



KATALOG: 1404021



BUKU **4** **KONSEP DAN
DEFINISI**

**SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL
SUSENAS MARET 2024**



BADAN PUSAT STATISTIK

KONSEP DAN DEFINISI SUSENAS MARET 2024

Katalog : 1404021

ISBN : -

Nomor Publikasi : 04200.2330

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman : viii + 466 halaman

Penyusun Naskah :

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting :

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Pembuat Kover :

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penerbit :

©Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi : -

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

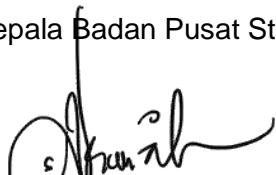
Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu sumber data sosial ekonomi rumah tangga yang penting di Indonesia. Data yang dihasilkan oleh survei ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu kesinambungan, ketersediaan, dan kualitas data Susenas harus terus dijaga dan ditingkatkan. Pada bulan Maret 2024, pengumpulan data Susenas dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Kor dan Konsumsi/Pengeluaran.

Buku Konsep dan Definisi Susenas Maret 2024 disediakan bagi pencacah dan pengawas. Buku ini berisi konsep dan definisi yang dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas. Buku ini harus dipahami dan digunakan sebagai bagian dari *Standard Operational Procedure (SOP)* pengumpulan data Susenas Maret 2024.

Selamat bekerja, semoga Tuhan yang Maha Kuasa berkenan memberikan bimbingan-Nya kepada kita semua.

Jakarta, Desember 2023

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PEMUTAKHIRAN DAN PENARIKAN SAMPEL RUMAH	
TANGGA	1
A. Sumber Data	1
B. Daftar Sampel Blok Sensus (VSEN24.DSBS)	1
C. Pengenalan Peta Blok Sensus (WB-2020)	2
D. Daftar Pemutakhiran rumah Tangga (VSEN24.P)	8
E. Penarikan Sampel dan Daftar Sampel rumah Tangga (VSEN24.DSRT)	27
BAB II. KUESIONER KOR (VSEN24.K)	31
A. Referensi Waktu	31
B. Blok I. Keterangan Tempat	31
C. Blok II. Keterangan Pencacahan	34
D. Blok IV. Keterangan Demografi	35
E. Blok V. Keterangan Dokumen Kependudukan	46
F. Blok VI. Keterangan Migrasi dan Pendidikan	56
G. Blok VII. Keterangan Kepemilikan Tabungan, Inklusi Keuangan, dan Ketenagakerjaan	91
H. Blok VIII. Keterangan Teknologi Informasi dan Komunikasi	115
I. Blok IX. Keterangan Bepergian dan Korban Kejahatan	130
J. Blok X. Keterangan Gangguan Fungsional	143
K. Blok XI. Keterangan Keluhan Kesehatan dan Rawat Jalan	162
L. Blok XII. Keterangan Rawat Inap dan Merokok	178
M. Blok XIV. Keterangan Imunisasi, ASI, dan MP-ASI	187
N. Blok XV. Penolong Persalinan	207
O. Blok XVI. Keluarga Berencana	215
P. Blok XVII. Akses terhadap Makanan	223
Q. Blok XVIII. Keterangan Perumahan	229
R. Blok XIX. Akses terhadap Layanan Keuangan	264
S. Blok XX. Kepemilikan Barang	269
T. Blok XXI. Keterangan Sumber Penghasilan Rumah Tangga	272

U. Blok XXII. Keterangan Perlindungan Sosial	274
V. Blok XXIII. Keterangan Migrasi Keluar Internasional	303
W.Blok XXIII. Catatan.....	306
X. Petunjuk dan Tata Cara Pengisian Daftar VSEN24.K	308
BAB III. KUESIONER KONSUMSI DAN PENGELOUARAN (VSEN24.KP)	313
A. Hal-hal yang Dikumpulkan Pada Daftar VSEN24.KP	313
B. Struktur Daftar VSEN24.KP	312
C. Referensi Waktu Survei	315
D. Hasil Pencacahan Rumah Tangga.....	315
E. Konsumsi dan Pengeluaran Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok Seminggu Terakhir	316
F. Kode COICOP	317
G. Satuan Standar.....	317
H. Banyaknya dari Jenis Komoditas yang Dikonsumsi	318
I. Nilai dari Jenis Komoditas yang Dikonsumsi.....	318
J. Komoditas Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok...	318
K. Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan Selama Sebulan dan Setahun Terakhir (dalam Rupiah)	344
L. Barang-Barang Bukan Makanan	345
M. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi serta Rokok Seluruh Anggota Rumah Tangga (dalam Rupiah)	367
N. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Rokok (dalam Rupiah)	368
O. Rekapitulasi Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan (dalam Rupiah)	368
P. Bagan Transaksi Ekonomi Rumah Tangga	369
Q. Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi.....	372
R. Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)	407
S. Transaksi Keuangan Rumah Tangga selama Setahun Terakhir	408
T. Skema Hubungan Antara Pencatatan Antar Blok.....	414

U. Contoh-Contoh Keterkaitan Blok IV dengan Blok V	416
V. Blok Catatan.....	430
W.Petunjuk dan Tata Cara Pengisian Daftar VSEN24.KP	431
X. Contoh Pengisian Daftar VSEN24.KP	433

BAB I

PEMUTAKHIRAN DAN PENARIKAN SAMPEL RUMAH TANGGA

Pemutakhiran merupakan kegiatan untuk mendapatkan kerangka sampel rumah tangga sebagai dasar penarikan sampel rumah tangga. Seluruh rumah tangga pada blok sensus (BS) Susenas Maret 2024 dimutakhirkan sebelum pelaksanaan pencacahan. Pemutakhiran dilakukan secara *door to door* setiap bangunan tempat tinggal dalam cakupan BS. Banyaknya sampel adalah 10 rumah tangga pada setiap BS, yang ditentukan setelah hasil pemutakhiran didapatkan.

A. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam kegiatan Susenas Maret 2024 diantaranya:

1. Blok sensus Susenas Maret 2023 yang telah disesuaikan dengan identitas wilayah terbaru,
2. Peta BS hasil pemutakhiran Susenas Maret 2023,
3. Hasil pemutakhiran Susenas Maret 2023 sebagai kerangka sampel rumah tangga awal untuk dimutakhirkan kembali pada Susenas Maret 2024.

B. Daftar Sampel Blok Sensus (VSEN24.DSBS)

DSBS merupakan daftar wilayah yang menjadi wilayah tugas petugas lapangan (Pencacah/Pengawas). DSBS berisi informasi kode nama provinsi sampai desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus (NBS), nomor kode sampel (NKS), jumlah keluarga, dan satuan lingkungan setempat (SLS). Setiap sampel BS akan dilengkapi peta BS sebagai pedoman pengenalan cakupan wilayah tugas petugas pemutakhiran.

DSBS Susenas Maret 2024 sama dengan DSBS Susenas Maret 2023. Identitas disesuaikan dengan kondisi master tahun 2023, namun masih dengan cakupan 34 provinsi.



SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2024
DAFTAR SAMPEL BLOK SENSUS

VSEN24.DSBS

MARET

[CCNTOH]

PROVINSI : [11] ACEH
KABUPATEN / KOTA : [71] BANDA ACEH
KECAMATAN : [80] MEURAXA

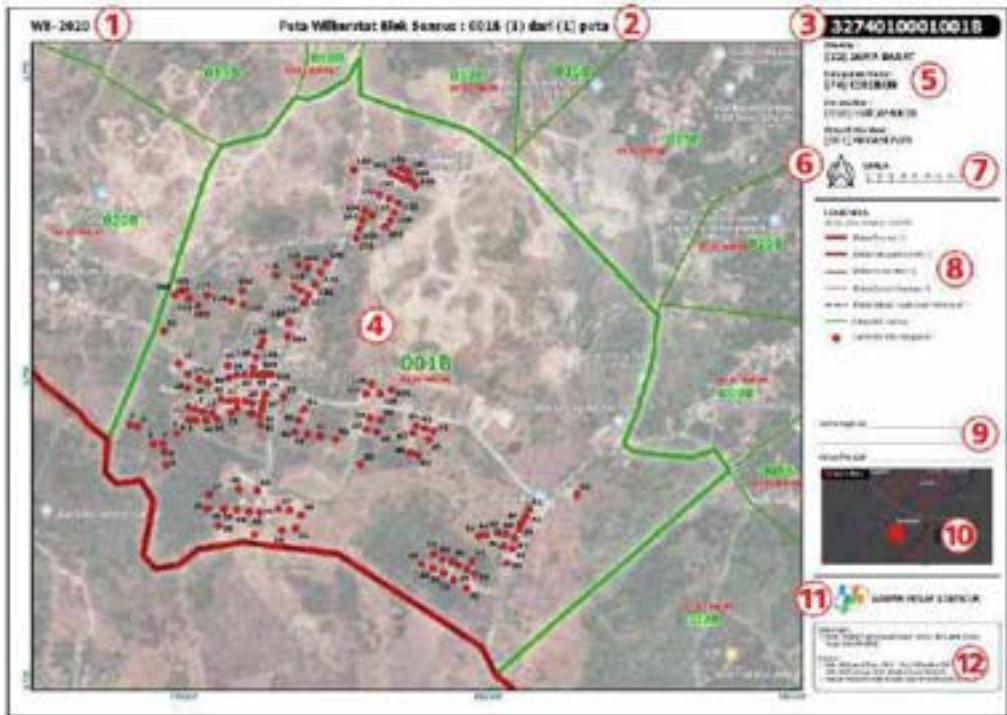
DES A / NAGARI / KELURAHAN	K.P	Nomor Blk & Nomor	Jumlah Rumah Tangga		SLS
			(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)			
[320] ASO NANG ROE	1	0018	150008	89	[000300] DUSUN K. AJI
[323] GAMPOONG BARO	1	0038	150017	181	[000100] DUSUN DELIMA
[325] PUNGKE JURONG	1	0095	150028	91	[000000] DUSUN AL-MUKARRAMAH
[328] PUNGKE UJONG	1	0025	150042	144	[000200] DUSUN HIRUL SALAM
[331] ULEE LHEUE	1	0038	150059	173	[000100] DUSUN TENGGIRE [000000] DUSUN TONGKOL [000400] DUSUN KAKAP

Contoh Daftar Sampel Blok Sensus

Dari informasi DSBS di atas dapat terlihat bahwa suatu BS dapat terdiri dari 1 (satu) SLS atau lebih dari 1 (satu) SLS. Ada juga BS yang terdiri dari sebagian wilayah SLS, karena suatu SLS tersebut terbagi ke dalam beberapa BS. Keseluruhan kondisi ini dapat dilihat lebih jelas dengan melihat peta.

C. Pengenalan Peta Blok Sensus (WB-2020)

Peta Wilayah Kerja Statistik (Peta Wilkerstat) merupakan peta yang dibuat secara digital sebagai salah satu instrumen dalam kegiatan sensus maupun survei. Peta Wilkerstat digunakan sebagai panduan bagi petugas di lapangan untuk mengenali cakupan wilayah pendataan (*enumeration area*) sehingga menghindari terjadinya lewat cacah atau cacah ganda. Kegiatan Susenas menggunakan BS sebagai *enumeration area* sehingga peta yang akan digunakan adalah Peta WB-2020 yang dilengkapi dengan titik bangunan.



Contoh Peta WB-2020

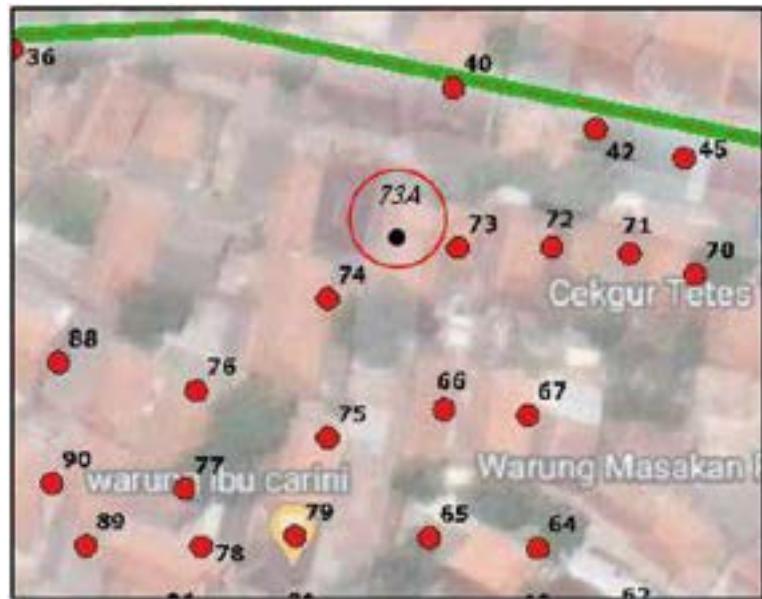
No	Informasi Peta	Penjelasan
1	Nama Peta	Menerangkan jenis atau nama peta yang ditampilkan (Peta WB)
2	Judul Peta	Menerangkan identitas BS dan jumlah peta tiap BS. Peta yang berjumlah lebih dari satu, maka BS tersebut memiliki peta inset.
3	Identitas BS	Berisi tentang identitas BS (IDBS).
4	Peta Utama	Merupakan peta dari layer utama yang menampilkan area BS (garis hijau) dilengkapi label nama BS dan SLS di area yang ditampilkan pada peta.
5	Identitas wilayah administrasi	Keterangan tentang nama dan kode wilayah administrasi dari blok sensus
6	Orientasi dan Skala	Keterangan arah utara peta dan skala peta

No	Informasi Peta	Penjelasan
7	Legenda	Penjelasan mengenai tampilan pada peta utama. Batas BS ditandai dengan warna hijau tegas.
8	Identitas Kegiatan	Nama dan periode kegiatan saat peta ini digunakan
9	Petunjuk Letak Peta	Informasi posisi lokasi blok sensus di wilayah desa, ditunjukkan dengan polygon berwarna merah
10	Logo BPS	Menampilkan logo BPS sebagai instansi pembuat peta
11-12	Keterangan Lain	Menampilkan informasi lainnya yang perlu dijelaskan dan sumber pembuatan peta WB.

Peta WB-2020 memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Membantu pengenalan dan penelusuran wilayah tugas
Peta WB membantu petugas lapangan mengenali wilayah tugasnya, sehingga cakupan wilayah dan sampelnya tepat dan tidak tumpang tindih.
 - a. Mengenali batas luar BS (pada peta digambarkan dengan warna hijau), lakukan penelusuran utamanya pada area batas-batas BS;
 - b. Mengenali dan melengkapi *landmark* pada area perbatasan BS;
 - c. Memperbaiki atau mengupdate informasi SLS yang berada dalam batas BS pada peta WB.
2. Untuk memutakhirkan titik dan nomor bangunan
Pelaksanaan Pemutakhiran Titik dan Nomor Bangunan pada peta dilakukan bersamaan dengan kunjungan *door to door* ke setiap bangunan berpenghuni/tempat tinggal keluarga/rumahtangga. Secara umum terdapat 2 macam proses pemutakhiran titik dan nomor bangunan, yaitu Penambahan Titik atau Pergeseran/Perbaikan Titik.

- a. Jika ditemukan bangunan baru di antara bangunan 73 dan 74, maka penomoran bangunan dapat menggunakan 73A.



Contoh Menyisipkan Titik dan Nomor Bangunan Baru

- b. Jika ditemukan bangunan baru dekat dengan nomor terkecil atau terbesar dalam BS, maka gunakan nomor tersebut ditambah huruf abjad.



Contoh Menggambarkan Titik dan Nomor Bangunan Baru

- c. Jika ditemukan perumahan baru di dalam suatu BS, gunakan nomor urut bangunan terdekat dengan kumpulan bangunan tersebut ditambah dengan urutan abjad.



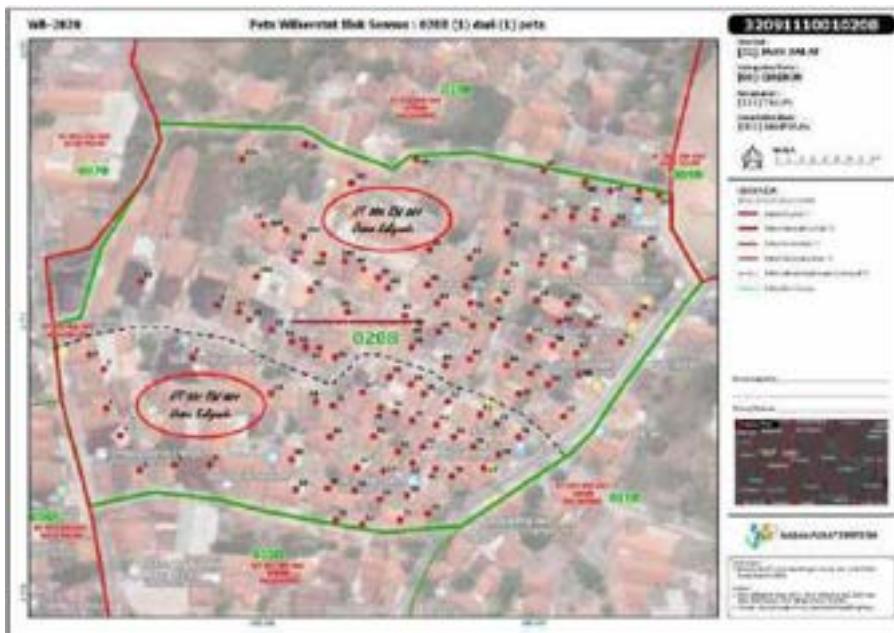
Contoh Menggambarkan Titik dan Nomor Sekumpulan Bangunan Baru

- d. Pergeseran atau perbaikan titik bangunan dilakukan jika suatu titik kurang/tidak tepat posisinya. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara mencoret titik dan nomor bangunan, kemudian gambarkan titik dan beri nomor bangunan pada lokasi yang tepat.



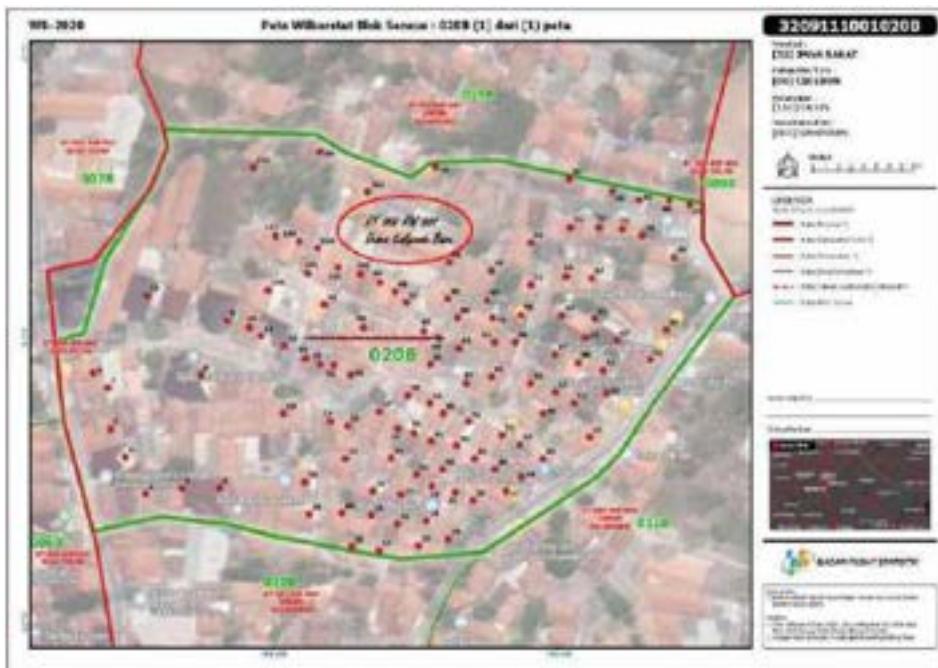
Contoh Melakukan Pergeseran Titik dan Nomor Bangunan Baru

3. Untuk menggambarkan informasi perubahan SLS dalam cakupan BS Wilayah tugas pada survei adalah BS, namun demikian SLS yang masih masuk dalam cakupan BS adakalanya mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dicatat informasinya sepanjang masih dalam batas BS. Seperti pemekaran SLS yang masih dalam batas BS.



Contoh Mengupdate Batas SLS dalam Cakupan BS

- Jika SLS dalam batas BS mengalami pemekaran, maka gambarkan garis putus-putus batas SLS yang baru dengan alat tulis yang jelas. Coret nama SLS yang ada pada peta, dan tuliskan nama perubahannya.
- Jika suatu SLS di dalam BS berubah namanya, maka cukup memperbaiki nama SLS tersebut dengan mencoretnya dan menuliskan nama yang sesuai kondisi lapangan.



Contoh Meng-update Informasi Nama SLS dalam Cakupan BS

Semua perbaikan pada peta ini tentunya berelasi dengan daftar pemutakhiran yang digunakan. Jika terdapat perubahan informasi SLS di dalam wilayah BS maka informasi ini juga dimutakhirkan dalam daftar.

4. Pada tahap pendataan rumah tangga, peta WB digunakan sebagai alat bantu petugas untuk menuju lokasi bangunan tempat tinggal rumah tangga terpilih sampel.

Pada pasang kegiatan lapangan, peta WB hasil kegiatan lapangan dikumpulkan, di-scan, dan disimpan oleh BPS Kabupaten/kota oleh Tim Pelaksana survei. Lakukan proses penamaan file dan disarankan melakukan perapian jika diperlukan.

D. Daftar Pemutakhiran Rumah Tangga (VSEN24.P)

Daftar VSEN24.P berisi nama-nama kepala keluarga atau rumah tangga pada blok sensus terpilih, yang kemudian akan diidentifikasi kembali keberadaan dan informasinya pada kegiatan pemutakhiran Susenas 2023. Daftar VSEN24.P tersusun atas:

1. Blok I. Identitas Sampel Blok Sensus

Blok I berisi identitas sampel yang meliputi kode dan nama wilayah administrasi (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan), klasifikasi desa/kelurahan (pedesaan dan perkotaan),

nomor blok sensus (NBS), nomor kode sampel (NKS) dan SLS. Isian sesuai dengan identitas pada VSEN24.DSBS.

BLOK I. IDENTITAS SAMPEL BLOK SENSUS		
1. Provinsi	ACEH	1 1
2. Kabupaten/Kota *)	BANDA ACEH	7 1
3. Kecamatan	JAYA BARU	0 1 1
4. Desa/Kelurahan *)	PUNGKE BLAND CUT	0 0 0
5. Kepala/Kasi Desa/Kelurahan	Pakzaam (1) Persewaan -2	1
6. Nomor Blok Sensus		0 0 0 0
7. Nomor Kode Sampel		1 8 0 1 3 7
8. Batas Lingkungan Sebelah (SLS)	DUSUN TUA DI PAKEH	

Tampilan VSEN24.P Blok I

2. Blok II. Rekapitulasi Hasil Pemutakhiran

Isian rincian ini diambil dari rekapitulasi Blok V.B halaman terakhir sesuai dengan variabelnya terdiri atas:

- Jumlah keluarga awal (sebelum pemutakhiran), sudah tercetak.
- Jumlah keluarga hasil pemutakhiran, disalin dari Blok V.B rincian c kolom 6 halaman terakhir.
- Jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran, disalin dari Blok V.B rincian c kolom 7 halaman terakhir.

BLOK II. REKAPITULASI HASIL PEMUTAKHIRAN		
1. Jumlah Keluarga Sebelum Pemutakhiran	78	3. Jumlah Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran <small>(Jumlah rumah tangga yang dilakukan pemutakhiran)</small>
2. Jumlah Keluarga Hasil pemutakhiran		

Tampilan VSEN24.P Blok II

3. Blok III. Keterangan Petugas

Berisi identitas petugas (Pencacah/Pengawas) dan waktu pelaksanaan pemutakhiran pada BS yang bersangkutan.

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS		
URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
1. Nama Petugas		
2. Tanggal		
3. Tanda Tangan		

Tampilan VSEN24.P Blok III

4. Blok IV. Catatan

Digunakan untuk mengisi segala informasi terkait pemutakhiran rumah tangga yang dirasa perlu untuk dicantumkan.

BLOK IV. CATATAN

Tampilan VSEN24.P Blok IV

5. Blok V.A Keterangan Keluarga/Rumah Tangga

Blok V.A terdiri atas 15 kolom, setiap halaman terdapat 8 (delapan) baris untuk menuliskan keterangan rumah tangga. Kolom (1) sampai kolom (5) sudah terisi (*preprinted*) dari hasil Susenas Maret 2023, sedangkan kolom (6) dan seterusnya diisi sesuai kondisi lapangan saat pemutakhiran Susenas Maret 2024. Kolom (1) – kolom (5) pun memungkinkan diperbaiki sesuai dengan ketentuan. Dalam pemutakhiran juga dimungkinkan penambahan rumah tangga baru, dimana informasinya dituangkan dalam baris kosong yang disediakan dalam Blok ini.

Pada Blok V.A ini, rumah tangga yang terpilih Susenas Maret 2023 (sampel rumah tangga panel) ditandai dengan lingkaran pada nomor urut keluarga kolom (2). Hal ini dilakukan supaya Pencacah lebih berhati-hati dan cermat pada saat melakukan pemutakhiran/identifikasi pada rumah tangga tersebut.

BLOCK V A KETERANGAN KELUARGA RUMAH TANGGA

Rincian Kolom pada Daftar VSEN24.P Blok V.A

6. Blok V.B Keterangan Keluarga Baru (Tambahkan)

Blok V.B digunakan untuk menampung keluarga baru yang ditemukan pada kegiatan pemutakhiran Susenas Maret 2024. Keluarga yang dimasukkan sebagai keluarga baru adalah keluarga yang belum ada pada daftar pemutakhiran dan sekaligus memenuhi syarat sebagai suatu rumah tangga.

Struktur dan tata cara pengisian tiap kolom variabel pada Blok V.B secara umum sama seperti Blok V.A. Perbedaannya terletak pada kolom (3), dimana pada keluarga baru identitas kepala keluarga juga dilengkapi informasi NIK. Berikut tampilan untuk Blok V.B.

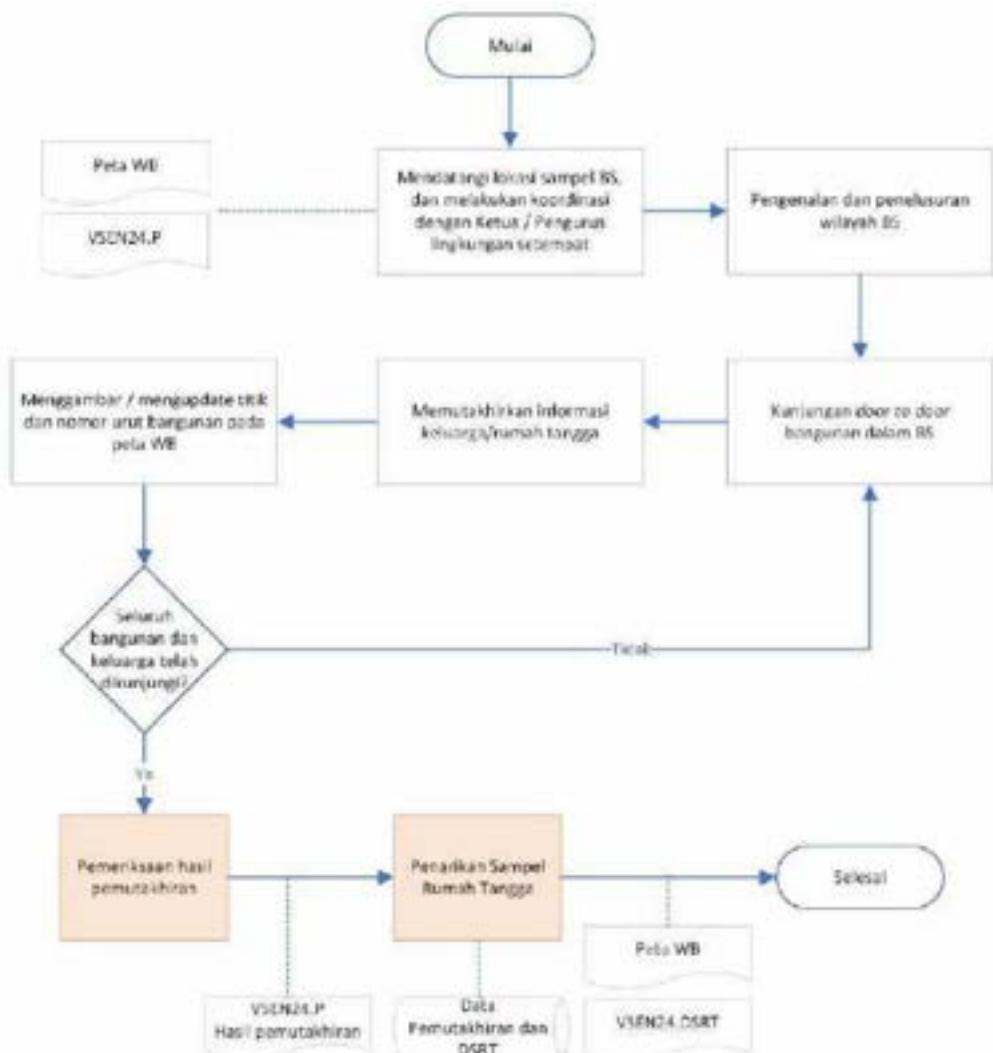
BLOK V.B KETERANGAN KELUARGA BAHAN TAMBANG										
No.	Nama Lengkap Istri Selanjutnya	Jl. Ruko Komplek Aeon 100/ Ruko Aspirasi Jatiwaringin Jatim	Alamat	Ketentuan Pengiriman Barang Tambang	Kode Pos	Jml. Kotak Sifat Barang Tambang	Jml. Kotak Sifat Barang Tambang Yang Belum Dikirim	Posisi/Tempat Penjemputan	Posisi/Tempat Penjemputan	Status/Pesan Ring
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01	1. DOCKO 2 BUDIANTO TAHUN 111. NR : 11102019410000 PASEHN	JL. PLATE BUNGKIR GUT	DOCK	2	1	74	8			0
	Mr. MUSLIMAH D. PATEKIE									
1.2	Mr. -	-	-	-	007	2	1	73	3	Y
	PATEKIE	West J. Bungkrik								
1.3	West J. Bungkrik	DOCKO 2 BUDIANTO TAHUN 1113. NR : 11102019410000 PASEHN	DOCK	2	1	76	3			0
		Mr. SEDE LIUBAMBI								
1.4	DOCKO 2 BUDIANTO TAHUN 1114. NR : 11102019410000 PASEHN	JL. TPE 7 GALE	DOCK	2	1	77	3			0
		Mr. SUDIAT								
1.5	Mr. -	-	-	-	2					0
1.6	Mr. -	-	-	-	2					0
1.7	Mr. -	-	-	-	2					0
1.8	Mr. -	-	-	-	2					0
1.9	Mr. -	-	-	-	2					0
1.10	Mr. -	-	-	-	2					0
1.11	Mr. -	-	-	-	2					0
1.12	Mr. -	-	-	-	2					0
1.13	West J. Bungkrik	DOCKO 2 BUDIANTO TAHUN 1113. NR : 11102019410000 PASEHN	DOCK	2	1	76	3			0
		Mr. SEDE LIUBAMBI								
1.14	DOCKO 2 BUDIANTO TAHUN 1114. NR : 11102019410000 PASEHN	JL. TPE 7 GALE	DOCK	2	1	77	3			0
		Mr. SUDIAT								
1.15	Mr. -	-	-	-	2					0
1.16	Mr. -	-	-	-	2					0
1.17	Mr. -	-	-	-	2					0
1.18	Mr. -	-	-	-	2					0
1.19	Mr. -	-	-	-	2					0
1.20	Mr. -	-	-	-	2					0
1.21	Mr. -	-	-	-	2					0
1.22	Mr. -	-	-	-	2					0
1.23	Mr. -	-	-	-	2					0
1.24	Mr. -	-	-	-	2					0
1.25	Mr. -	-	-	-	2					0
1.26	Mr. -	-	-	-	2					0
1.27	Mr. -	-	-	-	2					0
1.28	Mr. -	-	-	-	2					0
1.29	Mr. -	-	-	-	2					0
1.30	Mr. -	-	-	-	2					0
1.31	Mr. -	-	-	-	2					0
1.32	Mr. -	-	-	-	2					0
1.33	Mr. -	-	-	-	2					0
1.34	Mr. -	-	-	-	2					0
1.35	Mr. -	-	-	-	2					0
1.36	Mr. -	-	-	-	2					0
1.37	Mr. -	-	-	-	2					0
1.38	Mr. -	-	-	-	2					0
1.39	Mr. -	-	-	-	2					0
1.40	Mr. -	-	-	-	2					0
1.41	Mr. -	-	-	-	2					0
1.42	Mr. -	-	-	-	2					0
1.43	Mr. -	-	-	-	2					0
1.44	Mr. -	-	-	-	2					0
1.45	Mr. -	-	-	-	2					0
1.46	Mr. -	-	-	-	2					0
1.47	Mr. -	-	-	-	2					0
1.48	Mr. -	-	-	-	2					0
1.49	Mr. -	-	-	-	2					0
1.50	Mr. -	-	-	-	2					0
1.51	Mr. -	-	-	-	2					0
1.52	Mr. -	-	-	-	2					0
1.53	Mr. -	-	-	-	2					0
1.54	Mr. -	-	-	-	2					0
1.55	Mr. -	-	-	-	2					0
1.56	Mr. -	-	-	-	2					0
1.57	Mr. -	-	-	-	2					0
1.58	Mr. -	-	-	-	2					0
1.59	Mr. -	-	-	-	2					0
1.60	Mr. -	-	-	-	2					0
1.61	Mr. -	-	-	-	2					0
1.62	Mr. -	-	-	-	2					0
1.63	Mr. -	-	-	-	2					0
1.64	Mr. -	-	-	-	2					0
1.65	Mr. -	-	-	-	2					0
1.66	Mr. -	-	-	-	2					0
1.67	Mr. -	-	-	-	2					0
1.68	Mr. -	-	-	-	2					0
1.69	Mr. -	-	-	-	2					0
1.70	Mr. -	-	-	-	2					0
1.71	Mr. -	-	-	-	2					0
1.72	Mr. -	-	-	-	2					0
1.73	Mr. -	-	-	-	2					0
1.74	Mr. -	-	-	-	2					0
1.75	Mr. -	-	-	-	2					0
1.76	Mr. -	-	-	-	2					0
1.77	Mr. -	-	-	-	2					0
1.78	Mr. -	-	-	-	2					0
1.79	Mr. -	-	-	-	2					0
1.80	Mr. -	-	-	-	2					0
1.81	Mr. -	-	-	-	2					0
1.82	Mr. -	-	-	-	2					0
1.83	Mr. -	-	-	-	2					0
1.84	Mr. -	-	-	-	2					0
1.85	Mr. -	-	-	-	2					0
1.86	Mr. -	-	-	-	2					0
1.87	Mr. -	-	-	-	2					0
1.88	Mr. -	-	-	-	2					0
1.89	Mr. -	-	-	-	2					0
1.90	Mr. -	-	-	-	2					0
1.91	Mr. -	-	-	-	2					0
1.92	Mr. -	-	-	-	2					0
1.93	Mr. -	-	-	-	2					0
1.94	Mr. -	-	-	-	2					0
1.95	Mr. -	-	-	-	2					0
1.96	Mr. -	-	-	-	2					0
1.97	Mr. -	-	-	-	2					0
1.98	Mr. -	-	-	-						

Rincian Kolom pada Daftar VSEN24.P Blok V.B

7. Tahapan Umum Pemutakhiran

Sebelum pelaksanaan pemutakhiran rumah tangga, kegiatan persiapan dilakukan di BPS kabupaten/kota antara lain menyiapkan instrumen lapangan pemutakhiran (DSBS, daftar pemutakhiran dan peta WB-2020) pada sampel terpilih, dan persiapan pengolahan pemutakhiran. Tahapan ini melibatkan Tim Pelaksana Susenas

Pemutakhiran di lapangan dilakukan secara *door to door* setiap bangunan tempat tinggal dan mengonfirmasi keluarga/rumah tangga yang ada dalam daftar pemutakhiran sesuai cakupan BS. Secara umum tahapan pemutakhiran adalah sebagai berikut.



Tahapan Umum Kegiatan Pemutakhiran

a. Mendatangi lokasi sampel BS

Hal yang dilakukan petugas sebelum melakukan pemutakhiran adalah sebagai berikut:

- 1) Petugas mengunjungi Ketua/Pengurus SLS yang tercakup dalam batas BS untuk melakukan ijin kegiatan survei;
- 2) Memastikan batas BS dengan menggali informasi SLS seperti nama SLS, batas SLS yang berhimpitan dengan batas BS. Petugas juga dapat menunjukkan peta WB kepada Ketua/Pengurus SLS;
- 3) Mengonfirmasi beberapa nama pada daftar pemutakhiran untuk memastikan kesesuaian identitas dan muatan BS.

b. Pengenalan dan penelusuran wilayah BS

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan batas wilayah tugas sekaligus cakupan sampel. Pada tahapan ini petugas melakukan hal-hal seperti yang dijelaskan pada pengenalan peta WB.

c. Identifikasi Keberadaan Keluarga

Pada tahap awal, identifikasi terlebih dahulu keberadaan keluarga-keluarga tersebut dengan cara mengisikan status keberadaan, sebagai berikut:

- 1) **Ditemukan**, yaitu jika nama yang tercetak dalam daftar diketahui tinggal di BS tersebut. Kategori ini mencakup:
 - a) Nama kepala keluarga dan alamat pada daftar dan kondisi lapangan sama.
 - b) Terdapat perbedaan nama akibat kesalahan penulisan atau pencantuman nama panggilan.
 - c) Terdapat perbedaan nama karena adanya perubahan peran kepala keluarga, misalnya akibat perceraian ataupun meninggal dunia, namun struktur anggota keluarga yang lain tetap.
 - d) Keluarga yang diidentifikasi pindah bangunan tempat tinggal masih dalam cakupan wilayah sampel.
- 2) **Tidak ditemukan**, yaitu jika nama kepala keluarga yang ada dalam daftar, tidak tinggal di blok sensus tersebut. Kategori ini meliputi:
 - a) Nama tidak dikenali berdasarkan informasi warga masyarakat setempat.
 - b) Pindah keluar cakupan atau bukan termasuk cakupan wilayah sampel.

- c) Meninggal dan tidak memiliki anggota keluarga (keluarga tunggal).
- 3) **Keluarga baru**, yaitu jika nama kepala keluarga yang ada di lapangan belum ada di dalam daftar.

d. Identifikasi Rumah Tangga dalam Keluarga

Unit pendataan yang digunakan dalam kegiatan survei bidang statistik sosial adalah pendekatan rumah tangga. Rumah tangga diartikan sebagai 1 (satu) atau sekumpulan orang (biasanya suatu keluarga) yang tinggal bersama dan dalam 1 (satu) pengelolaan makan/minum atau kebutuhan sehari-hari, atau sering disebut 1 (satu) "dapur". Orang yang bertanggung jawab dalam rumah tangga tersebut disebut sebagai kepala rumah tangga (KRT).

Kasus yang mungkin ditemui dalam melakukan konversi ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Satu keluarga merupakan satu rumah tangga, yaitu jika makan/minum dan pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga dalam 1 (satu) manajemen pengelolaan.
- 2) Dalam satu keluarga terdapat beberapa (n) rumah tangga, yaitu jika makan/minum dan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga terbagi dalam beberapa pengelolaan.
- 3) Beberapa (m) keluarga tergabung dalam 1 (satu) rumah tangga yaitu:
 - a) Jika beberapa keluarga dalam makan/minum dan pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga tergabung dalam 1 (satu) pengelolaan yang sama.
 - b) Beberapa KK tersebut dapat tinggal dalam bangunan tempat tinggal yang sama maupun berbeda, dalam cakupan wilayah sampelnya. Jika pengelolaan keluarga dilakukan oleh keluarga lain di luar blok sensus, maka keluarga ini dianggap "ditemukan" dan statusnya dianggap rumah tangga.

e. Mengumpulkan Informasi Variabel tertentu untuk Survei pada Rumah Tangga

Variabel yang digunakan sebagai *implicit stratification* dapat berbeda untuk setiap survei, bergantung pada cakupan dan informasi yang harus dikumpulkan untuk menggambarkan populasi objek observasinya. Pada Susenas, variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh kepala rumah tangga atau disingkat

pendidikan KRT, digunakan sebagai *implicit stratification* dalam penarikan sampel rumah tangga. Pendidikan KRT dibagi dalam 4 (empat) tingkatan, yaitu:

- 1) **Kode <SMP**, jika KRT tidak/belum sekolah/tamat sekolah atau jika pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT adalah SD/sederajat
 - 2) **Kode SMP**, jika pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT adalah SMP/sederajat
 - 3) **Kode SMA**, jika pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT adalah SMA/sederajat
 - 4) **Kode >SMA**, jika pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT adalah perguruan tinggi, misalnya DI-DIV, S1-S3.
- f. **Update Titik dan Nomor Bangunan pada Peta WB-2020**
Secara umum pelaksanaan *update/penggambaran* titik bangunan pada peta dilakukan bersamaan dengan kunjungan secara *door to door* setiap keluarga/rumah tangga dalam daftar pemutakhiran.
- g. **Penarikan Sampel Rumah Tangga**
Setelah pemutakhiran selesai pada tingkat pencacah, maka akan diperiksa oleh pengawas. Pengawas akan menyerahkan 1 (satu) set hasil pemutakhiran (peta dan daftar pemutakhiran hasil lapangan) kepada BPS Kabupaten/Kota, dilakukan entri dan penarikan sampel rumah tangga. Mekanisme dan penjelasan sampel rumah tangga Susenas Maret 2024 secara lengkap dijabarkan pada Sub bab penjelasan sampel dan DSRT.
- h. **Pencacahan Sampel Rumah Tangga**
Setelah DSRT didistribusikan kepada pencacah, kemudian dilaksanakan pencacahan sesuai prosedur pencacahan rumah tangga.

8. Tata Cara Penulisan pada Daftar VSEN24.P

Seluruh BS Susenas Maret 2024 telah dimutakhirkan paling tidak pada Maret 2023, namun demikian pada pelaksanaan Maret 2024 BS-nya tetap dimutahirkan kembali untuk mendapatkan populasi rumah tangga terupdate-nya. Berikut adalah tata cara pengisian Keterangan Keluarga/Rumah Tangga pada daftar VSEN24.P:

- a. **Keterangan Keluarga/Rumah Tangga (Blok V.A)**
Uraian masing-masing kolom pada Blok V.A adalah sebagai berikut:

1) Kolom (1). Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

Berisi kode/nama SLS terkecil. Jika terdapat beberapa jenjang SLS di bawah desa maka tuliskan dari yang terendah seperti: RT 001 RW 001, RT 002 RW 001, RT 001 RW 001 Dusun I, Banjar Delima, dll.

BLOK V.A KETERANGAN KELUARGA/RUMAH TANGGA										
Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	No. Urut Keluarga	Nama Kepala Keluarga (KK) / Nama Anggota Keluarga Lainnya	Alamat	No. Urut Keluarga Setempat Tinggal	Rutan Pengeluaran Rumah Tangga	Jenis Pengeluaran Rumah Tangga	No. Urut Rumah Tinggal	Keluarga	Alas Motivasi	Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
20000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000	1	14000-10000-000	J. PUNGKE BLANG C/1 NO. 111	219	1	1	1	3		
20000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000	2	1000000	J. PUNGKE BLANG C/1 NO. 111 TURU DIPINAH	214	1	1	2	3		
20000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000	3	1000000	J. PUNGKE BLANG C/1	219	2	1	3	3		

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (1)

2) Kolom (2). Nomor Urut Keluarga

Kolom ini awalnya merupakan nomor urut keluarga hasil SP2020. Nomor urut keluarga pada baris yang tercetak tidak dapat diubah. Untuk keluarga baru, mengikuti penomoran keluarga baru.

BLOK V.A KETERANGAN KELUARGA/RUMAH TANGGA										
Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	No. Urut Keluarga	Nama Kepala Keluarga (KK) / Nama Anggota Keluarga Lainnya	Alamat	No. Urut Keluarga Setempat Tinggal	Rutan Pengeluaran Rumah Tangga	Jenis Pengeluaran Rumah Tangga	No. Urut Rumah Tinggal	Keluarga	Alas Motivasi	Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
20000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000	1	14000-10000-000	J. PUNGKE BLANG C/1 NO. 111	219	1	1	1	3		
20000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000	2	1000000	J. PUNGKE BLANG C/1 NO. 111 TURU DIPINAH	214	1	1	2	3		
20000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000	3	1000000	J. PUNGKE BLANG C/1	219	2	1	3	3		

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (2)

3) Kolom (3). Nama Kepala Keluarga / (KK) / Nama Anggota Keluarga Lainnya

Pada VSEN24.P Blok V.A Kolom (3) telah terisi nama kepala rumah tangga (KRT) yang berasal dari pemutakhiran Susenas

Maret 2023 Nama yang tercantum dalam kolom (3) dianggap sebagai keluarga sekaligus rumah tangga.

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (3)

4) Kolom (4). Alamat

Berupa nama jalan/gang/blok, nomor rumah dan lain sebagainya yang membantu petugas mengenali bangunan atau rumah tangga tersebut. Isian alamat yang sudah tercetak dalam daftar ini dapat dilengkapi atau diperbaiki. Tuliskan perbaikan atau tambahan informasinya di sebelah alamat yang sudah tercetak.

Satuan Lingkungan Kehutani (SLK)	No. SLK Refer- ensi	Nama Pejabat Kehutani (PK) - Nama Anggota Kelompok Lurinya	Alamat	No. DPLK Bantuan Tempat Tanggap	Kode Identitas Kelu- arga	Jenis Pengha- jahan Bebas/ Wajib	No. DPLK Rumah Tanggap	No. DPLK Rumah Tanggap	Status Pemohon (S) = Tidak S	Status Pemohon (S) = Tidak S	Nama Pejabat Rumah Tanggap (PK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
PERENCANAAN DAN PENGETAHUAN	18	NOVA SULIAH	LURAH BANTUAN Selainnya (Lainnya Atau Amatan)	209	1	2	23	1	SOUFALIN AHMAD		

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (4)

5) Kolom (5) Nomor Urut Bangunan Tempat Tinggal

Nomor urut bangunan pada baris yang tercetak berasal dari hasil pemutakhiran Susenas Maret 2023. Isian nomor urut bangunan dimulai dari 1,2,3... dan seterusnya dalam satu SLS (Satuan Lingkungan Setempat). Nomor urut bangunan pada rumah tangga yang tercetak berelasi antara daftar VSEN24.P dan Peta WB-2020 yang telah di-update.

BLOK V.A KETERANGAN KELUARGA/RUMAH TANGGA										
Balai Lingkungan Desa/Kel (BL)	No. Urut Kelu- arga	Nama Anggota Keluarga (AK) / Nama Pengukuhan Keluarga Lainnya		Alamat		No.Unt Ruang/ Kelu- arga/ Tempat Tinggal	Jumlah Peng- ukuh/ Widuri/ Widuk/ Widuk/ Anak/ Ketua/ Istri/ Istana/ Kelu- arga	No. Urut Rumah Tinggal	No. Urut Rumah Tinggal AKT	Jika Kolom (6) = 1 maka (7) Nama Angota Rumah Tinggal (AKT)
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
[00000] DUS. ATTAWA PAWEH	1	SHAFIEQAH SUCI		JL. PRINCE ISLAND GUL MULIA DEPOK TUA/PALAWAHI	272	1	1	1	1	
[00000] DUS. JLN 10 PAWEH	2	ERAWAN		JL. PRINCE ISLAND GUL MULIA DEPOK TUA/PALAWAHI	274	3	3	2	3	
[00000] DUS. JLN 10 PAWEH	3	MURKIBIN		JL. PRINCE ISLAND GUL	276	1	1	1	1	

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (5)

6) Kolom (6) Keberadaan Keluarga

Tuliskan kode 0 jika tidak ditemukan, 1 jika ditemukan, sedangkan kode 2 untuk keluarga/KK baru (khusus pengisian Blok V.B). Untuk keluarga yang tidak ditemukan (kode 0) maka berhenti pada rincian ini. Keberadaan keluarga strip (-) khusus pada kasus rumah tangga baru, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada Sub Bab Tata Cara Pengisian Rumah Tangga Baru.

Balai Lingkungan Desa/Kel (BL)	No. Urut Kelu- arga	Nama Anggota Keluarga (AK) / Nama Pengukuhan Keluarga Lainnya		Alamat		No.Unt Ruang/ Kelu- arga/ Tempat Tinggal	Jumlah Peng- ukuh/ Widuri/ Widuk/ Widuk/ Anak/ Ketua/ Istri/ Istana/ Kelu- arga	No. Urut Rumah Tinggal	No. Urut Rumah Tinggal AKT	Jika Kolom (6) = 1 maka (7) Nama Angota Rumah Tinggal (AKT)
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
[00000] DUS. JLN 10 PAWEH	14	SI MOHD		JL. SAJAH	301A	0				
[00000] DUS. JLN 10 PAWEH	15	SEGORO SUKHWANTO		JL. SAJAH	301A	1	1	1	1	
[00000] DUS. JLN 10 PAWEH	16	SAPARIAL		JL. BELAL DUSUN TUAN DEPKEH	381	+	1	1	1	SYAPARIAL
[00000] DUS. JLN 10 PAWEH	100	AMIRUDDIN		JL. BELAL DUSUN TUAN DEPKEH	377	-	1	1	1	AMIRUDDIN

Contoh Pengisian VSEN24.P Blok V.A kolom (6)

7) Kolom (7) Jumlah Pengelolaan Makan/Minum dan Kebutuhan Seluruh Anggota Keluarga

Digunakan untuk mengidentifikasi banyaknya rumah tangga dalam keluarga. Isian kolom (7) dibagi dalam kategori, yaitu:

0 = Tidak ada pengelolaan atau gabung dengan rumah tangga lain dalam BS

1 = Terdapat 1 pengelolaan makan/minum dan kebutuhan dalam keluarga

2 = Terdapat 2 pengelolaan makan/minum dan kebutuhan dalam keluarga

3 = Terdapat 3 pengelolaan makan/minum dan kebutuhan dalam keluarga

—

n = Terdapat n pengelolaan makan/minum dan kebutuhan dalam keluarga

Pencacah menanyakan apakah pengelolaan makan/minum/kebutuhan sehari-hari menjadi tanggung jawab salah satu anggota keluarga. Jika tidak, berarti keluarga tersebut kebutuhannya ditanggung oleh keluarga lain, sehingga tidak dikategorikan sebagai suatu rumah tangga. Jika ya, tanyakan lebih lanjut berapa pengelolaan di dalam keluarga. Tuliskan jumlah yang sesuai dengan hasil identifikasi rumah tangga dalam keluarga.

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (7)

8) Kolom (8) Nomor Urut Rumah Tangga

Tuliskan nomor urut rumah tangga pada kolom (8) untuk setiap keluarga yang diidentifikasi sebagai rumah tangga, mulai dari 1, 2, dan seterusnya dalam satu BS. Nomor urut rumah tangga berurutan menyambung dalam cakupan BS.

Nama Lingkungan Benteng (SLB)	No. Urut Keluarga	Nama Kepala Keluarga (KK) Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Alamat	No. Urut Bangunan Tempat Tinggal	Rakor Harga Jenis Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan	Jumlah Anggaran Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan	No. Urut Anggaran Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan	Catatan (3) = Tabel V Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	
								No. Urut Anggaran Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan	No. Urut Anggaran Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan
PT	1	PT	JL. PUNGGI BLANG DUT NO. 118	273	2	3	1	2	1
PT	2	PT	JL. PUNGGI BLANG DUT NO. 118 TUKU DAWIH	274	2	3	2	3	1
PT	3	PT	JL. PUNGGI BLANG DUT	275	2	3	3	2	1

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (8)

9) Kolom (9) Identifikasi KK/KRT

Kolom ini digunakan untuk mengidentifikasi suatu baris yang dimutakhirkan tersebut isian kolom (3) merupakan kepala keluarga saja, kepala rumah tangga saja atau kepala keluarga sekaligus kepala rumah tangga.

Kode isian kolom (9):

1 = Kepala Keluarga saja (KK)

2 = Kepala rumah Tangga saja (KRT)

3 = KK sekaligus KRT

Identifikasi KK/KRT kolom (9) disesuaikan dengan nama yang tercantum pada kolom (3).

10) Kolom (10) Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)

Rincian ini bersesuaian dengan informasi pada kolom (9). Jika kolom (9) berkode 1 atau 2, maka isikan nama KRT pada kolom (10). Sedangkan jika kolom (9) berkode 3, maka nama KK sama dengan nama KRT, sehingga isian kolom (10) tidak perlu diisi.

Nama Lingkungan Benteng (SLB)	No. Urut Keluarga	Nama Kepala Keluarga (KK) Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Alamat	No. Urut Bangunan Tempat Tinggal	Rakor Harga Jenis Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan	Jumlah Anggaran Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan	No. Urut Anggaran Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan	Catatan (3) = Tabel V Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	
								No. Urut Anggaran Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan	No. Urut Anggaran Waktu Rumah Baru Lama Rujur Rusak Rusak Ringan
PT	1	PT	JL. PUNGGI BLANG DUT	273	2	3	1	2	1
PT	2	PT	JL. PUNGGI BLANG DUT	274	2	3	2	3	1
PT	3	PT	JL. PUNGGI BLANG DUT	275	2	3	3	2	1

Tata Cara Penulisan VSEN24.P Kolom (9) dan kolom (10)

Catatan:

Jika kolom (7) berisi kode 0 maka kolom (8) diisi dengan nomor urut rumah tangga pada keluarga yang menjadi penanggung jawab pengelolaan kebutuhannya, kolom (9) berkode 1, kolom (10) diisi nama kepala rumah tangga yang menjadi penanggung jawab, dan kolom selanjutnya (11) – (15) dikosongkan.

11) Kolom (11)-(14). Pendidikan Kepala Rumah Tangga (KRT)

Pencacah mengumpulkan informasi pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh KRT, dan selanjutnya menandai salah satu kolom tanda cek sesuai tingkat pendidikan KRT dimaksud.

Nomer Urut Keluarga Dalam Sensus 00.00	No Urut Anggota Rumah	Nama Anggota Keluarga (000) Nama Anggota Keluarga (000)	Nama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Anggota Rumah Tangga	No Kode Bentuk Penulisan Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak	No Kode Bentuk Penulisan Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak	No Kode Bentuk Penulisan Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak	No Kode Bentuk Penulisan Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak	Jenis Kelamin (011) (000) Jenis Kelamin (011) (000)	Jenis Kelamin (011) (000) (000)			
					1	2	3	4		1	2	3	4
111	001	000	100	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
11111111111111111111	-	11111111111111111111	11111111111111111111	11111111111111111111	000	1	0	0	0	0	0	0	0
11111111111111111111	-	11111111111111111111	11111111111111111111	11111111111111111111	000	1	0	0	0	0	0	0	0
11111111111111111111	-	11111111111111111111	11111111111111111111	11111111111111111111	000	1	0	0	0	0	0	0	0

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (11) – kolom (14)

12) Kolom (15). Contact Person

Untuk setiap rumah tangga, isikan nama, email dan nomor telepon/handphone *contact person* pada rumah tangga yang bersangkutan yang aktif dan dapat dihubungi. Informasi *contact person* diutamakan KRT, atau bisa salah satu anggota rumah tangga.

Nama *contact person* wajib diisi, sedangkan email dan nomor telepon/HP disesuaikan dengan kondisi rumah tangga. Berikan tanda cek pada kotak yang disediakan jika nomor telepon terdaftar/aktif pada Whatsapp (WA). Jika email dan nomor telepon tidak ada maka isikan strip (-).

Nomer Urut Keluarga Dalam Sensus 00.00	No Urut Anggota Rumah	Nama Anggota Keluarga (000) Nama Anggota Keluarga (000)	Nama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Anggota Rumah Tangga	No Kode Bentuk Penulisan Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak	No Kode Bentuk Penulisan Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak	No Kode Bentuk Penulisan Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak	No Kode Bentuk Penulisan Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak Angka Dalam Kotak	Jenis Kelamin (011) (000) Jenis Kelamin (011) (000)	Jenis Kelamin (011) (000) (000)			
					1	2	3	4		1	2	3	4
111	001	000	100	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
11111111111111111111	-	11111111111111111111	11111111111111111111	11111111111111111111	000	1	0	1	0	0	0	0	0
11111111111111111111	-	11111111111111111111	11111111111111111111	11111111111111111111	000	1	0	1	0	0	0	0	0
11111111111111111111	-	11111111111111111111	11111111111111111111	11111111111111111111	000	1	0	1	0	0	0	0	0

Contoh isian VSEN24.P Blok V.A kolom (15)

Catatan:

Tata Cara pengisian kolom pada Blok V.B dan ketentuannya sama dengan V.A. Secara lengkap dijelaskan pada Sub-bab Tata Cara Penambahan Keluarga Baru.

13) Rekapitulasi tiap halaman

Pada setiap akhir halaman Blok V.A/V.B terdapat rekapitulasi sebagai berikut:

- a) Jumlah halaman ini
 - b) Jumlah s.d halaman sebelumnya
 - c) Jumlah s.d halaman ini ($a+b$)

Kolom yang dapat dijumlahkan adalah Jumlah Keluarga (kolom (6)), dan Jumlah Rumah Tangga (kolom (7)), halaman pertama sampai dengan halaman terakhir Blok V.B, baik Blok V.B ada isian maupun tidak ada isian.

Jumlah Keluarga kolom (6) dihitung dari banyaknya kejadian kolom (6) berisi kode 1 atau 2 pada setiap halaman daftar pemutakhiran.

Jumlah Rumah Tangga kolom (7) dihitung dari banyaknya kejadian kolom (7) berisi kode selain 0 pada setiap halaman daftar pemutakhiran. Setiap kolom (7) baik terisi 1, 2, 3, dst dihitung 1 pengelolaan rumah tangga, bukan dijumlahkan isian angkanya.

Contoh isian VSEN24.P Rincian Rekapitulasi

14) Baris kosong

Pada halaman terakhir daftar diberi baris kosong yang berfungsi untuk menuliskan rumah tangga baru yang belum ada dalam daftar pemutakhiran. Penulisan rumah tangga baru mengikuti tata cara yang dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

b. Tata Cara Pengisian Rumah Tangga Baru

Rumah tangga baru “baru” ditambahkan dalam baris kosong Blok V.A jika pada saat mengidentifikasi keluarga/rumah tangga menemukan kasus terdapat lebih dari 1 (satu) pengelolaan kebutuhan dan makan/minum sehari-hari (lebih dari 1 dapur).

Misalnya dalam suatu keluarga/rumah tangga terdapat n pengelolaan maka akan ditambahkan sebanyak (n-1) rumah tangga dalam baris kosong yang disediakan.

Berikut cara penulisan rumah tangga baru secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Tuliskan informasi SLS dimana rumah tangga tinggal di kolom (1).
- 2) Tuliskan nomor urut keluarga, nama Kepala Keluarga sesuai keluarga asal/induk pada kolom (2) dan kolom (3). Tuliskan alamat sesuai tempat tinggal dari rumah tangga pada kolom (4).
- 3) Jika rumah tangga baru tinggal dalam 1 (satu) bangunan yang sama dengan rumah tangga yang sudah ada di daftar pemutakhiran, isikan dengan nomor urut bangunan yang sama pada kolom (5).
- 4) Jika rumah tangga baru menempati bangunan yang belum ada (belum tergambar) pada peta, maka gunakan nomor bangunan terdekatnya ditambah dengan abjad. Kemudian lakukan *update* titik dan nomor bangunan pada peta.
- 5) Tuliskan tanda strip (-) isian keberadaan keluarga kolom (6).
- 6) Tuliskan 1 (satu) pada jumlah pengelolaan kebutuhan kolom (7).
- 7) Tuliskan nomor urut rumah tangga pada kolom (8). Nomor urut rumah tangga melanjutkan nomor urut terbesar dalam daftar pemutakhiran (dalam BS).
- 8) Tuliskan kode 2 pada Identifikasi KK/KRT kolom (9) dan nama KRT pada kolom (10).
- 9) Tuliskan informasi variabel pendidikan pada kolom yang bersesuaian antara kolom (11) – (14).
- 10) Tuliskan informasi *contact person* pada rumah tangga di kolom (15).

Contoh Pengisian Rumah Tangga Baru

c. Tata Cara Pengisian Keluarga Baru (Tata Cara Pengisian Blok V.B)

Tata cara menambahkan keluarga baru pada Blok V.B adalah sebagai berikut:

- 1) Tuliskan informasi SLS dimana keluarga tinggal pada kolom (1).
 - 2) Tuliskan nomor urut keluarga pada kolom (2). Nomor urut keluarga diisi dengan melanjutkan nomor urut keluarga terbesar pada SLS dalam BS tersebut.
 - 3) Tuliskan NIK dan nama lengkap Kepala Keluarga pada kolom (3) sesuai dengan yang tertulis pada dokumen kependudukan (Kartu Keluarga atau KTP).
 - 4) Tuliskan alamat sesuai tempat yang ditinggali keluarga pada kolom (4).
 - 5) Tuliskan nomor urut bangunan pada kolom (5). Jika keluarga baru tinggal dalam 1 (satu) bangunan yang sama dengan keluarga yang sudah ada di daftar pemutakhiran, isikan dengan nomor urut bangunan yang sama dengan keluarga yang ada di daftar.
 - 6) Jika keluarga baru menempati bangunan yang belum ada (belum tergambar) pada peta, nomor urut bangunan menggunakan nomor bangunan tempat tinggal keluarga yang terdekatnya kemudian ditambahkan dengan abjad. Kemudian lakukan *update* titik dan nomor bangunan pada Peta.
 - 7) Lakukan tahapan selanjutnya sama seperti pada keluarga yang tercetak dalam daftar pemutakhiran, yaitu dimulai dengan melakukan identifikasi pengelolaan kebutuhan dari keluarga, nomor urut rumah tangga, nama KRT, dan seterusnya sampai dengan kolom (15).

Contoh Pengisian untuk Keluarga Baru

d. Tata Cara Penggabungan Rumah Tangga

Berkebalikan dengan kasus dalam rumah tangga terdapat beberapa dapur (pengelolaan kebutuhan), beberapa keluarga/rumah tangga dalam 1 (satu) BS pada saat pemutakhiran Susenas dapat teridentifikasi tergabung dalam 1 (satu) pengelolaan, maka rumah tangga tersebut harus digabung.

Contoh Penggabungan Rumah Tangga

Jika nama pada kolom (3) merupakan baris yang menunjukkan KRT, maka kolom (7) diisi kode 1, dan kumpulkan informasi sampai dengan kolom (16). Sedangkan pada nama yang kebutuhannya ditanggung, kolom (7) diisi dengan 0 (nol), nomor urut rumah tangga kolom (8) dan kolom (10) merujuk pada rumah tangga KRT.

e. Beberapa Ketentuan dalam Rumah Tangga Panel

- 1) Rumah tangga panel ditemukan, yaitu kondisi dimana pada pemutakhiran Susenas Maret 2024 rumah tangga tersebut masih ada dengan informasi nama KRT, alamat dan lainnya sesuai dengan daftar pemutakhiran.
 - 2) Rumah tangga sampel panel ditemukan, namun telah berganti nama KRT, atau berpindah bangunan tempat tinggal dan masih

dalam cakupan BS, maka tetap dianggap sebagai sampel pada Susenas Maret 2024.

- 3) Rumah tangga sampel panel bergabung dengan rumah tangga lainnya di dalam BS, maka tetap dianggap sebagai sampel pada Susenas 2024.
- 4) Rumah tangga sampel panel pecah rumah tangga, maka rumah tangga yang tetap menjadi sampel panel adalah rumah tangga dimana KRT sebelumnya berada, atau rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal yang sama dari sampel awal.
- 5) Rumah tangga sampel panel pindah keluar BS, maka rumah tangga tersebut bukan lagi menjadi target sampel di Susenas Maret 2024.
- 6) Dua rumah tangga sampel panel bergabung menjadi 1 (satu) rumah tangga, maka rumah tangga yang ikut bergabung tidak lagi menjadi sampel rumah tangga Susenas Maret 2024.

E. Penarikan Sampel dan Daftar Sampel Rumah Tangga (VSEN24.DSRT)

Daftar Sampel Rumah Tangga (VSEN24.DSRT) digunakan untuk menuliskan keterangan sampel rumah tangga. VSEN24.DSRT memuat rumah tangga panel Susenas 2023 yang masih ada (ditemukan) pada pemutakhiran Susenas Maret 2024, baik informasinya tetap, mengalami perubahan KRT atau perubahan tempat tinggal tetapi masih dalam cakupan BS.

Jika pemutakhiran rumah tangga Susenas Maret 2024 memperoleh hasil bahwa jumlah sampel rumah tangga panel yang tersisa berjumlah <10 rumah tangga, maka akan diambil sampel tambahan dari hasil pemutakhiran sehingga jumlah sampel menjadi 10 rumah tangga per BS.

Sampel tambahan diambil dari populasi rumah tangga hasil pemutakhiran yang belum terpilih sampel panel, secara sistematik dengan *implicit stratification* tingkat pendidikan KRT.

Untuk mempermudah pengenalan sampel, sampel rumah tangga panel memiliki Nomor urut sampel (NUS) 1 – 10, sedangkan sampel tambahannya akan diberi NUS 11, 12, dst sejumlah sampel tambahannya. Jika NUS sampel panel tidak lengkap 1 sampai 10, maka rumah tangga dengan NUS tersebut sudah tidak *eligible* / tidak ada pada hasil pemutakhiran Susenas Maret 2024.

Berikut ini adalah penjelasan struktur VSEN24.DSRT.

a. Blok I. Identitas Sampel Blok Sensus

Berisi kode dan nama identitas wilayah sampel yang bersesuaian dengan VSEN24.DSBS dan VSEN24.P. Isian blok ini sudah terisi.

b. Blok II. Rekapitulasi Hasil Pemutakhiran dan Sampel

Berisi informasi yang bersesuaian dengan Blok II VSEN24.P sesuai dengan rinciannya.

c. Blok III. Keterangan Petugas

Berisi nama, waktu pendataan, dan tanda tangan pencacah, diisi setelah masing-masing petugas melaksanakan tugasnya.

d. Blok IV. Catatan

Digunakan untuk menuliskan informasi terkait sampel rumah tangga.

e. Blok V. Keterangan Sampel Rumah Tangga

Pada Blok V untuk menuliskan identitas dan informasi rumah tangga terpilih sampel.

Hasil pendataan setiap rumah tangga sampel dituliskan pada kolom (10). Isian kolom (10) disalin dari VSEN24.K Blok II P.203 yang telah selesai dilakukan wawancara.

- 1) **Kode 1** : terisi lengkap
- 2) **Kode 2** : terisi tidak lengkap
- 3) **Kode 3** : tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan
- 4) **Kode 4** : responden menolak
- 5) **Kode 5** : rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada.

REPUBLIK INDONESIA SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2024 DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA		VSEN24.DSRT	
BLOK I. IDENTITAS SAMPEL BLOK SENSUS			
1. Provinsi	ACEH	1.1	
2. Kecamatan/Wilayah	KABUPATEN	1.2	
3. Kecamatan	JAWA BARAT	1.3	
4. Kecamatan/Desa/Kelurahan	KECAMATAN	1.4	
5. Kecamatan/Desa/Kelurahan	Petamburan	1.5	
6. Nama Kepala Keluarga		1.6	
7. Nama Kepala Keluarga		1.7	
8. Sektor Lingkungan/Sektor (SLS)	ELUSUR TUA/SDM/PACU	1.8	
BLOK II. REKAPITULASI HASIL PEMUTAKHIRAN DI DALAM SAMPEL			
1. Jumlah Rumah Tinggal yang Pernyatakan berada dalam kondisi sehat	Ya	2. Jumlah orang yang tinggal seorang (Singles)	Ya
2. Jumlah Banyak Rumah Tinggal Total	80	3. Jumlah orang Rumah Tinggal Terisolasi	0
BLOK III. KETERANGAN PETUGAS			
LURAH	PENGACAH	PENGARAH	
1. Nama Lurah	LURAH TULU KHURIAH	METIWIKA MANSYUR	
2. Telp			
3. Tanda Tangan			

Contoh Daftar VSEN24.DSRT Blok I-IV

No. Urut Kategori	Kategori Organisasi/Kelompok Dilengkapi	Batasan Wilayah			Nama Pemohon Dapat Diakses	Jenis Kelamin	Kewarganegaraan Pemohon	Jumlah Dokumen Dilengkapi	Jumlah Dokumen Tidak Dilengkapi
		Kategori Dilengkapi	Kategori Tidak Dilengkapi	Bantuan Terbatas					
1	00000000000000000000	00	00	00	00	00	00	00	00
2	00000000000000000000	01	00	00	00	00	00	00	00
3	00000000000000000000	02	00	00	00	00	00	00	00
4	00000000000000000000	03	00	00	00	00	00	00	00
5	00000000000000000000	04	00	00	00	00	00	00	00
6	00000000000000000000	05	00	00	00	00	00	00	00
7	00000000000000000000	06	00	00	00	00	00	00	00
8	00000000000000000000	07	00	00	00	00	00	00	00
9	00000000000000000000	08	00	00	00	00	00	00	00
10	00000000000000000000	09	00	00	00	00	00	00	00
11	00000000000000000000	10	00	00	00	00	00	00	00

Contoh Daftar VSEN24.DSRT Blok V

BAB II

KUESIONER KOR (VSEN24.K)

A. Referensi Waktu

- (1) **Seminggu terakhir** adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (2) **Sebulan terakhir** adalah jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (3) **Tiga bulan terakhir** adalah jangka waktu tiga bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (4) **Empat bulan terakhir** adalah jangka waktu empat bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (5) **Enam bulan terakhir** adalah jangka waktu enam bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (6) **Setahun terakhir** adalah jangka waktu satu tahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (7) **Lima tahun terakhir** adalah jangka waktu lima tahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

B. Blok I. Keterangan Tempat

(1) P.101 s.d. P.107. Identitas Tempat

Tuliskan nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, dan nomor kode sampel (NKS). Isian rincian ini berasal dari Rincian 1 s.d. 7 Blok I Daftar VSEN24.DSRT.

(2) P.108. Nomor Urut Bangunan Tempat Tinggal

Tuliskan nomor urut bangunan tempat tingga rumah tangga sampel sesuai yang tertera pada sketsa peta. Disalin dari VSEN24.DSRT.

(3) P.109. Nomor Urut Sampel Rumah Tangga

Nomor urut sampel rumah tangga berasal dari kolom (1) Blok V Daftar VSEN24.DSRT yaitu mulai dari nomor 1 s.d. 10 untuk setiap blok sensus terpilih. Jika terdapat rumah tangga sampel pengganti (pasca-pemutakhiran BS), maka nomor urut sampel rumah tangga dapat lebih besar dari 10.

(4) P.110. Nama Kepala Rumah Tangga

Tanyakan dan tuliskan nama kepala rumah tangga dari rumah tangga terpilih sampel Susenas 2024. Nama kepala rumah tangga ini harus

sama dengan yang tercantum di kolom (6) Blok V Daftar VSEN24.DSRT. Apabila terdapat perbedaan nama KRT pada saat pemutakhiran dengan pencacahan, langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Beri penjelasan di Blok IV. Catatan Daftar VSEN24.DSRT.
- b. Pada P.110 VSEN24.K, tuliskan nama kepala rumah tangga sesuai dengan yang tercetak pada kolom (6) Blok V Daftar VSEN24.DSRT.
- c. Pada P.402 VSEN24.K, tuliskan nama kepala rumah tangga sesuai dengan kondisi pencacahan.
- d. Beri penjelasan di Blok XXIV. Catatan Daftar VSEN24.K.

(5) P.111. Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)

Tuliskan alamat rumah tangga terpilih secara jelas, nama jalan/gang, RT/RW, nomor rumah, dan lain-lain.

(6) P.112. Koordinat Lokasi Rumah Tangga

Tuliskan koordinat lintang dan bujur lokasi rumah tangga dengan menggunakan aplikasi geolokasi yang biasa digunakan, seperti *Open Camera*, dalam format *degrees minutes seconds* (DMS). Kotak pertama pada *Latitude* (lintang) hanya dapat berkode U (Lintang Utara) atau kode S (Lintang Selatan). Sementara itu, kotak pertama pada *Longitude* (bujur) sudah terisi otomatis kode T (Bujur Timur).

Penjelasan:

- a. Jika di wilayah tugas **terdapat sinyal internet**, dengan kondisi:
 - 1) Pencacah memiliki *handphone (HP) android*, maka dapat digunakan aplikasi geolokasi.
 - 2) Jika pencacah tidak memiliki HP *android*, tetapi pengawas memiliki HP *android*, maka pengawas menyempatkan diri untuk menyertai pencacah mendatangi lokasi rumah tangga sampel dan meng-tag lokasi rumah tangga sampel menggunakan aplikasi geolokasi dan pencacah menyalin geolokasi tersebut ke kuesioner.
 - 3) Jika pencacah dan pengawas tidak memiliki HP *android* maka beri tanda setrip ‘-’ pada VSEN24.K P.112 dan berikan keterangan pada Blok XXIV. Catatan.
- b. Jika di wilayah tugas **hanya terdapat sinyal telefon**, dengan kondisi:
 - 1) Pencacah memiliki HP *android*, maka dapat digunakan aplikasi geolokasi.

- 2) Pencacah dan pengawas tidak memiliki HP *android*, maka beri tanda setrip ‘-’ pada VSEN24.K P.112 dan berikan keterangan pada Blok XXIV. Catatan.
- c. Jika di wilayah tugas tidak terdapat sinyal internet dan sinyal telepon maka beri tanda setrip ‘-’ pada VSEN24.K P.112 dan berikan keterangan pada Blok XXIV. Catatan.
- d. Pertanyaan 112 (koordinat lokasi rumah tangga), tidak perlu dicatat jika pada data Susenas Maret 2023 sudah pernah dicatat (baik melalui penentuan lokasi menggunakan HP atau menggunakan aplikasi Wilkerstat). Penentuan dicatat atau tidaknya P.112 setelah dipastikan bahwa rumah/tempat tinggal rumah tangga Susenas Maret 2023 yang ditemukan di Susenas Maret 2024 masih tetap di lokasi yang sama.

Contoh Pengisian Blok I

- a. Sebelum mengunjungi rumah tangga sampel, pencacah melengkapi isian Blok I sesuai dengan daftar sampel rumah tangga (VSEN24.DSRT).
- b. Koordinat lokasi rumah tangga, diisi pada saat pencacah mewawancara rumah tangga. Jika terdapat perbedaan nama KRT atau alamat, beri keterangan pada blok catatan.
- c. Koordinat lokasi rumah tangga dituliskan dalam format *degrees minutes seconds* (DMS). Kotak pertama pada *latitude* (lintang) hanya dapat berkode **U** (Lintang Utara) atau **S** (Lintang Selatan).

BLOK I KETERANGAN TEMPAT		
101 Provinsi	JAWA BARAT	3 2
102 Kabupaten/Kota	BEKASI	7 5
103 Kecamatan	BANTAR GEBANG	0 3 0
104 Desa/Kelurahan	BANTAR GEBANG	0 0 4
105 Klasifikasi Desa/Kelurahan	① Perkebunan & Perdesaan	1
106 Nomor Blok Sensus	113 13	
107 Nomor Kode Sampel	1 1 7 2 7 8	1 1 7 2 7 8
108 Nomor Unit Bangunan Tempat Tinggal	001	
109 Nomor Unit Sampel Rumah Tangga	01	0 1
110 Nama Kepala Rumah Tangga	SLACIPTO	
111 Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	JL. BIRU NO. 1 RT5/RW8	
112 Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (Lintang) : S 0 6° 1 9' 4 4" Longtude (Bujur) : T 1 0 7 ° 0 2' 2 6"	

3. Ceklis yang tidak perlu

C. Blok II. Keterangan Pencacahan

(1) P.203. Hasil Pencacahan Rumah Tangga

Kode Jawaban:

a. **Kode 1: Terisi lengkap**

Petugas berhasil menemui dan melakukan wawancara terhadap rumah tangga terpilih dengan kuesioner secara lengkap.

b. **Kode 2: Terisi tidak lengkap**

Petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak dapat mewawancarai responden dengan kuesioner secara lengkap.

c. **Kode 3: Tidak ada ART/responden yang dapat memberikan jawaban sampai akhir masa pencacahan**

Petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat diwawancarai sampai akhir masa pencacahan. Lampirkan berita acara nonrespon.

d. **Kode 4: Responden menolak**

Responden menolak untuk diwawancarai. Lampirkan berita acara nonrespon.

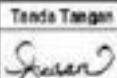
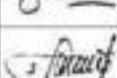
e. **Kode 5: Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada**

Petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, atau bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain.

Jika jawaban berkode 2 s.d. 5, maka tuliskan penjelasannya di Blok XXIV. Catatan. Lampirkan berita acara nonrespon.

(2) Contoh Pengisian Blok II

Seorang pencacah bernama Susan merupakan seorang mitra petugas pencacah. Pengawasnya bernama Susanto merupakan staf BPS Kota.

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN					
Urutan	Nama dan Kode BPS	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan	
201. Pencacah	SUSAN [5] [7] [0] [2] [3]	Staf BPS Provinsi Staf BPS Kab/Kota Mitra	1 Tgl [0] 4 2 Bln [0] 3		
202. Pengawas	SUSANTO [2] [3] [0] [5] [7]	Staf BPS Provinsi Staf BPS Kab/Kota Mitra	1 Tgl [0] 4 2 Bln [0] 3		
203. Hasil pencacahan rumah tangga		Tersi lengkap Tersi tidak lengkap Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan Responden menolak Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada	1 2 3 4 5		Blok XXIV Catatan

Pertanyaan 203 diisi setelah pencacah selesai mewawancarai rumah tangga dengan VSEN24.K.

D. Blok IV. Keterangan Demografi

(1) Konsep Penduduk

Penduduk adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk yang bertempat tinggal tetap, dicacah di mana mereka biasanya bertempat tinggal. Penduduk, yang sedang bepergian 1 tahun atau lebih, atau yang telah berada pada suatu tempat tinggal selama 1 tahun atau lebih, dicacah di mana mereka tinggal pada saat pencacahan. Penduduk yang menempati rumah kontrak/sewa (tahunan/bulanan) dianggap sebagai penduduk yang bertempat tinggal tetap.

Termasuk penduduk:

- a. Mereka yang tinggal menetap 1 tahun atau lebih;
- b. Mereka yang tinggal kurang dari 1 tahun tetapi bermaksud/berencana menetap selama minimal 1 tahun;
- c. Mereka yang sedang bepergian ke wilayah lain kurang dari 1 tahun dan tidak bermaksud menetap di wilayah tujuan.

Tidak termasuk penduduk:

- a. Tamu yang tengah berkunjung (kurang dari 1 tahun) dan tidak bermaksud menetap;
- b. Mereka yang tengah bepergian ke wilayah lain selama 1 tahun atau lebih;
- c. Sudah pindah dan bermaksud menetap di wilayah tujuan meskipun belum 1 tahun meninggalkan tempat tinggal ini;
- d. Sudah bertempat tinggal di wilayah lain dengan mengontrak/sewa/kos meskipun kadang-kadang berkunjung ke rumah keluarga atau orang tuanya;
- e. Anggota Korps Diplomatik negara asing dan anggota rumah tangganya yang tinggal di Indonesia.

(2) Anggota Rumah Tangga

Anggota Rumah Tangga (ART) merupakan semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal 1 tahun atau lebih, atau kurang dari satu tahun tetapi berniat untuk menetap.

Termasuk ART:

- a. Bayi yang baru lahir;
- b. Tamu yang sudah tinggal 1 tahun atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap

- yang belum tinggal 1 tahun, tetapi sudah meninggalkan rumahnya 1 tahun atau lebih;
- c. Orang yang tinggal kurang dari 1 tahun, tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
 - d. Pembantu rumah tangga, tukang kebun, atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
 - e. Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang;
 - f. KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS) dan tidak pulang setiap hari, tetapi pulang secara periodik (kurang dari 1 tahun) seperti pelaut, pilot, pedagang antarpulau, atau pekerja tambang.

Tidak termasuk ART:

- a. ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari;
- b. Seseorang yang sudah bepergian 1 tahun atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah;
- c. Orang yang sudah pergi kurang dari 1 tahun, tetapi berniat untuk pindah;
- d. Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
- e. Orang yang mondok tidak dengan makan;
- f. Orang yang mondok dengan makan (indekos) 10 orang atau lebih.

(3) P.400. No. Urut ART pada Kuesioner Kor 2023

- a. P.400 diisi oleh pengawas (PML), setelah petugas (PCL) melakukan pencacahan.
- b. Untuk mengisi P.400, pengawas harus membandingkan terlebih dahulu isian nama (P.402), jenis kelamin (P.405), dan tanggal lahir (P.406) dari ART hasil pencacahan (VSEN24.K) dengan dokumen Kuesioner Kor Maret 2023 (VSEN23.K).
- c. Salin isian P.401 VSEN23.K di P.400 VSEN24.K untuk ART yang isiannya bersesuaian.

Sumber data yang digunakan untuk mekanisme penyalinan beberapa variabel pada Susenas Maret 2024 adalah data Susenas Maret 2023. Syarat dilakukan penyalinan isian pertanyaan dari Susenas Maret 2024 dari data Susenas Maret 2023 adalah rumah tangga (dan/atau anggota rumah tangga)

Susenas Maret 2023 yang ditemukan pada kegiatan Susenas Maret 2024. Perlu ada kehati-hatian ketika melakukan penyalinan nomor urut ART dari isian dokumen Susenas Maret 2023 karena kemungkinan masih ada perubahan yang terjadi ketika dilakukan perekaman data karena antara nomor urut ART dan hubungan dengan KRT ada konsistensi yang harus dijaga yang bisa mengakibatkan perubahan nomor urut ART.

- d. Isikan "00" pada P.400 untuk ART yang pada saat pencacahan Susenas Maret 2023 (VSEN23.K) bukan/belum menjadi ART.

(4) P.402. Nama Anggota Rumah Tangga (ART)

Sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga ini dan kepengurusan makannya juga dikelola dari satu dapur.

Urutan penulisan ART:

- a. Kepala Rumah Tangga (KRT).

Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT.

- b. Istri/suami KRT (pasangan KRT).

Urutan penulisan ART bila KRT memiliki istri lebih dari satu dan tinggal dalam satu rumah tangga adalah KRT, istri pertama, kemudian istri kedua.

- c. Anak yang belum menikah.

Penulisan nama anak-anak yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua.

- d. Anak yang telah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah.

Susunan nama anak-anak dari pasangan yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua. Seterusnya, anak dari KRT yang telah menikah ditulis berurutan dengan pasangannya dan anak-anaknya.

- e. Anak yang pernah menikah (cerai hidup/cerai mati) diikuti anak-anaknya yang belum menikah.

Catatan:

Urutan penulisan anak kandung/tiri dan anak angkat adalah anak kandung/tiri yang belum menikah menurut umur dari yang tertua; anak angkat yang belum menikah diurutkan menurut umur dari yang tertua; anak kandung yang sudah menikah; pasangan dari anak yang sudah menikah (menantu), dan anaknya, dst.; anak angkat yang sudah menikah selanjutnya pasangan dan anaknya;

anak kandung/tiri yang berstatus cerai hidup/cerai mati dan anaknya; anak angkat yang berstatus cerai hidup/cerai mati dan anaknya.

- f. ART lainnya, baik dengan atau tanpa pasangan, mulai dari orang tua/mertua, pembantu/sopir/tukang kebun, famili lain, dan lainnya.

Penulisan nama KRT dan ART tidak boleh disingkat dan ditulis tanpa menggunakan kata sebutan atau gelar, misalnya: Ir., Drs., Tuan, Nyonya, Bapak, Ibu, dan lain-lain.

Setelah semua ART selesai dicatat, bacakan kembali nama-nama tersebut, kemudian ajukan lagi pertanyaan untuk memastikan adanya:

- a. Orang yang namanya belum tercatat karena lupa atau dianggap bukan ART, seperti bayi atau anak kecil, pembantu, teman/tamu yang sudah tinggal satu tahun atau lebih, atau tinggal kurang dari satu tahun tetapi berniat menetap, keponakan, anak indekos, dan sebagainya yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut, atau orang yang sedang bepergian kurang dari satu tahun, tetapi biasanya tinggal di rumah tangga tersebut. Tambahkan nama-nama yang tertinggal tersebut pada baris-baris sesuai dengan urutan kode hubungan dengan KRT.
- b. Orang yang dianggap ART karena biasanya tinggal di rumah tangga tersebut, tetapi sedang bepergian selama satu tahun atau lebih. Apabila sudah terlanjur ditulis pada Blok IV, hapus nama dari daftar, kemudian urutkan kembali nama-nama ART sesuai dengan urutan kode hubungan dengan KRT.

(5) P.403. Apakah Hubungan (*nama*) dengan Kepala Rumah Tangga?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Kepala Rumah Tangga (KRT)

Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga. Hanya ada satu orang KRT dalam satu rumah tangga dan minimal umurnya 10 tahun.

Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu yang tinggal di rumah tangga yang berbeda, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.

b. Kode 2: Istri/suami

Pasangan dari kepala rumah tangga.

c. Kode 3: Anak kandung/anak tiri

Anak kandung adalah anak yang lahir dari perkawinan KRT dengan pasangannya; anak sendiri (bukan anak tiri atau anak angkat).

Anak tiri adalah anak bawaan suami/istri yang bukan hasil perkawinan dengan istri/suami sekarang.

d. Kode 4: Anak angkat

Anak orang lain yang diambil (dipelihara) serta disahkan secara hukum sebagai anak sendiri. Dalam hal ini, termasuk anak angkat yang disahkan oleh pemangku adat.

Jika seorang anak hanya diakui sebagai anak angkat tanpa ada pengangkatan anak secara legal formal (di catatan sipil atau pengadilan agama) atau disahkan oleh pemangku adat, maka tidak dicatat sebagai anak angkat.

e. Kode 5: Menantu

Suami/istri dari anak kandung, anak tiri, atau anak angkat.

f. Kode 6: Cucu

Anak dari anak kandung, anak tiri, atau anak angkat.

g. Kode 7: Orang tua/mertua

Bapak/ibu dari KRT atau bapak/ibu dari istri/suami KRT.

h. Kode 8: Pembantu/sopir

Pembantu adalah orang yang bekerja sebagai pembantu yang menginap di rumah tangga dan menerima upah/gaji, baik berupa uang ataupun barang.

Termasuk pembantu:

1. Famili yang dipekerjakan sebagai pembantu (menerima upah/gaji) dianggap sebagai pembantu rumah tangga.
2. Tukang kebun yang menjadi ART majikan (makan dan menginap di rumah majikan), maka dicatat sebagai pembantu.
3. Anak pembantu yang ikut tinggal di dalam rumah tangga, apabila diperlakukan sebagai pembantu, status hubungan dengan KRT dicatat sebagai pembantu. Apabila anak tersebut tidak diperlakukan sebagai pembantu, maka dicatat sebagai lainnya.

Sopir adalah orang yang bekerja untuk mengemudikan kendaraan bermotor yang menginap di rumah tangga dan menerima upah/gaji baik berupa uang ataupun barang.

i. Kode 9: Lainnya (famili lain, orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT)

Famili lain adalah orang yang ada hubungan famili dengan KRT atau dengan istri/suami KRT, seperti adik, kakak, bibi, paman, dll.

Lainnya adalah orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT atau istri/suami KRT yang berada di rumah tangga satu tahun atau lebih, seperti tamu, teman, dan orang yang mondok dengan makan (indekos), termasuk anak pembantu yang juga tinggal dan makan di rumah tangga majikannya.

Termasuk lainnya adalah: Mantan menantu yang tidak ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga. Jika ada hubungan famili, maka dicatat sebagaimana status hubungan dengan kepala rumah tangga sebelum menikah.

(6) P.404. Apakah Status Perkawinan (*nama*)?

Kode Jawaban:

- a. Kode 1: Belum kawin**
- b. Kode 2: Kawin**

Seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/agama, baik yang mendapatkan surat nikah maupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/agama.

Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara), namun memiliki hubungan layaknya suami istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.

- c. Kode 3: Cerai hidup**

Seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi.

Termasuk cerai hidup adalah:

1. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum.
2. Mereka yang pernah hidup bersama, tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi).
3. Perempuan yang mengaku belum pernah menikah/kawin/ hidup bersama, tetapi mempunyai anak (hamil di luar nikah), baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Tidak termasuk cerai hidup adalah:

Mereka yang hidup terpisah, tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain.

- d. Kode 4: Cerai mati**

Seseorang ditinggal mati oleh suami atauistrinya dan belum kawin lagi.

(7) P.405. Apakah (*nama*) Laki-Laki atau Perempuan?

Jika pada saat pencacahan terdapat anggota rumah tangga yang tidak dapat ditemui, pencacah harus menanyakan apakah anggota rumah tangga tersebut “laki-laki” atau “perempuan” kepada anggota rumah tangga lain yang dapat ditemui. Pencacah tidak boleh menduga jenis kelamin anggota rumah tangga berdasarkan namanya karena bisa saja nama laki-laki dan perempuan mirip.

Misalnya ART yang bernama “Endang” belum tentu berjenis kelamin perempuan, di Jawa Barat ART bernama “Endang” ada yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Begitu juga dengan ART yang bernama “Andi” belum tentu berjenis kelamin laki-laki, di Sulawesi Selatan ART bernama “Andi” ada yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki.

(8) P.406. Kapan (*nama*) Dilahirkan?

Tanggal, bulan, dan tahun pada saat ART dilahirkan.

Penjelasan:

- a. Informasi tanggal, bulan, dan tahun lahir dapat diketahui dari dokumen seperti kartu keluarga (KK), kartu tanda penduduk (KTP), kartu lahir/akta kelahiran, dan lain-lain. Perlu diperhatikan bagi pencacah yang menuliskan tanggal, bulan, dan tahun lahir dengan menyalin dari dokumen KK agar mengecek kembali kebenarannya kepada responden.
- b. Rincian tanggal, bulan, dan tahun lahir tidak boleh kosong. Jika responden benar-benar tidak mengetahui tanggal, bulan, dan/atau tahun lahirnya, maka isian tahun dapat didekati dengan mengurangkan tahun pencacahan (2024) dengan perkiraan umurnya (yang sudah *di-probing*). Sementara itu, isian tanggal dan/atau bulannya diberi kode “98”.

(9) P.407. Berapakah Umur (*nama*)?

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

Penjelasan:

- a. Umur dapat diketahui melalui akta kelahiran, surat kenal lahir, kartu dokter, kartu imunisasi, kartu menuju sehat (KMS), atau catatan lain yang dibuat oleh orang tuanya. Perhatikan tanggal dikeluarkannya surat-surat tersebut (misalnya KTP atau KK) bila yang tercatat di sana adalah umur (bukan tanggal lahir).

- b. Menghubungkan waktu kelahiran responden dengan tanggal, bulan, dan tahun kejadian atau peristiwa penting yang terjadi di Indonesia atau di daerah yang dikenal secara nasional maupun regional. Contoh: Pemilu, gunung meletus, banjir, kebakaran, pemilihan kepala desa/lurah, dan sebagainya. Beberapa peristiwa penting yang dapat digunakan untuk memperkirakan umur antara lain:
 1. Pendaratan Jepang di Indonesia (1942);
 2. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (1945);
 3. Pemilu I (1955);
 4. Pemberontakan G30S/PKI (1965);
 5. Reformasi Pemerintahan RI (1998);
 6. Tsunami di Aceh (2004).
- c. Membandingkan umur ART dengan saudara-saudara kandungnya. Mulailah dengan memperkirakan umur anak yang terkecil, kemudian bandingkan dengan anak kedua terkecil dengan menanyakan kira-kira berapa umur atau sudah bisa berbuat apa saja {duduk (6 bulan), merangkak (8 bulan), berdiri (9 bulan), berjalan (12 bulan)}.
- d. Membandingkan dengan anak tetangga atau saudara yang diketahui umurnya dengan pasti. Perkirakan berapa bulan anak yang bersangkutan lebih tua atau lebih muda dari anak-anak tersebut.

(10) P.408. Jika Berstatus Kawin (404=2), Apakah Pasangan (*nama*) Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?

Yang dimaksud dengan pasangan biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam satu tahun terakhir, pasangan tinggal di rumah lebih dari 6 bulan, meskipun tidak berturut-turut.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:Ya**, jika pasangan ART biasanya tinggal di rumah tangga ini.
- b. **Kode 5:Tidak**, jika pasangan ART biasanya tidak tinggal di rumah tangga ini.

Catatan:

Jika pasangan KRT merupakan ART, isian P.408 untuk KRT tidak boleh berkode 5 (Tidak). Jika pasangan KRT biasanya tidak tinggal di rumah tangga tersebut, maka pasangan KRT tersebut bukan ART.

(11) P.409. Jika Berstatus Pernah Kawin (404 = 2, 3, atau 4), Pada Umur Berapa (*nama*) Melangsungkan Perkawinan Pertama?

Yang dimaksud dengan umur saat melangsungkan perkawinan pertama adalah umur pertama kali responden melakukan hubungan suami istri.

Penjelasan:

- a. Apabila sulit untuk mendapatkan informasi umur pertama kali responden melakukan hubungan suami istri, pendekatan waktu pernikahan (ijab kabul) dapat digunakan untuk penghitungan umur perkawinan pertama.
- b. Bagi responden perempuan yang hamil di luar nikah, bila pada saat pencacahan responden belum melahirkan, maka pertanyaan ini diisi dengan umurnya pada saat pencacahan dikurangi umur kandungannya. Bila ia sudah melahirkan, pertanyaan ini diisi dengan memperhitungkan umurnya saat wawancara dikurangi umur anak pertama, kemudian dikurangi 9 bulan.

(12) P.410. Nomor Urut ART Pemberi Informasi

Anggota rumah tangga pemberi informasi adalah anggota rumah tangga sampel yang memberikan informasi P.402-P.410 mengenai ART pada baris yang bersangkutan.

(13) Contoh Blok IV

Pencacah bernama Susan mengunjungi rumah tangga Sucipto untuk melakukan wawancara Susenas Maret 2024. Setelah memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan survei wawancara dimulai pada pukul 08:45.

Susan :Permisi Pak, tolong sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga ini dan kepengurusan makannya dikelola dari satu dapur, mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu, famili lain, dan lainnya.

Sucipto :Di rumah tangga ini ada 4 orang. Saya, istri, dan 2 anak.

Susan :Selain istri dan anak Bapak, apakah ada lagi yang tinggal dan makan di rumah tangga ini Pak?

Sucipto :Oh iya, ada adiknya istri saya, 1 orang.

Susan :Apakah kepala rumah tangga di rumah ini Pak Sucipto?

Sucipto :Iya, betul Mba. Saya sendiri.

Susan :Nama lengkap Bapak?
Sucipto :Sucipto saja, Mba.
Susan :*Ohh..* Kalau nama lengkap istri Bapak?
Maryati :Saya Maryati, Mba. Istrinya Pak Cipto.
Susan :Kemudian, yang tinggal di rumah tangga ini adalah 2 orang anak Bapak dan Ibu ya?
Sucipto :Iya, Mba.

Susan :Kalau anak Bapak dan Ibu yang belum menikah, yang paling tua, siapa nama lengkapnya?
Sucipto :Anak kami masih kecil-kecil semua Mba. Belum ada yang menikah. Yang pertama namanya Tami Putri. Adiknya namanya Naldo Putra.
Susan :Apakah Tami dan Naldo adalah anak kandung Bapak?
Sucipto :Iya, Mba.
Susan :Tami itu perempuan dan Naldo itu laki-laki yaa Bu?
Maryati :Iya, Mba.
Susan :Kalau nama adik ipar Bapak?
Maryati :Sekar Sari Rahayu.
Susan :Apa status perkawinan dari Sekar Sari?
Maryati :Belum menikah Mba.. Masih kuliah..
Susan :*Ohh,* belum kawin yaa Bu. Sekar Sari itu perempuan yaa?
Maryati :Iya Mba..

Susan :Kapan Bapak dilahirkan?
Sucipto :Tanggal 12 Desember 1980, Mba.
Susan :Berarti sekarang Bapak berumur 43 tahun ya, Pak?
Sucipto :Iya, Mba. Desember nanti baru ulang tahun ke-44.
Susan :Kalau tanggal lahir Ibu?
Maryati :Saya, 1 Oktober 1981, Mba.
Susan :Berarti sekarang Ibu berumur 42 tahun ya?
Maryati :Iya, Mba.
Susan :Kalau Tami dan Naldo, tanggal lahirnya kapan?
Maryati :Tami itu 12 Februari 2014. Kalau Naldo 6 Juni 2023, Mba.
Susan :Berarti sekarang Tami berumur 10 tahun ya?
Sucipto :Iya, Mba.
Susan :Kalau Naldo belum ada 1 tahun ya Bu?
Maryati :Iya, Mba. Tepatnya 8 bulan.
Susan :Kalau Sekar, tanggal lahirnya kapan?

Maryati :Adik saya itu lahir tanggal 17 September 2004, Mba.

Susan :Berarti sekarang umurnya 19 tahun yaa Bu..

Pertanyaan 408 ditanyakan hanya untuk ART yang berstatus kawin.

Susan :Apakah Bapak biasanya tinggal di rumah tangga ini?

Sucipto :Iya, Mba.. Rumah kami hanya satu ini, kalau tidak di sini, mau tinggal dimana lagi saya, Mba. Hehehe..

Susan : Kalau Ibu, apakah biasanya tinggal di rumah tangga ini?

Maryati :Iya Mba, sama..

Pertanyaan 409 ditanyakan hanya untuk ART yang berstatus pernah kawin.

Susan :Pada umur berapa Bapak melangsungkan perkawinan pertama?

Sucipto :Umur berapa yaa.. Kami itu menikah tanggal 3 Maret 2008.

Jadi umur berapa yaa?

Susan :Tanggal 3 Maret 2008 ya Pak? Berarti saat itu Bapak berumur 27 tahun dan Ibu berumur 26 tahun.

Maryati :Iya Mba..

ART pemberi informasi untuk Sucipto (ART 01) dan Maryati (ART 02) adalah ART yang bersangkutan. Sementara itu, keterangan untuk Tami (ART 03), Naldo (ART 04), dan Sekar (ART 05) mayoritas dijawab oleh Maryati (ART 02).

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI												
(Dilai olah peng- jawas)	No urut ART pada Kue- sioner kor 2023	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) SERIBATU SAJA SAJU YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH DAN DI DUNI KEPADA LURAH/NURAH/NYA DISEDIAKAN SATU LAPUR MULAI DARI NEPALA RUMAH TANGGA, PRASANGKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, ANAK YANG SUDAH METIKAH, MEMANTU, COKE, ORANG TUA/TUWU, TUA/TUWU, PEMBANTU/USIAH, PELULANG, DILAINNYA,			ALAMAT HUBUNGAN (nama)	ALAMAT STATUS (nama)*	ALAMAT (nama)	ALAMAT (nama)	BERITA KUBI LAKI-LAKI MENI- HANZ SISI WAKST dalam tulisan ruff's '97 (Dalam tulisan)	Jika berstatus kawin (40= 2) TIDAK PERAWAN (100) BEGAWA TRIGAL EXTRIM TRIGGA NI?	Jika berstatus pernah kawin (64= 23 atau 4) PERAWAN (100) BEGAWA TRIGAL EXTRIM TRIGGA NI?	No urut ART pem- beri infor- masi
(Kode)	(Kode)	Tgl/Bln/Tgl (DD/MM/YYYY)										
400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412
<input checked="" type="checkbox"/>	1	SUCIPTO	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	12/12/1980	4	3	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	01
<input checked="" type="checkbox"/>	2	MARYATI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	01/10/1981	4	2	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	02
<input checked="" type="checkbox"/>	3	TAMI PUTRI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	12/02/2014	1	0	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	02
<input checked="" type="checkbox"/>	4	NALDO PUTRA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	06/06/2003	0	0	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	02
<input checked="" type="checkbox"/>	5	SEKAR SARI RAHAYU	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	17/07/2001	1	9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	02
	6											

Pertanyaan 400 diisi oleh pengawas, setelah petugas melakukan pencacahan. Pengawas mencocokan ART pada Susenas Maret 2024 dengan Data Variabel Panel.

Pada Susenas 2023, rumah tangga Sucipto terdiri atas 6 orang. Karena ART atas nama Kartini (mertua Pak Sucipto) telah meninggal dunia, maka pada pencacahan Susenas Maret 2024 ART tersebut tidak lagi terdapat dalam daftar ART. Pada VSEN23.K ART atas nama Kartini merupakan ART nomor urut ke 5, sedangkan Sekar Sari Rahayu merupakan nomor urut ke 6. Pada VSEN24.K, isian P.400 untuk ART Sekar Sari Rahayu diisi “06”.

(14) Contoh Pengisian Blok III

Blok III diisi setelah pencacahan selesai mewawancara rumah tangga dengan VSEN24.K. Blok III diisi dengan melihat isian Blok IV. Keterangan Demografi.

BLOK III. RINGKASAN		
301	Banyaknya anggota rumah tangga	<input type="radio"/> 5
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun	<input type="radio"/> 1
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	<input type="radio"/> 4
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	<input type="radio"/> 4
305	Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin	<input type="radio"/> 1

E. Blok V. Keterangan Dokumen Kependudukan

(1) P.501. “Apakah (nama) Memiliki/Pernah Memiliki Buku/Akta Nikah dari KUA/Kantor Catatan Sipil? Boleh Saya Melihatnya? (Untuk Perkawinan yang Terakhir)”

Perkawinan yang dimaksud pada pertanyaan ini adalah perkawinan yang terakhir.

Pencatatan perkawinan dari mereka yang melangsungkan perkawinannya menurut agama Islam dilakukan oleh pegawai pencatat nikah yang diangkat oleh Menteri Agama. Sementara itu pencatatan perkawinan dari mereka yang melangsungkan perkawinannya menurut agamanya dan kepercayaannya itu selain agama Islam, dilakukan oleh Pegawai Pencatat perkawinan pada kantor catatan sipil (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975).

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota adalah perangkat daerah kabupaten/kota selaku instansi pelaksana yang membidangi urusan Administrasi Kependudukan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019).

Akta nikah adalah akta autentik pencatatan nikah. Sementara itu, buku nikah adalah dokumen petikan Akta Nikah dalam bentuk buku (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019).



Buku Nikah

Akta Nikah (Perkawinan)

Kode jawaban:

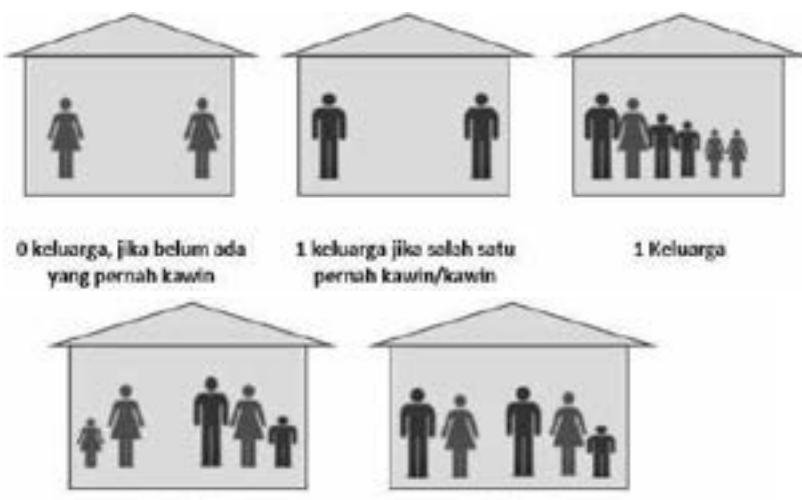
- a. **Kode 1:** **Ya, dapat ditunjukkan**, jika ART mempunyai buku/akta nikah dan dapat menunjukkan buku/akta nikah tersebut meskipun dalam bentuk *fotocopy/softcopy/digital*.
- b. **Kode 2:** **Ya, tidak dapat ditunjukkan**, jika ART mempunyai buku/akta nikah, tetapi tidak dapat menunjukkan buku/akta nikah tersebut.
- c. **Kode 5:** **Tidak memiliki**, jika ART tidak memiliki buku/akta nikah (hanya memiliki surat keterangan nikah).
- d. **Kode 8:** **Tidak tahu**, jika responden tidak mengetahui kepemilikan buku/akta nikah dari ART.

(2) P.502. No. Urut Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU Nomor 52 Tahun 2009). Penentuan keluarga didasarkan pada ikatan perkawinan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pernah kawin dan tinggal sendiri (tanpa pasangan atau anak), sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga (Supas, 2015).

Penjelasan:

- Konsep nomor urut keluarga pada P.502 VSEN24.K berbeda dengan nomor urut keluarga pada VSEN24.DSRT. P.502 VSEN24.K menggunakan konsep di atas, sedangkan VSEN24.DSRT menggunakan pendekatan Kartu Keluarga. **P.502 VSEN24.K tidak menggunakan pendekatan Kartu Keluarga.**
- Seseorang yang statusnya kawin/menikah/pernah menikah, maka dianggap 1 (satu) keluarga.
- Jika dalam 1 (satu) rumah tangga terdapat ibu dan anak yang pernah kawin, maka dianggap ada 2 (dua) keluarga.
- Seseorang atau beberapa orang yang tinggal di rumah tangga yang semuanya berstatus belum pernah menikah/kawin, maka dianggap 0 (nol) keluarga.



Ilustrasi Keluarga di Suatu Rumah Tangga

Contoh penghitungan dan pengisian jumlah keluarga:

- a. Tiga orang mahasiswa yang berstatus belum kawin (Faisal, Aldi, dan Azman) menempati satu rumah kontrakan dengan pengelolaan makan secara bersama. Karena di antara mereka, belum ada satupun yang menikah maka rumah tangga tersebut terdiri atas 0 (nol) keluarga. Maka nomor urut keluarga untuk seluruh ART adalah 0 (nol).

BLI		No. Urut Keluarga
No.	NAMA	
401	402	
1	FAISAL	0
2	ALDI	0
3	AZMAN	0

- b. Tiga orang mahasiswa (Vito, Firman, dan Ardi) menempati satu rumah kontrakan dengan pengelolaan makan secara bersama. Di antara 3 (tiga) orang tersebut, hanya Ardi yang berstatus cerai hidup sedangkan yang lainnya berstatus belum kawin. Karena satu orang di antara mereka pernah menikah maka rumah tangga tersebut terdiri atas 1 (satu) keluarga.

BLI		No. Urut Keluarga
No.	NAMA	
401	402	
1	VITO	0
2	FIRMAN	0
3	ARDI	1

- c. Dito tinggal bersama dengan istrinya (Wati), satu orang anaknya (Ani) yang belum menikah, dan ibu mertuanya (Emi), dan seorang pembantu (Dita). Pembantu Dito yang bernama Dita berusia 17 tahun dan belum menikah. Pada kasus ini, jumlah keluarga yang ada di rumah Dito adalah 2 (dua) keluarga yaitu keluarga Dito dan keluarga mertuanya (ayah dan ibu mertua). Adapun pembantu Dito tidak dihitung sebagai satu keluarga sendiri karena statusnya belum menikah.

BLI		No. Urut Keluarga
No.	NAMA	
401	402	
1	DITO	1
2	WATI	1
3	ANI	1
4	EMI	2
5	DITA	0

- d. Anto tinggal di rumahnya bersama dengan dua orang cucunya yang belum menikah (Adi dan Abi). Jumlah keluarga di rumah Anto adalah 1 (satu) keluarga, yaitu keluarga Anto. Adapun cucunya tidak dihitung sebagai 1 (satu) keluarga sendiri karena statusnya belum menikah.

BLOK IV		No. Urut Keluarga
No. Urut	Nama	
401	ANTO	1
402	ADI	0
403	ABI	0

(3) P.503. No. Urut Ibu Kandung

Ibu kandung adalah seorang wanita yang telah melahirkan ART yang bersangkutan.

Nomor urut ibu kandung dilihat dari Blok IV. Jika ibu kandung tidak tinggal di rumah tangga yang sama dengan ART maka P.503 diisi "00".

(4) P.504. Apakah (*nama*) Mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK)?

Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal, dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia. NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, tidak berubah, dan tidak mengikuti perubahan domisili. (Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2019)

Kode jawaban:

- Kode 1: Ya**, jika ART yang bersangkutan mempunyai NIK.
- Kode 5: Tidak**, jika ART yang bersangkutan tidak mempunyai NIK.

(5) P.505. Nomor Induk Kependudukan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2019, NIK terdiri atas 16 (enam belas) digit yaitu:

- 6 (enam) digit pertama merupakan kode wilayah provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan tempat tinggal pada saat mendaftar;
- 6 (enam) digit kedua merupakan tanggal, bulan, dan tahun kelahiran dan khusus untuk perempuan tanggal lahirnya ditambah angka 40; dan

- c. 4 (empat) digit terakhir merupakan nomor urut penerbitan NIK yang diproses secara otomatis dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Penjelasan:

- a. Tuliskan **16 digit NIK** anggota rumah tangga sesuai dengan dokumen yang ditunjukkan oleh responden/jawaban responden.
- b. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak sesuai format (contoh: NIK kurang dari 16 digit, terdapat huruf pada NIK, dsb.) maka pada empat digit terakhir P.505 tuliskan “9998”, pada P.506 tuliskan “9”, serta pada P.507 tuliskan sumber data NIK sesuai dengan dokumen yang ditunjukkan oleh ART, serta tuliskan catatan pada Blok XXIV. Catatan.
- c. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak ingat/tidak memiliki catatan NIK, pada empat digit terakhir P.505 tuliskan “9998”, pada P.506 dan P.507 tuliskan “9”, serta tuliskan catatan pada Blok XXIV. Catatan.
- d. Pemberian arsir pada kotak digit ke 7 pada kuesioner bertujuan untuk mempermudah pengisian pertanyaan 506.
- e. Pengisian NIK menggunakan dokumen yang terbaru.

(6) P.506 Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan Nomor induk Kependudukan (NIK)

Cek digit ke-7 pada isian 505.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Laki-laki**, jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 0,1,2, atau 3.
- b. **Kode 2: Perempuan**, jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 4,5,6, atau 7.
- c. **Kode 5: Tidak dapat ditentukan**, jika tidak termasuk kode 1 atau 2. Contohnya: digit ke-7 NIK adalah 8 atau 9

Penjelasan:

- a. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak sesuai format, tuliskan “9” pada P.506.
- b. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak ingat/tidak memiliki catatan NIK, tuliskan “9” pada P.506.

(7) P.507. Sumber Data Nomor Induk Kependudukan

NIK biasanya dicatat di akta kelahiran, kartu keluarga (KK), dan kartu tanda penduduk (KTP). Untuk balita, sumber dokumen adalah KK, akta kelahiran, maupun Kartu Identitas Anak.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:** KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan, dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
- b. **Kode 2:** KTP adalah identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. **Kode 3: Lainnya**, NIK dapat tercantum pada dokumen lainnya meliputi akta kelahiran, Kartu Identitas Anak, Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, kartu BPJS Ketenagakerjaan, dll.

Penjelasan:

- a. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak sesuai format, tuliskan sumber data NIK pada P.507 sesuai dengan dokumen yang ditunjukkan oleh ART.
- b. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak ingat/tidak memiliki catatan NIK, tuliskan "9" pada P.507.
- c. Jika responden hafal NIK tetapi tidak dapat menunjukkan dokumennya, maka P.507 berisi kode 3.

(8) P.508. Apakah (*nama*) Memiliki Akta Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil? Boleh Saya Melihatnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui persentase penduduk yang kelahirannya dicatatkan ke kantor catatan sipil.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, dapat ditunjukkan**, jika ART mempunyai akta kelahiran dan dapat menunjukkan akta kelahiran tersebut/fotocopy-nya.
- b. **Kode 2: Ya, tidak dapat ditunjukkan**, jika ART mempunyai akta kelahiran, tetapi tidak dapat menunjukkan akta kelahiran tersebut.
- c. **Kode 5: Tidak memiliki**, jika ART tidak memiliki akta kelahiran.
- d. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden tidak mengetahui kepemilikan akta kelahiran dari ART.

(9) P.509. Apakah Isian 506 sama dengan isian 405?

Pertanyaan ini diisi oleh pengawas. Cek isian P.405, bandingkan isiannya dengan P.506.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Sama**, jika isian mengenai jenis kelamin pada P.405 sama dengan isian pada P.506.
- b. **Kode 2: Berbeda**, jika isian mengenai jenis kelamin pada P.405 berbeda dengan isian pada P.506. Jika isian 506 berkode 5, maka P.509 diisi kode 2.
- c. **Kode 3: Tidak relevan**, jika isian P.506 berkode 9.

(5) Contoh Blok V

Pertanyaan 501 ditanyakan hanya untuk ART yang berstatus pernah kawin (P404 berkode 2, 3, atau 4).

Susan :Saya lanjutkan yaa.. Pak, Bu. Apakah Bapak dan Ibu memiliki buku/akta nikah dari KUA atau Kantor Catatan Sipil?

Sucipto :Kami berdua punya Mba.

Susan :Bolehkah saya melihatnya?

Sucipto :Waduh, saya lupa menyimpannya di mana Mba. Sudah lama saya cari-cari belum ketemu, hanya ada fotokopiannya saja.

Maryati :Kalo buku nikah saya ini Mba.. (sambil menunjukkan)

Susan :Baik Bu, terima kasih.

Keluarga Sucipto terdiri atas 4 orang, yakni Sucipto, Maryati, Tami, dan Naldo. Sekar tidak termasuk anggota keluarga Sucipto karena bukan merupakan pasangan maupun anak dari Sucipto atau Maryati. Sekar berstatus belum kawin, maka dianggap belum membentuk keluarga. Sehingga nomor urut keluarga untuk Sekar diisi 0.

Susan :Kalau ibu kandung dari Bapak, Ibu, dan Mba Sekar, apakah tinggal di rumah tangga ini Bu?

Sucipto :Tidak, Mba. Ibu saya tinggalnya di Magelang, Mba.

Maryati :Tahun lalu ibu saya meninggal dunia Mba.. Sebelumnya tinggal bersama kami di sini.

Susan :Oh.. Mohon maaf bu...

Maryati :Tidak papa Mba..

Susan :Izin saya lanjutkan ya Bu.. Apakah Ibu Maryati adalah ibu kandung dari Tami dan Naldo?

Maryati :Iya, Mba..

Susan :Apakah Bapak dan Ibu mempunyai Nomor Induk Kependudukan?

Sucipto :Ada Mba.

Maryati :Saya juga ada Mba.

Susan :Kalau Tami dan Naldo apakah memiliki NIK Bu?

Maryati :Iya punya juga Mba..
Susan :Kalau Mba Sekar, apakah memiliki NIK?
Sekar :Saya punya Mba.

Susan :Berapa Nomor Induk Kependudukan Bapak, Ibu, Tami, Naldo, dan Sekar?
Maryati :Ini Mba salin dari KTP saya dan Bapak saja ya..

Susan :Baik, Bu. Kalau Tami, Naldo, dan Sekar?
Sucipto :Sebentar Mba, saya ambilkan KK dan akta kelahiran Naldo. Tami nanti disalin dari KK saja. Kalau Naldo dari akta kelahiran saja ya Mba, KK yang baru belum jadi.
Susan :Baik Pak..
 Kalau Mba Sekar bagaimana Mba?
Sekar :Saya punya NIK Mba, tapi sepekan lalu saya kena jambret Mba, KTP dan dokumen-dokumen saya hilang semua. Saya belum mengurus lagi.
Susan :Apakah Mba Sekar hapal dengan nomor NIK nya? Atau mungkin ada di KK?
Sekar :Tidak Mba. Saya belum gabung KK dengan keluarga Mba Maryati. Dokumen KK saya juga hilang dijambret Mba..
Susan :Ohh.. Baik Mba..

Untuk mengisi P.506, Susan melihat isian digit ke 7 pada P.505. Karena Sekar Sari memiliki NIK tetapi tidak dapat memberikan NIK-nya (karena tidak hapal NIK dan dokumennya dicuri), maka P.506 untuk Sekar Sari diisi kode 9.

Susan :Apakah Bapak, Ibu, Tami, dan Naldo memiliki akta kelahiran dari kantor catatan sipil?
Sucipto :Iya, punya semua Mba.
Susan :Boleh saya melihat akta kelahiran Bapak, Ibu, Tami, Naldo, dan Mba Sekar?
Maryati :Sebentar yaa Mba saya ambilkan dulu. (*Tidak lama kemudian Bu Maryati menunjukkan akta kelahiran Tami dan Naldo pada Susan*). Hanya nemu punya anak-anak Mba..
Sekar :Kalo akta kelahiran saya, kemarin ketinggalan di kampung Mba. Ini saya hanya punya *fotocopy*-nya saja.
Susan :Baik, terima kasih.

Pada proses pemeriksaan oleh Susanto (pengawas). Untuk mengisi P.509, Susanto membandingkan jawaban pada P.506 dengan P.405. Karena Sekar Sari memiliki NIK tetapi tidak dapat memberikan dan tidak NIK nya, maka P.509 untuk Sekar Sari diisi kode 3.

F. Blok VI. Keterangan Migrasi dan Pendidikan

(1) P.601 dan P.602. Di Manakah Tempat Lahir (*nama*)?

Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui fenomena migrasi seumur hidup. Seseorang disebut migran seumur hidup, bila tempat lahirnya berbeda dengan tempat tinggal sekarang/saat pencacahan (tidak termasuk kasus *numpang* lahir).

Tempat lahir adalah provinsi/negara dan kabupaten/kota **tempat tinggal ibu ART** pada saat melahirkan ART tersebut. Batas wilayah administrasi tempat lahir adalah batas kabupaten/kota kondisi yang terbaru saat pencacahan.

Penjelasan:

- a. Nama/kode provinsi dan nama/kode kabupaten/kota untuk anak yang dilahirkan oleh Ibu yang menetap sementara di rumah orang tuanya untuk melahirkan adalah nama/kode tempat tinggal domisili ibunya, bukan menggunakan nama/kode tempat anak tersebut dilahirkan. Tetapi jika kemudian anak yang dilahirkan ibu tersebut ditinggal dan menetap dengan orang tua si ibu (kakek atau nenek si anak), maka yang dicatatkan adalah nama/kode tempat anak tersebut dilahirkan.
- b. Nama/kode provinsi dan nama/kode kabupaten untuk anak angkat yang tidak diketahui tempat lahirnya, adalah nama/kode tempat tinggal ibu angkatnya saat anak tersebut diadopsi.
- c. Jika tempat tinggal ibu ART pada saat melahirkan ART tersebut sama dengan saat pencacahan, tetapi nama kabupatennya berubah karena pemekaran wilayah, maka tidak dianggap migrasi semasa hidup. Nama dan kode kabupaten/kota tempat tinggal ibu ART pada saat melahirkan ART tersebut disesuaikan dengan penamaan dan pengkodean terkini.

Contoh: Kota Bekasi merupakan pemekaran dari Kabupaten Bekasi. Kota tersebut resmi terbentuk pada tanggal 16 Desember 1996 berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1996.

Saat pencacahan, Amir tinggal di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 1995 ketika Amir dilahirkan, ibunya tinggal di kecamatan yang sama tetapi pada tahun tersebut Kecamatan Rawalumbu masih termasuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Bekasi. Perbedaan tempat tempat lahir dan tempat tinggal Amir terjadi karena pemekaran wilayah.

Oleh karena itu, tempat lahir Amir disesuaikan dengan penamaan dan pengkodean terkini, yakni di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

(2) P.603 dan P.604. Di Manakah Tempat Tinggal (*nama*) 5 Tahun yang Lalu (Februari 2019)? (Untuk ART 5 tahun ke atas)

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat fenomena migrasi risen 5 tahun yang lalu, di mana seseorang disebut migran risen bila tempat tinggal 5 tahun yang lalu berbeda dengan tempat tinggalnya sekarang/saat pencacahan.

Penjelasan:

Nama/kode provinsi dan nama/kode kabupaten/kota untuk ART yang belum pernah pindah melintasi kabupaten/kota adalah nama/kode provinsi dan kabupaten/kota yang sama dengan identitas wilayah tempat tinggal sekarang.

(3) P.605. Apakah (*nama*) Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah? (Untuk ART 0-10 tahun)

Pendidikan prasekolah sangat penting bagi pembangunan mental, psikis dan kemampuan bersosialisasi anak. Anak yang mendapatkan pendidikan prasekolah cenderung berhasil melewati setiap jenjang pendidikan formal. Dengan kata lain, anak-anak yang mengenyam prasekolah, kecil peluangnya untuk mengulang/tidak naik kelas atau putus sekolah. Keikutsertaan anak dalam pendidikan prasekolah adalah salah satu indikator dalam pengukuran indikator pendidikan seumur hidup (*lifelong learning*). Pertanyaan 605 ditujukan untuk menghitung angka partisipasi kasar pendidikan prasekolah dan angka kesiapan sekolah (*school readiness*).

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Contoh satuan pendidikan prasekolah **pada jalur pendidikan formal** adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), atau bentuk lain yang sederajat.

Contoh satuan pendidikan prasekolah **pada jalur pendidikan nonformal** adalah PAUD terintegrasi Bina Keluarga Balita/Taman Posyandu, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Yang dimaksud dengan mengikuti pendidikan prasekolah adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan prasekolah, seperti TK/BA/RA, Satuan PAUD Sejenis, KB, atau TPA.

Kode jawaban:

a. Kode 1: Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2023/2024), jika:

Pada tahun ajaran 2023/2024, ART berumur 0-10 tahun masih terdaftar dan aktif mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan prasekolah.

b. Kode 2: Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2023/2024), jika:

Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2023/2024), jika:

Pada saat pencacahan, ART berumur 0-10 tahun tidak mengikuti proses pembelajaran prasekolah, akan tetapi ART tersebut pernah terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai siswa di satuan pendidikan prasekolah dan aktif mengikuti proses pembelajaran dengan lama belajar:

- 1) Untuk TK/BA/RA dengan lama belajar paling sedikit 15 jam per minggu selama 3 bulan;
- 2) PAUD/KB: dengan lama belajar paling sedikit 6 jam per minggu selama 6 bulan;
- 3) Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) dengan lama belajar paling sedikit 2 jam per minggu selama 1 bulan untuk taman penitipan anak *Full Day*, atau 3 bulan untuk taman penitipan anak *Semi Day* (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014).

c. Kode 3: Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2023/2024, jika:

pada tahun ajaran 2023/2024 ART berumur 0-10 tahun tidak mengikuti proses pembelajaran prasekolah, akan tetapi ART tersebut pernah terdaftar pada sebelum tahun ajaran 2023/2024 sebagai siswa di satuan

pendidikan prasekolah dan aktif mengikuti proses pembelajaran dengan lama belajar:

- 1) Untuk TK/BA/RA dengan lama belajar paling sedikit 15 jam per minggu selama 3 bulan;
- 2) PAUD/KB: dengan lama belajar paling sedikit 6 jam per minggu selama 6 bulan;
- 3) Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) dengan lama belajar paling sedikit 2 jam per minggu selama 1 bulan untuk taman penitipan anak *Full Day*; atau 3 bulan untuk taman penitipan anak *Semi Day*.

d. **Kode 4: Tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah**, apabila ART berumur 0-10 tahun tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah.

(4) **P.606. Jika Pernah/Masih (605 = 1, 2, atau 3), Apa Jenis Pendidikan Prasekolahnya?**

Kode jawaban:

a. **Kode 1: Taman Kanak-Kanak** adalah menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014).

b. **Kode 2: Bustanul Athfal (BA)** adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dini dengan materi umum dan keagamaan Islam bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. BA didirikan oleh organisasi Aisyiyah.

c. **Kode 3: Raudatul Athfal (RA)** adalah bagian dari layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk usia 4 sampai dengan 6 tahun. RA merupakan satuan pendidikan PAUD formal di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. RA dalam penyelenggarannya dapat berupa Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), dan Tarbiyatul Athfal (TA). Penamaan tersebut

disesuaikan dengan karakteristik nomenklatur lembaga pendidikan usia dini dari setiap organisasi keagamaan penyelenggara pendidikan usia dini. (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal)

- d. Kode 4: Satuan PAUD Sejenis (PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dan lain-lain)** adalah salah satu pendidikan prasekolah jalur nonformal untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun, selain kelompok bermain dan taman penitipan anak. Penyelenggaranya dapat terintegrasi ataupun tidak dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat, seperti terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB), posyandu, lembaga agama, atau semua lembaga layanan anak yang berada di bawah binaan organisasi perempuan/organisasi sosial/kemasyarakatan. SPS antara lain dapat berbentuk: Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), PAUD Taman Pendidikan Al Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Bentuk SPS lainnya adalah: Taman PAUD terpadu, PAUD yang terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) atau posyandu; PAUD-BIA (Bina Iman Anak Katolik), Taman kanak-kanak Al Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Anak Soleh (TAPAS), Sanggar Pendidikan Anak Soleh (SPAS), dan Bina Anaprasa adalah pendidikan prasekolah jalur nonformal yang berada di bawah binaan lembaga agama.
- e. Kode 5: Kelompok Bermain** adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan memberikan pendidikan dini kepada anak usia 2-4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

f. **Kode 6: Taman Penitipan Anak** adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada anak disaat ditinggalkan orang tuanya bekerja dan pendidikan dini untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014).

Penjelasan:

- a. Jika mengikuti lebih dari satu pendidikan prasekolah, maka pilih kode yang terkecil.
 - b. Jika disebutkan TK *Full Day*, maka dikategorikan Taman Kanak-Kanak (TK).
 - c. Jika disebutkan Kelompok Bermain *Full Day*, maka dikategorikan Kelompok Bermain.
 - d. Jika disebutkan *Full Day* saja, maka dikategorikan Taman Penitipan Anak.
 - e. Responden yang mengikuti TK atau PAUD yang tidak memiliki plang (tidak resmi), dikategorikan mengikuti pendidikan prasekolah jika terdapat kurikulum dan guru yang mengajar pada TK atau PAUD tersebut.
- (5) **P.606.A. Jika Tidak/Belum Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah (605 = 4), Apakah Sedang/Pernah Mengikuti Kegiatan Kursus seperti Bimba, Kumon, Seni, dll.?**

Kursus adalah lembaga di luar sekolah yang memberikan pelajaran serta pengetahuan atau keterampilan bagi anak yang mempunyai kurikulum tertentu pada jangka waktu tertentu dan tempat tertentu yang dikelola oleh suatu lembaga atau yayasan.

Mengikuti kegiatan kursus yang dimaksud adalah jika responden terdaftar dan aktif dalam suatu kegiatan kursus.

Kode jawaban:

- a. **Kode A:Ya, kursus pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.** Jika responden mengikuti kegiatan kursus yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung seperti bimba aiveo, kumon membaca, dll.
- b. **Kode B:Ya, kursus bukan pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.** Jika responden tidak mengikuti kegiatan kursus yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung seperti kursus vokal, kursus musik, kursus bahasa inggris, kursus *coding*.

- c. Kode X:Tidak sedang/pernah mengikuti kegiatan kursus. Jika responden tidak sedang/pernah mengikuti kegiatan kursus.
- (6) P.607-P.609. Apakah (*nama*) Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari? (Untuk ART 5 Tahun ke Atas)

Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.

Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya mengandung subjek dan predikat, misalnya "Saya membaca."

Termasuk dapat membaca dan menulis:

- a. Tuna netra yang dapat membaca dan menulis huruf *braille*.
- b. Dapat membaca dan menulis huruf *braille* Arab/Hijaiyah.
- c. Orang difabel/cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena disabilitasnya/kecacatannya tidak dapat membaca dan menulis.
- d. Orang yang tidak dapat membaca dan menulis karena katarak, lumpuh atau struk, padahal sebelumnya dapat membaca dan menulis.

Tidak termasuk dapat membaca dan menulis:

- a. Orang yang hanya dapat membaca saja, tetapi tidak dapat menulis, atau sebaliknya.
- b. Orang yang dahulu bisa membaca dan menulis, tetapi karena jarang digunakan sehingga lupa.
- c. Anak-anak atau orang yang baru berlatih menulis (baik latin maupun arab) dengan cara menyalin (menulis dengan meniru) tulisan, meskipun dia dapat membacanya.
- d. Orang yang dapat membaca dan menulis karena menghafal, misalnya membaca dan menulis namanya.
- e. Orang yang hanya dapat membaca Al Quran, tetapi tidak dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf Arab.

Huruf Latin/Alfabet

Huruf menurut abjad latin (dari a-z). Contoh kalimat sederhana dalam huruf latin:

NISA MEMBACA BUKU SETIAP HARI

NISA READS BOOK EVERYDAY

Huruf Arab/Hijaiyah

Huruf hijaiyah (dari alif “ا“ sampai ya’ “ي“). Kemampuan membaca dan menulis huruf Arab tidak harus dalam bahasa Arab, tetapi bisa dalam bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya, misalnya Bahasa Persia (Iran), Bahasa Pashto (Afghanistan), Bahasa Urdu (India dan Pakistan), Bahasa Turki Utsmani (Turki), bahkan Bahasa Melayu (Malaysia dan Indonesia). Huruf Arab/hijaiyah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia biasanya disebut huruf Arab Melayu.

Contoh kalimat sederhana dalam huruf Arab:



Huruf lainnya (Contoh: Jawa, Kanji, Cina, dll.)

Huruf selain huruf Latin dan Arab. Misalnya: aksara/huruf Jawa (Ha Na Ca Ra Ka), huruf Kanji/Hiragana/Katakana (Jepang), huruf Sunda, huruf Cina, huruf Batak, dll.

Kata / kalimat	Tulisan Hanacaraka
Osu: Gendakcausa	ଓସୁ: ଗେନ୍ଦାକୁସା
Pringgas Puger	ପ୍ରିଙ୍ଗାସ ପୁଗେ

Aksara Jawa

わたしは がくせい です。
Watashi wa gakusei desu.
Saya adalah mahasiswa.

Huruf Hiragana

(7) Contoh Pengisian P.601 s.d. P.609

- Susan :Di manakah provinsi dan kabupaten/kota tempat lahir Bapak?
Tempat lahir yang saya maksud adalah tempat tinggal ibu dari Pak Sucipto ketika melahirkan Pak Sucipto.
- Sucipto :Di Yogyakarta, Mba.. Di Sleman..
- Susan :Kalau Ibu, di manakah provinsi dan kabupaten/kota tempat lahir Ibu?
- Maryati :Kalau saya di Jawa Tengah, Mba. Di Kota Magelang.
- Susan :Kalau Tami dan Naldo?
- Sucipto :Tami itu lahir saat kami sedang pulang kampung ke Magelang, Mba. Cuma numpang lahir saja.
- Maryati :Kalau Naldo, lahir di sini Mba.
- Susan :Ohh.. Berarti Naldo dilahirkan di Kota Bekasi, yaa? Saat melahirkan Tami, di mana tempat tinggal Ibu?

- Maryati :Di Kota Bekasi, Mba..
Susan :Kalau Mba Sekar, di manakah provinsi dan kabupaten/kota tempat lahir Mba?
Sekar :Sama seperti Mba Maryati, Kota Magelang, Jawa Tengah.

Pertanyaan 603 dan 604 ditanyakan hanya untuk ART berumur 5 tahun ke atas. Jadi P603 dan P604 tidak ditanyakan untuk Naldo.

- Susan :Di manakah tempat tinggal Bapak, 5 tahun yang lalu yakni pada Februari tahun 2019?
Sucipto :Waktu itu saya jadi TKI di Jepang, Mba.
Susan :Ohh.. Kalau Ibu dan Tami?
Maryati :Kami di Kota Bekasi, Mba.
Susan :Kalau Mba Sekar, di manakah tempat tinggal Mba, 5 tahun yang lalu yakni pada Februari tahun 2019?
Sekar :Saya masih sekolah SMP di Kota Magelang, Mba..

Pertanyaan 605 dan 606 ditanyakan hanya untuk ART berumur 0-10 tahun.

- Susan :Apakah Tami pernah mengikuti pendidikan prasekolah?
Maryati :Prasekolah itu yang seperti apa ya, Mba?
Susan :Misalnya taman kanak-kanak, bustanul athfal, raudatul athfal, satuan PAUD sejenis, kelompok bermain, atau taman penitipan anak.
Maryati :Ohh.. pernah, Mba. Sebelum SD Tami pernah sekolah di TK An Nur, yaa sekitar 4 atau 5 tahun yang lalu..
Susan :Berarti Tami pernah mengikuti pendidikan prasekolah di taman kanak-kanak sebelum tahun ajaran 2023/2024 yaa, Bu?
Maryati :Iya Mba..
Susan :Kalau Naldo?
Sucipto :Belum, Mba.. Masih kecil..
Susan :Apakah Naldo mengikuti kegiatan kursus seperti Bimba, Kumon, kursus seni, dll.?
Sucipto :Tidak Mba..

Pertanyaan 607 s.d. 609 ditanyakan hanya untuk ART berumur 5 tahun ke atas.

Susan :Apakah Bapak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf latin atau alfabet?

Sucipto :Iya bisa, Mba.

Susan :Kalau Ibu dan Tami?

Maryati :Iya, kami juga bisa Mba.

Susan :Kalau Mba Sekar, apakah Mba dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf latin atau alfabet?

Sekar :Bisa Mba..

Susan :Apakah Bapak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf arab/hijaiyah?

Sucipto :Iya bisa, Mba.

Susan :Kalau Ibu dan Tami?

Maryati :Iya, kami juga bisa Mba.

Susan :Kalau Mba Sekar, Apakah Mba dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf arab/hijaiyah?

Sekar :Saya bisa juga Mba..

Susan :Apakah Bapak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf lainnya? Misalnya Huruf Jawa, Kanji, Cina, atau yang lainnya?

Sucipto :Iya, Mba. Saya bisa membaca dan menulis dengan huruf Jawa dan sedikit huruf Jepang Mba.

Susan :Kalau Ibu dan Tami?

Maryati :Tidak bisa, Mba. Kami hanya bisa berbicara bahasa Jawa.

Susan :Kalau Mba Sekar, Apakah Mba dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf lainnya? Misalnya Huruf Jawa, Kanji, Cina, atau yang lainnya?

Sekar :Tidak bisa Mba..

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN										
No.	Unit ART	Untuk ART Semua Umur			Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas			Untuk ART Berumur 0-10 Tahun		
		Di MANAWAH TEMPAT LAHIR (name) Tempat lahir adalah tempat tinggal (name) Kota melaikirikan (name).	Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)	Di MANAWAH TEMPAT TINGGAL (name) 5 TAHUN YANG LALU (FEBRUARI 2016)!	Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)	Jika pernah masih menggunakan ALFABET INDONESIA MENGKUTI PENGETAHUAN PRASOKOLAH SEKOLAH?	Jika pernah belum pemah ALFABET INDONESIA MENGKUTI PENGETAHUAN PRASOKOLAH SEKOLAH?	Jika pernah belum pemah ALFABET INDONESIA MENGKUTI PENGETAHUAN PRASOKOLAH SEKOLAH?	Jika pernah belum pemah ALFABET INDONESIA MENGKUTI PENGETAHUAN PRASOKOLAH SEKOLAH?	Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas
P601	P601	KELUARGA/KOTA Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama Kota		PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama Kota	(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)	Kode 605
P602	P602									Kode 606
1	D.I.Y	3 4	SLEMAN 0 4	JEPANG	4 3	-	9 2			A B X
2	JATENG	3 3	KOTA MAGELANG	JABAR	3 2	KOTA BEKASI	7 5			A B X
3	JABAR	3 2	KOTA BEKASI	JABAR	3 2	KOTA BEKASI	7 5	3	1	A B X
4	JABAR	3 2	KOTA BEKASI	JATENG	3 3	KOTA MAGELANG	7 1			A B X
5	JATENG	3 3	KOTA MAGELLANG							A B X
6										
7										
8										
9										
10										

Kode 605: Partisipasi Prasokolah

- Masih mengikuti penelitian prasokolah tahun ajaran ini (2023/2024)
- Pernah mengikuti penelitian prasokolah tahun ajaran ini (2023/2024)
- Pernah mengikuti penelitian prasokolah sebelum tahun ajaran 2023/2024
- Tidak pernah mengikuti penelitian prasokolah

Kode 606: Jenis Prasokolah

- Taran Kanak-kanak
- Bustari Alisl
- Raudhatul Athfah
- Satuan PAUD Sejensi (PAUD terintegrasi BTK/Taman Pisyanti, PAUD-TAM, PAUD-PAK PAUD-BIA, TK, dls.)
- Kalimpok Beiman
- Taman Pendidikan Ahsa

Kode 606: Kegiatan Kurusus

- Ya, kursus pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung
- Ya, kursus bulan pengembangan kemandirian membaca, menulis, dan berhitung
- Tidak sedang/pemula mengikuti kegiatan kurusus

Kode tempat diisi oleh pengawas (lihat di lampiran Buku 3 Pedoman Pengawas). Jika P.601 atau P.603 di luar negeri, maka tuliskan nama negara di kolom Provinsi/Negara, dan tuliskan “-” (setrip) pada kolom Kabupaten/Kota. Jika isian P.602 atau P.604 adalah kota, maka sebelum nama kota tuliskan “Kota”.

Pertanyaan terkait pendidikan untuk ART berumur 5 tahun ke atas (P.610 s.d P.614) harap ditanyakan berurut sesuai pertanyaan di kuesioner. Petugas tidak diperbolehkan untuk meringkas pertanyaan dengan hanya menanyakan ijazah responden saja.

(8) P.610. Apakah (*nama*) Bersekolah (termasuk mengikuti program paket A/B/C)?

Bersekolah adalah apabila seseorang **terdaftar dan aktif** mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (program kesetaraan Paket A/B/C), khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) maupun kementerian lainnya.

Berikut penjelasan jenjang pendidikan formal dan nonformal:

a. Jenjang pendidikan formal

Jenjang pendidikan formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

1. Jenjang pendidikan dasar, meliputi Sekolah Dasar (SD), termasuk SD kecil/pamong (pendidikan anak oleh masyarakat, orang tua, dan guru), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SPM/PDF Ula, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Umum/Kejuruan (termasuk SMP Terbuka, SMEP, ST, SKKP), Madrasah Tsanawiyah (MTs.), dan SPM/PDF Wustha (UU Nomor 20 Tahun 2003 dan UU Nomor 18 Tahun 2019).

2. Jenjang pendidikan menengah, meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (antara lain: SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang dikelola oleh kementerian selain Kemdikbud), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan SPM/PDF Ulya.

3. Jenjang pendidikan tinggi, meliputi:

a) Pendidikan Akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang termasuk program pendidikan akademik antara lain: program sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Lulusan program-program tersebut berhak menggunakan gelar sarjana, magister, atau doktor.

- b) Pendidikan Vokasi** merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Program pendidikan vokasi antara lain: program diploma (diploma satu (D1), diploma dua (D2), diploma tiga (D3), dan diploma empat (D4) atau sarjana terapan), magister terapan, dan doktor terapan. Lulusan program-program pendidikan vokasi berhak menggunakan gelar ahli pratama, ahli muda, ahli madya, sarjana terapan, magister terapan, dan doktor terapan.
- c) Pendidikan Profesi** merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi (keahlian lanjutan) antara lain program profesi dan program spesialis. Program profesi dapat menggunakan nama lain yang sederajat seperti: program profesi dokter, insinyur, apoteker, akuntan, notaris, psikolog, guru/pendidik, dan wartawan. Sedangkan program spesialis dapat menggunakan nama lain yang sederajat dan memiliki tingkatan, antara lain: program dokter spesialis dan subspesialis, program insinyur profesional pratama, madya, dan utama, sesuai ketentuan yang berlaku. Lulusan program pendidikan profesi berhak menggunakan gelar profesi atau spesialis.

Penjelasan:

Pondok pesantren tidak termasuk dalam pendidikan formal maupun nonformal, kecuali pondok pesantren yang mengadopsi kurikulum nasional, dan terdapat Surat Keputusan resmi, baik dari Kemdikbud maupun Kementerian Agama. Adapun pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal yaitu:

- 1) Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ula atau Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ula; atau
- 2) Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Wustha atau Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha; atau
- 3) Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya atau Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya.

Sementara, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yaitu pengkajian kitab kuning.

b. Jenjang pendidikan nonformal (pendidikan kesetaraan)

Jenjang pendidikan nonformal mencakup pendidikan kesetaraan, yaitu: pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ula; Paket B setara SMP/MTs dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustha; dan Paket C setara SMA/MA dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ulya.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Tidak/belum pernah bersekolah**, jika ART berumur 5 tahun ke atas tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), **termasuk juga** yang tamat/belum tamat TK, tetapi tidak melanjutkan ke SD/sederajat;
Jika jawaban berkode 1, maka lanjutkan ke ART berikutnya atau Blok VII.
- b. **Kode 2: Masih bersekolah**, jika ART berumur 5 tahun ke atas terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kemdikbud, Kementerian Agama, Instansi Pemerintah lain maupun Instansi Swasta. **Termasuk** bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah;
- c. **Kode 3: Tidak bersekolah lagi**, jika ART berumur 5 tahun ke atas pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

(9) P.611. Apakah (*nama*) Bersekolah di Sekolah Negeri atau Swasta?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Sekolah negeri** adalah suatu sekolah di mana penyelenggaraan atau pengelolaannya berada di bawah naungan instansi pemerintah seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Kementerian Agama; atau Instansi Pemerintah lainnya (misalnya: Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Badan Pusat Statistik, dsb).

- b. **Kode 2: Sekolah swasta** adalah sekolah yang diselenggarakan oleh swasta atau bukan instansi pemerintah, dapat berupa perseorangan, badan, atau yayasan Pendidikan.

Penjelasan :

Satuan pendidikan nonformal Paket A,B,C dimasukkan ke kategori sekolah negeri.

(10) P.612. Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti (*nama*)?

Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diikuti

Jenjang pendidikan tertinggi yang **sedang** diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang **pernah** diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).

Kode jawaban:

- a. **Kode 01: Paket A** adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang pendidikan dasar (SD). Program Paket A setara SD/MI disediakan untuk:
1. Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan (putus sekolah) di SD/sederajat.
 2. Penduduk yang belum pernah menempuh pendidikan SD/sederajat atau tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/hukum, seperti: anak jalanan, korban napza, dan anak lapas.
- b. **Kode 02: SDLB, Sekolah Dasar Luar Biasa** adalah satuan pendidikan/sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang menyelenggarakan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK);
- c. **Kode 03: SD, Sekolah Dasar** adalah sekolah dasar atau yang sederajat;
- d. **Kode 04: MI, Madrasah Ibtidaiyah** adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri atas 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar (sederajat dengan SD);
- e. **Kode 05: SPM/PDF Ula** adalah pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar setingkat SD/sederajat;

- f. **Kode 06: Paket B** adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program Paket B setara SMP/MTs disediakan untuk:
 1. Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan (putus sekolah) di SMP/sederajat dari kelompok usia 15-44 tahun dengan prioritas usia 16-18 tahun.
 2. Penduduk yang lulus SD/sederajat yang tidak melanjutkan pada SMP/sederajat karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/ hukum, seperti anak jalanan, korban napza, dan anak lapas.
- g. **Kode 07: SMPLB** adalah satuan pendidikan/sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menyelenggarakan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK);
- h. **Kode 08: SMP, Sekolah Menengah Pertama** adalah sekolah menengah pertama atau yang sederajat;
- i. **Kode 09: MTs, Madrasah Tsanawiyah** adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar (sederajat dengan SMP) sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat;
- j. **Kode 10: SPM/PDF Wustha** adalah pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar setingkat SMP/sederajat;
- k. **Kode 11: Paket C** adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program Paket C setara SMA/MA disediakan untuk:
 1. Penduduk yang lulus (putus lanjut) SMP/sederajat; atau penduduk yang putus SMA/sederajat.
 2. Penduduk yang lulus SMP/sederajat tidak melanjutkan pada SMA/sederajat karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/hukum, seperti anak jalanan, korban napza, dan anak lapas.
- l. **Kode 12: SMLB** adalah satuan pendidikan/sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK);

- m. **Kode 13: SMA, Sekolah Menengah Atas** adalah sekolah menengah atas atau yang sederajat dengan jurusan IPA (termasuk jurusan Fisika, Biologi) atau IPS (termasuk jurusan Ekonomi, Sosial) atau Bahasa.
- n. **Kode 14: MA, Madrasah Aliyah** adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan menengah (sederajat dengan SMA) sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat;
- o. **Kode 15: SMK, Sekolah Menengah Kejuruan** adalah sekolah kejuruan setingkat SMA, misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen;
- p. **Kode 16: MAK, Madrasah Aliyah Kejuruan** adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kemenag yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.
- q. **Kode 17: SPM/PDF Ulya** adalah pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan menengah setingkat SMA/sederajat;
- r. **Kode 18: D1/D2** adalah Program Diploma 1 atau 2 yang diselenggarakan/dikelola oleh Perguruan Tinggi;
- s. **Kode 19: D3** adalah program Diploma 3 yang diselenggarakan/dikelola oleh akademi/perguruan tinggi;
- t. **Kode 20: D4** adalah program pendidikan diploma 4 suatu perguruan tinggi;

- u. Kode 21: S1** adalah program pendidikan strata 1 pada suatu perguruan tinggi;
- v. Kode 22: Profesi** merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Pendidikan profesi dapat diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dan bekerja sama dengan Kementerian, Kementerian lain, Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) dan/atau organisasi profesi yang bertanggungjawab atas mutu layanan profesi (Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Pasal 17).

Program profesi merupakan pendidikan keahlian khusus yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat untuk mengembangkan bakat dan kemampuan memperoleh kecakapan yang diperlukan dalam dunia kerja (Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Pasal 24).

Masa studi pendidikan profesi paling lama 3 tahun, dengan beban belajar paling sedikit 24 SKS (Permenristekdikti no. 44 tahun 2015 Pasal 16, Ayat 1, Huruf e). Program profesi merupakan program lanjutan yang terpisah atau tidak terpisah dari program sarjana atau program D-IV/sarjana terapan (Permenristekdikti no. 44 tahun 2015 Pasal 16, Ayat 2).

Lulusan pendidikan profesi mendapat sertifikat profesi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bersama dengan Kementerian, Kementerian lain, LPNK, dan/atau organisasi profesi yang bertanggung jawab terhadap mutu layanan profesi, dan/atau badan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1) Kelompok profesi dibedakan dalam 2 (dua) Klaster, yakni :

- a) Klaster sesuai rumpun
 - (1) Kesehatan (dokter, dokter gigi, ners, apoteker, fisioterapi, dokter hewan, psikolog (klinis), dan lainnya)
 - (2) Keteknikan (sipil, elektro)
 - (3) Arsitek
 - (4) Hukum (pengacara, notaris, jaksa, hakim)
 - (5) Ekonomi (akuntan, aktuaria)
 - (6) Sosial
 - (7) Pendidikan guru

- b) Klaster sesuai jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI):
 - (1) Klaster Pendidikan Profesi setara kualifikasi jenjang tujuh KKNI (contoh: dokter, dokter gigi, ners, apoteker, fisioterapi, dokter hewan, arsitek)
 - (2) Klaster Pendidikan Profesi setara kualifikasi jenjang delapan KKNI (contoh: psikolog dan notaris)

- w. **Kode 23:** **S2** adalah program pendidikan pascasarjana (master), strata 2 pada suatu perguruan tinggi. Pendidikan spesialis 1 disetarakan dengan S2;
- x. **Kode 24:** **S3** adalah program pendidikan pascasarjana (doktor), strata 3 pada suatu perguruan tinggi. Pendidikan spesialis 2 disetarakan dengan S3.

Penjelasan:

- a. Seseorang yang sedang **bersekolah (terdaftar dan aktif) di dua sekolah pada jenjang pendidikan yang sama**, maka dicatat pada **salah satu sekolah saja tergantung jawaban responden** mana yang lebih diutamakan.
- b. Seseorang sedang bersekolah (terdaftar dan aktif) di **dua (atau lebih) jenjang pendidikan yang berbeda, maka pilih kode yang lebih besar atau jenjang pendidikan yang paling tinggi.**
- c. Jika isian P.612 = 13 atau SMA, lakukan *probing* untuk memastikan jurusannya adalah IPA (termasuk jurusan Fisika, Biologi) atau IPS (termasuk jurusan Ekonomi, Sosial) atau Bahasa. Jika sudah dilakukan probing maka beri *checklist* pada bagian bawah kuesioner.

 Ceklis isian P.612 jika berkode 13 = SMA, pastikan jurusannya IPA/IPS/Bahasa dan berikan tanda centang (✓)

(11) P.613. Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sedang/Pernah Diduduki (*nama*)?

Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta.

Penjelasan:

- a. **Tamat sekolah/satuan pendidikan** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal

(Paket A/B/C), baik di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. **Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.**

- b. Pada jenjang SMP/sederajat dan SMA/sederajat, kode isian kelas/tingkat yang sedang/pernah diduduki adalah seperti berikut:

Jenjang (P.612)	Kelas yang sedang/ Pernah diduduki	Kode isian jawaban dalam kuesioner (P.613)
SMP/ Sederajat	Kelas 7	1
	Kelas 8	2
	Kelas 9	3
SMA/ sederajat	Kelas 10	1
	Kelas 11	2
	Kelas 12	3

- c. **Pada perguruan tinggi** yang memakai sistem satuan kredit semester (SKS), keterangan tentang tingkat/kelas yang diduduki dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan tambahan sebagai berikut:

"Berapa jumlah SKS yang sudah diselesaikan?".

Informasi mengenai jumlah SKS yang diselesaikan dapat diperoleh melalui transkrip nilai yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi. Jawaban responden tersebut dikonversikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jumlah SKS	Tingkatan (P.613)
0-30 SKS	Tingkat 1
31-60 SKS	Tingkat 2
61-90 SKS	Tingkat 3
91-120 SKS	Tingkat 4
≥ 121 SKS	Tingkat 5

Kasus:

- 1) Jika saat ini responden sedang kuliah dan telah menyelesaikan sebanyak 30 SKS, maka yang bersangkutan sedang menduduki tingkat 2, maka isian pada P.612=21 dan P.613=2.

- 2) Jika saat ini responden sedang kuliah dan telah menyelesaikan sebanyak 65 SKS, maka yang bersangkutan sedang menduduki tingkat 3, maka isian pada P.612=21 dan P.613=3
- 3) Seseorang yang mengikuti alih program dari akademi/program diploma III ke perguruan tinggi dengan jumlah SKS yang dikonversikan, maka tingkatnya ditentukan berdasarkan SKS hasil konversi tersebut ditambah dengan SKS yang telah diselesaiannya di perguruan tinggi.

Contoh:

Susi telah menamatkan pendidikan D3 dengan menyelesaikan 90 SKS dan saat ini sedang melanjutkan pendidikan S1 pada sebuah universitas. Berdasarkan hasil penilaian dari universitas tersebut, jumlah SKS yang diakui dari pendidikan D3 hanya sebesar 75 SKS. Sampai dengan saat pencacahan, Susi telah menyelesaikan 20 SKS di universitas tersebut. Oleh karena itu, jumlah SKS yang telah diselesaikan Susi sebesar 95 SKS (75+20) setara dengan Tingkat 4. Berdasarkan informasi tersebut, maka isian pada P.612=21 dan P.613=4, P.614=19.

- d. **Paket A/B/C** disetarakan dengan sekolah formal (Permen Diknas RI No.3 Tahun 2008) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenis Paket	Jumlah SKK	Kelas
Paket A	0-34 SKK	Kelas 1
	35-68 SKK	Kelas 2
	69-102 SKK	Kelas 3
	103-136 SKK	Kelas 4
	137-170 SKK	Kelas 5
	171-204 SKK	Kelas 6
Paket B	0-34 SKK	Kelas 1
	35-68 SKK	Kelas 2
	69-102 SKK	Kelas 3
Paket C	0-40 SKK	Kelas 1
	41-81 SKK	Kelas 2
	82-102 SKK	Kelas 3

Beban belajar Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. SKK merupakan

ukuran kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman yang relevan.

Penjelasan tingkat/kelas tertinggi yang sedang/pernah diduduki:

1. Tingkat/kelas pada Paket A adalah 1 s.d. 6.
2. Tingkat/kelas pada Paket B dan Paket C adalah 1 s.d. 3.
3. Seseorang yang sedang mengikuti tingkat/kelas tertinggi pada program S1 dan belum menyusun skripsi diberi kode 4, sedangkan yang sudah menyusun skripsi diberi kode 5.
4. Untuk jenjang S1, apabila kelas yang sedang diduduki tidak bisa diperoleh informasinya melalui pendekatan jumlah SKS, maka dapat menggunakan pendekatan semester.
5. Seseorang yang pernah/sedang kuliah profesi diberi kode 1.
6. Seseorang yang pernah/sedang kuliah program master/S2 diberi kode 6.
7. Seseorang yang pernah/sedang kuliah program doktor/S3 diberi kode 7.
8. Seseorang yang telah tamat sekolah, maka tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki diberi kode 8.

(12) P.614. Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki (*nama*)?

Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Kode jawaban:

- a. **Kode 01-Kode 24:** (*penjelasan sama dengan di P.612*).
- b. **Kode 25: Tidak punya ijazah SD** adalah seseorang yang tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, paket A1-A100, Paket A Setara SD), tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga seseorang yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat bukan karena akselerasi.

Penjelasan:

- a. KRT/ART yang duduk di kelas 5 SD, atau kelas 2 SMP (kelas VIII), atau kelas 2 SMA (kelas XI), tetapi telah mengikuti ujian SD, atau SMP, atau SMA dan lulus, maka pendidikan yang ditamatkan

adalah SD atau SMP atau SMA, sesuai dengan jenjang yang dinyatakan lulus ujiannya.

- b. KRT/ART yang telah menamatkan jenjang pendidikan tertentu, tetapi pada saat wawancara sedang menjalani jenjang pendidikan yang lebih rendah dari yang telah ditamatkan, maka pastikan hal tersebut dengan mengajukan pertanyaan sekali lagi. Jika keadaan tersebut terjadi, penjelasan dapat dituliskan pada Blok Catatan.

Contoh kasus: Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan Susi adalah S2 jurusan Ilmu Ekonomi, karena tertarik dengan ilmu psikologi, Susi kembali mengikuti perkuliahan pada jenjang S1 jurusan Psikologi dan sekarang sedang menyusun skripsi, maka isian pada P.610=2, P.612=21 (S1), P.613=5, P.614=23 (S2).

- c. Jika ijazah yang dimiliki hilang/terbakar dianggap punya.
d. Jika ijazah responden ditahan karena belum menyelesaikan administrasi dianggap memiliki.
e. Jika seseorang pernah/sedang bersekolah di jenjang formal, karena gagal UAN kemudian ikut ujian paket, maka jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang yang diduduki adalah jenjang formalnya dan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki adalah ijazah paket.
f. Jika seseorang yang sedang mengambil pendidikan profesi, seperti dokter, apoteker, perawat, maka isian pada P.610=2, P.612=22 (Profesi), P.613=1, P.614=21 (S1).

(13) P.615. Untuk ART Berumur 5 s.d. 30 Tahun. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (nama) Memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP)?

Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah kartu yang diberikan kepada peserta didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal sebagai penanda atau identitas untuk mendapatkan Program Indonesia Pintar (PIP).



Penanda Kartu Indonesia Pintar (KIP)



Debit Kartu Indonesia Pintar (KIP ATM)



Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah)

Sejak tahun 2021, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan mengenai Kartu Indonesia Pintar sebagai berikut:

1. **Mengganti KIP ATM** sebagai penanda penerima PIP menjadi **KIP Digital** yang dapat dicetak oleh sekolah melalui **aplikasi SiPintar**.
2. **Mengganti KIP ATM** sebagai alat penarikan dana di mesin ATM menjadi **Kartu ATM** yang dicetak oleh unit kerja operasional bank penyulur.



Tidak seluruh siswa penerima bantuan PIP menerima KIP, hanya siswa yang datanya ada di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial

(DTKS) yang akan menerima KIP. Sementara, untuk siswa yang datanya bukan dari DTKS tidak akan menerima KIP namun tetap dapat bantuan PIP-nya.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:** **Ya, dapat ditunjukkan**, jika ART mempunyai KIP dan dapat menunjukkan KIP tersebut.
- b. **Kode 2:** **Ya, tidak dapat ditunjukkan**, jika ART mempunyai KIP, tetapi tidak dapat menunjukkan KIP tersebut.
- c. **Kode 5:** **Tidak**, jika ART tidak memiliki KIP.

(14) P.616. Untuk ART Berumur 5 s.d. 30 Tahun. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (*nama*) Memperoleh Program Indonesia Pintar (PIP)?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:** **Ya**, jika ART memperoleh PIP.
- b. **Kode 2:** **Tidak**, jika ART tidak memperoleh PIP.

Program Indonesia Pintar (PIP)

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai Pendidikan (Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2022).

PIP terbagi menjadi dua yakni:

- a. Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (PIP Dikdasmen) adalah Program Indonesia Pintar yang diperuntukkan bagi anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai dengan tamat satuan pendidikan dasar dan menengah.
- b. Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi (PIP Pendidikan Tinggi) adalah Program Indonesia Pintar yang diperuntukkan bagi Mahasiswa yang diterima di Perguruan Tinggi.

Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (PIP Dikdasmen)

PIP Dikdasmen bertujuan:

- a. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk

- mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/ rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun;
- b. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi; dan/atau;
 - c. Menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah, sanggar kegiatan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, lembaga kursus dan pelatihan, satuan pendidikan nonformal lainnya, atau balai latihan kerja.

PIP Dikdasmen diprioritaskan untuk:

- a. Peserta Didik pemegang KIP, berdasarkan hasil pemanfaatan terkini data Peserta Didik yang tercatat di Dapodik dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS);
- b. Peserta Didik dari keluarga miskin-rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus, berdasarkan usulan dari dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota, dan/atau pemangku kepentingan yang bersumber dari data siswa pada aplikasi Dapodik, seperti:
 1. Peserta Didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
 2. Peserta Didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS);
 3. Peserta Didik yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan;
 4. Peserta Didik yang terkena dampak bencana alam;
 5. Peserta Didik yang tidak bersekolah (*drop out*) yang diharapkan kembali bersekolah; atau
 6. Peserta Didik yang mengalami kelainan fisik (Peserta Didik penyandang disabilitas), korban musibah, dari orang tua yang mengalami pemutusan hubungan kerja, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di Lembaga Pemasyarakatan, memiliki lebih dari 3 (tiga) saudara yang tinggal serumah.

Bantuan PIP Dikdasmen diberikan kepada Peserta Didik penerima sebanyak **1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran** dengan rincian besaran sebagai berikut:

Satuan Pendidikan	Jumlah Dana pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023	Jumlah Dana pada Tahun Pelajaran Semester Gasal 2023/2024
(1)	(2)	(3)
Sekolah Dasar (SD)/ Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/Paket A	<p>1. Peserta didik kelas 6: Sebesar Rp225.000,- untuk semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023</p> <p>2. Peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, dan 5: Sebesar Rp450.000,- untuk 2 semester (semester genap Tahun pelajaran 2022/2023 dan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024)</p>	<p>1. Peserta didik kelas 1: Sebesar Rp225.000,- untuk semester gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.</p> <p>2. Peserta didik kelas 2, 3, 4, 5, dan 6 yang memenuhi syarat, tetapi pada semester genap 2022/2023 belum menerima maka diberikan di semester gasal: Sebesar Rp450.000,-</p>
Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/ Paket B	<p>1. Peserta didik kelas 9: Sebesar Rp375.000,- untuk semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023</p> <p>3. Peserta didik kelas 7 dan 8: Sebesar Rp750.000,- untuk 2 semester (semester genap Tahun pelajaran 2022/2023 dan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024)</p>	<p>1. Peserta didik kelas 7: Sebesar Rp375.000,- untuk semester gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.</p> <p>3. Peserta didik kelas 8, dan 9 yang memenuhi syarat, tetapi pada semester genap 2022/2023 belum menerima maka diberikan di semester gasal: Sebesar Rp750.000,-</p>

Satuan Pendidikan	Jumlah Dana pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023	Jumlah Dana pada Tahun Pelajaran Semester Gasal 2023/2024
(1)	(2)	(3)
Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)/Paket C dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	<p>1. Peserta didik kelas 12: Sebesar Rp500.000,- untuk semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023</p> <p>2. Peserta didik kelas 10 dan 11: Sebesar Rp1000.000,- untuk 2 semester (semester genap Tahun pelajaran 2022/2023 dan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024)</p>	<p>1. Peserta didik kelas 10: Sebesar Rp500.000,- untuk semester gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.</p> <p>2. Peserta didik kelas 11, dan 12 yang memenuhi syarat, tetapi pada semester genap 2022/2023 belum menerima maka diberikan di semester gasal: Sebesar Rp1.000.000,-</p>
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program 4 Tahun	<p>1. Peserta didik kelas 13: Sebesar Rp500.000,- untuk semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>2. Peserta didik kelas 10, 11, dan 12: Sebesar Rp1000.000,- untuk 2 semester (semester genap Tahun pelajaran 2022/2023 dan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023)</p>	<p>1. Peserta didik kelas 10: Sebesar Rp500.000,- untuk semester gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.</p> <p>2. Peserta didik kelas 11, 12, dan 13 yang memenuhi syarat, tetapi pada semester genap 2022/2023 belum menerima maka diberikan di semester gasal: Sebesar Rp1.000.000,-</p>

Sumber: Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Risat, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2022.

Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi (PIP Pendidikan Tinggi) – KIP Kuliah

Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah yang selanjutnya disingkat Program KIP Kuliah adalah salah satu skema bantuan PIP Pendidikan Tinggi yang diberikan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin.

Program KIP Kuliah bertujuan:

- a. Meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa warga negara Indonesia yang tidak mampu secara ekonomi;
- b. Meningkatkan prestasi Mahasiswa pada bidang akademik dan nonakademik;
- c. Menjamin keberlangsungan studi Mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, atau tertinggal, dan/atau menempuh studi pada Perguruan Tinggi wilayah yang terkena dampak bencana alam atau konflik sosial; dan/atau
- d. Meningkatkan angka partisipasi kasar Pendidikan Tinggi (Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2020).

Penerima KIP Kuliah:

- a. Mahasiswa dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
- b. Mahasiswa dari keluarga miskin-rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus, yaitu mahasiswa dari keluarga peserta PKH atau KKS; mahasiswa dari keluarga yang masuk dalam tingkat kesejahteraan 1 (satu) sampai 4 (empat) pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diterbitkan oleh kementerian yang menangani urusan pemerintahan di bidang sosial; mahasiswa dari panti sosial/panti asuhan; dan/atau mahasiswa yang merupakan anggota dari keluarga yang memiliki pendapatan kotor gabungan orang tua/wali paling banyak Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah) setiap bulan atau pendapatan kotor gabungan orang tua/wali dibagi jumlah anggota keluarga paling Rp750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu).
- c. Mahasiswa dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal.
- d. Mahasiswa dari orang asli Papua sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai otonomi khusus bagi Provinsi Papua dan Papua Barat.

- e. Mahasiswa dari anak tenaga kerja Indonesia yang berlokasi di daerah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- f. Mahasiswa yang berada atau melaksanakan pendidikan tinggi pada wilayah Indonesia atau luar negeri yang mengalami bencana alam; konflik sosial; dan/atau kondisi lain berdasarkan pertimbangan Menteri.
- g. Bagi mahasiswa yang berasal dari peserta didik lulusan SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat yang telah lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui semua jalur masuk Perguruan Tinggi pada program studi yang terakreditasi harus terdaftar pada sistem KIP Kuliah dengan memasukkan data yang valid yaitu: Nomor Induk Kependudukan (NIK); Nomor Induk Siswa Nasional (NISN); dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN).
- h. Bagi mahasiswa baru penerima Program KIP Kuliah harus memenuhi persyaratan yaitu: merupakan mahasiswa yang telah terdaftar dan aktif; dan diusulkan sebagai mahasiswa penerima Program KIP Kuliah mulai semester satu.
- i. Bagi mahasiswa program profesi penerima Program KIP Kuliah harus memenuhi persyaratan yaitu: mahasiswa pada program studi profesi dokter, dokter gigi, ners, dokter hewan, apoteker, kebidanan, atau program guru; dan sebagai mahasiswa penerima Program KIP Kuliah pada program sarjana.
- j. Bagi mahasiswa aktif lanjutan (*on going*) penerima Program KIP Kuliah harus terdaftar dan tercatat sebagai mahasiswa aktif;.
- k. Tidak sedang menerima bantuan biaya Pendidikan atau beasiswa lain yang bersumber dari APBN, APBD, atau sumber lainnya.
(Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2022).

KIP-Kuliah memberikan pembiayaan sebagai berikut:

- a. Pendaftaran KIP-Kuliah tidak dikenakan biaya.
- b. Bebas biaya pendidikan yang dibayarkan kepada perguruan tinggi.
- c. Subsidi biaya hidup. Pada 2023, bantuan biaya hidup yang diberikan pada mahasiswa diberikan dalam 5 klaster besaran berdasarkan wilayah, yaitu Rp800.000, Rp950.000, Rp1.100.000, Rp1.250.000, dan Rp1.400.000 per bulan (Keputusan Kepala Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0526/J5.01.00/202120211b1/Kpa/2018 tentang Besaran Bantuan Biaya Hidup

Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah untuk Penerima Baru Mulai Tahun Akademik 2021/2022).

Nominal yang dicatatkan pada P.617 adalah nominal bantuan biaya hidup.

(15) P.617. Untuk ART Berumur 5 s.d. 30 Tahun. Selama Bulan Agustus 2023-Februari 2024, Berapa Jumlah Uang PIP yang Diterima?

Tuliskan besaran PIP yang diterima sesuai dengan pengakuan responden.

Penjelasan mengenai besaran PIP dapat dilihat pada penjelasan P.616.

(16) P.618. Untuk ART Berumur 5 s.d. 30 Tahun yang menerima PIP. Untuk Penerimaan Berapa Semester?

Penjelasan mengenai besaran PIP beserta rincian semesternya dapat dilihat pada penjelasan P.616.

(17) P.619. Apakah (nama) Bersekolah Pada Tahun Ajaran Sebelumnya (2022/2023)?

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang status keberlanjutan sekolah responden dari 1 tahun ajaran yang lalu, apakah responden baru memulai sekolah tahun ini, masih melanjutkan sekolah, tidak melanjutkan sekolah lagi, atau telah putus sekolah sejak tahun yang lalu.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Tidak/belum pernah bersekolah** adalah ART berumur 5-24 tahun yang pada tahun ajaran **2022/2023** belum pernah terdaftar atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi ART yang tamat di TK.
- b. **Kode 2: Masih bersekolah** adalah ART berumur 5-24 tahun yang pada tahun ajaran **2022/2023** terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kemdikbud, Kemenag, instansi negeri lain maupun instansi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

c. **Kode 3: Tidak bersekolah lagi** adalah ART berumur 5-24 tahun yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif lagi mengikuti pendidikan.

(18) P.620. Apa Jenjang Pendidikan yang Diikuti (*nama*) Waktu Itu?

Penjelasan mengenai kode jawaban sama dengan penjelasan kode jawaban untuk P.612.

(19) P.621. Apa Tingkat/Kelas yang Diduduki (*nama*) Waktu Itu?

Penjelasan mengenai kode jawaban sama dengan penjelasan kode jawaban untuk P.613.

Penjelasan:

Jika pada tahun ajaran sebelumnya (2022/2023) ART masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang berbeda, maka P.621 diisi dengan tingkat/kelas yang diduduki ART pada jenjang sebelumnya (**bukan kode 8 tamat**). Contoh:

- a. Pada saat pencacahan Arhan duduk dibangku kelas 7 SMP, pada tahun sebelumnya ia masih bersekolah pada kelas 6 SD, maka pencatatannya adalah P.219=2, P.620=03, dan **P.621=6**.
- b. Pada saat pencacahan Anthony duduk dibangku kelas 10 SMA, pada tahun sebelumnya ia masih bersekolah pada kelas 9 SMP, maka pencatatannya adalah P.619=2, P.620=08, dan **P.621=3**.

(20) Contoh P.610 s.d. P.621

Susan :Apakah Bapak bersekolah?

Sucipto :Tidak, Mba. Sekarang saya kerja saja.

Susan :Apa jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diikuti Bapak?

Sucipto :Saya lulusan STM, Mba.

Susan :Ohh.. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki Bapak adalah Ijazah Sekolah Teknologi Menengah (STM)?

Sucipto :Iya, Mba.

Susan :Kalau Ibu, apakah Ibu bersekolah?

Maryati :Ahh.. Tidak, Mba. Setelah lulus SMP saya tidak melanjutkan sekolah lagi.

Susan :Oh, apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki Ibu adalah Ijazah SMP?

Maryati :Iya Mba..

Susan :Kalau Tami, apakah bersekolah?

Sucipto :Iya, Mba. Sekarang Tami kelas 4 SD, Mba.
Susan :Apakah Tami bersekolah di SD negeri atau swasta?
Maryati :Sekolahnya di SD Negeri Mba..
Susan :Mba Sekar, apakah Mba bersekolah?
Sekar :Iya Mba. Sekarang saya sedang kuliah, baru semester pertama.
Susan :Apakah Mba Sekar berkuliah di perguruan tinggi negeri atau swasta?
Sekar :Kampus swasta Mba..
Susan :Kuliahnya untuk program diploma atau sarjana ya Mba?
Sekar :Saya ambil yang D3 Mba..
Susan :Apa ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki Mba Sekar?
Sekar :Ijazah SMA Mba..
Susan :Waktu di SMA jurusannya apa Mba?
Sekar :Jurusan IPS Mba..

Pertanyaan 616 dan 617 ditanyakan hanya untuk ART berumur 5-30 tahun.

Susan :Dalam 1 tahun terakhir, apakah Tami memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP)?
Sucipto :Iya, Tami punya Mba.
Susan :Apakah boleh saya melihatnya?
Maryati :Sebentar saya ambilkan dulu Mba..
Susan :Terima kasih Bu.. Dalam 1 tahun terakhir, apakah Tami memperoleh Program Indonesia Pintar (PIP)?
Sucipto :Iya Tami dapat PIP Mba.
Susan :Selama Bulan Agustus 2023 sampai dengan Februari 2024, berapa jumlah uang PIP yang diterima?
Sucipto :Kalau tidak salah Rp450.000,- Mba.
Susan :Untuk perolehan berapa semester Pak?
Sucipto :Dua semester Mba.
Susan :Kalau Mba Sekar dalam 1 tahun terakhir, apakah Mba memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP)?
Sekar :Tidak Mba.
Susan :Dalam 1 tahun terakhir, apakah Mba memperoleh Program Indonesia Pintar (PIP)?
Sekar :Tidak juga Mba.

P619-P621 hanya untuk ART 5-24 tahun yang masih bersekolah atau tidak bersekolah lagi.

Susan :Apakah Tami bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (2022/2023)?

Maryati :Iya Mba..

Susan :Apa jenjang pendidikan yang diikuti Tami waktu itu?

Sucipto :Kelas 3 SD, Mba.

Susan :Kalau Mba Sekar, apakah Mba bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (2022/2023)?

Sekar :Iya Mba..

Susan :Apa jenjang pendidikan yang diikuti Mba waktu itu?

Sekar :Waktu itu saya Kelas 3 SMA, Mba.

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN

G. Blok VII. Keterangan Kepemilikan Tabungan, Inklusi Keuangan, dan Ketenagakerjaan

(1) P.701. Apakah (*nama*) Memiliki Rekening Tabungan Baik Atas Nama Sendiri atau Bersama-sama di Lembaga Keuangan (Perbankan, Koperasi)?

Keuangan inklusif adalah kondisi ketika masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, akses layanan keuangan adalah kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan dan/atau memiliki produk dari Lembaga keuangan formal (Perpres No. 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif).

Lembaga Keuangan Formal adalah lembaga keuangan yang memiliki ijin diatur dan diawasi oleh Otoritas atau regulator yang berwenang (Perpres No. 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif).

Tujuan keuangan inklusif ditempuh melalui:

- a. Peningkatan akses layanan keuangan formal;
- b. Peningkatan literasi dan perlindungan konsumen;
- c. Perluasan jangkauan layanan keuangan;
- d. Penguatan akses permodalan dan dukungan pengembangan untuk Usaha Mikro dan Kecil;
- e. Peningkatan produk dan layanan keuangan digital; dan
- f. Penguatan integrasi kegiatan ekonomi dan keuangan inklusif melalui paling sedikit layanan keuangan digital.

Informasi mengenai jumlah penduduk 5 tahun ke atas yang memiliki tabungan (P.701), digunakan untuk memantau capaian inklusi keuangan Indonesia.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika ART memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika ART tidak memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan.

Penjelasan:

- a. Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening atas namanya dan masih aktif/masih bisa diakses, meskipun rekening tabungan tersebut kosong.
 - b. Keikutsertaan tabungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya.
 - c. Penerima bantuan (PIP, KKS, BPNT, dan PKH) yang penyalurannya melalui rekening dianggap memiliki rekening tabungan.
- (2) **P.702. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (*nama*) Menggunakan Produk/Layanan Jasa Keuangan (Perbankan, Asuransi, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, *Fintech*, Lembaga Keuangan Mikro, Uang Elektronik, Pasar Modal) Seperti Tabungan, Deposito, Asuransi, Pinjaman *Online*, Reksadana, Saham, Dll.?**

Pertanyaan 702 ditujukan untuk menyediakan data yang diperlukan dalam pemantauan capaian inklusi keuangan Indonesia.

- a. **Bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan, deposito, giro) dan menyalurnya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Berdasarkan fungsinya Bank terdiri dari Bank Umum (Bank Konvensional atau Bank Syariah) dan Bank Perekonomian Rakyat (BPR dan BPRS). Menggunakan layanan tabungan emas di bank dianggap menggunakan layanan jasa keuangan.
- b. **Perusahaan asuransi** adalah lembaga jasa keuangan yang menyediakan berbagai polis atau perjanjian asuransi sebagai jasa jaminan atau perlindungan terhadap berbagai macam risiko kerugian tidak pasti, dengan cara membayar premi secara teratur dan jangka waktu tertentu. Premi adalah kewajiban yang harus dibayarkan tertanggung kepada penanggung atas jasa pengalihan risiko. Polis adalah Surat kontrak/perjanjian sebagai bukti pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Contoh: Manulife, Prudential, AIA, Takaful Keluarga, dll. Mendaftar asuransi saat membuat SIM, dianggap menggunakan layanan jasa keuangan.

- Layanan jasa asuransi yang termasuk mandatori (sudah melekat dan tidak bisa memilih untuk tidak menggunakan) **tidak termasuk** mendapat layanan jasa keuangan. Contoh: BPJS PBI, BPJS Mandiri
- c. **Lembaga pembiayaan** adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa. Lembaga Pembiayaan mencakup perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, dan perusahaan pembiayaan infrastruktur. Kegiatan pembiayaan adalah pemberian dana yang digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti pengadaan barang, aset, atau jasa tertentu. Contoh: Bussan Auto Finance (BAF), BFI Finance, FIF, Adira Finance, Al Ijarah Multifinance, Amitra, Mandiri Capital, BRI Ventura, Amanah Ventura Syariah, Sarana Multi Infrastruktur (Persero), Indonesia Infrastructure Finance,dll.
 - d. **Dana pensiun.** Badan Hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun secara berkala setelah peserta berhenti bekerja, termasuk dana pensiun yang menyelenggarakan seluruh atau sebagian usahanya dengan prinsip syariah. Contoh : Taspen, ASABRI, DPLK BNI, DPLK BRI, DPLK Syariah Muamalat, dll.
 - e. **Pinjaman online (*fintech peer to peer lending*) *fintech peer to peer (p2p)*** merupakan lembaga yang memberikan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Contoh: Investree, Amarta, Indodana, Kredivo, Ammana, Alami Sharia, dll.
 - f. **Lembaga keuangan mikro** adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Contoh: Koperasi LKM Sido Mulyo, Koperasi LKM Pondok Subur, Koperasi LKM Syariah Gunungjati, Koperasi LKM Syariah Anggrek, Baitul Maal Wa Tamwil, Bank Wakaf Mikro, dll. Menggunakan layanan tabungan dan/atau pinjaman koperasi yang diselenggarakan oleh berbagai macam koperasi yang mendapatkan izin dari OJK, dianggap menggunakan layanan jasa keuangan.

- g. **Pergadaian** adalah lembaga yang melakukan pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, dan/atau jasa lainnya, termasuk yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah. Pergadaian yang dimaksud adalah pergadaian yang berizin dan/atau terdaftar di OJK. Contoh: Pegadaian dan Pegadaian Syariah, Jasa Gadai Syariah, Gadai Mas, dll. Menggunakan layanan tabungan emas di pergadaian dianggap menggunakan layanan jasa keuangan.
- h. **Uang elektronik** didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Uang elektronik yang dicatat dalam pertanyaan ini adalah uang elektronik yang diterbitkan oleh bank. Contoh: Mandiri E-Money, Brizzi BRI, Flazz BCA, BNI TapCash, dll.
- i. **Pasar modal** antara lain Perusahaan Efek atau Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penyelenggara Urun Dana.
- 1) **Perusahaan efek atau sekuritas** adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan/atau Manajer Investasi. Efek adalah surat berharga yang memiliki nilai dan dapat diperdagangkan. Contoh perusahaan efek atau sekuritas: Indo Premier Sekuritas, BNI Sekuritas, Mandiri Sekuritas, dll.
 - 2) **Manajer investasi** adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portfolio efek (aset) untuk para nasabah (investor) atau mengelola portfolio investasi kolektif (reksa dana) untuk sekelompok nasabah kecuali Perusahaan Asuransi, Dana Pensiun, dan Bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Contoh: Danareksa Investment Management, Sucor Asset Management, Trimegah Asset Management, Paytren Asset Management, dll.
 - 3) **Penyelenggara urun dana** (*Securities Crowd Funding*) adalah penawaran efek melalui layan urun dana berbasis teknologi informasi yang bertujuan sebagai sumber pendanaan yang cepat, mudah, dan murah bagi kalangan generasi muda dan UKM yang belum memenuhi kriteria sebagai nasabah pembiayaan perbankan (*bankable*) untuk mengembangkan usahannya. Contoh: Santara, BizShare, Shafiq, LandX, dll.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika ART menggunakan produk/layanan jasa keuangan (Perbankan, Asuransi, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, *Fintech*, Lembaga Keuangan Mikro, Uang Elektronik, Pasar Modal).
- b. **Kode 5: Tidak**, jika ART tidak menggunakan produk/layanan jasa keuangan (Perbankan, Asuransi, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, *Fintech*, Lembaga Keuangan Mikro, Uang Elektronik, Pasar Modal).

(3) **P.703. Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (*nama*)?**

Kode jawaban:

- a. **Kode A: Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama **satu jam** tersebut boleh dilakukan baik secara **berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif** **satu jam dalam seminggu**. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

Penjelasan:

- 1) Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.
- 2) Seseorang yang bekerja pada suatu instansi/lembaga/institusi, bekerja pada usaha perorangan/rumah tangga, maupun berusaha sendiri tetapi pada seminggu terakhir sementara tidak bekerja dan memanfaatkan profesiannya tersebut untuk keperluan rumah tangga sendiri **dikategorikan sementara tidak bekerja**.

Contoh:

- a) Dokter yang biasanya bekerja di rumah sakit tetapi seminggu terakhir sementara sedang tidak bekerja di rumah sakit namun seminggu terakhir ini mengobati anggota rumah tangga sendiri.

- b) Tukang bangunan yang biasanya bekerja pada orang lain tetapi seminggu terakhir sementara sedang tidak bekerja dan memperbaiki rumah sendiri.
 - c) Tukang jahit yang biasanya menjahit pakaian dengan mendapatkan upah namun seminggu terakhir sementara tidak bekerja dan menjahit pakaian sendiri.
- 3) Anggota rumah tangga yang membantu melaksanakan pekerjaan kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang lain minimal satu jam dalam seminggu, misalnya di sawah, ladang, warung/toko, dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji/pendapatan.
- 4) Petani yang membudidayakan tanaman pokok, yaitu padi, jagung, sagu dan/atau palawija yang sebagian besar hasilnya digunakan sendiri **termasuk bekerja**. Nelayan, peternak, pemburu, penangkap, pengumpul hasil pertanian yang sebagian besar hasilnya digunakan sendiri **tidak termasuk bekerja dan tidak termasuk sementara tidak bekerja**.
- 5) Pekerja serabutan/bebas baik yang bekerja di sektor pertanian maupun nonpertanian yang sedang menunggu pekerjaan, **dianggap tidak bekerja**.
- 6) Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan, dan sebagainya dikategorikan bekerja.
- 7) Pembantu rumah tangga baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya dikategorikan bekerja.
- 8) Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian tersebut dikategorikan bekerja.
- 9) Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.
- b. **Kode B: Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah nonformal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.
- c. **Kode C: Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga.

Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

Jika pembantu melakukan kegiatan mengurus rumah tangga yang bukan untuk kepentingan majikannya/pekerjaan (seperti mencuci bajunya sendiri, membersihkan kamarnya sendiri, dan lain-lain) maka juga dikategorikan mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga.

- d. **Kode D: Lainnya selain kegiatan pribadi** adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta'lim/pengajian). Tidak termasuk "kegiatan pribadi", seperti tidur, malas-malasan, menonton TV di rumah, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.
- e. **Kode X: Tidak melakukan kegiatan.** Misalnya, seseorang yang kegiatannya tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.

(4) P.704. Dari Kegiatan yang Dilakukan Selama Seminggu Terakhir, Kegiatan Apakah yang Menggunakan Waktu Terbanyak?

Kegiatan yang terbanyak dilakukan adalah kegiatan yang menggunakan **waktu terbanyak** dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Waktu terbanyak diperhitungkan dengan membandingkan waktu yang digunakan untuk bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya (kursus, olah raga, rekreasi, dan kegiatan sosial). Waktu luang yang digunakan untuk arisan keluarga, mengunjungi famili, santai, tidur, dan bermain tidak dihitung sebagai bahan pembanding.

(5) P.705. Jika Tidak Bekerja (703 pilihan A tidak dilingkari), Selama Seminggu Terakhir, Apakah (*nama*) Mempunyai Pekerjaan/Usaha, tetapi Sementara Tidak Bekerja?

Mempunyai pekerjaan, tetapi sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi selama seminggu terakhir tidak bekerja karena sesuatu sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, atau mogok kerja.

Penjelasan:

- a. Untuk responden yang berusaha
 - 1) Jika tidak bekerja ≤ 3 bulan namun masih memiliki keterikatan dengan usahanya itu, maka dianggap **sementara tidak bekerja**.
 - 2) Jika sudah tidak bekerja (tidak menjalankan usahanya) lebih dari 3 bulan maka dianggap sudah **berhenti bekerja**, walaupun masih terikat dengan usahanya.
- b. Untuk responden yang bekerja sebagai buruh
 - 1) Jika tidak bekerja ≤ 3 bulan namun masih memiliki keterikatan dengan pekerjaan itu, maka dianggap **sementara tidak bekerja**.
 - 2) Jika sudah tidak bekerja lebih dari 3 bulan maka dianggap sudah **berhenti bekerja**, namun jika masih menerima penghasilan dari pekerjaan tersebut maka dianggap **sementara tidak bekerja**.
- c. Responden pekerja bebas dan pekerja keluarga tidak boleh sementara tidak bekerja.

Contoh sementara tidak bekerja:

- a. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya, seperti: dalang, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dll.
- b. Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mangkir, mogok kerja, cuti karena sedang sekolah dinas/beasiswa dari kantor, atau dilistirahatkan sementara karena perusahaan menghentikan kegiatannya sementara, misalnya karena kerusakan mesin, bahan baku tidak tersedia, dan sebagainya.
- c. Petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya, seperti menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah.
- d. Seseorang yang mengusahakan penyewaan kamar kost dan biasanya secara rutin melakukan aktivitas mengurus usaha kosnya, tetapi seminggu terakhir tidak melakukan kegiatan terkait penyewaan kamar/rumah kost, maka dianggap sementara tidak bekerja. Jika pemilik kos tidak pernah melakukan aktivitas yang berkaitan dengan usahanya, maka dianggap tidak bekerja.

Tidak dikategorikan sebagai “sementara tidak bekerja”:

- a. Orang yang sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja pada saat pencacahan.

- b. Pekerjaan bukan profesional, seperti pekerja serabutan/bebas, tukang cangkul keliling, buruh tani, dan buruh lepas lainnya serta pekerja keluarga yang sementara tidak ada pekerjaan atau tidak melakukan kegiatan “bekerja” selama seminggu yang terakhir, tidak dikategorikan sebagai sementara tidak bekerja.
- (6) **P.706. Selama Seminggu Terakhir, Apa Lapangan Usaha atau Bidang Pekerjaan Utama dari Tempat Pekerjaan (*nama*)?**

Lapangan usaha atau bidang pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat KRT/ART bekerja atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja.

Lapangan usaha atau bidang pekerjaan **utama** adalah pekerjaan yang menggunakan **waktu terbanyak**, jika waktunya sama, maka pekerjaan utama adalah yang memberikan **penghasilan terbesar**.

Penjelasan:

- a. KRT/ART pada seminggu terakhir hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai **pekerjaan utama**. KRT/ART yang sedang cuti dan pada masa cuti tersebut ia tidak melakukan pekerjaan lain, maka pekerjaan utamanya adalah pekerjaan yang dia cutikan.
- b. KRT/ART yang sedang cuti dan pada masa cuti tersebut melakukan pekerjaan lain, maka **salah satu dari pekerjaan lainnya** merupakan pekerjaan utamanya.

Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.

Kode jawaban:

a. **Kode 01: Pertanian Tanaman Padi dan Palawija**

Pertanian Tanaman Padi mencakup pertanian padi, termasuk pertanian padi organik dan padi yang sudah dimodifikasi. Termasuk kegiatan pembibitan dan pemberian tanaman padi.

Pertanian Palawija meliputi jagung, kedelai, kacang tanah, atau kacang hijau, serta aneka umbi palawija.

Pertanian Jagung mencakup usaha pertanian jagung mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan juga pemanenan dan pasca panen jika menjadi satu kesatuan kegiatan tanaman serealia jagung. Termasuk kegiatan pembibitan dan pemberian tanaman jagung.

Pertanian Kedelai, Kacang Tanah, atau Kacang Hijau mencakup usaha pertanian kedelai, kacang tanah, atau kacang hijau mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan juga pemanenan dan pasca panen jika menjadi satu kesatuan kegiatan tanaman kedelai, kacang tanah, atau kacang hijau (kacang palawija). Termasuk kegiatan pembibitan dan pemberian tanaman kedelai, kacang tanah, atau kacang hijau.

Pertanian Aneka Umbi Palawija mencakup usaha pertanian aneka umbi palawija mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan juga pemanenan dan pasca panen jika menjadi satu kesatuan kegiatan tanaman aneka umbi palawija, seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, ganyong dan irut, gembili dan tanaman umbi-umbian palawija lainnya. Termasuk kegiatan pembibitan dan pemberian tanaman aneka umbi palawija.

b. Kode 02: Hortikultura

Pertanian Hortikultura mencakup semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha, yang meliputi:

1. Sayuran: Jengkol, Melinjo, Bawang merah, Kacang panjang, Kangkung, Kentang, dll.
2. Buah-buahan: Jambu air, Jambu biji, Pepaya, Pisang, Rambutan, Melon, Semangka, dll.
3. Tanaman Obat: Mengkudu, Kapulaga, Keji beling, Kunyit, Jahe, dll.
4. Tanaman Hias: Bougenvillea, Soka, Anggrek, Melati, Mawar, dll.

c. Kode 03: Perkebunan

Pertanian Perkebunan mencakup semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha tanaman perkebunan musiman dan tahunan seperti: Jambu mete, Jarak pagar, Kapok, Kemiri sunan, Kina, Lada, Abaca/Manila, Akar wangi, Kapas, Kenaf, Nilam, Rosela, Sereh wangi, Tembakau, dll.

d. Kode 04: Perikanan

Perikanan mencakup penangkapan dan budidaya ikan, jenis crustacea (seperti udang, kepiting, mollusca, dan biota air lainnya di laut, air payau, dan air tawar. Tidak termasuk pemancingan untuk rekreasi.

e. Kode 05: Peternakan

Peternakan mencakup budidaya dan pembibitan hewan ternak, unggas, serangga, binatang melata/reptil, cacing, hewan peliharaan. Termasuk budidaya hewan untuk diambil hasilnya seperti bulu, telur, susu, madu dan lilin lebah dan kepompong ulat sutera.

f. Kode 06: Kehutanan dan Pertanian Lainnya

Golongan pokok ini mencakup pemanenan pohon untuk diambil kayunya serta pengambilan dan pemungutan hasil hutan selain kayu yang tumbuh liar. Di samping menghasilkan kayu, kegiatan kehutanan menghasilkan produk melalui proses sederhana, seperti kayu bakar, arang kayu, serbuk kayu, serpih kayu dan kayu bulat dalam bentuk yang belum diolah (misalnya pitprops/kayu untuk bahan atap, bubur kayu dan lain-lain). Kegiatan ini dapat dilakukan di hutan alam yang belum diusahakan atau di hutan yang sudah diusahakan. Termasuk juga pemanenan pohon bakau.

Kode 06 ini termasuk pertanian lainnya yang belum tercakup pada Kode 01-05.

g. Kode 07: Pertambangan dan Penggalian

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi), atau gas (gas alam). Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan, seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam, dan aglomerasi bahan bakar padat.

h. Kode 08: Industri Pengolahan

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

i. Kode 09: Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas, dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang menghasilkan, mengontrol, dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

j. Kode 10: Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.

k. Kode 11: Konstruksi

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan, atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Persewaan peralatan konstruksi dengan operatornya diklasifikasikan sebagai kegiatan konstruksi khusus.

l. Kode 12: Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. Perdagangan eceran adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain.

m. Kode 13: Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu, seperti: fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/bongkar muat barang, pergudangan, dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

n. Kode 14: Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi.

o. Kode 15: Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, penyediaan sarana untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk tersebut, dan juga data atau kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data, serta kegiatan jasa informasi lainnya. Komponen utama dari kategori ini adalah kegiatan penerbitan, termasuk penerbitan perangkat lunak (*software*), *film*, dan kegiatan perekaman suara, kegiatan pemrograman dan penyiaran radio dan TV, kegiatan telekomunikasi dan kegiatan teknologi informasi, dan kegiatan jasa informasi lainnya.

p. Kode 16: Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup aktivitas keuangan, termasuk asuransi, reasuransi, dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti: kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

q. Kode 17: Real Estat

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

r. Kode 18: Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis

Kategori ini mencakup khususnya kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik, kegiatan ini membutuhkan suatu tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna.

s. Kode 19: Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya

Kategori ini mencakup berbagai macam kegiatan yang mendukung operasional usaha atau bisnis secara umum. Kegiatan ini berbeda dari kegiatan yang termasuk dalam kategori 18, karena tujuan utamanya bukanlah transfer ilmu pengetahuan khusus.

t. Kode 20: Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangan-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri

dan administrasi program pemerintah. Kategori ini juga mencakup kegiatan jaminan sosial wajib.

u. Kode 21: Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi, dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing.

v. Kode 22: Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan aktivitas sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

w. Kode 23: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi

Kategori ini mencakup kegiatan yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan kesenian/kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum, termasuk pertunjukan langsung, pengoperasian tempat bersejarah, tempat perjudian, olahraga, dan rekreasi.

x. Kode 24: Aktivitas Jasa Lainnya

Kategori ini (sebagai kategori sisaan) mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, reparasi komputer dan barang-barang rumah tangga dan barang pribadi, berbagai kegiatan jasa perorangan yang tidak dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini.

y. Kode 25: Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja

Kategori ini mencakup kegiatan rumah tangga sebagai pemberi kerja dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

z. Kode 26: Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori ini mencakup kegiatan Badan Internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Badan Regional dan lain-lain, *The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), The Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC), The European Communities, the European Free Trade Association* dan lain-lain. Kategori ini mencakup kegiatan perwakilan diplomatik dan konsulat (Kedutaan Besar).

(7) P.707. Selama Seminggu Terakhir, Apa Status/Kedudukan (*nama*) dalam Pekerjaan Utama?

Status/kedudukan pekerjaan adalah jenis kedudukan KRT/ART dalam pekerjaan utama.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Berusaha sendiri** adalah KRT/ART yang bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yang ditandai dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Penjelasan:

Perusahaan yang didirikan oleh lebih dari satu orang dan tidak memiliki buruh/pegawai maka masing-masing orang berstatus sebagai berusaha sendiri.

Contoh: Sopir lepas (tidak mendapat gaji) dengan sistem setoran, tukang becak, tukang kayu, tukang batu, tukang listrik, tukang pijat, tukang gali sumur, agen koran, tukang ojek, pedagang yang berusaha sendiri, dokter/bidan/dukun bersalin yang buka praktik sendiri, calo tiket, calo tanah/rumah, dan sebagainya.

- b. **Kode 2: Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar** adalah KRT/ART yang bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan dengan mempekerjakan buruh tidak tetap/pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

Buruh tidak tetap adalah KRT/ART sebagai buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/

perusahaan dan hanya menerima upah berdasarkan pada banyaknya **waktu kerja** atau **volume pekerjaan** yang dikerjakan.

Catatan:

Pegawai tidak tetap termasuk pegawai yang dibayar maupun yang tidak dibayar

Contoh berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar:

- 1) KRT/ART pemilik warung/toko yang dibantu oleh ART lain/pekerja tak dibayar dan/atau dibantu pegawai tidak tetap yang diberi upah berdasarkan hari masuk kerja.
- 2) KRT/ART sebagai pedagang keliling yang dibantu pekerja tak dibayar atau orang lain yang diberi upah pada saat membantu saja.
- 3) KRT/ART yang mengusahakan lahan pertaniannya dengan dibantu pekerja tak dibayar. Walaupun pada waktu panen KRT/ART tersebut memberikan hasil bagi panen (bawon), pemanenan tidak dianggap sebagai buruh tetap.

- c. **Kode 3: Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar** adalah KRT/ART yang berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan **paling sedikit satu** orang buruh/karyawan/pegawai tetap **yang dibayar**.

Buruh/karyawan/pegawai tetap dibayar adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dengan menerima gaji secara tetap, baik ada kegiatan maupun tidak ada kegiatan.

Contoh berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar:

- 1) KRT/ART sebagai pemilik toko yang mempekerjakan satu atau lebih buruh tetap dan dibayar.
- 2) KRT/ART sebagai pengusaha pabrik rokok yang memakai buruh tetap dan dibayar.

- d. **Kode 4: Buruh/karyawan/pegawai** adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara **tetap** dengan menerima upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

KRT/ART dianggap memiliki **majikan tetap** jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Contoh: Anto seorang tukang bangunan, sudah 4 bulan memperbaiki rumah Pak Mardi. Anto dikategorikan sebagai buruh/karyawan/pegawai.

e. **Kode 5: Pekerja bebas** adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang **tidak tetap**, yaitu lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir di usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan, baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Pekerja bebas terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Pekerja bebas di pertanian, yaitu KRT/ART yang berstatus pekerja bebas pada usaha pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian.

Contoh: KRT/ART yang bekerja sebagai buruh panen padi, buruh cangkul sawah/ladang, buruh penyadap karet, buruh panen udang dari tambak, buruh pemotik kopi, kelapa, cengkeh, dan sebagainya.

Catatan: Hati-hati dengan istilah ‘buruh’ dalam sebutan pekerja bebas pertanian berbeda dengan status buruh/karyawan/pegawai pada kode 4 sebelumnya.

- 2) Pekerja bebas di nonpertanian, yaitu KRT/ART yang berstatus pekerja bebas pada usaha nonpertanian yang meliputi usaha di seluruh sektor, selain sektor pertanian.

Contoh: KRT/ART yang bekerja sebagai kuli di pasar, stasiun atau tempat-tempat lainnya yang tidak mempunyai majikan tetap, tukang cuci keliling, kuli/kenek bangunan, tukang parkir bebas, dan lainnya.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

Contoh majikan:

- 1) Seorang petani padi yang mempekerjakan buruh tani untuk mengolah sawah dengan upah harian.
- 2) Seorang pengusaha perkebunan yang mempekerjakan beberapa orang untuk memotik buah kelapa dengan memberikan upah.

f. **Kode 6: Pekerja keluarga atau tidak dibayar** adalah ART yang bekerja membantu KRT/ART lain/orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar antara lain:

- 1) ART dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya bekerja di sawah dan tidak memperoleh bayaran.
- 2) Bukan ART, tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti saudara/famili yang membantu melayani penjualan di warung dengan tidak memperoleh bayaran.
Bukan ART dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.

(8) P.708. Selama Seminggu Terakhir, Berapa Jumlah Jam Kerja (nama) dari Pekerjaan Utama?

Jumlah jam kerja adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari pekerjaan utama yang dilakukan selama seminggu terakhir.

Penjelasan:

- a. Bagi para buruh/karyawan/pegawai yang biasanya mempunyai jam kerja tetap, penghitungan jam kerja resmi dikurangi dengan jam istirahat resmi maupun jam meninggalkan kantor/bolos. Bila melakukan lembur, jam kerja harus dihitung.
- b. Jam kerja pedagang keliling dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi jam yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya. Penghitungan jam kerja untuk pedagang keliling meliputi kegiatan belanja bahan baku ke pasar, memasak, menyiapkan makanan dagangan, berjualan keliling, dan merapikan peralatan dagangan.

Contoh: Jika pencacahan dilakukan pada hari Rabu, 8 Maret 2024 maka pengisian jam kerja dimulai dari hari Selasa, 7 Maret 2024 mundur hingga hari Rabu tanggal 1 Maret 2024.

1 Maret 2024	2 Maret 2024	3 Maret 2024	4 Maret 2024	5 Maret 2024	6 Maret 2024	7 Maret 2024	Jumlah
Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	
8 Jam	8 Jam	8 Jam	0 Jam	0 Jam	8 Jam	8 Jam	40 Jam

(9) P.709. Selama Seminggu Terakhir, Berapa Jumlah Jam Kerja (nama) dari Seluruh Pekerjaan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi jam kerja aktual seminggu terakhir.

Jumlah jam kerja adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan selama seminggu terakhir.

(10) Contoh Blok VII

Pada Blok VII, pertanyaan 701 dan 702 ditanyakan untuk ART berumur 5 tahun ke atas, sedangkan pertanyaan 703 s.d. 709 ditanyakan untuk ART berumur 10 tahun ke atas. Sementara itu, pertanyaan 710 ditanyakan untuk ART berumur 18 tahun ke atas.

Susan :Apakah Bapak dan Ibu memiliki rekening tabungan baik atas nama sendiri atau bersama-sama di lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi?

Sucipto :Iya, saya ada Mba. Di Bank Masyarakat Indonesia

Maryati :Saya tidak ada Mba..

Susan :Kalau Tami dan Mba Sekar?

Sekar :Saya punya Mba.

Sucipto :Kalau Tami, punya rekening tapi hanya untuk PIP Mba..

Susan :Dalam setahun terakhir, apakah Bapak, Ibu, Tami, dan Mba Sekar menggunakan produk/layanan keuangan seperti perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, fintech, lembaga keuangan mikro, uang elektronik, pasar modal?

Sucipto :Saya ada Mba, menggunakan layanan bank untuk membayar cicilan mobil ke Adi*a Finance.

Sekar :Saya juga Mba.

Susan :Kalau Ibu Maryati?

Maryati :Saya tidak pernah ke kantor bank untuk mengirimkan uang kepada kakak saya di Sumatera Mba..

Susan :Kalau Tami, tadi ada KIP yang debit dan dalam setahun terakhir ini ada pencairan PIP ya?

Sucipto :Iya benar Mba..

Susan :Selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan Bapak? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Sucipto :Iya, saya bekerja, Mba. Tapi, kalau akhir pekan, saya membantu istri menyapu halaman.

Susan :Kalau kegiatan lainnya ada, Pak?

Sucipto :Tadi malam saya ke kantor RW Mba. Rapat sama remaja RW, karena saya salah satu pembina Karang Taruna.

- Susan :Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir tersebut, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak? Apakah bekerja, mengurus rumah tangga, atau membina Karang Taruna Pak?
- Sucipto :Bekerja, Mba.
- Susan :Selama seminggu terakhir, apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama dari tempat pekerjaan Bapak?
- Sucipto :Saya kerja di pabrik garmen PT. Textil Jaya Mba..
- Susan :Selain bekerja di pabrik garmen, apakah Bapak memiliki pekerjaan lainnya?
- Sucipto :Tidak Mba..
- Susan :Apa status/kedudukan Bapak di pabrik garmen?
- Sucipto :Saya buruh di sana Mba.
- Susan :Selama seminggu terakhir berapa jumlah jam kerja Bapak di pabrik garmen?
- Sucipto :Saya kerja dari Senin sampai Sabtu, Mba. Per harinya saya bekerja sekitar 8 jam.
- Susan :Berarti selama seminggu terakhir, jam kerja dari seluruh pekerjaan Bapak adalah 48 jam, yaa Pak?
- Sucipto :Iya Mba..
- Susan :Kalau Ibu, selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?
- Maryati :Mengurus rumah tangga saja, Mba.
- Susan :Kalau warung kelontong di depan rumah, apakah Ibu yang berjualan?
- Maryati :Ohh.. Iya saya, Mba.
- Susan :Selain mengurus rumah tangga dan berjualan warung kelontong, apakah ada kegiatan lain yang Ibu lakukan pada seminggu terakhir?
- Maryati :Tidak, Mba. Itu saja.
- Susan :Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak?
- Maryati :Mengurus rumah tangga, Mba..
- Susan :Selama seminggu terakhir, apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama dari tempat pekerjaan Ibu?
- Maryati :Berjualan warung kelontong di rumah, itu saja Mba.

Susan :Selain berjualan warung kelontong, apakah Ibu memiliki pekerjaan lainnya?

Maryati :Tidak ada, Mba.

Susan :Apakah ada yang membantu Ibu dalam berjualan?

Maryati :Iya Mba. Saya dibantu keponakan yang tinggal dekat dari sini untuk menunggu warung.

Susan :Apakah Ibu memberi upah pada keponakan Ibu?

Maryati :Iya Mba sedikit tapi bayarannya..

Susan :Apakah besaran upahnya tetap, atau hanya diberikan Ketika keponakan ibu berjaga saja Bu?

Maryati :Meskipun tidak besar bayarannya saya bayarkan rutin perbulan Mba.

Susan :Selama seminggu terakhir, berapa jam waktu yang Ibu habiskan untuk Ibu berjualan?

Maryati :Saya jualannya setiap hari, Mba. Tutupnya kalau pas saya lagi sakit atau pergi kondangan saja. Setiap harinya saya buka dari pukul 07.00 pagi sampai pukul 08.00 malam. Kalau pagi sampai jam 3 sore, yang jaga warung pegawai saya, setelah itu sampai jam 8 malam saya yang jaga warung Mba.

Susan :Jadi seminggu terakhir sekitar 35 jam ya Bu..

Susan :Kalau Tami, selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Maryati :Sekolah saja, Mba. Tapi kalau sedang di rumah, Tami membantu saya mencuci piring.

Susan :Dari kegiatan yang dilakukan Tami selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Maryati :Sekolah, Mba.

Susan :Selama seminggu terakhir, apakah Tami mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja?

Tami :Tidak, Mba.

Susan :Kalau Mba Sekar, selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

- Sekar :Kuliah, Mba. Tapi kalau sedang di rumah, saya membantu Mba Maryati membersihkan rumah.
- Susan :Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?
- Sekar :Kuliah, Mba.
- Susan :Selama seminggu terakhir, apakah Mba Sekar mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja?
- Sekar :Tidak, Mba.

H. Blok VIII. Keterangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

(1) P.801. Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah (*nama*) Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel untuk Keperluan Komunikasi?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur indikator akses dan penggunaan teknologi informasi, dan komunikasi rumah tangga dan individu, yakni proporsi penduduk yang menggunakan telepon seluler.

Telepon Seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable, mobile*), dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan, seperti *Short Messages Services* (SMS), *Multimedia Messages Service* (MMS), *e-mail*, akses internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi.

Telepon tetap nirkabel atau *Fixed Wireless Access* (FWA) merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi seluler, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan dilokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area tersebut, kecuali dengan mengganti sementara dengan nomor kode area daerah setempat. **Telepon tetap nirkabel** basisnya merupakan telepon tetap bukan *portable*, sehingga **tidak** termasuk telepon seluler.

ART dikatakan menggunakan telepon seluler jika menggunakannya untuk keperluan berkomunikasi (telepon, *video call*, SMS) dalam tiga bulan terakhir. Termasuk berkomunikasi yaitu telepon suara/*voice call* (telepon menggunakan pulsa reguler, *whatsapp voice call*, dll.), *video call* (*whatsapp video call*, *skype*, *zoom*, *google meet*, dll.), dan pesan teks/*text messaging* **tertentu** antara lain SMS, *whatsapp messenger*, *facebook messenger*, dan *direct message* (DM) Instagram.

Penjelasan:

- a. ART yang menggunakan telepon seluler untuk berkomunikasi namun tidak mengoperasikannya secara langsung. Misalnya seorang anak yang dibantu untuk mengangkat telepon, maka sang anak dicatat ke dalam menggunakan telepon seluler.

- b. Telepon seluler yang dimaksud adalah *handphone* dan *smartphone*. Sementara itu, *tablet*, *smartwatch* (meskipun dapat digunakan untuk menelepon), dan telepon tetap nirkabel, tidak termasuk telepon seluler.
- c. Telepon seluler yang digunakan, tidak harus dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.
- d. Perangkat HP yang digunakan adalah yang benar-benar digunakan untuk keperluan komunikasi. Tidak termasuk HP yang hanya digunakan untuk jam, musik, atau *games*. Dengan kata lain jika fitur telepon tidak berfungsi/tidak bisa digunakan, maka tidak termasuk HP.

(2) P.802. Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah (*nama*) Memiliki/Menguasai Telepon Seluler (HP)/Nirkabel?

Pertanyaan ini bertujuan untuk menghitung indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) 5.b.1* Proporsi individu yang memiliki telepon genggam.

Anggota rumah tangga dikatakan memiliki HP apabila ART tersebut memiliki HP dengan paling sedikit 1 kartu yang aktif untuk penggunaan pribadi dalam 3 bulan terakhir. Individu dikatakan menguasai telepon seluler jika individu relatif dapat menggunakan secara penuh dan kontinu.

Termasuk memiliki/menguasai Telepon Seluler (HP)/Nirkabel:

- a. Telepon seluler (HP)/nirkabel yang disediakan oleh kantor/perusahaan yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi (seperti untuk melakukan panggilan pribadi, mengakses internet, dll.).
- b. Telepon seluler (HP)/nirkabel yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi namun tidak terdaftar atas namanya sendiri.

Tidak termasuk memiliki/menguasai Telepon Seluler (HP)/Nirkabel: ART yang hanya memiliki 1 kartu yang aktif tetapi tidak memiliki HP.

Penjelasan:

- a. Bila pada saat pencacahan telepon seluler (HP) dalam keadaan rusak dan akan segera diperbaiki atau diganti dalam jangka waktu satu bulan ke depan, maka responden tersebut memiliki telepon seluler (HP).
- b. Bila tiga bulan terakhir masih memiliki HP, tetapi (misalnya) satu bulan sebelum waktu pencacahan HP tersebut telah dijual dan responden belum memiliki uang untuk membeli HP baru (belum

- ada rencana membeli HP baru), maka responden tersebut memiliki telepon seluler (HP).
- c. Apabila di sekitar tempat tinggal tidak ada sinyal, namun HP bisa diaktifkan apabila keluar rumah, tetap dianggap memiliki/menguasai HP.
 - d. Satu telepon seluler (HP) hanya dapat dimiliki/dikuasai oleh satu ART saja. Misalnya, tiga ART yang menggunakan satu HP secara bersama-sama maka hanya satu ART yang paling menguasai saja yang dicatat memiliki/menguasai HP.
 - e. Jika satu HP digunakan oleh tiga anak secara bersama-sama dan ketiganya harus meminta izin ke ART lain jika akan menggunakan, maka HP tersebut dimiliki/dikuasai oleh ART lain tersebut. Jika satu HP digunakan oleh tiga anak secara bersama-sama dan ketiganya tidak perlu meminta izin ke ART lain dalam penggunaanya maka hanya salah satu anak yang paling menguasai saja yang dicatat memiliki/menguasai HP.
- (3) **P.803-P.806. Dalam 3 Bulan Terakhir, Berapa Jumlah *Simcard* Aktif yang digunakan (*nama*) pada HP, *Tablet*, atau Perangkat Lainnya menurut provider/operator: Telkomsel, Indosat, Three, XL Axiata, atau Lainnya?**
- Simcard** yang dimaksud adalah *simcard* yang biasa digunakan dan masih aktif dalam 3 bulan terakhir. Aktif adalah terpasang/tidak terpasang dalam telepon seluler/*handphone*, *tablet*, atau perangkat lainnya dan masih dapat digunakan untuk komunikasi meskipun pada saat penacakan telepon seluler/*handphone*, *tablet*, atau perangkat lainnya dalam kondisi dimatikan. Termasuk *simcard* yang hanya berisi kuota internet.
- Provider** adalah nama operator atau penyedia jasa layanan telepon seluler. Jenis *simcard* yang disediakan oleh masing-masing provider di antaranya adalah:
- a. **P.803. Telkomsel** meliputi Simpati, Kartu As, Kartu Hallo, Loop, dan by.U.
 - b. **P.804. Indosat** meliputi Indosat Ooredoo, IM3, Mentari, dan Matrix.
 - c. **P.804.A. Three** meliputi Three.
 - d. **P.805. XL Axiata** meliputi kartu XL dan Axis.
 - e. **P.806. Lainnya** meliputi Smartfren, dsb.

Catatan:

- a. Terdapat ART yang menggunakan *simcard* hanya sampai kuota internetnya habis. Jika kuotanya telah habis, ART tersebut mengganti *simcard* baru, dan begitu seterusnya. Jumlah *simcard* yang dicatat adalah total seluruh *simcard* yang ia gunakan dalam tiga bulan terakhir. Misalnya dalam tiga bulan terakhir berganti *simcard* 3 kali untuk internet dan terdapat satu *simcard* yang tetap untuk telepon, maka dicatatkan 4 simcard.
- b. *Simcard* yang telah melewati masa tenggang (sudah hangus), meskipun nomornya masih dapat digunakan sebagai nomor Whatsapp, dianggap tidak aktif, sehingga tidak disertakan dalam penghitungan jumlah *simcard*.

(4) P.807. Dalam 3 Bulan Terakhir, Apa Saja Jenis Komputer yang Digunakan (*nama*)?

Kode jawaban:

- a. **Kode A:** *PC(personal computer)/Desktop* adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat, biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang *keyboard*.
- b. **Kode B:** *Laptop/Notebook* adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer *desktop*, tetapi juga mencakup *netbook*, tetapi tidak termasuk *tablet* dan sejenis komputer genggam.
- c. **Kode C:** *Tablet (atau sejenis komputer genggam)* adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar, yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan *keyboard* fisik. Dalam hal ini, tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar, dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti *smartphone*. *Tablet* meskipun bisa digunakan untuk menelpon, tidak dimasukkan dalam kelompok telepon seluler karena fungsi utama *tablet* adalah sebagai komputer.
- d. **Kode X:** ART tidak menggunakan komputer dalam tiga bulan terakhir.

- (5) P.808. Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah (*nama*) Pernah Menggunakan Internet (Termasuk *Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, WhatsApp, dll.*)?

Internet (Interconnected Network) adalah jaringan komputer publik di seluruh dunia, menyediakan akses ke sejumlah komunikasi termasuk *World Wide Web, e-mail, berita, hiburan, dan file data*, terlepas dari perangkat yang digunakan (tidak diasumsikan hanya melalui komputer, mungkin juga melalui telepon seluler, *tablet, PDA, mesin game, TV digital, dll.*). Akses bisa melalui jaringan *fixed* maupun *mobile*.

Menggunakan internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat **memanfaatkan atau menikmati** fasilitas internet, seperti mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, *e-mail, chatting, media sosial, games online, dll.*

Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (*log in* dan *log out*) internet. Siapa saja dimasukkan menggunakan internet meskipun hanya tinggal melanjutkan.

Penjelasan:

- a. Seorang anak yang menggunakan internet, tetapi *log in* (membuka internet) dibukakan oleh orang tuanya/orang lain dianggap menggunakan internet. Bayi yang belum dapat melihat namun sudah dapat mendengar suara yang diakses menggunakan internet serta bayi yang sudah dapat melihat dan menikmati suara/video yang diakses menggunakan internet dianggap menggunakan internet.
- b. ART yang melakukan sendiri pemesanan transportasi *online*, belanja *online*, atau pembelian tiket/hotel *online* dalam periode 3 bulan yang lalu, dianggap menggunakan internet meskipun yang melakukan transaksi tersebut (memesan *online*, belanja *online*) adalah pihak lain, misal: HP pihak lain, kasir minimarket (Indomaret, Alfamart, dll.).
- c. ART yang melakukan pemesanan transportasi *online*, belanja *online*, atau pembelian tiket/hotel *online* dengan meminta bantuan orang lain (misalnya orang tua yang meminta bantuan anaknya untuk memesan tiket) maka tetap dianggap menggunakan internet.

- d. Tidak dianggap menggunakan internet yaitu menonton TV Kabel, (kecuali TV kabel *bundling* dengan internet), melakukan transaksi via ATM, tidak semua ATM menggunakan internet. ATM BNI tidak menggunakan internet melainkan menggunakan jalur *leased line*, ATM Mandiri ada yang menggunakan *broadband* (internet) dan ada yang menggunakan satelit, sedangkan ATM BCA dan BRI menggunakan satelit.
 - e. Apabila beberapa ART menggunakan internet secara bersama-sama, maka yang dicatat adalah semua ART tersebut. Misalnya, video dari internet yang disambungkan ke layar TV ditonton oleh tiga ART maka ketiganya dianggap menggunakan internet.
- (6) **P.809. Dalam 3 Bulan Terakhir, Media Apa Saja yang Digunakan (*nama*) untuk Menggunakan Internet?**
- Penjelasan mengenai PC/desktop, laptop/notebook, dan tablet, sama dengan penjelasan pada P.807. Penjelasan mengenai telepon seluler (ponsel/HP) sama dengan penjelasan pada P.801.*
- (7) **P.810. Dalam 3 Bulan Terakhir, Di Mana Saja (*nama*) Menggunakan Internet?**

Kode jawaban:

- a. **Kode A: Rumah sendiri**, yaitu jika ART menggunakan internet di rumah tempat tinggalnya sendiri.
- b. **Kode B: Bukan rumah sendiri**, yaitu jika ART menggunakan internet di rumah orang lain, seperti rumah teman, rumah tetangga, rumah famili/kerabat, atau rumah lainnya.
- c. **Kode C: Tempat bekerja/Kantor**, yaitu jika ART menggunakan internet di tempat bekerja/kantor. Jika tempat kerja ART adalah di rumah, maka ART hanya dicatat di rumah saja.

Contoh:

- 1) Petani yang menggunakan internet saat sedang istirahat di gubuk (ada bangunan fisiknya) dimasukkan ke tempat bekerja.
- 2) Nelayan yang menggunakan internet di laut, maka tempat menggunakan internetnya bukan tempat bekerja/kantor melainkan dalam kondisi bergerak.

- d. **Kode D: Gedung Sekolah/Kampus**, yaitu jika ART menggunakan internet di sekolah/kampus, dan hanya berlaku jika ART adalah siswa dari sekolah atau kampus yang bersangkutan. Untuk guru dan orang yang bekerja di tempat pendidikan akan dicatat sebagai menggunakan internet di “tempat bekerja/kantor”. Sementara itu,

jika sekolah menyediakan akses bagi orang umum untuk menggunakan internet di sekolah, maka dicatat sebagai menggunakan internet di “tempat umum (gratis)”.

- e. **Kode E: Tempat umum**, yaitu jika ART menggunakan internet di tempat/fasilitas yang terbuka untuk umum tanpa memandang pembayaran (baik yang berbayar maupun tidak berbayar/gratis), jenis sambungan, atau sifat fasilitas, seperti perpustakaan, telecenter, kafe, restoran, pusat perbelanjaan, dll.

Termasuk juga penggunaan internet di fasilitas komunitas seperti perpustakaan umum, kios internet yang disediakan untuk umum, pusat komunitas digital, kantor pos, dan lembaga pemerintah lainnya disediakan untuk umum.

- f. **Kode F: Dalam Kondisi Bergerak**, yaitu jika ART menggunakan internet dalam kondisi bergerak, saat dalam perjalanan, dalam transportasi, atau berjalan kaki, misalnya di dalam kendaraan (di mobil, bis, kereta api, kapal laut), dll. Seseorang yang menggunakan internet seperti driver Gojek, maka tempat menggunakan internetnya adalah dalam kondisi bergerak.

Penjelasan:

- a. Penyedia koneksi internet tidak dianggap sebagai faktor penentu, hanya lokasinya saja. Misalnya, seseorang yang menggunakan paket datanya sendiri di tempat bekerja/kantor, tetap dicatat menggunakan internet di "Tempat bekerja/Kantor".
- b. Menggunakan internet melalui perangkat *mobile* (seperti *smartphone*, *tablet*, atau *laptop*) disesuaikan dengan lokasi menggunakan internet yang bersesuaian atau dicatat "Dalam kondisi bergerak".
- c. Seorang anak yang menggunakan internet di kantor ayahnya, maka lokasi anak tersebut mengakses internet adalah di tempat umum.
- d. Apabila ada seorang anak dibawa ke kantor oleh ayahnya (ayah adalah seorang guru), maka akses internet ayahnya di "kantor", sedangkan akses internet anak di "tempat umum", jika anak tersebut bukan merupakan siswa di sekolah tersebut. Jika anak tersebut merupakan siswa di sekolah tersebut, maka akses internet anak di "gedung sekolah/kampus".
- e. "Dalam kondisi bergerak" fokusnya bukan pada perangkat, tetapi pada aspek penggunaan internet saat dalam kondisi bergerak. Misalnya, seseorang yang menggunakan internet saat

berjalan/berlari, saat naik kendaraan, atau menggunakan internet di lokasi yang tidak dapat dikategorikan ke dalam pilihan A-E maka lokasi akses internet adalah “Dalam kondisi bergerak”.

(8) P.811. Dalam 3 Bulan Terakhir, Untuk Apa Saja (*nama*) Menggunakan internet?

Kode jawaban:

- a. Kode A: Mendapat informasi/berita**
- b. Kode B : Mendapat informasi mengenai barang/jasa**

Termasuk juga pemesanan dan pembelian berbagai produk barang/jasa yang dibatalkan atau tidak komplit.

- c. Kode C: Mengirim/menerima e-mail**

E-mail adalah sarana kirim mengirim surat elektronik melalui jalur jaringan komputer dan perangkat komunikasi sejenis melalui internet. Contoh: mengirim atau menerima surat elektronik melalui *G-mail*, *Yahoo mail*, dll.

- d. Kode D: Media Sosial/Jejarung sosial (*Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp, Skype*, dll.)**

Berpartisipasi dalam media sosial/jejaring sosial, termasuk untuk berbagi pesan berita dan cerita, foto, *file, chatting*, maupun *video call*.

- e. Kode E: Pembelian barang/jasa**

Melakukan pemesanan dan pembelian berbagai produk barang/jasa melalui internet, baik pembayarannya secara *online* ataupun tidak, tidak termasuk pemesanan yang dibatalkan atau tidak komplit. Contoh: membeli tiket pesawat secara *online* melalui *website* yang disediakan oleh maskapai penerbangan.

- f. Kode F: Penjualan barang/jasa**

Menjual barang atau jasa melalui internet dengan meletakkan gambar barang atau jasa yang dijual di internet, baik berupa *website* maupun aplikasi, seperti *ebay*, *berniaga*, *kaskus*, *olx*, *tokopedia*, *bukalapak*, *instagram*, *BBM*, *whatsapp*, *facebook*, dll. Contoh: Wahyu menjual motor melalui *bukalapak.com*.

- g. Kode G : Fasilitas finansial (*e-banking*)**

Termasuk transaksi elektronik dengan bank untuk pembayaran, transfer, atau mencari informasi rekening. Tidak termasuk transaksi elektronik melalui internet untuk jenis layanan keuangan lainnya, seperti pembagian penjualan, jasa keuangan dan asuransi.

h. Kode H : Pembelajaran *online*

Menggunakan internet untuk pembelajaran secara online baik formal (sekolah *online*), nonformal (kursus *online*), maupun informal (belajar otodidak dari internet) untuk semua subjek

i. Kode I : *Work from Home (WFH)/bekerja online* dari rumah

Menggunakan internet untuk keperluan WFH/bekerja *online* dari rumah, baik sebagai karyawan/pegawai maupun sebagai wiraswasta.

Seseorang yang menggunakan internet untuk melakukan penjualan barang/jasa maka hanya dianggap menggunakan internet untuk penjualan barang/jasa (Kode F). Termasuk *freelancer* yang bekerja *online* dari rumah untuk penjualan barang/jasa dicatat Kode F.

j. Kode J: Hiburan (*download/main game, nonton TV, download/nonton film/video, radio, download gambar/musik*)

Melihat gambar, mendengarkan radio, musik, atau menonton televisi/*film* melalui internet, baik dengan mengakses *website* secara *streaming*, bermain *video games* secara *online*, maupun men-*download* gambar, *film*, *video* atau musik, bermain atau men-*download*-nya untuk dimainkan kemudian.

k. Kode K : Pembuatan Konten Digital

Pembuatan konten digital mencakup:

- 1) Mengunggah konten buatan sendiri/pengguna ke situs *web* untuk dibagikan (berupa teks, gambar, foto, video, musik, perangkat lunak, dll.).
- 2) Menggunakan ruang penyimpanan di Internet (*cloud storage*) untuk menyimpan dokumen, gambar, musik, video, atau file lainnya (seperti Google Drive, Dropbox, Windows Skydrive, iCloud, Amazon Cloud Drive).
- 3) Menggunakan perangkat lunak yang dijalankan melalui Internet untuk mengedit dokumen teks, *spreadsheet*, atau presentasi.

l. Kode L : Lainnya

Tujuan mengakses internet **Lainnya** antara lain:

- 1) Men-*download*/meminta formulir *online*.
- 2) Men-*download* *software* atau aplikasi (baik berbayar maupun gratis) dari *website* penyedia *software*.
- 3) Mencari pekerjaan atau mengirim/mendaftarkan lamaran pekerjaan.
- 4) Mengatur *homepage* pribadi, mengelola atau menambahkan konten pada *blog* atau *website* yang dimiliki.

- 5) Berperan serta mem-*posting* pendapat dan berita melalui *website* atau *blog* yang dapat dibuat oleh individual maupun organisasi.
- 6) Tujuan Lainnya

(9) P.812. Dalam 3 Bulan Terakhir, Berapa Kali (nama) Menggunakan Internet?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur intensitas penggunaan internet, karena meskipun sama-sama menggunakan internet, setiap orang memiliki frekuensi yang berbeda. Selain itu pertanyaan ini juga bertujuan untuk pengisian data Long Questionnaire yang diminta oleh International Telecommunication Union (ITU) setiap tahun.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:** Minimal satu kali dalam sehari
- b. **Kode 2 :** Minimal satu kali dalam seminggu tapi tidak setiap hari
- c. **Kode 3 :** Kurang dari satu kali dalam seminggu

Penjelasan:

- a. Minimal satu kali dalam sehari, yaitu setiap hari menggunakan internet, artinya orang tersebut tergolong pengakses internet yang tinggi.
- b. Minimal satu kali dalam seminggu tapi tidak setiap hari, yaitu tidak setiap hari menggunakan internet, tetapi dalam 1 minggu pernah mengakses minimal 1 kali, artinya orang tersebut tergolong jarang mengakses internet.
- c. Kurang dari satu kali dalam seminggu, yaitu pernah lebih dari 1 minggu tidak menggunakan internet, artinya orang tersebut tergolong orang yang sangat jarang mengakses internet.

(10) Contoh Blok VIII

Susan :Dalam 3 bulan terakhir, apakah Bapak menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel?

Sucipto :Iya, Mba.

Susan :Kalau Ibu? Dalam 3 bulan terakhir, apakah menggunakan telepon seluler HP)/nirkabel?

Maryati :Iya, saya juga pernah menggunakan HP.

Susan :Kalau Tami, Mba Sekar, atau Naldo menggunakan telepon bersama Ibu?

Maryati :Naldo tidak Mba.. Masih kecil belum jelas bicaranya..

Tami :Iya, saya pernah menggunakan HP, Mba.

- Sekar :Saya juga pernah, Mba.
- Susan :Dalam 3 bulan terakhir, apakah Bapak memiliki telepon seluler (HP)/nirkabel?
- Sucipto :Iya, Mba punya.
- Susan :Selain Bapak, siapa lagi di rumah tangga ini yang memiliki/menguasai telepon seluler (HP)/nirkabel, dalam tiga bulan terakhir?
- Sekar :Saya punya Mba.
- Susan :Kalau Ibu, Tami, dan Naldo, dalam 3 bulan terakhir, apakah memiliki/menguasai telepon seluler (HP)/nirkabel?
- Maryati :*Handphone* saya baru dijual pekan lalu Mba. Kalau Tami, belum kami izinkan punya *handphone* karena masih kecil. Naldo juga tidak punya Mba.
- Susan :Dalam tiga bulan terakhir, Berapa jumlah *simcard* aktif yang digunakan Bapak pada *handphone*, *tablet*, atau perangkat lainnya menurut provider/operator berikut: Telkomsel, Indosat, Three, XL Axiata, atau lainnya?
- Sucipto :Saya pakainya Simpati Mba.. Itu Telkomsel ya kalau tidak salah.
- Susan :Iya Pak. Selain Simpati, apakah ada lagi Pak?
- Sucipto :Sama XL juga Mba..
- Susan :Kalau Mba Sekar?
- Sekar :Kalau Saya Im3 Mba.. Cuma satu itu saja.
- Susan :Kalau Bu Maryati, provider/operator terakhir sebelum *handphone* nya dijual pekan lalu apa yaa Bu?
- Maryati :Saya pakai XL Mba..
- Susan :Kalau Tami dan Naldo?
- Maryati :Tidak ada Mba..
- Susan :Dalam 3 bulan terakhir apa saja jenis komputer yang digunakan Bapak, apakah PC/desktop, *laptop/notebook*, atau *tablet*?
- Sucipto :Saya tidak pernah menggunakan komputer, Mba.
- Susan :Kalau Ibu?
- Maryati :Ahh.. sama Mba. Saya juga tidak pernah.
- Susan :Kalau Tami, Naldo, dan Mba Sekar, dalam 3 bulan terakhir apa saja jenis komputer yang digunakan, apakah PC/desktop, *laptop/notebook*, atau *tablet*?
- Maryati :Naldo tidak pernah Mba, belum bisa..
- Tami :Saya pernah Mba, menggunakan PC di sekolah dan di warnet.

- Sekar :Saya juga pernah menggunakan PC dan menggunakan *Laptop* teman saya.
- Susan :Dalam 3 bulan terakhir, apakah Bapak dan Ibu pernah menggunakan internet, termasuk *facebook, twitter, youtube, instagram, whatsapp?*
- Sucipto :Saya WA Mba..
- Maryati :Saya juga Mba. Tapi sekarang sedang tidak WA-an karena belum membeli *handphone* lagi.
- Susan :Kalau Tami, Mba Sekar, atau mungkin Naldo?
- Maryati :Naldo tidak pernah Mba..
- Tami :Pernah Mba, waktu saya mencari gambar untuk tugas IPA. Saya mencari gambar tumbuhan di internet.
- Sekar :Saya sering Mba, setiap hari pasti saya membuka Whatsapp dan Instagram.
- Susan :Apa saja yang digunakan Tami dan Mba Sekar untuk menggunakan internet? Apakah menggunakan PC?
- Tami :Iya, Mba. Saya pakai komputer warnet, sama pernah juga *numpang* internetan di komputer tetangga sebelah.
- Sekar :Kalau saya tidak pernah menggunakan internet dengan PC.
- Susan :Kalau dengan *laptop/notebook?*
- Tami :Tidak pernah, Mba.
- Sekar :Pernah Mba, saya pinjam *Laptop* teman untuk mengirimkan tugas melalui *email*.
- Susan :Apakah menggunakan *tablet* untuk *internet?*
- Tami :Tidak pernah, Mba.
- Sekar :Saya juga tidak pernah, Mba.
- Susan :Apakah Tami dan Mba Sekar menggunakan internet dengan melalui HP/ponsel?
- Tami :Iya, Mba. Saya pernah pinjam HP Tante Sekar untuk bermain *game online*.
- Sekar :Iya, Mba. Saya selalu membuka Whatsapp dan Instagram melalui *handphone*.
- Susan :Apakah ada media lain yang digunakan Tami dan Mba Sekar untuk menggunakan internet?
- Tami :Tidak ada Mba.
- Sekar :Saya juga tidak ada Mba.

- Susan :Di mana saja Pak Sucipto dan Ibu Maryati menggunakan internet?
- Sucipto :Saya di rumah dan di tempat kerja Mba..
- Maryati :Saya menggunakan WA di rumah saja, Mba..
- Susan :Di mana saja Tami menggunakan internet?
- Tami :Saya menggunakan internet di rumah, di rumah teman, di sekolah, dan di warnet.
- Susan :Selain itu, Di mana saja Tami menggunakan internet?
Apakah pernah menggunakan internet di kantor, tempat umum, dalam kondisi bergerak, atau lainnya?
- Tami :Tidak Mba.
- Susan :Kalau Mba Sekar, di mana saja menggunakan internet?
- Sekar :Saya menggunakan *smartphone*, jadi sepertinya saya menggunakan internet hampir di setiap tempat Mba.. Di rumah, di rumah teman, di kampus, dan di angkutan umum.
- Susan : Selain itu, apakah pernah menggunakan internet di tempat umum, misalnya di bandara, perpustakaan umum, restoran, atau tempat lainnya?
- Sekar :Saya pernah menggunakan wifi restoran cepat saji Mba.
- Susan :Untuk apa saja Pak Sucipto an Ibu Maryati menggunakan internet?
- Sucipto :Saya untuk Wa saja, Mba..
- Maryati :Saya juga, Mba..
- Susan :Untuk apa saja Tami dan Mba Sekar menggunakan internet?
Apakah untuk mendapatkan informasi/berita?
- Tami :Iya mba, untuk mencari informasi buat tugas.
- Sekar :Iya Mba, saya suka membaca artikel berita melalui internet.
- Susan :Apakah untuk mendapatkan informasi barang/jasa?
- Tami :Saya tidak, Mba.
- Sekar :Kalau saya iya Mba, terkadang saya suka mencari informasi mengenai barang di internet sebelum saya membelinya.
- Susan :Apakah juga untuk mengirim/menerima *email*?
- Sekar :Iya Mba.
- Tami :Saya tidak Mba.
- Susan :Apakah untuk media sosial/jejaring sosial seperti Facebook.
Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp, dll.?
- Sekar :Iya Mba.
- Tami :Saya tidak Mba.
- Susan :Apakah untuk pembelian/penjualan barang/jasa?

- Sekar :Iya Mba, saya kalau beli tiket lewat aplikasi Travel*ka.
- Tami :Saya tidak Mba.
- Susan :Apakah untuk fasilitas finansial, seperti *internet banking*?
- Sekar :Tidak Mba.
- Tami :Saya juga tidak Mba.
- Susan :Apakah untuk pembelajaran *online*, seperti sekolah/kuliah/kursus *online/daring*?
- Sekar :Iya Mba, untuk kuliah *online* dan mengerjakan tugas kampus.
- Tami :Saya juga Mba, untuk belajar dari rumah.
- Susan :Apakah untuk *work from home* atau bekerja *online* dari rumah?
- Sekar :Saya tidak Mba..
- Tami :Saya juga tidak Mba..
- Susan :Apakah untuk hiburan, seperti *download/main game*, nonton TV, *download/honton film/video*, radio, *download gambar* dan musik?
- Sekar :Iya Mba, kadang saya menonton video.
- Tami :Iya Mba, kadang saya suka bermain game.
- Susan :Apakah untuk pembuatan konten digital, seperti menggunakan ruang penyimpanan di internet atau mengedit dokumen secara *online*?
- Sekar :Saya pernah menggunakan Google Drive untuk tugas kampus Mba..
- Tami :Saya tidak Mba.
- Susan :Atau mungkin menggunakan internet untuk selain yang tadi saya sebutkan Mba Sekar, Tami?
- Sekar :Saya hanya itu saja Mba..
- Tami :Iya sama Mba..
- Susan :Dalam 3 bulan terakhir, berapa kali Bapak, Ibu, Tami, dan Mba Sekar menggunakan internet?
- Sucipto :Saya setiap hari Mba..
- Sekar :Saya juga setiap hari Mba..
- Maryati :Sejak HP saya dijual pekan yang lalu saya tidak mengakses internet Mba..Namun sebelumnya saya menggunakan WA minimal satu kali dalam seminggu, itu pun tidak setiap hari. Kalau Naldo sama sekali tidak mengakses internet Mba.
- Tami :Kalo saya minimal satu kali dalam seminggu, tapi tidak setiap hari.

BLOK VII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI											
No.	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan telepon seluler (HP) / komputer untuk berbelanja online?	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan tablet atau perangkat lainnya, meskipun provider operator bersama?			Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan komputer?			Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan smartphone (smartphone) yang dilakukan (waktu)			(Pilihlah jawaban harus diisi)
		Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan smartphone (smartphone) yang dilakukan (waktu)	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan tablet atau perangkat lainnya, meskipun provider operator bersama?	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan komputer?	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan smartphone (smartphone) yang dilakukan (waktu)	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan tablet atau perangkat lainnya, meskipun provider operator bersama?	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan komputer?	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan smartphone (smartphone) yang dilakukan (waktu)	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan tablet atau perangkat lainnya, meskipun provider operator bersama?	Dalam 3 bulan terakhir, seberapa banyak penggunaan komputer?	
101	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
7	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
8	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
9	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
10	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□

- Menggunakan HP yang dina-sud tidak haus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibelidik oleh seorang individu yang menganggapnya.
- Membuktikan penggunaan HP apakah orangnya rata-rata tetapi mendukungnya meskipun hanya dapat melanjutkan
- Mengakses internet untuk hiburan misalnya dengan mendownload game, menonton tv download film, mendownload gambar dan musik, memperbarui internet.
- Pembuktian konten digital misalnya mengunggah konten, mengakses folder storage (Google Drive, DropBox, dll), menggunakan software yang diberikan milik universitas untuk mengedit dokumentasi, jurnal, survei, presentasi, dsb.

- Mengakses internet untuk hiburan misalnya dengan mendownload game, menonton tv download film, mendownload gambar dan musik, memperbarui internet.
- Pembuktian konten digital misalnya mengunggah konten, mengakses folder storage (Google Drive, DropBox, dll), menggunakan software yang diberikan milik universitas untuk mengedit dokumentasi, jurnal, survei, presentasi, dsb.

- Minimal satu kali dalam sehari
- Minimal satu kali dalam sehari (setiap hari)
- Ketangkasan (tutup) halaman sebagian besar

I. Blok IX. Keterangan Bepergian dan Korban Kejahatan

- (1) P.901. Sejak 1 Januari-31 Desember 2023 Apakah (*nama*) Pernah Bepergian Keluar Kab/Kota Bukan Perjalanan Rutin, Minimal 6 Jam di Tempat Tujuan, Tidak Untuk Sekolah atau Bekerja?

Bepergian adalah **pergi/keluar** ke tempat/tujuan utama di luar kabupaten/kota tempat tinggal/lingkungan kesehariannya (**bukan rutin**) dalam wilayah geografis **Indonesia** kurang dari **12 bulan**, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) dengan lama **berdiam di tempat/tujuan utama paling sedikit 6 jam** serta **bukan bermaksud untuk sekolah atau bekerja secara rutin**. Lama berdiam di tempat/tujuan utama paling sedikit 6 jam dapat merupakan kumulatif beberapa tempat/tujuan, namun tidak termasuk waktu perjalanan.

Konsep bepergian yang digunakan pada Susenas Maret 2024 sejalan dengan konsep perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia yang digunakan saat ini dan merujuk pada konsep *tourism* dalam *International Recommendations for Tourism Statistics* (IRTS) 2008 yang dikeluarkan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO). Jumlah orang yang melakukan perjalanan dengan menggunakan simcard tertentu dapat digunakan sebagai penimbang dalam penghitungan jumlah perjalanan wisatawan nusantara yang diolah dari data Mobile Positioning Data (MPD). MPD merupakan metode pemanfaatan teknologi telepon seluler (*handphone*) untuk mengetahui pergerakan pemegang telepon selular (*subscriber*). Penggunaan MPD dalam penghitungan jumlah perjalanan wisatawan nusantara menjadi salah satu alternatif sumber data baru yang sedang dikembangkan oleh BPS.

Lingkungan keseharian didefinisikan sebagai wilayah geografis kabupaten/kota tempat melakukan rutinitas kehidupan/pekerjaan seseorang. Misalnya rumah, kantor atau tempat kerja, pasar yang rutin dikunjungi, sekolah, taman yang rutin dikunjungi, fasilitas olahraga yang rutin dikunjungi, dan sebagainya.

Kegiatan rutin yang dimaksud adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya ditempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya.

Bepergian rutin yang tidak dalam cakupan pengertian bepergian di atas adalah bepergian ke tempat/tujuan utama dengan frekuensi paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) bulan.

Bekerja yang tidak dalam cakupan maksud melakukan bepergian di atas adalah bekerja dengan memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya dari majikan di tempat/tujuan yang di tuju.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika sejak 1 Januari-31 Desember 2023 ART pernah bepergian;
- b. **Kode 5: Tidak**, jika sejak 1 Januari-31 Desember 2023 ART tidak pernah bepergian.

Penjelasan:

- a. Tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat tinggal responden pada saat pencacahan.
- b. Bepergian dalam rangka melakukan tugas (bekerja) yang dicakup dalam kegiatan ini adalah bepergian yang dilakukan secara tidak rutin.
- c. Khusus yang sedang menjalankan pekerjaanya seperti supir, pilot, masinis termasuk awak kendaraan komersil tidak dikategorikan sedang bepergian.
- d. Pegawai atau karyawan yang mengikuti pelatihan dari kantor (tempat pelatihannya bukan merupakan lingkungan kesehariannya) dan sudah kembali pada referensi waktu, dikategorikan melakukan bepergian.
- e. Pegawai/karyawan yang melakukan perjalanan dinas (tidak untuk mendapatkan gaji di tempat tujuan) yang sifatnya tidak rutin, dikategorikan melakukan bepergian.
- f. Kepala rumah tangga yang tidak tinggal bersama rumah tangganya, pulang secara berkala 2 kali dalam 1 tahun terakhir, dikategorikan melakukan bepergian. Namun, jika pulang secara berkala **4 kali sebulan**, maka dikategorikan **tidak** melakukan bepergian.
- g. Penumpang pesawat dengan tujuan utamanya ke luar negeri dan transit di dalam negeri, dikategorikan melakukan bepergian dari kota asal ke kota transit. Contoh: penumpang pesawat dari Garut akan melakukan umroh dengan pesawat dari Jakarta, maka dikategorikan bepergian dari Garut ke Jakarta
- h. Untuk mempermudah penggalian informasi jumlah bepergian dalam referensi setahun, maka petugas dapat menanyakan dan

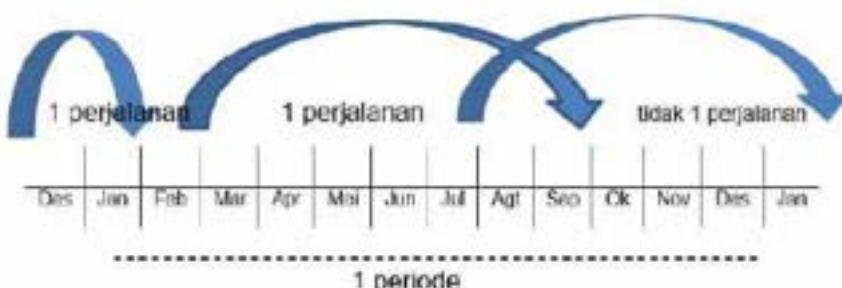
membuat cacatan tentang tujuan bepergian, kapan waktu bepergian, dan berapa kali bepergian dengan tujuan-tujuan tersebut dalam referensi setahun.

- (2) P.902-P.903 (*Jika 901=1*), Berapa Kali (*nama*) Melakukan Bepergian Selama Periode 1 Januari s.d. 30 Juni 2023 atau 1 Juli s.d. 31 Desember 2023?

Satu kali bepergian dihitung sejak meninggalkan tempat tinggal dan atau kembali lagi ke tempat tinggal semula dalam referensi waktu **12 bulan terakhir**. Bepergian yang belum selesai (yang bersangkutan belum kembali ke tempat tinggal semula) **tidak** dikategorikan sebagai bepergian.

Jika ART berangkat dan pulang dalam satu kali bepergian pada periode yang berbeda, maka satu kali bepergiannya dihitung pada periode saat ART tersebut kembali lagi ke rumah. Contoh:

- a. ART berangkat ke Bali untuk berlibur pada 28 Desember 2022 dan pulang kembali ke rumahnya pada tanggal 4 Jan 2023, maka dicatat bepergian pada periode “1 Januari s.d. s.d. 31 Desember 2023”.
- b. ART berangkat berlibur pada 15 Juli 2023 dan pulang kembali ke rumahnya pada tanggal 4 Jan 2024, maka tidak dicatat sebagai bepergian pada periode “1 Januari s.d. s.d. 31 Desember 2023”.



- (3) P.904. Pada Kondisi Bepergian Yang Terakhir Selama Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2023, Apa Maksud Utama (*nama*) Melakukan Bepergian?

Maksud utama bepergian adalah motif atau yang menjadi sebab utama terjadinya perjalanan/bepergian ke tempat/tujuan utama. Dalam satu rangkaian bepergian, bisa saja mengunjungi tempat/tujuan lain atau tambahan selain tempat/tujuan utamanya tersebut. Durasi tinggal/berdiam di tempat/tujuan lain atau tambahan ini ada kemungkinan lebih lama daripada di tempat/tujuan utama.

Untuk menentukan tempat/tujuan tersebut adalah yang utama atau tambahan, didasarkan pada pengakuan responden.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 01: Berlibur/rekreasi**, apabila tujuannya untuk mendapatkan kesenangan atau kesegaran seperti berkunjung ke obyek wisata komersial, berburu di hutan, berkunjung ke Candi Borobudur, Danau Toba dan lain-lain.
- b. **Kode 02: Profesi/bisnis**, apabila tujuannya untuk profesi/bisnis, misalnya melakukan inspeksi ke daerah-daerah, mengikuti rapat kerja dan negosiasi dagang.
- c. **Kode 03: Misi/pertemuan/kongres/seminar**, apabila tujuannya untuk misi/pertemuan/kongres/seminar, misalnya melakukan misi kebudayaan, pertemuan, kongres, seminar dan loka karya.
- d. **Kode 04: Training/pendidikan/pelatihan**, apabila tujuannya mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan (bukan perjalanan rutin/sekolah) dan pelatihan, misalnya kuliah kerja nyata, kursus dan penataran.
- e. **Kode 05: Kesehatan/berobat**, apabila tujuannya untuk pemeliharaan atau pemulihan kesehatan dan atau mencari obat (baik untuk diri sendiri maupun orang lain).
- f. **Kode 06: Berziarah/keagamaan**, apabila ia berkunjung ke tempat yang dianggap sakral atau berkaitan dengan kegiatan keagamaan, misalnya menghadiri ceramah keagamaan, berziarah ke makam walisongo dan sebagainya.
- g. **Kode 07: Mengunjungi teman/keluarga**, apabila bepergian dengan tujuan mengunjungi teman atau famili dalam rangka silaturrahmi.
- h. **Kode 08: Mudik/pulkam hari raya**, apabila perjalanan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mengunjungi kampung halaman pada saat hari raya keagamaan.
- i. **Kode 09: Olahraga/kesenian**, apabila perjalanan yang dilakukan bertujuan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga (termasuk camping, hiking) atau kesenian seperti tur kesenian termasuk suporter/penggembira.
- j. **Kode 10: Belanja/shopping**, apabila perjalanan yang dilakukan bertujuan untuk berbelanja.
- k. **Kode 11: Lainnya**, apabila tujuan bepergian selain yang telah disebutkan pada kode 1 s.d. 10 di atas.

(1) P.905. Sejak 1 Januari – 31 Desember 2023, Apakah (nama) Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya?

Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

Tindak kejahatan yang dimaksud adalah semua tindakan kejahatan dan pelanggaran yang dapat diancam dengan hukuman berdasarkan **Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)** yang mengenai diri pribadi seseorang dan harta bendanya, misalnya penipuan, pencurian, pencurian dengan kekerasan (termasuk penodongan, perampukan), penganiayaan, pelecehan seksual (termasuk perkosaan, pencabulan), dan lainnya, seperti: penculikan, pemerasan, dan sebagainya.

Dalam survei ini yang dicatat adalah **korban kejahatan**, bukan pelaku kejahatan.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika ART sejak 1 Januari – 31 Desember 2023 pernah menjadi korban kejahatan;
- b. **Kode 5: Tidak**, jika ART sejak 1 Januari – 31 Desember 2023 tidak pernah menjadi korban kejahatan.

Penjelasan:

- a. Responden yang menjadi korban kecelakaan tabrak lari dikategorikan sebagai korban kejahatan.
- b. Responden yang menjadi korban pada kecelakaan tunggal, bukan termasuk korban kejahatan.
- c. Responden yang terkena gendam/hipnotis kemudian menyerahkan barangnya, termasuk sebagai korban kejahatan lainnya (penipuan).
- d. Korban perbuatan santet, guna-guna, atau jimat-jimat tidak termasuk sebagai korban kejahatan.
- e. Jika yang terkena kejahatan adalah rumah tangga, misalnya pencurian terhadap barang-barang rumah tangga, maka yang dianggap menjadi korban kejahatan adalah KRT.
- f. Jika terdapat ART yang terkena percobaan perampukan, tetapi dapat melarikan diri, maka dianggap sebagai korban kejahatan kategori pencurian dengan kekerasan.
- g. Responden yang mengalami *bullying*/perisakan termasuk sebagai korban kejahatan.

(2) P.906, P.908, P.910, P.9012, dan P.914. Berapa Kali (*nama*) Menjadi Korban Kejahatan? (Jumlah Kejadian)

Jenis kejahatan antara lain sebagai berikut:

- a. **Pencurian** adalah perbuatan mengambil sesuatu barang yang sebagian atau seluruhnya kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum tanpa kekerasan atau ancaman kekerasan. Objek pencurian dapat berupa benda, mulai dari yang bernilai tinggi maupun tidak, kendaraan, ataupun ternak. Cara melakukan pencurian dapat dengan menggunakan alat atau tanpa alat dan dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih. Lokasi kejadian dapat berada di rumah, di luar rumah, di atas kendaraan bermotor yang sedang berjalan, dan lain-lain. Waktu kejadian dapat terjadi di pagi, siang, sore, atau malam hari. Pencurian yang dimaksudkan pada kategori ini dapat berupa pencurian biasa, pencurian kendaraan bermotor, pencurian dengan pemberatan (pencurian ternak), dan sebagainya. Pencopetan termasuk dalam kategori pencurian.
- b. **Penganiayaan** adalah perbuatan dengan sengaja merusak kesehatan fisik orang lain baik menimbulkan penyakit (luka/cacat/sakit) atau halangan untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari (luka berat) maupun tidak. Pemukulan, penamparan, penggeroyokan termasuk kategori penganiayaan.
- c. **Pencurian dengan kekerasan** adalah mengambil sesuatu barang atau ternak, yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain, dengan maksud akan memiliki barang itu dengan melawan hak, yang didahului, disertai, atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap orang, dengan maksud akan menyiapkan atau memudahkan pencurian itu, atau jika tertangkap tangan (terpergok) supaya dia dan kawannya yang turut melakukan kejahatan itu sempat melarikan diri atau supaya barang yang dicuri tetap ada di tangannya. Perampukan, penodongan, pemalakan, penjambretan termasuk dalam kategori pencurian dengan kekerasan.
- d. **Pelecehan Seksual** adalah perbuatan yang menyerang kehormatan kesiusilaan (cubitan, colekan, tepukan, sentuhan di bagian tubuh tertentu atau gerakan) maupun perbuatan cabul yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh korban. Perbuatan tersebut dapat dilakukan dengan kekerasan fisik, ancaman kekerasan, maupun tanpa kekerasan dan ancaman. Pelecehan seksual dapat terjadi pada perempuan maupun laki-laki, juga dapat dilakukan oleh

pasangan maupun bukan pasangan. Tindakan pelecehan seksual dapat berupa:

- 1) Pernah dipaksa secara fisik oleh pasangan untuk berhubungan seksual saat tidak ingin.
 - 2) Melakukan hubungan karena takut kepada suami.
 - 3) Dipaksa Suami/pasangan untuk melakukan tindakan seksual yang menurutnya memalukan atau merendahkan.
 - 4) Dipaksa suami/pasangan untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain.
 - 5) Dipaksa oleh seseorang untuk melakukan hubungan seksual.
 - 6) Disentuh/diraba bagian tubuh yang mengarah ke seksual.
 - 7) Mendengarkan, membaca pesan yang bernada seksual yang tidak diinginkan.
 - 8) Dipaksa menyentuh bagian tubuh tertentu kepada pelaku.
 - 9) Melihat gambar yang berbau seksual yang tidak diinginkan.
 - 10) Tindakan seksual lainnya.
- e. **Lainnya**, adalah jenis kejahatan selain yang disebutkan di atas, misalnya penculikan, pemerasan, penipuan (termasuk penipuan *internet banking*), pengrusakan barang, *bullying verbal*, tabrak lari yang tidak mengakibatkan luka korbannya dan sebagainya. Pembunuhan tidak dicatat sebagai tindak kejahatan karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korban.
- 1) **Penculikan** adalah perbuatan melarikan orang dari tempat kediamannya atau tempat tinggal sementara, dengan maksud akan menjadikan orang tersebut di bawah kekuasaan sendiri atau di bawah kekuasaan orang lain.
 - 2) **Pemerasan** adalah perbuatan dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan sesuatu barang, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat utang atau menghapuskan piutang.
 - 3) **Penipuan** adalah perbuatan dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak, baik dengan memakai nama palsu atau keadaan palsu, baik dengan akal dan tipu muslihat, atau dengan karangan perkataan-perkataan bohong, membujuk orang supaya memberikan sesuatu barang, membuat hutang, atau menghapuskan piutang.

4) Pengrusakan barang adalah perbuatan dengan sengaja dan dengan melawan hak merusak sehingga membuat hewan/barang yang bukan miliknya tidak dapat dipakai lagi atau hilang.

Penjelasan:

- a. Tindak kejahatan dicatat pada masing-masing individu yang menjadi korban kejahatan tanpa memandang lokus kejahatan apakah didalam rumah atau diluar rumah.
- b. Khusus untuk kejahatan terhadap properti/barang dalam hal ini pencurian, maka:
 - 1) Jika yang hilang adalah barang milik individu, maka tindak kejahatan dicatat pada individu yang bersangkutan;
 - 2) Jika yang hilang adalah barang milik rumah tangga; misalnya televisi, kulkas, atau AC, maka tindak kejahatan dicatat pada KRT. Jika dalam suatu peristiwa pencurian, barang-barang yang hilang tidak dapat dipilah kepemilikannya, maka pencatatananya cukup pada baris KRT saja.
 - 3) Jika yang hilang adalah barang milik orang lain yang sedang ditiupkan pada rumah tangga, maka yang dianggap mengalami pencurian adalah rumah tangga tersebut dan orang lain yang menitipkan barang;
 - 4) Jika barang milik responden hilang ketika sedang dipinjamkan kepada orang lain, maka yang dianggap mengalami pencurian adalah responden dan orang yang meminjam barang milik responden.
- c. Jika terdapat rumah tangga yang mengalami pengrusakan bangunan karena perbuatan corat-coret dinding/vandalisme, maka dianggap mengalami kejahatan lainnya.
- d. Pengguna narkoba, tidak dikategorikan sebagai korban tindak kejahatan. Pada dasarnya kasus narkoba merupakan *victimless crime* (kejahatan tanpa korban).

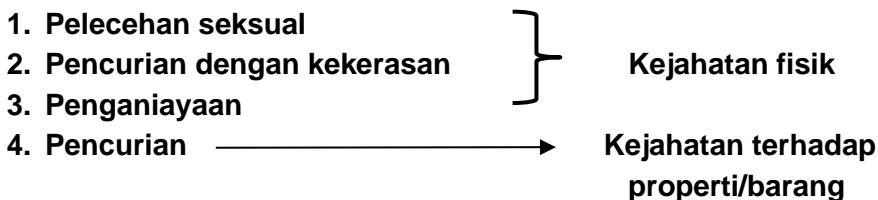
Jika suatu tindak kejahatan terjadi secara berangkai dalam satu kesatuan waktu, maka pencatatan jenis kejahatannya berdasarkan pada hierarki kejahatan.

Penentuan jenis kejahatan utama dalam survei ini didasarkan atas hierarki kejahatan dari yang terberat (kejahatan fisik) sampai yang teringan (kejahatan terhadap barang).

Kejahatan fisik: Pelecehan seksual, pencurian dengan kekerasan, penganiayaan.

Kejahatan properti: Pencurian

Hierarki kejahatan digunakan untuk menentukan klasifikasi kejahatan yang dialami dalam **1 (satu) rangkaian peristiwa**. Dalam survei ini, hierarki kejahatan ini berdasarkan pada tingkat keseriusan kejahatan sebagai berikut:



Penjelasan :

- a. Seseorang yang dalam 1 (satu) rangkaian peristiwa, misalnya menjadi korban kejahatan pencurian sekaligus pelecehan seksual, maka berdasarkan hierarki kejahatan tersebut, kejahatan yang dicatat adalah pelecehan seksualnya.
- b. Seseorang yang dalam 1 (satu) rangkaian peristiwa, misalnya menjadi korban kejahatan pencurian dengan kekerasan sekaligus penganiayaan, maka berdasarkan hierarki kejahatan tersebut, kejahatan yang dicatat adalah pencurian dengan kekerasannya.

(3) P.907, P.909, P.911, P.913, dan P.915. Jumlah Kejadian yang Dilaporkan ke Polisi?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak tindak kejahatan yang dilaporkan kepada polisi atau yang lebih dikenal dengan tingkat pelaporan kepada polisi (*police report rate*). Angka ini jika disandingkan dengan angka total tindak kejahatan mengindikasikan besarnya tindak kejahatan yang tidak diketahui (salah satunya tidak dilaporkan) atau yang lebih dikenal dengan angka gelap kejahatan (*dark figure of crime*).

Melaporkan kejahatan yang dimaksud adalah jika suatu kejadian kejahatan secara resmi dilaporkan melalui kanal pelaporan/Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kepolisian.

Suatu peristiwa kejahatan dilaporkan ke polisi apabila:

- a. Korban kejahatan telah melaporkannya ke polisi.
- b. Orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke polisi.
- c. Polisi mengetahuinya sendiri atau tertangkap tangan.

(4) P.916. Jika P.904, P.906, P.908, P.910, atau P.912 ≠ 0, Ketika Kejadian Tersebut dalam Proses Pelaporan ke Polisi, Apakah (nama) Mendapatkan/Ditemani Bantuan Hukum?

Bantuan Hukum adalah jasa hukum yang diberikan oleh pemberi bantuan hukum secara cuma-cuma kepada penerima bantuan hukum.

Pemberi Bantuan Hukum adalah lembaga bantuan hukum (LBH) atau organisasi kemasyarakatan (LSM) yang memberi layanan Bantuan Hukum berdasarkan Undang-Undang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum).

Bantuan Hukum sebagaimana dimaksud meliputi masalah hukum keperdataan, pidana, dan tata usaha negara baik litigasi maupun nonlitigasi.

Bantuan Hukum sebagaimana dimaksud meliputi menjalankan kuasa, mendampingi, mewakili, membela, dan/atau melakukan tindakan hukum lain untuk kepentingan hukum Penerima Bantuan Hukum.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika ART mendapatkan/ditemani bantuan hukum;
- b. **Kode 5: Tidak**, jika ART tidak mendapatkan/ditemani bantuan hukum.

(5) Contoh Blok IX

- Susan :Sejak 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023, apakah Bapak pernah bepergian keluar dari Kab./Kota, bukan bepergian rutin, minimal 6 jam di tempat tujuan, tidak untuk sekolah atau bekerja?
- Sucipto :Maksudnya bepergian seperti apa ya Mba..
- Susan :Mungkin Bapak pernah pergi untuk berlibur/rekreasi, ada acara kantor yang tidak rutin, mengikuti *training*, berobat, berziarah, mengunjungi teman/keluarga, mudik, pergi olahraga atau tur kesenian, berbelanja, atau yang lainnya Pak, yang minimal berada di tempat tujuannya selama 6 jam?
- Sucipto :Ohh.. pernah Mba.. Saat lebaran saya berkunjung ke rumah kakak saya, karena tidak bisa mudik jadi kami membuat acara di rumah kakak saya.
- Susan :Kalau boleh tau, di mana lokasi rumah kakak Pak Sucipto?
- Sucipto :Di Karawang Mba. (*Di luar Kota Bekasi*)
- Susan :Kalau Ibu, Tami, Naldo, dan Mba Sekar?
- Sucipto :Kami semua ikut acara tersebut Mba.. Kecuali Naldo *kan* belum lahir waktu itu..
- Susan :Selain acara tersebut, apakah ada bepergian yang lain?

- Maryati :Hmm.. Kalau dirawat inap di rumah sakit termasuk juga Mba?
- Susan :Iya Bu, termasuk..
- Maryati :Berarti saya pernah pas lahiran Naldo dan Tami juga pernah pas saat muntaber Mba..
- Susan :Berarti kalau ibu dirawat inapnya bulan Juni 2023 ya Bu, kalau Tami Bu?
- Maryati :Tami dirawat inapnya sekitar Januari 2024 Mba.. (*Bepergian di luar 2023 tidak dicatat*)
- Susan :Kalau Mba Sekar?
- Sekar :Iya, saya juga pernah dirawat inap Mba, saat saya terserempet motor sekitar Bulan Oktober 2023.
- Susan :Saat Ibu, dan Mba Sekar dirawat inap, apakah ada anggota rumah tangga lain yang menemani atau menjenguk?
- Maryati :Kalau saya hanya ditemani Pak Cipto.
- Sekar :Kalau saya tidak ada yang menemani Mba.
- Susan :Baik, saya lanjutkan ya Bu.. Pada kondisi bepergian yang terakhir selama periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023, apa maksud utama melakukan bepergian? Kalau Pak Sucipto dan Bu Maryati berarti bepergian terakhirnya saat menemani melahirkan Naldo ya? Apakah ada bepergian lain lagi setelah itu Pak, Bu?
- Sucipto :Iya betul Mba terakhir menemani istri saya melahirkan..
- Maryati :Iya betul Mba.. Itu bepergian yang terakhir.
- Susan :Kalau Tami berarti bepergian terakhirnya adalah saat *silaturrahim* dengan keluarga besar Pak Sucipto ya?
- Sucipto :Iya Mba.
- Susan :Kalau Mba Sekar, bepergian terakhirnya adalah saat dirawat inap di Bulan Oktober 2023 ya Mba? Apakah ada bepergian lain lagi setelah itu Mba?
- Sekar :Tidak ada lagi Mba.. Terakhir untuk rawat inap itu saja.
- Susan :Sejak 1 Januari-31 Desember 2023, apakah Bapak pernah menjadi korban kejahatan pencurian, pencurian dengan kekerasan penganiayaan, pelecehan seksual, atau lainnya?
- Sucipto :Tidak, Mba. Tidak pernah.
- Susan :Kalau Ibu dan Naldo?
- Maryati :Tidak pernah, Mba.
- Susan :Kalau Tami?

- Tami :Saya pernah Mba. Sebulan yang lalu, pas pulang sekolah sepeda saya taruh di luar pagar rumah, eh.. pas mau dipakai sudah hilang.
- Susan :Ohh.. Berapa kali Tami menjadi korban pencurian?
- Tami :Satu kali itu saja, Mba.
- Susan :Selain itu, apakah Tami pernah pernah menjadi korban kejahatan pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, atau lainnya?
- Tami :Tidak, Mba.
- Susan :Apakah kejadian pencurian itu dilaporkan ke polisi?
- Maryati :Tidak, Mba. Saya tidak sempat, soalnya repot menjaga Naldo.
- Susan :Kalau Mba Sekar?
- Sekar :Pernah Mba. Sepekan kemarin, tas saya dijambret pas saya sedang naik ojek Mba.
- Susan :Ohh.. Berapa kali Mba Sekar menjadi korban penjambretan?
- Sekar :Satu kali itu saja, Mba.
- Susan :Selain itu, apakah Mba Sekar pernah pernah menjadi korban kejahatan pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, atau lainnya?
- Sekar :Tidak, Mba.
- Susan :Apakah kejadian pencurian itu dilaporkan ke polisi?
- Sekar :Iya Mba, saya melapor ke kantor polisi terdekat.
- Susan :Apakah kejadian dalam penanganan polisi?
- Sekar :Iya Mba, meskipun buram, wajah pelakunya terekam di CCTV, tapi belum tertangkap.
- Susan :Ketika kejadian tersebut dalam proses pelaporan ke polisi, apakah Mba Sekar mendapat bantuan hukum?
- Sekar :Tidak Mba..

BLOK IX. KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN

- 142

J. Blok X. Keterangan Gangguan Fungsional

Blok ini ditanyakan untuk anggota rumah tangga yang berumur 2 tahun ke atas. Maksud dari pertanyaan pada blok ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penyandang disabilitas dengan pendekatan seseorang yang mengalami gangguan/keterbatasan fungsi dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari. **Informasi tersebut hanya akan digunakan sebagai disagregasi dari indikator-indikator lain yang dihasilkan dari Susenas.**

Disabilitas **TIDAK SAMA** dengan kecacatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, **yang dimaksud penyandang disabilitas** adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penekanan makna disabilitas dalam konsep ini adalah adanya gangguan/keterbatasan fungsi yang berlangsung lama dan menyebabkan terbatasnya partisipasi di masyarakat. **Gangguan/keterbatasan fungsi ditandai oleh kondisi ketidakmampuan atau kehilangan ataupun kelainan** baik dari psikologis, fisiologis, maupun struktur atau fungsi anatomis.

Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain kesulitan melihat (*seeing difficulty*), kesulitan mendengar (*hearing difficulty*), berbicara tidak lancar (*cannot speak fluently*), kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa (*difficult understand*), lambat dalam belajar/memahami pelajaran (*slow learning*), keterbatasan berjalan (*walking limitations*), keterbatasan bergerak (*limited movements*), kesulitan mengambil barang kecil menggunakan jari (*difficulty in picking up small objects*). **Setiap orang dapat mengalami lebih dari satu jenis gangguan/keterbatasan fungsi.** Oleh karena itu, dalam Susenas ditanyakan satu persatu apakah memiliki gangguan penglihatan, pendengaran, mobilitas/ menggerakkan kaki atau tangan, mengingat dan berkonsentrasi, perilaku dan emosi, komunikasi, dan mengurus diri sendiri.

Beberapa jenis gangguan tidak dapat terdeteksi dengan hanya melihat secara fisik, seperti gangguan perilaku dan emosi, mengingat dan konsentrasi, komunikasi, dan mengurus diri sendiri. Oleh karena itu, petugas **tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden mengalami disabilitas tertentu atau tidak hanya berdasarkan apa**

yang dilihat secara kasat mata. Petugas dituntut melakukan pengamatan, terlebih jika petugas berada di wilayah pendataan yang masyarakatnya cenderung menyembunyikan kondisi disabilitas anggota rumah tangganya karena dianggap sebagai aib.

Disabilitas/gangguan yang dirasakan berbeda antarjenis disabilitas dan antarpara penyandang disabilitas. Secara umum gradasi/tingkat gangguan yang dialami adalah sebagai berikut:

- 1) **Sama sekali tidak dapat beraktivitas**, bila seseorang sama sekali tidak mampu melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari walaupun menggunakan alat bantu dan tergantung penuh terhadap bantuan orang lain serta bergantung penuh pada tersedianya fasilitas khusus penyandang disabilitas.
- 2) **Banyak mengalami kesulitan/gangguan/keterbatasan**, bila seseorang tidak mampu melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari dan tergantung penuh terhadap bantuan orang lain serta bergantung pada tersedianya fasilitas khusus penyandang disabilitas. Keberadaan alat bantu hanya sedikit sekali membantu.
- 3) **Sedikit kesulitan/gangguan/keterbatasan**, bila seseorang mengalami gangguan atau kesulitan fungsi/keterbatasan/disabilitas namun masih mampu melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari dengan menggunakan alat bantu.
- 4) **Tidak mengalami kesulitan** bila seseorang tidak mengalami gangguan atau kesulitan fungsi/keterbatasan/disabilitas.

HATI-HATI DALAM MENANYAKAN KESULITAN/ GANGGUAN PADA BALITA/ANAK.

Identifikasi disabilitas pada balita/anak harus dengan membandingkan antara kesesuaian kemampuan anak dan periode tumbuh kembangnya. Jadi ukuran ada tidaknya gangguan dan sedikit atau parahnya adalah relatif terhadap keadaan normal.

Untuk mempermudah identifikasi disabilitas pada responden balita, petugas dapat menggunakan tabel berikut:

Tabel Fase Perkembangan Anak dan Identifikasi Disabilitas pada Anak 2-5 Tahun

Usia dan Fase Perkembangan anak	Identifikasi/pengecekan disabilitas
Umur 2 tahun	
<ul style="list-style-type: none"> • Naik tangga dan berlari-lari • Mencoret-coret pensil pada kertas • Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti, seperti bola, piring dan sebagainya • Memegang cangkir sendiri • Belajar makan-minum sendiri 	<p>Kesulitan/Gangguan Berjalan atau Naik Tangga?</p> <p>Kesulitan/Gangguan Menggunakan /Menggerakkan Tangan/Jari?</p> <p>Kesulitan/Gangguan Berbicara dan /atau Memahami/ Berkommunikasi dengan Orang Lain?</p> <p>Kesulitan/Gangguan Menggunakan /Menggerakkan Tangan/Jari?</p> <p>Kesulitan/Gangguan untuk Mengurus Diri Sendiri?</p>
Umur 3 tahun	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengayuh sepeda roda tiga • Berdiri di atas satu kaki tanpa berpegangan • Bicara dengan baik menggunakan 2 kata • Menyebut nama, umur dan tempat • Menggambar garis lurus • Bermain dengan teman • Melepas pakaianya sendiri • Mengenakan baju sendiri 	<p>Kesulitan/Gangguan Berjalan atau Naik Tangga?</p> <p>Kesulitan/Gangguan Berjalan atau Naik Tangga?</p> <p>Kesulitan/Gangguan Berbicara dan /atau Memahami/Berkommunikasi dengan Orang Lain?</p> <p>Kesulitan/Gangguan Berbicara dan /atau Memahami/Berkommunikasi dengan Orang Lain?</p> <p>Kesulitan/Gangguan Menggunakan /Menggerakkan Tangan/Jari?</p> <p>Gangguan Perilaku dan/atau Emosional?</p> <p>Kesulitan/Gangguan untuk Mengurus Diri Sendiri?</p> <p>Kesulitan/Gangguan untuk Mengurus Diri Sendiri?</p>

Umur 5 tahun	
• Melompat-lompat 1 kaki, menari dan berjalan lurus.	Kesulitan/Gangguan Berjalan atau Naik Tangga?
• Menggambar tanda silang dan lingkaran	Kesulitan/Gangguan Menggunakan /Mengerakkan Tangan/Jari?
• Menangkap bola kecil dengan kedua tangan	Kesulitan/Gangguan Menggunakan /Mengerakkan Tangan/Jari?
• Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar	Kesulitan/Gangguan Berbicara dan /atau Memahami/Berkomunikasi dengan Orang Lain?
• Bicaranya mudah dimengerti	Kesulitan/Gangguan Berbicara dan /atau Memahami/Berkomunikasi dengan Orang Lain?
• Berpakaian sendiri tanpa dibantu	Kesulitan/Gangguan untuk Mengurus Diri Sendiri?
• Mengganting baju atau pakaian boneka	Kesulitan/Gangguan untuk Mengurus Diri Sendiri?
• Menggosok gigi tanpa bantuan	Kesulitan/Gangguan Menggunakan /Mengerakkan Tangan/Jari?

Sumber: Buku Kesehatan Ibu dan Anak

Selain itu, petugas juga dapat membandingkan aktivitas balita tersebut dengan balita seusianya, misalnya balita yang berumur 2 tahun sesuai tumbuh kembangnya seharusnya sudah bisa berjalan, namun si anak ternyata tidak dapat berjalan seperti anak seusianya, maka anak tersebut dapat dianggap mengalami kesulitan.

(1) P.1002. Apakah *(nama)* Mengalami Kesulitan/Gangguan Penglihatan?

Melihat adalah apabila seseorang menggunakan mata mereka untuk melihat dan mengamati apa yang terjadi di sekitar mereka.

Gangguan penglihatan adalah terganggunya fungsi mata atau tidak memiliki bola mata baik disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, atau lanjut usia. **Gangguan penglihatan ini ada yang tidak dapat diatasi, ada pula yang dapat diatasi** dengan kacamata/lensa kontak, alat bantu khusus (seperti kaca pembesar, huruf braille, magnifier, komputer bicara, dll.), tindakan operasi, atau upaya lainnya. Gangguan penglihatan (tunanetra) secara umum terbagi dua yaitu tunanetra total dan *low-vision*.

Tunanetra total: Seseorang dikatakan tunanetra total jika dalam aktivitas sehari-hari menggunakan kemampuan perabaan dan pendengaran sebagai media utama. Termasuk dalam kategori tunanetra total jika mereka juga masih mempunyai persepsi cahaya (hanya sampai taraf membedakan terang/gelap saja) dan juga memiliki persepsi bentuk.

Low vision/kurang awas: Seseorang yang memiliki sisa penglihatan, tapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 poin dalam keadaan cahaya yang cukup dan jarang yang normal meskipun dibantu dengan kacamata.

Ciri-ciri *low vision* yang kasat mata:

- a. Menulis dan membaca dalam jarak dekat.
- b. Hanya dapat membaca huruf dengan ukuran besar.
- c. Memicingkan mata/mengerutkan dahi ketika melihat di bawah cahaya yang terang.
- d. Terlihat tidak menatap lurus ke depan ketika memandang sesuatu.
- e. Kondisi mata tampak lain, misalnya terlihat berkabut atau berwarna putih pada bagian luar.

Penyandang disabilitas penglihatan adalah seseorang dengan gangguan penglihatan yang tidak awas/jelas sehingga obyek/benda yang dilihat hanya terlihat samar/berbayang atau bahkan tidak terlihat sama sekali.

ART dikategorikan mengalami disabilitas penglihatan jika mengalami kesulitan penglihatan, baik dengan memakai kacamata/lensa kontak ataupun tidak. ART tidak dikategorikan sebagai penyandang disabilitas penglihatan jika dengan **menggunakan kacamata plus/minus** (kacamata biasa) sudah **mampu** untuk melihat/membaca secara jelas. ART dengan gangguan **buta warna, tidak** dikategorikan sebagai penyandang disabilitas penglihatan.

Tingkat kesulitan/gangguan penglihatan:

- a. **Kode 1: Ya, Sama sekali tidak bisa melihat,** apabila responden tidak dapat melihat objek sama sekali, hanya dapat membedakan terang dan gelap, dan tidak bisa melihat warna dominan dan bentuk.
- b. **Kode 2: Ya, Banyak kesulitan,** apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup responden hanya dapat melihat warna dominan dan tidak dapat mendefinisikan suatu

benda, termasuk juga responden yang hanya dapat melihat objek seperti bayangan.

c. **Kode 3: Ya, Sedikit kesulitan**, apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup responden dapat melihat objek meskipun terlihat samar/berbayang. Termasuk di dalamnya adalah:

- 1) Orang yang hanya dapat melihat/mengenali huruf, angka, dan/ atau gambar dengan jelas **jika menggunakan alat bantu khusus, misalnya: lup (tidak termasuk kaca mata atau lensa kontak/softlens)**.
- 2) Orang yang rabun senja yaitu orang yang tidak dapat melihat pada waktu senja/menjelang malam.

d. **Kode 4: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden dapat melihat benda dengan jelas. Termasuk di dalamnya adalah:

- 1) Pengidap rabun jauh/dekat yang dapat melihat dengan jelas jika menggunakan kacamata/lensa kontak
- 2) Orang yang mengalami buta warna

Penjelasan:

1. Jika seseorang mengalami kesulitan melihat tetapi tidak menggunakan kacamata/lensa kontak, maka dianggap mengalami kesulitan. **TIDAK PERLU** ditanyakan bagaimana jika menggunakan kacamata/lensa kontak.
2. Orang yang mengalami buta mata sebelah termasuk mengalami kesulitan/gangguan penglihatan. Tingkat kesulitan/gangguan yang dialami tergantung dari jawaban responden.

Contoh Kasus: Responden adalah pasangan suami istri Pak Eka dan Ibu Dwi, keduanya mengalami kesulitan penglihatan. Mereka memiliki kacamata yang biasa digunakan bergantian. Jika menggunakan kacamata, mereka dapat melihat dengan jelas objek yang dilihatnya. Penggunaan kacamata lebih sering digunakan oleh pak Eka, sehingga Pak Eka dikategorikan tidak mengalami kesulitan (kode 4), sementara Bu Dwi mengalami sedikit kesulitan (kode 3).

(2) P.1003 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan/Gangguan Pendengaran?

Mendengar adalah apabila seseorang mampu menggunakan telinga dan kapasitas pendengaran mereka untuk mengetahui apa saja yang dikatakan kepada mereka atau suara dari aktivitas di sekitar mereka, termasuk tanda bahaya.

Gangguan Pendengaran adalah terganggunya fungsi organ pendengaran baik disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, atau lanjut usia. Gangguan pendengaran ini ada yang tidak dapat diatasi, ada pula yang dapat diatasi dengan alat bantu dengar, tindakan operasi, atau upaya lainnya.

Responden dikategorikan mengalami disabilitas pendengaran jika mengalami kesulitan mendengar, baik dengan memakai alat bantu dengar ataupun tidak.

Tingkat kesulitan/gangguan pendengaran:

- a. **Kode 5: Ya, sama sekali tidak bisa mendengar**, meskipun menggunakan alat bantu dengar, responden masih tidak dapat mendengar sama sekali.
- b. **Kode 6: Ya, banyak kesulitan**, jika responden tidak dapat mendengar suara di ruangan sunyi atau gelap, namun masih dapat menangkap bunyi tetapi tidak dapat menangkap isi pembicaraan. Berbicara dengan responden harus dengan berteriak meski berada di dekat responden. Termasuk juga ketika dipanggil dari belakang, responden tidak mendengar panggilan tetapi hanya mendengar bahwa ada suara di sekitarnya.
- c. **Kode 7: Ya, sedikit kesulitan**, jika responden tidak dapat mendengar bunyi yang lembut atau sedang, namun masih bisa mendengar suara yang keras meskipun tanpa diteriakkan di telinga. Termasuk juga orang yang salah satu telinganya (misal: telinga kiri) baik/normal tetapi telinga lainnya (misal: telinga kanan) mengalami gangguan (tidak ada respon meskipun sudah diteriakkan di telinga).
- d. **Kode 8: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden dapat mendengar dengan jelas, termasuk yang menggunakan alat bantu dengar dan dapat membedakan siapa yang sedang berbicara. Responden tahu mana suara dari sekitar dan mana suara lawan bicaranya.

(3) P.1004 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan/Gangguan Berjalan atau Naik Tangga?

Mobilitas adalah kemampuan individu untuk berpindah/bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari. Contoh dari mobilitas adalah berjalan/naik tangga atau mengambil/menggenggam/memungut sesuatu.

Gangguan mobilitas yang dimaksud adalah apakah ART mengalami kesulitan/gangguan dalam berjalan/naik tangga dengan/tanpa memakai alat bantu ataupun dengan/tanpa bantuan orang lain. Gangguan mobilitas bisa disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, lanjut usia dan lain-lain.

Tingkat kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga:

- a. **Kode 1: Ya, sama sekali tidak bisa berjalan/naik tangga,** jika responden sama sekali tidak bisa berjalan/naik tangga kecuali ada orang lain yang membantu, contohnya orang yang hanya bisa terbaring di tempat tidur.
- b. **Kode 2: Ya, banyak kesulitan,** jika responden hanya bisa berjalan/naik tangga menggunakan alat bantu dan/atau bantuan orang lain, contohnya orang yang masih bisa dipapah untuk berjalan/naik tangga atau menggunakan kursi roda tetapi harus didorong oleh orang lain, bisa mengendarai/menggerakkan kursi roda sendiri, memakai alat bantu jalan (misal penyangga/kruk/tongkat) sendiri dan dituntun orang lain.
- c. **Kode 3: Ya, sedikit kesulitan,** jika masih bisa berjalan/naik tangga tanpa memakai/membutuhkan alat bantu meskipun mengalami kesulitan.
- d. **Kode 4: Tidak mengalami kesulitan,** jika tidak mengalami kesulitan berjalan/naik tangga.

(4) P.1005 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan/Gangguan Menggunakan/ Menggerakkan Tangan/Jari?

Tanyakan apakah responden mengalami kesulitan dalam **mengambil/menggenggam/memungut** sesuatu menggunakan tangan atau jemari tangannya.

Tingkat kesulitan/gangguan menggunakan atau menggerakkan tangan/jari:

- a. **Kode 5: Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/ menggerakkan tangan/jari,** jika kedua tangan responden sama sekali tidak dapat digunakan untuk mengambil/ menggenggam/ memungut sesuatu. Misalnya tidak mempunyai kedua belah tangan.
- b. **Kode 6: Ya, banyak kesulitan,** jika responden mengalami banyak kesulitan dalam mengambil/menggenggam/memungut sesuatu dengan salah satu tangan. Misalnya hanya mempunyai satu tangan, atau tidak mempunyai ibu jari di kedua tangan.

- c. **Kode 7: Ya, sedikit kesulitan**, jika responden mengalami sedikit kesulitan dalam mengambil/menggenggam/memungut sesuatu baik dengan satu ataupun kedua tangan. Kedua tangan bisa digunakan namun tidak maksimal, misalnya tidak ada jari manis dan jari kelingking.
- d. **Kode 8: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden tidak mengalami kesulitan dalam mengambil/menggenggam/memungut sesuatu baik dengan satu ataupun kedua tangan.

(5) P.1006 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan/Gangguan dalam Hal Mengingat atau Berkonsentrasi?

Mengingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali ingatannya tentang sesuatu yang dialaminya di masa lalu. Pada anak-anak, pendekatan mengingat bisa ditujukan pada kemampuannya mengingat pelajaran di sekolah.

Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk tetap fokus pada satu tugas hingga tugas tersebut selesai tanpa terganggu dengan hal-hal lain.

Gangguan mengingat adalah situasi dimana seseorang mengalami masalah dalam mengingat kembali hal-hal yang telah terjadi baik masa lalu maupun baru saja terjadi.

Gangguan konsentrasi adalah situasi dimana seseorang mengalami masalah dalam mencurahkan perhatian untuk menyelesaikan beban tugasnya akibat kemampuan mentalnya terganggu.

Gangguan mengingat/konsentrasi adalah jenis disabilitas yang sering kali tidak terlihat secara kasat mata atau disembunyikan oleh anggota rumah tangganya yang lain. Oleh karena itu, petugas harus berhati-hati dalam menanyakan pertanyaan ini, jangan sampai menyenggung perasaan responden. Petugas juga harus melakukan *probing* untuk mendapatkan jawaban responden yang akurat. Contoh *probing* untuk mengetahui tingkat kesulitan mengingat:

1. Sering kali mengalami kesulitan (tidak bisa mengingat memori jangka pendek); “*Tadi pagi sarapan apa?*”
2. Sedikit mengalami kesulitan; “*Anaknya berapa orang? Namanya siapa saja?*”

Tingkat kesulitan mengingat atau konsentrasi dapat dilihat pada tabel di bawah.

Kode (1)	Tingkat kesulitan (2)	Mengingat (3)	Konsentrasi (4)
1.	Ya, selalu mengalami kesulitan	Tidak bisa mengingat memori jangka panjang dan pendek. Contoh: amnesia, lupa nama dan umur sendiri.	Selalu tidak bisa fokus pada hal tertentu seperti membaca, menghitung angka dan mempelajari sesuatu.
2.	Ya, seringkali mengalami kesulitan	Tidak bisa mengingat memori jangka pendek (misal kejadian beberapa jam yang lalu).	Seringkali tidak bisa fokus/ tidak dapat berkonsentrasi
3.	Ya, sedikit mengalami kesulitan	Tidak dapat mengingat memori jangka panjang.	Tidak dapat berkonsentrasi pada penyelesaian pekerjaan tertentu dan berpindah pada pekerjaan lainnya.
4.	Tidak mengalami kesulitan	Responden dapat mengingat semua hal penting.	Responden dapat berkonsentrasi dengan baik.

(6) P.1007 Apakah (*nama*) Mengalami Gangguan Perilaku dan/atau Emosional?

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Emosi adalah reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Gangguan perilaku dan/atau emosional adalah kesulitan atau ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol perilaku dan/atau emosi yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Contohnya: menyakiti diri sendiri dan mengganggu orang lain.

Gangguan perilaku dan/atau emosional juga merupakan jenis disabilitas yang tidak terlihat secara kasat mata atau disembunyikan oleh lingkungannya. Oleh karena itu, petugas harus berhati-hati dalam menanyakan pertanyaan ini jangan sampai menyinggung perasaan responden. Petugas dapat melakukan *probing* menggunakan beberapa pendekatan ciri dan jenis gangguan perilaku dan emosi.

Jenis kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan emosi:

- a. **Hiperaktif**, yaitu gangguan tingkah laku yang tidak biasa yang sangat aktif (berlebihan) dibandingkan dengan orang lain/anak lain di sekitarnya. Gejala utama biasanya di tandai dengan ketidakmampuan memusatkan perhatian.
- b. **Depresi**, yaitu suatu perasaan sedih/tertekan yang berlebihan yang berakibat pada kesulitan berinteraksi pada orang lain.
- c. **Gangguan jiwa (psikologis/skizofrenia/halusinasi)**, yaitu gejala-gejala yang bagi sebagian orang di pandang aneh bahkan menakutkan, mulai dari berhalusinasi, marah-marah, hingga berbicara sendiri. Pembawaannya pun lebih agresif karena lebih curiga kepada orang-orang di sekitarnya.

Contoh: Marah-marah atau menyakiti orang lain atau dirinya sendiri tanpa alasan; Bipolar (nonpsikotik) merupakan gangguan emosi naik-turun yang ekstrim yang terjadi terus menerus dan kadang membayakan diri sendiri.

- d. **Autis**, yaitu gangguan perkembangan berkomunikasi, berinteraksi sosial dan hidup/fokus (mengasingkan diri sendiri) dalam dunianya sendiri.

Untuk usia anak-anak, gangguan perkembangan syaraf yang kompleks dan ditandai dengan kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku terbatas, berulang-ulang dan karakter stereotipe. Gejala autis dapat muncul pada 3 tahun pertama sejak kelahiran sang anak. Gejala autis dapat dideteksi sejak anak lahir hingga menjelang usia 3 tahun.

- e. **Lainnya**, jika responden mengalami gangguan perilaku dan emosi selain di atas.

Tingkat gangguan perilaku dan/atau emosi:

- a. **Kode 5: Ya, selalu mengalami gangguan**, responden selalu mengalami gangguan dalam mengendalikan perilaku maupun emosinya sehingga responden sama sekali tidak dapat diajak berinteraksi. Contoh: responden selalu merasa khawatir, sedih, atau gelisah, menendang, menggigit, memukul atau menyakiti orang lain tanpa alasan yang jelas (depresi berat).
- b. **Kode 6: Ya, seringkali mengalami gangguan**, responden seringkali mengalami gangguan dalam mengendalikan perilaku maupun emosinya sehingga responden seringkali tidak dapat diajak berinteraksi. Contoh: responden sering merasa khawatir, sedih, atau gelisah, menendang, menggigit, memukul, atau menyakiti orang lain tanpa alasan yang jelas.
- c. **Kode 7: Ya, sedikit mengalami gangguan**, responden kadang-kadang mengalami gangguan dalam mengendalikan perilaku maupun emosinya. Responden lebih sering bisa diajak berinteraksi.
- d. **Kode 8: Tidak mengalami gangguan**, jika responden dalam kehidupan sehari-hari memiliki tingkat emosi atau berperilaku normal, dapat mengontrol diri.

**YANG DIMAKSUD DENGAN EMOSI
TIDAK SAMA DENGAN MARAH**

(7) P.1008 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan/Gangguan Berbicara dan/atau Memahami/Berkomunikasi dengan Orang Lain?

Komunikasi adalah interaksi yang berupa percakapan yang dapat dipahami oleh orang lain dan memahami percakapan orang lain.

Gangguan Komunikasi adalah situasi dimana seseorang mengalami gangguan atau kesulitan dalam memahami perkataan orang lain dan juga sebaliknya perkataannya sulit dipahami. Termasuk gangguan komunikasi adalah yang diakibatkan oleh gangguan berbicara dan/atau mendengar, tunawicara, sengau/gagap/pelo, tunarungu, gangguan jiwa/mental, gangguan koordinasi sensorik dan motorik (*cerebral palsy*), gangguan intelektual (*tunagrahita/down syndrome/retardasi mental*), gangguan emosi/perilaku (*autis*), atau gangguan lainnya yang menyebabkan kesulitan dalam memahami atau dipahami perkataannya.

Tingkat kesulitan/gangguan dalam berkomunikasi:

- a. **Kode 1: Ya, sama sekali tidak bisa memahami/dipahami/berkomunikasi**, jika responden tidak dapat memahami perkataan orang lain atau perkataannya sulit dipahami orang lain atau bahkan tidak dapat berkomunikasi sama sekali.
- b. **Kode 2: Ya, banyak mengalami kesulitan**, jika responden tidak dapat mendengar dengan jelas dan sulit memahami suara lawan bicara meskipun sudah dikatakan dengan suara yang keras misalnya penderita tunarungu atau jika responden mengeluarkan suara berupa kata bermakna namun tidak terucap dengan jelas dan sangat sulit dipahami oleh lawan bicara walaupun dengan upaya yang keras. Termasuk orang yang mengeluarkan suara bermakna tapi tidak ada lawan bicara yang mengerti.
- c. **Kode 3: Ya, sedikit mengalami kesulitan**
 - 1. Jika responden tidak dapat langsung menangkap makna dari perkataan lawan bicara, perlu sedikit upaya untuk memahami lawan bicara atau.
 - 2. Jika responden dapat mengeluarkan suara berupa kata bermakna namun tidak terucap dengan jelas dan masih mudah dipahami.
Contoh: Gagap ringan, bibir sumbing, strok ringan.
- d. **Kode 4: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden dapat mengeluarkan suara dalam bentuk kata bermakna yang dapat dipahami lawan bicara, misalnya anak memanggil ibunya "Mama", termasuk di dalamnya adalah anak-anak yang memang pada usianya belum bisa mengucapkan dengan jelas seperti anak 2 tahun sedang belajar bicara.

(8) **P.1009 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan/Gangguan untuk Mengurus Diri Sendiri? (seperti mandi, makan, berpakaian, buang air besar, buang air kecil)**

Mengurus diri sendiri adalah kemampuan seseorang untuk merawat kesehatan diri dimulai mandi, makan, berpakaian, mengurus diri ketika buang air besar (BAB), buang air kecil (BAK) tanpa bantuan orang lain.

Kesulitan mengurus diri sendiri dapat disebabkan karena adanya gangguan/keterbatasan fungsi fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik atau sebagai penyandang disabilitas. Akan tetapi, tidak semua penyandang disabilitas mengalami kesulitan/gangguan

mengurus diri sendiri. Masih banyak penyandang disabilitas yang dapat mengurus dirinya sendiri secara mandiri.

Petugas tidak boleh menyimpulkan kesulitan mengurus diri sendiri berdasarkan kondisi disabilitas responden, melainkan tetap harus mengajukan pertanyaan ini.

Tingkat kesulitan mengurus diri sendiri:

- a. **Kode 5: Ya, sama sekali tidak bisa mengurus diri sendiri**, jika responden hanya bisa berbaring di tempat tidur dan segala sesuatunya perlu dibantu oleh orang lain.
- b. **Kode 6: Ya, banyak/seringkali mengalami kesulitan**, jika responden selalu dibantu oleh pendamping akan tetapi responden bisa bergerak dari satu tempat ketempat lainnya. Misalnya, untuk ke kamar mandi responden perlu dibantu oleh pendampingnya dan tidak dapat membersihkan diri sendiri.
- c. **Kode 7: Ya, sedikit mengalami kesulitan**, jika responden kadang-kadang dibantu oleh pendamping.
- d. **Kode 8: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Hati-hati dalam menentukan kesulitan mengurus diri sendiri pada balita. Identifikasi kesulitan mengurus diri sendiri pada balita dengan membandingkannya dengan periode tumbuh kembangnya.

Jika balita secara fisik tidak ada kehilangan atau kelainan struktur atau anatomisnya berfungsi baik, maka tidak dapat dikatakan memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri. Balita manapun memang belum bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang tuanya atau orang lain.

(9) P.1010. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (*nama*) Menerima Bantuan Sosial dari Pemerintah Pusat Berupa Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Penyandang Disabilitas?

Rehabilitasi Sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat (Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial).

Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yaitu layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas (Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial).

Berdasarkan Peraturan Dirjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas, pelaksanaan implementasi mengacu kepada 7 (tujuh) komponen program ATENSI yaitu:

- a. Dukungan layanan pemenuhan kebutuhan layak berupa sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, alat bantu, dll.
- b. Dukungan perawatan pengasuhan untuk merawat, mengasuh dan memberikan perhatian yang berkelanjutan serta memberikan bantuan sarana dan prasarana perawatan sosial dan/atau pengasuhan bagi anak dengan disabilitas.
- c. Dukungan keluarga atau lingkaran teman yang memberikan dukungan emosional, pengetahuan, keterampilan berelasi dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dan keluarganya.
- d. Layanan terapi, meliputi terapi fisik, terapi mental/spiritual, terapi psikososial, terapi okupasi, dan terapi psikofarma (pemberian obat-obatan psikiatrik disabilitas mental)
- e. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan pengembangan dan penyaluran minat, bakat, potensi dan menciptakan aktivitas yang produktif, akses modal usaha ekonomi, bantuan kemandirian, bantuan sarana dan prasarana produksi, pengembangan jejaring pemasaran maupun praktik belajar kerja.
- f. Bantuan sosial dan asistensi sosial. Pemberian bantuan kepada penyandang disabilitas yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial agar dapat hidup secara wajar.
- g. Dukungan aksesibilitas. Dukungan agar penyandang disabilitas mampu akses pada berbagai layanan yang dibutuhkannya.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:** ART menerima bantuan sosial dari pemerintah pusat berupa Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Penyandang Disabilitas dalam setahun terakhir.
- b. **Kode 5:** ART tidak menerima bantuan sosial dari pemerintah pusat berupa Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Penyandang Disabilitas dalam setahun terakhir.

(10) Contoh Blok X

Blok X hanya ditanyakan untuk ART berumur 2 tahun ke atas.

Susan :Apakah Bapak mengalami kesulitan/gangguan penglihatan?

Sucipto :Iya Mba. Saya buta warna, tidak bisa membedakan warna biru dan ungu. (*Menurut konsep, dikategorikan tidak mengalami kesulitan*)

Susan :Kalau Ibu, Tami, dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan/gangguan penglihatan?

Maryati :Saya tidak Mba. Mata saya normal.

Tami :Saya agak sulit membaca tulisan pada jarak yang jauh, makanya kalau di sekolah saya duduk di depan.

Sekar :Kalau saya dulu iya Mba, tapi karena sekarang saya sudah mengenakan kacamata, saya tidak mengalami kesulitan/gangguan penglihatan lagi.

Susan :Apakah Bapak mengalami kesulitan/gangguan pendengaran?

Sucipto :Tidak Mba.

Susan :Kalau Ibu, Tami, dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan/gangguan pendengaran?

Maryati :Tidak Mba.

Tami :Tidak Mba.

Sekar :Saya juga tidak Mba.

Susan :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga?

Sucipto :Tidak Mba.

Maryati :Kalau saya, iya Mba. Saya pernah kecelakaan motor, kaki kiri saya patah. Jadi sekarang agak sulit berjalan.

Susan :Apakah Ibu menggunakan alat bantu/bantuan orang lain untuk berjalan/menaiki tangga?

Maryati :Tidak Mba.

- Susan :Kalau Tami dan Mba Sekar apakah mengalami kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga?
- Tami :Tidak Mba.
- Sekar :Saya juga tidak Mba.
- Susan :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan menggunakan dan menggerakkan tangan/jari?
- Sucipto :Tidak Mba..
- Maryati :Saya juga tidak Mba..
- Susan :Kalau Tami dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan menggunakan dan menggerakkan tangan/jari?
- Tami :Tidak Mba..
- Sekar :Saya juga tidak Mba..
- Susan :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan/gangguan dalam hal mengingat atau berkonsentrasi?
- Sucipto :Tidak Mba..
- Maryati :Kalau saya terkadang suka lupa meletakkan barang Mba.
- Susan :Kalau Tami dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan/gangguan dalam hal mengingat atau berkonsentrasi?
- Tami :Tidak Mba..
- Sekar :Saya juga tidak Mba..
- Susan :Apakah Bapak dan Ibu mengalami gangguan perilaku dan/atau emosional?
- Sucipto :Tidak Mba.
- Maryati :Saya juga tidak Mba..
- Susan :Kalau Tami dan Mba Sekar, apakah mengalami gangguan perilaku dan/atau emosional?
- Tami :Tidak Mba.
- Sekar :Saya juga tidak Mba..
- Susan :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan/gangguan berbicara dan/atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain?
- Sucipto :Tidak Mba..
- Maryati :Saya juga tidak Mba..
- Susan :Kalau Tami dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan/gangguan berbicara dan/atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain?
- Tami :Tidak Mba..
- Sekar :Saya juga tidak Mba..

- Susan :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan/gangguan untuk mengurus diri sendiri?
- Sucipto :Maksudnya seperti apa Mba?
- Susan :Maksudnya seperti merawat kesehatan diri sendiri seperti mandi, makan, berpakaian, buang air besar, atau buang air kecil.
- Sucipto :Tidak Mba..
- Maryati :Tidak, Mba. Palingan yang seperti itu hanya Naldo.
- Susan :Kalau Tami dan Mba Seka, apakah mengalami kesulitan/gangguan untuk mengurus diri sendiri?
- Tami :Tidak Mba. Saya sudah bisa sendiri semuanya..
- Sekar :Saya juga tidak Mba..
- Susan :Dalam setahun terakhir, apakah Bapak, Ibu, Mba Sekar, dan Tami menerima bantuan sosial dari Pemerintah Pusat berupa Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Penyandang Disabilitas?
- Sucipto :Tidak ada Mba.. tidak ada yang menerima..

BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)

- Petugas tidak dapat berantakan memindahkan bahan responden tidak mengalami disabilitas tetapi berdasarkan apa yang dihasilkan secara kesatuan miskin.
 - Gangguan keterlibatan dan fungsi sifat-sifat kesatuan melalui kesadaran merespons gerak, berbicara, tukar, merasakan menurut tipe anggapan dan pengalaman, serta dalam bentuk empati dan pemahaman. Kedekatannya dengan responden, kesadaran dan bersenggama.
 - Sedang orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan

- **Ajatentri Rehabilitasi Sosial (ATENSO)** yakni layanan rehabilitasi sosial yang mengintegrasikan pendekatan berbasis kognisi, komunitas dan teori resiliensi dalam kegiatan dukungan peningkatan kesejahteraan berkelanjutan lewat dukungan kelembagaan perawatan sosial terpadu, terapi psikologis, terapi mental, pelayanan kohesivitas dan perlindungan, kewirausahaan, bantuan sosial, assistensi sosial serta akunting aksesibilitas.

• Patients with chronic recurrent ear infections should be evaluated for sinusitis.

- Pengaruh operasi perencanaan menuaskan laju dan responsi pada desabilitas tetapi bukan berdampak apa yang diharapkan karena masih

• Gangguan kesehatan yang selaras dengan kesulitan melihat

berikan dalam bentuk resolusi) merupakan objek yang mengandung makna dan

Kesulinan Mekanisim Hukum Hukum Masa Kini dan Masa Depan

- * Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan

• Dielectric Properties

• 40 •

le balenya partegori di magenta

• Ganguly et al. / Receptor-basedセンチング

kelanen Park den biologischen Biotopen, meist ganz

Santoku knife blade

K. Blok XI. Keterangan Keluhan Kesehatan dan Rawat Jalan

(1) P.1101. Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (*nama*)?

Jaminan kesehatan

Jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan jaminan kesehatan bersifat wajib dan dilakukan secara bertahap sehingga mencakup seluruh penduduk (Perpres No. 12 Tahun 2013).

Penjelasan:

- a. ART yang memiliki jaminan kesehatan, tetapi tidak pernah menggunakan jaminan kesehatan tersebut untuk rawat jalan/rawat inap tetap dicatat sebagai memiliki jaminan kesehatan.
- b. Bayi yang menggunakan jaminan kesehatan milik orang tuanya, maka dianggap memiliki jaminan kesehatan, walaupun pada kenyataannya belum memiliki atas namanya sendiri.
- c. Jika pemerintah setempat memberlakukan KTP/KK atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) sebagai jaminan pembayaran kesehatan, meskipun ART tidak mengetahui, maka tetap dianggap memiliki Jamkesda.
- d. Jika seseorang memiliki kartu yang sudah kedaluwarsa, namun masih dapat digunakan untuk rawat jalan atau rawat inap, maka dianggap memiliki jaminan kesehatan.
- e. Jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembayaran kesehatan, bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya dapat melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. BPJS adalah bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Peserta BPJS Kesehatan terbagi dua kelompok:

1. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (BPJS PBI)
2. BPJS Kesehatan Bukan Penerima Bantuan Iuran (BPJS Non-PBI)

Kode Jawaban:

a. Kode A: BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan adalah masyarakat yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan dari pemerintah di mana iurannya ditanggung pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Kode B: BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri

BPJS Kesehatan Non-PBI adalah peserta yang tidak tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang terdiri atas:

1. Pekerja Penerima Upah (PPU) dan anggota keluarganya

yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat Negara; e) Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri; f) Pegawai Swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima Upah.

2. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya

yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri; b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima Upah; dan c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.

3. Bukan Pekerja (BP) dan anggota keluarganya yaitu:

a) Investor; b) Pemberi Kerja; c) Penerima Pensiu; d) Veteran; e) Perintis Kemerdekaan; dan f) Bukan Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar iuran.

Penerima pensiu terdiri atas: a) Pegawai Negeri Sipil yang berhenti dengan hak pensiu; b) Anggota TNI dan Anggota Polri yang berhenti dengan hak pensiu; c) Pejabat Negara yang berhenti dengan hak pensiu; d) Penerima Pensiu selain huruf a, huruf b, dan huruf c; dan e) Janda, duda, atau anak yatim piatu dari penerima pensiu sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf d yang mendapat hak pensiu.



Kartu BPJS



Kartu Indonesia Sehat

Catatan:

- (1) Tidak ada perbedaan bentuk dan tampilan Kartu BPJS/Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk BPJS Kesehatan Non-PBI dengan PBI. Jika responden memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS/KIS, petugas harus melakukan *probing* dengan menanyakan “*Apakah iuran BPJS Kesehatannya dibayarkan oleh pemerintah?*”. Jika “Ya”, maka dikategorikan memiliki BPJS Kesehatan PBI. Jika “Tidak” maka dikategorikan memiliki BPJS Kesehatan Non-PBI.
- (2) Bukti kepesertaan BPJS Kesehatan juga terdapat pada aplikasi *Mobile JKN*.
- (3) Sesuai dengan Permensos Nomor 21 Tahun 2019, kepesertaan BPJS PBI dapat dihapuskan jika tidak memenuhi syarat kelayakan sebagai penerima bantuan iuran. Peserta BPJS Kesehatan PBI yang telah dihapuskan kepesertaannya ditandai dengan kartu JKN yang tidak aktif, dikategorikan **tidak memiliki jaminan kesehatan**.
- (4) Apabila responden mengaku memiliki BPJS Non-PBI dan BPJS PBI maka yang dicatat adalah yang paling *update*.
- (5) BPJS Ketenagakerjaan bukan merupakan jaminan kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan adalah jaminan sosial ketenagakerjaan yang melindungi seluruh pekerja melalui 5 program yaitu jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan pensiun, dan jaminan kehilangan pekerjaan.

c. Kode C: Jamkesda

Program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya.

Sasaran program Jamkesda adalah seluruh masyarakat setempat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa: BPJS Kesehatan maupun asuransi kesehatan lainnya.

Termasuk Jamkesda adalah:

Orang-orang yang berobat gratis ke puskesmas dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK) setempat, di beberapa daerah juga ada yang menggunakan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang diatur melalui peraturan daerah (Perda) dengan cakupan wilayah kabupaten/kota.



Kartu Jamkesda

d. Kode D: Asuransi swasta

Jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain jaminan kesehatan nasional yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah.

e. Kode E: Perusahaan/kantor

Jaminan kesehatan yang diperoleh dari perusahaan tempat bekerja dengan cara mengganti biaya berobat.

f. Kode X: Tidak punya

KRT/ART tidak memiliki kartu/keterangan jaminan pembiayaan kesehatan.

(2) P.1102. Dalam Sebulan Terakhir, Apakah (*nama*) Mempunyai Keluhan Kesehatan (Panas, Batuk, Pilek, Diare, Pusing, Penyakit Kronis, dsb.)?

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti: panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.

Jangka waktu mengalami keluhan kesehatan adalah 1 bulan yang berakhir 1 hari sebelum pencacahan.

Penyakit kronis adalah suatu penyakit yang diderita dalam waktu yang sudah cukup lama, menahun dan belum sembuh, biasanya digunakan untuk sakit yang sudah cukup lama atau menahun.

Penderita penyakit kronis dicatat mempunyai keluhan (sesuai dengan jenis penyakit yang diderita) meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan. Contohnya: AIDS, kanker, tulang keropos (*osteoporosis*), *stroke*, diabetes, asam urat, pikun, seperti: sakit alzheimer, mag kronis, bronkitis kronis, anemia kronis, penyakit hati kronis, dll.

Penyakit akut adalah suatu penyakit yang datangnya secara tiba-tiba, namun cukup parah dan perlu penanganan medis dengan segera. Contohnya: patah tulang akibat kecelakaan, sinusitis tiba-tiba, serangan jantung, dll.

Keluhan lainnya antara lain campak, telinga berair/congek, sakit kuning/lever, kejang-kejang, lumpuh, pikun, termasuk juga gangguan kesehatan akibat hal lainnya, seperti: kecelakaan/musibah, bencana alam, tidak nafsu makan, sulit buang air besar, sakit kepala karena demam, gangguan sendi, tuli, katarak, sakit mag, perut mules, masuk angin, tidak bisa kencing, bisul, sakit mata, asma, napas sesak/cepat, sakit gigi, sakit kepala berulang, dan keluhan fisik karena menstruasi atau hamil.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

(3) **P.1103. Apakah Keluhan Kesehatan Tersebut Mengakibatkan Terganggunya Pekerjaan, Sekolah, atau Kegiatan Sehari-hari?**

Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari yang dimaksud adalah ketika seseorang tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya karena keluhan kesehatan.

Contohnya adalah:

- a. KRT/ART yang tidak masuk kerja karena sakit; atau yang masih tetap bekerja, tetapi tidak dapat bekerja dengan baik; atau tidak dapat bekerja dengan kapasitas penuh seperti biasa.
- b. ART yang tidak dapat mengikuti pelajaran/tidak masuk sekolah karena sakit gigi.
- c. Ibu rumah tangga yang tidak dapat melakukan pekerjaan, seperti yang biasa dilakukan sehari-hari karena batuk dan pilek.
- d. ART yang tidak dapat bermain seperti biasanya karena diare.

- e. Bayi yang menangis terus dan terganggu tidurnya akibat keluhan kesehatan.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari dalam sebulan terakhir.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika mempunyai keluhan kesehatan, tetapi tidak mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari dalam sebulan terakhir

(4) P.1104. Dalam Sebulan Terakhir, Apakah (*nama*) Pernah Mengobati Sendiri?

Mengobati Sendiri adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

Termasuk mengobati sendiri adalah:

- a. Minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, seperti jamu, minyak gosok, balsam, koyo, dsb.
- b. Kerokan saat masuk angin, pijat yang dilakukan oleh ART sendiri untuk mengatasi pegal-pegal.
- c. Mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain.
- d. Jika membeli obat dengan resep dokter, tetapi di luar masa pengobatan.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir.

(5) P.1105. Dalam Sebulan Terakhir, Apakah (*nama*) Pernah Rawat Jalan?

Rawat jalan adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

Termasuk rawat jalan adalah:

- a. Menebus obat pada masa pengobatan. Masa pengobatan ditentukan oleh dokter baik secara lisan maupun ditulis dalam resep.

- b. Responden penderita penyakit kronis yang telah mendapatkan persetujuan dokter untuk menebus obat dengan copy resep.
- c. Berobat ke tukang urut keliling untuk mengobati terkilir/keseleo.
- d. Melakukan konsultasi dengan dokter mengenai penyakitnya melalui telepon atau secara *online* dan memperoleh saran atas keluhan kesehatannya.

Tidak termasuk rawat jalan adalah:

- a. Pemeriksaan kesehatan (*check-up*), kir kesehatan (misal untuk SIM, penerimaan pegawai, kenaikan pangkat).
- b. Skrining (pemeriksaan kesehatan untuk menemukan penyakit sedini mungkin, misalnya *Pap Smear Test* untuk kanker leher rahim, *mantoux test* pada balita untuk skrining TBC, *swab antigen* untuk skrining Covid-19).
- c. Pemeriksaan kehamilan normal.
- d. Imunisasi.
- e. Menebus obat di luar masa pengobatan, baik tanpa resep maupun dengan copy resep.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir.

(6) P.1106. Apa Alasan Utama (*nama*) Tidak Rawat Jalan?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Tidak punya biaya berobat.** Responden tidak punya biaya berobat, seperti: membayar dokter, obat, biaya administrasi, dll.
- b. **Kode 2: Tidak ada biaya transportasi.** Responden tidak punya biaya untuk membayar transportasi dari rumah ke fasilitas kesehatan, termasuk bila responden menjawab fasilitas kesehatan jauh.
- c. **Kode 3: Tidak ada sarana transportasi.** Responden tidak rawat jalan karena tidak ada sarana transportasi umum maupun pribadi menuju ke fasilitas kesehatan.
- d. **Kode 4: Waktu tunggu pelayanan lama.** Responden tidak rawat jalan karena waktu tunggu mendapatkan pelayanan kesehatan lebih dari 60 menit.
- e. **Kode 5: Mengobati sendiri.** Responden tidak rawat jalan karena melakukan pengobatan sendiri, yaitu dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

- f. **Kode 6: Tidak ada yang mendampingi.** Responden tidak rawat jalan karena tidak ada ART atau orang lain yang menemaninya ke fasilitas kesehatan.
- g. **Kode 7: Merasa tidak perlu.** Responden merasa sakit yang dideritanya tidak perlu diobati karena dapat sembuh sendiri tanpa berobat.
- h. **Kode 8: Lainnya.** Contohnya responden takut disuntik, takut ketahuan penyakit yang diderita, atau takut bertemu dokter.

(7) **P.1107. Dalam Sebulan Terakhir, Di Mana Saja Tempat (*nama*) Rawat Jalan?**

Kode jawaban:

- a. **Kode A: RS Pemerintah.** Rumah sakit milik pemerintah pusat (misalnya RSCM/RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo), pemerintah daerah (misalnya RSUD Labuang Baji Makasar, RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur), TNI dan Polri (misalnya RSPAD Gatot Subroto, RS Polri Bhayangkara R. Said Sukanto, RSAL dr. Mintohardjo), ataupun BUMN (misalnya RS Pertamina).
- b. **Kode B: RS Swasta.** Rumah sakit milik swasta, misalnya RS St. Carolus, RS Medistra, dan RS Islam Jakarta.
- c. **Kode C: Praktik dokter/bidan**

- 1) **Praktik dokter** adalah praktik dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis, termasuk juga praktik mantri/perawat.

Termasuk berobat di praktik dokter:

- a) Dokter yang sakit kemudian mengobati dirinya sendiri;
- b) Seorang istri yang pergi ke dokter praktik menceritakan penyakit suaminya, kemudian sang dokter memberi obat atau petunjuk penanganannya, maka dalam hal ini suami dicatat berobat ke praktik dokter;
- c) KRT/ART rawat jalan ke dokter akupuntur dicatat sebagai praktik dokter.

- 2) **Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, untuk melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, dan kesehatan anak di bawah usia lima tahun.

d. **Kode D: Klinik/praktik dokter bersama**

- 1) **Klinik** adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik.

- 2) **Praktik Dokter Bersama** adalah tempat praktik dokter di mana terdapat lebih dari satu dokter praktik, seperti dokter umum dan dokter gigi, maupun dokter spesialis.

e. **Kode E: Puskesmas/Pustu**

- 1) **Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.
- 2) **Puskesmas Pembantu (Pustu)** adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas di sebagian wilayah kerja puskesmas.

f. **Kode F: UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)**

Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya balita, batita, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, PUS/WUS, dan remaja seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), balai pengobatan, dll.

1) **Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)** adalah Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar masyarakat desa. Pelayanan poskesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela.

2) **Pondok Bersalin Desa (Polindes)** adalah partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang tempat dan lokasinya berada di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut.

3) **Balai Pengobatan** adalah balai/rumah tempat berobat.

g. **Kode G: Praktik pengobatan tradisional.**

Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang

dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi:

- 1) Pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan; dan
- 2) Pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan.
Pelayanan kesehatan tradisional dibina dan diawasi oleh pemerintah agar dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya serta tidak bertentangan dengan norma agama.

h. Kode H: Lainnya. Misalnya balai desa yang digunakan untuk tempat pengobatan, tenda yang digunakan untuk posko pengobatan, seseorang yang melakukan konsultasi dengan dokter mengenai penyakitnya melalui telepon atau secara *online* dan memperoleh saran atas keluhan kesehatannya.

(8) P.1108. Dalam Sebulan Terakhir, Berapa Kali (*nama*) Rawat Jalan?

Banyaknya rawat jalan adalah banyaknya/frekuensi ART melakukan rawat jalan ke semua tempat rawat jalan dalam sebulan terakhir.

(9) P.1109. Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Digunakan (*nama*) Untuk Rawat Jalan?

Dikategorikan menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan jika biaya rawat jalan anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibiayai oleh penjamin kesehatan.

Kode jawaban:

- a. **Kode A: BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI),** penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.
- b. **Kode B: BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri,** penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.
- c. **Kode C: Jamkesda,** penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.
- d. **Kode D: Asuransi Swasta,** penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.
- e. **Kode E: Perusahaan/kantor,** penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.

- f. **Kode X: Tidak menggunakan**, jika dalam sebulan terakhir responden tidak menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan.

(10) P.1110. Jika 1109 pilihan A, B, dan C tidak dilingkari. Apa Saja Alasan (*nama*) Tidak Menggunakan JKN/Jamkesda Untuk Rawat Jalan?

Kode Jawaban:

- a. **Kode A: Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan.**

Responden tidak tahu bagaimana prosedur atau cara untuk memanfaatkan jaminan kesehatan untuk rawat jalan sehingga memilih untuk tidak menggunakan.

- b. **Kode B: Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi.** Responden menganggap persyaratan untuk memanfaatkan jaminan kesehatan sulit dipenuhi. Sebagai contoh untuk mendapatkan pelayanan rawat jalan di fasilitas kesehatan lanjut harus memperoleh rujukan yang berjenjang dari fasilitas kesehatan tingkat sebelumnya.

Pendaftaran di rumah sakit rujukan harus membawa kartu JKN dengan melampirkan *foto copy* KTP/Kartu Keluarga, dan mendapatkan Surat Eligibilitas Pasien (SEP) sebagai bukti bahwa pasien layak menerima pelayanan kesehatan rawat jalan di rumah sakit. Di beberapa daerah masyarakatnya masih banyak yang belum memiliki NIK sehingga kesulitan memenuhi prosedur yang ditetapkan.

- c. **Kode C: Kartu JKN tidak aktif.** Responden ditolak menggunakan jaminan kesehatan karena kartu jaminan kesehatan yang dimiliki sedang tidak aktif, misalnya: kartu BPJS yang memiliki tunggakan pembayaran minimal 1 (satu) bulan.

- d. **Kode D: Tidak ada faskes yang mudah dijangkau dari rumah responden.** Faskes pratama (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama/FASKES 1) tidak mudah dijangkau dari rumah responden. Jika tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan primer maupun fasilitas kesehatan rujukan (milik pemerintah atau swasta) yang mudah dijangkau dari rumah responden.

Fasilitas kesehatan primer milik pemerintah adalah puskesmas dan jaringannya termasuk puskesmas keliling, puskesmas pembantu, dan bidan desa. Sedangkan fasilitas kesehatan primer swasta adalah klinik, dokter/dokter gigi praktik swasta,

termasuk bidan praktik swasta. Fasilitas kesehatan rujukan adalah rumah sakit (Permenkes Nomor 75/2014 pasal 40).

- e. **Kode E: Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan.** Jika pada jam kerja fasilitas pelayanan kesehatan tidak ada petugas pendaftaran, atau petugas kesehatan lain yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien/responden. Sebagai contoh loket penerimaan pasien jaminan kesehatan kosong tidak ada petugas yang berjaga di loket tersebut.
- f. **Kode F: Tidak ada biaya (transportasi, dll.).** Tidak ada biaya transport atau biaya lain yang diperlukan untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan yang diperlukan. Jika responden tidak memiliki biaya transportasi untuk mencapai faskes yang diperlukan, atau biaya lain seperti biaya di rumah tunggu/pondokan, biaya pendamping pasien selama pengobatan.
- g. **Kode G: Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang.** Waktu tunggu pelayanan lama yang dimaksud di sini adalah waktu untuk menunggu mendapat pelayanan, misalkan untuk melakukan tindakan kesehatan lebih lanjut jika menggunakan jaminan kesehatan harus menunggu lebih lama dikarenakan antrean pasien lain dengan sakit yang sama.

Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang. Yang dimaksud adalah waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan pasien JKN/Jamkesda lama. Diawali antrean untuk pengambilan nomor urut pasien JKN/Jamkesda, kemudian antrean untuk menuju poliklinik yang dituju, antrean penyerahan/verifikasi berkas peserta JKN/Jamkesda, antrean untuk bertemu petugas kesehatan/dokter, antrean pemeriksaan penunjang (seperti pemeriksaan laboratorium atau radiologi jika diperlukan), dan terakhir antrean pengambilan obat.

- h. **Kode H: Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda.** Jika responden menggunakan jaminan kesehatan selain JKN/Jamkesda untuk rawat jalan.
- i. **Kode I: Lainnya.** Jika responden menyebutkan alasan tidak menggunakan JKN/Jamkesda untuk membayar pelayanan rawat jalan selain diatas, seperti: tidak memiliki JKN/Jamkesda, memilih membayar tunai untuk pelayanan rawat jalan yang dibutuhkan dengan alasan tertentu, dsb. Tuliskan alasan lainnya dalam tempat yang disediakan.

(11) Contoh Blok XI

- Susan :Jaminan kesehatan apa saja yang dimiliki Bapak?
- Sucipto :Saya punya BPJS, Mba.
- Susan :Yang membayar iuran tiap bulannya siapa Pak?
- Sucipto :Nggak mbayar, Mba. Gratis dari pemerintah.
- Susan :Selain itu Pak, apakah ada jaminan kesehatan lain?
- Sucipto :Ada Mba, pabrik garmen tempat saya bekerja ngasih ganti biaya berobat dengan melampirkan kuitansi.
- Susan :Kalau Ibu? Jaminan kesehatan apa saja yang dimiliki?
- Maryati :Sama seperti suami saya, Mba. Kami BPJS semua, Mba.
- Susan :Jadi Tami, Naldo, dan Mba Sekar juga memiliki BPJS Kesehatan ya Bu?
- Sucipto :Oh, kalau Naldo belum, Mba. Hanya Tami saja yang terdaftar. Sekar juga punya BPJS Kesehatan, dia bawa dari kampung.
- Sekar :Iya Mba, saya punya BPJS Kesehatan, iurannya dibayarin sama Ibu di Magelang.
- Susan :Selain itu, apakah ada jaminan kesehatan lain yang Ibu, Tami, Naldo, dan Mba Sekar miliki?
- Maryati :Tidak ada Mba.
- Sekar :Iya, Tidak ada Mba..
- Susan :Dalam 1 bulan terakhir, apakah Bapak mempunyai keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan sebagainya?
- Sucipto :Iya, Mba. Kemarin saya demam dan batuk.
- Susan :Apakah mengakibatkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari Bapak?
- Sucipto :Lumayan Mba, saya jadi tidak masuk kerja 1 hari.
- Susan :Kalau Ibu? Dalam 1 bulan terakhir, apakah mempunyai keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan sebagainya?
- Maryati :Iya Mba, seminggu lalu saya flu.
- Susan :Apakah mengakibatkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari Ibu?
- Maryati :Alhamdulillah Mba, saya tetap masak dan ngurus rumah seperti biasa.

Susan :Kalau Tami, dan Naldo? Dalam 1 bulan terakhir, apakah mempunyai keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan sebagainya?

Tami :Tidak Mba

Maryati :Kalau Naldo, Iya, Mba. Kemarin Naldo badannya anget jadinya rewel.

Susan :Kalau Mba Sekar? Dalam 1 bulan terakhir, apakah mempunyai keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan sebagainya?

Sekar :Iya Mba, pekan lalu saya diare.

Susan :Apakah mengakibatkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari Mba Sekar?

Sekar :Iya, Mba.. Saya sampai tidak bisa ikut kelas kuliah.

Susan :Dalam 1 bulan terakhir apakah Bapak pernah mengobati sendiri?

Sucipto :Mengobati sendiri itu seperti apa ya Mba?

Susan :Misalnya seperti membeli obat tanpa resep dokter, minum jamu, kerokan, manggunakan koyo, dan lain sebagainya.. Apakah pernah Pak?

Sucipto :Pernah, Mba. Pas saya demam dan batuk kemarin saya minum air perasan kencur.

Susan :Kalau Ibu?

Maryati :Pernah, Mba, saya kerokan.

Susan :Kalau Naldo?

Maryati :Tidak pernah, Mba.

Susan :Kalau Mba Sekar?

Sekar :Pernah juga Mba, saya beli obat Diap*t di warung, supaya diarenya reda.

Susan :Dalam 1 bulan terakhir apakah Bapak pernah rawat jalan?

Sucipto :Ohh.. Tidak, Mba.

Susan :Apa alasan utama Bapak tidak rawat jalan?

Sucipto :Berobat ke Puskesmas antrinya lama Mba, saya malas

Susan :Kalau Ibu?

Maryati :Saya juga tidak pernah, Mba.

Susan :Apa alasan utama Ibu tidak rawat jalan?

Maryati :Kalau saya sakit, cukup kerokan Mba.

- Susan :Kalau Naldo, dalam 1 bulan terakhir apakah Naldo pernah rawat jalan?
- Sucipto :Iya pernah, Mba. Waktu badannya anget kemarin. Rewel terus jadi saya bawa ke Puskesmas.
- Susan :Dalam 1 bulan terakhir, dimana saja tempat Naldo rawat jalan?
- Maryati :Puskesmas saja Mba.
- Susan :Dalam 1 bulan terakhir, berapa kali Naldo rawat jalan?
- Maryati :1 (satu) kali saja Mba.
- Susan :Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan untuk rawat jalan Naldo?
- Maryati :Tidak pakai jaminan kesehatan Mba, karena belum punya BPJS
- Susan :Kalau Mba Sekar, dalam 1 bulan terakhir apakah pernah rawat jalan?
- Sekar :Iya pernah, Mba.
- Susan :Dalam 1 bulan terakhir, dimana saja tempat Mba Sekar rawat jalan?
- Sekar :Di RSUD Mba..
- Susan :Dalam 1 bulan terakhir, berapa kali Mba Sekar rawat jalan?
- Sekar :1 (satu) kali Mba..
- Susan :Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan untuk rawat jalan?
- Sekar :Tidak pakai jaminan kesehatan apapun Mba, saya bayar sendiri.
- Susan :Kenapa Mba Sekar tidak menggunakan BPJS Kesehatan untuk berobat?
- Sekar :Ibu saya lupa belum bayar iuran Mba, jadi kartu BPJS Kesehatan saya tidak bisa dipakai, tidak aktif kata petugasnya.

BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN

No	JAMINAN KEPERLUAN APAKA YANG DUDUK DALI (Jenis)?	DALAH SEBULAN TERAKHIR (APAKA YANG MEMERlUKAN)	DALAH SEBULAN TERAKHIR, APALAH TERGANGGUAN PERILAH BERGULAH SEKALAH MENGOBATI ATAU KEJAHATAN TERJAHAT?)	DALAH SEBULAN TERAKHIR (APALAH TERGANGGUAN PERILAH BERGULAH SEKALAH MENGOBATI ATAU KEJAHATAN TERJAHAT?)	DILAKUKAN TERAKHIR, APALAH TERGANGGUAN PERILAH BERGULAH SEKALAH MENGOBATI ATAU KEJAHATAN TERJAHAT?)	DILAKUKAN TERAKHIR, APALAH TERGANGGUAN PERILAH BERGULAH SEKALAH MENGOBATI ATAU KEJAHATAN TERJAHAT?)	JAMINAN KEPERLUAN APAKA YANG DIGUNAKAN KETIKA DALAM TERAKHIR JALAN?	TEPERLAKU KE-104	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APALAH TERGANGGUAN PERILAH BERGULAH SEKALAH MENGOBATI ATAU KEJAHATAN TERJAHAT?)	JAMINAN KEPERLUAN APAKA YANG DIGUNAKAN KETIKA DALAM TERAKHIR JALAN?		
401	A BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Kurang Mampu Unit BPJS Kesehatan Kabupaten C. Jaminan D. Asuransi awasta E. Penitenshaw kantor X. Tidak punya	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20	1 Ya 2 ART berikutnya Block 20
1	1 ABCDE	1	1	1	5	4	ABCDEFGH	1	ABCDEX	ABCDEFGH	1	ABCDEFGH
2	2 ABCDEX	1	5	1	5	5	ABCDEFGH	1	ABCDEX	ABCDEFGH	1	ABCDEFGH
3	3 ABCDEX	5					ABCDEFGH	1	ABCDEX	ABCDEFGH	1	ABCDEFGH
4	4 ABCDEX	1	1	5	1		ABCDEFGH	1	ABCDEX	ABCDEFGH	1	ABCDEFGH
5	5 ABCDEX	1	1	1	1		ABCDEFGH	1	ABCDEX	ABCDEFGH	1	ABCDEFGH
6	6 ABCDEX						ABCDEFGH		ABCDEX	ABCDEFGH		ABCDEFGH
7	7 ABCDEX						ABCDEFGH		ABCDEX	ABCDEFGH		ABCDEFGH
8	8 ABCDEX						ABCDEFGH		ABCDEX	ABCDEFGH		ABCDEFGH
9	9 ABCDEX						ABCDEFGH		ABCDEX	ABCDEFGH		ABCDEFGH
10	10 ABCDEX						ABCDEFGH		ABCDEX	ABCDEFGH		ABCDEFGH

Kode 1106: Alasan Utama Tidak Rawat Jalan

- 1. Tidak punya lisensi berlaku
- 2. Tidak ada layanan terdekat
- 3. Tidak ada sumbu transparasi
- 4. Mengalami kesulitan finansial
- 5. Mengalami sakit
- 6. Tidak ada yang mendampingi
- 7. Mensesi tidak perlu
- 8. Lainnya

* Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu diri
- sebagian yang dapat digunakan untuk pembayaran kesehatan di luar rumah, yang
lebih dalam kasus atau lainnya melebihi jaminan kesehatan seperti ke-
coklat, pias, garam, tempe, dan sebagainya.

- Kesehatan yang dimiliki adalah jaminan kesehatan yang mencakup gangguan
kesehatan akut dan kronik, baik karena gangguan canggung, yang sering
dilakukan pada diri sendiri seperti jangan pukul, tidak makan, tidak minum
karena perasa tidak nyaman, penyakit kronis, sakit kepala, misalnya
tidak makan puji ya telu tari), kolesterol, kolesterol, kolesterol, kolesterol,

Jika 1106 pilihan A, B, dan C tidak ditemukan!

Apakah alasan utama (jangan) TIDAK MAUTECU JALAN?

JKV Jawabka: Ya (UK-SAWI, JALAN)

- A. Tidak lalu laki mempunyai jaminan kesehatan
- B. Permenkes Bantuan Juran (PBII)
- C. Kursi AKN tidak awal
- D. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dan turrah
- E. Tidak ada pengalaman relawan jaminan kesehatan
- F. Tidak ada yang mengalami responsi (11)
- G. Waktu tunggu pelayanan lanjut saat ini parjang
- H. Menggunakan aturan selain KSWI untuk kesehatan
- I. Lainnya, tuliskan:

L. Blok XII. Keterangan Rawat Inap dan Merokok

- (1) P.1201. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (*nama*) Pernah Dirawat Inap?

Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan. Responden yang **pernah rawat inap** adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, **tidak termasuk** bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika pernah rawat inap dalam setahun terakhir;
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah rawat inap dalam setahun terakhir.

- (2) P.1202. Dalam Setahun Terakhir, Di Mana Saja Tempat (*nama*) Dirawat Inap?

Kode jawaban:

Penjelasan pilihan jawaban kode A, B, D, dan F sama dengan tempat rawat jalan di P.1107.

- a. **Kode C: Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, untuk melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, dan kesehatan anak di bawah usia lima tahun.
- b. **Kode E: Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.
- c. **Kode G: Lainnya**. Misalnya balai desa yang digunakan untuk tempat pengobatan, tenda yang digunakan untuk posko pengobatan, dll.

- (3) P.1203. Dalam Setahun Terakhir, Berapa Hari (*nama*) Dirawat Inap?

Lama hari rawat inap adalah jumlah hari menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional.

Penjelasan:

Jika responden sudah dinyatakan harus rawat inap, tetapi kamar tidak tersedia sehingga harus tetap berada di IGD, maka lama hari rawat inap dihitung sejak menginap di IGD.

(4) P.1204. Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Digunakan (*nama*) untuk Rawat Inap?

Dikategorikan menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap jika biaya rawat inap anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibiayai oleh penjamin kesehatan.

Penjelasan jenis jaminan kesehatan sama dengan penjelasan pada kode jawaban P.1109.

(5) P.1205. Jika 1204 Pilihan A, B, dan C Tidak Dilingkari, Apa Saja Alasan (*nama*) Tidak Menggunakan JKN/Jamkesda untuk Rawat Inap?

Kode Jawaban:

- a. **Kode A: Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan.** Responden tidak tahu bagaimana prosedur atau cara untuk memanfaatkan jaminan kesehatan untuk rawat inap sehingga memilih untuk tidak menggunakan.
- b. **Kode B: Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi.** Responden menganggap persyaratan untuk memanfaatkan jaminan kesehatan sulit dipenuhi. Sebagai contoh untuk mendapatkan pelayanan rawat inap di fasilitas kesehatan lanjut harus memperoleh rujukan yang berjenjang dari fasilitas kesehatan tingkat sebelumnya.
Pendaftaran di rumah sakit rujukan harus membawa kartu JKN dengan melampirkan fotokopi KTP/Kartu Keluarga, dan mendapatkan Surat Eligibilitas Pasien (SEP) sebagai bukti bahwa pasien layak menerima pelayanan kesehatan rawat inap. Di beberapa daerah masyarakatnya masih banyak yang belum memiliki NIK sehingga kesulitan memenuhi prosedur yang ditetapkan.
- c. **Kode C: Kartu JKN tidak aktif.** Responden ditolak menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap karena kartu jaminan kesehatan yang dimiliki sedang tidak aktif, misalnya: Kartu BPJS yang memiliki tunggakan pembayaran minimal 1 (satu) bulan.
- d. **Kode D: Tidak ada faskes yang mudah dijangkau dari rumah responden.** Jika tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan primer maupun fasilitas kesehatan rujukan (milik pemerintah atau swasta) yang mudah dijangkau dari rumah responden.
- e. **Kode E: Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan.** Jika pada jam kerja fasilitas pelayanan kesehatan tidak

ada petugas pendaftaran, atau petugas kesehatan lain yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien/responden untuk rawat inap. Sebagai contoh loket penerimaan pasien jaminan kesehatan kosong, tidak ada petugas yang berjaga di loket tersebut.

- f. **Kode F: Tidak ada biaya (transportasi, akomodasi, dll.).** Tidak ada biaya transportasi atau biaya lain yang diperlukan untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan yang diperlukan. Jika responden tidak memiliki biaya transportasi untuk mencapai faskes yang diperlukan, atau biaya lain seperti biaya di rumah tunggu/pondokan, biaya pendamping pasien selama pengobatan, dan biaya akomodasi untuk orang yang menjaga pasien yang dirawat inap.
- g. **Kode G: Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang.** Waktu tunggu pelayanan lama yang dimaksud di sini adalah waktu untuk menunggu mendapat pelayanan rawat inap, misalkan untuk melakukan tindakan kesehatan lebih lanjut jika menggunakan jaminan kesehatan harus menunggu lebih lama dikarenakan antrean pasien lain dengan sakit yang sama.
- h. **Kode H: Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda.** Jika responden menggunakan jaminan kesehatan selain JKN/Jamkesda untuk rawat inap.
- i. **Kode I: Lainnya.** Jika responden menyebutkan alasan tidak menggunakan JKN/Jamkesda untuk membayar pelayanan rawat inap selain di atas, seperti: tidak memiliki JKN/Jamkesda, memilih membayar tunai untuk pelayanan rawat inap yang dibutuhkan dengan alasan tertentu, dll. Tuliskan alasan lainnya dalam tempat yang disediakan.

(6) P.1206. Selama Sebulan Terakhir, Apakah (*nama*) Merokok Menggunakan Rokok Elektrik?

Rokok Elektrik atau *Electronic Cigarettes* (ECs/*Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) adalah alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, di mana zat kimia tersebut, merupakan campuran zat, seperti nikotin dan propylene glicol. Alat ECs/ENDS terdiri atas komponen penguap, baterai isi ulang, pengatur elektronik, dan wadah cairan yang akan diuapkan. Seperti rokok konvensional pada umumnya, ECs/ENDS juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi).

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, setiap hari**, jika ART merokok menggunakan rokok elektrik setiap hari.
- b. **Kode 2: Ya, tidak setiap hari**, jika ART tidak setiap hari merokok menggunakan rokok elektrik.
- c. **Kode 5: Tidak**, jika ART tidak pernah merokok menggunakan rokok elektrik.
- d. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden yang mewakili ART tidak tahu apakah ART merokok menggunakan rokok elektrik atau tidak.



Rokok Elektrik

(7) P.1207. Selama Sebulan Terakhir, Apakah (*nama*) Merokok Tembakau?

Merokok merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan. Terdapat dua cara merokok yang umum dilakukan, yaitu pertama menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan; kedua hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.

Rokok tembakau meliputi rokok putih, rokok keretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/linting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap *shisha/waterpipe*, dan *Heated Tobacco Product* (HTP).

Shisha/waterpipe adalah merokok tembakau yang diberi tambahan rasa melalui pipa, baik tunggal maupun banyak. Merokok *shisha* umumnya dilakukan di negara-negara Timur Tengah.

Heated Tobacco Product (HTP) adalah produk tembakau yang menghasilkan aerosol yang mengandung nikotin dan bahan kimia lainnya, yang dihirup oleh pengguna melalui mulut. HTP merupakan produk tembakau yang memanaskan tembakau pada suhu yang lebih rendah dari rokok konvensional. Cara kerja HTP mirip dengan rokok tembakau konvensional, dan beberapa menggunakan rokok yang dirancang khusus untuk menampung tembakau yang akan dipanaskan.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, setiap hari** adalah seseorang merokok tembakau sekurang-kurangnya satu batang setiap hari dalam sebulan terakhir, tanpa memperhatikan jenis rokok yang dihisap. **Termasuk merokok setiap hari** jika seseorang yang biasanya merokok setiap hari namun karena sakit, sehari tidak merokok.
- b. **Kode 2: Ya, tidak setiap hari** adalah seseorang merokok tembakau tidak setiap hari (kadang-kadang) dalam sebulan terakhir, termasuk hanya menghisap satu batang rokok dalam sebulan terakhir.
- c. **Kode 5: Tidak** adalah seseorang tidak merokok sama sekali dalam sebulan terakhir. **Termasuk tidak merokok** jika seseorang baru mencoba-coba merokok atau merokok untuk berbasa-basi dalam pergaulan.
- d. **Kode 8: Tidak tahu** adalah bila responden yang mewakili ART tidak tahu apakah ART merokok atau tidak.



Shisha/Waterpipe



Heated Tobacco Product (HTP)

(8) P.1208. Selama Sebulan Terakhir, Berapa Batang Rokok Tembakau Rata-Rata per Minggu yang (*nama*) Hisap?

Penghitungannya adalah jumlah rokok tembakau yang dihisap selama sebulan dikali 7 dibagi 30.

Penjelasan:

- a. Jika ada ART yang merokok dengan menggunakan pipa (cangklong), maka banyaknya batang rokok dihitung dari banyaknya ART mengisi tembakau pada pipa (cangklong).
- b. Jika ART merokok dengan rokok linting, satu linting dianggap sebagai satu batang rokok.
- c. Jika responden menghisap *shisha* yang menggunakan tembakau, maka untuk menghitung banyaknya batang rokok diperoleh

dengan mengonversikan satu jam mengisap *shisha* setara dengan menghisap 100 batang rokok.

(9) P.1209. Apakah Dulu, Sebelum Sebulan Terakhir (*nama*) Pernah Merokok Tembakau?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, setiap hari**, jika ART dulu pernah merokok tembakau setiap hari.
- b. **Kode 2: Ya, tidak setiap hari**, jika ART dulu pernah merokok tembakau tidak setiap hari.
- c. **Kode 5: Tidak**, jika ART tidak pernah merokok tembakau.
- d. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden yang mewakili ART tidak tahu apakah ART pernah merokok atau tidak sebelum sebulan terakhir.

Penjelasan:

Jika ada ART yang merokok tembakau sebelum satu bulan terakhir dengan frekuensi merokok yang berbeda-beda, maka ambil kondisi yang terburuk.

(10) Contoh Blok XII

Susan : Dalam 1 tahun terakhir, apakah Bapak pernah dirawat inap?

Sucipto : Tidak pernah, Mba.

Susan : Kalau Ibu? Dalam 1 tahun terakhir, apakah pernah dirawat inap?

Maryati : Saya pernah rawat inap di bidan saat melahirkan.

Susan : Selain di bidan, apakah pernah di rawat inap di tempat lainnya, Bu? Dalam 1 tahun terakhir?

Maryati : Tidak, Mba. Satu kali itu saja, di bidan saat melahirkan.

Susan : Dalam 1 tahun terakhir, berapa hari Ibu dirawat untuk rawat inap?

Maryati : Tiga hari, Mba.

Susan : Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan Ibu untuk rawat inap?

Maryati : Pakai BPJS Kesehatan Mba..

Susan : Ohh.. BPJS Kesehatan PBI ya?

Maryati : Iya Mba..

- Susan : Kalau Tami? Dalam 1 tahun terakhir, apakah pernah dirawat inap?
- Maryati : Pernah, Mba. Dua bulan yang lalu Tami dirawat di RSUD karena muntaber.
- Susan : Selain di RSUD, apakah Tami pernah dirawat inap di tempat lainnya? Dalam 1 tahun terakhir?
- Sucipto : Tidak, Mba.
- Susan : Dalam 1 tahun terakhir, berapa hari Tami dirawat inap?
- Sucipto : Satu minggu, Mba.
- Susan : Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan Tami untuk rawat inap?
- Sucipto : Waktu itu Tami pakai BPJS Kesehatan sama seperti istri saya.
- Susan : Kalau Naldo? Dalam 1 tahun terakhir, apakah pernah dirawat inap?
- Maryati : Tidak pernah, Mba.
- Susan : Kalau Mba Sekar?
- Sekar : Pernah Mba, waktu saya jatuh dari motor, saya sempat dirawat dirumah sakit selama 2 hari.
- Susan : Di rumah sakit mana Mba Sekar dirawat?
- Sekar : RS Swasta Mba
- Susan : Selain itu, apakah pernah dirawat inap?
- Sekar : Tidak Mba.
- Susan : Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan Sekar untuk rawat inap?
- Sekar : Tidak pakai jaminan kesehatan Mba..
- Susan : Kenapa Mba Sekar tidak pakai jaminan kesehatan?
- Sekar : Kartu BPJS Kesehatan saya menurut petugas tidak aktif Mba..

Pertanyaan 1206 s.d. 1209 ditanyakan untuk anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas.

- Susan : Selama sebulan terakhir, apakah Bapak merokok menggunakan rokok elektrik?
- Sucipto : Rokok elektrik itu apa ya Mba?
- Susan : Rokok elektrik itu rokok yang ada alatnya pakai baterai dan cairan nikotinnya, lebih dikenal vape itu Pak...
- Sucipto : Hooo...Tidak Mba.

Susan : Anggota rumah tangga yang lain, apakah ada yang merokok menggunakan rokok elektrik?

Sucipto : Tidak ada juga Mba.

Susan : Selama sebulan terakhir, apakah Bapak merokok tembakau?

Sucipto : Iya, Mba.

Susan : Apakah merokok setiap hari?

Sucipto : Iya, Mba. Setiap hari.

Susan : Selama sebulan terakhir, berapa batang rokok rata-rata per minggu yang Bapak hisap?

Sucipto : Hmm.. Satu minggu itu cuma habis satu bungkus rokok, Mba.

Susan : Satu bungkus rokok isi berapa batang yaa, Pak?

Sucipto : Yang isi 16 batang Mba.

Susan : Apakah dulu sebelum satu bulan terakhir Bapak pernah merokok tembakau?

Sucipto : Iya Mba. Setiap hari saya merokok tembakau.

Susan : Kalau Ibu, Tami, dan Mba Sekar selama sebulan terakhir, apakah merokok tembakau?

Maryati : Tidak pernah Mba..

Tami : Saya juga tidak Mba..

Sekar : Tidak pernah Mba..

Susan : Apakah dulu sebelum satu bulan terakhir Ibu, Tami, dan Mba Sekar pernah merokok tembakau?

Maryati : Tidak pernah Mba..

Tami : Saya juga tidak Mba..

Sekar : Tidak pernah Mba..

BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK

BLOK XII. KETERANGAN RAVAT INAP DAN MEROKOK												
No.	DALAM SETAHAN TERAKHIR 1) WAFAT SAJA TENGKLING (WTS) 2) TAHUN (TAU)	DALAM SETAHAN TERAKHIR, TERAKHIR, PERAWATAN (TAU)	DALAM SETAHAN TERAKHIR, BERPERAWATAN (TAU)	Jika 1204 pilih A,B, dan C tidak dilihat!								Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas
				ART SAJA YANG DIBEROKOK				ART SAJA YANG DIBEROKOK				
1	A, RS Hemeantah B, RS Sionista C, Praktik bidan D, Rumah sakit E, Jambesina F, Praktik pengobatan G, Instansi H, Lainnya	A, BPS Kasih Hati Penitentiary B, Rumah Iuran (RHI) C, BPS Kasih Hati Non-PBU D, Rumah sakit E, Rumah sakit F, Perawat G, Rumah sakit H, Lainnya	A, BPS Kasih Hati Penitentiary B, Rumah Iuran (RHI) C, BPS Kasih Hati Non-PBU D, Rumah sakit E, Rumah sakit F, Perawat G, Rumah sakit H, Lainnya	A, B C D E F G 1202	A B C D E X 1203	A B C D E F G H 1204	A B C D E F G H 1205	A B C D E F G H 1206	A B C D E F G H 1207	A B C D E F G H 1208	A B C D E F G H 1209	
2	1	A B C D E F G 1202	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	1	A B C D E F G 1202	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	5	A B C D E F G 1202	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	1	A B C D E F G 1202	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	6	A B C D E F G 1202	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
7	7	A B C D E F G 1202	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
8	8	A B C D E F G 1202	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
9	9	A B C D E F G 1202	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
10	10	A B C D E F G 1202	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Jika 1204 pilih A,B, dan C tidak dilihat!												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												
ART SAJA YANG DIBEROKOK												

- | | | | | | | |
|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| A | B | C | D | E | F | G |
| <input type="checkbox"/> |

Rawat Inap adalah upaya penyebarluasan kelelahan ke sehatan dengan memperbaiki seluruh seluk beluk atau lemah di diri (penyakit) modern atau tradisional, termasuk rawat rumah peristil rumah.

 - **Respondean yang pernah rawat inap** adalah respondean yang telah ada selama menjalani rawat inap.
 - **Tidak** (jumlah rawat inap pada saat pertemuan terhadap mu (satu rawat) tidak)
 - **Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap** adalah tika bayi/kewei/krip/anggotu/tunai tangga seluruhnya atau setengahnya dapat pengaruh keselamatan.
 - **Jumlah hari** adalah jumlah hari rawat inap dalam satu tahun terakhir.

- Rokok** merupakan alat nikotin memberikan kerusakan kerusakan pada sistem pernapasan dan sistem kardiovaskular. Rokok mengandung zat-zat berbahaya yang dapat menyebabkan kanker paru-paru, kanker mulut, kanker serviks, kanker pankreas, kanker usus, kanker payudara, kanker prostat, kanker otak, dan kanker paru-paru. Rokok juga dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, dan diabetes melitus.

M. Blok XIV. Keterangan Imunisasi, ASI, dan MP-ASI

Blok XIV bertujuan untuk menanyakan riwayat imunisasi pada anak usia 0-59 bulan serta riwayat pemberian ASI dan makanan pendamping ASI pada anak usia 0-23 bulan.

(1) P.1401. Umur (*nama balita*) dalam Bulan

Umur (*nama balita*) dalam Bulan merupakan konversi umur tahunan pada P.407 menjadi umur dalam bulan yang dihitung berdasarkan P.406 dan tanggal pencacahan. Penghitungan umur balita dalam bulan penuh, sisa umur dalam hari tidak diperhitungkan (pembulatan ke bawah).

(2) P.1402. Apakah Bapak/Ibu Mempunyai Buku KIA/KMS atau Kartu Berobat/Dokumen Lain yang Tertulis Tanggal Imunisasi (*nama balita*)? Bolehkah Saya Melihatnya?

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS, gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat.

Kode Jawaban:

- a. Kode 1: Ya, dapat ditunjukkan**, jika mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi dan ditunjukkan ke petugas.
- b. Kode 2: Ya, tidak dapat ditunjukkan**, jika mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi, tetapi tidak ditunjukkan ke petugas.
- c. Kode 5: Tidak ada kartu/buku**, jika tidak mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi.



Buku KIA versi 2023

- (3) P.1403. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mempunyai Buku KIA/KMS atau Kartu Berobat/Dokumen Lain yang Tertulis Tanggal Imunisasi (*nama balita*)?

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika pernah mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi.

- (4) P.1404. Salin dari Kartu, Tanggal, Bulan, dan Tahun Imunisasi untuk Setiap Jenis Imunisasi.

Tulis '44' di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada. Tulis '00' di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika imunisasi tidak diberikan.

a. Hepatitis B (<24 jam)

Hepatitis B (HB) adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B, yang menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati. Suntikan ini diberikan **4 kali**. Suntikan pertama diberikan pada bayi baru lahir untuk mencegah penularan Hepatitis B dari ibu ke anak pada proses kelahiran, karena tidak semua ibu tahu apakah dirinya terinfeksi Hepatitis B atau tidak. Suntikan kedua sampai keempat yang

biasanya digabungkan dengan pemberian DPT dan Hib (dikenal dengan sebutan kombo), diberikan saat usia **2, 3, dan 4 bulan**.

b. BCG

Bacillus Calmette Guerin (BCG) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi usia **1 bulan**, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak **1 kali**. Vaksin BCG diberikan untuk mencegah kuman tuberkulosis menyerang paru, kelenjar, tulang, dan radang otak yang bisa menimbulkan kematian atau kecacatan.

c. Polio tetes 1-4

Polio merupakan vaksin untuk mencegah penyakit polio yang diberikan **4 kali** pada **usia 1, 2, 3, dan 4 bulan** guna mencegah lumpuh layu. Vaksin polio terdiri dari dua jenis yaitu polio tetes (*Oral Polio Vaccine (OPV)*) dan polio suntik (*Inactivated Polio Vaccine (IPV)*). Polio tetes/OPV dilakukan dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak. **Imunisasi polio lengkap pada balita berjumlah 4 kali**. Dalam Pekan Imunisasi Nasional (PIN), imunisasi polio diberikan tersendiri pada semua balita di seluruh Indonesia serentak pada pekan/minggu yang sama (di beberapa daerah bulan atau hari) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

d. Polio suntik (IPV)

IPV merupakan vaksin untuk mencegah penyakit polio/lumpuh layu. IPV diberikan melalui suntikan yang berisi polio virus yang sudah dinonaktifkan.

e. DPT-HB-Hib 1-3

DPT-HB-Hib merupakan vaksin untuk mencegah 6 penyakit, yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, serta pneumonia (radang paru) dan meningitis (radang selaput otak) yang disebabkan infeksi kuman Hib. DPT-HB-Hib diberikan **3 kali** pada usia **2, 3, dan 4 bulan** sebagai **imunisasi dasar** dan dilanjutkan dengan **booster** 1 kali pada usia anak 18 bulan.

f. DPT- Hib-HB lanjutan

DPT- Hib-HB lanjutan merupakan *booster* dari vaksin DPT-HB-Hib yang diberikan pada saat anak berusia 18 bulan.

g. Campak-Rubella (MR)

MR merupakan vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*) berupa serbuk kering dengan pelarut. MR merupakan vaksin untuk mencegah penyakit campak/morbilli dan rubella. Pemberian imunisasi campak dan rubella dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Vaksin MR diberikan satu kali pada usia 9 bulan sebagai **imunisasi dasar** dan dilanjutkan dengan *booster* 1 kali pada usia anak 18 bulan.

h. Campak-Rubella (MR) lanjutan

MR lanjutan merupakan *booster* dari vaksin MR yang diberikan pada saat anak berusia 18 bulan.

i. MMR

Mumps, Measles, Rubella (MMR) merupakan vaksin yang bertujuan untuk mencegah mumps (gondongan), measles (campak), dan rubella. MMR merupakan vaksin kering yang mengandung virus hidup, harus disimpan pada suhu 2 – 80°C atau lebih dingin, dan terlindung dari cahaya. Vaksin MMR harus diberikan sekalipun ada riwayat infeksi campak, gondongan, dan rubella atau sudah mendapatkan imunisasi campak. Imunisasi MMR diberikan pada saat anak berusia 15-18 bulan dengan jarak minimal dengan imunisasi campak 6 bulan. Untuk anak yang terlambat/belum mendapat imunisasi MR, bila saat itu anak berusia 9-12 bulan, dapat diberikan kapan pun. Bila anak berusia > 1 tahun, berikan MMR.

Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar

Umur	Jenis Imunisasi
0-24 jam	Hepatitis B
1 bulan	BCG, Polio 1
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio 2
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio 3
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV
9 bulan	Campak

Sumber: Permenkes Nomor 12 Tahun 2017

Penjelasan:

Balita yang diberikan polio suntik (IPV) utk imunisasi polio kedua dan/atau ketiga, dicatat pada bari Polio Tetes 2 dan/atau 3.

(5) P.1405. Apakah (*nama balita*) Menerima Imunisasi Dasar, yang Tidak Tercatat dalam Kartu, Termasuk Imunisasi yang Diterima Saat Pekan Imunisasi Nasional?

Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1404).

Kode jawaban:

a. Kode 1: Ya, jika (*nama balita*) menerima imunisasi dasar yang tidak tercatat dalam kartu.

Tanyakan jenis imunisasi, tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tulisan '00')

b. Kode 5: Tidak, jika (*nama balita*) tidak menerima imunisasi dasar yang tidak tercatat dalam kartu.

c. Kode 8: Tidak tahu, jika responden tidak tahu.

(6) Contoh P.1401 s.d.P.1405

Di rumah tangga ini terdapat satu orang balita, yaitu Naldo Putra, Nomor urut 04, ibu kandungnya bernama Maryati, nomor urut 02. Jika dihitung berdasarkan tanggal pencacahan, Naldo Putra berumur 8 bulan.

Susan : Apakah ibu mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi Naldo?

Maryati : Iya ada, Mba.

Susan : Bolehkah saya melihatnya?

Maryati : Sebentar ya, saya ambilkan dulu.



BUKU KIA KESEHATAN IBU DAN ANAK

306.874.3
Ind
a



BUKU KIA
KESEHATAN IBU DAN ANAK
DILAKUKAN DI MULAI

BUKU KIA
DILAKUKAN SAMPAI
APAK BERPADA

Nama Anak : NALDO PUTRA.....

NIK Anak :

Nama Ibu : MARYATI.....

NIK Ibu :

Dikeluarkan Tanggal: No. Buku:

Tanggal Bulan Tahun

Fasilitas Kesehatan: Kab./Kota Provinsi



PELAYANAN IMUNISASI

UMUR	BULAN													23-59
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	18
Jenis Vaksin	Tanggal Pemberian dan Paraf Petugas													
Hepatitis B (<24 Jam) No Batch:	07/06/23													
BCG No Batch:		07/07/23												
Polio tetes 1 No Batch:		07/07/23												
DPT-HB-Hib 1 No Batch:			09/08/23											
Polio Tetes 2 No Batch:			09/08/23											
Rota Virus (RV)1* No Batch:														
PCV 1 No Batch:														
DPT-HB-Hib 2 No Batch:				10/09/23										
Polio Tetes 3 No Batch:				10/09/23										
Rota Virus (RV)2 *No Batch:														
PCV2 No Batch:														
DPT-HB-Hib 3 No Batch:					10/10/23									
Polio Tetes 4 No Batch:					10/10/23									
Polio Suntik (IPV) 1 No Batch:														
Rota Virus (RV) 3* No Batch:														
Campak-Rubella (MR) No Batch:														
Polio Suntik (IPV) 2* No Batch:														
*Japanese Encephalitis (JE) No Batch:														
PCV3 No Batch:														
DPT-HB-Hib Lanjutan. No Batch:														
Campak-Rubella (MR) Lanjutan No Batch:														

* imunisasi JE baru diberikan di beberapa provinsi dan kabupaten/kota percontohan

Keterangan:

- Usia Tepat Pemberian Imunisasi
- Usia yang masih diperbolehkan untuk melengkapi Imunisasi Bayi dan Baduta (Bawah Dua Tahun)
- Usia Pemberian Imunisasi bayi dan baduta yang belum lengkap (Imunisasi Kejar)
- Usia yang tidak diperbolehkan untuk pemberian Imunisasi

Susan menyalin tanggal imunisasi Naldo dari KIA ke dalam kuesioner Susenas.

- Susan : Saya pinjam sebentar ya, Bu. Saya ingin menyalin tanggal imunisasi yang diperoleh Naldo.
- Maryati : Iya Mba, silahkan.
- Susan : Apakah Naldo menerima imunisasi dasar yang tidak tercatat dalam kartu, termasuk imunisasi yang diterima saat pekan imunisasi nasional?
- Maryati : Tidak Mba, semua tercatat dalam kartu.
- Susan : Berarti Naldo belum imunisasi campak ya, Bu?
- Maryati : Iya, Mba. Mungkin bulan depan.
- Susan : Kalau imunisasi MMR, Bu?
- Maryati : Belum juga, Mba. Naldo kan masih 8 bulan.

PERTANYAAN		BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3	
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401) Nama & No. Urut Pemberi Informasi		NALDO PLUTRA..... MARYATI..... 0 / 2	0 / 4 0 / 2		
1401. Umur (nama balita) dalam bulan (Pisahkan dari Blok IV 406)		<input type="checkbox"/> 8 bulan	<input type="checkbox"/> belum	<input type="checkbox"/> belum <input type="checkbox"/> buatan	
BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MPASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)					
IMUNISASI BALITA					
SAYANGKAH MELAKUKAN AKSI BEBERAPA PERINGKAT PENINGKATAN IMUNISASI:					
1402. APAKAH BAPAK/IBU MEMPUWAJIBKAN KARTU KIA/KM/SATAU KARTU BERGARANSI/NENUNEN/LAHIL YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama bapak)?		Ya..... Tidak ada kartuluku.....	1 → 1404 2 → 1406 5	Ya, dapat dilanjutkan..... Ya, tidak dapat dilanjutkan..... Tidak ada kartuluku.....	1 → 1404 2 → 1406 5
1403. APAKAH BAPAK/IBU FERIAH MEMBUATNYA BUKU KIA/KM/S ATAU KARTU BERBANTULUKU/KORELASI YANG TERBUKU TANGGAL IMUNISASI (nama bapak)?		Ya..... Tidak.....	1 → 1406 5 → 1406	Ya..... Tidak.....	1 → 1406 5 → 1406 Tidak.....
1404. Sakit selama tiga bulan, dan faktum imunisasi untuk sejauh tiga bulan ini masih ada.		Tanggal..... Tulis 34+ di kolom tanggal, bulan, dan tahun jika kartu merujukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi jika tidak ada.	Bulan..... Tahun.....	Tanggal..... Bulan..... Tahun.....	Tanggal..... Bulan..... Tahun.....
a. HEPATITIS B (<24 JAM)		0 / 7	0 / 6	2 / 3	
b. BCG		0 / 7	0 / 7	2 / 3	
c. POLIO/TETES 1		0 / 7	0 / 7	2 / 3	
d. DPT-HB-Hib 1		0 / 2	0 / 3	2 / 3	
e. POLIO/TETES 2		0 / 9	0 / 8	2 / 3	
f. DPT-HB-Hib 2		1 / 0	0 / 9	2 / 3	
g. POLIO/TETES 3		1 / 0	0 / 9	2 / 3	
h. DPT-HB-Hib 3		1 / 0	1 / 0	2 / 3	
i. POLIO/TETES 4		1 / 0	1 / 0	2 / 3	
j. Polio sumirik (PV)		1 / 0	1 / 0	2 / 3	
k. Campak/Rubella (MR)		0 / 0	0 / 0	0 / 0	

PERTANYAAN	BALITA 1			BALITA 2			BALITA 3		
	NALDO PUTRA	○ 4		Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
I. DPT+B+HE LANUTAN	○ ○	○ ○	○ ○	—	—	—	—	—	—
m. CAMPAK/RUBELLA (MR) LANUTAN	○ ○	○ ○	○ ○	—	—	—	—	—	—
n. MMR	○ ○	○ ○	○ ○	—	—	—	—	—	—
1405 Apakah (namas balita) MEMBUAT MUNASIBAHAR, YANG TIDAK TERATASI DALAM KEGIATI TERMASIK MUNASIBAH YANG DITERIMA SAAT PEKAU/MUNASIBAH NASIRAH?	Ya 1 → 1404	Ya 1 → 1404	(Tanyakan jenis munasibahnya, tulis '66 pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang berdasarkan di 1404. Jika munasibah tidak dibentuk, tuliskan '00)	—	—	—	—	—	—
Lingkar Koef jika responden menjawab benar	○ 1417	○ 1417	Tidak	—	—	—	—	—	—
Jenis imunisasi dasar (Maka pernyataan 1404)	—	—	Tidak Tahu	—	—	—	—	—	—
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU MUNASIBA									
1406 Apakah (namas balita) PERNAH MENDAPATI VAKSIN? UNIKU/MELIH/LUHUNUNYA DATU BERADA PEMERIKSA?	Ya 1 Tidak 5 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 5 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 5 → 1417	—	—	—	—	—	—
1407 Apakah (namas balita) PERNAH MENDAPATI VAKSIN BC-G UNTUK MENEGEHKAN PENYAKIT TBC – RASAHTA USUNG/USUNGAN PADA LERGAN ATAU BAHU DAN MEMBULAKAN BEKAS LUKA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	—	—	—	—	—	—
1408 Apakah (namas balita) PERNAH MENDAPATI VAKSIN UNTUK MENEGEHKAN PENYAKIT POLIO – YANG DISETEKAN HE MULUT ATAU DISIMPATIKAN PADA LENGKONG/PISA?	Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8	—	—	—	—	—	—
1409 Kapan Vaksin Polio PERAWA LUTERINA (namas balita), APAKAH PADA SEBULAN PERAWA LELAKHAN/NINA SETELAHNYA?	Sebulan pertama 1 Selain sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Selain sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Selain sebulan pertama 2	—	—	—	Sebulan pertama 1 Selain sebulan pertama 2	—	—
1410 Sudah BERAPA KALI (namas balita) MENDAPATKAN VAKSIN POLIO?	a. POLIO TESES b. POLIO SUTIK (IPV)	— kali	a. POLIO TESES b. POLIO SUTIK (IPV)	— kali	a. POLIO TESES b. POLIO SUTIK (IPV)	— kali	a. POLIO TESES b. POLIO SUTIK (IPV)	— kali	— kali
1411 Apakah (namas balita) PERDUA MENDAPATI VAKSIN DPT – YATU SURINKAT DI PADA ATAS BOKONG – UNTUK MENEGEHKAN PENYAKIT TE NVASIS, BATUK, RELAHAN, ATAU DIFTERI?	Ya 1 Tidak 5 → 1413 Tidak Tahu 8	—	—	—	—	—	—	—	—
(Pertanyaan dengan menjawab benar dengan vaksin DPT kedang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan Hibicus B)	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Pertanyaan 1406-1416 ditanyakan untuk balita yang tidak mempunyai atau tidak dapat menunjukkan kartu imunisasi.

(7) P.1406. Apakah (*nama balita*) Pernah Mendapat Imunisasi untuk Melindunginya dari Berbagai Penyakit?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama balita*) pernah mendapat imunisasi untuk melindunginya dari berbagai penyakit.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika (*nama balita*) tidak mendapat imunisasi untuk melindunginya dari berbagai penyakit.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden tidak tahu.

P.1406 - P.1416 ditanyakan untuk balita yang tidak mempunyai atau tidak dapat menunjukkan kartu imunisasi. Konsep dan definisi jenis imunisasi yang digunakan sama dengan penjelasan P.1404.

Pertanyaan 1417-1421 ditanyakan untuk anak umur 0-23 Bulan.

(8) P.1417.A. Apakah (*nama baduta*) Pernah Disusui/Diberi Air Susu Ibu (ASI)?

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu). Selain mengandung zat kekebalan yang memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit, ASI juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan. Memberikan ASI atau menyusui dengan rasa kasih sayang juga dapat mempererat ikatan batin ibu dan bayi.

Pemberian ASI dapat dilakukan secara langsung (menyusui) atau melalui alat bantu seperti botol, gelas, sendok, dan lain-lain.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama baduta*) pernah/masih diberi ASI.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika (*nama baduta*) tidak pernah diberi ASI.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden tidak mengetahui informasi pemberian ASI pada (*nama baduta*).

(9) P.1417.B. Lamanya Pemberian ASI?

a. P.1417.B.I Lamanya Pemberian ASI Tanpa Makanan Pendamping?

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP No. 33 tahun 2012). Pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia sejak bayi lahir sampai dengan bayi berumur 6 (enam) bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 (dua) tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu).

Penjelasan:

Bayi yang mendapat obat dengan dicernakan menggunakan sedikit air putih tetap dianggap ASI eksklusif. Sementara itu, bayi yang diberi sari kurma atau madu walaupun sedikit tidak termasuk ASI ekslusif.

b. P.1417.B.II Lamanya Pemberian ASI dengan Makanan Pendamping?

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi yang berusia 6 bulan sampai 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat. Diberikan dalam bentuk lumat, mulai dari bubur nasi sampai nasi tim 3 kali sehari, terdiri atas protein/zat pembangun (seperti ikan, tahu, tempe, telur, daging, ayam, kacang-kacangan), karbohidrat/zat tenaga (seperti: beras, terigu, kentang, ubi, jagung), dan zat pengatur (seperti sayur-sayuran dan buah).

Contoh makanan pendamping ASI tercantum pada rincian pertanyaan di P.1419 dan P.1420.

(10) P.1418. Selama Seharian Kemarin, Apakah (*nama baduta*) Disusui/Diberi ASI?

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ya**, jika (*nama baduta*) disusui/diberi ASI selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari.
- b. Kode 5: Tidak**, jika (*nama baduta*) tidak disusui/diberi ASI selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari.

- c. **Kode 8: Tidak Tahu**, jika responden yang mewakili (*nama baduta*) tidak tahu apakah (*nama baduta*) disusui/diberi ASI selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari.

(11) P.1419. Selama Seharian Kemarin, Apakah (*nama baduta*) Menerima Cairan, Termasuk Cairan yang Dikombinasikan dengan Makanan Lain dan Cairan yang Dikonsumsi di Luar Rumah?

- a. **Susu Selain ASI (Susu Formula, Susu Bubuk, Susu Segar, UHT Plain)?**

Susu selain ASI adalah semua jenis susu formula bayi yang diproduksi secara komersial termasuk formula kedelai, susu formula “lanjutan” (susu pertumbuhan, susu balita), semua jenis susu dari mamalia (misalnya sapi, kambing, domba, kerbau, unta) yang diberikan kepada anak sebagai cairan (minuman) baik mentah atau dipasteurisasi. Susu selain ASI yang termasuk dalam kelompok ini adalah jenis susu tanpa tambahan pemanis (*plain*).

- b. **Minuman Lain Tanpa Gula (Air Putih, Jus Tanpa Gula, Sup/Kaldu, Teh/Kopi Tawar, Air Tajin, dll.)?**

Termasuk dalam kelompok ini adalah (1) air putih, yaitu air biasa baik direbus atau tidak direbus, tanpa tambahan gula atau apa pun; (2) semua kaldu atau sup bening baik buatan sendiri atau dibeli; (3) jus tanpa gula, yaitu segala jenis buah atau sayur yang dihancurkan bersama air tanpa diberi gula; (4) teh dan kopi tanpa gula; (5) air tajin yaitu air rebusan beras yang agak kental tanpa tambahan gula; (6) sari kedelai atau sari kacang hijau tanpa gula; serta minuman lainnya yang tidak ditambahkan pemanis (gula, madu, sirup, dsb.).

- c. **Minuman Berpemanis Gula (Minuman Ringan, Soda, Teh Manis, Susu Kental Manis, dll.)?**

Semua minuman dengan tambahan gula baik yang dibuat sendiri maupun dibeli.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama baduta*) selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, minum cairan pada poin tersebut. Untuk **Susu Selain ASI**, kemudian tanyakan frekuensi pemberian cairan/minuman tersebut selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari. Jika frekuensinya 7 (tujuh) kali atau lebih, tuliskan 7 (tujuh) pada kotak yang tersedia.

- b. Kode 5: Tidak**, jika (*nama baduta*) selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, tidak minum cairan pada poin tersebut.
- c. Kode 8: Tidak tahu**, jika responden yang mewakili (*nama baduta*) tidak tahu apakah (*nama baduta*) selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, minum cairan pada poin tersebut.

(12) P.1420. Saya Ingin Menanyakan Tentang Semua yang Dikonsumsi oleh (*nama baduta*) Seharian Kemarin, Termasuk Makanan yang Dikonsumsi di Luar Rumah atau Jajan. Selama Seharian Kemarin, Apakah (*nama baduta*) Makan/Minum?

- a. Sereal, Akar, dan Umbi (Nasi, Jagung, Gandum, Pasta, Roti/Panekuk, Ubi, Kentang, Sorgum, dll.)?**

Termasuk juga makanan lain yang dibuat dari padi-padian seperti nasi, bubur, gandum, sorgum, kentang, ubi kayu/ketela pohon/ singkong, talas, dan makanan lain dari akar-akaran atau akar umbi.

Contoh bubur antara lain:

- 1) Bubur tepung beras adalah bubur yang dibuat dari tepung beras tanpa susu, ditambah gula ataupun tidak. Tepung beras sebagai bahan bubur dapat dibuat sendiri maupun tepung beras buatan pabrik.
- 2) Bubur susu adalah bubur yang dibuat dari tepung beras ditambah susu.
- 3) Nasi tim/bubur beras ditambah sayur adalah nasi tim atau bubur beras yang dalam pemasakannya ditambah sayuran seperti bayam/wortel/sayuran lainnya.
- 4) Nasi tim/bubur beras ditambah sayur dan lauk hewani/nabati adalah nasi tim atau bubur beras yang dalam pemasakannya ditambah hati/telur/tahu/tempe dan sayuran, seperti bayam/wortel/sayuran lainnya.
- 5) Jika baduta diberi bubur yang dicampur beberapa jenis makanan, maka pencatatannya dicatatkan pada masing-masing jenis makanan. Contoh: baduta diberi bubur campur sayur bayam, ayam, dan telur, maka yang dilingkari kode 1 (Ya), adalah 1420.a, 1420.d, 1420.e, dan 1420.f.

- b. Makanan dari Kacang-kacangan (Kacang Tanah, Kedelai, Tahu, Tempe, atau Kacang Lainnya)?**

- c. Produk Turunan Susu (Yogurt, Keju, dll.)?**

- d. Daging, Ikan (Sapi, Ayam, Kambing, Ikan, Makanan Laut, Daging/Ikan dalam Kaleng, dll.)?
- e. Telur (Ayam, Itik, Puyuh, dll.)?
- f. Buah dan Sayur Sumber Vitamin A (Termasuk Sayuran Berdaun Gelap)?

Misalnya wortel, pepaya, labu parang, brokoli, bayam, sawi, manisan, asinan buah atau sayur sumber vitamin A.

- g. Buah atau Sayuran Lainnya (Labu Siam, Gambas, Alpukat, Jeruk, dll.)?

Misalnya manisan, asinan buah atau sayur, dll.

- h. Makanan Ringan yang Gurih, Gorengan, Makanan Manis (Es Krim, Permen, Kue Kering, Cake, dll.)?

Rincian 1420.h ditujukan untuk kelompok makanan tidak sehat untuk badut, biasanya makanan yang tinggi kalori namun rendah nutrisi. Makanan tidak sehat mengandung gula, lemak, sodium (pengawet/MSG), dan/atau garam dengan kadar tinggi yang apabila dikonsumsi dalam jangka panjang dapat menyebabkan obesitas dan penyakit kronis di masa mendatang. Misalnya mi instan, dll.

Penjelasan:

Makanan dicatat di 1420.h jika dimakan sebagai *snack/cemilan/kudapan* di luar jam makan, dan bukan sebagai makanan pokok (dimakan 3 kali sehari sebagai makanan pokok atau lauk). Jika dimakan sebagai makanan pokok/lauk, maka dicatat di kelompok makanan sesuai bahan dasar makanan tersebut.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama baduta*) selama seharian kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, makan makanan pada poin tersebut.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika (*nama baduta*) selama seharian kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, tidak makan makanan pada poin tersebut.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden yang mewakili (*nama baduta*) tidak tahu apakah (*nama baduta*) selama seharian kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, makan makanan pada poin tersebut

(13) 1421. Selama Seharian Kemarin, Apakah (*nama baduta*) Diberi Makanan Baik Berupa Makanan Padat, Makanan Setengah Padat, atau Makanan Lunak?

Pemberian makanan padat, setengah padat, atau lunak mencakup makanan utama dan makanan selingan/jajanan/snack dalam porsi yang wajar.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama baduta*) selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, diberi makanan padat, setengah padat, atau lunak. Kemudian tanyakan frekuensi pemberian makanan tersebut selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari. Jika frekuensinya 7 (tujuh) kali atau lebih, tuliskan 7 (tujuh) pada kotak yang tersedia.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika (*nama baduta*) selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, tidak diberi makanan padat, setengah padat, atau lunak.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden yang mewakili (*nama baduta*) tidak tahu apakah (*nama baduta*) selama sehari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari, diberi makanan padat, setengah padat, atau lunak.

(14) Contoh P.1417 s.d. P.1421

Susan :Bu, selanjutnya saya akan menanyakan peberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping (MP) ASI
Apakah Naldo pernah disusui/diberi ASI?

Maryati :Iya, pernah Mba..

Susan :Apakah Naldo pernah diberi minuman/cairan atau makanan selain ASI?

Maryati :Pernah mba.

Susan :Sejak kapan Naldo diberi makanan pendamping?

Maryati :Naldo diberi ASI saja sampai umur 6 bulan, setelah itu saya mulai memberikan MPASI bubur sebagai makanan utamanya dan buah-buah sebagai selingan.

Susan :Selama Naldo berumur 6 bulan, Ibu hanya memberinya ASI saja ya?

Maryati :Iya, Mba.

Susan :Selama sehari kemarin, apakah Naldo disusui/diberi ASI?

Maryati :Iya Mba..

Susan :Selama sehari kemarin, apakah Naldo menerima cairan, termasuk cairan yang dikombinasikan dengan makanan lain dan cairan yang dikonsumsi di luar rumah?

Maryati :Iya mba kemarin Naldo minum susu formula.

Susan :Sehari kemarin, berapa kali Naldo diberi susu formula, Bu?

Maryati :sekali saja Mba, sebelum tidur siang

Susan :Kalo minuman lain bagaimana bu, seperti misal air putih, air tajin, jus, kaldu, teh, kopi, atau minuman lain yang tidak berpemanis

Maryati :Setelah makan Naldo selalu saya kasih air putih.

Susan :Seharian kemarin apakah Naldo diberikan minuman berpemanis seperti susu kental manis, teh manis, minuman ringan, atau minuman manis lainnya?

Maryati :Tidak pernah, Mba

Susan :Saya ingin menanyakan tentang semua yang dikonsumsi Naldo sehari kemarin, termasuk makanan yang dikonsumsi di luar rumah atau jajan. Apakah Naldo makan/minumereal, akar, dan umbi seperti nasi, jagung, gandum, pasta, roti/panekuk, ubi, kentang, sorgum, dll.?

Maryati :Iya, Mba. Setiap hari, termasuk kemarin saya menuapi Naldo dengan bubur nasi.

Susan :Kalau makanan dari kacang-kacangan seperti kacang tanah, kedelai, tahu, tempe, atau kacang lainnya sehari kemarin apakah ada konsumsi, Bu?

Maryati :Tidak, Mba.

Susan :Kalau produk turunan susu, seperti yoghurt, keju, dll., Bu?

Maryati :Tidak juga, Mba.

Susan :Kalau daging atau ikan seperti misal daging sapi, ayam, kambing, ikan, makanan laut, daging/ikan dalam kaleng, dll. bagaimana, Bu?

Maryati :Ada, Mba. Makan siangnya, saya campurkan daging ayam giling ke bubur

Susan :Kalau telur ayam, telur itik, telur puyuh, dll., Bu?

Maryati :Ada, Mba. Sarapan dan makan sorenya, saya campurkan telur ayam kampung.

Susan :Kalau buah dan sayur sumber vitamin A, Bu? Seperti pepaya, wortel, sayuran hijau...

Maryati :Iya Mba, di buburnya kemarin juga saya tambahkan wortel dan bayam.

Susan :Kalau buah atau sayuran lainnya seperti labu siam, gambas, alpukat, jeruk, dll., Bu?

Maryati :Ada makan pisang mas untuk snack siangnya, Mba.

Susan :Kalau makanan ringan yang gurih, gorengan, es krim, kue kering?

Maryati :Tidak pernah, Mba.

Susan :Selama seharian kemarin, apakah Naldo diberi makanan padat, setengah padat, atau lunak?

Maryati :iya Mba.

Susan :Berapa kali ya Bu?

Maryati :Tiga kali mba, waktu makan pagi, makan siang, dan makan sore. Juga makan pisang sekali untuk selingan.

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Selain dari Blok IV 402 dan 403):	NALDO PRUTRA <u>O</u> 4
1412. SUDAH BERAPA KALI (nama batita) MENDAPATKAN VAKSIN DPT?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1413. APAKAH (nama batita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – VAKSIN UNTUK ANTIHEPATITIS B? UNTUK MENEGAKHKAN PENYAKIT HEPATITIS B? (Proses dengan menyatakan bahwa pertama kali vaksin Hepatitis B diberikan bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya Tidak Tidak Tahu 1 5 → 1416 8 → 1416	Ya Tidak Tidak Tahu 1 5 → 1416 8 → 1416	Ya Tidak Tidak Tahu 1 5 → 1416 8 → 1416
1414. SUDAH BERAPA KALI (nama batita) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1415. KAPANKAH VAKSIN HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (nama batita). APakah PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELAH NYAWA ?	Seminggu pertama Setelah seminggu pertama 1 2	Seminggu pertama Setelah seminggu pertama 1 2	Seminggu pertama Setelah seminggu pertama 1 2
1416. APAKAH (nama batita) PERnah MENDAPAT SLETHOK CAMPAK – RUBELLA (MR) ATAU MMR – YAITU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENGEGAH PENYAKIT CAMPAK? I. CAMPAK – RUBELLA (MR) II. MMR	Ya Tidak Tidak tahu 1 5 8	Ya Tidak Tidak tahu 1 5 8	Ya Tidak Tidak tahu 1 5 8
ASI DAN MP ASIDITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)			
Cek umur batita dari 1401, berikan tanda centang (\)			
Batita berumur 0-23 bulan	<input checked="" type="checkbox"/> → 1417	<input type="checkbox"/> → Batita berikutnya Blok XV	<input type="checkbox"/> → 1417
Batita berumur ≥ 24 bulan	<input type="checkbox"/> → Batita berikutnya Blok XV	<input type="checkbox"/> → Batita berikutnya Blok XV	<input type="checkbox"/> → Batita berikutnya Blok XV
1417. A. APAKAH (nama baduta) PERNAH DISUSU JUJUBE/E AIR SUSU BU (ASB)?	Ya Tidak Tidak tahu 1 5 → 1419 8 → 1419	Ya Tidak Tidak tahu 1 5 → 1419 8 → 1419	Ya Tidak Tidak tahu 1 5 → 1419 8 → 1419
B. LAMANYA PEMERIAN ASI	B L I E O bulan bulan bulan bulan bulan	B L I E bulan bulan bulan bulan bulan	B L I E bulan bulan bulan bulan bulan
I. TAHAN MASA PANJANG PERDAMPING II. DENGAN MASA PANJANG PERDAMPING			

PERTANYAAN		BANTU 1	BANTU 2	BANTU 3
Nama dan No. Urut (Seri dari Blok IV 402 sampai 407)	N.A.D.O.PATRA..... □ 4
1418 SELAMA SEHARIAN KEMARIN, ANDA HADIR (nama hadir/a) DISUSUL DIBERI AS?	Ya..... Tidak..... Tidak tahu..... 1 5 8	Ya..... Tidak..... Tidak tahu..... 1 5 8	Ya..... Tidak..... Tidak tahu..... 1 5 8	Ya..... Tidak..... Tidak tahu..... 1 5 8
1419 SELAMA SEHARIAN KEMARIN, ANDA HADIR (nama hadir/a) MEMERLUKA CAMPUR TERIOSUK CIRUNYI YANG DENGKING, TILUKSI EMMAH? a. SUSU SEUHARI SUSU FORMULA SUSU BUBUK, SUBI SECAG, UHT PLANT? Jika "ya", sekarang pernah susu selama ASI dikonsumsi bantuan.	a) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	a) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	a) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	a) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf
b. MINUMAN TAHU TAHU (AIR PUTIH, JUJU TAHU, GULA JUJU/KACAU, TEH/TEH ANGUR, AIR PANIS, DLL.)? c. MINUMAN BERPENGIN GULA MURAH/RINGAN, SOOR, THEOPH MANIS, SUSU NEUTRAL, HANIS, DLL.?	b) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	b) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	b) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	b) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf
1420. SAYA SIGH MEHAYAKAN TENTANG SENJU, YANG TERDENGAR OLEH (nama hadir/a) SELAMA SEHARIAN. ATAU, YAP, SELAMA SEHARIAN KEMARIN, ANDA HADIR (nama hadir/a) MENGAMMINI? a. SERBA ANO, DUA UNIBIS, JERING, GANDIL, PASTA, ROTIPANERIK, IBLI, NEUTRAL, GORENG, DLL.? b. MAKANAN DARI KACANG-MEWAH/COCO (KACANG TAHUH, REKIA, AL, INHI, TEMPE, ALUS, RACANG-LAWANG)? c. PRODUK TURHAN SUEWI/YOGURT, HEAU, DLL.? d. DAGIC, KONI (GAPI, AYAM, KURENG, BAWI, BANGKOK), LAUT, DAGI/GEMERLAKA, DALAM KELING, DLL.? e. TELUR (KAM, ITIK, PUWIH, DLL.?) f. BUMI DAUN YUR, SAMBER UTAH/A (TERIMUKA SAYURAN BEDEAHL CELAPY)? g. BUMI ATAU SAYURAN LAINYA (ABU SWA, GAMBAR, ALPHAKAT, ERMIK, DLL.?) h. MAKANAN RINGAN YANG GUDIH-GORENGAN, MANGKAN MAUAS (ESTRO), PERNIKA, KIE, MEFING, OMIE, DLL.?	g) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	g) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	g) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	g) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf
1421. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, ANDA HADIR (nama hadir/a) DIBERI MAKANAN BAKI BERSAMA MANGAN PAUA (MANGAN), SETENGAH PAGI, ATAU MAKANAN LUTIAH? Jika "ya", isakan dengan kaf bantuan dibeli/makanan pasar, segerang bantuan, atau luarak.	h) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	h) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	h) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf	h) Ya..... Tidak..... 5 8 1 Kaf
				[Balita berikutnya/ Tidak tahu 5] Blok XV
				[Balita berikutnya/ Tidak tahu 8] Blok XV

N. Blok XV. Penolong Persalinan

Blok XV bertujuan untuk menanyakan umur hamil pertama, umur melahirkan anak lahir hidup pertama, dan riwayat kelahiran anak lahir hidup yang terakhir. Pertanyaan ini ditanyakan kepada Perempuan Pernah Kawin (PPK) umur 10-54 tahun.

(1) P.1501.A. Apakah (*nama*) Pernah Hamil?

Kehamilan adalah masa di mana seorang perempuan membawa embrio atau fetus atau janin di dalam tubuhnya.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika pernah hamil, termasuk responden pada saat pencacahan dalam kondisi hamil dicatat sebagai pernah hamil.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika belum pernah hamil.

(2) P.1501.B. Umur Berapakah (*nama*) pada Saat Hamil Pertama?

Tuliskan umur responden saat hamil pertama kali.

(3) P.1502.A. Apakah (*nama*) Pernah Melahirkan Anak Lahir Hidup?

Melahirkan anak lahir hidup adalah proses persalinan di mana anak yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

Anak lahir mati adalah anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan, tidak dicakup dalam survei ini.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika pernah melahirkan anak lahir hidup.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika belum pernah melahirkan anak lahir hidup.

(4) P.1502.B. Umur Berapakah (*nama*) pada Saat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Pertama Kali?

Tuliskan umur responden saat melahirkan anak lahir hidup yang pertama kali.

(5) P.1503. Kapan Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: 2 tahun yang lalu atau kurang**, jika responden melahirkan anak lahir hidup yang terakhir kurang dari 2 tahun yang lalu atau tepat 2 tahun yang lalu.
- b. **Kode 2: Lebih dari 2 tahun yang lalu**, jika responden melahirkan anak lahir hidup yang terakhir lebih dari 2 tahun yang lalu.

- (6) P.1504.A. Di mana (*nama*) Melahirkan (*nama anak lahir hidup yang terakhir*)?

Kode jawaban:

a. Kode 1: RS Pemerintah/RS Swasta

Penjelasan mengenai RS Pemerintah dan RS Swasta sama dengan penjelasan pada P.1107.

b. Kode 2: Rumah bersalin/Klinik

Rumah bersalin adalah tempat penyelenggaraan kebidanan bagi perempuan hamil bersalin dan masa nifas fisiologi termasuk pelayanan Keluarga Berencana (KB) serta perawatan bayi baru lahir. *Penjelasan mengenai Klinik sama dengan penjelasan pada P.1107.*

c. Kode 3: Puskesmas

Penjelasan mengenai Puskesmas sama dengan penjelasan pada P.1107.

d. Kode 4: Pustu

Penjelasan mengenai Pustu sama dengan penjelasan pada P.1107.

e. Kode 5: Praktik dokter/bidan/perawat

Penjelasan mengenai Praktik dokter/bidan/perawat sama dengan penjelasan pada P.1107.

f. Kode 6: Polindes/Poskesdes

Penjelasan mengenai Polindes/Poskesdes sama dengan penjelasan pada P.1107.

g. Kode 7: Rumah

Anggota rumah tangga melahirkan di rumah dengan memanggil tenaga kesehatan medis atau non-medis ke rumah.

h. Kode 8: Lainnya

Penjelasan mengenai Lainnya sama dengan penjelasan pada P.1107. Tuliskan isian lainnya pada tempat yang disediakan.

- (7) P.1504.B. Siapa yang Menolong Proses Kelahiran Terakhir?

Proses kelahiran/persalinan normal terbagi menjadi empat tahap yang disebut kala atau fase aktif persalinan. Tiap fase memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, tergantung bagaimana kesiapan dan kondisi kesehatan ibu. Berikut ini empat kala atau fase aktif persalinan:

- a. Kala 1: Fase ini disebut sebagai kala pembukaan, pada fase ini terjadi pematangan dan pembukaan mulut rahim sampai terbuka cukup untuk jalan keluar rahim, biasanya mulut rahim terbuka

- sampai 10 cm dan hal itu disebut sebagai pembukaan sempurna. Pada kala 1 terjadi 2 fase, yaitu: 1) Fase laten, di sini mulut rahim mengalami pembukaan sekitar 3 cm dan akan berlangsung selama kurang lebih 8 jam; 2) Fase aktif, pembukaan dari ukuran 3 cm kini terbuka sampai dengan pembukaan sempurna yaitu 10 cm, dan membutuhkan waktu selama kurang lebih 6 jam. Pada tahapan ini ibu hamil mengalami kontraksi yang terjadi setiap 10 menit, kontraksi ini akan membantu pembukaan, dan biasanya dibarengi dengan keluarnya darah, lendir, dan air ketuban pecah.
- b. Kala 2: Setelah fase pembukaan sudah lengkap, masuklah fase kedua, yaitu tahapan pengeluaran janin. Janin mulai keluar dari dalam kandungan, fase ini dimulai pada saat serviks sudah terbuka 10 cm, dan sebelum bayi keluar. Pada tahapan tersebut kontraksi terjadi lebih sering dan kuat, biasanya terjadi sampai 3-4 kali dalam 10 menit.
 - c. Kala 3: Tahapan ini merupakan proses pengeluaran plasenta/ari-ari. Kala 3 dimulai ketika bayi lahir lengkap dan diakhiri dengan keluarnya plasenta dari dalam rahim. Proses ini berlangsung sekitar 6-15 menit setelah bayi lahir, dan tak boleh lebih dari 30 menit. Jika lebih, kemungkinan komplikasi seperti perdarahan dapat terjadi.
 - d. Kala 4: Ini merupakan kala terakhir, yaitu dimulai dari setelah melahirkan sampai dengan dua jam setelah melahirkan. Fase ini memiliki tujuan untuk mengobservasi persalinan.

Penolong proses persalinan yang dimaksud adalah penolong terakhir dalam proses persalinan sampai dengan kala tiga (keluarnya plasenta/ari-ari bayi).

Kode jawaban:

a. Kode 1: Dokter kandungan

Dokter yang telah menempuh pendidikan spesialis kandungan sehingga memiliki keahlian dalam penanganan ibu dan janin selama masa kehamilan, proses kelahiran, dan setelah melahirkan, serta sistem reproduksi. Dokter spesialis kandungan memiliki gelar Sp.OG.

b. Kode 2: Dokter umum

Dokter yang diperkenankan untuk melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, sehingga memungkinkannya untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia.

c. Kode 3: Bidan

Tenaga kesehatan yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB.

d. Kode 4: Perawat

Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan.

e. Kode 5: Tenaga kesehatan lainnya

Misalnya: dokter spesialis lainnya selain dokter kandungan.

f. Kode 6: Dukun beranak/paraji

Anggota masyarakat (pada umumnya wanita) yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan dalam menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh keterampilan tersebut secara turun temurun, belajar secara praktis, atau dengan cara lain yang menjurus ke arah peningkatan keterampilan bidan serta melalui petugas kesehatan.

g. Kode 7: Lainnya

h. Kode 8: Tidak ada

(8) P.1504. C. Berapa Berat (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) Ketika Dilahirkan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yaitu bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram. Bayi dengan BBLR merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kematian perinatal dan neonatal. Menurut Kementerian Kesehatan, BBLR bersama kehamilan prematur mengakibatkan gangguan yang menjadi penyebab kematian nomor tiga pada masa perinatal.

Kode jawaban:

- a. Kode 1: < 2,5 kg**
- b. Kode 2: $\geq 2,5$ kg**
- c. Kode 5: Tidak ditimbang, jika (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) tidak ditimbang ketika dilahirkan.**
- d. Kode 8: Tidak tahu, jika responden tidak tahu berat (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) ketika dilahirkan.**

(9) P.1505. Berapa Lama Setelah Kelahiran (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) Pertama Kali Diletakkan di Atas Dada Ibu dengan Bersentuhan Kulit Secara Langsung?

Pertanyaan ini digunakan untuk menghitung indikator Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, termasuk bayi yang dipangku di dada ibunya. IMD memberikan banyak manfaat, baik jangka pendek maupun panjang. Kontak kulit ke kulit secara langsung antara ibu dan bayi membantu mengatur suhu tubuh bayi baru lahir. Melakukan IMD dalam waktu satu jam setelah lahir merupakan awal dari pemberian ASI eksklusif di masa depan.



Ilustrasi IMD

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: <1 jam setelah lahir**, jika bayi diletakkan di atas dada ibu kurang dari 1 jam setelah lahir.
- b. **Kode 2: 1-23 jam setelah lahir**, jika bayi diletakkan di atas dada ibu 1-23 jam setelah lahir.
- c. **Kode 3: ≥24 jam setelah lahir**, jika bayi diletakkan di atas dada ibu 24 jam atau lebih setelah lahir.
- d. **Kode 5: Tidak pernah**, jika bayi tidak pernah diletakkan di atas dada ibu setelah lahir.
- e. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden tidak tahu apakah bayi diletakkan di atas dada ibunya atau tidak.

(10) Contoh Blok XV

Pertanyaan 1501 sampai 1505 ditanyakan jika ada Perempuan Pernah Kawin (PPK) berumur 10 sampai 54 tahun di rumah tangga. Di rumah tangga ini terdapat satu PPK, yaitu Maryati dengan nomor urut ART 02. Umur Maryati adalah 41 tahun. Pemberi informasi mengenai persalinan adalah ART yang bersangkutan.

Susan :Apakah ibu pernah hamil?

Maryati :Ya, tentu pernah, Mba..

Susan :Umur berapakah Ibu pada saat hamil pertama?

Maryati :Umm.. 27 tahun, Mba.

Susan :Apakah Ibu pernah melahirkan anak lahir hidup?

Maryati :Iya, Mba.

Susan :Umur berapakah Ibu pada saat melahirkan anak lahir hidup yang pertama kali?

Maryati :Umur 27 tahun, Mba.

Susan :Kapan melahirkan anak lahir hidup yang terakhir?

Maryati :Yaa... Pas melahirkan Naldo itu, Mba.. Berarti 8 bulan yang lalu.

Susan :Di mana Ibu melahirkan Naldo?

Maryati :Di tempat praktik bidan, Mba.

Susan :Siapa yang menolong proses kelahiran terakhir?

Maryati :Saya ditolong bu bidan, Mba.

Susan :Berapa berat Naldo ketika dilahirkan?

Maryati :Kalo tidak salah 2,70 kg.

Susan :Berapa lama setelah kelahiran Naldo pertama kali diletakkan di atas dada ibu dengan bersentuhan kulit secara langsung?

Maryati :Sesaat setelah lahir, langsung dilakukan, Mba.

Susan :Kurang dari 1 jam ya, Bu?

Maryati :Iya, Mba.

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)	
	MARYATI 42 tahun MARYATI 42 tahun	tanun	MARYATI 42 tahun MARYATI 42 tahun	tanun	MARYATI 42 tahun MARYATI 42 tahun	tanun
KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN)						
BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN						
1501. A. Apakah (nama) FERNAH HAMIL?	A) Ya... Tidak...	1	A) Ya.... Tidak... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	1	A) Ya... Tidak... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	1
B. UMUR ERAPNAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	B) 2 - 7 tahun		B) ____ tahun		B) ____ tahun	
1502. A. Apakah (nama) FERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP?	A) Ya... Tidak... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	1	A) Ya.... Tidak... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	1	A) Ya... Tidak... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI	1
B. UMUR ERAPNAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	B) 2 - 7 tahun		B) ____ tahun		B) ____ tahun	
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP PADA SISTEGAHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang... Lebih dari 2 tahun yang lalu..... PPK berikutnya/Blok XVI ←	1 2	2 tahun yang lalu atau kurang... Lebih dari 2 tahun yang lalu..... PPK berikutnya/Blok XVI ←	1 2	2 tahun yang lalu atau kurang... Lebih dari 2 tahun yang lalu..... PPK berikutnya/Blok XVI ←	1 2
1504. A. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama anak) lahir hidup yang terakhir?	RS Permanen/RS Swasta..... Rumah bersalin/Klinik..... Puskesmas..... Pustu..... Praktik dokter/dokter/praktisi..... Polindes/Poskesdes..... Rumah..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8	RS Permanen/RS Swasta..... Rumah bersalin/Klinik..... Puskesmas..... Pustu..... Praktik dokter/dokter/praktisi..... Polindes/Poskesdes..... Rumah..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8	RS Permanen/R/S Swasta..... Rumah bersalin/Klinik..... Puskesmas..... Pustu..... Praktik dokter/dokter/praktisi..... Polindes/Poskesdes..... Rumah..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)	
	MARYATI... O 2 42 tahun MARYATI... O 2		Dokter kandungan..... 1	Dokter umum..... 2	Bidan..... 3	Dokter kandungan..... 1
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR?	Dokter kandungan..... 1 Dokter umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun berantau/parsu)..... 6 Lainnya..... 7 Tidak ada..... 8		Dokter kandungan..... 1 Dokter umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun berantau/parsu)..... 6 Lainnya..... 7 Tidak ada..... 8			Dokter kandungan..... 1 Dokter umum..... 2 Bidan..... 3 Perawat..... 4 Tenaga kesehatan lainnya..... 5 Dukun berantau/parsu)..... 6 Lainnya..... 7 Tidak ada..... 8
C. BERAPAKAH BERAT (BERAT ANAK LAMAR HILANG YANG TERAKHIR) KETIKA DILAHIRKU?	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak diingat 5 Tidak tahu 8		< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak diingat 5 Tidak tahu 8			< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak diingat 5 Tidak tahu 8
1505. BERAPAKAH JALAM SETELAH KE LAHIRAN (NAMA ANAK LAMAR HILANG YANG TERAKHIR) PERITAMA KALI DILEVAKON DI ATAS DODA BUDAKAMI BERSERTIFIKAT MULUT SECARA LAKUKU INC?	<1 jam setelah lahir..... 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8		<1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8			<1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8

O. Blok XVI. Keluarga Berencana

Blok ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan alat atau cara keluarga berencana (KB) pada perempuan pernah kawin berumur 10-54 tahun.

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antarkelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Kontrasepsi adalah cara mencegah kehamilan dengan menggunakan alat/obat pencegah kehamilan seperti spiral, kondom, pil antihamil, dll. atau dengan metode alami yang dipercaya dapat mencegah kehamilan seperti pantang berkala, senggama terputus, metode menyusui alami, dll.

- (1) P.1601. Apakah (*nama atau pasangan*) Pernah/Sedang Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan?**

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, pernah**, jika saat ini tidak menggunakan alat KB atau cara tradisional tetapi pernah menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan.
- b. **Kode 2: Ya, sedang**, jika saat ini sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan. Seseorang dikatakan sedang menggunakan alat KB/cara tradisional jika menggunakan alat KB/cara tradisional berdasarkan efektivitas waktu penggunaannya.
- c. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan.

- (2) P.1602. Alat KB atau Cara Tradisional Apa yang Sedang Digunakan?**

Bila menggunakan lebih dari satu jenis alat KB/cara tradisional, maka yang sekarang digunakan adalah alat KB/cara tradisional yang digunakan selama **30 hari terakhir** dengan kode terkecil.

Penjelasan:

- a. Jika menggunakan kondom pria dan kondom wanita sekaligus setiap berhubungan, maka pilih alat KB dengan kode yang lebih kecil yaitu KB kondom pria/karet KB (kode 7).
- b. Jika terjadi kombinasi kondom dengan senggama terputus karena kondom tidak tersedia saat akan berhubungan, maka dianggap

- tidak memakai kondom (tidak ber-KB). Efektivitas penggunaan kondom adalah pemakaian setiap berhubungan.
- c. Bila responden pada saat pencacahan mengaku menggunakan kondom pada masa subur dan pantang berkala pada masa tidak subur, maka dikategorikan tidak menggunakan KB karena penggunaannya tidak efektif.
 - d. Referensi waktu cara tradisional jamu adalah penggunaan jamu sebagai alat kontrasepsi yang diminum sebelum atau sesudah berhubungan intim.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW (Medis Operatif Wanita)** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Yang dicatat sebagai sterilisasi hanya operasi yang ditujukan agar perempuan tidak bisa mempunyai anak lagi.
Tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi tubektomi adalah di rumah sakit, puskesmas, dan klinik KB.
- b. **Kode 2: Sterilisasi pria/vasektomi/MOP (Medis Operatif Pria)** adalah operasi ringan yang dilakukan pada pria untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi.
Tempat mendapatkan pelayanan vasektomi adalah di rumah sakit, puskesmas, dan klinik KB.
- c. **Kode 3: IUD (*Intrauterine Device*)/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)/Spiral** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan. Contoh AKDR yang sekarang banyak dipakai ialah *Lippes Loop* (spiral), Copper T (bentuk huruf T), Copper 7 (seperti angka 7), *Multiload* (mirip jangkar), Y (silikon-Y), Copper T380A, *Mirena*. Sebutan lain untuk IUD adalah spiral, lup (loop), atau "pasang".



Sterilisasi wanita/
Tubektomi



Sterilisasi pria/
Vasektomi



IUD/AKDR/
Spiral

d. **Kode 4: Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil. Frekuensi suntikan beragam menurut kadarnya, ada yang 1 bulan dan 3 bulan sekali. Suntikan yang diberikan untuk tiga bulan dikenal dengan nama *Depoprovera*, *Depoprogestin*, *Depogeston*. Sementara itu, suntikan yang diberikan setiap bulan dikenal sebagai *Syclofem*.

Tempat mendapatkan suntik KB adalah di rumah sakit, dokter kandungan, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.

e. **Kode 5: Susuk KB/implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan. Efektivitasnya mencapai 3 tahun bahkan ada yang untuk 5 tahun. Sebutan lain untuk susuk KB/implan adalah *Norplant*, *Implanon*, *Sinoimplant*, *Indoplant* atau *Alwalit* (alat kontrasepsi bawah kulit). Ada 3 macam susuk KB/implan, yaitu *Implanon* terdiri atas satu batang susuk dan berlaku selama 3 tahun, dan *Norplant* terdiri atas enam batang susuk dan berlaku sampai 5 tahun, serta *Indoplant* dan *Sinoimplant* terdiri atas 3 batang dan berlaku 3 tahun.

Tempat mendapatkan pelayanan susuk KB adalah di rumah sakit, dokter kandungan, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.

f. **Kode 6: Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan. Pil biasanya dikemas tersusun sedemikian rupa terdiri atas 21 tablet ditambah 7 tablet *placebo* (mengandung laktosa atau zat besi), yang diminum secara berurutan setiap hari. Beberapa contoh merek dagang pil KB yang tersedia di Indonesia ialah: *Blue Lady*, *Eugynon 21*, *Eugonon ED*, *Lyndiol*.

Tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi pil KB adalah di rumah sakit, apotek, toko obat, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.



Suntikan KB



Susuk KB/implant



Pil KB

g. Kode 7: Kondom pria/karet KB adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi.

Kondom pria harus dipakai setelah ereksi dan sebelum alat kelamin pria penetrasi ke dalam vagina yang meliputi separuh bagian penis yang ereksi, tidak boleh terlalu ketat (ada tempat kosong di ujung untuk menampung sperma). Kondom harus dilepas setelah ejakulasi.

Tempat mendapatkan pelayanan karet KB adalah di apotek, warung/toko obat, puskesmas, dan klinik KB.

h. Kode 8: Intravag/kondom wanita/diafragma,

1) **Intravag** adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.

2) **Kondom wanita** adalah suatu sarung poliuretan dengan panjang 15 cm dan garis tengah 7 cm yang ujung terbukanya melekat ke suatu cincin poliuretan lentur. Sebuah cincin poliuretan (yang dapat dilepas) di dalam kondom berfungsi sebagai alat untuk memasang dan melekatkan kondom ini di vagina. Kondom ini memiliki satu ukuran dengan pelumas berbahan dasar silikon dan tidak memerlukan pelumas spermisida serta hanya sekali pakai. Alat ini dapat dibeli tanpa resep dengan nama dagang femidom.

Kondom wanita dapat dibeli tanpa resep di sebagian besar apotek dan dapat diperoleh secara gratis di beberapa klinik keluarga berencana.

3) **Diafragma** adalah kap berbentuk bulat cembung, terbuat dari lateks (karet) yang dimasukkan dalam vagina selama lebih dari 48 jam sebelum berhubungan seksual untuk menutup mulut rahim. Diafragma vaginal terdiri atas kantong karet yang berbentuk mangkuk dengan per elastis pada pinggirnya. Per ini ada yang terbuat dari logam tipis yang tidak dapat berkarat, ada pula yang dari kawat halus yang ter gulung sebagai spiral dan mempunyai sifat seperti per. Ukuran diafragma vaginal yang beredar di pasaran mempunyai diameter antara 55 sampai 100 mm, tiap-tiap ukuran mempunyai perbedaan diameter masing-masing 5 mm. Besarnya ukuran diafragma yang akan dipakai

oleh akseptor ditentukan secara individual. Untuk memperkuat khasiat diafragma, obat spermatisida dimasukkan ke dalam mangkuk dan dioleskan pada pinggirnya.



Kondom pria/karet KB



Intravag



Kondom wanita



Diafragma

- i. **Kode 9: Metode menyusui alami/Amenorrhea Laktasi (MAL)** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif tanpa minuman atau makanan tambahan. Dikatakan ASI eksklusif jika bayi hanya diberi ASI saja dan air putih campur obat, sedangkan bayi yang diberi ASI dan makanan lain, seperti sari kurma atau madu (walaupun sedikit) tidak termasuk ASI eksklusif.

Penentuan masa 6 bulan terkait dengan konsumsi bayi. Dalam masa itu, bayi cukup hanya diberi ASI. Bila bayi mengkonsumsi makanan tambahan, maka akan mengakibatkan konsumsi ASI berkurang sehingga produksi ASI menurun. Ketika produksi ASI menurun, hormon progesteron dan estrogen bisa berfungsi mematangkan sel telur.

MAL dapat dipakai sebagai kontrasepsi bila:

- 1) Menyusui secara penuh (*full breastfeeding*); lebih efektif bila pemberian lebih dari 8 kali sehari.
- 2) Belum haid.
- 3) Umur bayi kurang dari 6 bulan.

- j. **Kode 10: Pantang berkala/kalender** adalah cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan dengan cara menghindari berhubungan seksual pada siklus subur seorang wanita. Periode subur seorang wanita dihitung dari (siklus menstruasi terpendek dikurang 18) dan (siklus menstruasi terpanjang dikurang 11).

Seseorang dianggap menggunakan cara ini apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara dan apabila yang bersangkutan yakin bahwa sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur.

Untuk dapat mempergunakan cara ini, wanita yang bersangkutan sekurang-kurangnya harus mempunyai catatan tentang lama daur haidnya selama kurun waktu 6 bulan, atau lebih.

- k. **Kode 11: Lainnya** misalnya kontrasepsi darurat, tidak campur (puasa), jamu, dan senggama terputus.

Kontrasepsi darurat, yang juga dikenal dengan sebutan *morning after pill*, adalah kontrasepsi dalam bentuk pil yang dapat digunakan setelah anda melakukan hubungan seks. Tetapi, pil ini berbeda mekanismenya dengan obat untuk menggugurkan kandungan. Pil ini berguna untuk mencegah terjadinya kehamilan, bukan untuk mengakhiri kehamilan yang sudah terjadi.

Senggama terputus, merupakan metode keluarga berencana tradisional di mana pria mengeluarkan alat kelaminnya dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi.

- (3) **P.1603. Jika Menggunakan Alat KB Modern (1602 = 1-8), Di Mana (*nama atau pasangan*) Memperoleh (Alat KB) Terakhir Kali?**

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Rumah sakit** meliputi semua rumah sakit, baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, maupun swasta. (*Penjelasan rumah sakit sama dengan di P.1107*)

- b. **Kode 2: Puskemas/Pustu/klinik**

(*Penjelasan Puskemas/Pustu/klinik sama dengan di P.1107*)

- c. **Kode 3: TKBK/TMK/MUYAN**

Tim Keluarga Berencana Keliling (TKBK)/Tim Medis Keliling (TMK)/Mobil Unit Pelayanan (MUYAN) merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, Kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implan.

d. Kode 4: Polindes/Poskesdes

(Penjelasan Polindes/Poskesdes sama dengan di P.1107)

e. Kode 5: Posyandu/Pos KB/PPKBD

1) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita.

2) Pos KB adalah sarana pembinaan dan pelayanan KB melalui sistem kelompok-kelompok akseptor KB, yang mula-mula timbul atas inisiatif dan kesadaran masyarakat di desa.

3) Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) adalah anggota masyarakat yang bekerja sukarela untuk menyukseskan program KB terutama di perdesaan, mereka bekerja keras menyosialisasikan program, mengajak, dan memotivasi yang selanjutnya merekrut Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menjadi peserta KB aktif di tingkat dusun/RW.

f. Kode 6: Rumah bersalin adalah tempat penyelenggaraan kebidanan bagi perempuan hamil bersalin dan masa nifas fisiologi termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru lahir.

g. Kode 7: Praktik dokter umum/kandungan,

1) Praktik dokter umum adalah tempat praktik dokter umum.

(Penjelasan Dokter Umum sama dengan di P.1504.B)

2) Praktik dokter kandungan adalah tempat praktik dokter yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.

h. Kode 8: Praktik bidan/bidan di desa/perawat,

1) Praktik bidan adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yg akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB.

2) Bidan di desa adalah bidan yang ditempatkan dan bertempat tinggal pada satu desa dalam wilayah kerja Puskesmas.

3) Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

- i. **Kode 9: Apotek/toko obat** adalah tempat jual obat dan alat KB.
j. **Kode 10: Lainnya**, misalnya diberi gratis oleh saudara.

(4) Contoh Blok XVI

Pertanyaan 1601 sampai 1603 ditanyakan jika ada wanita pernah kawin (WPK) berumur 10 sampai 54 tahun di rumah tangga.

Susan :Apakah Ibu atau Pak Sucipto pernah/sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan?

Maryati :Iya, Mba. Saya lagi pakai spiral sekarang.

Susan :Di mana Ibu memperoleh spiral terakhir kali?

Maryati :Di bidan, Mba. Tempat saya melahirkan Naldo.

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dan Blok IV 407), Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 407)	MARYATI O 2 42 tahun MARYATI O 2
BLOK XVI. KELUARGA BERE	
1601. APAKAH (nama atau pasangan) PERNAH SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDА ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah 1 → PPK berikutnya/ Blok XVII Ya, sedang 2 Tidak 5 → PPK berikutnya/ Blok XVII
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGunakan? Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, angka kode terkecil.	Stetoskop wanita/tubektomi/MOW 1 Stetoskop pra-vasektomi/MOP 2 IUD/IAKD/Rispiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/Implan 5 Pil 6 Kondom prakaret KB 7 Intravag/kondom wanita/diaphragma 8 Metode menyusui alami 9 Panteng berkelakalender 10 Lainnya 11
1603. JIKA MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN (1602 = 1-8), DI MANA (nama atau pasangan) MEMPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KALI?	Rumah sekitar 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MMJ/YAN 3 Polindes/Puskesdes 4 Posyandu/Fas KB/PPKB 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/toko obat 9 Lainnya 10

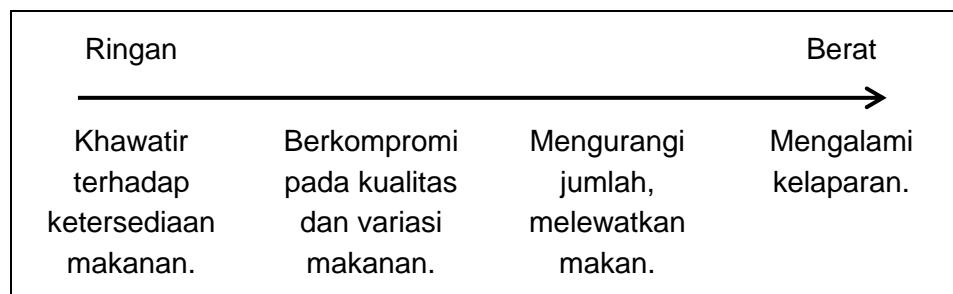
P. Blok XVII. Akses terhadap Makanan

Target 2.1 pada *Sustainable Development Goals* (SDG's) adalah mengakhiri kelaparan dan **menjamin akses** bagi semua orang, khususnya orang miskin dan rentan, termasuk bayi, untuk memperoleh makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun pada tahun 2030.

Food security tercapai ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi kebutuhan makanan mereka dan preferensi makanan untuk hidup aktif dan sehat.

Tujuan pertanyaan pada blok ini adalah untuk memperkirakan prevalensi *food insecurity*. Pertanyaan yang ditanyakan pada blok ini diadaptasi dari **Food Insecurity Experience Scale (FIES)** yang dikembangkan FAO's *Voices of the Hungry* (VoH).

Skala Food Insecurity



Pada Blok XVII terdapat empat kode pilihan jawaban antara lain:

- a. Kode 1: Ya
- b. Kode 5: Tidak
- c. Kode 8: Tidak tahu
- d. Kode 9: Menolak menjawab

- (1) P.1701. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Di Mana Anda/ART Lainnya Khawatir Tidak Akan Memiliki Cukup Makanan untuk Disantap Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat ketidakpastian dan kekhawatiran rumah tangga tentang makanan.

Kekhawatiran yang dimaksud adalah kekhawatiran karena keadaan yang memengaruhi kemampuan ART/ART lainnya untuk memperoleh makanan, seperti: kehilangan pekerjaan atau sumber pendapatan lainnya atau karena alasan lain yang menyebabkan tidak

memiliki cukup uang; ketidakcukupan produksi makanan untuk konsumsi rumah tangga; terganggunya hubungan sosial; terhentinya bantuan makanan atau bantuan lainnya; terjadinya krisis politik atau krisis lingkungan.

Contoh sumber daya lainnya misalnya: hasil pertanian rumah tangga. Untuk menjawab ‘Ya’ (kode 1), responden/rumah tangga tidak harus sudah pernah mengalami ketidakcukupan makanan. Karena adanya kekhawatiran akan ketidakcukupan makanan merupakan manifestasi dari *food insecurity*.

(2) P.1702. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Di Mana Anda/ART Lainnya Tidak Dapat Menyantap Makanan Sehat dan Bergizi Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat ketidakcukupan kualitas makanan yang dikonsumsi rumah tangga.

Kriteria makanan dikatakan sehat dan bergizi, bergantung pada opini responden. Pertanyaan ini berkenaan dengan kualitas dari makanan, dan tidak bergantung dari kuantitas dari makanan yang dimakan.

(3) P.1703. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Di Mana Anda/ART Lainnya Hanya Menyantap Sedikit Jenis Makanan Karena Tidak Memiliki Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat ketidakcukupan varian/jenis makanan yang dikonsumsi rumah tangga.

Menyantap sedikit jenis makanan yang dimaksud adalah hanya menyantap makanan dengan jenis yang sama atau hanya menyantap makanan dengan jenis yang sedikit setiap hari. Implikasinya, keanekaragaman makanan yang dikonsumsi akan meningkat jika rumah tangga memiliki akses yang baik terhadap makanan.

Orang yang memiliki kebiasaan membatasi jenis makanannya, misalnya karena alasan kesehatan, agama, dsb. tidak termasuk menyantap sedikit jenis makanan pada pertanyaan ini.

(4) P.1704. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Di Mana Anda/ART Lainnya Pernah Melewatkkan Satu Waktu Makan pada Suatu Hari tertentu Karena Tidak Memiliki Uang atau Sumber Daya Lain yang Cukup untuk Mendapatkan Makanan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat ketidakcukupan kuantitas makanan yang dikonsumsi rumah tangga.

Melewatkhan makan yang dimaksud adalah melewatkhan makan berat seperti sarapan, makan siang, atau makan malam. Batasan jumlah waktu makan per hari, disesuaikan dengan budaya yang terdapat di daerah setempat.

(5) P.1705. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Di Mana Anda/ART Lainnya Makan Lebih Sedikit daripada Seharusnya Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Makan lebih sedikit daripada seharusnya yang dimaksud adalah ketika responden/ART lain makan lebih sedikit dari porsi yang seharusnya, berdasarkan pendapat atau persepsi responden.

Pertanyaan ini hanya menanyakan tentang kuantitas makanan yang disantap, tidak bergantung pada kualitas makanan.

Orang yang memiliki kebiasaan membatasi kuantitas makanannya, misalnya karena alasan menurunkan berat badan, kesehatan, agama, dsb. tidak termasuk makan lebih sedikit daripada seharusnya pada pertanyaan ini.

(6) P.1706. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Di Mana Rumah Tangga Kehabisan Makanan Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Rumah tangga dikatakan kehabisan makanan ketika rumah tangga pernah tidak memiliki makanan sama sekali.

Contoh: KRT suatu rumah tangga terkena PHK dan tidak mendapatkan uang pesangon. Karena tidak memiliki sumber penghasilan lain, rumah tangga tersebut tidak mampu membeli makan sehingga kehabisan makanan.

(7) P.1707. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Di Mana Anda/ART Lainnya Merasa Lapar tetapi Tidak Makan Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya untuk Mendapatkan Makanan?

Pertanyaan ini menanyakan mengenai pengalaman fisik atau perasaan lapar karena tidak dapat makan secara cukup yang disebabkan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan.

Orang yang memiliki kebiasaan membatasi makannya, misalnya karena alasan menurunkan berat badan, puasa untuk alasan

kesehatan atau alasan agama, dsb. tidak termasuk merasa lapar tetapi tidak makan pada pertanyaan ini.

(8) P.1708. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Di Mana Anda/ART Lainnya Tidak Makan Seharian Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Pertanyaan ini menanyakan mengenai kebiasaan khusus untuk tidak makan sehari, yang dilakukan rumah tangga ketika tidak memiliki makanan. Orang yang tidak makan sehari karena alasan menurunkan berat badan, puasa untuk alasan kesehatan atau alasan agama, dsb. tidak termasuk tidak makan sehari pada pertanyaan ini.

(9) Contoh Blok XVII

Pertanyaan 1701 sampai 1708 ditanyakan pada KRT/Pasangan/ART 15 tahun ke atas.

Susan :Sekarang saya akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai akses terhadap makanan. Dalam setahun terakhir, apakah ada saat di mana, Ibu atau ART lainnya khawatir tidak akan memiliki cukup makanan untuk disantap karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?

Maryati :Ya pernah, Mba. Gaji nya Mas Cipto sempat terlambat dibayar selama tiga bulan. Di samping itu, Tami dirawat inap di rumah sakit juga. Waktu itu, saya khawatir tidak akan memiliki cukup makanan untuk disantap karena kurangnya uang.

Susan :Selama setahun terakhir apakah ada saat di mana Ibu atau ART lainnya tidak dapat menyantap makanan sehat dan bergizi karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?

Maryati :Iya itu, Mba. Pas gajinya Mas Cipto terlambat dibayar. karena uang mepet, kami serumah cuma makan seadanya saja, nasi dan kecap saja. terkadang kalau ada uang lebih, ditambah kerupuk. Seperti itu kan tidak sehat dan bergizi yaa, Mba?

Susan :Apakah menurut Ibu itu tidak sehat dan bergizi?

Maryati :Iya, Mba. Menurut saya tidak sehat dan bergizi.

Susan :Oh.. begitu Bu. Selama setahun terakhir, apakah ada saat di mana Ibu atau ART lainnya hanya menyantap sedikit jenis makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?

Maryati :Iya, Mba. Ya tadi itu, saya hanya makan nasi dengan kecap dan kerupuk.

- Susan :Selama setahun terakhir, apakah ada saat di mana Ibu atau ART lainnya pernah melewatkkan satu waktu makan pada suatu hari tertentu karena tidak memiliki uang atau sumber daya lain yang cukup untuk mendapatkan makanan?
- Maryati :Tidak, Mba. Meskipun waktu itu makannya sederhana, tapi kami tidak pernah melewatkkan makan.
- Susan :Selama setahun terakhir, apakah ada saat dimana Ibu atau ART lainnya makan lebih sedikit daripada seharusnya karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?
- Maryati :Tidak, Mba. Tidak pernah.
- Susan :Selama setahun terakhir, apakah ada saat dimana rumah tangga kehabisan makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?
- Maryati :Tidak, Mba. Tidak pernah.
- Susan :Selama setahun terakhir, apakah ada saat dimana Ibu atau ART lainnya merasa lapar tapi tidak makan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan?
- Maryati :Tidak, Mba. Tidak pernah.
- Susan :Selama setahun terakhir, apakah ada saat dimana Ibu atau ART lainnya tidak makan sehari-hari karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?
- Maryati :Tidak, Mba. Tidak pernah.

**BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN
(DITANYAKAN PADA KRT/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)**

Nama dan No. Urut pemberi informasi **MARYATI**

1 2

SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN

1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APakah ada saat di mana anda/ART lainnya khawatir tidak akan memiliki cukup makanan untuk disantap karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	Ya <input checked="" type="radio"/> 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APakah ada saat di mana anda/ART lainnya tidak dapat menyantap makanan sehat dan bergizi karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	Ya <input checked="" type="radio"/> 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APakah ada saat di mana anda/ART lainnya hanya menyantap sedikit jenis makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?	Ya <input checked="" type="radio"/> 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APakah ada saat di mana anda/ART lainnya melewatkhan satu waktu makan pada suatu hari tertentu karena tidak memiliki uang atau sumber daya lain yang cukup untuk mendapatkan makanan?	Ya <input checked="" type="radio"/> 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APakah ada saat di mana anda/ART lainnya makan lebih sedikit daripada seharusnya karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	Ya <input checked="" type="radio"/> 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APakah ada saat di mana rumah tangga kehabisan makanan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	Ya <input checked="" type="radio"/> 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APakah ada saat di mana anda/ART lainnya merasa lapar tapi tidak makan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan?	Ya <input checked="" type="radio"/> 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APakah ada saat di mana anda/ART lainnya tidak makan sehari-hari karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	Ya <input checked="" type="radio"/> 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9

Q. Blok XVIII. Keterangan Perumahan

Blok ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kesejahteraan rumah tangga dari sisi perumahan seperti status kepemilikan, luas lantai, bahan bangunan dari atap, plafon, dinding, dan lantai rumah terluas, sanitasi, sumber air minum utama, sumber air untuk mandi/cuci/dll., perilaku mencuci tangan, sumber penerangan utama, serta bahan bakar memasak.

Keterangan rumah yang dimaksud adalah keterangan perumahan yang ditempati pada saat pencacahan. Contoh: Jika pada saat pencacahan, rumah tangga sedang mengungsi di rumah tetangganya, karena rumahnya sedang direnovasi, maka keterangan perumahan yang dicatat adalah kondisi perumahan pada rumah yang sedang diungsi (rumah tetangganya).

(1) P.1801. Berapa Jumlah Keluarga yang Tinggal di Dalam Bangunan Sensus/Rumah Ini?

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).

Termasuk dalam klasifikasi rumah adalah bangunan tempat tinggal lainnya yang dapat dijadikan tempat berhuni misalnya apartemen, kondominium, dll.

Penjelasan:

Jumlah keluarga yang dihitung adalah seluruh keluarga yang menempati bangunan/rumah tersebut, baik rumah tangga sampel ataupun bukan rumah tangga sampel.

(Penjelasan mengenai keluarga sama seperti penjelasan pada P.502)

(2) P.1802. Apa Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Milik sendiri

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

b. Kode 2: Kontrak/sewa

Kontrak adalah status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya satu atau dua tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.

Sewa adalah status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewa secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

c. Kode 3: Bebas sewa

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

d. Kode 4: Dinas

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi/perusahaan berbadan hukum tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

Penjelasan:

Rumah dinas yang dimaksud adalah rumah dinas yang ditempati oleh rumah tangga yang minimal salah satu ART-nya merupakan penerima fasilitas rumah dinas. Jika rumah tangga menempati rumah dinas yang peruntukannya bukan untuk minimal salah satu ART-nya, maka dianggap kontrak/sewa/bebas sewa.

e. Kode 5: Lainnya

Misalnya rumah adat. Tuliskan jawaban responden pada tempat yang tersedia. Periksa jawaban dan pastikan jawaban tersebut tidak termasuk dalam kode 1-4.

- (3) P.1803. Apa Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal Ini?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART

SHM adalah jenis sertifikat yang pemiliknya memiliki hak penuh atas kepemilikan tanah pada kawasan dengan luas tertentu yang telah disebutkan dalam sertifikat tersebut. Status SHM adalah status yang paling kuat untuk kepemilikan lahan karena lahan sudah menjadi milik seseorang tanpa campur tangan ataupun kemungkinan pemilikan pihak lain. Status SHM juga tidak terbatas waktunya. SHM dalam pilihan ini merupakan SHM atas nama ART.

b. Kode 2: SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis

SHM bukan atas nama ART tetapi disertai dengan perjanjian pemanfaatan tertulis, artinya ART berhak memanfaatkan bangunan tempat tinggal tersebut berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

Contoh:

1. Rumah warisan (milik sendiri) yang disertai perjanjian pemanfaatan tertulis.
2. Rumah yang telah dibeli, tetapi belum balik nama.

c. Kode 3: SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis

SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis contohnya: rumah warisan (milik sendiri) yang tidak disertai perjanjian pemanfaatan tertulis.

d. Kode 4: Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS)

Jenis-jenis sertifikat **selain** Sertifikat Hak Milik (SHM) yaitu Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun (SHSRS/SHMSRS).

Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) adalah sertifikat yang menjadikan pemegang SHGB berhak mendirikan bangunan di atas tanah yang memiliki sertifikat jenis tersebut. Akan tetapi, kepemilikan tanah atau lahan menjadi milik negara.

SHGB memiliki batas waktu tertentu, biasanya 20 tahun. Pemilik SHGB bisa saja meningkatkan status kepemilikan atas tanah yang mereka kuasai dalam bentuk SHM. Biasanya, peningkatan status sertifikat dari SHGB ke SHM terjadi karena di atas tanah tersebut

didirikan bangunan tempat tinggal. Sepanjang bidang tanah tersebut terdapat bangunan yang dipergunakan untuk rumah tinggal, dapat ditingkatkan menjadi hak milik.

Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun (SHSRS/SHMRS) adalah tanda bukti kepemilikan atas satuan rumah susun di atas tanah hak milik, hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah negara, serta hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah hak pengelolaan (PP Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Rumah Susun). Rumah Susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama. Istilah satuan rumah susun mengacu pada unit rumah susun yang tujuan utamanya digunakan secara terpisah dengan fungsi utama sebagai tempat hunian dan mempunyai sarana penghubung ke jalan umum.

e. Kode 5: Surat bukti lainnya (Girik, AJB, Letter C, dll.)

Girik adalah lahan bekas hak milik adat yang belum didaftarkan pada Badan Pertanahan Nasional (BPN). Girik bukanlah sertifikat melainkan surat tanda pembayaran pajak atas lahan, yang merupakan bukti bahwa seseorang menguasai sebidang tanah. Girik tidak kuat status hukumnya seperti sertifikat, tetapi girik bisa dijadikan dasar untuk membuat sertifikat tanah. Surat tanda bukti ini dikeluarkan oleh Kepala Desa/Kelurahan dan digunakan untuk penarikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Akta Jual Beli (AJB) adalah salah satu tanda bukti kepemilikan tanah oleh pejabat pembuat akta tanah (PPAT/Notaris) yang berupa akta perjanjian jual beli antara penjual dan pembeli atas tanah yang dipergunakan sebagai tempat tinggal responden. AJB tidak dimasukkan di dalam jenis sertifikat kepemilikan karena AJB hanya merupakan bukti hukum telah terjadinya transaksi jual-beli antara kedua belah pihak.

Letter C adalah buku yang dijadikan catatan penarikan pajak. Kutipan *letter c* terdapat di kantor kelurahan sedangkan induk dari kutipan *letter c* terdapat di kantor pelayanan PBB.

Surat bukti lainnya, misalnya surat bukti berupa wasiat, surat adat, alas hak.

f. Kode 6: Tidak punya

Responden tidak memiliki bukti kepemilikan tanah apapun.

(4) P.1804. Berapa Luas Lantai Rumah Bangunan Tempat Tinggal?

Luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah).

Penjelasan:

- a. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai, seperti lumbung padi; kandang ternak; lantai jemur (hamparan semen); dan ruangan khusus untuk usaha, misalnya warung.
- b. Luas lantai bangunan bertingkat adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.
- c. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.
- d. Taman yang memiliki atap menyatu dengan atap rumah (berada di dalam rumah) maupun taman yang berada di samping rumah, namun berada di bawah atap rumah dan merupakan satu kesatuan struktur maka taman dihitung luas lantainya.

(5) P.1805. Apakah Kepala Rumah Tangga/Pasangannya/Anaknya Memiliki Rumah Lain, Selain Rumah yang Ditempati Saat Ini?

Memiliki rumah lain selain rumah yang ditempati saat ini adalah Kepala Rumah Tangga (KRT)/pasangan/anaknya memiliki rumah di tempat lain selain dari yang ditempatinya saat pencacahan. Pasangan/anak dari KRT yang dimaksud adalah yang merupakan Anggota Rumah Tangga (ART).

Penjelasan: Rumah yang dimaksud adalah rumah yang siap ditempati.

(6) P.1806.A. Apakah Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas?

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga KRT/ART yang mendiaminya terlindung dari terik matahari, hujan, dan sebagainya.

Penjelasan: Pada bangunan bertingkat, atap adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Beton** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.
- b. **Kode 2: Genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau *fiber/polycarbonate*.
- c. **Kode 3: Seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi epoxy dan *acrylic*), dan garvalum.
- d. **Kode 4: Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.
- e. **Kode 5: Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
- f. **Kode 6: Kayu/sirap** adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
- g. **Kode 7: Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.
- h. **Kode 8: Lainnya** adalah jenis atap selain yang tersebut di atas, misalnya kardus, kaca, dll.

Gambar Macam-Macam Atap Rumah



Beton



Genteng





(7) P.1806.B. [Jika 1806.A = 4 (Asbes)] Apakah Bahan Bangunan Utama Plafon Rumah Terluas?

Plafon adalah bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai langit-langit bangunan (Lampiran II Surat Edaran Direktur Jenderal Cipta Karya Nomor 47/SE/DC/2020).

Rumah tangga yang menempati rumah dengan bahan bangunan atap berupa asbes memiliki risiko terpapar bahaya asbes yang bersifat karsinogenik pada manusia. Menurut ADB (2022), apabila proses penggantian atap asbes tidak memungkinkan, maka salah satu cara untuk mengontrol keterpaparan terhadap asbes yang dapat dilakukan adalah dengan memasang bahan bangunan lain untuk menghalangi keterpaparan langsung dengan atap asbes tersebut.

Penjelasan: Bila bangunan menggunakan lebih dari satu jenis plafon yang luasnya sama, maka bahan/jenis plafon terluas adalah bahan/jenis plafon yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

Kode jawaban:

- Kode 1: Beton/gypsum/seng/kayu/sirap/tripleks**, termasuk juga plafon yang terbuat dari *Glass-fiber Reinforced Cement* (GRC), dan *Calciboard*.
- Kode 2: Asbes** adalah plafon yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen.
- Kode 3: Lainnya**, misalnya terpal, anyaman bambu, dll.
- Kode 5: Tidak ada.**

(8) P.1807. Apakah Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas?

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyetak dengan bangunan fisik lain.

Penjelasan: Bila bangunan menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka bahan/jenis dinding terluas adalah bahan/jenis dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Tembok** adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak 1 - 1,5m.
- b. **Kode 2: Plesteran anyaman bambu/kawat** adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih $1m^2$ ($1m \times 1m$) yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.
- c. **Kode 3: Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas lima tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang, atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks, *Glass-fiber Reinforced Cement* (GRC), dan *Calciboard*.
- d. **Kode 4: Anyaman bambu** merupakan bambu yang diiris tipis-tipis kemudian dirajut seperti kain dan berbentuk lebar.
- e. **Kode 5: Batang kayu** adalah batang dari pohon langsung (masih bulat), tanpa dibelah terlebih dahulu.
- f. **Kode 6: Bambu** (*Penjelasan sama dengan bambu di P.1806.A*)
- g. **Kode 7: Lainnya** adalah jenis dinding selain yang tersebut di atas seperti dari seng, kardus, dll.

Gambar Macam-Macam Dinding Rumah



Tembok



Kayu



Anyaman Bambu



Batang Kayu



Bambu



Plesteran bambu

(9) P.1808. Apakah Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas?

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah, bambu, tanah, dan lainnya.

Kode jawaban:

a. **Kode 1: Marmer/granit**

1) **Marmer** adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dll. Marmer biasa juga disebut batu pualam.

2) **Granit** adalah batuan keras yg berwarna keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmer atau keramik.

b. **Kode 2: Keramik** adalah tanah liat yang dibakar dan dicampur dengan mineral lain.

c. **Kode 3: Parket/vinil/karpet**

1) **Parket (parquetté)** berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.

2) **Vinil** adalah karpet yang berbahan dasar campuran karet dan plastik, yang dilapisi dengan motif pada permukaannya.

3) **Karpet** adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam. Dalam hal ini, karpet yang tidak mudah dilepas/dipindah.

Tidak termasuk karpet yaitu lembaran plastik yang biasa dipasang di atas lantai berupa semen/tanah.

d. Kode 4: Ubin/tegel/teraso

- 1) **Tegel** adalah ubin yang dibuat dari semen.
- 2) **Teraso** adalah jenis lantai yang dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk terlebih dahulu dengan adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.

e. Kode 5: Kayu/papan (*penjelasan sama dengan kayu/papan di P.1807*)

f. Kode 6: Semen/bata merah

- 1) **Lantai semen** adalah lantai yang terbuat dari adukan semen tambah pasir atau semen saja.

- 2) **Lantai bata merah** adalah lantai yang tersusun dari bata merah.

g. Kode 7: Bambu (*penjelasan sama dengan bambu di P.1806.A*).

h. Kode 8: Tanah adalah lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain diatasnya seperti pasir, tanah, atau batu.

i. Kode 9: Lainnya adalah jenis lantai selain yang disebutkan di atas.

(10) Contoh P.1801 s.d. P.1808

Susan : Berapa jumlah keluarga yang tinggal di dalam bangunan sensus/rumah ini?

Maryati : Hanya keluarga kami saja, Mba.

Maryati : Ini Naldo rewel Mba.. Saya mau ke dalam dulu yaa.. lanjutkan dengan Mas Cipto saja ya.. Mba..

Susan : Iya, baik Bu..

Susan : Apakah status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati?

Sucipto : Rumah ini milik kami sendiri, Mba.

Susan : Apa jenis bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal ini? Apakah berupa sertifikat hak milik, sertifikat lainnya, atau surat bukti lainnya?

Sucipto : Sertifikat hak milik, Mba.

Susan : Apakah atas nama ART di rumah tangga ini, Pak?

Sucipto : Iya, Mba. Atas nama saya.

Susan : Berapa luas lantai rumah ini? (*Karena teras rumah Pak Sucipto masih dinaungi atap utama, bukan atap tambahan, maka teras rumah Pak Sucipto termasuk dalam perhitungan luas lantai*).

Sucipto : Rumah ini luasnya 8 meter kali 5 meter.

Susan : Apakah Bapak, Ibu Maryati, atau anak Bapak memiliki rumah lain, selain rumah yang ditempati saat ini?

Sucipto : Tidak, Mba. Tidak punya.

Susan : Apakah bahan bangunan utama atap rumah terluas?
(Sesaat sebelum masuk ke rumah tangga, pencacah mengamati atap rumah terluas agar dapat mengonfirmasi jawaban responden).

Sucipto : Asbes, Mba.

Susan : Apakah bahan bangunan utama plafon rumah terluas?
(Sambil mengamati plafon rumah).

Sucipto : Papan kayu, Mba.

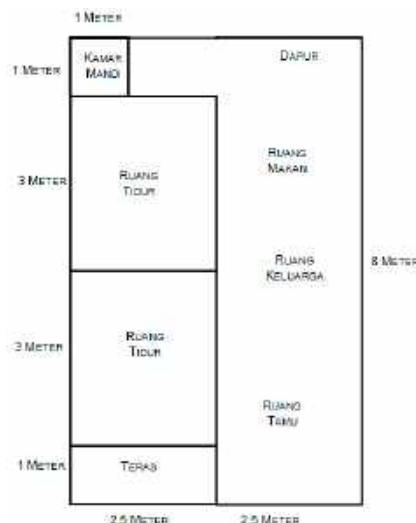
Susan : Apakah bahan bangunan utama dinding rumah terluas?
(Sambil mengamati dinding rumah).

Sucipto : Tembok, Mba.

Susan : Apakah bahan bangunan utama lantai rumah terluas?
(Sambil mengamati lantai rumah)

Sucipto : Ini hanya disemen, Mba.

DENAH RUMAH SUCIPTO



Penjelasan:

Pencatatan luas lantai menggunakan pembulatan matematika:

- Jika angka di belakang koma kurang dari 5 (<5), lakukan pembulatan ke bawah. Contoh: 46,3 → 46;
- Jika angka di belakang koma lebih dari 5 (>5), lakukan pembulatan ke atas. Contoh: 46,6 → 47;
- Jika di belakang koma adalah angka 5:
 - Jika angka di depan koma adalah bilangan genap, lakukan pembulatan ke bawah. Contoh: 52,5 → 52;
 - Jika angka di depan koma adalah bilangan ganjil, lakukan pembulatan ke atas. Contoh: 51,5 → 52.

BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN
(DITANYAKAN PADA KRIPTASANGAN ART 15 TAHUN KE ATAS)

Nama dan No. Urut pemohoniformasi:

MARYATI

[] 2

SEKARANG SAWA MULAI MENGALOKUKAN BEBERPADA PERTAMAHAN MELELAH AKSES TERHADAP MAKANAN

UNIFOR? []

1701	SELAMA SETAHUN TERDIER, APASIH ADA JADI DI MANA ANDWARTI LAMPUNG KRAMATIR TIDAK AGAK MEMBUKA GURUP MAKANAN UNTER DISENTAP KARENA KERANGKAUANG ATAU SALIBEE-DATA LAMPUNG?	Ya Tidak Tidak Menakuk menjawab	1 5 8 9
1702	SELAMA SETAHUN TERDIER, APASIH ADA JADI DI MANA ANDWARTI LAMPUNG TIDAK DAPAT MERVANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERSENSE KAREPAK KURENGKAUUNG ATAU SAWER LAMPUNG?	Ya Tidak Tidak Menakuk menjawab	1 5 8 9
1703	SELAMA SETAHUN TERDIER, APASIH ADA JADI DI MANA ANDWARTI LAMPUNG LAMPUNG MELAKU AP SEODONG JEMB MAKANAN KARENA TEAM MELAKU LAMPU ALAMEN DATA UNIFOR? []	Ya Tidak Tidak Menakuk menjawab	1 5 8 9
1704	SELAMA SETAHUN TERDIER, APASIH ADA JADI DI MANA ANDWARTI LAMPUNG MELAKATAN SATU BACUT MAKAN PAD SALUAT HARI TERENTU KARENA TEAM MELAKU UNG-ATU BUNPER DAYA (AJA YANG CEPAT) UNTUK MEFPATIN MAKANAN? []	Ya Tidak Tidak Menakuk menjawab	1 5 8 9
1705	SELAMA SETAHUN TERDIER, APASIH ADON UNG-ATU DI MANA BUDWARI LAMPUNG MAKAN LAMIN SEBUT DI SPADA SEHARUSNYA KAREPAK KURANGKAUUNG ATAU SLIBER DATA LAMPUNG?	Ya Tidak Tidak Menakuk menjawab	1 5 8 9
1706	SELAMA SETAHUN TERDIER, APASIH ADON SATU DIMPATUMAH ATAU SUGER DATA LAMPUNG?	Ya Tidak Tidak Menakuk menjawab	1 5 8 9
1707	SELAMA SETAHUN TERDIER, APASIH ADA JADI DI MANA ANDWARTI LAMPUNG MENAS A LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KAREPAK KURANGKAUUNG ATAU SUGER DATA LAMPUNG? MELAKATAN MAKAMAH?	Ya Tidak Tidak Menakuk menjawab	1 5 8 9
1708	SELAMA SETAHUN TERDIER, APASIH ADA JADI DI MANA ANDWARTI LAMPUNG TIDAK MAKAN BEHARIAN LARE SA KURENGKAUUNG ATAU SUGER DATA LAMPUNG?	Ya Tidak Tidak Menakuk menjawab	1 5 8 9

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

Nama dan No. Urut pemohoniformasi:

1

1801	SETEMPO JUNIAH KELUARGA UNG TONGOL DI DULU BENGKULU REKSOPUEWAH KUTI	[] keluarga [] istri ?, jika terdapat ? ketulang atau kbum
------	---	---

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

1602 APA STATUS REFERENSI KUAIGUAN TEMPAT
THEDAL YANG DITREPAT?

[PM] [] jenalan lantah (kakusku)

1	2	3	4	5	6	7	8
Malik sendiri Kontinuksesa Dinas Lamya, wifikan:	[] Lamya, wifikan: Sentil Hak Milik I SUMI alias nama ART St MA bukan alias nama ART dalam perjanjian pembiayaan terulis St MA bukan alias nama ART tanpa perjanjian pembiayaan tanpa bukti Surat bukti tamoga (Grik, AJB, Letter C, dili...)	[] Lamya, wifikan: Sentil Hak Milik I SUMI alias nama ART St MA bukan alias nama ART dalam perjanjian pembiayaan terulis St MA bukan alias nama ART tanpa perjanjian pembiayaan tanpa bukti Surat bukti tamoga (Grik, AJB, Letter C, dili...)	[] Lamya, wifikan: Sentil Hak Milik I SUMI alias nama ART St MA bukan alias nama ART dalam perjanjian pembiayaan terulis St MA bukan alias nama ART tanpa perjanjian pembiayaan tanpa bukti Surat bukti tamoga (Grik, AJB, Letter C, dili...)	[] Lamya, wifikan: Sentil Hak Milik I SUMI alias nama ART St MA bukan alias nama ART dalam perjanjian pembiayaan terulis St MA bukan alias nama ART tanpa perjanjian pembiayaan tanpa bukti Surat bukti tamoga (Grik, AJB, Letter C, dili...)	[] Lamya, wifikan: Sentil Hak Milik I SUMI alias nama ART St MA bukan alias nama ART dalam perjanjian pembiayaan terulis St MA bukan alias nama ART tanpa perjanjian pembiayaan tanpa bukti Surat bukti tamoga (Grik, AJB, Letter C, dili...)	[] Lamya, wifikan: Sentil Hak Milik I SUMI alias nama ART St MA bukan alias nama ART dalam perjanjian pembiayaan terulis St MA bukan alias nama ART tanpa perjanjian pembiayaan tanpa bukti Surat bukti tamoga (Grik, AJB, Letter C, dili...)	[] Lamya, wifikan: Sentil Hak Milik I SUMI alias nama ART St MA bukan alias nama ART dalam perjanjian pembiayaan terulis St MA bukan alias nama ART tanpa perjanjian pembiayaan tanpa bukti Surat bukti tamoga (Grik, AJB, Letter C, dili...)
1803	ABA, EINS BI KTHESPEM USAL TAHN BAKUNGUAN TEAM 1 TUGUCAH IN?	[]	[]	[]	[]	[]	[]
1804	BETRUM LUNG LANTAH BUNGUWAI TENPA TTINGGAL?	[]	[]	[]	[]	[]	[]
1805	APAKAH REPUA LUMAH TANGKA PISAHQONI- TRINHVNHYA MELAH LUMAHAN, SEL AN RUMAH YANG DITEMPATI SAMI NO?	[]	[]	[]	[]	[]	[]
1806	A, APNAHN BAWUN BANGSAN UTAMA ATAP RUMAH TERLIAS?	[]	[]	[]	[]	[]	[]
1807	E, LUKA 1806 A, 4 (setebal) APNAHN BAWUN BANGSAN UTAMA RECU BUNAH TERLIAS?	[]	[]	[]	[]	[]	[]
1808	APAKAH BAWUN BANGSAN UTAMA LANTAI KUNJU TERLIAS?	[]	[]	[]	[]	[]	[]

(11) P.1809.A. Apakah Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Siapa Saja yang Menggunakan?

Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

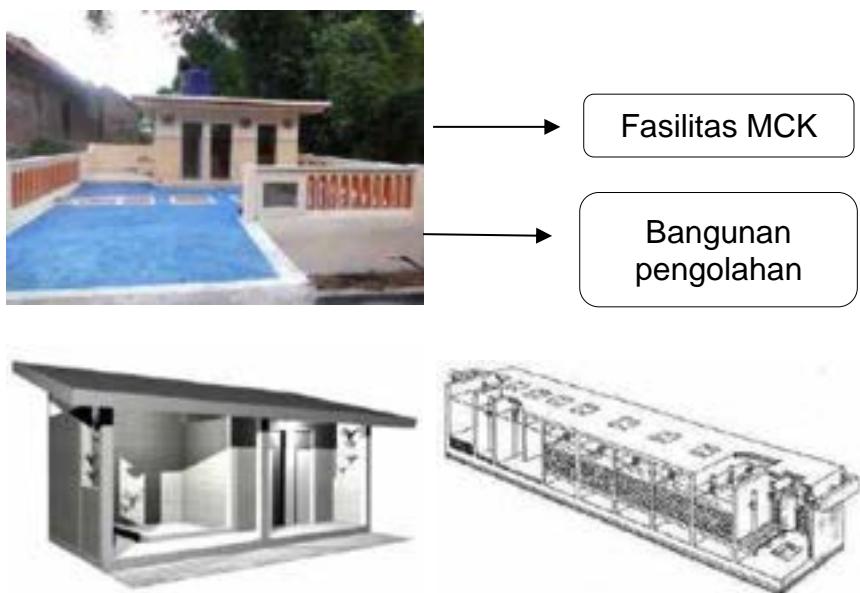
Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ada, digunakan hanya ART sendiri** bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
- b. Kode 2: Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu** bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
- c. Kode 3: Ada, di MCK komunal**

Mandi Cuci Kakus (MCK) komunal merupakan fasilitas pengolahan air limbah domestik bersama di mana bangunan MCK berada di satu lokasi. MCK komunal melayani warga di suatu area permukiman, di mana warga yang tidak memiliki jamban di rumah masing-masing akan datang secara mandiri ke lokasi MCK. Bangunan bawah/unit pengolahan dari MCK komunal biasanya berupa tangki septik komunal ataupun IPAL komunal.

Pengguna dari MCK komunal ini adalah kelompok rumah tangga tertentu yang berada dalam lokasi yang sama/berdekatan dan memiliki kepentingan yang sama. Kelompok rumah tangga ini biasanya membentuk suatu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang telah merencanakan, membangun, memanfaatkan, dan memelihara sarana komunal tersebut untuk kepentingan bersama. Ilustrasi bangunan MCK komunal permukiman (bangunan atas maupun bawahnya) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar MCK Komunal dan Unit Pengolahnya



- d. **Kode 4: Ada, di MCK umum/siapapun menggunakan** bila rumah tangga menggunakan MCK yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang bisa digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah. Contoh: MCK di terminal, MCK di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), MCK di tempat ibadah, dll.
- e. **Kode 5: Ada, ART tidak menggunakan** bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar, tetapi tidak ada ART yang menggunakan.

Penjelasan:

- 1. Yang termasuk ke dalam kode pilihan jawaban ini jika di rumah memiliki fasilitas tempat buang air besar, akan tetapi ART melakukan buang air besar sembarangan.
- 2. Jika di rumah memiliki fasilitas tempat buang air besar, akan tetapi ART melakukan buang air di fasilitas milik rumah tangga lain atau buang air besar di MCK komunal maka tidak termasuk ke dalam kode pilihan jawaban ini.

- f. **Kode 6: Tidak ada fasilitas** bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Gambar Fasilitas Tempat Buang Air Besar (TBAB)



TBAB Sendiri



TBAB Bersama



TBAB Umum

(12) P.1809.B. (*Jika 1809.A=1, 2, atau 3*) Apakah Jenis Kloset yang Digunakan?

Kode jawaban:

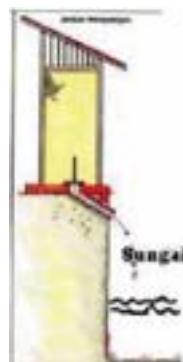
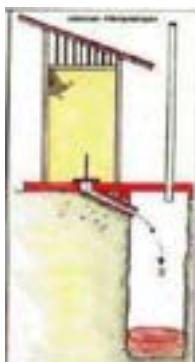
- a. Kode 1: **Leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.



Contoh Kloset Leher Angsa

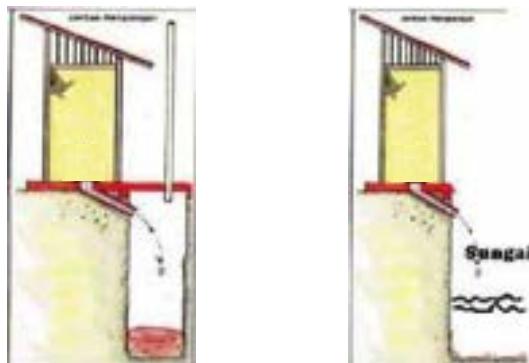
- b. Kode 2: **Plengsengan dengan tutup** adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka bila digunakan.

Kloset plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke tempat pembuangan kotoran.



Contoh Kloset Plengsengan dengan Tutup

- c. **Kode 3: Plengsengan tanpa tutup** adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.



**Contoh Kloset Plengsengan
Tanpa Tutup**

- d. **Kode 4: Cemplung/cubluk** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.



Contoh Kloset Cemplung dan Cubluk

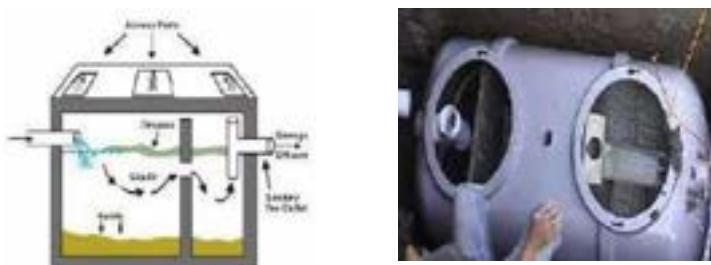
(13) P.1809.C. Di Manakah Tempat Pembuangan Akhir Tinja?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Tangki septik**

Tangki dengan dasar semen adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya juga bagian dasarnya. Beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan. Pada kasus tersebut, tempat pembuangan akhir dari jamban/kakus ini dianggap sebagai tangki dengan dasar semen.

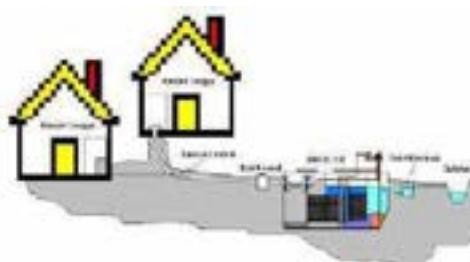
Tangki tanpa dasar semen adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya, kecuali bagian dasarnya.



Contoh Tangki Septik

- b. **Kode 2: IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)** adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan untuk aktivitas yang lain.

Pada IPAL, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga terpisah menjadi dua bagian, yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, dan laut). Termasuk di sini daerah permukiman yang mempunyai IPAL terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.



Gambar IPAL

- c. **Kode 3: Kolam/sawah/sungai/danau/laut** bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah atau sungai/danau/laut.



Gambar TPAT Sawah, Kolam, Sungai, Laut

- d. **Kode 4: Lubang tanah** bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).



TPAT Lubang Tanah

- e. **Kode 5: Pantai/tanah lapang/kebun** bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.



TPAT Pantai dan Tanah Lapang

- f. **Kode 6: Lainnya** bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

(14) P.1809.D. Sudah Berapa Lama Tangki Septik ini Dibuat/ Dibangun?

Tuliskan lama waktu (tahun) sejak tangki septik dibuat/dibangun ke dalam kotak yang tersedia. Gunakan pembulatan ke bawah, misal: jika kurang dari satu tahun, tuliskan “00” pada kotak yang tersedia. Jika responden “tidak tahu”, kosongkan kotak yang tersedia dan lingkari kode 98.

(15) P.1809.E. Dalam 5 Tahun Terakhir, Berapa Kali Tangki Septik ini Dikosongkan/Dilakukan Penyedotan?

Tuliskan frekuensi pengosongan/penyedotan tangki septik selama lima tahun terakhir ke dalam kotak yang tersedia. Isikan 6, jika frekuensi pengosongan/penyedotan tangki septik selama lima tahun terakhir sebanyak 6 kali atau lebih.

(16) P.1810.A. Apa Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum?

Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang **volume airnya paling banyak digunakan** oleh rumah tangga.

Penjelasan:

- a. Rumah tangga yang minum air yang berasal dari mata air atau air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa paralon/pipa leding maka sumber air minumnya tetap mata air atau air hujan. Perlu berhati-hati dalam menentukan sumber air minum rumah tangga, karena di beberapa daerah ada yang menyalurkan air sungai atau mata air dari gunung ke rumahnya dengan bambu atau pipa pralon/plastik. Dalam hal ini, sumber air minumnya adalah air sungai atau mata air, bukan leding.
- b. Rumah tangga yang menggunakan air hujan pada musim penghujan dan membeli air pada musim kemarau maka sumber air minumnya tergantung pada air yang banyak diminum selama sebulan yang lalu.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Air kemasan bermerek** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (600 ml, 1,5 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas. Contohnya, air kemasan merek Aqua, 2 Tang, dan VIT.



Contoh Air Kemasan Bermerek

- b. **Kode 2: Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merek.



Contoh Air Isi Ulang

- c. **Kode 3: Leding**

Leding meteran adalah air yang diproduksi melalui proses pengolahan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran tertutup/perpipaan sampai di rumah responden. Sumber air ini diusahakan oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Air Minum, PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), UPT (Unit Pelaksana Teknis)/UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah), BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), Kelompok Masyarakat/KPSPAM (Kelompok Pengelola Sarana Prasarana Air Minum), atau BUKS (Badan Usaha Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri).

Leding eceran adalah air yang diproduksi melalui proses pengolahan yang dikelola oleh BUMN, BUMD Air Minum, PAM, PDAM, UPT/UPTD, BUMDES, Kelompok Masyarakat/KPSPAM, atau BUKS, di mana penyaluran ke konsumen dilakukan melalui pedagang air keliling/pikulan.



Contoh Leding Meteran



Contoh Leding Eceran

- d. **Kode 4: Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).



Contoh Sumur Bor/Pompa

- e. **Kode 5: Sumur terlindung** adalah sumur galian bila lingkar sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah, 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkar sumur/perigi.

Penjelasan:

- 1) Sumur terlindung yang tidak tertutup dan pengambilan airnya menggunakan pompa, maka isikan kode jawaban sumur terlindung.
 - 2) Sumur terlindung yang tertutup dan pengambilan airnya menggunakan pompa, maka isikan kode jawaban sumur bor/pompa.
- f. **Kode 6: Sumur tak terlindung** adalah sumur yang tidak memenuhi syarat sebagai sumur terlindung.



Contoh Sumur Terlindung



Contoh Sumur Tak Terlindung

- g. **Kode 7: Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- h. **Kode 8: Mata air tak terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai tidak terlindung bila mata air tersebut tidak terlindung atau tercemar dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.



Contoh Mata Air Terlindung



Contoh Mata Air TakTerlindung

- i. **Kode 9: Air permukaan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, irrigasi sebagai sumber utama air minum.



Contoh Air Permukaan

- j. **Kode 10: Air hujan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air hujan sebagai sumber utama air minum.
- k. **Kode 11: Lainnya** adalah sumber air selain yang tersebut di atas, seperti air laut yang disulung.

(17) P.1810.B. [Jika 1810.A=3 (leding)], Apa Media Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mengakses Sumber Air Utama untuk Minum?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Perpipaan meteran**, bila air disalurkan menggunakan pipa dari sumber air sampai ke rumah dengan meter air.
- b. **Kode 2: Perpipaan tanpa meteran**, bila air disalurkan menggunakan pipa dari sumber air sampai ke rumah tanpa meter air.
- c. **Kode 3: Hidran umum**, bila air dialirkan kepada konsumen melalui jaringan perpipaan ke wadah komunal yang dapat melayani konsumen ± 100 Jiwa atau 20 KK.

- d. **Kode 4: Keran umum**, bila air dialirkan kepada konsumen melalui jaringan perpipaan yang dapat melayani konsumen ± 100 Jiwa atau 20 KK dengan kapasitas minimum adalah 60 liter/orang/hari.
- e. **Kode 5: Terminal air**, yaitu sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal oleh beberapa rumah tangga, berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah dilengkapi dengan penyangga atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem curah dari Mobil Tangki Air (MTA) atau kapal tangki air. Masyarakat mengambil air ke terminal air dengan menggunakan alat tampung seperti ember/jeriken.
- f. **Kode 6: Tidak ada**, bila rumah tangga tidak menggunakan media perpipaan, hidran umum, keran umum, atau terminal air untuk mengakses sumber air. Termasuk kategori ini apabila rumah tangga menggunakan leding eceran.
- g. **Kode 8: Tidak tahu**

Gambar Media untuk Mengakses Air



Hidran Umum



Keran Umum



Terminal Air

(18) P.1810.C. [Jika 1810.A= 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)], Berapa Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat?

Jarak yang dimaksud adalah jarak sumber air utama untuk minum ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja **terdekat** di lingkungan rumah tangga itu sendiri maupun rumah tangga lain.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: <10m**, jika kurang dari 10 meter.
- b. **Kode 2: ≥10m**, jika lebih dari sama dengan 10 meter.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**.

(19) P.1811.A. Di Manakah Lokasi Sumber/Fasilitas Air Minum Tersebut?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Di rumah/kawasan dalam pagar rumah**, lokasi sumber/fasilitas air minum terletak di dalam bangunan tempat tinggal, atau di depan, belakang atau samping rumah dan masih

dalam satu pekarangan. Contohnya kran air yang letaknya di dalam rumah, sumur yang letaknya di halaman rumah, mengambil air kemasan bermerek (misal berupa air galon) dari toko di rumah sendiri, dll.

- b. **Kode 2: Di luar kawasan pagar rumah**, lokasi sumber/fasilitas air minum terletak di luar batas pekarangan rumah, misal: membeli air isi ulang di toko di luar rumah, membeli air isi ulang dari pedagang keliling dan tidak tahu lokasi/sumber air minum tersebut, air danau, dll.

(20) P.1811.B. Berapa Lama Waktu yang Dibutuhkan untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah?

Waktu yang biasanya digunakan untuk mengambil air minum pulang pergi, baik menggunakan alat transportasi maupun tidak. Dalam hal ini termasuk waktu menunggu atau antri. Jika dalam satu hari pengambilan air dilakukan beberapa kali, maka waktu yang dicatat adalah waktu untuk satu kali pengambilan air. Satuan waktu yang digunakan adalah dalam satuan menit.

(21) P.1812. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Rumah Tangga Pernah Mengalami Kekurangan Air Minum untuk Kebutuhan Rumah Tangga Selama Minimal 24 Jam?

Kekurangan air minum yang dimaksud terkait dengan akses rumah tangga terhadap air minum. Jika rumah tangga mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan rumah tangga selama minimal 24 jam berturut-turut dalam setahun terakhir, tetapi masih bisa mendapatkan air minum dari tetangga, maka tidak dikategorikan kekurangan air minum.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya** jika rumah tangga pernah mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan rumah tangga selama minimal 24 jam berturut-turut dalam setahun terakhir.
- b. **Kode 5: Tidak** jika rumah tangga tidak pernah mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan rumah tangga selama minimal 24 jam berturut-turut dalam setahun terakhir.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**

(22) P.1813. Bagaimana Kondisi Fisik Sumber Air Utama untuk Minum Menurut Anda?

- a. **Keruh**, air minum keruh, tidak jernih/tidak bening.
- b. **Berwarna**, air minum terlihat berwana seperti kekuningan, kemerahan, kecoklatan atau warna lainnya.
- c. **Berasa**, air minum terasa asam, manis, pahit, atau asin. Misalkan ketika digunakan untuk berkumur. Rasa asam disebabkan oleh adanya asam organik maupun anorganik, sedangkan rasa asin disebabkan adanya garam yang larut dalam air.
- d. **Berbusa**, air minum mengeluarkan busa baik saat diaduk maupun tidak.
- e. **Berbau**, air minum yang berbau jika dicium. Air berbau busuk bila mengandung bahan organik yang mengalami dekomposisi (penguraian) oleh mikroorganisme air.

Penjelasan:

Kondisi fisik sumber air utama untuk minum merujuk pada kondisi saat pencacahan.

(23) P.1814.A. Apa Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll.?

Penjelasan mengenai sumber air utama sama dengan penjelasan pada Pertanyaan 1810.A.

(24) P.1814.B. [Jika 1814.A=3 (leding)], Apa Media Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mengakses Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci/dll.?

Penjelasan mengenai media utama yang digunakan rumah tangga untuk mengakses sumber air utama sama dengan penjelasan pada Pertanyaan 1810.B.

(25) P.1814.C. [Jika 1814.A=4, 5, 6, 7, atau 8, (sumur/pompa/mata air)] Berapa Jauh Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat?

Jarak yang dimaksud adalah jarak sumber air utama untuk mandi/cuci/dll. ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja **terdekat** di lingkungan rumah tangga itu sendiri maupun rumah tangga lain.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: <10m**, jika kurang dari 10 meter.
- b. **Kode 2: ≥10m**, jika lebih dari sama dengan 10 meter.
- c. **Kode 8: Tidak tahu.**

(26) Contoh P.1809.A. s.d. P.1814.C

Susan : Apakah memiliki fasilitas tempat buang air besar dan siapa saja yang menggunakan?

Sucipto : Ada, Mba, yang menggunakan rumah tangga kami saja.

Susan : Apa jenis jamban/kloset yang digunakan rumah tangga?

Sucipto : Kloset jongkok, Mba.

Susan : Ohh.. berarti klosetnya leher angsa ya, Pak.

Sucipto : Iya, Mba.

Susan : Di manakah tempat pembuangan akhir tinja?

Sucipto : Di tangki septik, Mba.

Susan : Sudah berapa lama tangki septik ini dibuat/dibangun?

Sucipto : Belum sampai 2 tahun, Mba.

Susan : Dalam 5 tahun terakhir, berapa kali tangki septik ini dikosongkan/dilakukan penyedotan?

Sucipto : Belum pernah, Mba.

Susan : Apa sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum?

Sucipto : Air galon isi ulang, Mba.

Karena sumber air minum rumah tangga adalah air isi ulang, maka langsung ke pertanyaan 1811.A:

Susan : Di manakah lokasi sumber/fasilitas air minum tersebut?

Sucipto : Saya beli di warung depan masjid Mba.

Susan : Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membeli galon di warung sampai kembali lagi ke rumah?

Sucipto : Sekitar setengah jam, Mba.

Susan : Dalam setahun terakhir, apakah rumah tangga pernah mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan rumah tangga selama minimal 24 jam?

Sucipto : Tidak pernah, Mba.

Susan : Bagaimana kondisi fisik air utama untuk minum menurut Bapak? Apakah keruh?

Sucipto : Tidak, Mba.

Susan : Berwarna atau berasa, Pak?

Sucipto : Tidak, Mba.

Susan : Berbusa atau berbau, Pak?

Sucipto : Tidak berbusa Mba.. Tapi memang agak bau..

Susan : Apa sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dll.?

Sucipto : Dari air leding Mba.. Itu ada meterannya di depan. Karena sumber air mandi/cuci/dll. rumah tangga adalah air leding dengan media berupa perpipaan dengan meteran, maka langsung ke pertanyaan 1815.A.

BLOK XVII. KETERANGAN PERUMAHAN

E. Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 BUNYI DI BAWAH DAN DAPAT PADA YANG MENGANDUNG?	Ad. d glimkanan hanya ART sendiri 1 Ad. di gunakan bersama: ART tanah tanpa terbatas 2 Ad. di MCK komunal 3 Ad. di MCK cumum' sebagian mengandung 4 Tidak ada Ia buah 5 Lebih angus 6	1810.A = 1, 2, atau 3 AYAHUAKA YANG DRUKUNGAN MENGANDUNG?	1810.A = 1, 2, atau 3 Hengge jauh dengan tanah 1 Hengge jauh ter pa hilap 2 Cemil/makuk 3 Tangki repik 4 Pola/kemasyurungan/leut 5 Lubang tanan 6 Paruk/antuk/lapung/butan Lanya 7
C. DENGAN RUMAH PINDAHAN ANG TRUK?	Tanah repik 1 Kemasyurungan/leut 2 Lubang tanan 3 Paruk/antuk/lapung/butan Lanya 4	D. SUDAH/REPA/ULIA/TANG SEPTEMI DIBANTU/DIBANTU?	1810.A = 1, 2, atau 3 Jalan 1 Tidak buah 2 98
E. DALAM STANDING TERAKHIR, DESENTRALI TAHUN SEPTEMI DIBANTU/KAU TAK/MAKAN PENEDOTAI?	Tak/tak 1 Tidak pemah 2 Tidak buah 3	F. DALAM STANDING TERAKHIR, DESENTRALI TAHUN SEPTEMI DIBANTU/KAU TAK/MAKAN PENEDOTAI?	1810.A = 1, 2, atau 3 Air keranau berterok 1 Air siridung 2 Leding 3 Sumur kerongka 4 Sumur tet hidung 5 Sumur tak berterok 6 Mata air batu hidung 7 Mata air batu rendung 8 Air pemukauan (sungku) dinau/wardikedua/mengasat 9 Air tujuh 10 Larinya 11
G. Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 BUNYI DI BAWAH DAN DAPAT PADA YANG MENGANDUNG?	Hiduan umum 1 Keran auum 2 Terminal lar 3 Tidak ada 4 Tidak buah 5	B. Jika 1810.A = 3 (Neling) AYAHUAKA YANG DRUKUNGAN TRUGA/UTUK/MENGANSES SUMBER AIR UTAMA/UTUK MELUM?	1810.A = 1, 2, atau 3 Periakan angau/masiion 1 Hiduan umum 2 Keran auum 3 Terminal lar 4 Tidak ada 5 Tidak buah 6
H. Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 BUNYI DI BAWAH DAN DAPAT PADA YANG MENGANDUNG?	< 10 m 1 ≥ 10 m 2 Tidak buah 3	C. Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 BUNYI DI BAWAH DAN DAPAT PADA YANG MENGANDUNG?	1814.A = 1, 2, atau 3 ≤ 10 m 1 ≥ 10 m 2 Tidak buah 3

21

(27) P.1815.A. Bolehkah Saya Melihat Tempat di Mana Anggota Rumah Tangga Anda Biasa Mencuci Tangan?

Pada pertanyaan ini, mintalah kesediaan responden untuk memperlihatkan tempat di mana anggota rumah tangga biasanya mencuci tangan.

Tempat mencuci tangan adalah tempat yang biasa digunakan oleh anggota rumah tangga untuk mencuci tangan, seperti di kamar mandi, tempat cuci, dapur, dan wastafel (*sink*).

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, di dalam rumah**, tempat cuci tangan berada di dalam rumah. Termasuk mencuci tangan di kamar mandi yang terletak di dalam rumah.

Gambar Tempat Mencuci Tangan di Dalam Rumah



- b. **Kode 2: Ya, di luar rumah**, tempat cuci tangan terletak di luar rumah. Termasuk mencuci tangan di kamar mandi yang terletak di luar rumah.

Gambar Tempat Mencuci Tangan di Luar Rumah



- c. **Kode 3: Tidak ada tempat cuci tangan**, jika tidak ada tempat untuk mencuci tangan anggota rumah tangga. Misalnya mencuci tangan dengan kobokan.

- d. **Kode 4: Tidak diizinkan melihat**, responden tidak mengizinkan pencacah untuk melihat tempat cuci tangan.

(28) P.1815.B. Amati Ketersediaan Air di Tempat Mencuci Tangan!
Verifikasi dengan Memeriksa Kran/Pompa atau Baskom, Ember, Wadah Air atau Sejenisnya.

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk melihat perilaku mencuci tangan rumah tangga yang higienis, yaitu menggunakan air mengalir. Yang dimaksud dengan air mengalir adalah air yang telah digunakan untuk mencuci tangan tidak digunakan kembali.

Kode Jawaban:

- Kode 1: Tersedia air.** Contohnya: air dari kran, air dalam ember, dll.
- Kode 5: Tidak tersedia air.** Contohnya adalah ketika saat pencacahan air kran tidak mengalir atau tidak tersedia air dalam ember/baskom.

(29) P.1815.C. Cek Ketersediaan Sabun atau Detergen di Tempat Mencuci Tangan!

Kode Jawaban:

- Kode 1: Tersedia sabun/detergen,** jika pada tempat mencuci tangan tersedia sabun/detergen.

Sabun meliputi sabun yang digunakan untuk mandi, cuci piring, atau khusus cuci tangan, baik dalam bentuk batangan, cream, bubuk, maupun cairan. Termasuk dalam kode ini adalah cairan antiseptik dan sampo untuk membersihkan rambut.

Detergen/sabun pakaian adalah jenis sabun yang digunakan untuk mencuci pakaian baik dalam bentuk batangan, bubuk, cairan, maupun pasta.

Gambar Sabun Khusus Cuci Tangan



Gambar Sabun Cairan Antiseptik



Gambar Sabun Mandi



Gambar Sabun Cuci Pakaian/Deterjen



Gambar Sabun Cuci Piring



- b. **Kode 5: Tidak tersedia sabun/detergen**, jika tidak ada sabun atau detergen apapun untuk mencuci tangan.

(30) P.1816.A. Apakah Sumber Utama Penerangan Rumah Tangga Ini?

Penjelasan:

- Apabila responden menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang paling banyak digunakan.
- Bila terdapat tiga bedeng/rumah kontrakan yang menggunakan satu meteran listrik, maka bedeng/rumah yang ada meterannya menempel pada dinding rumah dicatat dengan meterannya, sedangkan dua rumah/bedeng lainnya dicatat tanpa meteran.

Kode jawaban:

- Kode 1: Listrik PLN dengan meteran**, jika sumber penerangan listrik dikelola oleh PLN dengan menggunakan meteran (volumetrik).
- Kode 2: Listrik PLN tanpa meteran**, jika sumber penerangan listrik, sumber listriknya mengambil dari rumah/bangunan lain, tiang listrik tanpa melalui meteran, atau listrik yang disalurkan dari listrik tetangga.

- c. **Kode 3: Listrik non-PLN**, jika sumber penerangan listrik dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN, termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (tidak dikelola oleh PLN).
- d. **Kode 4: Bukan listrik**, jika sumber penerangan listrik berupa petromak, aladin, pelita, sentir, obor, lilin, karbit, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

(31) P.1816.B. Berapa Daya Terpasang di Rumah Ini?

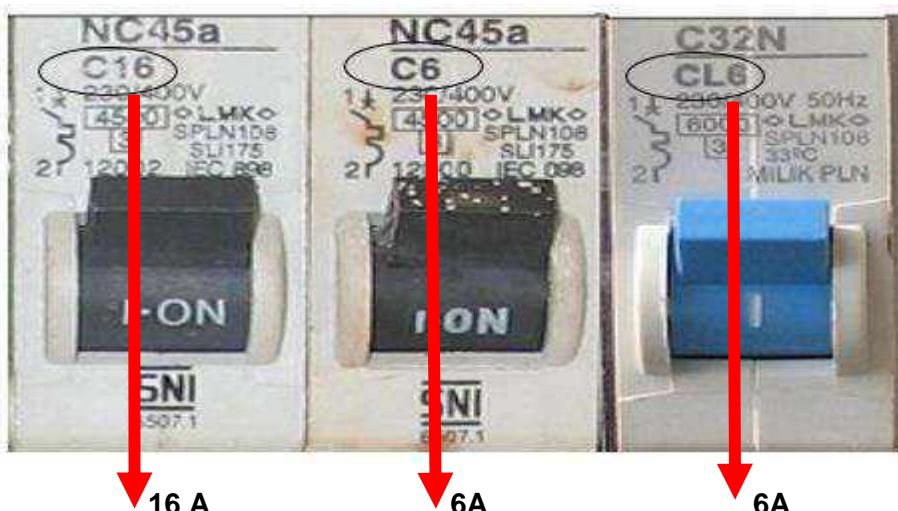
Daya terpasang/tersambung adalah besarnya daya yang disepakati oleh PLN dan pelanggan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik yang menjadi dasar penghitungan biaya beban (Sumber: www.PLN.co.id). Watt adalah satuan daya listrik nyata (aktif).

Kode jawaban:

- a. Kode 1: 450 Watt
- b. Kode 2: 900 Watt
- c. Kode 3: 1.300 Watt atau lebih

Pendekatan untuk mengetahui daya listrik dilakukan dengan melihat *Miniature Circuit Breaker* (MCB). Tulisan dalam lingkaran (pada gambar) menandakan *rating* arus MCB yang kemudian dapat dikonversikan menjadi daya listrik.

Contoh MCB dengan Berbagai Rating



**Tabel Konversi Daya Listrik Terpasang di Rumah Tangga
dari Rating Arus MCB ke Daya Terpasang**

Rating Arus MCB	Daya Listrik PLN
2A	450 Watt
4A	900 Watt
6A	1300 Watt
10A	2200 Watt
16A	3300 Watt

(32) P.1817. Apakah Jenis Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak?

Lingkari salah satu kode jawaban sesuai jawaban responden mengenai jenis bahan bakar yang **paling sering** digunakan untuk keperluan memasak sehari-hari.

Gambar Macam-Macam Bahan Bakar Utama untuk Memasak



Listrik Bluegaz Elpiji 12 Kg Elpiji 3 Kg Gas Kota



Bio Gas Minyak Tanah Briket/Batu Bara



Arang Kayu Bakar

Penjelasan:

- a. Jika responden memasak menggunakan kompor gas *portable* berbahan bakar gas kaleng, maka isikan ke dalam Kode 11 (Lainnya).
- b. Jika responden memasak menggunakan gas ukuran 14 kg, maka isikan ke dalam kode 3 Elpiji 12 kg.
- c. Apabila responden menggunakan gas kota, periksa kembali ketersediaan jaringan gas kota di wilayah tersebut.

(33) Contoh P.1815.A. s.d. P.1817.

Susan : Selanjutnya Pak, bolehkah saya melihat tempat di mana anggota rumah tangga Bapak biasa mencuci tangan?

Sucipto : Iya boleh, Mba.. Di tempat cuci piring Mba, di dapur.

Setelah dilakukan pengamatan pada rumah tangga Sucipto, di tempat cuci piring terdapat kran air yang mengalirkan air. Maka pertanyaan 1815.B berkode 1 (tersedia air). Di tempat cuci piring tersebut tersedia sabun cuci piring, maka pertanyaan 1815.C berkode 1.

Susan : Saya lanjutkan lagi ya, Pak. Apakah sumber utama penerangan rumah tangga ini?

Sucipto : Listrik, Mba. Saya menggunakan pulsa listrik PLN. Itu meterannya di dekat pintu.

Susan : Berapa daya terpasang di rumah ini Pak?

Sucipto : 900 Watt Mba

Susan : Apa jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?

Sucipto : Gas elpiji, Mba.. yang *ijo*.

Susan : Ohh.. Gas elpiji yang 3 kg ya.. Pak?

Sucipto : Iya, Mba.

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	Ya, di dalam rumah.....	<input checked="" type="radio"/> 1	1816.A
	Ya, di luar rumah.....	<input type="radio"/> 2	
	Tidak ada tempat cuci tangan.....	<input type="radio"/> 3	
	Tidak diizinkan melihat.....	<input type="radio"/> 4	
B. Apakah ketersediaan air di tempat mencuci tangan? Verifikasi dengan memeriksa kran/pompa atau baskom, ember, wadah air atau sejenisnya:	Tersedia air.....	<input checked="" type="radio"/> 1	
	Tidak tersedia air.....	<input type="radio"/> 5	
C. Cek ketersediaan sabun atau deterjen di tempat mencuci tangan?	Tersedia sabun/detergen.....	<input checked="" type="radio"/> 1	
	Tidak tersedia sabun/detergen.....	<input type="radio"/> 5	
1816. A. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Listrik PLN dengan meteran.....	<input checked="" type="radio"/> 1	1817
	Listrik PLN tanpa meteran.....	<input type="radio"/> 2	
	Listrik non-PLN.....	<input type="radio"/> 3	
	Bukan listrik.....	<input type="radio"/> 4	
B. BERAPAPUNYA TERPASANG DI RUMAHINI? 1. 450 Watt 2. 900 Watt 3. 1300 Watt atau lebih	Meteran 1		Meteran 2
	<input type="checkbox"/> 2		<input type="checkbox"/> 0
			<input type="checkbox"/> 0
	(Isikan daya untuk setiap meteran yang terpasang)		
1817. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?	Listrik.....	<input type="radio"/> 1	
	Eelpji 5,5 kg/blue gaz.....	<input type="radio"/> 2	
	Eelpji 12 kg.....	<input type="radio"/> 3	
	Eelpji 3 kg.....	<input checked="" type="radio"/> 4	
	Gas kota.....	<input type="radio"/> 5	
	Biogas.....	<input type="radio"/> 6	
	Minyak tanah.....	<input type="radio"/> 7	
	Briket.....	<input type="radio"/> 8	
	Arang.....	<input type="radio"/> 9	
	Kayu bakar.....	<input type="radio"/> 10	
	Lainnya.....	<input type="radio"/> 11	
	Tidak memasak di rumah.....	<input type="radio"/> 0	

R. Blok XIX. Akses terhadap Layanan Keuangan

(1) P.1901. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Ada Anggota Rumah Tangga yang Menerima Kredit?

a. **KUR (Kredit Usaha Rakyat):** KUR merupakan salah satu skim kredit yang diberikan perbankan kepada UMKM dan Koperasi dengan pola penjaminan yang bekerja sama dengan Lembaga Penjamin yang ditetapkan oleh pemerintah. Fasilitas kredit modal kerja atau investasi ini diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan Koperasi yang memiliki usaha produktif yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerja sama dengan bank pelaksana.

b. **Kredit dari Bank Umum selain KUR:** bila ada anggota rumah tangga yang lain yang mendapat kredit dari bank dengan cara mengajukan sendiri dan bukan merupakan program pemerintah, misalnya pinjaman KTA (kredit tanpa agunan/jaminan), kartu kredit dan kredit perumahan seperti KPR.

c. **Kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR antara lain memberikan kredit; menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; menempatkan

dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

d. **Kredit dari Koperasi** adalah kredit yang diperoleh dari Koperasi (Koperasi dan Koperasi Simpan Pinjam).

e. **Perorangan dengan Bunga:** Kredit yang diterima dari perseorangan, bisa dari saudara/famili bukan anggota rumah tangga maupun dari orang lain (bukan saudara/famili).

f. **Pegadaian**

g. **Perusahaan leasing**

h. **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

BUM Des adalah badan hukum yang didirikan desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, manfaat aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa). Misalnya Bank Desa, Lembaga Keuangan Mikro, Perkreditan Desa, dll.

i. **Pinjaman Online**

Pinjaman *online/fintech lending* layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016). Misalnya meminjam uang melalui Kr*divo, Tun*iKita, Kr*ditcepat, dsb.

j. **PNM-Mekaar**

PNM Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) merupakan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku UMKM yang diluncurkan pada 2015, PT Permodalan Nasional Madani atau biasa disingkat menjadi PNM, adalah anak usaha BRI yang berbisnis di bidang pembiayaan mikro. Fokus layanan ini pada perempuan pelaku usaha mikro dengan kondisi keluarga memiliki pendapatan per kapita maksimal US\$1,99 per hari atau Rp800.000,00 per bulan serta memenuhi indeks rumah (*Cashpoor Index House*), tidak mensyaratkan agunan fisik melainkan bersifat tanggung renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses persiapan dan Pertemuan

Kelompok Mingguan (PKM) sebagai salah satu cara untuk membayar angsuran mingguan.

k. Lainnya:

- 1) Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT);
- 2) Program Pembentukan Kelompok Usaha Produktif (KUP) dan Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat Rentan Lainnya (PPMR);
- 3) Program Pengembangan Ekonomi Lokal (PPEL);
- 4) Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Perdesaan;
- 5) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah;
- 6) Program Hutan Kemasyarakatan (HKM);
- 7) Program Pengembangan Wilayah Perbatasan (PWP) dan Program Pengembangan Wilayah Tertinggal (PWT);
- 8) Program Fasilitasi Pengembangan Destinasi Pariwisata Unggulan;
- 9) Program Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil;
- 10) Sh*pee Paylater, G*Paylater, Ak*laku Paylater, Ind*dana Paylater dll.

Penjelasan: Jika pencairan kredit diterima ART pada saat sebelum setahun terakhir, tetapi ART tersebut masih membayar ansurannya dalam setahun terakhir, ART tersebut tidak di kategorikan menerima kredit. Hal tersebut karena yang dimaksud dalam konsep adalah kredit yang cair (diterima) setahun terakhir.

(2) P.1902. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Ada Anggota Rumah Memiliki *E-Wallet*?

Pertanyaan 1902 merupakan salah satu data yang dibutuhkan dalam evaluasi efektivitas pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan.

E-Wallet atau uang elektronik berbasis server adalah uang elektronik yang data identitas pemegangnya tercatat/terdaftar pada penerbit uang elektronik. *E-Wallet* umumnya terdapat dalam sebuah aplikasi pada telepon seluler. Aplikasi *mobile banking*, QRIS, kartu e-money/brizzi/flash tidak termasuk *e-wallet*.

Contoh-contoh E-Wallet:



gopay

OVO



**Shopee
Pay**

Contoh e-wallet lain yaitu i.Saku, Sakuku, Paypall, Duta Money yang terdapat di aplikasi Flip, dll.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika ART memiliki e-wallet.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika ART tidak memiliki e-wallet.

Penjelasan:

Responden dikatakan memiliki e-wallet jika memiliki akun e-wallet, meskipun saldo e-wallet tersebut kosong.

(3) Contoh P.1901

Susan :Dalam setahun terakhir, apakah ada anggota rumah tangga yang menerima atau mencairkan kredit, seperti kredit usaha rakyat, kredit bank selain KUR, kredit dari BPR, kredit dari koperasi, perorangan dengan bunga, pergadaian, perusahaan *leasing*, BUMDes, pinjaman *online*, PNM-Mekaar, atau yang lainnya?

Sucipto :Iya Mba, saya baru kredit motor tiga bulan yang lalu, karena tidak punya cukup uang saya pinjam ke perusahaan *leasing* Ad*ra *Finance*.

Susan :Selain itu apakah ada lagi Pak?

Sucipto :Tidak ada Mba..

Susan :Dalam setahun terakhir, apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki e-wallet seperti Go-Pay, Ovo, Link aja, Dana, Shopeepay, atau yang lainnya?

Sucipto :Saya ada Go-Pay Mba..

Maryati :Saya tidak punya Mba..

Sekar :Kalau saya punya Ovo dan Shopeepay.

Susan :Kalau Link Aja, Dana, atau e-wallet lainnya, apakah ada ART yang memiliki?

Sucipto :Tidak ada Mba..

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN

1901. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA/MENCARIKAN KREDIT?

(Lingkari kode 1 jika menerima,
kode 5 bila tidak menerima)

	Ya	Tidak
A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)	1	5
B. KREDIT DARI BANK UMUM SELAIN KUR	1	5
C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)	1	5
D. KREDIT DARI KOPERASI	1	5
E. PERORANGAN DENGAN BUNGA	1	5
F. PEGADAIAN	1	5
G. PERUSAHAAN LEASING	1	5
H. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)	1	5
I. PINJAMAN ONLINE	1	5
J. PNIM-MEKAAR	1	5
K. LAINNYA	1	5

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN

1902. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI E-WALLET?

(Lingkari kode 1 jika memiliki,
kode 5 bila tidak memiliki)

	Ya	Tidak
A. GOPAY	1	5
B. OVO	1	5
C. LINKAJA	1	5
D. DANA	1	5
E. SHOPEEPAY	1	5
F. LAINNYA, tuliskan:	1	5

S. Blok XX. Keterangan Kepemilikan Barang

- (1) P. 2001. Apakah Rumah Tangga ini Memiliki Barang-Barang Sebagai Berikut?
- A. Tabung gas 5,5 kg atau lebih
 - B. Lemari es/kulkas
 - C. AC, *air conditioner*
 - D. Pemanas air (*water heater*).
 - E. Telepon rumah. *Public Switched Telephone Network (PSTN)* atau yang biasa disebut jaringan telpon tetap (dengan kabel).
 - F. Komputer/*Laptop/Tablet*
 - G. Emas/perhiasan, minimal 10 gram
 - H. Sepeda motor
 - I. Perahu
 - J. Perahu motor
 - K. Mobil
 - L. Televisi layar datar, minimal 30 inch
 - M. Tanah/lahan, termasuk tanah milik sendiri yang didirikan bangunan tempat tinggal rumah tangga.

Pertanyaan ini dapat digunakan untuk menentukan suatu ukuran kasar mengenai keadaan sosial ekonomi rumah tangga.

Penjelasan:

- a. Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.
- b. Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya lemari es/kulkas atau perahu, namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi maka dianggap tidak memiliki.
- c. Televisi Layar datar yang dimaksud adalah TV layar LED/LCD (bukan televisi tabung) dengan diagonal layar minimal 30 inch yang dimiliki oleh rumah tangga.
- d. *Motor cross* untuk anak-anak dan sepeda listrik yang bisa dikayuh (tidak terdapat surat-suratnya) tidak termasuk kategori memiliki aset sepeda motor.
- e. Aset yang didapatkan dari bantuan dan digunakan secara bersama-sama (contoh bantuan kapal untuk nelayan), maka tidak termasuk memiliki.

- f. Kepemilikan emas dalam bentuk tabungan emas di pergadaian yang nilai sudah sama dengan harga emas (minimal 10 gram) termasuk memiliki emas/perhiasan.
- g. Rumah tangga dikatakan memiliki tanah/lahan jika salah satu ART memiliki tanda bukti kepemilikan tanah/lahan atas nama ART.



Gambar Pemanas Air dan TV LED/LCD

(2) P.2002. Jika Memiliki Tanah/Lahan (2001.M=1), Siapa Pemilik Tanah/Lahan Tersebut?

Kode jawaban:

- a. **Kode A: KRT**, jika KRT memiliki tanah/lahan.
- b. **Kode B: Pasangan KRT**, jika pasangan KRT memiliki tanah/ lahan.
- c. **Kode C: Anak**, jika anak dari KRT memiliki tanah/lahan.
- d. **Kode D: ART lainnya**, jika ART lainnya memiliki tanah/lahan.

(3) Contoh P.2001 s.d. P.2003

Susan :Apakah rumah tangga ini memiliki barang-barang sebagai berikut, seperti tabung gas 5,5 kg atau lebih?

Sucipto :Tidak, Mba. hanya yang 3 kg saja.

Susan :Lemari es/kulkas?

Sucipto :Iya, ada Mba.

Susan :AC, Pak?

Sucipto :Ahh.. Tidak punya, Mba.

Susan :Pemanas air Pak?

Sucipto :Pemanas air ada Mba, teko listrik yang untuk menyeduh teh atau kopi kan ya Mba?

Susan :Oh, bukan Pak. Pemanas air yang biasanya terhubung ke keran di kamar mandi Pak.

Sucipto :Oh, tidak punya berarti Mba.

Susan :Kalau telepon rumah, atau komputer/laptop/tablet, Pak?

Sucipto :Tidak punya juga Mba..

Susan : Kalau emas/perhiasan minimal 10 gram, Pak?
 Sucipto : Emas sih ada, tapi tidak sampai 10 gram, Mba.
 Susan : Sepeda motor, perahu, atau perahu motor, atau mobil, Pak?
 Sucipto : Ada sepeda motor saja, Mba.
 Susan : Kalau televisi layar datar minimal 30 inch, Pak?
 Sucipto : Tidak punya, Mba. Punyanya TV tabung.
 Susan : Kalau tanah/lahan, Pak?
 Sucipto : Ada, Mba. Tanah rumah ini.

Susan : Pak selain tanah rumah ini, apakah ada tanah atau lahan lain yang dimiliki rumah tangga ini?
 Sucipto : Tidak, Mba. ini saja.
 Susan : Siapa pemilik tanah tersebut?
 Sucipto : Saya sendiri, Mba.

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG		
	Ya	Tidak
2001. APakah rumah tangga ini memiliki barang-barang sebagai berikut? (Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)	A. TABUNG GAS 5,5 KG ATAU LEBIH B. LEMARI ES/KULKAS C. AC D. PEMANAS AIR (WATER HEATER) E. TELEPON RUMAH (PSTN) F. KOMPUTER/LAPTOP/TABLET G. EMAS/PERHISSAN MINIMAL 10 GRAM H. SEPEDA MOTOR I. PERAHU J. PERAHU MOTOR K. MOBIL L. TELEVISI LAYAR DATAR MINIMAL 30 INCH M. TANAH/LAHAN	1 5 1 5
2002. (Jika 2001.M = 1), JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?	KRT Pasangan KRT Anak ART lainnya	A B C D

T. Blok XXI. Keterangan Sumber Penghasilan Rumah Tangga

(1) P.2101.A. Apakah Sumber Terbesar Pembiayaan di Rumah Tangga Ini?

Kriteria terbesar pada sumber pembiayaan adalah mengacu pada sumber pembiayaan terbesar yang digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam setahun terakhir.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: ART yang Bekerja**, jika sumber terbesar pembiayaan rumah tangga, berasal dari penghasilan salah satu ART pada rumah tangga tersebut yang bekerja.
- b. **Kode 2: Kiriman Uang/Barang**, jika sumber terbesar pembiayaan rumah tangga berasal dari kiriman berupa uang atau barang dari orang lain yang bukan merupakan ART pada rumah tangga tersebut.
- c. **Kode 3: Investasi**, jika sumber terbesar pembiayaan rumah tangga berasal dari hasil investasi seperti deposito, royalti, saham, bunga bank, dan sejenisnya.
- d. **Kode 4: Pensiunan**, jika sumber terbesar pembiayaan rumah tangga berasal dari uang pensiunan.

(2) P.2101.C. Apabila Menerima Kiriman Uang/Barang (2101.A = 2), Dari Manakah Sumber Utamanya?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Orang tua**, apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah orang tua dari KRT yang bukan merupakan ART pada rumah tangga tersebut.
- b. **Kode 2: Anak**, apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah anak dari KRT yang bukan merupakan ART pada rumah tangga tersebut.
- c. **Kode 3: Famili lain**, apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah orang yang ada hubungan famili dengan KRT atau dengan istri/suami kepala rumah tangga, seperti adik, kakak, bibi, paman, kakek, atau nenek yang bukan merupakan ART di rumah tangga tersebut.
- d. **Kode 4: Lainnya**, apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah orang yang tidak ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga. Termasuk juga apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah pasangan kepala rumah tangga, yang bukan merupakan ART di rumah tangga tersebut.

(3) Contoh P.2101

Susan :Apakah sumber terbesar pembiayaan di rumah tangga ini? apakah dari ART yang bekerja, kiriman uang/barang, investasi, atau dari pensiunan?

Sucipto :Dari ART yang bekerja, Mba.

Susan :Siapakah ART yang menanggung pembiayaan terbesar?

Sucipto :Saya sendiri, Mba.

BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA		
2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBIAYAAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERJA KIRIMAN UANG/BARANG INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA) PENSIUNAN	1 → 2101.B 2 → 2101.C 3 → Blok XXII 4 → Blok XXII
B. (Jika 2101.A = 1) SIAPAKAH ART YANG MENANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama ART : SUCIPTO No. Urut ART : <input type="radio"/> 1	
C. (Jika 2101.A = 2) APABILA MENERIMA KIRIMAN UANG/BARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA ANAK FAMILI LAIN LAINNYA	1 2 3 4

U. Blok XXII. Keterangan Perlindungan Sosial

Blok ini bertujuan untuk memantau program-program perlindungan sosial yang dilakukan oleh pemerintah seperti bantuan terkait, jaminan sosial, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Program Keluarga Harapan, Atensi Lansia, Bantuan Program Sembako, dan bantuan lainnya.

(1) P.2201. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Ada Anggota Rumah Tangga Yang Memiliki Atau Menerima Jaminan Sosial? Dan Berapa Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial Tersebut?

- a. Jaminan Pensiun/Veteran** adalah jaminan pekerja/aparatur negeri sipil (ANS)/TNI/Polri yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib. Jaminan pensiun diselenggarakan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak pada saat peserta kehilangan atau kurang penghasilannya karena memasuki usia pensiun atau mengalami cacat total tetap (sumber UU No 40 Tahun 2004). Manfaat jaminan pensiun umumnya berwujud uang tunai yang diterima setiap bulan.
- b. Jaminan Hari Tua** adalah program jaminan yang ditujukan sebagai pengganti terputusnya penghasilan tenaga kerja karena meninggal, cacat, atau hari tua dan diselenggarakan dengan sistem tabungan hari tua. Program Jaminan Hari Tua memberikan kepastian penerimaan penghasilan yang dibayarkan pada saat tenaga kerja mencapai usia 55 tahun atau telah memenuhi persyaratan tertentu (sumber: BPJS Ketenagakerjaan).
- c. Jaminan/Asuransi Kecelakaan Kerja** adalah Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang memberikan kompensasi dan rehabilitasi bagi tenaga kerja yang mengalami kecelakaan pada saat dimulai berangkat bekerja sampai tiba kembali dirumah atau menderita penyakit akibat hubungan kerja. Jaminan kecelakaan kerja termasuk penyakit akibat kerja yang harus dihadapi oleh tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya bertujuan untuk menanggulangi hilangnya sebagian atau seluruh penghasilan yang diakibatkan oleh adanya risiko-risiko sosial seperti kematian atau cacat karena kecelakaan kerja baik fisik maupun mental. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja merupakan tanggung jawab pengusaha sehingga pengusaha memiliki kewajiban untuk membayar iuran jaminan kecelakaan kerja yang berkisar antara 0,24% - 1,74% sesuai kelompok jenis usaha. (sumber: BPJS Ketenagakerjaan).

- d. **Jaminan/Asuransi Kematian** adalah jaminan yang memberikan manfaat berupa santunan kematian yang dibayarkan kepada ahli waris peserta yang meninggal dunia.
- e. **Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP)** adalah jaminan kehilangan pekerjaan yang selanjutnya disingkat JKP adalah jaminan sosial yang diberikan kepada pekerja/buruh yang mengalami pemutusan hubungan kerja berupa manfaat uang tunai, akses informasi pasar kerja, dan pelatihan kerja (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan). Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP) diperuntukkan untuk segmen Penerima Upah seperti pekerja kantoran dan buruh pabrik yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) WNI;
 - 2) Belum mencapai usia 54 tahun saat terdaftar menjadi peserta;
 - 3) Pekerja pada pekerja kantoran/buruh upah Skala Usaha Menengah dan Besar yang sudah mengikuti 4 Program (JKK, JKM, JHT, dan JP)
 - 4) Pekerja pada pekerja kantoran/buruh upah Skala Kecil dan Mikro dengan minimal ikut 3 program (JKK, JKM dan JHT)
 - 5) Terdaftar sebagai Pekerja Penerima Upah pada Badan Usaha Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) BPJS Kesehatan

Manfaat JKP berupa manfaat uang tunai, akses informasi pasar kerja, dan pelatihan kerja. Manfaat uang tunai diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Sedangkan untuk manfaat akses informasi pasar kerja dan pelatihan kerja di selenggarakan oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan di bidang ketenagakerjaan.

Untuk manfaat uang tunai, diberikan setiap bulan, paling banyak 6 bulan upah dengan besaran manfaat:

- 1) 45% dari upah sebulan untuk 3 bulan pertama
- 2) 25% dari upah sebulan untuk 3 bulan berikutnya

- f. **Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)** adalah jaminan yang diberikan akibat pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara buruh/pekerja dan pengusaha.

Penjelasan:

- a. Jika ART memiliki BPJS Ketenagakerjaan, catatkan paket jaminan apa saja yang diikuti. Jika ART tidak dapat menyebutkan, maka *probing* dengan menanyakan apakah ART bekerja pada usaha

besar, menengah, mikro, atau kecil (*lihat juga penjelasan pada 2210.A*). Jika bekerja di usaha besar/menengah maka dicatat memiliki Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, dan Jaminan Kematian. Jika bekerja di usaha mikro/kecil dicatat memiliki Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Kematian.

- b. Anggota rumah tangga yang memiliki atau menerima jaminan pensiun/veteran, jaminan hari tua, jaminan/asuransi kecelakaan kerja, atau jaminan kematian didefinisikan sebagai berikut:
1. ART yang menjadi peserta jaminan pensiun/veteran, jaminan hari tua, dan jaminan/asuransi kecelakaan kerja.
 2. ART yang menjadi ahli waris dari peserta jaminan pensiun/veteran, jaminan hari tua, dan jaminan/asuransi kecelakaan kerja, atau jaminan kematian, di mana pada saat pencacahan peserta jaminan tersebut telah meninggal dunia. Jika dalam satu rumah tangga terdapat beberapa ART yang menjadi ahli waris dari peserta yang sama, yang dihitung hanya
- c. ART yang menerima Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) didefinisikan sebagai individu yang menerima sejumlah dana yang diberikan ketika berakhirnya masa kerja atau mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).
- d. ART yang memiliki Taspen dicatat memiliki jaminan sosial sebagai berikut:

Jaminan Sosial	Kepesertaan
Jaminan Pensiun	<ol style="list-style-type: none">1. Pegawai Negeri Sipil Pusat.2. Pegawai Negeri Daerah Otonom.3. Pejabat Negara.4. Hakim.5. Penerima Tunjangan Perintis Kemerdekaan.6. Penerima Pensiun anggota ABRI yang diberhentikan dengan hak pensiun sebelum April 1989.7. Penerima Tunjangan Veteran dan Dana Kehormatan8. Penerima Pensiun eks PNS Departemen Perhubungan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).9. Penerima Pensiun Pegawai Negeri

Jaminan Sosial	Kepesertaan
	Sipil Eks. Perusahaan Jawatan Pegadaian Departemen Keuangan.
Jaminan Hari Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. PNS 2. Pejabat Negara 3. Hakim
Jaminan Kecelakaan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. ASN (Calon PNS, PNS, PPPK) kecuali ASN dilingkungan Kementerian Pertahanan dan Kepolisian Republik Indonesia 2. Pejabat Negara 3. Pimpinan/Anggota DPRD
Jaminan Kematian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Calon PNS dan PNS kecuali PNS Departemen Pertahanan Keamanan 2. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) 3. Pejabat Negara 4. Pimpinan/Anggota DPRD

(<https://www.taspen.co.id/layanan>)

- e. ART yang merupakan Prajurit Tentara Nasional Indonesia, anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan pegawai aparatur sipil negara di lingkungan Kementerian Pertahanan dan Kepolisian Negara Republik Indonesia memperoleh jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang dikelola oleh PT. Asabri. (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 252/PMK.02/2015).

(2) P.2202. Apakah Rumah Tangga ini Menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)?

Mulai tahun 2015 Kartu Perlindungan Sosial (KPS) berubah menjadi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) secara gradual. Gelombang pertama KKS didistribusikan pada bulan November/Desember 2014. Pendistribusian selanjutnya dilakukan pada 2015/2016.

KKS memiliki fungsi yang kurang lebih sama dengan KPS, akan tetapi dengan berbagai perubahan format dan tambahan informasi di dalam kartu tersebut untuk memudahkan pemerintah menyalurkan bantuan sosial. Kemungkinan rumah tangga menerima KPS dan KKS secara bersamaan hampir tidak mungkin, karena 1 (satu) juta rumah tangga sasaran menerima KKS dengan cara menukar Kartu KPS di

Kantor Pos. Jadi, rumah tangga yang hanya menerima KPS atau KKS penanda, tidak termasuk menerima KKS.



Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) 2015 (Penanda)

KKS COMBO merupakan kartu debet yang dikeluarkan oleh HIMBARA yang berfungsi sebagai media penyaluran bantuan sosial dan subsidi. Himpunan Bank Milik Negara saat ini anggotanya adalah Bank Mandiri, BRI, Bank BNI, dan Bank BTN (Provinsi Aceh disalurkan oleh BSI).

KKS merekam data penerima dan berfungsi sebagai tabungan atau dompet elektronik (*e-wallet*). Kartu ini digunakan oleh sebagian penerima PKH melalui mekanisme nontunai untuk memanfaatkan bantuan melalui ATM atau Agen Bank yang ditunjuk. Kartu KKS ini juga digunakan oleh penerima Bantuan Pangan untuk mengambil bantuan di *E-warong* yang telah bekerja sama dengan Bank Penyalur setempat.

Masa berlaku KKS adalah 5 tahun. Jika masa berlaku kartu berakhir dapat diperbarui di kantor bank terdekat. Jika responden dapat menunjukkan KKS tetapi sudah lewat masa berlaku kartu, maka dianggap memiliki kartu dan dapat menunjukkannya (Kode 1).



KKS Reguler (umum)



KKS untuk Lansia



KKS Penyandang Disabilitas Berat



KKS (belakang)

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, dapat menunjukkan kartu**, jika rumah tangga pernah menerima KKS dan dapat menunjukkan KKS-nya.
- b. **Kode 2: Ya, tidak dapat menunjukkan kartu**, jika rumah tangga pernah menerima KKS namun tidak dapat menunjukkan KKS-nya.
- c. **Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak pernah menerima KKS.

(3) P.2203. Dalam Setahun Terakhir Apakah Rumah Tangga Anda Pernah Menjadi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)?

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial (bansos) bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin-rentan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. PKH menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki akses keluarga miskin dan rentan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga sasaran dan, dalam cakupan lebih luas, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

PKH bertujuan: (1) meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial; (2) mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan; (3) menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial; (4) mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antarkelompok pendapatan; serta (5) mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

Sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Basis Data Terpadu serta memenuhi komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Kriteria kepesertaan program menurut komponen:

a. Komponen kesehatan:

- (1) ibu hamil/menyusui; dan/atau
- (2) anak usia dini (0-6 tahun).

b. Komponen pendidikan:

- (1) siswa Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau sederajat;
- (2) siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau sederajat;

- (3) siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), atau sederajat; dan/atau
- (4) anak berusia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
- c. Komponen kesejahteraan sosial:
 - (1) lanjut usia (lansia) mulai dari 60 tahun; dan/atau
 - (2) penyandang disabilitas berat.

Nilai Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Rp)/Tahun

- | | |
|---|------------------|
| a. Kategori Ibu Hamil/Nifas | :Rp. 3.000.000,- |
| b. Kategori Anak Usia Dini 0 s.d. 6 Tahun | :Rp. 3.000.000,- |
| c. Kategori Pendidikan Anak SD/Sederajat | : Rp. 900.000,- |
| d. Kategori Pendidikan Anak SMP/Sederajat | :Rp. 1.500.000,- |
| e. Kategori Pendidikan Anak SMA/Sederajat | :Rp. 2.000.000,- |
| f. Kategori Penyandang Disabilitas berat | :Rp. 2.400.000,- |
| g. Kategori Lanjut Usia | :Rp. 2.400.000,- |

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika rumah tangga pernah menjadi penerima Program Keluarga Harapan.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak pernah menjadi penerima Program Keluarga Harapan.

(4) P.2204.A. Apakah Saat Ini Rumah Tangga Anda Masih Tercatat/Menjadi Penerima PKH?

Transformasi Kepesertaan PKH merupakan proses pengakhiran masa kepesertaan KPM PKH berdasarkan hasil kegiatan pemutakhiran sosial ekonomi. Kegiatan tersebut merupakan proses pendataan ulang dan evaluasi untuk menetapkan status kepesertaan dan sosial ekonomi KPM PKH, yaitu transisi atau graduasi.

Transisi adalah kondisi KPM PKH yang masih memenuhi persyaratan program, memiliki kriteria komponen, dan status ekonomi miskin. KPM PKH dengan status transisi masih diberikan penambahan waktu sebagai KPM PKH, dengan hak dan kewajiban yang sama.

Graduasi terdiri atas graduasi alamiah dan graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi. Graduasi alamiah: berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan program. Graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi: berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH karena tidak lagi berstatus ekonomi miskin meskipun masih memiliki kriteria komponen.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika rumah tangga masih tercatat/menjadi penerima Program Keluarga Harapan.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga sudah tidak tercatat/menjadi penerima Program Keluarga Harapan.

Jika ada lebih dari satu keluarga dalam rumah tangga tersebut, sangat memungkinkan untuk memperoleh manfaat PKH lebih dari satu, selama keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat kepesertaan PKH.

(5) P.2204.B. Di Mana Rumah Tangga Anda Menerima Bantuan PKH?

Bantuan PKH saat ini telah dilaksanakan secara nontunai melalui rekening bank dengan bekerja sama dengan Bank Penyalur (diakses dengan kartu debit Kartu Keluarga Sejahtera/KKS). Bank penyalur yang ditetapkan adalah Bank Himbara (BNI, BRI, BTN dan Mandiri) yang ditentukan sesuai dengan kecamatan wilayah penerima manfaat. PKH di Provinsi Aceh disalurkan melalui BSI. Untuk beberapa lokasi dengan akses terbatas, bantuan PKH masih dilakukan secara tunai yang tempat penyalurnya ditentukan oleh masing-masing bank penyalur dan disetujui oleh pemerintah daerah setempat.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Kantor Pos**
- b. **Kode 2: ATM**, anjungan tunai mandiri atau *automatic teller machine*.
- c. **Kode 3: Kantor Bank**
- d. **Kode 4: Agen Bank**, misalnya: BRILink, Mandiri Agen, Agen Griya BTN, Agen BNI 46, dll.
- e. **Kode 5: Pendamping, ketua kelompok**

Pendamping sosial adalah orang yang bertugas melaksanakan tugas pendampingan PKH di kecamatan. Pendamping Sosial bertugas (Peraturan Menteri Sosial Indonesia Nomor 1 tahun 2018):

- 1) memastikan Bantuan Sosial PKH diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH tepat jumlah dan tepat sasaran;
- 2) melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga bersama Keluarga Penerima Manfaat PKH paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan; dan
- 3) memfasilitasi Keluarga Penerima Manfaat PKH mendapatkan program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lain.

(6) P.2204.C. Selama Setahun Terakhir, untuk Apa Saja Bantuan PKH Dipergunakan? Ada Lagi?

Kode jawaban:

- a. **Kode A: Belanja Pangan**, misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk membeli sembako, seperti beras, gula, minyak goreng, dsb.
 - b. **Kode B: Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.)**, misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk membayar sewa rumah/kontrak, membayar tagihan listrik, membayar tagihan air, membayar tagihan telepon, membeli bahan bakar, dsb.
 - c. **Kode C: Biaya Pengobatan** meliputi biaya pelayanan pengobatan/kuratif, biaya obat, biaya pencegahan/preventif, tidak termasuk biaya untuk ibu hamil. Misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk rawat jalan (memeriksakan kesehatan ke tenaga kesehatan, menebus obat, dsb.), rawat inap, serta biaya mengobati sendiri (membeli obat di warung, membayar tukang urut, dsb.).
 - d. **Kode D: Biaya Perawatan Ibu Hamil** misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk cek kehamilan, USG, membeli vitamin untuk ibu hamil, dsb.
 - e. **Kode E: Biaya Sekolah** misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk membeli peralatan sekolah, seragam, uang kursus, dsb.
 - f. **Kode F: Pembayaran hutang/kredit**, misalnya untuk membayar cicilan motor, dsb.
 - g. **Kode G: Lainnya**. Misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk hal lainnya seperti membeli pakaian, perhiasan, membayar pajak, dsb. Tuliskan pada tempat yang tersedia.
- (7) P.2205. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Terdapat Anggota Rumah Tangga Lansia (60 Tahun ke Atas) yang Menerima Bantuan Sosial dari Program ATENSI Lansia?**

Asistensi Rehabilitasi Sosial yang Layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kehidupan layak, dukungan keluarga, perawatan sosial, terapi fisik, terapi psikososial,

terapi mental, pelatihan vokasional pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial, asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas.

ATENSI dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak;
- b. perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak;
- c. dukungan keluarga;
- d. terapi fisik, terapi psikososial, dan terapi mental spiritual;
- e. pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan;
- f. bantuan sosial dan asistensi sosial; dan
- g. dukungan aksesibilitas.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika terdapat ART Lansia yang menerima bantuan sosial dari Program ATENSI Lanjut Usia. Jika Ya, maka tuliskan nomor urut ART Lansia pada kotak yang disediakan.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak terdapat ART yang menerima bantuan sosial dari Program ATENSI Lanjut Usia.

(8) P.2207. Apakah Rumah Tangga Anda Pernah Menjadi Penerima Program BPNT/Program Sembako yang Disalurkan Melalui Bank atau PT Pos?

Program bantuan sosial pangan sebelumnya merupakan Subsidi Rastra, dan mulai ditransformasikan menjadi Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) pada 2017 di 44 kota terpilih. Selanjutnya, pada tahun 2018 program Subsidi Rastra secara menyeluruh ditransformasi menjadi program Bantuan Sosial Pangan yang disalurkan melalui skema nontunai dan Bansos Rastra. Pada akhir tahun 2019, program Bantuan Sosial Pangan di seluruh kabupaten/kota dilaksanakan dengan skema nontunai atau BPNT, dengan sejumlah kabupaten yang memiliki keterbatasan kondisi infrastruktur nontunai menjalankan mekanisme program Sembako untuk wilayah khusus.

Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) adalah bantuan sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan di e-Warong.

Pada tahun 2020 program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Dengan Program **Sembako**, indeks bantuan yang semula Rp.110.000/KPM/bulan naik menjadi Rp.150.000/KPM/bulan. Selain itu,

program Sembako memperluas jenis komoditas yang dapat dibeli sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT.

Sebagai Jaring Pengaman Sosial dalam rangka mengurangi dampak pandemi Covid-19, sejak bulan Maret 2020 Pemerintah menaikkan besaran manfaat program Sembako menjadi **Rp200.000/KPM/bulan**. Selain itu, jumlah penerima manfaat program Sembako pada tahun 2020 juga diperluas dari 15,6 juta KPM menjadi 18,8 juta KPM. Alat pembayaran elektronik untuk Program Sembako adalah dengan Kartu Keluarga Sejahtera.

Program Sembako adalah program Bantuan Sosial pangan yang diberikan dalam bentuk tunai atau nontunai kepada keluarga penerima manfaat yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial. (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Program Sembako)

Program Sembako bertujuan untuk:

- a. Mengurangi beban pengeluaran KPM Program Sembako dalam memenuhi kebutuhan pangan sebagai salah satu kebutuhan dasar.
- b. Memberikan bantuan kepada mereka yang memenuhi kriteria kemiskinan, memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan, dan/atau memiliki kriteria masalah sosial.
- c. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM Program Sembako dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Manfaat Program Sembako untuk:

- a. Ketahanan pangan di tingkat KPM Program Sembako sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial, penanggulangan kemiskinan, dan penanganan kemiskinan ekstrem.
- b. Menggerakkan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan bahan pangan.
- c. Pencegahan terjadinya stunting dengan pemenuhan gizi.

Penyaluran Bantuan Program Sembako disalurkan secara tunai oleh bank/Pos Penyalur yaitu:

- a. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk;
- b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk;
- c. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk;
- d. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk; dan
- e. PT Pos Indonesia (Persero).

Waktu penyaluran Program Sembako dilaksanakan setiap periode atau sesuai dengan kebijakan Pemerintah. Penyaluran Program

Sembako dapat dilaksanakan bersamaan dengan penyaluran Bantuan Sosial lainnya di Kementerian Sosial.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika rumah tangga pernah menjadi penerima program bpnt/program sembako yang disalurkan melalui bank atau PT Pos.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak pernah menjadi penerima program bpnt/program sembako yang disalurkan melalui bank atau PT Pos.

(9) P.2208. Dalam 4 Bulan Terakhir, Sebutkan Informasi Pembelian/Penggunaan Program BPNT/Program Sembako yang Disalurkan Melalui Bank atau PT Pos:

Tujuan dari pertanyaan ini yaitu untuk mendapatkan informasi pembelian/penggunaan Bantuan Program Sembako yang meliputi besaran nilai bantuan, lokasi penyaluran bantuan, serta penggunaan Bantuan Program Sembako.

a. P.2208.A. Apakah Rumah Tangga Menerima Bantuan Program BPNT/Program Sembako yang Disalurkan melalui Bank atau PT Pos pada 4 Bulan Terakhir?

Kode jawaban:

Kode 1: Ya, jika rumah tangga menerima Program BPNT/Program Sembako pada 4 bulan terakhir.

Kode 5: Tidak, jika rumah tangga tidak menerima Program BPNT/Program Sembako pada 4 bulan terakhir.

b. P.2208.B. Apakah Anda Mengetahui Berapa Nilai Bantuan yang Diterima dari Program BPNT/Program Sembako yang Disalurkan melalui Bank atau PT Pos?

Nilai bantuan yang seharusnya diterima adalah sebesar Rp200.000,- per KPM per bulan yang disalurkan secara tunai dan/atau nontunai oleh Bank/Pos Penyalur. Terdapat kemungkinan bahwa dalam satu rumah tangga terdapat beberapa keluarga memperoleh bantuan.

Kode jawaban:

Kode 1: Ya, jika mengetahui nilai bantuan yang diterima dan isikan nilai bantuan yang diterima pada tempat yang tersedia sesuai dengan pengetahuan responden. Nilai yang diketahui responden bisa saja tidak sebesar Rp200.000,-.

Kode 5: Tidak, jika tidak mengetahui nilai bantuan yang diterima.

c. P.2208.C. Untuk Penerimaan Berapa Bulan?

Dimungkinkan terjadi perapelan di suatu daerah karena diberlakukan mekanisme khusus. Jika bantuan yang diterima rumah tangga disalurkan secara rapel maka tuliskan jumlah rapelan bulannya, misalnya dirapel selama 2 bulan. Jika bantuan yang diterima disalurkan sesuai bulan penerimanya (tidak rapel) maka tuliskan 1.

Pada tahun 2023 penyaluran dana Bantuan Program Sembako bagi KPM Himbara dilakukan setiap dua bulan sekali yaitu Januari-Februari, Maret-April, Mei-Juni, Juli-Agustus, September-Oktober dan November-Desember. Sementara itu, penyaluran melalui Pos Penyalur dilakukan tiga bulan sekali yaitu Januari-Februari-Maret, April-Mei-Juni, Juli-Agustus-September dan Oktober-November-Desember.

d. P.2208.D. Di Mana Rumah Tangga Anda Menerima Program BPNT/ Program Sembako yang Disalurkan melalui Bank atau PT Pos Tersebut?

Bank penyalur menyalurkan dana Program Sembako dengan melakukan pemindahbukan dana Program Sembako kepada rekening KPM Program Sembako sesuai dengan surat perintah penyaluran dari Direktorat Pemberdayaan Kelompok Rentan. KPM Program Sembako yang telah menerima dana Program Sembako menarik dana Program Sembako dalam bentuk uang tunai di Anjungan Tunai Mandiri (ATM) bank penyalur, kantor cabang bank penyalur, atau agen bank penyalur. Dana Program Sembako yang sudah ditarik dalam bentuk uang tunai oleh KPM Program Sembako di belanjakan untuk pembelian bahan pokok sesuai dengan kebutuhan.

Sementara itu, Pos Penyalur melakukan penyaluran dana Program Sembako kepada KPM Program Sembako melalui:

- a. Pengantaran langsung ke Alamat KPM Program Sembako;
- b. Pengambilan langsung di kantor pos penyalur; atau
- c. Pembayaran di komunitas

Penyaluran Program Sembako tersebut dilakukan oleh Pos penyalur dengan memberikan uang tunai secara langsung kepada KPM Program Sembako.

Kode jawaban:

Kode 1: Kantor Pos

Kode 2: ATM, anjungan tunai mandiri atau *automatic teller machine*.

Kode 3: Kantor Bank

Kode 4: Agen Bank, misalnya: BRILink, Mandiri Agen, Agen Griya BTN, Agen BNI 46, dll.

Kode 5: Pendamping, ketua kelompok

Pendamping sosial adalah orang yang bertugas melaksanakan tugas pendampingan PKH di kecamatan.

- e. **P.2208.E. Dalam Setahun Terakhir, untuk Apa Saja Program BPNT/ Program Sembako yang Disalurkan melalui Bank atau PT Pos Dipergunakan? Ada Lagi?**

Kode jawaban:

a. **Kode A: Belanja Pangan**, misalnya rumah tangga menggunakan bantuan tersebut untuk membeli sembako, seperti beras, gula, minyak goreng, dsb.

b. **Kode B: Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.)**, misalnya rumah tangga menggunakan bantuan tersebut untuk membayar sewa rumah/kontrak, membayar tagihan listrik, membayar tagihan air, membayar tagihan telepon, membeli bahan bakar, dsb.

c. **Kode C: Biaya Pengobatan** meliputi biaya pelayanan pengobatan/kuratif, biaya obat, biaya pencegahan/preventif, tidak termasuk biaya untuk ibu hamil. Misalnya rumah tangga menggunakan bantuan tersebut untuk rawat jalan (memeriksakan kesehatan ke tenaga kesehatan, menebus obat, dsb.), rawat inap, serta biaya mengobati sendiri (membeli obat di warung, membayar tukang urut, dsb.).

d. **Kode D: Biaya Perawatan Ibu Hamil** misalnya rumah tangga menggunakan bantuan tersebut untuk cek kehamilan, USG, membeli vitamin untuk ibu hamil, dsb.

e. **Kode E: Biaya Sekolah** misalnya rumah tangga menggunakan bantuan tersebut untuk membeli peralatan sekolah, seragam, uang kursus, dsb.

f. **Kode F: Pembayaran hutang/kredit**, misalnya untuk membayar cicilan motor, dsb.

g. Kode G: Lainnya. Misalnya rumah tangga menggunakan bantuan tersebut untuk hal lainnya seperti membeli pakaian, perhiasan, membayar pajak, dsb. Tuliskan pada tempat yang tersedia.

(11) P.2209. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Terdapat Anggota Rumah Tangga yang Menerima Bantuan/Program dari Pemerintah Sebagai Berikut:

1. Bantuan Langsung Tunai Desa (BLT Desa)

Dalam upaya untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19, pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menyalurkan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Desa (BLT-Desa). Bantuan tersebut berupa bantuan keuangan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama akibat wabah Covid-19. Kriteria penerima manfaat BLT Desa adalah sebagai berikut (PMK No. 128/PMK.07/2022):

- 1) Keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa bersangkutan dan diprioritaskan untuk keluarga miskin yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem;
 - 2) Kehilangan mata pencaharian;
 - 3) Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis;
 - 4) Keluarga miskin penerima jaring pengamanan sosial dari APBN yang terhenti;
 - 5) Keluarga miskin yang terdampak pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan belum menerima bantuan; atau
 - 6) Rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia.
- Besaran BLT- Desa adalah Rp300.000,- setiap bulan selama satu tahun untuk setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pembayaran BLT Desa dilaksanakan mulai bulan Januari dan dapat dibayarkan paling banyak untuk 3 (tiga) bulan secara sekaligus.

2. Bantuan Padat Karya Tunai Desa (PKTD)

Padat Karya Tunai Desa adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa, khususnya yang miskin dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pekerja pada PKTD diprioritaskan bagi penganggur, setengah penganggur, perempuan kepala keluarga, anggota keluarga miskin, serta anggota masyarakat marginal lainnya. Besaran anggaran upah kerja paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total biaya per kegiatan yang dilakukan menggunakan pola Padat Karya Tunai Desa. Pembayaran upah kerja diberikan setiap hari. Pelaksanaan kegiatan Padat Karya Tunai Desa dikelola dengan menerapkan protokol Kesehatan.

Jenis kegiatan Padat Karya Tunai Desa meliputi antara lain (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023):

- a. Pertanian dan perkebunan untuk ketahanan pangan
 - a) pemanfaatan lahan kosong milik Desa untuk tanaman pangan dan perkebunan;
 - b) pemanfaatan lahan kosong milik warga untuk penanaman sayuran dan lain-lain; dan
 - c) penanaman tumpang sari tanaman pokok dilahan perkebunan.
- b. Wisata desa
 - a) kebersihan tempat wisata yang dikelola badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama;
 - b) kebersihan tempat kuliner yang dikelola badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama; dan
 - c) membuka partisipasi warga untuk berusaha di lokasi wisata.
- c. Perdagangan logistik pangan
 - a) pemeliharaan bangunan pasar;
 - b) badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama berperan sebagai aggregator untuk membeli komoditas Desa untuk dijual kembali di pasar yang lebih luas;
 - c) badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama memberikan talangan kepada petani dan pengusaha kecil untuk melakukan produksi; dan
 - d) tambahan penyertaan modal badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama kepada produksi yang menguntungkan di Desa.
- d. Perikanan
 - a) pemasangan atau perawatan karamba bersama;
 - b) bagi hasil budidaya ikan air tawar melalui badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama; dan

- c) membersihkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan tempat penjualan ikan lainnya yang dikelola badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama.
- e. Peternakan
 - a) membersihkan kandang ternak milik badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama;
 - b) penggemukan ternak bersama dengan sistem bagi hasil yang dikelola badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama; dan
 - c) kerja sama badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama dan peternak dalam pemanfaatan kotoran ternak untuk pupuk organik.
- f. Industri pengolahan dan pergudangan untuk pangan
 - a) perawatan gudang milik badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama;
 - b) perawatan alat penggilingan padi milik badan usaha milik Desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama; dan
 - c) penyewaan gudang secara murah yang sebagian dibayar melalui dana Desa.

3. Bantuan Pangan Pemerintah (Beras Badan Pangan Nasional/ Bapanas)

Bantuan pangan merupakan bantuan yang diberikan kepada masyarakat rawan pangan dan gizi sebagai salah satu bentuk intervensi dalam pengendalian kerawanan pangan. Pelaksanaan pemberian bantuan pangan diatur dalam Perbadan Pangan Nasional Nomor 14 Tahun 2023 tentang Bantuan Pangan Pemerintah.

Sumber bantuan pangan Bapanas adalah cadangan pangan pemerintah berupa beras, telur, ayam maupun daging dan lain-lain. Sesuai arahan Presiden tanggal 2 Maret 2023, cadangan pangan disalurkan berupa Bantuan Beras untuk tahun 2023. Penyaluran bantuan pangan berupa beras ke masyarakat dilaksanakan oleh Bulog.

Bantuan berupa beras diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 10 Kilogram setiap keluarga untuk jangka waktu selama 3 bulan, yakni:

- 1) Maret, April, dan Juni 2023 sudah disalurkan kepada 10 juta penerima PKH dan 8,8 juta penerima Program Sembako.

- 2) Oktober, November, dan Desember 2023 kepada 21,35 juta KPM penerima termasuk diantaranya adalah KPM PKH dan Program Sembako

Penyaluran dilakukan oleh Bulog ke titik-titik yang telah disepakati bersama dengan pemerintah daerah, kecamatan dan kelurahan. Sebagian besar titik salur ada di titik kelurahan.

4. Program Bantuan Sertifikasi Tanah

Penataan aset adalah penataan kembali penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah untuk menciptakan keadilan dalam penguasaan dan pemilikan tanah. Penataan aset utamanya dalam konteks Sertifikasi Hak Atas Tanah (SHAT) mencakup,

- 1) Sertifikasi lahan tempat tinggal
- 2) Sertifikasi lahan usaha
- 3) Sertifikasi lahan fasilitas umum dan/atau fasilitas sosial

Penataan aset dilakukan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR-BPN) dengan pihak pelaksana di lapangan yang terlibat seperti,

- 1) Kantor wilayah Badan Pertanahan Nasional (Kanwil BPN): instansi vertikal BPN di provinsi

- 2) Kantor Pertanahan: instansi vertikal BPN di kabupaten/kota

Penataan aset merujuk Perpres 62/2023 terkait Percepatan Pelaksanaan Reforma Agraria meliputi:

- 1) Redistribusi Tanah

Penerbitan sertifikasi hak atas tanah (SHAT) untuk individu dan/atau kelompok Masyarakat terdiri atas:

- a) Hak milik atas tanah untuk permukiman dan lahan garapan (individu)
- b) Hak guna usaha (individu)
- c) Hak kepemilikan bersama (kelompok masyarakat)
- d) Hak atas tanah berjangka waktu (individu/kelompok)

- 2) Legalisasi Aset Tanah, terdiri atas

- a) Sertifikasi tanah yang dimiliki masyarakat
- b) Sertifikasi hak atas tanah transmigrasi
- c) Penatausahaan tanah ulayat kesatuan masyarakat hukum adat dan tanah komunal

Pada tataran implementasi, terdapat setidaknya empat tipe pemberian sertifikasi tanah yang diketahui oleh warga, antara lain:

- 1) Sertifikasi rutin
 - a) Pengajuan sertifikasi yang diajukan oleh individu ke kantor tanah, bersifat *bottom up* dari individu mengajukan ke kantor tanah.
 - b) Biaya-biaya pengurusan sertifikasi ditanggung oleh individu yang mengajukan.
- 2) Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL)
 - a) Dikoordinasikan oleh kantor wilayah dan kantor tanah untuk mendata dan memproses tanah-tanah masyarakat yang perlu diberikan sertifikasi.
 - b) Bersifat *top down*.
 - c) Biaya-biaya pengurusan ditanggung oleh pemerintah.
- 3) Redistribusi tanah
 - a) Pemberian sertifikasi tanah yang umumnya ditujukan kepada petani miskin.
 - b) Objek pelepasan Kawasan hutan untuk perkebunan.
 - c) Objek non-kawasan hutan.

Penjelasan:

1. Meskipun rumah tangga tidak memenuhi kriteria untuk menerima bantuan/program pada P.2209, jika kenyataannya rumah tangga menerima bantuan tersebut, tuliskan sesuai kondisi lapangan dan berikan catatan pada Blok Catatan XXIV.
2. Satu rumah tangga dapat terdiri atas beberapa keluarga. Masing-masing keluarga dapat memperoleh bantuan tersendiri. Berikan penjelasan pada Blok Catatan XXIV jika hal tersebut terjadi.

(12) P.2210. A. Apakah Ada Anggota Rumah Tangga yang Memiliki Usaha Mikro atau Kecil?

Usaha mikro atau kecil bisa pada sektor apapun, tidak terbatas pada sektor industri atau perdagangan. Kriteria modal usaha usaha mikro dan usaha kecil adalah sebagai berikut (Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah):

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria hasil penjualan tahunan usaha mikro dan usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah).

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika terdapat anggota rumah tangga yang memiliki usaha mikro atau kecil. Jika Ya, maka tuliskan nomor urut ART yang yang memiliki usaha mikro pada kotak yang disediakan.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak terdapat anggota rumah tangga yang memiliki usaha mikro atau kecil.

(13) Contoh P.2201 s.d. P2210.A

Susan :Dalam setahun terakhir, apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki atau menerima jaminan sosial? seperti jaminan pensiun, jaminan hari tua, asuransi kecelakaan kerja, jaminan/asuransi kematian, jaminan kehilangan pekerjaan, atau pesangon PHK?

Sucipto :Saya ikut BPJS Ketenagakerjaan Mba, saya ikut jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kehilangan pekerjaan

Susan :Selain itu, Pak? Mungkin ada anggota rumah tangga lainnya yang memiliki atau menerima jaminan sosial?

Sucipto :Tidak ada, Mba.

Susan :Atau mungkin terdapat anggota rumah tangga yang menerima jaminan sosial karena menjadi ahli waris dari peserta jaminan sosial yang telah meninggal Pak? Misalnya menerima pensiunan orang tua yang meninggal..

Sucipto :Tidak ada Mba..

Susan :Apakah rumah tangga ini menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)?

Sucipto :Iya ada, kami punya KKS, Mba.

Susan :Bolehkah saya melihat kartunya, Pak?

Sucipto :Sebentar yaa.. Mba saya ambilkan..

Susan :Dalam setahun terakhir apakah rumah tangga Bapak pernah menjadi penerima Program Keluarga Harapan?

Sucipto :Iya, Mba.

- Susan :Apakah saat ini rumah tangga Bapak masih tercatat/menjadi penerima PKH?
- Sucipto :Iya masih Mba.
- Susan :Di mana rumah tangga Bapak menerima bantuan PKH?
- Sucipto :Biasanya istri saya ambil di ATM Mba.
- Susan :Dalam setahun terakhir, untuk apa saja bantuan PKH dipergunakan?
- Sucipto :Dipergunakan saat istri saya mengandung Naldo dan untuk sekolah Mba..
- Susan :Dalam setahun terakhir apakah terdapat anggota rumah tangga lansia yang menerima bantuan sosial dari program Atensi Lansia?
- Sucipto :Tidak ada Mba..
- Susan :Apakah rumah tangga bapak pernah menjadi penerima Program BPNT/Program Sembako yang disalurkan melalui bank atau PT Pos?
- Sucipto :Iya Mba kami dapat Mba..
- Susan :Sekarang saya ingin menanyakan informasi dalam empat bulan terakhir pak, Oktober 2023 hingga Januari 2024 mengenai pembelian/penggunaan Bahan Program Sembako tersebut. Saya akan tanyakan satu persatu setiap bulannya. Bulan Januari 2024, apakah rumah tangga menerima Program BPNT/Program Sembako?
- Sucipto :Iya dapat Mba.
- Susan :Apakah mengetahui berapa nilai bantuan yang diterima?
- Sucipto :Kalau tidak salah Rp400.000,- Mba.
- Susan :Untuk penerimaan berapa bulan Pak?
- Sucipto :Rapelan bulan Januari dan Februari Mba..
- Susan : Di mana rumah tangga Bapak menerima Bantuan Program Sembako?
- Sucipto :Sama seperti PKH Mba, istri saya ambil di ATM
- Susan :Bantuan Program Sembako yang diterima dipergunakan untuk apa saja Pak?
- Sucipto :Kebetulan habis terima bantuan kemarin itu, genteng rumah ada yang bocor Mba, lumayan bisa dipakai memperbaiki

Susan :Kalau bulan Desember 2023, apakah Bapak menerima Program BPNT/ Program Sembako?

Sucipto :Iya dapat juga Mba.

Susan :Apakah Bapak mengetahui berapa nilai bantuan yang diterima?

Sucipto :Sama Mba dapatnya Rp400.000,-.

Susan :Untuk penerimaan berapa bulan Pak?

Sucipto :Untuk dua bulan Mba.. November dan Desember..

Susan :Diterimanya di bulan apa Pak?

Sucipto :Di Bulan Desember Mba..

Susan :Di mana rumah tangga Bapak menerima Program BPNT/ Program Sembako tersebut?

Sucipto :Lewat ATM juga Mba..

Susan :Waktu itu Program BPNT/ Program Sembako yang diterima dipergunakan untuk apa saja Pak ?

Sucipto :Dipakai istri saya untuk belanja kebutuhan sehari-hari Mba..

Susan :Belanja makanan atau barang-barang selain makanan Pak?

Sucipto :Kebutuhan dapur dan kebutuhan rumah pokoknya Mba, beras, ayam, sabun, minyak.

Susan :Kalau bulan Oktober 2023, apakah Bapak menerima Program BPNT/ Program Sembako?

Sucipto :Dapat Mba, tapi cairnya pas Bulan September, dirapel.

Susan :Dalam setahun terakhir, apakah terdapat anggota rumah tangga yang menerima bantuan/program dari pemerintah berupa Bantuan Langsung Tunai Desa/BLT Desa?

Sucipto :Dapat Mba.

Susan :Kalau Bantuan Padat Karya Tunai Desa/PKTD apakah memperoleh Pak, dalam setahun terakhir ini?

Sucipto :Tidak Mba..

Susan :Kalau bantuan beras yang dari Badan Pangan Nasional/Bapanas dapat tidak Pak dalam setahun terakhir?

Sucipto :Tidak Mba..

Susan :Kalau Program Bantuan Sertifikasi Tanah, apakah dalam setahun terakhir ada anggota rumah tangga yang menerima?

Sucipto :Tidak juga Mbak...

Susan :Apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki usaha mikro atau kecil? Usaha mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1 Miliar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan maksimal 2 Miliar, sedangkan usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1 Miliar sampai Rp5 Miliar dan tidak termasuk tanah danbangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 Miliar sampai Rp15 Miliar.

Sucipto :Ada Mba, Istri saya mungkin masuknya ke yang mikro itu Mba..

Susan :Selain itu, Pak? Mungkin ada anggota rumah tangga lainnya yang memiliki usaha mikro atau kecil Pak?

Sucipto :Tidak ada, Mba.

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL						
2201. DALAH SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG DESENTRAL ATAU NEGERIKA JAMINAN SOSIAL BERPA..... [i]						
	Ya	Tidak				
A. JAMINAN PESULAI VETERAN	<input type="radio"/> 1 → 2201.B.iA	<input type="radio"/> 5 → 2201.B	A. 1 orang			
B. JAMINAN PENJUMLAHAN	<input type="radio"/> 1 → 2201.B.iB	<input type="radio"/> 5 → 2201.C	E. 1 orang			
C. JAMINAN SAVANUS/KEDILAKUAN NEGARA	<input type="radio"/> 1 → 2201.B.iC	<input type="radio"/> 5 → 2201.D	C. 1 orang			
D. JAMINAN ASURANSI KESELAMATAN	<input type="radio"/> 1 → 2201.B.iD	<input type="radio"/> 5 → 2201.E	U. 1 orang			
E. JAMINAN KEHILAKUAN PEMERINTAH (NP)	<input type="radio"/> 1 → 2201.B.iE	<input type="radio"/> 5 → 2201.F	E. 1 orang			
F. PEMERINTAH PEMERINTAH HUBUNGAN KERJA (PHK)	<input type="radio"/> 1 → 2201.B.iF	<input type="radio"/> 5 → 2202	F. 1 orang			
2202. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA KARUJU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)? [i]						
	Ya, dapat menunjukkan kartu Ya, tidak dapat menunjukkan kartu Tidak	1 2 5				
2203. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERLUH MENGGANTI PEMERINTAH PROGRAM KELUARGA HARMONI (PKH)? [i]						
	Ya Tidak Tidak	1 5 8	5 → 2205			
2204. A. APakah SANTUAN RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/ KEMBALI PENERIMA PKH? [i]						
	Kantor Pos ATM Kantor Bank Agen Bank Pendamping, Keluarga Kelompok	1 2 3 4 5				
B. DILAKUKAN RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN PHPT [i]						
C. DALAM SETAHUN TERAKHIR, UNTUK APA SAMA BANTUAN PKH DIPERLUKUKAN? ADA LA/3? (Pilih jawaban berikut ketika salah satu poin diperlukan)						
	Belanja Pengangsuran dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/Mobil/Truk/air/telpon/bahan bakar, dll.) Biaya Pengobatan Biaya Perawatan Ibu Hamil Biaya Sekolah Pembayaran Hutang/Kredit Lainnya, tuliskan	1 2 3 4 5	A B C D E F G			
2205. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TEUDAP ANGGOTA RUMAH TANGGA LNSIA (60 TAHUN KE ATAS) YANG MENERIMA BANTUAN SOSIAL DAN PROGRAM ATENSI LANSIA? [i]						
	Ya Tidak	1 5	Tuliskan No. Unit ARTI lansia 6 → 2206			
2207. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERLUH MEMERINTAH PROGRAM UPTI (PROGRAM SEMBADANG DISALURKAN MELALUI BANTUAN PT POS)? [i]						
	Ya Tidak	1 5	1 → 2208			

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

(14) P.2210. B. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Terdapat Anggota Rumah Tangga yang Menerima Program Pemberdayaan Usaha dari Pemerintah Sebagai Berikut:

a. Pelatihan Teknis Produksi

Fasilitasi yang diberikan kepada individu, anggota rumah tangga, pelaku usaha terkait kemampuan melaksanakan proses produksi secara baik dan benar. Pelatihan umumnya dilakukan secara langsung dalam skema praktikum produksi, pemrosesan produk, dan/atau diversifikasi hasil produk olahan.

b. Perizinan Komersil/Sertifikasi

Proses fasilitasi yang diberikan oleh pihak terkait kepada individu, ART, pelaku usaha berupa dukungan memproses perizinan usaha komersial maupun sertifikasi terkait yang diperlukan. Beberapa jenis sertifikasi usaha yang umumnya difasilitasi antara lain i) Sertifikat Produksi Pangan-Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), sertifikasi halal, pendaftaran merek, dan izin edar BPOM (Makanan).

c. Pemasaran/Digitalisasi usaha

Pelatihan dan/atau pendampingan yang diberikan kepada individu, ART, pelaku usaha untuk pengembangan kemampuan penjualan maupun perluasan jangkauan pasar. Beberapa hal teknis terkait fasilitasi pemasaran/digitalisasi usaha antara lain pemberian materi teknik foto produk dan pemanfaatan *marketplace* untuk peningkatan pemasaran.

d. Pelaporan Keuangan

Pelatihan dan/atau pendampingan yang diberikan kepada individu, ART, pelaku usaha terkait edukasi keilmuan pencatatan keuangan usaha. Beberapa hal yang umumnya dilatih terkait skema pencatatan harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya serta jumlah harga perolehan dari penyerahan barang atau jasa. Pelatihan saat ini juga banyak memberikan materi pencatatan keuangan melalui aplikasi digital.

e. Fasilitas Permodalan

Memfasilitasi individu, ART, pelaku usaha memahami akses terhadap pembiayaan. Edukasi yang disampaikan umumnya terkait sumber-sumber pembiayaan yang dapat diakses oleh pelaku usaha, termasuk syarat-syarat yang diperlukan untuk mengakses pembiayaan.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika terdapat anggota rumah tangga yang menerima program pemberdayaan usaha dari pemerintah yang disebutkan.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak terdapat anggota rumah tangga yang menerima program pemberdayaan usaha dari pemerintah yang disebutkan.

(15) P.2211.A. Apakah Rumah Tangga Anda Menerima Bantuan Sosial dari Pemerintah Daerah Berupa Bantuan Rutin?

Bantuan sosial dari pemerintah daerah adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Pemerintah Daerah yang dimaksud adalah Gubernur, Bupati dan Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah (menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 2016).

Yang diklasifikasikan sebagai bantuan dari Pemda adalah **semua bantuan (tunai atau non-tunai, rutin atau non rutin)** yang dibiayai dengan dana pemda baik dari APBD ataupun Otonomi khusus (Otsus).

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika rumah tangga menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah berupa bantuan rutin.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah berupa bantuan rutin.

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir:

P.2211.A.i. Bantuan rutin untuk pangan, isikan jumlah bantuan tunai atau nontunai yang diterima untuk anak dalam setahun terakhir. Contoh : Bantuan bahan pangan ikan dan Antar Nasi Tumis di Kab. Pohuwatu.

P.2211.A.ii. Bantuan rutin untuk anak, isikan jumlah bantuan tunai atau nontunai yang diterima untuk anak dalam setahun terakhir. Contoh : Kartu Jakarta Pintar (KJP) untuk usia sekolah dan Kartu Anak Jakarta untuk usia 0-6 tahun di DKI Jakarta, Gerakan Bersama Jaga Keluarga Kita (Berjarak) untuk Balita di Kota Denpasar.

P.2211.A.iii. Bantuan rutin untuk lansia, isikan jumlah bantuan tunai atau nontunai yang diterima untuk lansia dalam setahun terakhir.

Contoh : Kartu Lansia Jakarta (KLJ) di DKI Jakarta, Gerakan Bersama Jaga Keluarga Kita (Berjarak) untuk Lansia di Kota Denpasar, Bali.

P.2211.A.iv. Bantuan rutin untuk penyandang disabilitas, isikan jumlah bantuan tunai atau nontunai yang diterima untuk penyandang disabilitas dalam setahun terakhir.

Contoh : Kartu Penyandang Disabilitas Jakarta (KPDJ) di DKI Jakarta.

P.2211.A.v. Bantuan rutin lainnya, isikan jumlah bantuan tunai atau nontunai lainnya yang diterima dalam setahun terakhir.

(16) P.2211.B. Apakah Rumah Tangga Anda Menerima Bantuan Sosial dari Pemerintah Daerah Berupa Bantuan Tidak Rutin?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika rumah tangga menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah berupa bantuan tidak rutin.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah berupa bantuan tidak rutin.

Contoh P.2210.B s.d. P.2211

Susan :Dalam setahun terakhir apakah terdapat anggota rumah tangga yang menerima Program Pemberdayaan Usaha dari Pemerintah?

Sucipto :Maksudnya yang seperti apa itu Mba?

Susan :Pelatihan Teknis Produksi, Perizinan Komersil/Stratifikasi, Pemasaran/Digitalisasi Usaha, Pelaporan Keuangan, Fasilitas Permodalan?

Sucipto :Oohh... Istri saya pernah ikut pelatihan di kantor desa, biar bisa jualan online gitu, itu maksudnya Mba?

Susan :iya Pak, pelatihan pemasaran berarti itu. Selain itu, Pak? Mungkin ada anggota rumah tangga lainnya yang menerima Program Pemberdayaan Usaha Pak?

Sucipto :Tidak ada, Mba.

Susan :Dalam setahun terakhir, apakah rumah tangga Anda menerima bantuan/bantuan sosial/subsidi dari pemerintah daerah berupa bantuan rutin?

Sucipto :Tidak Mba..

Susan :Dalam setahun terakhir, apakah rumah tangga Anda menerima bantuan/bantuan sosial/subsidi dari pemerintah daerah berupa bantuan tidak rutin?

Sucipto :Tidak juga Mba..

BLOK XXII. KETERANGAN PELINDUNGAN SOSIAL						
B. DALAM SETAHAN TERAKHIR, APakah TIDAK ADA YANG ANGGOTA TUA MUDA TANPA YANG MEMERlUKAN PROGRAM PBB DILAKUKANUSAHAI DAN BERENTRITAH UNTUK BERNUK?						Va
(i) PEMERINTAH TIDAK MEMERlUKAN PROGRAM PBB DILAKUKANUSAHAI DAN BERENTRITAH UNTUK BERNUK						5
(ii) PEMERINTAH MEMERlUKAN PROGRAM PBB DILAKUKANUSAHAI DAN BERENTRITAH UNTUK BERNUK						5
(iii) PEMERINTAH DILAKUKANUSAHAI DAN BERENTRITAH UNTUK BERNUK						0
(iv) PEMERINTAH KELALI						5
(v) PEMERINTAH TIDAK MEMERlUKAN PROGRAM PBB DILAKUKANUSAHAI DAN BERENTRITAH UNTUK BERNUK						1
Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir						
(i) BANTUAN RUMAH UNTUK PENDIDIKAN						Rp. -----
(ii) BANTUAN RUMAH UNTUK KURSUS						Rp. -----
(iii) BANTUAN RUMAH UNTUK KURSUS						Rp. -----
(iv) BANTUAN RUMAH UNTUK PENYALING DIBAGIATAS						Rp. -----
(v) BANTUAN RUMAH UNTUK DINERIN						Rp. -----
Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir						
1 → 2211.A. I ad v						Rp. -----
Tidak 5 → 2211.B						Rp. -----
B. DALAM SETAHAN TERAKHIR, APakah TIDAK ADA YANG ANGGOTA TUA MUDA TANPA YANG MEMERlUKAN PROGRAM PBB DILAKUKANUSAHAI DAN BERENTRITAH UNTUK BERNUK?						
Ya 1 → 2211.B. I						Rp. -----
Tidak 5 → Blok XXII						Rp. -----

V. Blok XXIII. Keterangan Migrasi Keluar Internasional

Blok ini bertujuan untuk mencatat keterangan tentang migrasi keluar internasional sejak 1 Februari 2019 sampai saat dilaksanakannya pendataan.

Penduduk dikatakan menjadi migran internasional jika orang tersebut sudah tinggal atau menetap di luar negeri lebih dari 1 tahun, atau tinggal kurang dari 1 tahun tetapi bermaksud menetap.

Informasi yang dicatat dalam blok ini adalah nama dan keterangan perpindahan dari mantan ART yang sebelum tinggal di luar negeri merupakan anggota rumah tangga responden.

(1) P.2301. Apakah Terdapat Mantan ART/Orang yang Sebelumnya Merupakan Anggota Rumah Tangga, yang Saat Ini Sedang Tinggal di Luar Negeri, Berangkat dalam Rentang Sejak 1 Februari 2019 sampai dengan Sekarang?

Mantan ART yang dicatat dalam blok ini adalah mereka yang tinggal untuk jangka panjang seperti bekerja dan sekolah. Sementara itu, ART yang hanya berpergian sementara ke luar negeri seperti untuk keperluan rekreasi, dinas, berobat, dan ibadah, tidak dicatat dalam blok ini.

Penjelasan:

- a. Mantan ART yang sekarang tinggal di luar negeri walaupun baru beberapa hari saja, tetapi bermaksud menetap di tempat tujuan dicatat pada blok ini.
- b. Mantan ART yang berangkat ke luar negeri sebelum 1 Februari 2019 dan sempat pulang setelah Februari 2019 untuk keperluan liburan/cuti, kemudian berangkat kembali ke luar negeri tidak dicatat pada blok ini.
- c. Mantan ART yang merupakan calon pekerja migran, yang masih berada di penampungan dan belum diberangkatkan ke luar negeri, dianggap belum pernah ke luar negeri.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika terdapat mantan ART yang saat ini tinggal diluar negeri sejak 1 Februari 2019.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak terdapat mantan ART yang saat ini tinggal diluar negeri sejak 1 Februari 2019.

(2) P.2303. Sebutkan Nama Mantan ART yang Tinggal di Luar Negeri yang Berangkat Sejak 1 Februari 2019 Sampai dengan Sekarang.

Jika terdapat lebih dari satu orang mantan ART yang berangkat sejak 1 Februari 2019, isikan terlebih dahulu nama dan jenis kelamin mantan ART. Selanjutnya, lengkapi informasi lainnya terkait mantan ART yang pertama kemudian lanjutkan untuk mantan ART berikutnya.

Jika terdapat lebih dari lima mantan ART yang berangkat ke luar negeri sejak 1 Maret 2019, lanjutkan pengisian dengan menggunakan kuesioner baru. Tuliskan “Bersambung” pada bagian atas kuesioner, dan “Sambungan” pada bagian atas kuesioner baru.

(3) P.2304. Apakah (*nama*) Laki-laki atau Perempuan?

Tuliskan kode jenis kelamin masing-masing mantan ART. Jangan menebak jenis kelamin mantan ART berdasarkan namanya.

(4) P.2305. Di Manakah Negara Tempat Tinggal (*nama*)?

Tuliskan nama negara tempat tinggal. Kode negara diisi oleh Petugas Pemeriksa Lapangan (PML). Kode negara dapat dilihat pada lampiran Buku 3 Pedoman Pengawas.

Penjelasan:

- a. Jika (*nama*) pernah tinggal di beberapa negara tanpa pulang/tinggal di Indonesia, maka negara tempat tinggal yang dicatat adalah tempat tinggal pertama setelah meninggalkan Indonesia.
- b. Jika (*nama*) pernah tinggal di beberapa negara, namun sempat pulang ke Indonesia dengan jeda tinggal 1 tahun atau lebih. Kemudian dia berangkat dan tinggal lagi ke negara lain, maka yang dicatat adalah negara keberangkatan yang terakhir.

(5) P.2306. Tahun Berapa (*nama*) Berangkat ke Negara Tersebut?

Tanyakan pada responden, pada tahun berapakah (*nama*) berangkat ke negara yang dicatat pada pertanyaan 2305.

(6) P.2307. Berapakah Umur (*nama*) Saat Berangkat?

Tanyakan pada responden, pada umur berapakah (*nama*) berangkat ke negara tersebut.

(7) P.2308. Apa Pendidikan Tertinggi yang (*nama*) Tamatkan Saat Berangkat?

Penjelasan kode jawaban sama dengan penjelasan pada P.614.

(8) P.2309. Apakah Alasan Utama (*nama*) Berangkat ke Negara Tersebut?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Pekerjaan.** Jika mantan ART pindah karena pekerjaan, misalnya pindah tugas, ganti pekerjaan, mendapat pekerjaan di luar negeri.
- b. **Kode 2: Pendidikan.** Jika mantan ART pindah karena melanjutkan pendidikan, termasuk karena menjalani tugas belajar.
- c. **Kode 3: Ikut suami/istri/orangtua/anak.** Jika mantan ART pindah karena ikut suami/istri/ orangtua/anak tanpa memerhatikan alasan pindah dari orang yang diikutinya.
- d. **Kode 4: Ikut saudara kandung/famili lain.** Jika mantan ART pindah karena ikut saudara kandung/famili lain tanpa memerhatikan alasan pindah dari orang yang diikutinya.
- e. **Kode 5: Keamanan/politik.** Jika mantan ART pindah karena faktor kemanan/politik, misalnya karena kerusuhan atau menjadi pengungsi.
- f. **Kode 6: Bencana/kerusakan lingkungan.** Jika mantan ART pindah karena kejadian bencana di tempat tinggal yang lama, atau karena rusaknya lingkungan tempat tinggal yang lama sehingga tidak layak lagi untuk dijadikan tempat tinggal. Kerusakan lingkungan bisa disebabkan oleh ulah manusia maupun bencana.
- g. **Kode 7: Lainnya.** Jika mantan ART pindah karena alasan selain Kode 1-6 dan tuliskan alasannya pada kotak yang tersedia.

Contoh P.2301 s.d. P2309

Susan :Apakah terdapat mantan ART/orang yang sebelumnya merupakan ART, yang saat ini sedang tinggal di luar negeri, yang berangkat dalam rentang 1 Februari 2019 sampai dengan sekarang?

Sucipto :Ohh.. ada Mba..

Susan :Sebutkan nama mantan ART yang tinggal di luar negeri yang berangkat sejak 1 Februari 2019 sampai dengan sekarang?

Sucipto :Adik saya Mba, Suripto.

Susan :Apakah Suripto laki-laki Pak?

Sucipto :Iya mba.. dia adik laki-laki saya.

Susan :Selain Pak Suripto, apakah ada lagi?

Sucipto :Tidak ada Mba..

- Susan :Dimanakah negara tempat tinggal Pak Suripto sekarang?
Sucipto :Di Jepang Mba..
- Susan :Tahun berapa Pak Suripto berangkat ke Jepang?
Sucipto :Sekitar tahun 2020 Mba..
Susan :Berapakah umur Pak Suripto saat berangkat?
Sucipto :*Hmm..* kalau tidak salah umur 26 tahun Mba..
Susan :Pendidikan tertinggi apa yang Pak Suripto tamatkan saat berangkat?
Sucipto :Saat itu dia lulusan S1 Mba..
Susan :Apakah alasan Pak Suripto pindah ke Jepang?
Sucipto :Untuk bekerja Mba..

W. Blok XXIV. Catatan

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang perlu untuk disampaikan terkait pencacahan. Setelah wawancara selesai, catat waktu selesainya wawancara (dalam jam dan menit).

Tuliskan waktu selesai wawancara dan koordinat lokasi rumah tangga.

BLOK XXIII. KETERANGAN MIGRASI KELUAR INTERNASIONAL

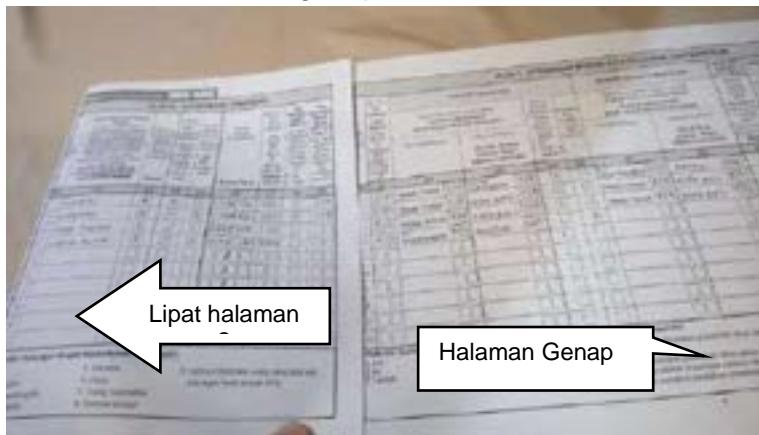
No. Lidif Wartan ART	SEJUMLAH WARTAN ART YANG TINGGAL DI LUAR NEGARA YANG BERAKIBAT BIAK 1 FEBRUARI 2018 HAMPIR DEWASA SERTA RATA?	APLIKASI (SIMPAN) LAHAN AKTUAL PERENOVASI	DILAKUKAN DI TEMPAT TINGGAL (namab) TERAKHIR	Tuliskan nama negara (Kode pada halaman terakhir VSIM24.K)	TAHUN BERPAP TEMPAT TINGGAL (namab) TERAKHIR	TAHUN BERPAP (namab) BERAWALAT TERAKHIR?	BERAPABER UMUR (namab) BERAWALAT TERAKHIR? (Tahun)	APAPUN BERPAP YANG (namab) BERAWALAT? (Kode pada halaman terakhir VSIM24.K)
2902	2303	2304	2305	2306	2307	2308	2309	
1	SURIPTO	1	JUPANG	4 3 9 2	2 0 2 0	2 6	2 1	1
2.				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

X. Petunjuk dan Tata Cara Pengisian Kuesioner VSEN24.K

Dalam pengisian Kuesioner VSEN24.K, perlu diperhatikan aturan pengisian sebagai berikut:

- 1) Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
- 2) Tulis semua isian dengan pensil hitam sejelas-jelasnya, dengan menggunakan huruf kapital, agar mudah dibaca dan pada tempat yang telah disediakan.
- 3) Gunakan bagian-bagian kosong dari kuesioner untuk mencatat hal-hal yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah.
- 4) Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian kuesioner dan memperbaiki setiap kesalahan sebelum kuesioner diserahkan ke pengawas.
- 5) Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian.
- 6) Pertanyaan dengan huruf kapital harus di bacakan.
- 7) Pertanyaan dalam format *roster* (tabel daftar rumah tangga) dalam satu halaman diselesaikan sampai selesai sebelum masuk ke *roster* berikutnya.
- 8) Blok I tentang pengenalan tempat P.101 s.d. P.111 (kecuali Koordinat Lokasi Rumah Tangga) diisi sebelum petugas ke lapangan.
- 9) Untuk mengurangi waktu wawancara dan memudahkan pencacah di lapangan, dilakukan penataan nama seluruh ART dan karakteristik demografi dalam bentuk ‘lidah’ kertas yang posisinya dapat disesuaikan dengan blok pertanyaan individu sehingga petugas tidak perlu lagi menuliskan ulang nama seluruh ART di setiap blok pertanyaan.Tata cara penggunaan ‘lidah’ kertas pada kuesioner VSEN24.K:
 - a. Lipat bagian kertas yang ada tanda “garis putus-putus dan tulisan lipat disini” pada Blok IV halaman 2 untuk panduan mengisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap (lihat Gambar 1). Kuesionernya dilipat agar memudahkan petugas dalam proses wawancara.

Gambar 1. Format halaman genap



Sementara itu, untuk mengisi Blok pada halaman ganjil, ‘lidah’ kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipat (cukup dilebarkan saja). Kuesioner tidak perlu dilipat agar dapat diketahui responden yang sesuai dengan baris anggota rumah tangga (lihat Gambar 2).

Gambar 2. Format halaman ganjil



- 10) Tanda garis dua pada pertanyaan *roster* menunjukkan perbedaan tema pertanyaan pada blok.

No. Urut ART	Untuk ART berumur 5 tahun ke atas					Untuk ART berumur 5 tahun ke bawah	
	APAKAH (nama) BERSEKOLAH? Termasuk mengikuti program paket A/B/C (Kode)	APAKAH (nama) BERSEKOLAH DI SEKOLAH NEGERI ATAU SWASTA?	APA JENJANG PENDIDIKAN TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DILAKUKI (nama)? (Kode)	APA TINGKAT/ KELAS TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DILAKUKI (nama)? (Kode)	APA LAJAH STTB TERTINGGI YANG DIMILIKI (nama)? (Kode)	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPEROLEH PREDIKAT PINTAR GARIS dua 1. a. Ya b. Tidak 2.Ya, tetapi dapat ditunjukkan 5.Tidak	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPEROLEH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)? 1.Ya 5.Tidak → 819
401	610	611	612	613	614	615	616
1	3		1 5	8	1 5		
2	3		1 8	8	1 8		
3	2				5		
4							
5	2	2	1 9	1	1 3	5	5

Tema: Pendidikan

Tema: KIP dan PIP

- 11) Menuliskan nama/keterangan di tempat yang tersedia kemudian membubuhkan kode nama/keterangan yang dimaksud pada kotak yang tersedia.
- Contoh: Daftar VSEN24.K, Pertanyaan 101 dan 102

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			
101	Provinsi	JAWA BARAT	3 2
102	Kabupaten/Kota*	BEKASI	7 5

- 12) Melingkari kode jawaban, kemudian menuliskan ke kotak yang tersedia.

105	Husiluan Desa/Kelurahan	1 Perkotaan 2. Perdesaan	1
-----	-------------------------	--------------------------	---

- 13) Mengisikan jawaban responden pada tempat yang disediakan.

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI											
(Diksi oleh peng- awas)	No. urut ART	NAMA Anggota Rumah Tangga (ART) SEBUTKAN NAMA SAJA YANG SAMA TIDAK DILAKUKAN PADA WISATA DISELAMATKAN MANTAPAYA DIBELI/LAHIR SATU DULUR BULAN/LAHIR KEPADA RUMAH TANGGA, PASANGKHANA, ANAK YANG SUDAH MEMERINTAH, ANAK YANG SUDAH MENGAWALI, WITANNU, GUGU GRAND TUAN MERTUA, PENGETAHUAN/PERILAKUAN DILAMAYA,	ANAK/KH SISTEM/STATUS (Jenis)	ANAK/KH DEGAN KAPAN IPROKA?	ANAK/KH BURAH IPROKA?	KAPAT (Jenis) DELAHRKAN?	BERP KAN UMUR JURU UMUR ZONA dik RUMAH (namu)	Jika berstatus kawin (404= 2) ANAK RUMAH BAGIAN THOGAL CIRUMAH TAVODA NIT	Jika berstatus pernah kawin (404= 2 atau 4) PAAK UMUR TERPAA (namu) MELANG SUNGAI HIN KAWAN PERTAMA?	No urut ART pada Kesi- seran Knr 2023	
400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	
<input type="checkbox"/> 1	1	SUCIPTO	<input checked="" type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 1	12/12/1980	4 3	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2 7	C1	
<input type="checkbox"/> 2	2	MARYATI	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 2	<input checked="" type="checkbox"/> 2	01/10/1980	4 2	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2 6	C2	

- 14) Membiarkan jawaban tidak terisi apabila suatu pertanyaan tidak perlu diisi karena aturan, misalnya harus dilewati.

Contoh: Daftar VSEN24.K, Pertanyaan 1208. Karena 1207 = 5 maka lanjut ke pertanyaan 1209, tanpa harus menanyakan pertanyaan 1208.

Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas			
SELAMA SEBELUM TERAKHIR, ANAK/KH (IPROKA) MENGAKU MENGETAHUI HOND/ELEKTRIK	SELAMA SEBELUM TERAKHIR, ANAK/KH (IPROKA) MENGAKU TERAKHIR?	SELAMA SEBELUM TERAKHIR, MENGAKU TERAKHIR KEDUA TENAIKAN RATA-RATA PER MIN-MAX YANG (ANAK/KH) HAP?	ANAK/KH (IPROKA) SEBELUM SEBELUM TERAKHIR (IPROKA) PERLU MENDAKA DILAMAYA
1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 3. Tidak 4. Tidak tahu	1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 3. Tidak 4. Tidak tahu	1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 3. Tidak 4. Tidak tahu	1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 3. Tidak 4. Tidak tahu
1206	1207	1208	1209
<input type="checkbox"/> 5	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 0 1 6	<input type="checkbox"/> 2
<input type="checkbox"/> 5	<input type="checkbox"/> 5		<input type="checkbox"/> 5
<input type="checkbox"/> 5	<input type="checkbox"/> 5		<input type="checkbox"/> 5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> 5	<input type="checkbox"/> 5		<input type="checkbox"/> 5



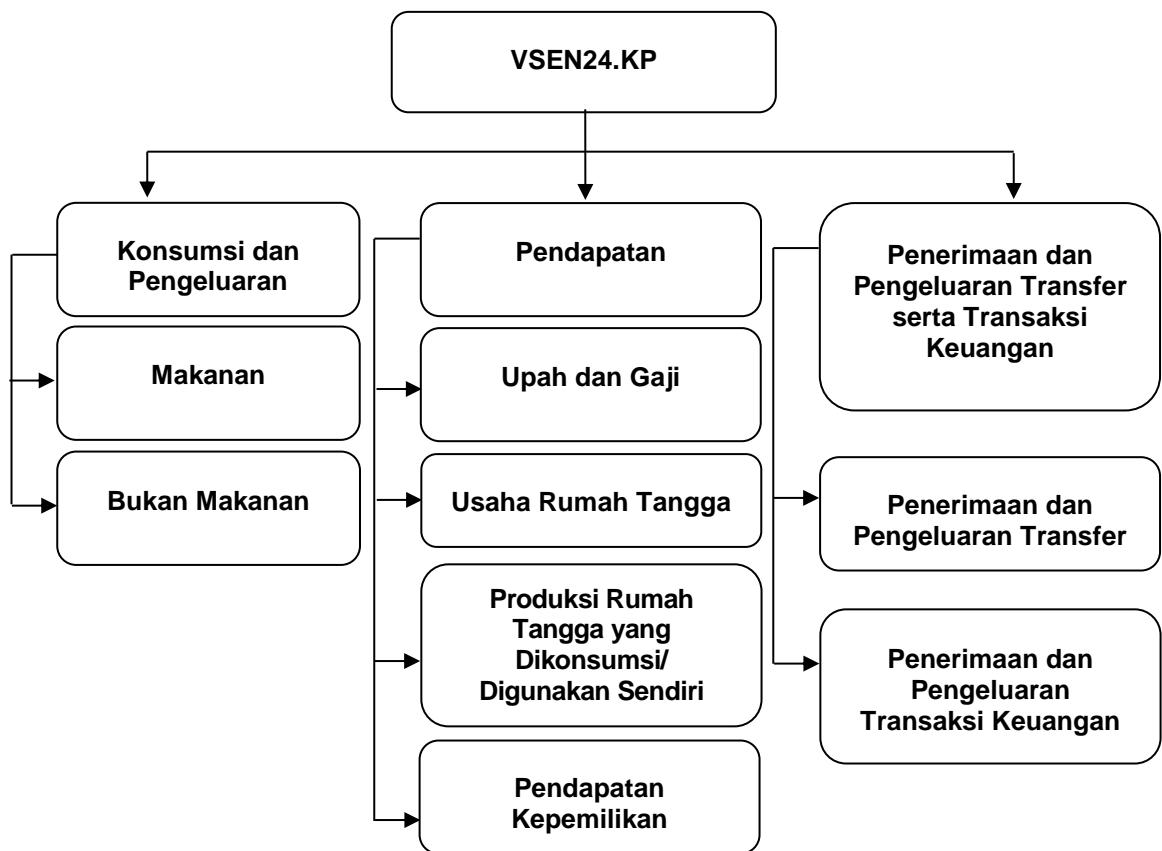
- 15) Jika pemberi informasi terlihat tidak memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab pertanyaan secara *spontan*, maka petugas boleh melakukan *probing* tanpa menghilangkan maksud dan tujuan rincian pertanyaan.

BAB III

KUESIONER KONSUMSI DAN PENGELOUARAN (VSEN24.KP)

A. Hal-hal yang Dikumpulkan pada Daftar VSEN24.KP

Struktur kuesioner modul konsumsi dan pengeluaran (VSEN24.KP) secara umum dijelaskan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Struktur Daftar VSEN24.KP

Indikator-indikator yang dihasilkan melalui pengumpulan data modul konsumsi dan pengeluaran Susenas Maret 2024 antara lain:

- 1) Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut daerah tempat tinggal;
- 2) Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok barang;
- 3) Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari menurut daerah tempat tinggal;
- 4) Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari bahan makanan dan makanan jadi;

- 5) Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari;
- 6) Proporsi penduduk di bawah garis kemiskinan;
- 7) Rasio gini.

B. Struktur Daftar VSEN24.KP

Daftar VSEN24.KP terdiri atas 8 (delapan) blok, yaitu:

- (1) **Blok I: Keterangan Tempat**, berisi nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor kode sampel, nomor urut bangunan tempat tinggal, nomor urut sampel rumah tangga, nama kepala rumah tangga, dan alamat.
- (2) **Blok II: Keterangan Pencacahan**, berisi nama dan kode/NIP, jabatan pencacah dan pengawas, tanggal pencacahan dan pengawasan, tanda tangan pencacah dan pengawas, serta hasil pencacahan rumah tangga.
- (3) **Blok III: Banyaknya ART, Pemberi Informasi, dan Jumlah Komoditas yang Terisi** berisi ringkasan mengenai banyaknya anggota rumah tangga, nomor urut dan nama pemberi informasi; jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi; dan jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi.
- (4) **Blok IV:**
 - a. Blok IV.1 : Konsumsi dan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman, dan rokok seminggu terakhir.
 - b. Blok IV.2 : Pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir.
 - c. Blok IV.3.1 : Rekapitulasi pengeluaran makanan dan minuman jadi serta rokok seluruh anggota rumah tangga.
 - d. Blok IV.3.2 : Rekapitulasi pengeluaran makanan, minuman, dan rokok.
 - e. Blok IV.3.3 : Rekapitulasi pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan.
- (5) **Blok V : Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi.**
- (6) **Blok VI : Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir.**
- (7) **Blok VII :Transaksi Keuangan Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir.**
- (8) **Blok VIII : Catatan.**

C. Referensi Waktu Survei

(1) Referensi Waktu Konsumsi Makanan

Referensi waktu yang digunakan adalah **seminggu terakhir**, yaitu jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

Maret								
2	3	4	5	6	7	8	9	

Jika petugas mewawancara rumah tangga pada tanggal 9 Maret 2024, maka keterangan konsumsi makanan yang ditanyakan adalah konsumsi rumah tangga dari tanggal 2 sampai dengan 8 Maret 2024.

(2) Referensi Waktu Konsumsi Bukan Makanan

Pengeluaran sebulan terakhir adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan terakhir dan berakhir satu hari sebelum pencacahan, **bukan** pengeluaran selama setahun terakhir yang dibagi 12.

Pengeluaran setahun terakhir adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama setahun terakhir, mencakup pengeluaran sebulan terakhir. Pengeluaran setahun terakhir belum tentu dikeluarkan dalam periode sebulan terakhir.

Contoh:

Dalam setahun terakhir, rumah tangga Pak Suciyo belum membayar pajak motornya. Pengeluaran pajak motor Pak Suciyo tetap dicatat dan dianggap sebagai penerimaan dari transaksi lainnya.

(3) Referensi Waktu Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi

Setahun terakhir adalah jangka waktu setahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

D. Hasil Pencacahan Rumah Tangga

(1) Terisi lengkap

Petugas berhasil menemui rumah tangga dan melakukan wawancara dengan daftar VSEN24.KP secara **lengkap**, yaitu jika:

- a. Isian makanan dan minuman jadi terisi oleh seluruh anggota rumah tangga. Untuk bayi/balita/anggota rumah tangga yang tidak mengonsumsi makanan dan minuman jadi dalam seminggu terakhir, petugas tetap harus menyalin nama dan nomor urut anggota rumah tangga pada kotak yang telah disediakan.

- Pengisian banyaknya dan nilai untuk komoditas makanan dan minuman jadinya diberi tanda coret “Z”.
- b. Blok V terisi ketika ada isian mengenai pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir.
 - c. Blok VI. Rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran rumah tangga selama setahun terakhir terisi.
 - d. Blok VII. Transaksi keuangan rumah tangga selama setahun terakhir terisi.

(2) Terisi tidak lengkap

Petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak dapat mewawancarai responden dengan daftar VSEN24.KP secara lengkap.

(3) Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan

Petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat diwawancara sampai akhir masa pencacahan.

(4) Responden menolak

Responden menolak untuk diwawancara.

(5) Rumah tangga pindah/bangunan tempat tinggal sudah tidak ada

Petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan tempat tinggal terpilih sampai akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, atau bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain.

E. Konsumsi dan Pengeluaran Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok Seminggu Terakhir

Pendekatan yang digunakan pada pencatatan untuk konsumsi dan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman, dan rokok menggunakan **Consumption Approach**, artinya banyaknya dan nilai bahan makanan, bahan minuman, dan rokok seminggu terakhir yang dicatatkan adalah yang benar-benar dikonsumsi anggota rumah tangga selama seminggu terakhir.

Contoh:



Dua hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) **membeli** 6 kg mangga. Sehari sebelum pencacahan:

- 3 kg telah **dikonsumsi** rumah tangga Bu Maryati
- 2 kg diberikan kepada tetangga
- Sisanya 1 kg disimpan di kulkas

Maka rumah tangga Bu Maryati dicatat telah **mengonsumsi** 3 kg mangga pada seminggu terakhir.

Adapun bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang dikonsumsi oleh rumah tangga dapat berasal dari:

(1) **Pembelian**, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari pembelian baik secara tunai, bon (utang), atau kredit (cicilan). Konsumsi yang diambil dari warung/toko milik rumah tangga yang bersangkutan dianggap sebagai pembelian.

Khusus rumah tangga yang mengonsumsi hasil **pertanian tanaman pangan (padi dan/atau palawija)** dari sawah/kebun/lahannya sendiri juga dianggap sebagai **pembelian**. Contoh tanaman palawija, diantaranya: biji-bijian (jagung, sorgum/cantel, gandum, dsb.), kacang-kacangan (kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dsb.), umbi-umbian (ubi kayu/ketela pohon, ubi jalar/ketela rambat, talas, garut, ganyong, dsb.).

(2) **Produksi sendiri/pemberian**, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari kebun, sawah, pekarangan, baik usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atau yang berasal dari pihak lain secara cuma-cuma. Contoh: mengonsumsi belimbing yang diambil dari pohon belimbing milik rumah tangga, mengonsumsi daging dari hewan yang dipelihara rumah tangga, atau mendapat kiriman makanan dari tetangga/famili.

F. Kode COICOP

Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) merupakan klasifikasi baku mengenai pengeluaran/konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mengakuisisi barang dan jasa yang dikelompokkan sesuai dengan penggunaannya. Adapun kode COICOP yang digunakan bersumber dari Klasifikasi Baku Pengeluaran/Konsumsi Rumah Tangga Indonesia 2003.

G. Satuan Standar

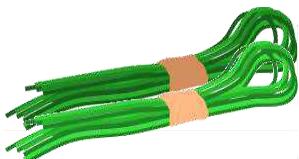
Satuan standar digunakan untuk memudahkan pengolahan data dan melakukan perbandingan antar-rumah tangga atau antardaerah. Jika satuan yang digunakan berbeda dengan satuan standar yang tercantum pada kuesioner, maka harus dilakukan konversi. Contoh konversi satuan standar yang sering digunakan:

	Kilogram (Kg)	Ons	Gram (Gr)
1 Kilogram	1	10	1000
1 Ons	0,1	1	100
1 Gram (Gr)	0,001	0,01	1

	Liter	Mililiter (ml)
1 Liter	1	1000
1 Mililiter (ml)	0,001	1

Jika terdapat satuan lokal yang tidak standar, pencacahan dapat melihat konversinya pada daftar konversi satuan komoditas yang telah tersedia.

Contoh:



Lima hari sebelum pencacahan, rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi 1 **ikat** kacang panjang. Setelah pencacah melihat daftar konversi satuan, diketahui bahwa 1 ikat kacang panjang di wilayah tersebut setara dengan 0,25 kg. Maka banyaknya kacang panjang yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo adalah $1 \times 0,25 \text{ kg} = 0,25 \text{ kg}$.

H. Banyaknya dari Jenis Komoditas yang Dikonsumsi

Isian **banyaknya** adalah jumlah konsumsi pada suatu komoditas dalam satuan standar yang dapat berasal dari pembelian (tunai/bon), produksi sendiri (baik dari usaha rumah tangga maupun bukan dari usaha rumah tangga), atau berasal dari pihak lain.

I. Nilai dari Jenis Komoditas yang Dikonsumsi

Isian **nilai** adalah nilai rupiah bilangan bulat dari banyaknya konsumsi pada suatu komoditas.

Penjelasan:

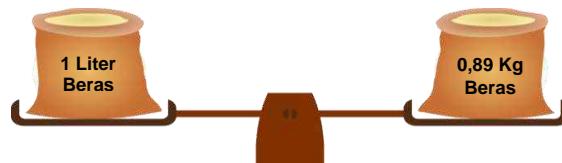
Komoditas yang berasal dari **produksi sendiri** atau dari **pemberian**, dsb., isian nilainya diperkirakan dari harga yang berlaku di pasar setempat pada saat komoditas tersebut dikonsumsi.

J. Komoditas Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok

Berikut adalah penjelasan mengenai komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok:

(1) Kelompok padi-padian

Rincian 1. Beras (beras lokal, medium, premium, dan impor), bila rumah tangga mengonsumsi beras dalam satuan liter, maka konversikan beratnya sebesar 0,89 kilogram.



Rincian 4. Jagung basah dengan kulit, bila rumah tangga mengonsumsi jagung basah tanpa kulit, maka konversikan beratnya sebesar **1,45**.

Rincian 7. Padi-padian lainnya, meliputi tepung beras, tepung jagung (maizena), sorgum/cantel, bulgur, dan beras aking (sisa nasi yang dikeringkan dan dimasak kembali), gandum, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok padi-padian:

- a. Pada seminggu terakhir, **setiap harinya** rumah tangga Pak Sucipto menghabiskan tiga liter beras untuk dikonsumsi. Lima belas liter beras yang dikonsumsi pada seminggu terakhir, merupakan beras yang dibeli dengan Program Sembako. Sementara itu, 6 liter beras yang dikonsumsi dibeli tanpa menggunakan Program Sembako. Harga beras yang dibeli adalah Rp10.000,- per liter.

Pencatatan pada Rincian 2:

1) **Banyaknya:**

Konversikan satuan beras, dari liter ke kilogram. Kemudian dikalikan 7 hari. $3 \text{ (liter)} \times 0,89 \text{ kg} \times 7 \text{ (hari)} = 18,69 \text{ kg}$.

2) **Nilai:**

Harga per liter beras, dikalikan dengan banyaknya beras yang dikonsumsi. $\text{Rp}10.000,- \times 3 \text{ (liter)} \times 7 \text{ (hari)} = \text{Rp}210.000,-$.

Pencatatan konsumsinya dicatatkan di kolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**. Selanjutnya baik yang dibeli dengan Program Sembako maupun pembelian dengan uang sendiri, dicatatkan juga pada **Blok VII Rincian 1 Kolom 2**.

- b. Tiga hari sebelum pencacahan, rumah tangga Pak Sucipto memperoleh 4 kg jagung basah yang telah dikupas kulitnya dari tetangga. Jika Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membeli di pasar, harganya sekitar Rp11.000,- per kilogram. Jagung tersebut telah habis dikonsumsi oleh rumah tangga Pak Sucipto.

Pencatatan pada Rincian 4:

1) **Banyaknya:**

Pada VSEN24.KP rincian yang tersedia adalah **jagung basah dengan kulit**. Oleh karena itu, konversikan terlebih dahulu berat **jagung basah tanpa kulit**, dengan mengalikan dengan **1,45**. Jadi banyaknya konsumsi jagung rumah tangga Pak Sucipto = $4 \text{ kg} \times 1,45 = 5,80 \text{ kg}$.

2) **Nilai:**

Harga per kg **jagung basah tanpa kulit**, dikalikan dengan banyaknya **jagung basah tanpa kulit** yang dikonsumsi.
 $Rp11.000,- \times 4 \text{ kg} = Rp44.000,-$.

Konsumsi jagung dicatatkan pada kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**, karena jagung tersebut merupakan pemberian dari rumah tangga lain. Selain itu, konsumsinya juga akan dicatat sebagai **penerimaan transfer di Blok V.E rincian 3 kolom 3**.

- c. Satu hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membuat tempe mendoan dan telah habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Untuk membuat adonannya, Bu Maryati menggunakan tiga perempat kilogram tepung terigu. Harga per kilogram tepung terigu yang digunakan Bu Maryati adalah Rp10.000,-.

Pencatatan pada Rincian 6:

1) **Banyaknya:**

Tiga perempat kilogram dicatatkan dalam bentuk desimal, yakni 0,75 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **tepung terigu**, dikalikan dengan banyaknya **tepung terigu** yang dikonsumsi. $Rp10.000,- \times 0,75 \text{ kg} = Rp7.500,-$.

Pencatatan konsumsi tepung terigu dicatatkan di kolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**. Sedangkan konsumsi tempe dicatat pada Rincian 107. Tempe

(2) Kelompok umbi-umbian

Rincian 14. Gaplek adalah bahan makanan yang diolah dari ketela pohon/singkong yang telah dikupas dan dikeringkan. Pada beberapa daerah, gaplek sering disebut juga dengan gatot.

Jika suatu rumah tangga mengonsumsi gaplek yang dibuat sendiri di luar periode seminggu terakhir, maka yang dicatat adalah banyaknya dan nilai gaplek yang dikonsumsi berdasarkan harga gaplek pada saat pencacahan di pasar setempat. Jika pembuatan gaplek dilakukan dalam periode seminggu terakhir, maka yang dicatat adalah banyaknya dan nilai konsumsi ketela pohon/singkong (bahan pembuatnya).

Rincian 15. Umbi-umbian lainnya, meliputi tepung gapplek (tiwul), tepung ketela pohon (tapioka/kanji), gadung, oyek (beras yang dibuat dari singkong), uwi, gembili, gogik (campuran beras dan gapplek ketela hitam), sagu dari ketela pohon, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok umbi-umbian:

- a. Sehari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak perkedel dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Salah satu bahan yang digunakan adalah satu setengah kilogram kentang yang dibeli di pasar seharga Rp14.000,- per kilogramnya. Pencatatan pada Rincian 13:

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 1,50 kg kentang.

2) **Nilai:**

Harga per kg **kentang**, dikalikan dengan banyaknya **kentang** yang dikonsumsi. $\text{Rp}14.000,- \times 1,50\text{kg} = \text{Rp}21.000,-$.

- b. Lima hari sebelum pencacahan, Pak Sucipto memanen ketela pohon dari kebunnya. Namun, sampai dengan hari pencacahan belum dikonsumsi.

Pencatatan pada Rincian 9:

Rumah tangga Pak Sucipto belum mengonsumsi ketela pohon pada seminggu terakhir, sehingga tidak terdapat pencatatan **banyaknya** maupun **nilai** untuk rincian ketela pohon/singkong.

(3) **Kelompok ikan/udang/cumi/kerang**

Rincian 36. Ikan segar/basah lainnya, misalnya: ikan layang, tembang, layur, lemuru, belanak, sebelah, pari, cicut, gerot-gerot, petek, japuh, tawes, jambal, belida, belut, kodok, dsb.

Rincian 41. Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya, termasuk penyu, ubur-ubur, teripang, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok ikan/udang/cumi/kerang:

- a. Empat hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak 2,5 kilogram ikan bandeng dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya dalam satu hari. Harga ikan bandeng yang dibeli adalah Rp30.000,- per kilogram.

Pencatatan pada Rincian 25:

1) **Banyaknya:**

Banyaknya konsumsi ikan bandeng yang dikonsumsi adalah 2,50 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **ikan bandeng** dikalikan dengan banyaknya **ikan bandeng** yang dikonsumsi. Rp30.000,- x 2,50 kg= Rp75.000,-.

- b. Tiga hari sebelum pencacahan, Bu Maryati memperoleh 1 kg ikan gabus dari tetangga. Jika Bu Maryati membelinya di pasar, harganya sekitar Rp35.000,- per kilogram. Hingga saat pencacahan ikan gabus tersebut **belum dimasak** oleh Bu Maryati. Pencatatan pada Rincian 26:

Rumah tangga Pak Suciyo belum mengonsumsi ikan gabus pada seminggu terakhir, sehingga tidak terdapat pencatatan **banyaknya** maupun **nilai** untuk rincian ikan gabus.

Rincian 51. Ikan diawetkan lainnya, termasuk ikan asap, pempek frozen yang belum digoreng, ikan yang difermentasi, dll.

(4) **Kelompok daging**

Rincian 61. Daging segar lainnya, misalnya: daging kerbau, daging bebek/itik, daging entok, daging unggas lainnya (misalnya: daging burung, daging kalkun, daging belibis, dsb.), daging kuda, daging kelinci, daging ular, daging anjing, dsb.

Rincian 62. Daging diawetkan, misalnya: sosis (tidak termasuk sosis siap makan), abon (sapi, ayam, rusa, dsb.), nugget, dendeng, daging dalam kaleng (kornet, dsb.), daging asap, bakso diawetkan, daging yang diasinkan, dimsum frozen yang belum digoreng, dsb.

Rincian 64. Lainnya, misalnya hati (ayam, sapi, dsb.), jeroan (usus, paru, limpa, babat, ampela, dsb.), kulit (kikil/tunjang), ceker, lidah, otak, laron, belalang, tawon, marus (darah ayam atau sapi yang dipadatkan dengan direbus), cingur, tulang (tulang-tulangan yang berasal dari hewan berkaki empat) seperti: iga, kaki, buntut, kepala, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok daging:

- a. Lima hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Suciyo) memasak ayam goreng tepung dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Salah satu bahan yang digunakan adalah 3 kilogram ayam ras yang dibeli di pasar seharga Rp40.000,- per kilogramnya.

Pencatatan pada Rincian 59:

1) **Banyaknya:**

Banyaknya konsumsi daging ayam ras yang dikonsumsi adalah 3,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **daging ayam ras**, dikalikan dengan banyaknya **daging ayam ras** yang dikonsumsi. Rp40.000,- x 3,00 kg= Rp120.000,-.

- b. Tujuh hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membeli abon kemasan 100 gram dan habis dikonsumsi rumah tangganya dalam 2 hari. Harga abon kemasan tersebut adalah Rp15.000,-.

Pencatatan konsumsi abon dicatatkan pada Rincian 62. Tuliskan **ABON** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

1) **Banyaknya:**

Konversikan banyaknya abon yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto ke dalam kilogram. 100 gram : 1.000 = 0,10 kg.

2) **Nilai:**

Harga untuk 100 gram atau 0,10 kg abon adalah Rp15.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(5) Kelompok telur dan susu

Rincian 70. Susu cair pabrik, meliputi susu yang bahan dasarnya dari susu sapi, susu kambing, susu kuda, kacang kedelai, dsb. yang sudah mengalami proses pengolahan, misalnya susu UHT dan *soybean milk*.

Rincian 72. Susu bubuk, meliputi susu bubuk yang bahan dasarnya dari susu sapi, susu kambing, susu kuda, kacang kedelai, dsb. yang dikemas dalam kaleng atau kardus, termasuk susu bubuk kiloan.

Rincian 74. Susu lainnya dan hasil lain dari susu, antara lain: susu murni, keju, *yoghurt*, dadih (*yoghurt* tradisional khas Minangkabau yang terbuat dari susu kerbau), yak*lt, dsb.

Penjelasan:

- a. Jika rumah tangga menjawab konsumsi telur dalam satuan kilogram, konversikan terlebih dahulu ke dalam satuan butir. Biasanya 1 kg telur ayam terdiri atas 16 butir telur.
- b. Konsumsi telur asin, baik mentah maupun matang yang dibeli di pasar/warung dicatat pada telur lainnya (Rincian 69), sedangkan konsumsi telur rebus yang dibeli di warung dicatat pada Makanan jadi lainnya (Rincian 183).
- c. Rumah tangga yang mengonsumsi susu kedelai dari hasil produksi sendiri pada periode pencacahan, maka yang dicatat adalah konsumsi kedelainya (dicatat pada Rincian 104. Kacang kedelai). Apabila rumah tangga membeli susu kedelai dari

produksi rumahan dan dikonsumsi dalam seminggu terakhir, maka dicatat di Minuman jadi (Rincian 188).

- d. Rumah tangga yang membeli dan mengonsumsi susu kedelai olahan pabrik, maka dicatat di Rincian 70 (jika berupa susu cair), Rincian 72 (jika berupa susu bubuk dewasa), dan Rincian 73 (jika berupa susu bubuk bayi).

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok telur dan susu:

- a. Dalam seminggu terakhir rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi satu setengah kilogram telur ayam ras yang dibeli dengan Program Sembako. Harga telur ayam ras Program Sembako yang dibeli sebesar Rp24.000,-. Biasanya satu kilogram telur ayam ras terdiri atas 16 butir.

Pencatatan pada Rincian 66:

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi satu setengah kilogram telur ayam ras, yakni sekitar $16 \text{ butir} \times 1,5 = 24 \text{ butir}$.

2) **Nilai:**

Harga per kg **telur ayam ras**, dikalikan dengan banyaknya **telur ayam ras** yang dikonsumsi.

$\text{Rp}24.000,- \times 1,50 \text{ kg} = \text{Rp}36.000,-$

- b. Tiga hari sebelum pencacahan, rumah tangga Pak Suciyo memperoleh 10 butir telur asin yang sudah matang dari saudaranya. Jika Bu Maryati (istri Pak Suciyo) membeli di pasar, harganya sekitar Rp4.000,- per butir. Sampai dengan hari pencacahan, telur asin yang habis dikonsumsi oleh rumah tangga Pak Suciyo sebanyak 8 butir.

Pencatatan pada Rincian 69:

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi 8 butir telur asin.

2) **Nilai:**

Harga per butir **telur asin** dikalikan dengan banyaknya **telur asin** yang dikonsumsi. $\text{Rp}4.000,- \times 8 \text{ butir} = \text{Rp}32.000,-$

Konsumsi telur asin dicatat pada kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**, karena telur asin tersebut merupakan pemberian dari rumah tangga lain. Selain itu, konsumsinya juga akan dicatat sebagai **penerimaan transfer di blok V.E rincian 3 kolom 3**.

- c. Dalam seminggu terakhir, Tami mengonsumsi satu setengah kaleng kental manis dengan harga Rp15.000,- per kalengnya.

Pencatatan pada Rincian 71:

1) **Banyaknya:**

Catatkan konsumsi kental manis rumah tangga Pak Suciyo dalam desimal. Tuliskan 1,50 kaleng.

2) **Nilai:**

Harga per kaleng **kental manis**, dikalikan dengan banyaknya **kental manis** yang dikonsumsi. $\text{Rp}15.000,- \times 1,5 \text{ kaleng} = \text{Rp}22.500,-$.

- d. Dalam seminggu terakhir, setiap hari Tami dan Sekar masing-masing mengonsumsi satu *sachet* susu bubuk Danc*w kemasan 27 gram. Harga satu *sachet*-nya adalah Rp3.000,-.

Pencatatan pada Rincian 72:

1) **Banyaknya:**

Catatkan konsumsi susu bubuk rumah tangga Pak Suciyo dalam desimal. Tuliskan $27 \text{ gram} \times 2 \text{ (orang)} \times 7 \text{ (hari)} = 378 \text{ gram}$. Konversikan ke dalam kilogram, $378 \text{ gram} : 1.000 = 0,38 \text{ kg}$.

2) **Nilai:**

Harga per *sachet* **susu bubuk** Danc*w, dikalikan dengan banyaknya **susu bubuk** Danc*w yang dikonsumsi. $\text{Rp}3.000,- \times 2 \text{ (orang)} \times 7 \text{ (hari)} = \text{Rp}42.000,-$.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(6) Kelompok sayur-sayuran

Rincian 101. Sayur-sayuran lainnya, meliputi jagung muda kecil, jamur, petai, sayur dalam kaleng, genjer, oyong, pakis, selada, rebung, beluntas, belimbing wuluh, sayuran yang biasa dikonsumsi di suatu daerah, termasuk untuk lalap, sayur dalam kemasan, dsb.

Penjelasan:

Jika rumah tangga mengonsumsi sayur-sayuran dalam satuan lokal, konversikan terlebih dahulu ke dalam satuan standar yang tertera di kuesioner dengan menggunakan bantuan daftar konversi satuan komoditas.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok sayur-sayuran:

- a. Satu hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Suciyo) memasak sayur bayam dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Bayam yang dimasak sebanyak 5 ikat. Bu Maryati

membeli bayam di tukang sayur dengan harga Rp5.000,- per ikatnya. Pada daftar konversi satuan komoditas diketahui 1 ikat bayam setara dengan 0,25 kilogram.

Pencatatan pada Rincian 76:

1) **Banyaknya:**

Konversikan banyaknya bayam yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto ke dalam satuan standar.

$$5 \text{ ikat bayam} \times 0,25 \text{ kg} = 1,25 \text{ kg.}$$

2) **Nilai:**

Harga per ikat **bayam**, dikalikan dengan banyaknya **bayam** yang dikonsumsi. Rp5.000,- x 5 ikat bayam = Rp25.000,-.

- b. Dua hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak tumis kangkung dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Kangkung yang dimasak sebanyak tiga ikat. Bu Maryati membeli kangkung di pasar dengan harga Rp4.000,- per ikatnya. Pada daftar konversi satuan komoditas diketahui 1 ikat kangkung setara dengan 0,33 kilogram.

Pencatatan pada Rincian 77:

1) **Banyaknya:**

Konversikan banyaknya kangkung yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto ke dalam satuan standar. 3 ikat kangkung x 0,33 kg = 0,99 kg.

2) **Nilai:**

Harga per ikat **kangkung**, dikalikan dengan banyaknya **kangkung** yang dikonsumsi. Rp4.000,- x 3 ikat kangkung = Rp12.000,-.

- c. Tujuh hari sebelum pencacahan, Bu Maryati memasak tumis sawi hijau dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Sawi hijau yang dimasak sekitar satu kilogram. Bu Maryati membeli sawi hijau di pasar dengan harga Rp12.000,- per kilogramnya.

Pencatatan pada Rincian 80:

1) **Banyaknya:**

Setengah kilogram dicatatkan dalam bentuk desimal, 1,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **sawi hijau**, dikalikan dengan banyaknya **sawi hijau** yang dikonsumsi. Rp12.000,- x 1 kg = Rp12.000,-.

- d. Tiga hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak tumis kacang panjang dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Kacang panjang yang dimasak sebanyak dua ikat. Bu

Maryati membeli kacang panjang di pasar dengan harga Rp5.000,- per ikatnya. Pada daftar konversi satuan komoditas diketahui 1 ikat kacang panjang setara dengan 0,25 kilogram.

Pencatatan pada Rincian 82:

1) **Banyaknya:**

Konversikan banyaknya kacang panjang yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto ke dalam satuan standar. Dua ikat kacang panjang \times 0,25 kg = 0,50 kg.

2) **Nilai:**

Harga per ikat **kacang panjang**, dikalikan dengan banyaknya **kacang panjang** yang dikonsumsi.

Rp5.000,- \times 2 ikat kacang panjang = Rp10.000,-.

- e. Lima hari sebelum pencacahan, Bu Maryati memasak tumis tauge dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Tauge yang dimasak sekitar satu kilogram. Bu Maryati membeli tauge di pasar dengan harga Rp8.000,- per kilogramnya.

Pencatatan pada Rincian 88:

1) **Banyaknya:**

Catatkan konsumsi tauge rumah tangga Pak Sucipto dalam desimal 1,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **tauge**, dikalikan dengan banyaknya **tauge** yang dikonsumsi. Rp8.000,- \times 1 kg = Rp8.000,-.

- f. Empat hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak sayur sop dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Paket sayur sop yang dimasak sebanyak tiga bungkus. Bu Maryati membelinya di pasar dengan harga Rp5.000,- per bungkus.

Pencatatan pada Rincian 90:

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi sayur sop yang dimasak Bu Maryati dari 3 paket (bahan) sayur sop.

2) **Nilai:**

Harga per **paket bahan sayur sop**, dikalikan dengan banyaknya paket bahan sayur sop yang dikonsumsi.
Rp5.000,- \times 3 bungkus = Rp15.000,-.

- g. Dalam seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menghabiskan sekitar setengah kilogram bawang merah, 4 ons bawang putih, setengah kilogram cabai merah, dan setengah kilogram cabai rawit. Seluruhnya dibeli di pasar dengan harga

bawang merah Rp40.000,- per kilogramnya, bawang putih Rp35.000,- per kilogramnya, cabai merah Rp40.000,- per kilogramnya, dan cabai rawit Rp45.000,- per kilogramnya.

Pencatatan:

- 1) Bawang Merah dicatatkan pada Rincian 95
 - a) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi 5,00 ons bawang merah.
 - b) **Nilai:**

Harga per kilogram **bawang merah** dikalikan dengan banyaknya **bawang merah** yang dikonsumsi. $\text{Rp}40.000,- \times 0,5 \text{ kilogram} = \text{Rp}20.000,-$.
 - 2) Bawang Putih dicatatkan pada Rincian 96
 - a) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi 4,00 ons bawang putih.
 - b) **Nilai:**

Harga per ons **bawang putih** ($\text{Rp}35.000 : 10 = \text{Rp}3.500,-$) dikalikan dengan banyaknya **bawang putih** yang dikonsumsi. $\text{Rp}3.500,- \times 4,00 \text{ ons} = \text{Rp}14.000,-$.
 - 3) Cabai Merah dicatatkan pada Rincian 98
 - a) **Banyaknya:**

Setengah kilogram dicatatkan dalam desimal, 0,50 kg.
 - b) **Nilai:**

Harga per kg **cabai merah** dikalikan dengan banyaknya **cabai merah** yang dikonsumsi.
 $\text{Rp}40.000,- \times 0,5 \text{ kg} = \text{Rp}20.000,-$.
 - 4) Cabai Rawit dicatatkan pada Rincian 100
 - a) **Banyaknya:**

Setengah kilogram dicatatkan dalam desimal, 0,50 kg.
 - b) **Nilai:**

Harga per kg **cabai rawit** dikalikan dengan banyaknya **cabai rawit** yang dikonsumsi. $\text{Rp}45.000,- \times 0,5 \text{ kg} = \text{Rp}22.500,-$.
- h. Enam hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Suciyo) memasak tumis daun pepaya dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Daun pepaya yang dimasak sekitar 3 ikat. Bu Maryati memetik daun pepaya dari halaman rumahnya. Jika membelinya

harganya sekitar Rp3.000,- per ikatnya. Pada daftar konversi satuan komoditas diketahui 1 ikat daun pepaya setara dengan 0,33 kilogram. Pencatatan:

Konsumsi daun pepaya dicatatkan pada Rincian 101. Tuliskan **DAUN PEPAYA** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

1) **Banyaknya:**

Konversikan berat daun pepaya ke dalam satuan standar. 3 ikat x 0,33 kg= 0,99 kg.

2) **Nilai:**

Harga per ikat **daun pepaya**, dikalikan dengan banyaknya **daun pepaya** yang dikonsumsi. Rp3.000,- x 3 ikat= Rp9.000,-.

Konsumsi **daun pepaya** dicatatakan pada kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**, karena daun pepaya tersebut merupakan hasil kebun dari rumah tangga Pak Sucipto. Selain itu, konsumsinya juga akan dicatat sebagai **produksi rumah tangga yang dikonsumsi/digunakan sendiri berupa hasil pertanian di Blok V.C rincian 2 kolom 2. Sementara itu, biaya pemeliharaannya dicatatkan di Blok V.C rincian 2 kolom 3.**

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(7) **Kelompok kacang-kacangan**

Rincian 105. Kacang lainnya, meliputi kacang hijau, kacang mede, kacang merah, kacang polong, kacang tunggak, kacang bogor, kacang koro, kacang jogo, kacang ercis/kapri, dsb.

Rincian 109. Hasil lain dari kacang-kacangan, meliputi: tauco, kembang tahu, tepung hunkwe, gembus, dan makanan lainnya dari kacang-kacangan.

Penjelasan:

1 Kg Kacang kedelai dengan batang dan daun basah



Satu kilogram kacang kedelai dengan batang dan daun basah setara dengan **0,18 kg** kacang kedelai.

Jika rumah tangga mengonsumsi 4 kg kacang kedelai yang masih ada batang dan daun basahnya, maka dicatat mengonsumsi kedelai sebanyak $4 \times 0,18 \text{ kg} = 0,72 \text{ kg}$.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok kacang-kacangan:

a. Tiga hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak tempe goreng dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Tempe yang dimasak sebanyak 3 papan, yakni sekitar satu setengah kilogram. Bu Maryati membeli tempe di tukang sayur dengan harga Rp4.000,- per papannya.

Pencatatan pada Rincian 107:

1) **Banyaknya:**

Tempe yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah tiga papan tempe yang setara dengan 1,50 kg.

2) **Nilai:**

Harga per papan **tempe** dikalikan dengan banyaknya **tempe** yang dikonsumsi. Rp4.000,- x 3 papan = Rp12.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(8) Kelompok buah-buahan

Rincian 116. Durian, yang dicatat adalah konsumsi durian tanpa kulit.

Rincian 122. Tomat buah adalah jenis tomat yang biasanya dimakan sebagai buah. Tomat buah yang digunakan untuk sayur tetap dimasukkan sebagai tomat buah.

Rincian 125. Buah-buahan lainnya, misalnya alpukat, nanas, jambu, sawo, belimbing, kedondong, melon, nangka, buah dalam kaleng, manggis, pir, sirsak, srikaya, delima, kecapi, bengkoang, kelengkeng, anggur, markisa, buah naga, menteng, siwalan/lontar, kolang-kaling, ceremai, kelapa muda, cempedak, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok buah-buahan:

a. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi dua buah pepaya yang dibeli di pasar. Berat 2 buah pepaya sekitar 2 kilogram, dan harga per kilogramnya Rp10.000,-.

Pencatatan pada Rincian 120:

1) **Banyaknya:**

Pepaya yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah 2,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **pepaya**, dikalikan dengan banyaknya **pepaya** yang dikonsumsi. Rp10.000,- x 2 kg = Rp20.000,-.

- b. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi buah mangga yang dipetik dari halaman rumahnya. Mangga yang dikonsumsi sekitar 2 kilogram. Jika membelinya, harga satu kilogram mangga sekitar Rp15.000,-.

Pencatatan pada Rincian 112:

1) **Banyaknya:**

Mangga yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo adalah 2,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **mangga**, dikalikan dengan banyaknya **mangga** yang dikonsumsi. Rp15.000,- x 2,00 kg = Rp30.000,-.

Konsumsi **mangga** dicatatkan pada kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**, karena mangga tersebut merupakan hasil kebun dari rumah tangga Pak Suciyo. Selain itu, konsumsinya juga akan dicatat sebagai **produksi rumah tangga yang dikonsumsi/digunakan sendiri berupa hasil pertanian di Blok V.C rincian 2 kolom 2**. Sementara itu, biaya pemeliharaannya dicatatkan di Blok V.C rincian 2 kolom 3.

- c. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi dua buah melon yang dibeli di pasar. Beratnya sekitar 2 kilogram, dan harga perkilogramnya Rp12.000,-.

Pencatatan:

Konsumsi Melon dicatatkan pada Rincian 125. Tuliskan **MELON** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

1) **Banyaknya:**

Melon yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo adalah 2,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **melon**, dikalikan dengan banyaknya **melon** yang dikonsumsi. Rp12.000,- x 2 kg = Rp24.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(9) Kelompok minyak dan kelapa

Rincian 127. Minyak kelapa, adalah minyak yang dibuat dari kelapa dan belum dimurnikan, biasanya disebut minyak kampung atau minyak krentik.

Rincian 129. Kelapa (tidak termasuk santan instan)

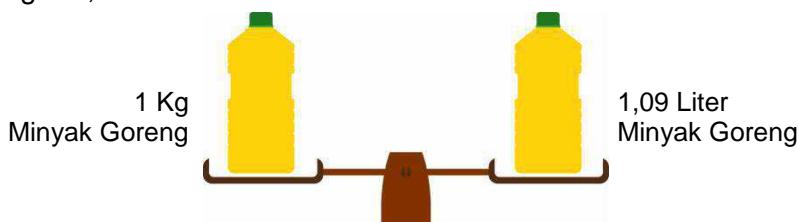
Penjelasan:

- a. Rumah tangga yang membeli santan kelapa yang sudah diperas dan dikonsumsi dalam seminggu terakhir, maka dicatat pada Rincian 129. Kelapa. Konversikan santannya berasal dari berapa butir kelapa.
- b. Mengonsumsi es kelapa muda yang berasal dari pembelian dianggap mengonsumsi minuman dan dimasukkan ke konsumsi makanan dan minuman jadi (Rincian 190. Es lainnya).

Rincian 130. Minyak dan kelapa lainnya, misalnya minyak jagung, minyak zaitun, minyak samin, minyak lemak, santan instan, *margarine*, mentega, *Virgin Coconut Oil* (VCO), dsb.

Penjelasan:

Jika rumah tangga mengonsumsi minyak goreng dalam satuan kilogram, konversikan terlebih dahulu ke dalam liter.



Satu kilogram minyak goreng sama dengan **1,09** liter minyak goreng.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok minyak dan kelapa:

- a. Sementara itu, harga kemasan 2 liter yang dijual di warung Bu Maryati (istri Pak Suciyo) adalah Rp25.000,-.

Pencatatan pada Rincian 128:

1) Banyaknya:

Catatkan konsumsi minyak goreng dalam desimal, 2,00 liter.

2) Nilai:

Catatkan **harga jual** untuk 2 liter **minyak goreng minyak goreng** yang dikonsumsi Rp25.000,-.

Minyak goreng konsumsi rumah tangga Pak Suciyo yang diambil dari warungnya sendiri, dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**, kemudian margin perdagangannya

- senilai Rp2.000,- dicatatkan juga pada **Blok V.B** kolom 5 (baik yg dikonsumsi sendiri maupun yang dijual).
- b. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo menggunakan dua butir kelapa untuk memasak. Harga satu butir kelapa yang dibeli di pasar adalah Rp8.000,-.

Pencatatan pada Rincian 129:

1) **Banyaknya:**

Catatkan banyaknya konsumsi kelapa yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo 2,00 butir.

2) **Nilai:**

Harga per butir **kelapa**, dikalikan dengan banyaknya **kelapa** yang dikonsumsi. Rp8.000,- x 2 butir = Rp16.000,-.

- c. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo menggunakan satu setengah kemasan santan instan 70 mililiter untuk memasak. Harga satu kemasan santan instan yang dibeli di mini market adalah Rp3.000,-.

Pencatatan:

Konsumsi santan instan dicatatkan pada Rincian 130. Tuliskan **SANTAN INSTAN** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

1) **Satuan standar:**

Tuliskan satuan **ML** (mililiter) pada kolom satuan standar.

2) **Banyaknya:**

Santan instan yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo adalah 70 mililiter x 1,5 = 105,00 mililiter.

3) **Nilai:**

Harga per kemasan **santan instan**, dikalikan dengan banyaknya **santan instan** yang dikonsumsi. Rp3.000,- x 1,5 kemasan = Rp4.500,-.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(10) Kelompok bahan minuman

Rincian 138. Bahan minuman lainnya, meliputi cokelat instan, cokelat bubuk, sirup, gula *sacharin* (pemanis buatan), gula biang, gula batu, sari buah instan, essence, madu, dsb.

Penjelasan:

Jika rumah tangga mengonsumsi gula pasir dalam satuan kilogram/gram, konversikan ke dalam ons.



Satu sendok teh gula pasir = 0,057 ons

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok bahan minuman:

- a. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi satu kilogram gula pasir untuk memasak dan untuk membuat minuman. Gula pasir yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo diambil dari gula pasir yang dijual Bu Maryati (istri Pak Suciyo) di warung. Harga beli/kulakan satu kilogram gula pasir, saat Bu Maryati membelinya di agen adalah Rp12.000,-. Sementara itu, harga jual satu kilogram gula pasir di warung Bu Maryati adalah Rp14.000,-. Pencatatan pada Rincian 132:

1) **Banyaknya:**

Konversikan konsumsi gula ke dalam ons. $1 \text{ kg} \times 10 = 10,00 \text{ ons.}$

2) **Nilai:**

Harga jual per kg **gula pasir**, dikalikan dengan banyaknya **gula pasir** yang dikonsumsi. $\text{Rp}14.000,- \times 1,00 \text{ kg} = \text{Rp}14.000,-.$

Gula pasir konsumsi rumah tangga Pak Suciyo yang diambil dari warungnya sendiri, dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**, kemudian margin perdagangannya dicatatkan juga pada **Blok V.B kolom 5**.

- b. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo menggunakan sekitar 20 gram gula merah untuk memasak. Harga satu kilogram gula merah yang dibeli di pasar adalah Rp15.000,-.

Pencatatan pada Rincian 133:

1) **Banyaknya:**

Konversikan konsumsi gula merah ke dalam ons. $20 \text{ gram} : 100 = 0,20 \text{ ons.}$

2) **Nilai:**

Harga per gram **gula merah** ($\text{Rp } 15.000,- : 1000 = \text{Rp}15,-$), dikalikan dengan banyaknya **gula merah** yang dikonsumsi. $\text{Rp}15,- \times 20 \text{ gram} = \text{Rp}300,-.$

- c. Seminggu terakhir, setiap harinya Pak Suciyo mengonsumsi kopi instan yang diambil dari warungnya. Harga kopi instan yang dijual di warung Bu Maryati adalah Rp1.500,- per *sachet*-nya. Sementara itu, harga kulakan kopi instan tersebut adalah Rp1.000,- per *sachet*.

Pencatatan pada Rincian 137:

1) **Banyaknya:**

Seminggu terakhir Pak Suciyo mengonsumsi 7 *sachet* kopi instan kemasan 20 gram. Tuliskan 7 pada **banyaknya**.

2) **Nilai:**

Harga jual per *sachet kopi instan*, dikalikan dengan banyaknya **kopi instan** yang dikonsumsi. $Rp1.500,- \times 7 \text{ sachet} = Rp10.500,-$.

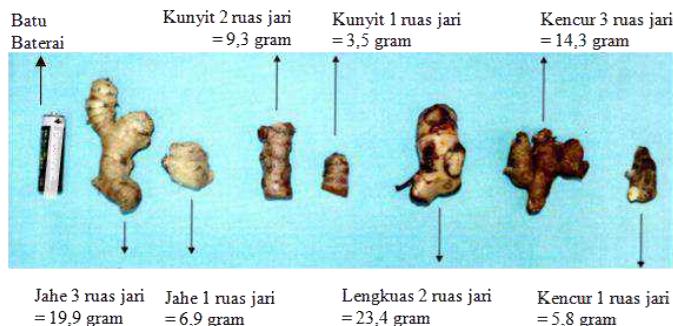
Harga kopi instan konsumsi rumah tangga Pak Suciyo dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian**, kemudian margin perdagangannya juga dicatatkan di **Blok V.B kolom 5**.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(11) Kelompok bumbu-bumbuan

Rincian 144-145. Jahe, Kunyit

Sejak Susenas Maret 2022 jahe dan kunyit dipisah menjadi rincian tersendiri.



Konsumsi jahe dan kunyit untuk **minuman** tetap dicatat pada rincian bumbu-bumbuan (rincian 144-145). Jika konsumsi melebihi 1 kg, maka pada kuesioner dicatat kuantitas maksimal digit. Selanjutnya, konsumsi dan pengeluaran sesuai kondisi lapangan dicatat pada Blok Catatan.

Rincian 153. Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.), seperti: cuka, lengkuas, kayu manis, jeruk purut, jeruk limau, jeruk nipis, sereh, tempoyak, daun salam, cabe bubuk, kunyit bubuk, bawang putih bubuk, cabai bubuk, dsb.



Satu sendok teh garam = 4,8 gram



Satu sendok teh merica = 3,7 gram

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok bumbu-bumbuan:

- a. Seminggu terakhir, setiap harinya Bu Maryati (istri Pak Suciyo) menggunakan tiga sendok teh garam untuk memasak. Garam

yang digunakan diambil langsung dari warungnya. Harga sebungkus garam dengan berat 150 gram yang dijual di warungnya adalah Rp2.000,-.

Pencatatan pada Rincian 140:

1) **Banyaknya:**

Garam yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo adalah 4,8 gram \times 3 sendok \times 7 hari = 100,8 gram. Dibulatkan menjadi 101 gram (pembulatan matematika).

2) **Nilai:**

Harga per gram **garam** (Rp2.000,- : 150 gram = Rp13,33-, dikalikan dengan banyaknya **garam** yang dikonsumsi. Rp13,33- \times 101 gram = Rp1.346,33, dibulatkan menjadi Rp1.346,-.

- b. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo menggunakan 3 *sachet* merica kemasan 7 gram. Merica yang digunakan untuk memasak, diambil dari warungnya sendiri. Harga merica yang dijual di warungnya adalah Rp500,- per *sachet*-nya. Sementara itu, harga beli/kulakannya adalah Rp.400,- per *sachet*.

Pencatatan pada Rincian 143:

1) **Banyaknya:**

Merica yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo adalah 3 *sachet* \times 7 gram = 21 gram.

2) **Nilai:**

Harga jual per *sachet* **merica**, dikalikan dengan banyaknya **merica** yang dikonsumsi. Rp500,- \times 3 *sachet* = Rp1.500,-.

- c. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi setengah botol kecap manis kemasan 135 ml yang diambil dari warungnya sendiri. Harga kecap manis yang dijual di warungnya adalah Rp7.500,- per botolnya. Sementara itu, harga beli/kulakannya adalah Rp7.200,- per botolnya.

Pencatatan pada Rincian 148:

1) **Banyaknya:**

Kecap manis yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo adalah 135 mililiter/100 mililiter \times 0,5 botol = 0,675. Dibulatkan menjadi 0,68 (pembulatan matematika).

2) **Nilai:**

Harga jual per botol **kecap manis**, dikalikan dengan banyaknya **kecap manis** yang dikonsumsi. Rp7.500,- \times 0,5 botol = Rp3.750,-.

- d. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo menggunakan 4 bungkus R*yco kemasan 11 gram untuk memasak. R*yco yang digunakan, diambil dari warungnya sendiri. Harga satu bungkus R*yco yang dijual di warung Bu Maryati adalah Rp500,-. Sementara itu, harga beli/kulakan R*yco kemasan 11 gram adalah Rp400,-.

Pencatatan pada Rincian 149:

1) **Banyaknya:**

Penyedap masakan yang dikonsumsi rumah tangga Pak Suciyo adalah 11 gram x 4 bungkus = 44 gram.

2) **Nilai:**

Harga jual per bungkus R*yco dikalikan dengan banyaknya R*yco yang dikonsumsi. Rp500,- x 4 bungkus = Rp2.000,-.

- e. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo menggunakan satu bungkus **tepung bumbu S*jiku** kemasan 200 gram untuk membuat tempe goreng. Tepung bumbu tersebut diambil dari warungnya sendiri. Harga satu bungkus S*jiku yang dijual di warungnya adalah Rp4.500,- perbungkusnya. Sementara itu, harga beli/kulakan Rp4.200,- perbungkusnya.

Pencatatan :

Konsumsi tepung bumbu dicatatkan pada rincian 152 bumbu masakan jadi.

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi 200 gram bumbu masakan jadi.

2) **Nilai:**

Harga jual per bungkus **bumbu masakan jadi** dikalikan dengan banyaknya **bumbu masakan jadi** yang dikonsumsi. Rp4.500,- x 1 bungkus = Rp4.500,-.

- f. Selain itu, seminggu terakhir rumah tangga Pak Suciyo menggunakan satu bungkus bumbu dapur yang beratnya sekitar 2 ons. Harga satu bungkus bumbu dapur yang dibeli adalah di pasar Rp3.000,- per bungkusnya.

Pencatatan pada Rincian 153:

1) **Banyaknya:**

Konversikan konsumsi bumbu dapur lainnya ke dalam gram. 2 ons x 100 = 200 gram.

2) **Nilai:**

Harga per bungkus **bumbu dapur** dikalikan dengan banyaknya **bumbu dapur** yang dikonsumsi. Rp3.000,- x 1 bungkus = Rp3.000,-.

Meskipun garam, penyedap masakan, merica, kecap manis, dan tepung bumbu yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto diambil dari warungnya sendiri, pencatatan konsumsinya tetap dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**, harga yang dicatatkan adalah harga jual di warung Bu Maryati, bukan harga beli/kulakannya. Selain itu, margin perdagangan dari penjualan garam, penyedap masakan, merica, kecap manis, dan tepung bumbu warung Bu Maryati juga akan dicatat sebagai nilai produksi **Blok V.B kolom 5**.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(12) Kelompok bahan makanan lainnya

Rincian 155. Mie instan, meliputi mie dalam kemasan gelas maupun plastik yang sudah tersedia bumbunya. Tidak termasuk mie telur atau mie instan siap makan yang dimasak di warung.

Rincian 158. Lainnya, meliputi: mie basah,bihun, kwetiau (basah atau kering), makaroni, mie kering, spaghetti kering, emping, bahan agar-agar, soun, miso, vanili, spaghetti instan, bihun instan, selai, mesis, bahan/obat pembuat kue, rumput laut, *jelly powder*, bubuk *pudding* instan, sarang lebah,dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok bahan makanan lainnya:

- Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 3 bungkus bihun kemasan 250 gram. Harga per bungkusnya bihun yang dibeli di pasar adalah Rp4000,-.

Pencatatan:

Konsumsi bihun dicatatkan pada Rincian 158. Tuliskan **BIHUN** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

1) Satuan standar:

Tuliskan satuan **GRAM** pada kolom satuan standar.

2) Banyaknya:

Bihun yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah 3 x 250 gram = 750 gram.

3) Nilai:

Harga per bungkus **bihun** dikalikan dengan banyaknya **bihun** yang dikonsumsi. Rp4.000,- x 3 bungkus = Rp12.000,-.

- b. Seminggu terakhir, Naldo anak bungsu Pak Sucipto mengonsumsi setengah kotak bubur bayi kemasan 100 gram. Harga bubur bayi tersebut adalah Rp14.000,- per kotaknya.

Pencatatan pada Rincian 157:

1) **Banyaknya:**

Bubur bayi yang dikonsumsi setengah kotak kemasan 100 gram. $\frac{1}{2}$ kotak x 100 gram : 150 gram = 0,33 kotak kecil.

2) **Nilai:**

Harga per kotak **bubur bayi** dikalikan dengan banyaknya **bubur bayi** yang dikonsumsi. Rp14.000,- x 1/2 kotak = Rp7.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(13) Kelompok makanan dan minuman jadi

Makanan dan minuman jadi adalah makanan dan minuman yang tidak disiapkan/dimakan oleh rumah tangga, namun langsung dapat dikonsumsi, baik di dalam maupun di luar rumah, seperti di warung, di kantor, atau di sekolah.

Penjelasan:

- a. Pengeluaran makanan dan minuman jadi dicatatkan masing-masing untuk setiap anggota rumah tangga.
- b. Untuk bayi/balita/anggota rumah tangga yang tidak mengonsumsi makanan dan minuman jadi dalam seminggu terakhir, petugas tetap harus menyalin nama dan nomor urut anggota rumah tangga pada kotak yang telah disediakan. Pengisian banyaknya dan nilai untuk komoditas makanan dan minuman jadinya diberi tanda coret "Z".
- c. Jika rumah tangga membeli makanan jadi yang dikonsumsi bersama-sama di rumah, maka pencatatan konsumsinya bisa dilakukan di salah satu anggota rumah tangga (misalnya: kepala rumah tangga), bila responden sulit memisahkannya.
- d. Konsumsi makanan dan minuman jadi juga meliputi makanan dan minuman jadi yang dikonsumsi oleh anggota rumah tangga yang **sedang bepergian**.
- e. Anggota rumah tangga yang **sedang/pernah di rawat inap** dalam seminggu terakhir, pengeluaran makanan/minuman selama rawat inap dicatat sebagai konsumsi makanan dan minuman jadi. Biayanya diperkirakan, sedangkan **biaya rawat inap tidak** termasuk biaya untuk makan/minum selama dirawat.

Rincian 160. Roti tawar

Satu lembar roti tawar dianggap satu potong.

Rincian 165. Makanan gorengan lainnya, misalnya: ubi goreng, martabak telur, dsb. Satu porsi martabak telur (isi dua butir telur) kira-kira sama dengan 9 potong makanan gorengan lainnya.

Rincian 190. Es lainnya, termasuk es campur, es doger, es teler, dsb. (komposisi minumannya tidak hanya air saja).

Rincian 191. Minuman keras, misalnya bir, minuman anggur, sake, vodka, arak, dsb.

Penjelasan:

- a. Jika anggota rumah tangga mengonsumsi satu porsi soto/gule/sop/rawon/cincang dengan nasi, maka konsumsi soto/gule/sop/rawon/cincang dan nasi masing-masing dicatatkan terpisah.
- b. Satu porsi sate terdiri atas 5 tusuk, sedangkan satu porsi siomay/batagor terdiri atas 5 potong/buah. Jika anggota rumah tangga mengonsumsi sate/siomay/batagor dengan isi porsi yang berbeda, maka diproporsikan terlebih dahulu porsinya.
- c. Konsumsi martabak manis dicatatkan di Rincian 163 kue basah. Satu porsi martabak manis setara dengan 6 atau 8 potong kue basah.
- d. Konsumsi makanan untuk porsi yang tidak sesuai standar, perlu dilakukan konversi terhadap satuan standarnya. Misalnya nasi goreng yang dijual di sekolah untuk anak SD disediakan dalam porsi kecil (setengah dari porsi dewasa), nasi kucing (di Jawa), atau nasi jango (di Bali).
- e. Pencatatan konsumsi es krim pabrikan yang menggunakan *stick* dicatat pada Rincian 189. Es krim. Satu *stick* es krim setara dengan 1 mangkok kecil es krim.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok makanan dan minuman jadi:

- a. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi 6 galon air isi ulang. Harga per galonnya Rp7.000,-.

Pencatatan pada Rincian 185:

1) Banyaknya:

Karena sulit memisahkan konsumsi air isi ulang untuk setiap ART, maka konsumsinya cukup dicatatkan di konsumsi air kemasan galon Pak Suciyo. Konsumsinya adalah 6 galon.

- 2) **Nilai:** Harga per galon **air isi ulang** dikalikan dengan banyaknya **air isi ulang** yang dikonsumsi. Rp7.000,- x 6 galon = Rp42.000,-.
- b. Dalam seminggu, Pak Sucipto bekerja selama 6 hari kerja. Pada seminggu terakhir, Pak Sucipto selalu makan siang dengan nasi rames di tempat kerjanya. Harga satu porsi nasi rames adalah Rp10.000,-. Pak Sucipto selalu membawa air minum dari rumah (air galon yang disimpan di botol minum).

Pencatatan pada Rincian 168:

- 1) **Banyaknya:**

$$6 \text{ (hari)} \times 1 \text{ porsi} = 6 \text{ porsi}$$

- 2) **Nilai:**

Harga per porsi **nasi rames** dikalikan dengan banyaknya **nasi rames** yang dikonsumsi. Rp10.000,- x 6 porsi = Rp60.000,-.

- c. Tiga hari sebelum pencacahan, ketika berbelanja di pasar, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) dibelikan satu porsi rawon dengan nasi dan es jeruk oleh tetangganya. Harga satu porsi rawon Rp16.000,-, sedangkan harga seporsi nasi putih Rp3.000,-. Sementara itu, harga satu gelas es jeruk adalah Rp5.000,-.

Pencatatan:

- 1) Rawon (Rincian 172) dicatatkan di kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**.

- a) **Banyaknya:** 1 porsi

- b) **Nilai:**

Harga per porsi **rawon** dikalikan dengan banyaknya **rawon** yang dikonsumsi. Rp16.000,- x 1 porsi = Rp16.000,-.

- 2) Nasi putih (Rincian 170) dicatatkan di kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**.

- a) **Banyaknya:** 1 porsi

- b) **Nilai:**

Harga per porsi **nasi putih** dikalikan dengan banyaknya **nasi putih** yang dikonsumsi. Rp3.000,- x 1 porsi = Rp3.000,-.

- 3) Es Jeruk dicatatkan pada rincian 188 Minuman Jadi. Konsumsi tersebut di tuliskan di kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**.

- a) **Banyaknya:** 1 porsi

- b) **Nilai:** Harga per porsi **es jeruk** dikalikan dengan banyaknya **es jeruk** yang dikonsumsi. Rp5.000,- x 1 porsi = Rp5.000,-.

d. Seminggu terakhir, Tami anak sulung Pak Sucipto, 2 kali membeli dan mengonsumsi siomay. Satu porsi siomay terdiri atas 4 buah siomay. Harga per porsinya Rp4000,-. Selain itu, Tami juga mengonsumsi gorengan tahu goreng jeletot sebanyak 2 buah. Harga satunya Rp1.500,-.

1) Pencatatan pada Rincian 164:

a) **Banyaknya:**

Tahu goreng yang dikonsumsi 2 potong.

b) **Nilai:**

Harga per potong **tahu goreng** dikalikan dengan banyaknya **tahu goreng** yang dikonsumsi. Rp1.500,- x 2 potong = Rp3.000,-.

2) Pencatatan pada Rincian 182:

a) **Banyaknya:**

Siomay yang dikonsumsi 2 porsi x 4 buah : 5 buah = 1,6 porsi standar.

b) **Nilai:**

Harga per porsi siomay dikalikan dengan banyaknya **siomay** yang dikonsumsi. Rp4.000,- x 2 porsi = Rp8.000,-

e. Dua hari sebelum pencacahan, Tami mengonsumsi nasi goreng kemasan kecil yang dibeli di pasar. Harga per porsinya Rp3.000,-. Porsi nasi goreng kemasan kecil tersebut, setara dengan sepertiga porsi nasi goreng pada umumnya.

1) Pencatatan pada Rincian 169:

a) **Banyaknya:**

Nasi goreng yang dikonsumsi 1/3 porsi = 0,3 porsi.

b) **Nilai:**

Harga per porsi nasi goreng kemasan kecil dikalikan dengan banyaknya nasi goreng kemasan kecil yang dikonsumsi. Rp3.000,- x 1 kemasan = Rp3.000,-.

f. Naldo, anak bungsu Pak Sucipto hanya minum ASI dan mengonsumsi bubur bayi kemasan, sehingga tidak ada isian makanan dan minuman jadi untuk Naldo. Konsumsi makanan dan minuman jadi untuk Naldo diberi tanda Z besar.

g. Sehari sebelum pencacahan, Sekar adik dari Bu Maryati mengonsumsi sate ayam di kampus. Harga per porsinya Rp17.000,-. Satu porsi sate ayam terdiri atas 10 tusuk.

Pencatatan pada Rincian 174:

1) Banyaknya:

Sate ayam yang dikonsumsi adalah 10 tusuk. Satu porsi sate ayam terdiri atas 5 tusuk. Maka banyaknya porsi sate ayam yang dikonsumsi Sekar adalah $10 : 5 = 2$ porsi.

2) Nilai:

Harga sate ayam yang dikonsumsi Sekar adalah Rp17.000,-.
Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(14) Rokok dan tembakau

Rincian 195. Rokok putih, adalah jenis rokok tanpa campuran cengkeh, tidak dibedakan apakah berfilter atau tidak.

Rincian 197. Rokok dan tembakau lainnya, meliputi sirih, pinang, gambir, rokok klobot, rokok menyan, papir, daun kawung, cerutu, klembak menyan, rajangan cengkeh, papir (kertas rokok), saos rokok/tembakau, isi/cairan rokok elektrik, termasuk filter plastik, shisa, dsb. Perlengkapan/peralatan untuk rokok elektrik tidak dicatat pada Rincian 197, tetapi dicatat pada Rincian 306. Barang tahan lama lainnya.

Penjelasan:

Satuan standar untuk rokok dicatatkan dalam batang. Jika anggota rumah tangga menyebutkan konsumsi rokok dalam satuan bungkus, tanyakan kembali pada anggota rumah tangga tersebut banyaknya batang rokok untuk setiap bungkusnya.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok rokok dan tembakau:

a. Seminggu terakhir, Pak Suci mengonsumsi satu bungkus rokok kretek filter isi 16 batang. Harga per bungkusnya Rp17.000,-.

Pencatatan pada Rincian 193:

1) Banyaknya: 16 batang

2) Nilai:

Harga per bungkus rokok kretek dikalikan dengan banyaknya **rokok** yang dikonsumsi yang dikonsumsi. $\text{Rp}17.000,- \times 1$ bungkus = Rp17.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

K. Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan Selama Sebulan dan Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Pencatatan pengeluaran bukan makanan dibedakan antara pengeluaran yang biasa (rutin setiap bulan) dikonsumsi, seperti: listrik, air, bahan bakar, sabun, pulsa HP, dsb., dan pengeluaran yang frekuensi pembeliannya jarang, seperti biaya kesehatan, pakaian, dan barang tahan lama. Untuk yang rutin dikonsumsi, pengeluarannya dicatatkan dalam sebulan terakhir, sementara yang relatif jarang dikonsumsi, pengeluarannya dicatatkan dalam setahun terakhir.

Pencatatan untuk nilai **barang-barang bukan makanan dan tahan lama**, menggunakan ***Delivery Approach***. Artinya, nilai barang dicatat ketika barang tersebut telah diterima rumah tangga.

Penjelasan:

- (1) Jika rumah tangga/anggota rumah tangga telah melakukan pembelian barang, tetapi barang tersebut masih dalam pengiriman, maka pembelian tersebut tidak dianggap sebagai pengeluaran.
- (2) Jika rumah tangga/anggota rumah tangga menggunakan barang yang dibeli secara **kredit** pada referensi waktu pencacahan, meskipun pada saat pencacahan rumah tangga belum selesai melunasi pembayaran, maka pembelian dengan kredit tersebut tetap dianggap sebagai pengeluaran. Pengeluaran yang dicatat di Blok IV.2 untuk pembelian barang secara kredit adalah harga barang tersebut jika dibeli secara *cash/tunai*.
- (3) Responden yang membeli barang **di bawah harga pasar** karena **harga subsidi** dianggap membeli sesuai dengan harga pasar. Subsidi hanya dapat dilakukan oleh pemerintah atau lembaga nonprofit langsung ke rumah tangga.
- (4) Pencatatan nilai untuk pembelian **barang diskon** adalah sesuai dengan harga yang dibayarkan, bukan harga sebelum didiskon. Diskon yang diberikan toko atau diskon pembayaran *noncash* (seperti: dana, ovo, gopay, dsb.) dicatat sesuai dengan yang dibayarkan (bukan harga normal) karena diberikan oleh lembaga profit.

Contoh:

Rumah tangga Pak Sucipto membeli daging sapi 1 kg yang sedang diskon di Supermarket seharga Rp 100.000,- sedangkan harga di pasaran Rp 120.000,-. Maka, yang dicatat pada Blok IV.1 sebesar Rp 100.000,-.

- (5) Pencatatan untuk pembelian barang dengan sistem ***cashback***, yaitu dicatat sesuai dengan harga barang saat dibeli, kemudian nilai ***cashback*** yang diterima dicatat sebagai penerimaan dari transaksi keuangan (**Blok VII Rincian 5 Kolom 2**)
- (6) Khusus pencatatan biaya kesehatan, ditanyakan sesuai dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan rumah tangga dalam setahun terakhir (OOP) dan biaya yang seharusnya dikeluarkan.

Pencatatan untuk nilai **barang-barang bukan makanan dan habis pakai** hampir sama seperti pada pencatatan nilai bahan makanan, bahan minuman, dan rokok. Pencatatan nilai barang-barang bukan makanan habis pakai, dilihat dari **kemasan yang telah dibuka**.

Contoh: Dua pekan sebelum pencacahan, Bu Maryati membeli 2 botol sampo untuk stok 2 bulan. Harga per botol sampo (180 ml) yang dibeli Bu Maryati sebesar Rp20.000,-. Pada saat pencacahan, sampo yang sudah terpakai adalah setengah botol. Untuk kasus ini, pencatatan pada Rincian 241 adalah Rp20.000,-, karena pada saat pencacahan Bu Maryati sudah membuka satu botol sampo, meskipun baru setengah botol saja yang digunakan.

L. Barang-Barang Bukan Makanan

Berikut adalah penjelasan mengenai rincian barang-barang bukan makanan:

Subblok A. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga

Rincian 199: Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati

Penjelasan mengenai status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati rumah tangga sama dengan penjelasan pada P.1802 VSEN24.K di bab sebelumnya, tetapi pada rincian ini kategori kontrak dan sewa dipisahkan menjadi kategori tersendiri.

Rincian 200: Jika milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa sebulan

Perkiraan sewa rumah sebulan terakhir diisi sesuai dengan **harga sewa yang berlaku di daerah setempat**. Jika di desa tersebut tidak ada rumah yang disewakan/dikontrakkan, maka perkiraan sewa dapat diperoleh dari harga sewa di desa lain yang terdekat, baik pada kecamatan yang sama maupun pada kecamatan lain.

Contoh:

Rumah tangga Pak Suciyo menempati rumah milik sendiri. Menurut harga sewa yang berlaku, sewa rumah tersebut sekitar Rp700.000,- per bulan, maka isian Rincian 200 adalah Rp700.000,-.

Rincian 201: Jika kontrak, nilai kontrak sebulan

Nilai kontrak sebulan terakhir dihitung berdasarkan nilai dari lama jangka waktu kontrak kondisi sebulan terakhir.

Contoh:

Ervina tetangga Pak Sucipto, telah mengontrak rumah untuk jangka waktu setahun senilai Rp12.000.000,-. Maka yang diisikan pada Rincian 201 untuk rumah tangga Ervina adalah rata-rata nilai kontrak sebulan, yaitu Rp12.000.000,- dibagi 12 bulan = Rp1.000.000,-

Rincian 202: Jika sewa, nilai sewa sebulan

Nilai sewa sebulan adalah nilai sewa yang berlaku di daerah tersebut. Nilai sewa sebulan terakhir dihitung berdasarkan nilai dari sewa kondisi sebulan terakhir.

Rincian 203: Jika dinas atau lainnya, perkiraan sewa sebulan

Nilai sewa/perkiraan sewa yang dimasukkan adalah **nilai sewa/ perkiraan sewa yang berlaku di daerah setempat**.

Penjelasan:

- a. Rumah tangga yang menyewa rumah milik saudara/kerabat dengan **harga yang lebih rendah** dari harga yang berlaku di daerah setempat (karena hubungan kekeluargaan), tetap dianggap membayar sewa rumah sebesar harga sewa yang berlaku di daerah setempat. Adapun selisih harga sewa rumah dianggap sebagai penerimaan transfer untuk rumah tangga tersebut dan dicatat di **Blok V.E Rincian 3 Kolom 3**.

Contoh:

- Hiro, tetangga Pak Sucipto menyewa rumah milik kakaknya dengan harga sewa Rp 500.000,- per bulan. Harga sewa yang berlaku di daerah setempat untuk rumah tersebut sebenarnya adalah Rp750.000,- per bulan, maka nilai sewa yang dicatat pada Rincian 202 Kolom 4 adalah Rp750.000,- per bulan. Selisihnya sebesar(Rp750.000,- – Rp500.000,-) x 12 bulan = Rp3.000.000,- dimasukkan sebagai pendapatan setahun terakhir pada Blok V.E Rincian 3 Kolom 3 sebagai penerimaan transfer.
- b. Pengeluaran untuk rumah tangga yang mengontrak atau menyewa rumah **kurang dari 15 hari**, maka dianggap 1 bulan.
 - c. Pencatatan pengeluaran perkiraan sewa rumah yang KRT-nya menempati rumah yang **berbeda** dengan rumah tangganya, tetap dicatatkan pada rincian yang **sama** sesuai dengan status bangunan tempat tinggal yang ditempati rumah tangganya.

Contoh:

a. Jika KRT menempati rumah sewa/kost

Rumah tangga Bapak Fulan menempati rumah milik sendiri dengan perkiraan biaya sewa per bulan adalah Rp3.000.000,- sedangkan Bapak Fulan sendiri bekerja di luar kota dan pulang setiap 3 hari sekali. Di kota tempatnya bekerja Bapak Fulan menempati rumah kontrakan yang disewanya dengan biaya rata-rata per bulan Rp1.500.000,-.

Maka:

Isian Blok IV.2:

- a) Rincian 199 isikan tempat tinggal utama: kode 1 (Rumah milik sendiri)
- b) Rincian 200 isikan nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri + sewa rumah KRT per bulan:

$$\text{Perkiraan sewa sebulan} = \text{Rp}3.000.000,- + \text{Rp}1.500.000,- = \text{Rp}4.500.000,-$$

Isian Blok VC:

- a) Rincian 1 Kolom 2: Nilai produksi sewa rumah milik sendiri setahun = $\text{Rp}3.000.000,- \times 12 = \text{Rp}36.000.000,-$ (karena sewa rumah KRT dibayar secara OOP, maka tidak dicatat di Blok V.C nilainya).

b. Jika KRT menempati rumah dinas/mes perusahaan

Rumah tangga Bapak Fulan menempati rumah milik sendiri dengan perkiraan biaya sewa per bulan adalah Rp3.000.000,- sedangkan Bapak Fulan sendiri bekerja di luar kota dan pulang setiap 3 hari sekali. Di kota tempatnya bekerja, Bapak Fulan menempati mess perusahaan secara gratis yang diperkirakan biaya sewanya rata-rata per bulan Rp1.000.000,-.

Maka:

Isian Blok IV.2:

- a) Rincian 199 isikan tempat tinggal utama: kode 1 (Rumah milik sendiri)
- b) Rincian 200 isikan nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri + sewa rumah KRT per bulan = Perkiraan sewa sebulan = $\text{Rp}3.000.000,- + \text{Rp}1.000.000,- = \text{Rp}4.000.000,-$.

Isian Blok V.A:

- a) Nomor urut ART 1 (KRT) kolom 6 (Upah gaji dalam bentuk barang/jasa) setahun = $\text{Rp}1.000.000,- \times 12 = \text{Rp}12.000.000,-$ (karena rumah dinas bagian dari upah gaji dalam bentuk barang/jasa)

Isian Blok V.C:

- a) Rincian 1 Kolom 2: Nilai produksi sewa rumah milik sendiri setahun =
 $Rp3.000.000,- \times 12 = Rp36.000.000,-$
(karena sewa rumah KRT rumah dinas, maka dicatat di Blok V.A nilainya).

c. **Jika KRT menempati rumah bebas sewa**

Rumah tangga Bapak Fulan menempati rumah milik sendiri dengan perkiraan biaya sewa per bulan adalah Rp3.000.000,- sedangkan Bapak Fulan sendiri bekerja di luar kota dan pulang setiap 3 hari sekali. Di kota tempatnya bekerja Bapak Fulan menempati milik kakaknya secara gratis yang diperkirakan biaya sewanya rata-rata per bulan Rp1.200.000,-.

Maka:

Isian Blok IV.2:

- a) Rincian 199 isikan tempat tinggal utama: kode 1 (Rumah milik sendiri)
b) Rincian 200 isikan nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri + sewa rumah KRT per bulan: Perkiraan sewa sebulan = Rp.3.000.000,- + Rp.1.200.000,- = Rp.4.200.000,-

Isian Blok V.C:

- a) Rincian 1 Kolom 2: Nilai produksi sewa rumah milik sendiri setahun =
 $Rp3.000.000,- \times 12 = Rp36.000.000,-$
(karena sewa rumah KRT bebas sewa, maka dicatat di Blok V.E nilainya, transfer barang/jasa dari rumah tangga lain).

Isian Blok V.E:

- a) Rincian 3 Kolom 3: Nilai transfer berupa barang/jasa dari rumah tangga lain selama setahun = Rp.1.200.000,- $\times 12 = Rp.14.400.000,-$

d. **Jika KRT menempati rumah milik sendiri juga**

Rumah tangga Bapak Fulan menempati rumah milik sendiri dengan perkiraan biaya sewa per bulan adalah Rp3.000.000,- sedangkan Bapak Fulan sendiri bekerja di luar kota dan pulang setiap 3 hari sekali. Di kota tempatnya bekerja Bapak Fulan menempati rumah kedua miliknya yang diperkirakan biaya sewanya rata-rata per bulan Rp1.400.000,-

Maka:

Isian Blok IV.2:

- a) Rincian 199 isikan tempat tinggal utama: kode 1 (Rumah milik sendiri).
b) Rincian 200 isikan nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri + sewa rumah KRT per bulan milik sendiri = Rp3.000.000,- + Rp1.400.000,- = Rp4.400.000,-.

Isian Blok V.C:

- a) Rincian 1 Kolom (2): Nilai produksi sewa rumah milik sendiri setahun
= (Rp.3.000.000,- + Rp.1.400.000) x 12 = Rp.52.800.000,-
(karena KRT juga menempati rumah milik sendiri, maka dicatat juga di Blok V.C nilainya).

Rincian 204: Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan (cat kayu, kapur, cat tembok, genteng, kaca jendela, engsel, dsb.)

Pengeluaran untuk pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan, meliputi pengeluaran untuk mengecat, mengganti genteng bocor, mengganti kaca pecah, dan perbaikan ringan lainnya. **Tidak** termasuk pengeluaran yang sifatnya untuk memperluas, mengubah bentuk, atau meningkatkan kualitas bangunan.

Rincian 205: Banyaknya pemakaian listrik

Besarnya pemakaian listrik dicatatkan dalam satuan kWh (*kilowatt hours*). Jika rumah tangga menggunakan listrik PLN, besarnya pemakaian listrik sebulan dapat dilihat dari rekening bulan terakhir. Apabila rumah tangga menggunakan listrik non-PLN atau jika rumah tangga tidak mengetahui jumlah penggunaan listrik dalam kWh, maka cara penghitungan besarnya pemakaian listrik adalah dengan menghitung seluruh penggunaan listrik di rumah tangga tersebut.

Misalnya pada suatu rumah tangga penggunaan listrik hanya untuk lampu ruangan, yakni ruang tamu (40 watt), ruang makan (25 watt), ruang tidur (10 watt), dan teras rumah (25 watt). Rata-rata penggunaan listrik tersebut setiap hari adalah 6 jam. Cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

- Jumlah watt yang terpasang di rumah tangga tersebut adalah $40 + 25 + 10 + 25 \text{ watt} = 100 \text{ watt}$.
- Banyaknya pemakaian selama sebulan terakhir = 6 jam x 30 hari x 100 watt = 18.000 watthours = 18 kWh.

Contoh perhitungan di atas juga berlaku apabila rumah tangga menggunakan listrik dengan cara "nyantol" dari tetangga atau "nyantol" langsung dari kabel PLN.

Rincian 206: Nilai (pembayaran listrik)

Nilai pembayaran listrik sebulan terakhir disesuaikan dengan banyaknya pemakaian listrik pada Rincian 205.

Penjelasan:

- Jika rumah tangga menggunakan sumber listrik dari generator dan hanya dipergunakan untuk **kebutuhan rumah tangga sendiri**, maka banyaknya pemakaian (Rincian 205) dan pengeluaran untuk listriknya (Rincian 206) tidak perlu diperkirakan, karena pengeluarannya telah

dianggap sebagai pengeluaran untuk bahan bakar, minyak pelumas, dan pemeliharaan generator (**dicatat di Rincian 209 s.d. 214**).

- b. Jika rumah tangga menggunakan sumber listrik dari generator yang juga didistribusikan pada rumah tangga lain, maka rumah tangga tersebut dianggap memiliki **usaha listrik non PLN**. Pemakaian listrik dari generator untuk rumah tangga adalah perkiraan jumlah *watt* yang dipakai rumah tangga (banyaknya pemakaian listrik **dicatat di Rincian 205**), sedangkan nilainya diperkirakan menurut harga pasar (pengeluarannya **dicatat di Rincian 206**). Perkiraan nilai tersebut juga dicatatkan di Blok V.B Rincian 2 Kolom 2. Cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah kWh listrik yang dihasilkan x Harga pasar/kWh

Sementara itu, pengeluaran bahan bakar, minyak pelumas, dan perbaikan ringan generator untuk usaha rumah tangga, dicatatkan sebagai biaya produksi usaha rumah tangga (Blok V.B Kolom 6). Untuk nilai produksi usaha listrik rumah tangga (Blok V.B Kolom 5) yang dicatat adalah nilai produksi yang benar-benar diperoleh dari usahanya (tidak termasuk nilai yang dikonsumsi sendiri). Biaya produksi dihitung dengan memproporsikan biaya produksi yang benar-benar diperoleh dari usahanya dengan yang diproduksi sendiri.

- c. Rumah tangga "nyantol" langsung dari PLN dan tidak pernah membayar iuran listrik, maka tetap dianggap membayar listrik (dicatat di Rincian 205 dan 206). Karena merupakan kategori non transaksi, maka imputasi ini tidak dicatat lagi pada blok berikutnya.

Rincian 207: Banyaknya pemakaian air (PAM/pikulan/beli)

Banyaknya pemakaian air yang dimaksud adalah pemakaian air yang berasal dari PAM, pembelian dari pedagang keliling, atau pengeluaran biaya untuk kebutuhan air rumah tangga. Pemakaian air yang berasal dari sumur/pompa sendiri **tidak** perlu diperkirakan nilainya. Banyaknya pemakaian dicatatkan dalam satuan m^3 (meter kubik).

$$1 \text{ Liter} = 0,001 \text{ m}^3$$

Rincian 208: Nilai (pembayaran air PAM/pikulan/beli)

Nilai pembayaran air PAM/pikulan/beli sebulan terakhir disesuaikan dengan banyaknya pemakaian air pada Rincian 207. Apabila rumah tangga responden mendapatkan air dari tempat lain (tidak membayar), tetapi hanya membayar ongkos angkut/iuran, maka yang dimasukkan pada Rincian 208 adalah ongkos angkut/iuran tersebut.

Rincian 214. Pemeliharaan dan perbaikan generator

Melibuti jasa perbaikan dan suku cadang generator. **Tidak** termasuk meningkatkan kapasitas generator.

Rincian 215 s.d. 223: Bahan bakar, perbaikan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor

Jenis bensin yang dimaksud meliputi: *Pertalite, Pertamax, Shell V Power, Shell V Super, Total Performance 92, Total Performance 95*, dsb. Sementara itu, jenis solar termasuk *Shell Diesel, Performance Diesel*, dsb.

Perbaikan yang dimaksud meliputi perbaikan **ringan** dan **besar**. Yang dimaksud dengan perbaikan besar, yaitu menambah umur pakai kendaraan dan meningkatkan nilai jual. Pengeluaran untuk bahan bakar, perbaikan (baik perbaikan ringan maupun besar), serta pemeliharaan kendaraan bermotor yang merupakan jatah **kendaraan dinas dari kantor** juga perlu dicatat. Nilai bahan bakar, perbaikan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor tersebut dianggap sebagai **upah/gaji dalam bentuk barang/jasa** (dicatat di Blok V.A Kolom 6).

Rincian 224 s.d 233: Bahan bakar untuk keperluan lainnya

Bahan bakar untuk keperluan lainnya yang dimaksud misalnya untuk memasak, penerangan, dsb.

Rincian 224: Banyaknya pemakaian LPG (Gas Tabung)

Banyaknya konsumsi LPG rumah tangga dihitung dengan pendekatan **consumption approach**, yaitu yang benar-benar dikonsumsi oleh rumah tangga dan bukan berdasarkan jumlah tabung gas yang telah dibuka. Adapun banyaknya gas yang dicatatkan bukan berat tabung gasnya, melainkan isinya. Ukuran satu tabung gas standar Pertamina bervariasi mulai dari 3 kg; 5,5 kg; dan 12 kg.

Rincian 225: Nilai (pemakaian LPG)

Nilai pemakaian LPG sebulan terakhir diisi sesuai dengan banyaknya yang dikonsumsi rumah tangga dalam sebulan terakhir.

Contoh:

Citra adalah tetangga Pak Suciyo. Sudah setahun terakhir menggunakan LPG ukuran 12 kg. Satu tabung seharga Rp150.000,- habis kira-kira dalam waktu 2 bulan. Isian Rincian 224 = 12 kg/2 bulan = 6 kg/bulan dan Rincian 225 (Kolom 4) = Rp75.000,-.

Rincian 226 dan 227: Banyaknya dan nilai gas kota

Terdapat perbedaan antara gas kota dengan LPG. Gas kota menggunakan instalasi gas (seperti instalasi listrik atau PAM) dan tidak menggunakan tabung gas. Pengisian banyaknya dan nilai sesuai catatan meteran sebulan dan biaya yang dibayarkan rumah tangga. Gas kota hanya terdapat di beberapa kota di Indonesia.

Rincian 232: Biogas

Apabila rumah tangga menggunakan biogas secara gratis dari instalasi yang sudah ada dan tidak ada iuran apapun, maka pengeluarannya tetap harus diimputasi sesuai dengan nilai harga pasar dan rumah tangga dianggap mendapatkan penerimaan transfer.

Rincian 233: Kayu dan bahan bakar lainnya

Penjelasan:

- a) Apabila kayu bakar tidak berasal dari pembelian, misalnya diambil dari kebun milik rumah tangga, maka besarnya pengeluaran kayu bakar yang berasal dari kebun milik rumah tangga dianggap dianggap sebagai nilai produksi dari usaha rumah tangga. Dicatat dalam **Blok V.C Rincian 2 Kolom 2** (hasil pertanian, peternakan, perikanan, penggalian, industri, dll.) Sementara itu, apabila kayu bakar dan bahan bakar lainnya berasal dari usaha rumah tangga, jika usaha perdagangan, maka margin perdagangan dan biaya produksinya dicatatkan masing-masing pada **Blok V.B Kolom 5 dan Kolom 6**.
- b) Apabila rumah tangga hanya menggunakan gas kecil kaleng sebagai bahan bakar memasak, maka konsumsi gas kaleng dicatat pada Rincian 233. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya.

Rincian 235 s.d. 239: Pos dan telekomunikasi

Penjelasan:

- a) Pengiriman barang melalui jasa angkutan *online* seperti gos*nd, dsb. dicatat pada Rincian 239. Lainnya (nomor perdana, kirim paket, dsb). Sedangkan untuk pembelian makanan minuman secara *online* melalui gos*nd, dsb., biaya jasa pengantaranya dicatat pada Rincian 274. Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb).
- b) Pembelian barang *online* yang ongkos kirimnya gratis, maka tidak perlu diimputasi biaya kirimnya.
- c) Penggunaan internet gratis, seperti mengakses internet dengan *wifi* hotel gratis, *wifi* resto gratis, di tempat umum gratis, dll. tidak perlu diimputasi.

Rincian 236: Pulsa HP

Pulsa HP yang dimaksud adalah pengeluaran pulsa dari seluruh **nomor HP yang aktif** untuk masing-masing anggota rumah tangga, meliputi pengeluaran pulsa prabayar maupun pascabayar selama sebulan terakhir.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok perumahan dan fasilitas rumah tangga:

- a. Rumah tangga Pak Suciyo menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri. Diperkirakan harga sewa sebulannya sekitar Rp1.000.000,- per bulan.

Pencatatan:

- (1) Rincian 199, lingkari kode 1 Milik sendiri dan tuliskan angka 1 pada kotak yang tersedia.
- (2) Rincian 200, isikan harga perkiraan sewa sebulan pada kolom 3 dan kolom 4 sebesar Rp1.000.000,-

- b. Setahun terakhir Pak Suciyo pernah melakukan perbaikan engsel rumah, biaya yang dikeluarkannya sebesar Rp125.000,-.

Pencatatan: Rincian 204 diisi Rp125.000,-

- c. Setiap bulan rumah tangga Pak Suciyo menggunakan *voucher* listrik sebesar Rp100.000,-. Berdasarkan struk jumlah kWh yang diperoleh adalah 71,8 kWh.

Pencatatan:

- (1) Rincian 205, isikan kWh listrik yang digunakan rumah tangga sebesar 71,8 kWh.
- (2) Rincian 206, isikan nilainya sebesar Rp100.000,-

- d. Sebulan terakhir rumah tangga Pak Suciyo menggunakan 10 m³ air PAM untuk kebutuhan sehari-hari. Tagihan air PAM yang dibayar Pak Suciyo sebesar Rp35.000,-.

Pencatatan:

- (1) Rincian 207, isikan m³ air PAM yang digunakan rumah tangga sebesar 10 m³.
- (2) Rincian 208, isikan nilainya sebesar Rp35.000,-

- e. Setiap minggu rumah tangga Pak Suciyo menghabiskan 9 liter bensin dengan harga Rp10.000,-/liter.

Pencatatan:

- (1) Rincian 215, isikan bensin yang digunakan rumah tangga dalam liter. 9 liter x 4 (minggu) = 36 liter.

- (2) Rincian 216, isikan nilainya. Rp10.000,- x 36 = Rp360.000,-

- f. Dua bulan sekali Pak Suciyo rutin mengganti oli motornya dan menghabiskan Rp35.000,- untuk membeli oli kemasan 0,8 liter.

Pencatatan:

- (1) Rincian 221, isikan minyak pelumas yang digunakan rumah tangga dalam liter. 0,8 liter x 6 = 4,8 liter.

- (2) Rincian 222, isikan nilainya. Rp35.000,- x 6 = Rp210.000,-

- g. Pak Sucipto rutin melakukan servis motornya dua bulan sekali dan menghabiskan biaya Rp40.000,- untuk setiap kali servis. Selain itu, dua bulan yang lalu Pak Sucipto membeli pengilap motor dengan harga Rp24.000,-.

Pencatatan:

Rincian 223, isikan nilainya sebesar biaya servis selama setahun terakhir dan pembelian pengilap motor. $\text{Rp}40.000,- \times 6 + \text{Rp}24.000,- = \text{Rp}264.000,-$.

- h. Rumah tangga Pak Sucipto menghabiskan 3 tabung LPG kemasan 3 kg untuk setiap bulan. Harga tiap tabung Rp20.000,-

Pencatatan:

(1) Rincian 224, isikan gas yang digunakan rumah tangga.

$$3 \times 3,0 \text{ kg} = 9,0 \text{ kg}$$

(2) Rincian 225, isikan nilainya. $\text{Rp}20.000,- \times 3 = \text{Rp}60.000,-$

- i. Setiap bulan rumah tangga Pak Sucipto rutin menggunakan pembersih lantai 1 botol dengan harga Rp12.000,- dan obat nyamuk Rp10.000,-. Selain itu, 3 bulan yang lalu, Pak Sucipto mengganti lampu kamar Tami anaknya dengan harga Rp42.500,-. Sebulan yang lalu, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membeli batu baterai sebanyak 5 buah. Harga satu buah batu baterai yang dibeli Bu Maryati adalah Rp10.000,-

Pencatatan:

Rincian 234, isikan nilainya dalam setahun.

$$(\text{Rp}12.000,- + \text{Rp}10.000,-) \times 12 + \text{Rp}42.500,- + (5 \times \text{Rp}10.000,-) = \text{Rp}356.500,-$$

- j. Setiap bulan Pak Sucipto membeli pulsa sebesar Rp100.000,-. Sebesar Rp50.000,- digunakan untuk mengaktifkan paket internet di telepon seluler. Sementara itu, Bu Maryati dan Sekar masing-masing membeli pulsa Rp50.000,- dan Rp75.000,- untuk penggunaan selama sebulan. Bu Maryati menggunakan pulsanya hanya untuk telepon. Sekar menggunakan pulsa tersebut untuk telepon sekaligus untuk internet. Di samping itu, Tami mengerjakan tugas di warnet dan menghabiskan uang sebanyak Rp15.000,-.

Pencatatan:

(1) Isian Rincian 236 kolom 4 Pulsa HP

$$(a) \text{Pak Sucipto } (\text{Rp}100.000,- - \text{Rp}50.000,-) = \text{Rp}50.000,-$$

$$(b) \text{Bu Maryati} = \text{Rp}50.000,-$$

$$(c) \text{Sekar} = \underline{\text{Rp}75.000,-+}$$

$$\text{Rp}175.000,-$$

(2) Isian Rincian 238 kolom 4 Biaya internet, warnet

(a) Pak Sucipto	= Rp50.000,-
(b) Tami (biaya warnet)	= <u>Rp15.000,-</u> + Rp65.000,-

k. Dalam setahun terakhir Bu Maryati (istri Pak Sucipto) pernah mengirimkan paket buah mangga ke saudaranya di Jakarta melalui jasa ekspedisi, ongkos kirim paket tersebut sebesar Rp30.000,-.

Pencatatan:

Rincian 239, tuliskan **KIRIM PAKET** (huruf kapital) pada kolom 3. Dan tuliskan pengeluarannya Rp30.000,- pada kolom 5.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

Subblok B. Aneka Barang dan Jasa

Rincian 247: Barang lainnya (*tissue, pampers, kantong plastik, tali/tambang plastik, tusuk gigi, cotton bud, kapur barus, tusuk sate, masker sekali pakai, dsb.*), termasuk juga barang yang digunakan sebagai penolong memasak sehari-hari, seperti daun pisang, daun kelapa/janur (untuk membuat ketupat, lepet), dsb.

Rincian 248 s.d. 264: Pengeluaran untuk kesehatan

Pengeluaran untuk biaya kesehatan pada kolom (3) merupakan pengeluaran *out of pocket* (OOP), sedangkan pengeluaran untuk biaya kesehatan pada kolom (5) merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga, termasuk biaya yang dibayarkan oleh pihak lain/pihak ketiga, seperti: keluarga, tetangga, teman, kantor, asuransi, dll. Total pengeluaran untuk kesehatan pada kolom (5) belum tentu sama dengan total pengeluaran untuk kesehatan pada kolom (3).

***Out of Pocket* (OOP)** adalah pengeluaran yang benar-benar langsung dikeluarkan oleh rumah tangga untuk pelayanan kesehatan, termasuk biaya konsultasi dokter, pembelian obat, retribusi pelayanan kesehatan ataupun pengobatan alternatif dan/atau tradisional, uang gratifikasi atau pembayaran dalam bentuk barang kepada praktisi kesehatan atau fasilitas kesehatan. Pembayaran secara OOP termasuk jika menggunakan kartu debit, kartu kredit, atau uang yang berasal dari pinjaman/hutang. Apabila biaya ditanggung oleh pihak ketiga secara cuma-cuma, seperti: keluarga, tetangga, teman, kantor, asuransi, dll, maka tidak termasuk dalam OOP. Apabila rumah tangga sama sekali tidak mengeluarkan biaya untuk kesehatannya (gratis), maka pengeluaran di kolom (3) diisikan "0".

Biaya rawat inap, **tidak** termasuk **biaya untuk makan/minum** selama anggota rumah tangga dirawat. Besarnya biaya rawat inap yang dibayarkan

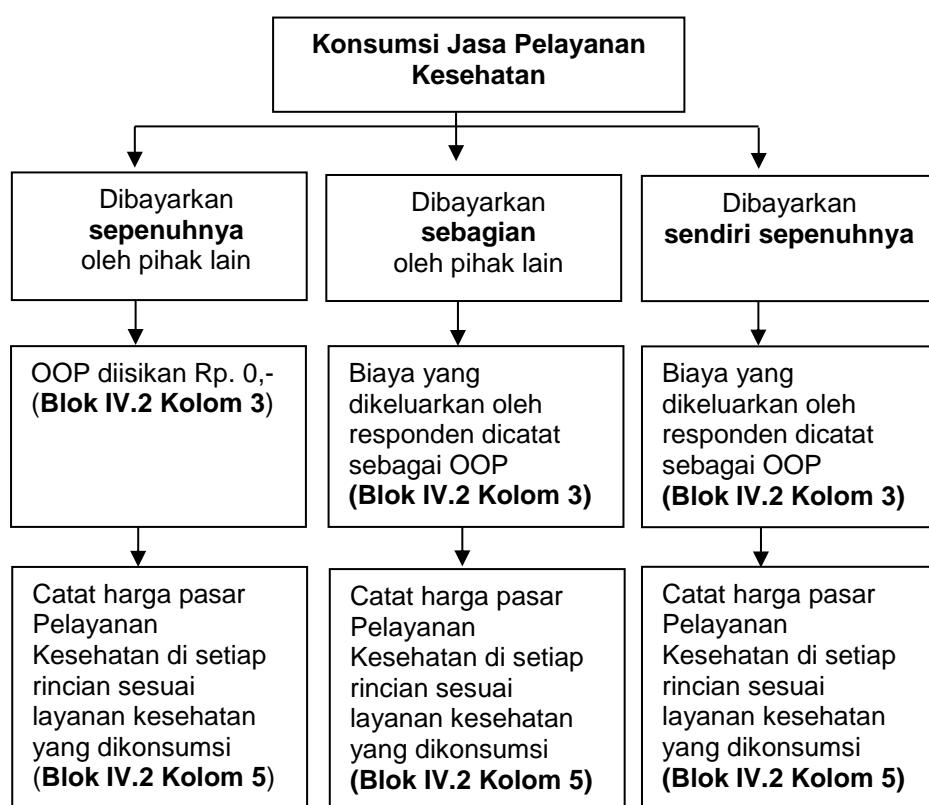
dengan menggunakan asuransi kesehatan adalah biaya yang seharusnya dibayarkan sepanjang responden mengetahui atau dapat memperkirakannya (dicatat pada kolom (5)), sedangkan biaya yang langsung dikeluarkan oleh rumah tangga dicatat pada kolom (3). Selisih antara biaya yang seharusnya dibayarkan (harga pasar) dengan yang dibayarkan dianggap sebagai penerimaan **klaim asuransi kesehatan (Blok V.E Rincian 2 Kolom 3)**.

Rincian 259: Periksa kehamilan

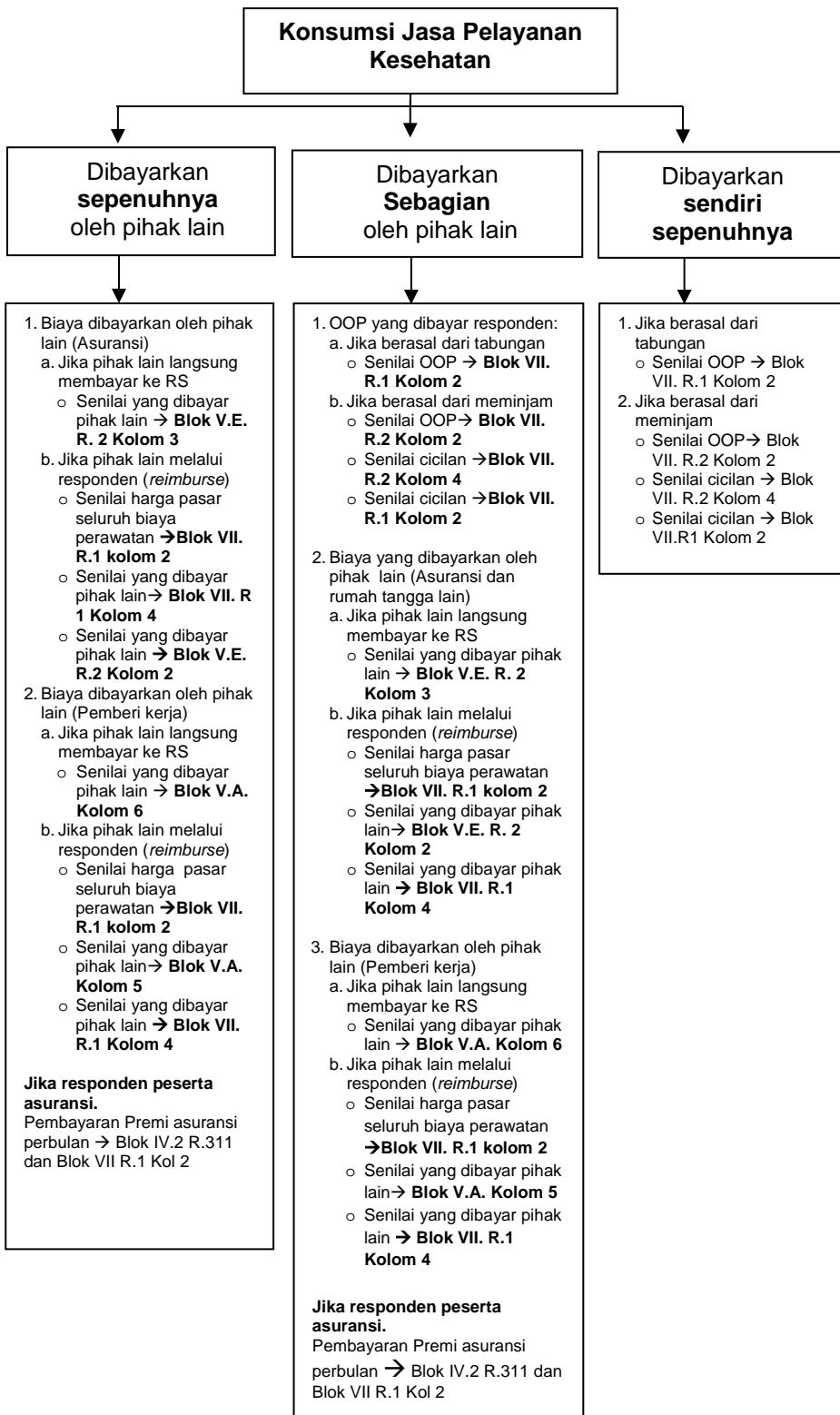
Merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk pemeriksaan kehamilan, baik di rumah sakit, dokter praktik, bidan, puskesmas, dan lainnya. Pengeluaran selama setahun terakhir adalah pengeluaran selama sebulan terakhir ditambah dengan seluruh pengeluaran untuk pemeriksaan kehamilan pada bulan-bulan sebelumnya pada periode setahun terakhir.

Adapun skema hubungan antara pencatatan Blok IV.2 dengan Blok V, terkait konsumsi jasa pelayanan kesehatan seperti pada bagan di bawah ini.

Pencatatan pada Blok IV.2



Pencatatan pada Blok V



Rincian 260: Imunisasi

Jika rumah tangga mendapatkan imunisasi gratis, maka di Rincian 260.a kolom 3 isiakan 0 (nol), kemudian pada Rincian 260 kolom 5 catatkan perkiraan harganya, kemudian nilai yang sama juga ditambahkan pada Blok V.E Rincian 1.b kolom 3 penerimaan transfer.

Contohnya: Naldo pernah diimunisasi di puskesmas. Namun, rumah tangga Pak Suciyo tidak mengeluarkan uang untuk biaya imunisasi Naldo. Jika diperkirakan, biaya untuk imunisasi Naldo sebesar Rp480.000,-. Maka pada Rincian 260.a kolom 3 diisikan 0 (nol), pada Rincian 260 kolom 5 tuliskan Rp480.000,- . Kemudian nilai tersebut/imputasi dicatatkan pada Blok V.E Rincian 1.b Kolom 3 penerimaan transfer.

Rincian 262: Tes kesehatan/deteksi dini/*Medical Check Up*

Pengeluaran untuk tes Covid-19 dicatatkan pada rincian 262. Tes Covid-19 dapat berupa GeNose 19, *Rapid test*, *Swab Antigen*, *Swab PCR*, dsb. Jika rumah tangga mendapatkan tes Covid-19 gratis dari pemerintah, maka catatkan perkiraan harganya pada Rincian 262.a kolom 3 diisi 0 (nol), Rincian 262 kolom 5 diisi perkiraan harga tes Covid-19, kemudian nilai yang sama juga ditambahkan pada Blok V.E Rincian 1.b kolom 3.

Jika anggota rumah tangga mendapatkan tes kesehatan/deteksi dini/*medical check up* gratis dari tempat ART tersebut bekerja, maka nilainya dicatatkan pada Blok V.A Kolom 6 Upah/gaji dalam bentuk Barang/Jasa.

Contoh: ART melakukan *Swab Antigen* sebelum melakukan perjalanan dinas. Biaya *swab* antigen ditanggung oleh tempat ART tersebut bekerja. maka nilainya dicatatkan pada Blok V.A Kolom 6 Upah/gaji dalam bentuk Barang/Jasa.

Rincian 264: Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya

Melibuti biaya urut, *fitness*, bekam, *detox*, yoga, futsal, senam kebugaran, vitamin, jamu untuk menjaga kesehatan, *handsanitizer*, dsb.

Rincian 266: Uang sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah/POMG Penjelasan:

- a) Apabila dalam referensi waktu survei pengeluaran untuk biaya sekolah/kursus (Rincian 265, 266, 267, dan 270) belum dibayarkan, maka rumah tangga tetap dianggap melakukan pengeluaran (dianggap sudah membayar). Rumah tangga dianggap menerima penerimaan dari transaksi keuangan lainnya (**Blok VII Rincian 5 Kolom 2**).
- b) Biaya sekolah/kursus juga meliputi perkiraan biaya pendidikan dari anggota rumah tangga yang dibebaskan dari pembayaran uang

sekolah/kuliah atau mendapat beasiswa dari pemerintah/perusahaan/orang tua asuh. Jika beasiswa diperoleh dari pemerintah, maka nilai beasiswa yang diperoleh tersebut juga merupakan penerimaan transfer dari pemerintah (Blok V.E Rincian 1.b Kolom 2 atau Kolom 3).

Rincian 271 s.d. 279: Biaya transportasi, akomodasi, dan jasa

Biaya transportasi untuk anggota rumah tangga yang mendapatkan fasilitas jemputan bis gratis dari kantor adalah perkiraan tarif angkutan umum yang paling murah. Perkiraan biaya tersebut dianggap sebagai upah/gaji dalam bentuk barang/jasa (Blok V.A Kolom 6).

Biaya transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut ke fasilitas kesehatan ditanyakan sesuai dengan biaya yang langsung dibayar tunai oleh rumah tangga (dicatat di kolom (3)) dan biaya yang seharusnya dibayarkan oleh rumah tangga (dicatat di kolom (5)).

Penjelasan:

Untuk perjalanan dinas yang dilakukan ART dalam setahun terakhir, tiket perjalanan dinas dicatat pada biaya transportasi (Rincian 271 s.d. 273), dan biaya akomodasi dicatat pada pengeluaran untuk hotel/motel/penginapan (Rincian 275). Sementara itu, pengeluaran makanan/minuman saat bepergian dicatat sebagai konsumsi makanan dan minuman jadi dan diperkirakan sesuai dengan harga pasar. Selanjutnya, uang saku dan uang harian yang diterima dicatat pada Blok V.A. Kolom 7 sebagai penerimaan lembur, honorarium, dll. Sementara itu, untuk pengeluaran transportasi, akomodasi, dan makanan yang dikonsumsi dicatat kembali pada **Blok V.A. Kolom 6 sebagai Upah/Gaji dalam Bentuk Barang/Jasa.**

Rumah tangga yang mengonsumsi makanan/minuman yang dibeli secara *online*, pencatatan nilai makanan/minumannya dan biaya jasa antar (ongkos kirim/ongkir) harus dipisahkan. Nilai makanan/minumannya dicatat pada Blok IV.1, sedangkan biaya **jasa pengantarannya** dicatat pada **Rincian 274**.

Rincian 277: Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir

Pengeluaran yang dimaksud meliputi gaji dan upah untuk pembantu rumah tangga atau sopir, baik yang menjadi anggota rumah tangga maupun bukan anggota rumah tangga. Termasuk ke dalam rincian ini adalah upah/gaji tukang kebun, satpam atau penjaga malam untuk urusan rumah tangga. Untuk pembantu rumah tangga atau sopir yang menjadi **anggota rumah tangga**, nilai upah/gaji mereka dicatat pula sebagai pendapatan rumah tangga (**dicatat di Blok V.A**). Sebaliknya, untuk pembantu rumah tangga atau sopir yang bukan merupakan anggota rumah tangga, nilai upah/gajinya

tidak dicatat lagi sebagai pendapatan di rumah tangga majikannya.

Penjelasan:

- (1) Pengeluaran untuk makanan, pakaian, dsb. untuk keperluan pembantu rumah tangga dan sopir yang menjadi anggota rumah tangga dicakup pada masing-masing rincian komoditas yang bersangkutan.
- (2) Jika rumah tangga mempekerjakan seseorang sebagai pembantu rumah tangga dan sebagai pelayan yang membantu usaha rumah tangga, maka gajinya harus dipisahkan. Pengeluaran yang dimaksud pada rincian ini hanya gaji sebagai pembantu rumah tangga saja, tetapi jika sulit dipisahkan, maka proporsikan menurut jumlah jam kerja selama sebulan.

Rincian 278: Jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb.) adalah pengeluaran yang berhubungan dengan jasa administrasi (*service charge*) dari sektor lembaga keuangan.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok aneka barang dan jasa:

- a. Setiap bulan, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan 3 botol sabun mandi cair seharga Rp19.000,- per botol, satu batang sabun mandi bayi seharga Rp6.000,- per batang, setengah botol sampo seharga Rp20.000,- per botol, 3 buah pasta gigi seharga Rp12.000,- per buah. Selain itu, sebulan yang lalu rumah tangga Pak Sucipto menggunakan 3 buah sikat gigi baru seharga Rp25.000,- per buah.

Pencatatan pada rincian 241 kolom 4:

(1) Sabun mandi cair : Rp19.000,-x3	= Rp 57.000,-
(2) Sabun mandi bayi : Rp6.000,-x1	= Rp 6.000,-
(3) Sampo : Rp20.000,-x1	= Rp 20.000,-
(4) Pasta gigi : Rp12.000,-x3	= Rp 36.000,-
(5) Sikat gigi : Rp25.000,-x3	= <u>Rp 75.000,-</u> + Rp 194.000,-

- b. Setahun terakhir, setiap bulan Bu Maryati dan Sekar masing-masing menggunakan 2 bungkus pembalut wanita. Harga perbungkusnya adalah Rp10.000,-.

Pencatatan pada rincian 242 kolom 5:

$$\text{Rp}10.000,- \times 2 \text{ (bungkus)} \times 2 \text{ (orang)} \times 12 = \text{Rp}480.000,-$$

- c. Sebulan terakhir bulan, Pak Sucipto, Tami pergi ke salon untuk memangkas rambut. Biaya yang dikeluarkan per orang adalah Rp15.000,-.

Pencatatan pada rincian 243 kolom 4:

$$\text{Rp}15.000,- \times 2 \text{ orang} = \text{Rp}30.000,-$$

- d. Sebulan terakhir Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membeli 2 kemasan detergen, seharga Rp14.000,- per kemasannya. Tetapi pada saat pencacahan baru satu kemasan detergen yang dibuka.

Pencatatan pada rincian 244 kolom 4:

Sabun cuci bubuk= Rp14.000,-

- e. Sebulan terakhir Pak Sucipto membeli satu box masker (sekali pakai) isi 50 buah seharga Rp25.000,-. Masker tersebut digunakan Pak Sucipto saat beraktivitas di luar rumah.

Pencatatan pada rincian 247 kolom 4:

Masker sekali pakai = Rp25.000,-

- f. Dua bulan sebelum pencacahan, Tami di rawat di rumah sakit pemerintah karena muntaber. Perkiraan biaya pengobatan Tami sebesar Rp2.000.000,-. Seluruh biaya pengobatan dibayarkan dengan BPJS PBI. Sementara itu, lima bulan sebelum pencacahan, Sekar dirawat di rumah sakit pemerintah karena jatuh dari motor saat naik ojek dan mengeluarkan biaya sebesar Rp1.500.000,-.

Pencatatan pada rincian 248 Rumah sakit pemerintah:

Rincian 248.b Kolom 3 : Rp1.500.000,-

Rincian 248 Kolom 5 kolom 5:

(1) Tami	: Rp2.000.000
(2) Sekar	<u>: Rp1.500.000 +</u>
	Rp3.500.000,-

Karena rawat inap Tami dibiayai asuransi kesehatan dari BPJS PBI, rumah tangga Pak Sucipto dianggap memperoleh klaim asuransi kesehatan, maka dicatatkan pada Blok V.E Rincian 2 kolom 3.

- f. Sembilan bulan yang lalu, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasang IUD di bidan dan mengeluarkan uang sebesar Rp150.000,-.

Pencatatan pada rincian 263 Keluarga Berencana:

Rincian 263.a Kolom 3 = Rp150.000,-

Rincian 263 Kolom 5 = Rp150.000,-

- g. Dalam setahun terakhir, biaya untuk pembayaran SPP anak sulung Pak Sucipto, Tami digratiskan karena mendapat bantuan dari pemerintah. Jika diperkirakan, biaya SPP per bulannya sebesar Rp90.000,- . Dalam setahun terakhir, biaya komite sekolah yang harus dibayar untuk Tami sebesar Rp300.000,- sedangkan untuk uang kuliah Sekar sebesar Rp680.000,-. Selain itu setahun terakhir terdapat biaya ekstrakurikuler untuk Tami sebesar Rp50.000,-.

Uang sekolah (SPP/UKT) Tami: Rp90.000,-x12 = Rp1.080.000,- Biaya untuk uang sekolah Tami juga dicatatkan pada Blok V.E Rincian 1.b kolom 3 karena rumah tangga Pak Sucipto dianggap memperoleh penerimaan transfer dari pemerintah berupa jasa pendidikan.

Pencatatan pada rincian 266 kolom 5:

$$\begin{array}{lcl} \text{Tami: Rp90.000,-x12 + Rp300.000,-} & = & \text{Rp1.380.000,-} \\ \text{Sekar: Rp680.000,-} & = & \underline{\text{Rp680.000,-}} + \\ & & \text{Rp2.060.000,-} \end{array}$$

Pencatatan pada rincian 267 kolom 5:

$$\text{Tami (biaya ekstrakurikuler)} = \text{Rp50.000,-}$$

- h. Tiga bulan yang lalu, Bu Maryati membeli buku tulis dan alat tulis untuk keperluan Tami sebesar Rp125.000,-.

Pencatatan pada rincian 269 kolom 5: Rp125.000,-

- i. Dalam setahun terakhir, rumah tangga Pak Sucipto pergi ke luar kota menggunakan bis. Biaya yang dikeluarkan untuk pulang-pergi sebanyak Rp 430.000,-.

Pencatatan pada rincian 271 kolom 5: Rp430.000,-

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

Subblok C. Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala

Pembelian pakaian jadi ditinjau dari pemakainya, bukan dari ukurannya. Misalnya, laki-laki dewasa memakai pakaian ukuran anak-anak, maka tetap dicatat sebagai pakaian jadi laki-laki dewasa.

Rincian 288: Lainnya meliputi pengeluaran untuk handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dasi, binatu/*laundry*, gantungan pakaian/hanger, mukena, jas hujan, dsb. Pengeluaran untuk **masker kain** dan **face shield** juga dicakup pada rincian ini.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok pakaian, alas kaki, dan tutup kepala:

- a. Dalam setahun terakhir, rumah tangga Pak Sucipto membeli pakaian jadi laki-laki dewasa, antara lain: Rp150.000,- untuk celana panjang dan Rp120.000,- untuk baju koko.

Pencatatan untuk pakaian jadi laki-laki dewasa di rincian 281 kolom 5:

$$\begin{array}{lcl} (1) \text{ Celana panjang} & = & \text{Rp150.000,-} \\ (2) \text{ Baju koko} & = & \underline{\text{Rp120.000,-}} + \\ & & \text{Rp270.000,-} \end{array}$$

- b. Dalam setahun terakhir rumah tangga Pak Sucipto juga membeli pakaian jadi perempuan dewasa, antara lain: Rp150.000,- untuk gamis Bu Maryati, Rp50.000,- untuk kaos oblong Bu Maryati, dan Rp100.000,- untuk kemeja Sekar . Selain itu, saat ada bazar, Sekar membeli rok seharga Rp150.000,-, tetapi karena ada diskon 20 persen, Sekar hanya membayar Rp120.000,-.

Pencatatan untuk pakaian jadi perempuan dewasa di rincian 282 kolom 5:

$$\begin{aligned} \text{Maryati (Rp150.000,- + Rp50.000)} &= \text{Rp200.000,-} \\ \text{Sekar (Rp100.000,- + Rp120.000,-)} &= \underline{\text{Rp220.000,-}} + \\ &\quad \text{Rp420.000,-} \end{aligned}$$

- c. Dalam setahun terakhir rumah tangga Pak Sucipto juga membeli pakaian jadi untuk anak-anak antara lain: Rp100.000,- untuk kemeja Tami dan Rp50.000,- untuk kaos Naldo, serta Rp130.000,- untuk baju dan popok Naldo. Selain itu, Bu Maryati membeli seragam sekolah Tami seharga Rp230.000,-

Pencatatan untuk pakaian jadi anak-anak di rincian 283 kolom 5:

$$\begin{aligned} (1) \text{ Tami (Rp100.000,- + Rp230.000,-)} &= \text{Rp330.000,-} \\ (2) \text{ Naldo (Rp50.000,- + Rp130.000,-)} &= \underline{\text{Rp180.000,-}} + \\ &\quad \text{Rp510.000,-} \end{aligned}$$

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

Subblok D. Barang Tahan Lama

Rincian 304. Pembelian kendaraan untuk transportasi (mobil, sepeda motor, sepeda, perahu motor, dsb.). Apabila sumber dana untuk pembelian mobil berasal dari pengambilan tabungan, maka Blok VII Rincian 1 Kolom 2 diisi dengan besarnya nilai tabungan yang diambil.

Rincian 305. Binatang dan tanaman peliharaan, termasuk biaya pemeliharaannya, meliputi makanan, kandang, kesehatan, pupuk, dll. Binatang dan tanaman peliharaan yang dimaksud adalah binatang dan tanaman yang dipelihara dengan tujuan hobi atau kesenangan. Jika rumah tangga memelihara binatang dan tanaman untuk konsumsi rumah tangga, maka pengeluaran untuk binatang, tanaman, dan biaya pemeliharaannya dianggap sebagai biaya produksi, dicatat pada Blok V.C Rincian 2 kolom 3.

Contoh:

- Pak Tatang memelihara burung merpati. Setiap bulan, Pak Tatang membeli 1 bungkus beras merah untuk pakan merpatinya. Pengeluaran tersebut dicatat pada Rincian 305.
- Pak Adang memelihara ayam petelur di rumahnya. Ayam tersebut dipelihara dengan tujuan untuk konsumsi rumah tangga. Pengeluaran

untuk ayam petelur dan biaya pemeliharaannya dicatatkan di Blok V.C Rincian 2 kolom 3.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok barang tahun lama:

- a. Dalam setahun terakhir, rumah tangga Pak Sucipto membeli kulkas seharga Rp1.200.000,- dari usaha rumah tangga saudaranya dengan sistem kredit. Sampai dengan hari pencacahan Pak Sucipto telah membayar uang muka sebesar Rp200.000,- angsuran Rp100.000,- sebanyak 3 kali.

Pencatatan pada rincian 291 kolom 5:

Lemari es = Rp1.200.000,-

Meskipun pembayaran kulkas tersebut belum lunas, yang dicatatkan tetap seharga kulkasnya. **Nilai yang sama (Rp1.200.000,-) akan dicatat sebagai kredit barang** (penerimaan transaksi keuangan) pada **Blok VII Rincian 4 kolom 2**, sedangkan uang muka dan cicilannya dimasukkan pada membayar kredit barang **Blok VII Rincian 4 kolom 4** dan besaran yang sama tercatat di **pengambilan tabungan** pada **Blok VII Rincian 1 kolom 2**.

- b. Dua minggu yang lalu, Pak Sucipto memperbaiki kipas angin yang rusak di tempat servis alat elektronik. Perbaikan tersebut menghabiskan biaya sebesar Rp50.000,-.

Pencatatan pada rincian 296 kolom 5:

Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga= Rp50.000,-.

- c. Tiga bulan yang lalu, Bu Maryati membelikan anting untuk Tami seharga Rp450.000,-.

Pencatatan pada rincian 300 kolom 5:

Perhiasan mahal terbuat dari logam dan batu mulia = Rp450.000,-.

- d. Seminggu terakhir, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membelikan Tami sebuah bola tenis untuk bermain kasti di sekolah. Harga satu bola tenis adalah Rp15.000,-.

Pencatatan pada rincian 303 kolom 5:

Pembelian alat dan perlengkapan olahraga = Rp15.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

Subblok E. Pajak, Pungutan, dan Asuransi

Rumah tangga yang belum membayar pajak tetap dianggap telah membayar pajak, besarnya nilai yang dibayarkan adalah besarnya nilai pajak yang harus dibayarkan dalam setahun terakhir. Nilai yang dibayarkan tersebut dianggap sebagai penerimaan dari transaksi keuangan (Blok VII Rincian 5 Kolom 2).

Rincian 308. Pajak bumi dan bangunan (PBB), adalah pajak atas kepemilikan tanah dan atau bangunan yang dibayar 1 tahun sekali. Khusus daerah yang menurut kebijakan pemerintah daerah setempat sudah digratiskan, misalnya kebijakan yang dilakukan pemerintah DKI Jakarta untuk membebaskan PBB untuk rumah tangga dengan tanah atau bangunan yang NJOP-nya kurang dari 2 miliar, maka tidak perlu diimputasi. Rincian ini meliputi semua tanah dan bangunan yang dimiliki. Termasuk juga **PBB atas tanah dan atau bangunan** yang digunakan untuk **usaha rumah tangga**.

Rincian 309. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor. Seseorang wajib membayar pajak STNK sekalipun motor yang digunakan adalah motor bodong, sehingga isiannya tetap harus diperkirakan dan catatkan juga di Blok VII Rincian 5 kolom 2 (penerimaan transaksi keuangan).

Pada rincian meliputi juga pajak atas **kendaraan yang digunakan untuk usaha rumah tangga**.

Pembayaran STNK juga sudah termasuk pembayaran premi asuransinya, sesuai dengan komponen yang tertera di STNK. Untuk kendaraan bermotor yang belum balik nama, pembayaran premi asuransinya juga tetap dicatat/digabung dengan pembayaran STNK.

Rincian 311. Asuransi kesehatan, meliputi pembayaran premi asuransi kesehatan yang tidak bersifat tabungan. Premi asuransi kesehatan yang bersifat menabung tidak dicatatkan pada rincian ini, namun dicatat pada transaksi keuangan Blok VII Rincian 5 kolom 2 saat menerima klaim dan Blok VII Rincian 5 kolom 4 saat membayar premi.

Penjelasan:

1. Anggota rumah tangga sebagai peserta BPJS Kesehatan PBI, meskipun tidak membayar premi, namun nilainya tetap diperkirakan dan dicatat pada Rincian 311. Kemudian nilai yang sama juga dicatat sebagai penerimaan transfer dari pemerintah (Blok V.E Rincian 1.b kolom 3).

- Anggota rumah tangga sebagai peserta BPJS Kesehatan Non-PBI/mandiri yang setiap bulannya membayar premi, pengeluarannya dicatat pada Blok IV.2 Rincian 311.

Rincian 312. Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian (asuransi kematian, kecelakaan, mobil, rumah, dsb.)

Asuransi jiwa lainnya seperti asuransi kematian yang tidak bersifat tabungan (baru dapat diklaim saat mengalami kejadian). Klaim asuransi yang tidak bersifat tabungan dianggap sebagai transfer dan dicatat pada Blok V.E Rincian 2. Sementara itu, asuransi jiwa yang bersifat tabungan seperti Taspen, Taperum, asuransi pendidikan, dsb. dicatat pada Blok VII Rincian 5 kolom 2 saat menerima klaim dan Blok VII Rincian 5 kolom 4 saat membayar premi. **Asuransi kerugian** adalah asuransi yang menanggung kepala rumah tangga/anggota rumah tangga terhadap kerugian finansial yang tidak terduga, misalnya kebakaran, kecelakaan, pencurian, dsb.

Rincian 313. Lainnya (tilang, PPH, dsb.), meliputi denda karena terlambat membayar pajak, langganan listrik, telepon, air minum, dsb.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok pajak, pungutan, dan asuransi:

- Rumah tangga Pak Sucipto membayar PBB untuk rumah sebesar Rp200.000,-.
Pencatatan pada rincian 308 kolom 5:
Pajak bumi dan bangunan = Rp200.000,-
- Pada bulan Desember 2022 seharusnya Pak Sucipto membayar pajak atas sepeda motornya, tetapi sampai dengan hari pencacahan pajaknya belum dibayarkan. Biasanya pajak sepeda motor Pak Sucipto adalah sebesar Rp225.000,-.
Pencatatan pada rincian 309 kolom 5:
Pajak kendaraan bermotor = Rp225.000,-
Kemudian nilai tersebut juga akan dicatat sebagai penerimaan dari transaksi keuangan (**Blok VII Rincian 5 Kolom 2**).
- Setiap bulan Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membayar iuran kebersihan sebesar Rp10.000,-.
Pencatatan pada rincian 310 kolom 5:
Pungutan/retribusi = Rp10.000,- x 12 bulan = Rp120.000,-
- Seluruh anggota rumah tangga Pak Sucipto merupakan penerima BPJS (Penerima Bantuan Iuran) PBI kecuali Sekar dan Naldo. Meskipun rumah tangga Pak Sucipto tidak membayar premi untuk premi BPJS Kesehatan, nilainya tetap diperkirakan kemudian diimputasi sebagai penerimaan transfer Blok V.E Rincian 1.b kolom 3.

Pencatatan pada rincian 311 kolom 5:

Terdapat tiga orang anggota rumah tangga yang menjadi peserta BPJS Kesehatan PBI antara lain, Pak Sucipto, Bu Maryati, dan Tami.

Rp84.000,- x 3 (orang) x 12 (bulan) = Rp3.024.000,-.

Kemudian nilainya juga dicatatkan sebagai penerimaan transfer Blok V.E Rincian 1.b kolom 3.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

Subblok F. Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri

Pengeluaran yang dicatat pada subblok ini **tidak** meliputi pembelian makanan/bahan makanan untuk para tamu. Pengeluaran makanan untuk pesta merupakan **pengeluaran transfer rumah tangga lain** (Blok V.E Rincian 3 kolom 5).

Catatan:

- (1) Pengeluaran untuk acara hari raya keagamaan (Rincian 317) mencakup juga pengeluaran untuk membuat ketupat (kulitnya).
- (2) Pengeluaran ibadah umroh (termasuk ONH) dan wisata religi dimasukkan ke Rincian 318.
- (3) Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang dicatatkan pada Rincian 318 adalah ketika rumah tangga tersebut sudah pulang/kembali dari ibadah haji. Apabila rumah tangga telah membayar uang untuk ibadah haji, namun belum berangkat atau belum kembali dari ibadah haji, pencatatan pengeluaran angsuran hajinya dianggap sebagai "menabung" dan dicatat pada Blok VII Rincian 1 Kolom 4.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok pajak, pungutan, dan asuransi:

- a. Pak Sucipto mengadakan acara aqiqah untuk kelahiran Naldo. Biaya yang dibutuhkan untuk membeli nasi *box* untuk tetangga sekitar sebesar Rp4.000.000,-.
Biaya untuk nasi *box* untuk tetangga sekitar, dicatatkan pada Blok V.E Rincian 3 kolom 5 (Pengeluaran transfer).

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

M. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi Serta Rokok Seluruh Anggota Rumah Tangga (dalam Rupiah)

- 1) Blok ini ditujukan untuk merekap pengeluaran makanan dan minuman jadi serta rokok seluruh anggota rumah tangga.
- 2) Blok IV.3.1 kolom 2 diisi dengan menyalin nama anggota rumah tangga sesuai dengan nomor urutnya.

- 3) Blok IV.3.1 kolom 3 dan kolom 4 disalin dari jumlah konsumsi makanan dan minuman jadi untuk masing-masing anggota rumah tangga pada Blok IV.1 Rincian 159 kolom 6 dan kolom 8.
- 4) Blok IV.3.1 kolom 5 dan kolom 6 disalin dari jumlah konsumsi rokok dan tembakau untuk masing-masing anggota rumah tangga pada Blok IV.1 Rincian 192 kolom 6 dan kolom 8.

N. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Rokok (dalam Rupiah)

- 1) Blok IV.3.2 diisi ketika Blok IV.1 sudah diperiksa isiannya, termasuk penjumlahan nilai pengeluaran untuk setiap subblok. Nilai yang disalin adalah nilai yang terdapat pada Kolom 6, Kolom 8, dan Kolom 10 (nilai konsumsi) pada masing-masing Subblok IV.1.
- 2) Blok IV.3.2 Rincian 13 disalin dari Blok IV.3.1 "Baris Jumlah" Kolom 3 dan Kolom 4 untuk Makanan dan Minuman Jadi.
- 3) Blok IV.3.2 Rincian 14 disalin dari Blok IV.3.1 "Baris Jumlah" Kolom 5 dan Kolom 6 untuk Rokok dan Tembakau.
- 4) Blok IV.3.2 Rincian 15, merupakan penjumlahan Rincian 1 s.d. Rincian 14.
- 5) Blok IV.3.2 Rincian 16, diperoleh dari jumlah Rincian 15 dikali 30 dibagi 7.
- 6) Seluruh konsumsi rumah tangga yang benar-benar dibiayai dari uang rumah tangga (bukan yang diperoleh dari pemberian dalam bentuk barang maupun yang diperoleh dengan cara berutang) dianggap sebagai **pengambilan tabungan (Blok VII Rincian 1 kolom 2)**. Oleh karena itu, isian pada Rincian 16 dapat digunakan sebagai pertimbangan kewajaran isian pada Blok VII Rincian 1 Kolom 2.

O. Rekapitulasi Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan (dalam Rupiah)

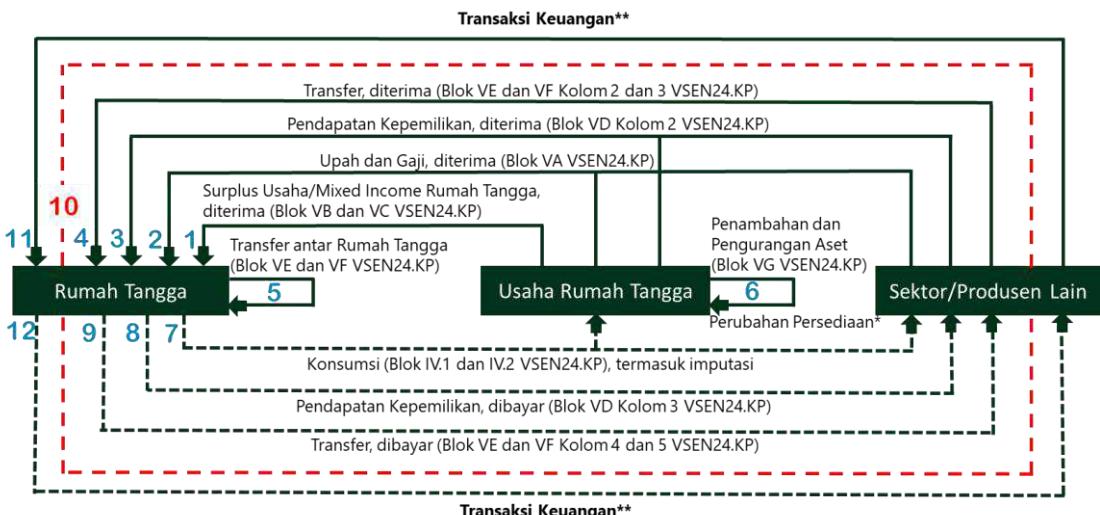
Blok IV.3.3 diisi dengan cara menyalin nilai yang terdapat pada Kolom 4 dan Kolom 5 pada masing-masing Subblok IV.2.

Rincian 7: **Jumlah Pengeluran** diisi dengan cara menjumlahkan isian Rincian 1 s.d. Rincian 6 Kolom 3 (sebulan terakhir) dan Kolom 4 (setahun terakhir).

Rincian 8: **Rata-rata pengeluaran bukan makanan sebulan**, adalah isian Rincian 7.A Kolom (3) + Rincian 7.B Kolom (4)/12.

Rincian 9: **Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan**, dihitung dari jumlah Blok IV.3.2 Rincian 16 Kolom (5) ditambah dengan Blok IV.3.3 Rincian 8 Kolom (3).

P. Bagan Transaksi Ekonomi Rumah Tangga



Keterangan:

* = tidak dicakup dalam Susenas

** = tidak termasuk imputasi ataupun transaksi dalam bentuk barang/jasa

- Penerimaan
- Pengeluaran
- Pemisah antara transaksi riil dan transaksi keuangan

Penjelasan:

Dalam perekonomian, pelaku ekonomi terdiri atas:

1. Rumah tangga;
2. Perusahaan/korporasi, baik perusahaan finansial (seperti: bank, asuransi, pegadaian, lembaga pembiayaan, dan berbagai jenis lembaga keuangan lainnya) maupun perusahaan nonfinansial (seperti: usaha/perusahaan pertanian, pertambangan, listrik, industri pengolahan, perdagangan, restoran, hotel, rumah sakit, sekolah, dsb.);
3. Pemerintah (K/L pemerintah tingkat pusat (seperti: Kemdagri, Kemenkeu, Kemdiknas, DPR, BPS, ABRI, dsb.), Pemda Propinsi, Kabupaten/Kota, Desa/Kelurahan (Dinas, UPTD, dsb.);
4. Lembaga Nonprofit (seperti: panti asuhan, gereja, ormas, orpol, dsb.);
5. Luar Negeri.

Dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya, pelaku ekonomi tersebut akan melakukan transaksi ekonomi antar pelaku. Sebagai contoh, ketika rumah tangga membeli barang/jasa, misalnya makanan jadi senilai Rp40.000,- pada Rumah Makan Maju Jaya, maka di waktu yang bersamaan akan terjadi transaksi ekonomi antara sektor rumah tangga dengan unit usaha Rumah Makan Maju Jaya. Sektor rumah tangga akan mengeluarkan uang senilai Rp40.000,- (pengeluaran riil untuk konsumsi) yang diambil dari simpanan tabungannya (dicatat pada transaksi keuangan rumah tangga) dan disisi lain usaha Rumah Makan Maju Jaya akan menerima uang senilai Rp40.000,- yang akan masuk pada saldo tabungannya. Contoh ini menunjukkan sebagian transaksi ekonomi yang dilakukan rumah tangga, yaitu dalam bentuk konsumsi.

Transaksi ekonomi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga akan lebih kompleks dari contoh di atas. Dalam bagan transaksi ekonomi rumah tangga, dijelaskan bahwa peran sektor rumah tangga dalam perekonomian selain sebagai konsumen (mengonsumsi baik berupa barang maupun jasa), juga dapat berperan sebagai produsen yang menghasilkan barang maupun jasa. Saat memproduksi barang maupun jasa, sektor rumah tangga memiliki usaha rumah tangga. Dari aktivitas tersebut, rumah tangga menerima pendapatan berupa surplus usaha/*mixed income* (**garis nomor 1**). Disebut *mixed income* karena rumah tangga berperan sebagai pemilik usaha (*owner*) dan sebagai pekerja (*labor*) pada aktivitas usaha rumah tangga. Sektor rumah tangga juga bisa menambah maupun mengurangi aset/barang modal yang digunakan untuk usahanya (Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB) dalam periode tertentu (**garis nomor 6**).

Peran rumah tangga menyediakan faktor produksi, baik berupa tenaga kerja (*labor*) maupun modal (*capital*) juga akan mengalirkan pendapatan bagi rumah tangga. Ketika rumah tangga berperan sebagai penyedia faktor produksi tenaga kerja (sebagai pegawai, karyawan, atau buruh), baik pada unit usaha rumah tangga maupun sektor lain, maka rumah tangga akan memperoleh imbal jasa berupa upah/gaji, baik dalam bentuk uang maupun barang/jasa (**garis nomor 2**). Selanjutnya, ketika rumah tangga menyediakan faktor produksi modal (baik menyertakan aset finansial maupun aset tidak diproduksi, seperti lahan) pada usaha pihak lain, maka rumah tangga akan memperoleh imbalan berupa pendapatan kepemilikan (**garis nomor 3**).

Hubungan antar rumah tangga dalam perekonomian bisa dalam bentuk saling memberi. Pemberian dari pihak lain secara cuma-cuma bisa berasal dari rumah tangga lain maupun sektor pemerintah, lembaga nonprofit, perusahaan, dan luar negeri. Penerimaan ini disebut sebagai penerimaan

transfer (**garis nomor 4 dan nomor 5**). Penerimaan transfer dapat dibedakan menurut sifatnya, yaitu penerimaan berupa transfer berjalan dan penerimaan transfer modal (jika berkaitan dengan barang modal).

Seluruh pendapatan dan penerimaan rumah tangga tersebut dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai seluruh pengeluarannya. Pada umumnya, pengeluaran terbesar pada sektor rumah tangga adalah konsumsi, baik konsumsi makanan maupun nonmakanan (**garis nomor 7**). Selain konsumsi, rumah tangga juga dapat melakukan pembayaran imbalan atas penggunaan aset finansial atau lahan milik pihak lain pada usaha rumah tangganya yang disebut sebagai pendapatan kepemilikan dibayar. Ketika rumah tangga menggunakan aset finansial milik pihak lain berupa pinjaman, maka rumah tangga membayar imbalan ke pihak lain berupa bunga. Ketika rumah tangga menggunakan modal milik pihak lain, rumah tangga membayar bagi hasil. Ketika rumah tangga menggunakan lahan milik pihak lain, rumah tangga membayar sewa lahan (**garis nomor 8**).

Rumah tangga juga dapat memberikan uang maupun barang/jasa pada pihak lain secara cuma-cuma. Pemberian tersebut disebut sebagai transfer, bisa berupa barang modal maupun bukan barang modal (**garis nomor 9**). Seluruh transaksi yang bersifat finansial/moneter yang mengiringi berbagai transaksi di atas akan dicatat dalam transaksi keuangan/finansial (dipisahkan oleh **garis nomor 10**). Saat rumah tangga memperoleh pendapatan/penerimaan berupa uang, maka disaat yang sama akan tercatat sebagai menyimpan uang tunai/menabung. Begitupun saat rumah tangga melakukan pengeluaran yang sumbernya dari uang tunai atau tabungan yang dimiliki, maka disaat yang sama akan dicatat sebagai mengambil uang tunai/tabungan. Di akhir periode neraca (misal satu tahun), kondisi ekonomi rumah tangga bisa saja mengalami **surplus**, yaitu ketika pendapatan/penerimaan rumah tangga lebih besar dari pengeluarannya. Rumah tangga juga bisa mengalami **defisit**, yaitu ketika pengeluaran rumah tangga lebih besar dari pendapatan/penerimaannya.

Ketika rumah tangga mengalami surplus, dalam transaksi keuangan akan dicatat surplus tersebut digunakan untuk aktivitas finansial apa saja, apakah disimpan dalam tabungan, dipinjamkan ke pihak lain, membayar hutang, memberikan kredit, dan sebagainya (**garis nomor 12**). Ketika rumah tangga mengalami defisit, dalam transaksi keuangan akan dicatat sumber pembiayaan yang diterima rumah tangga untuk menutupi defisit tersebut, apakah rumah tangga melakukan pinjaman, mengambil tabungan periode sebelumnya, menggadaikan barang, dan sebagainya (**garis nomor 11**).

Transaksi keuangan bersifat *mirroring* dari transaksi riil yang dilakukan rumah tangga (transaksi di dalam kotak merah). Oleh karena itu, idealnya selisih transaksi keuangan akan sama dengan selisih pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga atau ***balance***.

Q. Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi

Blok ini dimaksudkan untuk mencatat besarnya pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran selain konsumsi. Kegiatan ekonomi rumah tangga mencakup kegiatan produksi (melalui usaha rumah tangga), kegiatan penerimaan, pendapatan, dan pengeluaran (termasuk pengeluaran konsumsi dan transfer), serta kegiatan akumulasi modal dan keuangan. Sesuai dengan kegiatan ekonomi yang dilakukannya, maka rumah tangga akan memperoleh berbagai jenis pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam bentuk:

- 1) Upah dan gaji;
- 2) Surplus usaha rumah tangga;
- 3) Pendapatan kepemilikan;
- 4) Transfer.

(A) Pendapatan dari Upah/Gaji Baik Berupa Uang maupun Barang/Jasa yang Diterima selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Upah dan gaji merupakan imbalan rumah tangga atas keterlibatannya dalam proses produksi. Dalam memproduksi barang dan jasa, produsen memerlukan faktor produksi berupa tenaga kerja. Tenaga kerja disediakan oleh rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi tenaga kerja. Imbalan atas keikutsertaan dalam kegiatan produksi disebut upah dan gaji, yang merupakan arus pendapatan yang mengalir dari produsen ke rumah tangga.

Upah dan gaji adalah balas jasa yang diterima oleh anggota rumah tangga sebagai buruh atau karyawan secara tetap dan teratur sesuai ketentuan yang berlaku. Termasuk di sini adalah anggota rumah tangga yang berstatus sebagai pekerja bebas atau pembantu rumah tangga dan sopir yang merupakan anggota rumah tangga.

Upah dan gaji yang diterima dapat berbentuk **uang** maupun **barang/jasa**. Upah dan gaji **dalam bentuk uang** mencakup upah dan gaji pokok, tunjangan biaya hidup, tunjangan kemahalan, dan tunjangan lain seperti: tunjangan jabatan, tunjangan perumahan, uang makan, dan transpor. Sementara itu, upah dan gaji **dalam bentuk barang/jasa** termasuk fasilitas rumah dinas, fasilitas kendaraan dinas,

dan barang lainnya seperti: beras, pakaian, dan fasilitas lain seperti listrik dan sejenisnya. Jika terdapat anggota rumah tangga yang mendapatkan fasilitas kendaraan dinas, maka yang dicatat di Blok V.A Kolom 6, yaitu nilai bensin, perkiraan sewa kendaraan, dan biaya perbaikan kendaraan dinas yang didapat dari kantor.

Lembur adalah pendapatan yang diterima buruh/karyawan atas pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja. **Honorarium, bonus, Tunjangan Hari Raya (THR), dan sejenisnya** mencakup bonus, uang hadiah kepada pegawai, tip, dan honor mengajar.

Uraian Pekerjaan

Untuk memudahkan dalam pengklasifikasian kategori lapangan usaha dan jenis pekerjaan, maka perlu dituliskan dengan lengkap dan jelas uraian dari pekerjaan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga.

Contoh: Buruh di pertanian padi, petugas penimbang barang di perusahaan penerbangan, PNS di bagian tata usaha, manajer di perusahaan sawit, operator mesin jahit, satpam di pabrik sepatu, pramuniaga, supervisor di *Department Store*, dan sejenisnya.

Lapangan Usaha

Penjelasan mengenai lapangan usaha sama dengan penjelasan pada P.706 VSEN24.K di Bab sebelumnya. Kategori lapangan usaha diisi oleh pencacah, sesuai dengan isian pada P.706 VSEN24.K untuk anggota rumah tangga yang bersangkutan.

Jika lapangan usaha ART pada Blok V.A berbeda dengan lapangan usaha di P.706 VSEN24.K, maka pencacah harus menuliskan keterangan mengenai lapangan usaha setahun terakhir di blok catatan dengan jelas. Adapun kode kategori lapangan usahanya tetap diisi oleh pencacah.

Jenis Pekerjaan

Secara umum, jenis pekerjaan mengacu pada Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014. Sama dengan lapangan usaha, kategori jenis pekerjaan diisi oleh pencacah. Oleh karena itu, pencacah harus menuliskan keterangan mengenai jenis pekerjaan selama setahun terakhir di blok catatan dengan jelas.

Adapun jenis pekerjaan menurut KBJI 2014, terbagi menjadi 10 (sepuluh) kode, yaitu:

Kode 0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI).

Tenaga kerja dalam golongan pokok ini mencakup anggota TNI dan POLRI, yaitu mereka yang berdinas aktif dalam salah satu unsur TNI dan POLRI, termasuk mereka yang membantu dalam menyelenggarakan jasa, baik atas dasar sukarela atau atas dasar yang lain dan yang tidak sepenuhnya melakukan pekerjaan sipil. Yang termasuk dalam golongan pokok TNI dan POLRI adalah mereka yang berdinas aktif di kesatuan angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara, kepolisian dan unsur-unsur pertahanan dan keamanan lainnya, termasuk anggota TNI dan POLRI yang dikerahkan untuk mengikuti latihan militer secara penuh dalam jangka waktu tertentu. Dikecualikan dari golongan pokok ini adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan sipil seperti tenaga administrasi yang berada di bawah naungan Departemen Pertahanan dan Keamanan, Inspektur Pabean, dan anggota dinas sipil yang bersenjata, anggota militer cadangan yang tidak menjalankan dinas aktif secara penuh, termasuk tenaga kerja yang untuk sementara ditarik dari kehidupan sipil untuk mengikuti wajib militer (wamil) dalam jangka waktu tertentu.

Kode 1. Manajer

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya terdiri atas menentukan dan merumuskan kebijakan pemerintah, undang-undang dan peraturan pemerintah, mengawasi pelaksanaan kebijakan pemerintah, undang-undang, dan peraturan pemerintah, mewakili pemerintah, bertindak atas nama pemerintah, merencanakan, mengarahkan, serta mengkoordinasikan kebijakan dan kegiatan perusahaan, organisasi, atau departemen.

Kode 2. Profesional

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman profesional tingkat tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan hayat, atau ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan. Tugas utamanya terdiri atas meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, menerapkan konsep dan teori ilmu pengetahuan dan kesenian untuk menyelesaikan masalah, dan mengajar dengan menyiapkan materi secara sistematik.

Kode 3. Teknisi dan Asisten Profesional

Golongan pokok ini tugas utamanya memerlukan pengetahuan teknik dan pengalaman dalam satu atau lebih bidang ilmu pengetahuan alam,

ilmu pengetahuan hayat, atau ilmu pengetahuan sosial kemanusiaan. Tugas-tugas pokoknya mencakup menyelesaikan pekerjaan yang bersifat teknis yang berhubungan dengan penerapan konsep dan metode penggunaan dalam bidang tersebut dan dalam pengajaran pada tingkat pendidikan tertentu.

Kode 4. Tenaga Tata Usaha

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengatur, menyimpan, menghitung, dan menggunakan kembali informasi. Tugas utamanya terdiri atas melakukan tugas-tugas kesekretariatan, mengoperasikan mesin pengolah kata dan mesin kantor lainnya, menyimpan dan menghitung data numerik, dan melakukan sejumlah tugas-tugas ketatausahaan yang berorientasi pada pelanggan, utamanya yang berhubungan dengan surat menyurat, pengelolaan uang, dan perjanjian.

Kode 5. Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan jasa perlindungan dan jasa perorangan, dan untuk menjual barang dagangan di toko atau di pasar. Tugas utamanya terdiri atas menyediakan jasa yang berhubungan dengan perjalanan, kerumahtanggaan, katering, perawatan perorangan, perlindungan keamanan dan hak milik perorangan, menegakkan peraturan dan perundang-undangan, atau menjual barang di toko atau di pasar.

Kode 6. Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memproduksi hasil-hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan. Tugas utamanya terdiri atas menanam biji-bijian, beternak atau berburu binatang, menangkap atau membudidayakan ikan, konservasi dan eksploitasi hutan. Khusus untuk pekerja pertanian dan perikanan yang berorientasi pasar, tugas utamanya juga menjual hasil pertanian dan perikanan kepada pelanggan, organisasi pemasaran, atau pasar.

Kode 7. Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan yang Berhubungan dengan itu

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas-tugasnya memerlukan pengetahuan dan pengalaman keterampilan atau kerajinan terlatih yang mana diantaranya termasuk memahami bahan dan peralatan yang digunakan, seperti semua langkah-langkah proses

produksi, termasuk karakteristik dan penggunaan produk akhir yang diharapkan. Tugas utamanya terdiri atas mengolah bahan baku, mendirikan bangunan dan struktur lainnya, serta membuat berbagai jenis barang seperti barang-barang kerajinan.

Kode 8. Operator dan Perakit Mesin

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengoperasikan dan mengawasi mesin dan peralatan industri berskala besar dan sering kali sangat otomatis. Tugas utamanya terdiri atas mengoperasikan dan mengawasi mesin dan peralatan pertambangan, pengolah, produksi, dan juga mengemudikan kendaraan bermotor, mengemudikan dan mengoperasikan mesin yang bergerak, atau merakit barang dari komponen bagiannya.

Kode 9. Pekerja Kasar

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman cukup untuk melakukan tugas-tugas yang sangat rutin dan sederhana, dengan menggunakan peralatan yang dikendalikan dengan tangan dan dalam beberapa hal memerlukan kekuatan fisik, sedikit menggunakan inisiatif, dan pertimbangan yang terbatas. Tugas utamanya terdiri atas menjual barang-barang di pinggir jalan atau di jalanan, menjaga pintu dan mengawasi hak milik, membersihkan, mencuci, mengupas dan bekerja sebagai buruh dibidang pertambangan, pertanian, perikanan, konstruksi, dan industri pengolahan.

Penjelasan:

1. Jika anggota rumah tangga mempunyai pekerjaan tambahan (selain pekerjaan utama) pada **lapangan usaha dan jenis pekerjaan yang sama**, maka upah/gaji, lembur, honorarium, dll. merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh.
2. Jika anggota rumah tangga mempunyai pekerjaan tambahan (selain pekerjaan utama) pada **lapangan usaha atau jenis pekerjaan yang berbeda**, tuliskan kembali nomor urut anggota rumah tangga tersebut pada baris yang berbeda dan tuliskan uraian pekerjaannya untuk mencatatkan pendapatan yang diperoleh selama setahun terakhir.

Misalnya: Dalam setahun terakhir, terdapat anggota rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian selama 5 (lima) kali kemudian berganti menjadi sopir bus kota. Pencatatan lapangan dan jenis pekerjaan untuk pekerjaan serabutannya dicatat di baris pertama dan digabung menjadi satu karena lapangan usaha dan jenis

- pekerjaannya sama, yaitu pertanian. Kemudian pada baris kedua diisikan untuk lapangan usaha di bidang transportasi/pengangkutan sebagai sopir bus kota.
3. Upah/gaji pekerja dicatat berdasarkan **pendekatan akrual**, artinya upah/gaji akan dicatat saat sudah muncul kewajiban membayarkan upah/gaji.

Contoh: bagi ASN yang gajinya diterima pada awal bulan di tanggal 1, maka upah/gajinya akan dicatat pada saat tanggal 1. Meskipun pada saat tertentu terjadi penundaan pembayaran ataupun dirapel di bulan berikutnya, tetap akan dicatat saat tanggal 1 karena sudah muncul kewajiban pembayaran di tanggal tersebut. Untuk kasus lain, misalnya pekerja swasta yang sistem pembayaran gajinya di akhir bulan, maka upah/gaji akan dibayar saat diakhir bulan. Jika belum memasuki tanggal pembayaran upah/gaji, maka belum dicatat/upah gaji diisi 0 (nol) dan berikan penjelasan di Blok Catatan.

Ilustrasi pengisian pendapatan dari upah/gaji baik berupa uang maupun barang/jasa yang diterima selama setahun terakhir:

- a. Sebulan terakhir, Pak Sucipto bekerja sebagai karyawan di sebuah pabrik garmen sebagai tenaga produksi dengan penghasilan sebesar Rp5.000.000,- per bulan. Selain itu, jika diperkirakan setahun terakhir Pak Sucipto mendapatkan honor lembur sebesar Rp7.500.000,-.

Pencatatan:

1) No. Urut ART:

Sesuai dengan isian pada P.401 VSEN24.K, nomor urut Pak Sucipto adalah 01.

2) Uraian Pekerjaan:

Tuliskan dengan lengkap dan jelas. Tuliskan: Tenaga Produksi di Pabrik Garmen.

3) Kategori Lapangan Usaha:

Kode kategori lapangan usaha diisi oleh pencacah sesuai dengan isian pada P.706 VSEN24.K Kode kategori lapangan usaha Pak Sucipto adalah 08 (industri pengolahan).

4) Kategori Jenis Pekerjaan

Kode jenis pekerjaan usaha diisi oleh pencacah. Kode jenis pekerjaan usaha Pak Sucipto adalah 7 (pekerja pengolahan, kerajinan, dan yang berhubungan dengan itu).

5) Upah/gaji dalam Bentuk Uang: Rp5.000.000,- x 12 bulan = Rp60.000.000,-

- 6) **Upah/gaji dalam Bentuk Barang/Jasa:** tidak diisi karena Pak Sucipto tidak memperoleh upah/gaji dalam bentuk barang/jasa selama setahun terakhir.
- 7) **Lembur, honorarium, dll.:** Rp7.500.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(B) Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Tujuan subblok ini adalah untuk memperoleh nilai rata-rata pendapatan sebulan dari usaha rumah tangga selama setahun terakhir.

Usaha rumah tangga adalah unit usaha yang dimiliki atau dikelola oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam bentuk usaha yang tidak berbadan hukum (*un-incorporated*), tidak mempunyai atau tidak dapat menyusun laporan keuangan yang lengkap, mulai dari aktivitas produksi sampai kepemilikan aset baik aset fisik maupun finansial. Dalam hal ini, pengeluaran dalam rangka usaha bisa jadi tercampur dengan pengeluaran rumah tangga.

Ciri-ciri usaha rumah tangga antara lain:

- 1) Aset tetap maupun aset lain yang digunakan dalam unit usaha rumah tangga bukan milik unit usaha, tetapi milik rumah tangga;
- 2) Tidak dapat memisahkan aset finansial yang digunakan untuk keperluan usaha rumah tangga dengan keperluan rumah tangga (meskipun lokasi usaha dan atau aset tetap lain terpisah dari rumah tangga);
- 3) Dalam melakukan transaksi, perjanjian kontrak, dan dalam memenuhi kewajiban, unit usaha tidak bertindak atas namanya sendiri melainkan atas nama rumah tangga;
- 4) Pemilik usaha memiliki dua peran, yaitu sebagai wirausaha dan sebagai pekerja yang memberi input tenaga kerja layaknya tenaga kerja dibayar, sehingga surplus usaha yang ditimbulkan menggambarkan campuran dua jenis pendapatan (*mixed income*).

Perbedaan antara usaha rumah tangga dengan perusahaan terletak pada ada atau tidaknya laporan/catatan keuangan. Laporan/catatan keuangan merupakan pencatatan secara teratur, rutin, dan sistematis terkait perubahan yang terjadi pada penghasilan usaha pada periode waktu tertentu. Dari pembukuan tersebut, dapat menyusun laporan keuangan dalam bentuk laporan rugi, laba, dan neraca. Sehingga ketika suatu usaha bisa memisahkan pengeluaran, pendapatan, aset,

dan transaksi finansial, maka diasumsikan mempunyai laporan keuangan dan merupakan **sektor perusahaan**.

Suatu unit usaha dikatakan dapat memisahkan kegiatan ekonomi jika **seluruh** kegiatan ekonomi usaha (pendapatan, pengeluaran, aset, atau transaksi finansial) **tidak tercampur**. Jika salah satu indikator kegiatan ekonomi tersebut ada yang tercampur, maka usaha tersebut diidentifikasi sebagai usaha rumah tangga. Misalnya pendapatan, aset, dan transaksi finansial usaha tidak tercampur dengan rumah tangga, namun pengeluaran usaha masih tercampur dengan konsumsi rumah tangga, maka dikatakan usaha tersebut tidak dapat memisahkan kegiatan ekonominya.

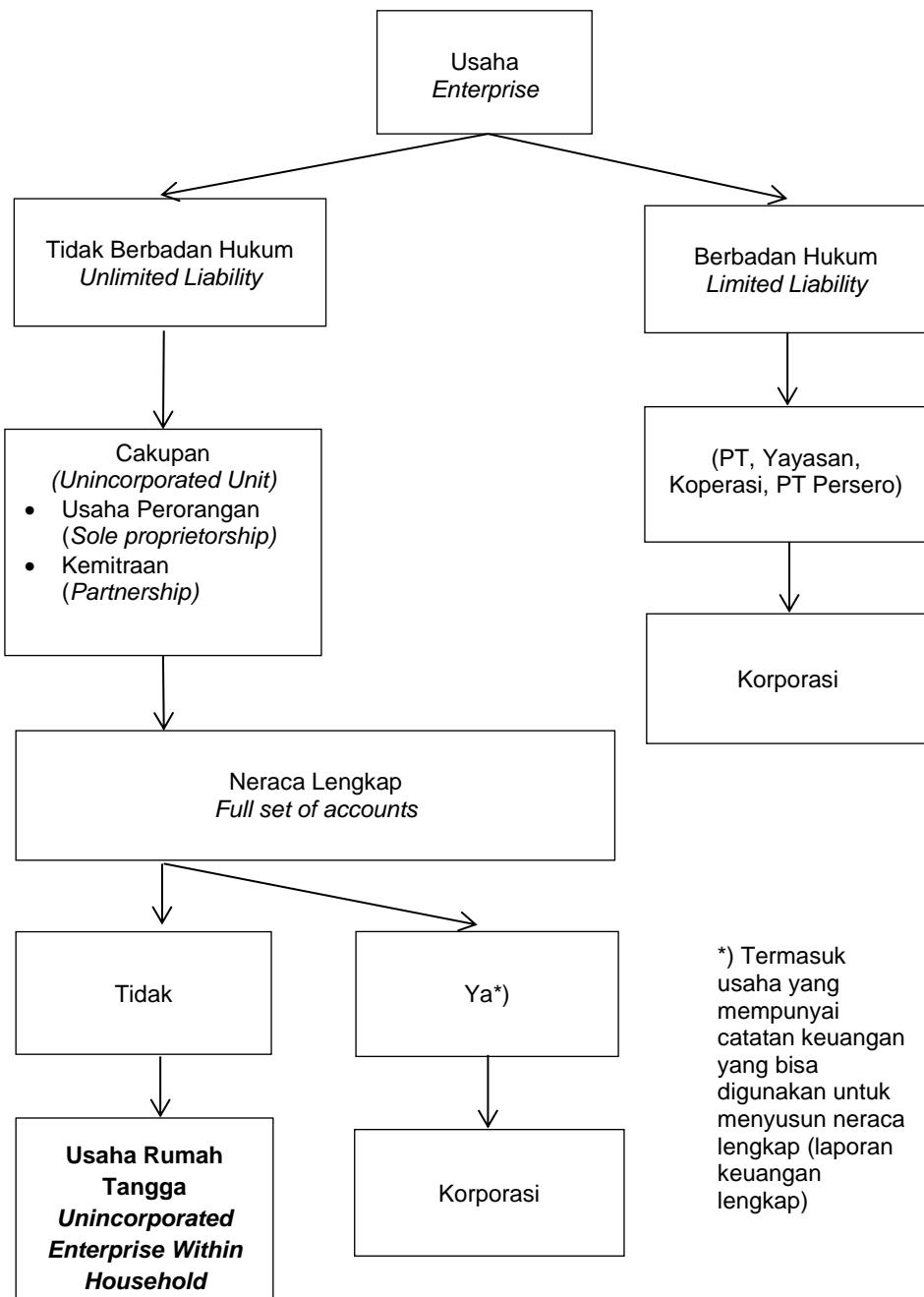
Penjelasan:

- 1) **Pendapatan usaha** dikatakan bercampur dengan pendapatan rumah tangga, ketika usaha tidak mempunyai pencatatan. Pendapatan dari usaha bercampur dengan pendapatan rumah tangga, penyimpanannya tercampur sehingga pendapatan usaha digunakan untuk keperluan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga digunakan untuk biaya antara usaha.
- 2) **Pengeluaran usaha** dikatakan bercampur dengan pengeluaran rumah tangga, ketika pengeluarannya tidak bisa dipisahkan mana yang untuk usaha dan mana yang untuk keperluan rumah tangga. Misalnya: pengeluaran untuk listrik dan air yang penggunaannya digunakan bersamaan untuk aktivitas produksi dan keperluan rumah tangga.
- 3) **Aset rumah tangga** bercampur dengan aset usaha, ketika suatu aset rumah tangga digunakan untuk keperluan usaha. Misalnya: rumah tempat tinggal usaha yang juga digunakan sebagai bangunan untuk proses produksi. Contoh: industri makanan rumahan yang tempat usahanya terletak di rumah tempat tinggal bukan di bangunan terpisah, penggunaan panci untuk usaha yang sama dengan panci untuk memasak di dapur.
- 4) **Transaksi finansial** adalah transaksi yang berkaitan dengan aset dan kewajiban finansial, misalnya: tabungan, deposito, saham, obligasi, surat berharga, hutang, dll. Transaksi finansial rumah tangga tercampur dengan transaksi finansial usaha, ketika transaksi finansial dilakukan atas nama rumah tangga atau anggota rumah tangga dan tidak bisa dibedakan mana yang aset rumah tangga dan mana yang aset usaha. Misalnya: tabungan usaha yang tercampur dengan tabungan anggota rumah tangga.

Contoh usaha rumah tangga:

- 1) Bu Neneng sepupu Pak Sucipto, mempunyai usaha gorengan dan pecel di depan rumah. Pengorengan dan kompor yang digunakan Bu Neneng untuk memasak gorengan dan pecel dagangannya sama dengan pengorengan dan kompor yang digunakan untuk memasak sehari-hari. Usaha Bu Neneng tersebut terletak di teras depan rumah bangunannya, masih tercampur dengan bangunan tempat tinggal. Pengeluaran untuk minyak goreng, air, dll. masih bercampur dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Selain itu, pendapatannya juga masih bercampur antara pendapatan usaha dengan pendapatan rumah. Sehingga usaha Bu Neneng merupakan **usaha rumah tangga**.
- 2) Bu Kamso tetangga Pak Sucipto, memiliki warung makan. Bangunan warung tersebut berada di RT/RW lain. Berdasarkan informasi dari Bu Kamso, Bu Kamso hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran rutin, tetapi tidak sampai mencatat aset fisik dan finansial milik usaha. Pengelolaan finansial usaha dan pendapatan usahanya masih bercampur, misalnya kadang-kadang masih menggunakan pendapatan upah gaji Pak Kamso yang bekerja sebagai pegawai Bank BBB untuk membeli barang dagangan. Maka usaha Bu Kamso merupakan **usaha rumah tangga**.

Gambaran Perbedaan Antara Unit Usaha Rumah Tangga dan Perusahaan/Korporasi



Nomor urut ART yang dituliskan pada Blok V.B, adalah nomor urut anggota rumah tangga yang dianggap berusaha atau mengelola unit usaha rumah tangga. Disalin dari P.401 VSEN24.K.

Uraian Kegiatan Usaha

Untuk memudahkan dalam pengklasifikasian kategori lapangan usaha dan jenis pekerjaan, maka pencacah menuliskan dengan lengkap dan jelas uraian dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggota rumah tangga selama setahun terakhir.

Contoh: Penjual pecel lele, penjual toko kelontong, usaha warung nasi, petani padi dan palawija, peternak kambing, tukang ojek, usaha pangkas rambut, usaha kost-kostan, penjual jamu keliling, dan sebagainya.

Kategori lapangan usaha

Penjelasan mengenai lapangan usaha sama dengan penjelasan pada P.706 VSEN24.K di Bab sebelumnya. Kategori lapangan usaha diisi oleh pencacah, sesuai dengan isian pada P.706 VSEN24.K untuk anggota rumah tangga yang bersangkutan.

Jika lapangan usaha ART pada Blok V.B berbeda dengan lapangan usaha di P.706 VSEN24.K, maka pencacah harus menuliskan keterangan mengenai lapangan usaha setahun terakhir di blok catatan dengan jelas. Adapun kode kategori lapangan usahanya tetap diisi oleh pencacah.

Jenis Pekerjaan

Secara umum, jenis pekerjaan mengacu pada Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014. Sama dengan lapangan usaha, kategori jenis pekerjaan diisi oleh pencacah. Oleh karena itu, pencacah harus menuliskan keterangan mengenai jenis pekerjaan selama setahun terakhir di blok catatan dengan jelas.

Nilai produksi atau output adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit usaha rumah tangga. Nilai produksi yang dicatat meliputi produksi utama dan produksi lainnya, baik dalam bentuk barang jadi (barang yang sudah siap dijual), barang setengah jadi (barang yang masih dalam proses produksi/belum selesai), margin perdagangan, maupun jasa yang telah diberikan.

Penjelasan:

- a. Nilai produksi berupa barang setengah jadi (*work in progress/ WIP*), baik pada industri pengolahan maupun hewan/tanaman belum menghasilkan, maka yang dinilai sebesar proses yang telah dilakukan pada barang setengah jadi maupun hewan/tanaman yang belum menghasilkan tersebut. Contoh: Pembesaran sapi pada usaha peternakan sapi potong, untuk nilai produksi sapi yang masih dalam pembesaran dihitung nilai pembesaran selama setahun terakhir dengan mengurangi nilai sapi saat pencacahan dengan nilai sapi pada saat setahun yang lalu. Anakan sapi yang baru lahir selama setahun terakhir juga akan dicatat sebagai nilai produksi (imputasi harga anakan sapi). Jika pendekatan selisih nilai ini sulit dilakukan, maka nilai produksi bisa didekati dengan biaya yang dikeluarkan untuk barang setengah jadi maupun hewan/tanaman belum menghasilkan. Contoh: untuk usaha pertanian padi yang belum menghasilkan dinilai dengan biaya yang telah dikeluarkan mulai dari persiapan lahan hingga pada kondisi saat padi belum menghasilkan tersebut.
- b. Untuk usaha yang produksinya berupa barang, maka *output*-nya sama dengan hasil perkalian antara kuantitas produksi barang tersebut dengan harga per unit. Kegiatan usaha yang produksinya berupa barang antara lain: pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan.
- c. Kegiatan usaha yang bergerak di bidang jasa, seperti angkutan dan kesehatan, nilai produksinya merupakan nilai penerimaan dari jasa yang diberikan.
- d. Nilai produksi mencakup biaya pemeliharaan hewan dan tanaman menghasilkan berulang sampai tanaman/hewan tersebut menghasilkan, karena merupakan penambahan aset. Biaya pemeliharaan dicatat sebagai biaya produksi (Blok V.B Kolom 6) dan dicatat senilai yang sama pada nilai produksi (Blok V.B Kolom 5). Selain itu, senilai yang sama juga dicatat pada penambahan aset (Blok V.G Rincian 1.d Kolom 2).

Biaya produksi (termasuk upah/gaji, dll.)

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa, seperti pembelian bahan baku/penolong, biaya administrasi, dan biaya pemakaian jasa lainnya, pajak bea masuk impor, serta biaya upah/gaji yang dibayarkan kepada buruh/karyawan.

Tidak termasuk biaya sewa lahan dan bunga modal. Perlu diperhatikan, bahwa biaya produksi ini harus dipisahkan dengan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga.

Pengeluaran untuk PBB atas lahan dan bangunan usaha, serta pajak kendaraan untuk kendaraan usaha dicatatkan pada Blok IV.2 Subblok E.

Nilai produksi dan biaya produksi berdasarkan lapangan usaha secara umum sebagai berikut:

a. Pertanian Tanaman Pangan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh tanaman pertanian tanaman pangan yang dihasilkan, meliputi hasil panenan/pemetikan selama masa tanam periode rujukan dan tanaman belum panen yang diestimasi berdasarkan pendekatan biaya produksi yang dikeluarkan. Termasuk untuk usaha jasa pertanian tanaman pangan, seperti: nilai jasa pengolahan tanah, pemupukan, pemanenan, penyebaran bibit, persemaian tanaman, penyemprotan hama, dan sebagainya.

Biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan, sewa hewan, upah buruh, dan sebagainya.

Contoh: Pak Amin adalah seorang petani tanaman padi. Setahun terakhir Pak Amin panen padi sebanyak dua kali dengan total padi yang berhasil panen adalah 20 ton dengan harga gabah per kilo adalah Rp6.000,-. Dari hasil panen tersebut, 10 persen padi dikonsumsi sendiri dan sisanya dijual. Pada saat pencacahan, terdapat padi yang baru ditanam di lahan sawahnya yang baru berumur 2 bulan.

Biaya yang sudah dikeluarkan Pak Amin untuk padi yang sudah panen ialah Rp60.000.000,- meliputi biaya penyiapan lahan, pupuk, pestisida, biaya buruh tani, bahan bakar, transportasi, dan lain-lain. Sedangkan untuk tanaman padi yang baru berumur 2 bulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp10.000.000,- meliputi biaya penyiapan lahan, penanaman, bibit, pupuk, pestisida, dll.

Dari contoh tersebut, dapat dihitung

$$\begin{aligned}\text{Nilai Produksi} &= \text{total hasil panen (dijual atau dikonsumsi sendiri)} + \\&\quad \text{padi yang belum panen (WIP)} \\&= (20 \text{ ton} \times 1.000 \text{ kg}) \times \text{Rp}6.000,- + \text{Rp}10.000.000,- = \\&\quad \text{Rp}130.000.000,-\end{aligned}$$

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Rp}60.000.000,- + \text{Rp}10.000.000,- = \text{Rp}70.000.000,-$$

b. Pertanian Lainnya

1. Usaha Pertanian Tanaman Non Pangan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh tanaman pertanian tanaman holtikultura dan perkebunan yang dihasilkan, meliputi hasil panenan/pemetikan selama masa tanam periode rujukan dan tanaman belum panen yang diestimasi berdasarkan pendekatan biaya produksi yang dikeluarkan. Seperti usaha tanaman kelapa, tembakau, kopi, cengkeh, lada, pala, tebu, kapuk, jambu mede, kayu manis, dan sebagainya. Termasuk untuk usaha jasa pertanian tanaman holtikultura dan perkebunan, seperti: nilai jasa pengolahan tanah, pemupukan, pemanenan, penyebaran bibit, persemaian tanaman, penyemprotan hama, dan sebagainya.

Biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan, sewa hewan, upah buruh, upah penyemprotan, dsb.

2. Usaha Perikanan

Nilai produksi usaha perikanan tangkap adalah nilai hasil seluruh penangkapan/pengambilan ikan, udang, binatang dan tanaman air, baik dari air tawar maupun laut. Termasuk pengambilan hasil-hasil binatang air, seperti: telur ikan, telur penyu, sirip ikan, bibit ikan, dan rumput laut. Sementara untuk budi daya ikan adalah seluruh ikan yang dibudidayakan, meliputi: ikan yang sudah dijual, siap dijual maupun yang masih dalam proses pembesaran. Ikan yang masih dalam proses pembesaran nilai produksinya diestimasi berdasarkan pendekatan biaya produksi yang dikeluarkan.

Biaya produksi usaha perikanan meliputi: semua biaya yang digunakan untuk upah/gaji buruh/karyawan, bibit, makanan ikan/pupuk ikan/pemeliharaan sarana, bahan bakar, minyak pelumas, ongkos pengangkutan, listrik, dan sebagainya. Tidak termasuk sewa lahan dan bunga modal.

3. Usaha Peternakan dan Perunggasan

Usaha ini meliputi kegiatan pemeliharaan ternak/unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakan/dibesarkan, kemudian dijual dalam bentuk ternak/unggas, daging, ataupun hasilnya, seperti susu segar dan telur.

Nilai produksi usaha ternak/unggas adalah nilai semua ternak/unggas yang dijual baik yang dibayar tunai, bon atau kredit,

dan dinilai menurut harga pada saat transaksi, termasuk nilai pembesaran ternak/unggas (yang belum terjual dan yang ditujukan sebagai aset usaha) selama periode rujukan yang dinilai berdasarkan biaya pemeliharaan. Selain itu juga termasuk nilai jual produksi ikutannya (pupuk kandang, bulu, dan sebagainya) serta nilai jasa peternakan, seperti pelayanan kesehatan ternak, pencukuran bulu ternak, pelayanan/pencari rumput dan penggembalaan ternak, yang dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak, penetasan telur, jasa pemacekan, dan jasa lainnya. Untuk anak-anak ternak yang baru lahir seperti anak-sapi, kerbau, atau kambing, maka akan dicatat sebagai nilai produksi dengan mengestimasi harga anakannya.

Biaya produksi usaha ternak/unggas mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk pembelian ternak/unggas (menurut harga saat terjadinya transaksi), upah/gaji buruh/karyawan, makanan ternak/unggas, obat-obatan, listrik, bahan bakar, ongkos pengangkutan, pemeliharaan/perbaikan kecil kandang, dsb.

Contoh: Pak Dudung adalah seorang petani sapi potong. Setahun terakhir terdapat 5 sapi potong yang sudah terjual dengan rata-rata harga jual per sapi adalah Rp15.000.000,-. Selain itu terdapat 10 sapi yang masih dalam tahap penggemukan dan belum terjual. Nilai penggemukan untuk sapi yang belum terjual setahun terakhir adalah Rp2.000.000 per-sapi (dihitung dengan selisih harga sapi saat pencacahan dengan harga sapi setahun yang lalu). Setahun terakhir juga terdapat 4 anak-sapi yang baru lahir, perkiraan harga anak-sapi yang baru lahir adalah Rp5.000.000,- per-sapi.

Total biaya yang dikeluarkan Pak Dudung dalam setahun terakhir untuk usaha ternak sapi potongnya sekitar Rp55.000.000,- meliputi biaya pakan yang dibeli, obat-obatan, vitamin dan vaksin, upah pekerja, listrik, transportasi, dan sebagainya.

Dari contoh tersebut, dapat dihitung:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Produksi} &= \text{sapi yang terjual setahun terakhir} + \text{nilai penggemukan sapi yang belum terjual setahun terakhir} + \text{anakan sapi yang lahir setahun terakhir} \\ &= (5 \times \text{Rp}15.000.000,-) + (10 \times \text{Rp}2.000.000,-) + (4 \times \text{Rp}5.000.000,-) = \text{Rp}115.000.000,-\end{aligned}$$

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Rp}55.000.000,-$$

4. Usaha Kehutanan dan Perburuan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh hasil pemungutan hasil hutan dan perburuan. Hasil hutan antara lain berupa: kayu bakar, bambu, madu, rotan, damar, dan sejenisnya, serta pembuatan arang. Kegiatan perburuan meliputi penangkapan binatang liar, seperti: babi hutan, buaya, menjangan, pengambilan sarang burung, dan sebagainya, baik untuk dikonsumsi dagingnya maupun diambil kulit, bulu, dan tulangnya. **Perburuan yang lebih menekankan unsur hobi tidak termasuk kegiatan perburuan.**

Biaya produksi perburuan/kehutanan meliputi biaya yang dikeluarkan, seperti: untuk transportasi, makan dan minum dalam rangka usaha, dsb.

c. Bukan dari Usaha Pertanian

1. Usaha Industri Pengolahan

Nilai produksi usaha industri pengolahan adalah seluruh nilai barang yang dihasilkan baik yang sudah siap dijual maupun barang setengah jadi yang sudah diproduksi, namun belum siap dijual. Termasuk nilai produksi ikutan/sampingan dan hasil jasa industri.

Biaya produksi usaha industri pengolahan adalah semua biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang, antara lain: biaya upah/gaji buruh/karyawan, pembelian bahan baku, pemeliharaan sarana usaha, bahan bakar, ongkos pengangkutan, pajak usaha rumah tangga, sewa tempat/alat, dsb.

2. Usaha Perdagangan

Nilai produksi usaha perdagangan adalah **margin perdagangan**, yaitu selisih nilai penjualan dengan pembelian seluruh komoditas yang terjual, termasuk penerimaan lainnya seperti komisi.

Biaya produksi usaha perdagangan adalah biaya upah/gaji, biaya pengangkutan, biaya bahan penolong seperti: bahan pengepak/pembungkus, pengikat (tali rafia, karet gelang, dsb.), alat tulis menulis, biaya listrik, PAM, biaya iklan, pemeliharaan alat, dsb.

Untuk usaha perdagangan, jika dalam periode setahun terakhir belum/tidak ada yang terjual, maka nilai produksinya dapat berisi nol (0). Sedangkan biaya produksi tetap dicatat

sebagaimana yang dikeluarkan. Sehingga surplus usahanya bernilai negatif.

3. Usaha Pengangkutan

Nilai produksi usaha pengangkutan adalah nilai dari tiket (karcis) yang terjual, hasil dari *charter*/penyewaan kendaraan dengan pengemudi maupun tidak, termasuk hasil yang diperoleh dari jasa bongkar muat.

Biaya produksi usaha pengangkutan adalah upah dan gaji, biaya bahan bakar, pelumas, perbaikan kecil kendaraan angkutan. Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan besar kendaraan bukan merupakan ongkos produksi, tetapi merupakan penambahan barang modal seperti: pembelian mesin, mengecat kendaraan, dan pembelian onderdil kendaraan yang nilainya relatif besar.

4. Usaha Jasa

a) Jasa Pendidikan, Kesehatan, dan Kebersihan

Nilai produksi usaha jasa pendidikan, kesehatan, dan kebersihan adalah semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa kebersihan, jasa kesehatan (seperti: mantri suntik, dokter, dukun, tukang urut, dan sejenisnya), dan jasa pendidikan swasta (*les private* dan sejenisnya).

Biaya produksi usaha jasa pendidikan, kesehatan, dan kebersihan adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah dan gaji guru, spidol, bahan-bahan berupa: obat, minyak urut, listrik, PAM, alat tulis kantor, dsb.

b) Jasa Rekreasi, Kebudayaan, dan Olahraga

Nilai produksi usaha jasa rekreasi, kebudayaan, dan olah raga adalah semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa hiburan, jasa film, topeng monyet, tari, musik, pengubah lagu, penulis buku, pembuatan lukisan, dan sebagainya.

Biaya produksi usaha jasa rekreasi, kebudayaan, dan olah raga adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah dan gaji, biaya bahan-bahan, biaya pengangkutan, makanan dan minuman, dsb.

c) Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Nilai produksi usaha jasa perorangan dan rumah tangga adalah semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa binatu, pemangkas rambut, salon kecantikan, pemakaman, penjahitan, tukang pijit, tukang semir sepatu, dsb.

Biaya produksi usaha jasa perorangan dan rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah dan gaji, biaya bahan, makanan dan minuman, dsb.

d) Jasa Persewaan (*Real Estate*/Usaha Persewaan/Jasa Perusahaan)

Nilai produksi usaha jasa persewaan adalah semua pendapatan atas pemberian jasa sewa/kontrak bangunan, sewa alat-alat pesta dan jasa perusahaan seperti: jasa hukum, pengolahan dan penyajian data, teknik dan arsitektur, periklanan dan sebagainya.

Biaya produksi usaha jasa persewaan adalah semua biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah dan gaji, perbaikan, listrik, PAM, ATK, bahan bakar, dan sebagainya. Rumah tangga yang memiliki usaha sewa/kontrak rumah termasuk dalam jasa persewaan.

e) Usaha jasa yang belum jelas

Nilai produksi usaha jasa yang belum jelas adalah semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa seperti jasa rentenir, pemulung, dan sebagainya.

Biaya produksi usaha jasa yang belum jelas adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan biaya transportasi, makanan, minuman, dan sebagainya.

5. Usaha Pertambangan dan Penggalian

Nilai produksi adalah nilai seluruh hasil penggalian, pemboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, benda cair maupun gas. Penambangan dan penggalian ini dapat dilakukan dibawah tanah maupun diatas permukaan bumi. Sifat dan tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan nilai guna barang tambang dan galian sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, dijual atau diproses lebih lanjut. Hasil dari aktivitas ini berupa batu gunung, batu kali, batu kapur, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir bahan bangunan, pasir silika, kaolin, tanah liat dsb.

Biaya produksi ini mencakup semua ongkos yang dikeluarkan untuk upah/gaji buruh/karyawan, detonator, pemeliharaan sarana usaha, bahan bakar, minyak pelumas, ongkos pengangkutan, biaya retribusi dan sebagainya. Tidak termasuk sewa lahan dan bunga modal.

6. Usaha Listrik, Gas, dan Air

Nilai produksi usaha ini dibedakan atas listrik, gas, dan air. Nilai produksi kegiatan perlistrikan ini diperoleh dari perkalian antara kuantum listrik yang dibangkitkan dengan harga per unit listrik tersebut. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri. Nilai produksi kegiatan gas kota adalah banyaknya gas yang dihasilkan dikalikan dengan harga gas per unit. Nilai produksi kegiatan ini diperoleh dan hasil kali antara kuantum air minum yang disalurkan dengan harga per unitnya. Disamping itu, termasuk juga *output* lain yang diterima oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan lain, seperti jasa pemeriksaan kualitas air tanah, dan penyewaan ruangan.

Biaya produksi mencakup biaya upah/gaji, bahan baku dan bahan penolong, bahan bakar, minyak pelumas, pemeliharaan perlengkapan, dsb.

7. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Nilai produksi mencakup nilai jasa penyediaan akomodasi (penginapan) jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lain serta penyediaan makanan/minuman untuk konsumsi segera.

Biaya produksi mencakup semua bahan yang digunakan untuk menyediakan jasa akomodasi, menghasilkan makanan/minuman jadi, dan biaya lain yang berkaitan dengan usaha itu, seperti: biaya listrik, gas, PAM, bahan pembersih, dsb.

8. Lainnya (Usaha Bangunan/Konstruksi, dsb.)

Nilai produksi usaha bangunan/konstruksi adalah seluruh nilai pekerjaan yang telah dilakukan dalam periode rujukan, tanpa melihat apakah bangunan/konstruksi tersebut sudah selesai seluruhnya atau belum. Nilai produksi disini mencakup pula nilai dari perlengkapan bangunan seperti: instalasi listrik, telepon, PAM, dsb., tetapi nilai lahan tempat bangunan didirikan tidak dicakup sebagai nilai produksi usaha bangunan.

Biaya produksi usaha bangunan/konstruksi adalah biaya upah/gaji, bahan bangunan segala jenis, bahan bakar, minyak pelumas, pemeliharaan perlengkapan, dsb.

Penjelasan:

1. Jika anggota rumah tangga mengelola lebih dari satu usaha rumah tangga pada **lapangan usaha** yang **sama**, maka nilai produksi dan biaya produksinya adalah penjumlahan dari masing-masing nilai produksi dan biaya produksi dari seluruh usaha rumah tangga dengan lapangan usaha yang sama tersebut.
2. Jika anggota rumah tangga mengelola lebih dari satu usaha rumah tangga pada **lapangan usaha** yang **berbeda**, tuliskan kembali nomor urut anggota rumah tangga dan uraian kegiatan usaha tersebut pada baris yang berbeda untuk mencatatkan nilai produksi dan biaya produksinya.
3. Usaha yang dicatat pada Blok V.B merupakan usaha rumah tangga yang hasil produksinya dijual, bukan dikonsumsi sendiri. Jika dalam satu usaha rumah tangga, sebagian hasil produksinya dijual dan sebagian lainnya dikonsumsi sendiri, maka harus dapat dipisahkan. Hasil produksi yang dijual dicatat pada Blok V.B, sedangkan hasil produksi yang dikonsumsi sendiri dicatat pada Blok V.C. Hal ini juga sejalan untuk pencatatan biaya produksinya (dapat didekati dengan persentase nilai produksi yang dijual ataupun dikonsumsi sendiri). **Pengecualian untuk kegiatan pertanian tanaman pangan (padi dan/atau palawija)**, baik untuk **dijual maupun dikonsumsi sendiri**, maka seluruh produksinya dicatat pada Blok V.B dengan kategori lapangan usaha dan jenis pekerjaan yang sesuai.

Surplus usaha/*mixed income*

Surplus usaha/*mixed income* rumah tangga merupakan keuntungan yang diterima rumah tangga karena memiliki usaha rumah tangga. Secara implisit, *mixed income* merupakan penerimaan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pemilik usaha, yang tidak bisa dipisahkan dari pengembalian modal kepada pemilik usaha. Dalam kegiatan usaha ini, rumah tangga berperan sebagai pemilik usaha dan sekaligus sebagai pekerja. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha rumah tangga akan dialirkan ke rumah tangga sebagai pemilik usaha dan disebut sebagai surplus usaha rumah tangga. Surplus usaha/*mixed income* merupakan hasil **pengurangan nilai produksi dengan biaya produksi**.

Surplus usaha/*mixed income* pada Blok V.B Kolom 7 dapat bernilai **negatif**, karena biaya produksi lebih tinggi dari nilai produksi. Jika rumah tangga mengalami surplus usaha yang negatif, seharusnya

terdapat sumber pendapatan lain yang digunakan untuk memenuhi pengeluaran rumah tangganya. Contoh kondisi yang mengakibatkan surplus usaha bernilai negatif:

1. Terdapat usaha rumah tangga perdagangan yang baru dirintis, biaya produksi telah dikeluarkan, tetapi belum ada produk barang/jasa yang terjual. Karena nilai produksinya nol (0), maka surplus usahanya bernilai negatif.
2. Usaha rumah tangga pertanian yang mengalami gagal panen.

Ilustrasi pengisian pendapatan dari usaha rumah tangga selama setahun terakhir:

- a. Bu Maryati (istri Pak Sucipto) mengusahakan warung kelontong. Setiap bulan Bu Maryati membeli barang-barang dagangan di agen untuk dijual di warungnya. Setiap kali berbelanja untuk warungnya, Bu Maryati menghabiskan uang sebesar Rp4.500.000,-. Selain itu, Bu Maryati juga membeli plastik untuk pembungkus dan menghabiskan uang sebesar Rp100.000,-. Biaya transpor dan angkut yang dikeluarkan Bu Maryati untuk membeli barang dagangan tersebut adalah sebesar Rp100.000,-. Omset yang diperoleh Bu Maryati sebulan terakhir sebesar Rp6.000.000,-.

Pencatatan:

1) No. Urut ART:

Sesuai dengan isian nomor urut ART pada P.401 VSEN24.K.
Nomor urut Bu Maryati adalah 02.

2) Uraian Kegiatan Usaha:

Tuliskan **Usaha Toko Kelontong**

3) Kategori Lapangan Usaha:

Kode kategori lapangan usaha diisi oleh pencacah sesuai dengan isian pada P.706 VSEN24.K Kode kategori lapangan usaha Bu Maryati adalah 12 (perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor).

4) Kategori Jenis Pekerjaan

Kode jenis pekerjaan usaha diisi oleh pencacah. Kode kategori jenis pekerjaan usaha Bu Maryati adalah 5 (tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan dan yang berhubungan dengan itu).

5) Nilai Produksi:

Nilai produksi usaha perdagangan adalah selisih nilai penjualan dengan pembelian. Nilai penjualan warung Bu Maryati sudah mencakup juga barang-barang dagangan yang dikonsumsi sendiri oleh rumah tangga Bu Maryati.

Nilai penjualan barang dagangan	= Rp6.000.000,-
Nilai pembelian barang dagangan	= <u>Rp4.500.000,-</u>
	Rp1.500.000,-

Nilai produksi setahun = Rp1.500.000,- x12 = Rp18.000.000,-

6) Biaya Produksi:

Biaya produksi usaha warung Bu Maryati selama setahun meliputi biaya untuk bahan pembungkus dan biaya pengangkutan. ($Rp100.000,- + Rp100.000,-$) $\times 12 = Rp2.400.000,-$

7) Surplus Usaha/*mixed income*: kolom 5 – kolom 6

Nilai produksi = Rp18.000.000,-

Biaya produksi = Rp2.400.000,-
 Rp15.600.000,-

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(C) Pendapatan dari Produksi Rumah Tangga yang Dikonsumsi/Digunakan Sendiri Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Selain usaha rumah tangga yang hasil produksinya ditujukan untuk dijual, terdapat produksi rumah tangga yang hasil produksinya ditujukan untuk dikonsumsi/digunakan sendiri, seperti jasa persewaan rumah milik sendiri, serta hasil dari pertanian, peternakan, perikanan, penggalian, industri, dll. yang dikonsumsi/digunakan sendiri.

Rincian 1: Perkiraan Sewa Rumah Millik Sendiri

Apabila rumah tangga mempunyai rumah, dimana rumah tersebut ditempati sendiri oleh rumah tangga pemiliknya, pada saat bersamaan rumah tangga pemilik tersebut dianggap melakukan aktivitas menghasilkan jasa persewaan rumah (*housing service*). Untuk itu, nilai produksi dari aktivitas produksi oleh rumah tangga pemilik harus dicatat.

Nilai produksi dari jasa persewaan rumah setara dengan nilai perkiraan (imputasi) harga sewa yang berlaku umum di daerah setempat, termasuk juga rumah milik sendiri yang ditempati oleh rumah tangga lain dengan bebas sewa. Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri yang ditempati sendiri akan dicatat sebagai pengeluaran konsumsi bukan makanan (Blok IV.2), sedangkan nilai sewa rumah milik sendiri yang ditempati oleh pihak lain secara bebas sewa akan dicatat sebagai pengeluaran berupa transfer keluar rumah tangga lain (Blok V.E Rincian 3 Kolom 5). Bila nilai sewa sulit diperkirakan, maka petugas mencari informasi perkiraan sewa rumah di daerah terdekat. **Rincian ini tidak boleh kosong jika Rincian 199 Blok IV.2 berisi kode 1.**

Pengecualian untuk rumah tangga yang memiliki rumah milik sendiri dan tidak ditempati atau kosong, maka tidak dicatat baik nilai produksinya (perkiraan nilai sewa rumah) maupun perbaikan kecilnya.

Rincian 2: Hasil Pertanian, Peternakan, Perikanan, Penggalian, Industri, dll.

Pada rincian ini dicatat pendapatan dari produksi barang pertanian, peternakan, perikanan, penggalian, konstruksi, dan industri yang dikonsumsi/digunakan sendiri, seperti rumah tangga mengonsumsi buah mangga yang ditanam di halaman rumah atau rumah tangga memberikan sebagian hasil panen buah mangganya kepada tetangganya, atau sebagian buah mangga digunakan oleh rumah tangga sebagai bahan baku membuat asinan mangga untuk dijual. Nilai produksi dari hasil pertanian, peternakan, perikanan, dll. ini adalah perkiraan nilai hasil produksi di pasaran. Sedangkan biaya produksinya mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut.

Contoh: Rumah tangga memiliki usaha budidaya ikan gurame. Jika terdapat ikan gurame yang dikonsumsi sendiri oleh rumah tangga, maka nilai ikan gurame dicatatkan di Blok V.C Rincian 2 Kolom 2 dan biaya produksinya dicatatkan di Blok V.C Rincian 2 Kolom 3.

Pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan: aktivitas memperoleh barang dan jasa hasil pertanian, peternakan, dan perikanan dari pekarangan atau hasil peliharaan sendiri, serta dari aktivitas kehutanan. Contoh: mengonsumsi buah-buahan dari pekarangan rumah, mengonsumsi ayam dan ikan yang dipelihara sendiri, mengumpulkan kayu bakar dan hasil perburuan di hutan. Produksi dari aktivitas ini dinilai berdasarkan harga pasar, sedangkan biaya produksinya senilai dengan biaya pemeliharaan atau biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang/jasa itu, seperti pembelian pupuk, pestisida, biaya transportasi, upah tukang, dll.

Penggalian: aktivitas memperoleh barang hasil galian dari areal penggalian seperti pasir, batu, dan sejenisnya dari sungai. Produksi dari aktivitas ini dinilai berdasarkan harga pasar, sedangkan biaya produksinya adalah biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh barang/jasa tersebut seperti transportasi, upah tukang, dll.

Industri pengolahan: seperti aktivitas menenun kain, membuat dan menjahit gaun, membuat perabotan, dll. Produksi dari aktivitas ini dinilai atas harga pasar, sedangkan biaya produksinya adalah biaya

yang dikeluarkan dalam memperoleh barang/jasa tersebut seperti pembelian bahan baku, upah tukang, dll.

Konstruksi: seperti aktivitas pembuatan/**perbaikan besar** (*major renovation*) bangunan yang dikerjakan sendiri (menggunakan jasa tukang borongan yang bahannya disediakan sendiri, menggunakan jasa tukang yang dibayar harian, dan juga tanpa menggunakan jasa tukang). Nilai produksi dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan material ditambah upah tukang yang dibayarkan, serta imputasi upah tukang (untuk yang dilakukan tanpa tukang).

Perbaikan rumah yang dicatat pada Blok V.C Rincian 2 merupakan perbaikan besar. Perbaikan rumah dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. **Perbaikan kecil/substansial**, yaitu perbaikan yang tidak merubah volume bangunan, ukuran, dan tidak bersifat renovasi besar, sehingga tidak menambah umur bangunan, seperti: mengecat rumah, perbaikan atap ringan (tidak mengganti atap), perbaikan engsel jendela atau pintu, mengganti kaca jendela, dan sejenisnya. Perbaikan kecil/substansial ini akan dicatat di Blok IV.2 sebagai pengeluaran/konsumsi dan tidak dicatat di Blok V (apabila sumber perbaikannya berasal dari OOP). Namun, jika ada pihak lain yang memperbaiki secara gratis, maka dianggap rumah tangga menerima transfer (Blok V.E).
- b. **Perbaikan besar/renovasi**, yaitu perbaikan dengan maksud untuk menambah volume bangunan, kapasitas, maupun usia pakai bangunan, seperti menambah ruangan bangunan, mengganti/membangun ubin/tembok/pagar/atap, membangun plafon, dan sejenisnya.

Perbaikan besar ini masuk kategori penambahan barang modal/aset sehingga tidak dicatat di Blok IV.2 sebagai pengeluaran/konsumsi. Perbaikan besar ini akan dicatat di Blok V.C Rincian 2 dengan kategori konstruksi (dianggap rumah tangga menciptakan/memproduksi barang modal jenis konstruksi) sebagai sumber/nilai produksinya dan dicatat kembali senilai yang sama pada Blok V.G Baris 2 Kolom 2 sebagai penambahan barang modal/aset berupa bangunan tempat tinggal yang berasal dari pembuatan sendiri.

Penjelasan:

- a. Perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diimputasi dalam Blok V.C Rincian 1, sehingga keterbandingan kesejahteraan rumah tangga dapat terukur. Konsekuensinya, ketika rumah tangga membeli rumah, tidak dianggap sebagai pengeluaran konsumsi, namun dimasukkan ke dalam penambahan aset rumah tangga (pembelian rumah) Blok V.G Rincian 2 Kolom 2.
- b. Jika responden melakukan kegiatan usaha rumah tangga pada sektor pertanian dan industri untuk dikonsumsi/digunakan sendiri, maka nilainya diperkirakan sesuai dengan harga pasar pada Blok IV pada rincian yang sesuai. Nilai tersebut juga dicatat pada Blok V.C Rincian 2 Kolom 2 dengan referensi waktu setahun terakhir. Sementara itu, biaya produksi dicatatkan pada Blok V.C Rincian 2 Kolom 3.
- c. **Royalti** adalah uang jasa atau bagian penghasilan yang dibayarkan oleh orang atau perusahaan atas hasil produksinya (barang, tulisan, karya sastra, lagu, dsb.) kepada kepala rumah tangga/anggota rumah tangga yang mempunyai hak paten atas hasil produksi tersebut. **Royalti tidak termasuk** pendapatan kepemilikan, tetapi **termasuk usaha rumah tangga**. Royalti dicatat ke dalam Blok V.B. dengan kategori lapangan usaha 19, yaitu aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya.
- d. Rumah tangga yang menjual barang-barang bekas dicatat di Blok V.C Rincian 2. Misalnya rumah tangga membeli koran pada tahun-tahun sebelumnya yang dicatat sebagai konsumsi. Kemudian, setahun terakhir koran-koran lama tersebut dijual, maka pendapatannya dicatat sebagai nilai produksi pada Blok V.C. Pengisian nilai produksinya sebesar nilai penjualan barang-barang bekas tersebut, sedangkan biaya produksinya diisi sesuai dengan yang dikeluarkan rumah tangga (bisa diisi nol jika tidak ada pengeluaran atau bisa diisi jika ada biaya ongkos kirim, biaya pengemasan, dsb.). Sedangkan rumah tangga yang memiliki usaha penjualan barang bekas, maka dicatat pada Blok V.B.
- e. Pengeluaran untuk PBB atas lahan, bangunan usaha, serta pajak kendaraan untuk kendaraan usaha dicatatkan pada **Blok IV.2 Subblok E.**

Ilustrasi pengisian pendapatan usaha rumah tangga untuk dikonsumsi sendiri selama setahun terakhir:

- a. Rumah tangga Pak Suciyo hanya memiliki satu rumah dengan harga perkiraan sewa Rp1.000.000,- per bulan.

Pencatatan di Blok V.C Rincian 1 Kolom 2:

$$Rp1.000.000,- \times 12 \text{ bulan} = Rp12.000.000,-$$

- b. Dalam seminggu terakhir, rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi daun pepaya dan buah mangga dari kebunnya yang tidak diperjualbelikan. Daun pepaya senilai Rp9.000,- dan buah mangga senilai Rp30.000,-. Sementara itu, pengeluaran pupuk untuk merawat pohon pepaya dan pohon mangga sebesar Rp10.000,- per bulan.

Pencatatan di Blok V.C Rincian 2 Kolom 2:

$$\text{Daun Pepaya} = Rp9.000,- \times 30/7 \times 12 = Rp462.857,-$$

$$\text{Mangga} = Rp30.000,- \times 30/7 \times 12 = Rp1.542.857,- + \\ Rp2.005.714,-$$

Pencatatan di Blok V.C Rincian 2 Kolom 3:

$$\text{Pengeluaran untuk pupuk} = Rp10.000,- \times 12 = Rp120.000,-$$

Pencatatan di Blok V.C Rincian 2.Kolom 4:

$$\text{Nilai produksi} - \text{biaya produksi} = Rp2.005.714,- - Rp120.000,- = \\ Rp1.885.714,-$$

Penghitungan jumlah Blok V.C untuk rumah tangga Pak Suciyo adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kolom 2} &= \text{Rincian 1 Kolom 2} + \text{Rincian 2 Kolom 2} \\ &= Rp12.000.000,- + Rp2.005.714,- = Rp14.005.714,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kolom 3} &= \text{Rincian 1 Kolom 3} + \text{Rincian 2 Kolom 3} \\ &= 0 + Rp120.000,- = Rp120.000,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kolom 4} &= \text{Rincian 1 Kolom 4} + \text{Rincian 2 Kolom 4} \\ &= Rp12.000.000,- + Rp1.885.714,- = Rp13.885.714,- \end{aligned}$$

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(D) Pendapatan Kepemilikan Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Pendapatan kepemilikan merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau anggota rumah tangga atas kepemilikan harta finansial dan harta tetap yang tidak diproduksi seperti lahan yang digunakan oleh pihak lain. Pendapatan kepemilikan terbagi atas 2, yaitu pendapatan kepemilikan yang diterima dan pendapatan kepemilikan yang dibayarkan.

Pendapatan kepemilikan yang diterima rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga atau anggota rumah tangga karena harta milik rumah tangga atau anggota rumah tangga digunakan oleh pihak lain. Sedangkan pendapatan kepemilikan yang dibayar merupakan pengeluaran rumah tangga atau anggota rumah tangga karena menggunakan harta milik pihak lain.

Rincian 1: Sewa Lahan

Rumah tangga memiliki lahan dan disewakan ke pihak lain untuk diusahakan, misalnya untuk ditanami padi. Karena rumah tangga pemilik lahan sudah membolehkan pihak lain melakukan usaha dengan memanfaatkan lahannya, maka rumah tangga pemilik lahan berhak atas pembayaran sewa lahan. Maka ada aliran penerimaan dari penyewa lahan ke pemilik lahan dalam bentuk bagi hasil dan sewa lahan.

Sewa lahan adalah balas jasa yang diterima oleh rumah tangga pemilik lahan karena menyewakan lahan tersebut kepada pihak lain untuk aktivitas produksi maupun aktivitas lainnya. Misalnya penggunaan lahan pertanian, pertambangan/penggalian dengan sistem sewa.

Rincian 2: Keuntungan atas kepemilikan modal pada usaha rumah tangga (bagi hasil) atau usaha berbentuk CV, Firma, UD, PD, dan sejenisnya (*Withdrawal*)

Bagi hasil atau *withdrawal* yang diterima, artinya bahwa rumah tangga menyertakan modalnya pada usaha rumah tangga milik pihak lain atau pada usaha **tidak berbadan hukum** (kuasi korporasi), seperti: Persekutuan Komanditer (CV), Firma, Usaha Dagang (UD), Perusahaan Dagang (PD), dan sejenisnya, sehingga rumah tangga mendapatkan keuntungan/pendapatan atas modal yang disertakannya.

Sedangkan bagi hasil yang dibayar, artinya bahwa rumah tangga memiliki usaha rumah tangga yang sebagian/seluruh modalnya dari pihak lain, sehingga rumah tangga harus membagikan keuntungan dari usaha rumah tangganya (sesuai perjanjian). Untuk *withdrawal*, rumah tangga hanya menerima, namun tidak membayarkan karena perusahaan tidak berbadan hukum berupa kuasi korporasi bukan bagian dari unit usaha rumah tangga.

Rincian 3: Keuntungan atas kepemilikan saham pada usaha berbentuk PT, Yayasan, PT Persero dan Koperasi (Dividen)

Jika rumah tangga mengikutsertakan modal (membeli/memiliki saham) pada perusahaan **berbadan hukum** seperti: Perseroan Terbatas (PT), PT. Persero, Yayasan, maupun Koperasi, maka rumah tangga akan memperoleh keuntungan berupa dividen (termasuk juga sisa hasil usaha koperasi). Nilai dividen yang diterima dicatat saat sudah diterima oleh rumah tangga dan dicatat pada saat dimana dividen tersebut diterima.

Rincian 4: Bunga (Simpanan, Pinjaman, Surat Utang Negara, Obligasi, dll.)

Bunga bisa menjadi pendapatan maupun beban bagi rumah tangga. Bunga menjadi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga atas kepemilikan aset finansial, seperti: piutang pinjaman, simpanan/tabungan, obligasi, surat utang, dll. Ketika rumah tangga memiliki uang dan disimpan di bank dalam bentuk tabungan atau deposito, maka bank akan membayar bunga tabungan dan deposito ke rumah tangga. Bunga ini merupakan imbalan yang diberikan bank karena tabungan dan deposito rumah tangga merupakan sumber dana bagi bank agar bisa melakukan kegiatan usahanya, yaitu meminjamkan dana ke sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, akan ada aliran pendapatan kepemilikan berupa bunga tabungan dan deposito dari bank yang diterima oleh rumah tangga. Sedangkan bunga menjadi beban bagi rumah tangga atas kewajiban finansial terhadap pihak lain, misalnya pinjaman.

Bunga pinjaman yang dibayarkan dan bunga simpanan yang diterima rumah tangga tidak dipisahkan apakah sebagai balas jasa penggunaan modal untuk aktivitas usaha atau untuk keperluan konsumsi.

(E) Transfer Berjalan (Selain Aset) Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Transfer berjalan (selain aset) diterima dari pihak lain merupakan pendapatan rumah tangga yang diperoleh atas pemberian dari pihak lain secara cuma-cuma, baik dalam bentuk uang maupun barang dari pemerintah atau nonpemerintah, seperti: anak, orang tua, saudara, dsb. Sedangkan transfer dibayar kepada pihak lain merupakan pengeluaran rumah tangga yang diberikan kepada pihak lain secara cuma-cuma, baik dalam bentuk uang maupun barang.

Rincian 1: Pemerintah

Transfer berjalan selain aset dari dan ke pemerintah dapat berupa:

- a. Uang pensiun, yaitu uang pensiun yang diterima oleh anggota rumah tangga setelah pensiun dari tempat bekerjanya di pemerintahan.
- b. Bantuan pemerintah, yaitu bantuan yang diterima oleh rumah tangga atau anggota rumah tangga dari pemerintah, baik berupa uang atau barang/jasa seperti premi BPJS PBI yang dibayarkan pemerintah, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), Dana BOS, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Program Sembako, sumbangan bencana alam, kebanjiran, kebakaran, dsb.

Rincian 2: Badan Usaha

Transfer berjalan selain aset dari dan ke badan usaha dapat berupa penerimaan klaim asuransi nonjiwa (yang bersifat tidak menabung) seperti asuransi kesehatan, kecelakaan, kerugian terhadap barang-barang konsumsi, kerugian barang modal, dll.; Penerimaan dan pembayaran iuran dana pensiun, dll.

Pembayaran premi asuransi nonjiwa serta asuransi jiwa yang bersifat bukan menabung, dicatat sebagai konsumsi (Blok IV Rincian 311 dan 312).

Sedangkan pembayaran premi dan klaim asuransi yang bersifat menabung, dicatat pada Blok VII Rincian 5 lainnya.

Rincian 3: Rumah Tangga Lain

Transfer berjalan selain aset dari dan ke rumah tangga lain dapat berupa penerimaan dan pemberian bantuan atau sumbangan dari dan ke rumah tangga lain, seperti: kiriman uang maupun makanan/barang, sumbangan pernikahan, sumbangan kematian, yang berasal dari orang tua, famili, atau orang lain yang tidak satu rumah, termasuk pemberian bebas sewa karena telah memberikan izin untuk menempati rumah tanpa harus membayar (diimputasi dengan perkiraan harga sewa) selama setahun terakhir.

Rincian 4: Lembaga Nirlaba

Transfer berjalan selain aset dari dan ke lembaga nirlaba dapat berupa penerimaan dan pemberian bantuan atau sumbangan seperti sedekah, zakat, daging kurban, dan sebagainya yang diterima atau diberikan ke masjid, gereja, lembaga bantuan sosial, Yayasan, panti, dsb.

Rincian 5: Luar Negeri

Transfer berjalan selain aset dari dan ke luar negeri meliputi bantuan atau sumbangan dari dan ke luar negeri tanpa memperhatikan bentuk lembaga pengirim/penerima, seperti: kiriman dari atau ke TKI, sumbangan dari LSM di luar negeri, sumbangan bencana alam, mengirim uang kepada anak yang berada di luar negeri, dsb.

Penjelasan:

1. Penerimaan transfer dari pemerintah oleh rumah tangga yang berkaitan dengan barang dan jasa (seperti: jaminan kesehatan, pendidikan, dsb.) juga harus dicatat pada penerimaan transfer. Nilainya diperkirakan sesuai dengan harga yang ada di pasaran.
2. Rumah tangga yang menerima kiriman barang dari rumah tangga lain dianggap menerima transfer. Jika barang tersebut digunakan untuk konsumsi rumah tangga, maka rumah tangga dianggap melakukan pengeluaran atas barang tersebut (dicatat di Blok IV.2. sesuai barang yang dihadiahkan).
3. Ketika rumah tangga mengonsumsi/menggunakan barang makanan/non makanan/jasa yang diperoleh dari transfer, maka rumah tangga juga dianggap melakukan pengeluaran atas barang tersebut (dicatat di Blok IV sesuai barang yang dikonsumsi/digunakan). Contoh: Rumah tangga memperoleh 8 butir telur asin dari tetangga, pada seminggu terakhir telah dikonsumsi 2 butir telur asin, maka pada Blok IV.1 R.69 dicatatkan konsumsinya sebanyak 2 butir telur asin dan pada Blok V.E Rincian 3 kolom 3 diisikan imputasinya, yaitu harga 2 butir telur asin x 30/7 x 12 (Lihat Skema hubungan Blok IV.1 dengan Blok V).
4. Ketika rumah tangga memperoleh kiriman uang, baik berupa uang tunai maupun nontunai (misal: ditransfer melalui bank), maka terjadi penambahan pendapatan rumah tangga. Penambahan tersebut dianggap sebagai menabung (Blok VII Rincian 1 Kolom 4).
5. Ketika rumah tangga memperoleh bantuan pemerintah:
 - a. Dalam bentuk barang/jasa
Barang/jasa yang dikonsumsi/digunakan rumah tangga dicatatkan pada Blok IV yang sesuai. Kemudian nilainya diimputasi pada Blok V.E Rincian 1.b Kolom 3. Rumus untuk menghitung nilai imputasinya dapat dilihat pada skema hubungan Blok IV.1 dengan Blok V atau Blok IV.2 dengan Blok V. Contoh: Ketika bencana banjir melanda, rumah tangga

memperoleh nasi rames sebanyak 5 porsi untuk seluruh ART dari pemerintah setempat. Pencatatannya:

- 1) Blok IV.1 Rincian 168 untuk masing-masing ART dicatatkan sebagai pemberian. Satu porsi nasi rames dicatatkan pada Kolom 7 dan perkiraan harga rames pada Kolom 8.
 - 2) Blok V.E Rincian 1.b Kolom 3 diisi perkiraan harga nasi rames $x 5 \times 30/7 \times 12$.
- b. Dalam bentuk uang tunai/nontunai (bukan barang/jasa)
- Karena terjadi penambahan pendapatan rumah tangga, maka penambahan tersebut dianggap sebagai menabung (Blok VII Rincian 1 Kolom 4). Contoh:
- 1) Rumah tangga memperoleh bantuan bencana gempa bumi dari pemerintah daerah sebesar Rp200.000,-. Sebesar Rp150.000,- digunakan untuk membeli pakaian untuk anggota rumah tangga. Pencatatannya:
 - a) Blok IV.2 pada rincian pakaian dicatatkan harga pakaian (Rp150.000,-).
 - b) Blok V.E Rincian 1.b Kolom 2 diisi besarnya bantuan yang diperoleh (Rp200.000,-).
 - c) Blok VII Rincian 1 Kolom 4 diisi besarnya bantuan yang diperoleh (Rp200.000,-).
 - d) Blok VII Rincian 1 Kolom 2 ditambahkan besarnya pengeluaran untuk membeli pakaian (Rp150.000,-).
 - 2) Setahun terakhir rumah tangga memperoleh BPNT/Program Sembako sebesar Rp200.000,- per bulannya. Program sembako tersebut digunakan rumah tangga setiap bulannya untuk membeli beras sebesar 10 kg dengan harga perkilogramnya sebesar Rp11.000,-. Seminggu terakhir beras yang telah dikonsumsi sebesar 9 kg, totalnya Rp99.000,-.
- Pencatatannya:
- a) Blok IV.1 pada Rincian 2 kolom 5 dan kolom 6 (Pembelian) dicatatkan konsumsi Beras 9 kg, Rp99.000,-.
 - b) Blok V.E Rincian 1.b Kolom 2 diisi besarnya BPNT yang diperoleh $Rp200.000,- \times 12 = Rp2.400.000,-$.
 - c) Blok VII Rincian 1 Kolom 4 diisi besarnya BPNT yang diperoleh $Rp200.000,- \times 12 = Rp2.400.000,-$.

- d) Blok VII Rincian 1 Kolom 2 ditambahkan besarnya pengeluaran untuk konsumsi beras = harga beras x $30/7 \times 12 = Rp\ 11.000,- \times 30/7 * 12 = Rp\ 565.714,-$
6. Barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga tidak akan tercatat di pemberian yang diberikan kepada pihak lain, dan sebaliknya.

Ilustrasi pengisian transfer masuk dan keluar rumah tangga:

- a. Setahun terakhir rumah tangga Pak Suciyo memperoleh Program Sembako sebesar Rp200.000,- perbulan.
 - b. Seminggu terakhir rumah tangga Pak Suciyo mengonsumsi jagung seharga Rp44.000,-, yang diberikan oleh tetangganya dan telur asin sebesar Rp32.000,- yang diberikan oleh saudaranya.
 - c. Ketika berbelanja di pasar, Bu Maryati (istri Pak Suciyo) dibelikan satu porsi rawon dengan nasi dan es jeruk oleh tetangganya. Harga satu porsi rawon Rp16.000,-, harga seporsi nasi putih Rp3.000,-. Sementara itu, harga satu gelas es jeruk adalah Rp5.000,-.
 - d. SPP Tami telah ditanggung pemerintah. Totalnya sebesar Rp1.080.000,-.
 - e. Dua bulan sebelum pencacahan, Tami, anak Pak Suciyo di rawat di rumah sakit dengan biaya pengobatan sebesar Rp2.000.000,- dibayarkan dengan BPJS PBI.
 - f. Setiap bulan iuran BPJS Kesehatan PBI tiga orang anggota rumah tangga Pak Suciyo dibayai oleh pemerintah pusat. Totalnya sebesar Rp3.024.000,-
 - g. Saat Naldo aqiqah, rumah tangga Pak Suciyo memperoleh uang sumbangan dari tetangga sebesar Rp2.500.000,-.
 - h. Setahun terakhir, Pak Suciyo dan Bu Maryati menghadiri acara pernikahan 4 orang kerabatnya. Biasanya, Bu Maryati memasukan amplop sumbangan sebesar Rp100.000,- untuk setiap acara.
 - i. Pak Suciyo menghabiskan Rp4.000.000,- untuk nasi box yang dibagikan pada tetangga sekitar saat acara aqiqah Naldo.
 - j. Pada bulan Januari 2024 Bu Maryati menghadiri acara aqiqah tetangganya dan memberikan hadiah popok bayi seharga Rp70.000,-.
-

Pencatatan di Blok V.E Rincian 1.b kolom 2:

Penerimaan Program Sembako

$$(Rp200.000,- \times 12) = Rp2.400.000,-$$

Pencatatan di Blok V.E Rincian 1.b kolom 3:

$$\text{SPP gratis} = Rp1.080.000,-$$

$$\text{BPJS PBI yang dibayarkan Pemerintah} = \underline{Rp3.024.000,-} + \\ Rp4.104.000,-$$

Pencatatan di Blok V.E Rincian 2 kolom 3:

$$\text{Klaim BPJS PBI dari Badan Usaha} = Rp2.000.000,-$$

Pencatatan di Blok V.E Rincian 3 kolom 2:

$$\text{Sumbangan uang aqiqah dari tetangga} = Rp2.500.000,-$$

Pencatatan di Blok V.E Rincian 3 kolom 3:

$$\text{Jagung (Rp44.000,-x30/7x12)} = Rp2.262.857,-$$

$$\text{Telur asin (Rp32.000,-x30/7x12)} = Rp1.645.714,-$$

$$\text{Nasi putih (Rp3.000,-x30/7x12)} = Rp154.286,-$$

$$\text{Rawon (Rp16.000,-x30/7x12)} = Rp822.857,-$$

$$\text{Es Jeruk (Rp5.000,-x30/7x12)} = \underline{Rp257.143,-} + \\ Rp5.142.857,-$$

Pencatatan di Blok V.E Rincian 3 kolom 4:

$$\text{Memberi uang (Rp100.000,- x 4)} = Rp400.000,-$$

Pencatatan di Blok V.E Rincian 3 kolom 5:

$$\text{Memberikan nasi box acara aqiqah} = Rp4.000.000,-$$

$$\text{Memberikan barang (hadiyah popok bayi)} = \underline{Rp70.000,-} + \\ Rp4.070.000,-$$

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

(F) Transfer Modal/Aset Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Transfer modal/aset merupakan pemberian barang modal atau aset yang diberikan pihak pemberi ke pihak penerima secara cuma-cuma. Transfer modal/aset biasanya bernilai besar dan tidak rutin. Pemberian aset mencakup:

1. Bangunan tempat tinggal serta bangunan bukan tempat tinggal, alat produksi, dan kendaraan yang digunakan untuk melakukan usaha rumah tangga atau barang lain sebagai barang modal usaha.
2. Lahan/tanah dan barang berharga, yang nilainya diperkirakan atas dasar harga yang berlaku di pasar setempat.

Transfer modal dapat diberikan atau bersumber dari pemerintah, badan usaha, rumah tangga lain, lembaga nirlaba, maupun luar negeri.

(G) Penambahan dan Pengurangan Aset Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Penerimaan seluruh pendapatan rumah tangga akan digunakan untuk keperluan konsumsi dan sisanya untuk ditabung. Bagi rumah tangga yang mempunyai kegiatan usaha, tabungan ini dapat digunakan untuk modal jangka panjang, seperti: pembelian alat produksi usaha rumah tangga, bangunan tempat tinggal, lahan, dan barang berharga yang merupakan jenis harta yang mudah dijual dibandingkan harta tetap lainnya, karena itu sering menjadi pilihan investasi rumah tangga. **Blok V.G mencatat nilai penambahan dan pengurangan aset yang dilakukan selama setahun terakhir, bukan jumlah/posisi aset yang telah dimiliki.** Penambahan mencakup pembelian, pemberian dari pihak lain, maupun pembuatan sendiri, sedangkan pengurangan mencakup penjualan dan pemberian kepada pihak lain.

Jika rumah tangga menerima pemberian barang modal pada Blok V.F kolom (2) dan kolom (3), maka senilai yang sama akan dicatat kembali sebagai penambahan barang modal di Blok V.G kolom (2) ditambah pembelian dan pembuatan sendiri barang modal. Sebaliknya, jika rumah tangga memberikan barang modal pada pihak lain pada Blok V.F kolom (4) dan kolom (5), maka senilai yang sama akan dicatat kembali sebagai pengurangan barang modal di Blok V.G kolom (3) ditambah dengan penjualan barang modal. Jadi **Blok V.F merupakan subset dari Blok V.G**, dimana **blok V.F hanya mencakup transfer modal**.

1. Aset tetap untuk usaha rumah tangga

Aset tetap merupakan aset yang diproduksi (*output* suatu unit usaha) yang digunakan dalam proses produksi secara terus menerus selama lebih dari satu tahun, seperti:

- a. Bangunan bukan tempat tinggal yang digunakan untuk usaha seperti bangunan warung, ruko, bengkel, toko, warnet, kantor, restoran, dan lainnya.
- b. Kendaraan atau alat angkut, seperti: motor, mobil, bajaj, becak, sepeda, gerobak, dll.
- c. Mesin, perlengkapan dan peralatan, seperti: mesin cuci, kulkas, mesin jahit, piring, cangkul, arit, garu, dll.
- d. Tanaman dan hewan menghasilkan berulang mencakup sumber daya tanaman yang hasilnya bisa diambil berulang kali, seperti: tanaman buah, karet, sawit, damar, teh, dll.; serta sumber daya hewani yang digunakan sebagai barang modal, seperti: sapi perah, domba untuk diambil bulunya, kuda untuk delman, kerbau untuk membajak sawah, ayam petelur, monyet untuk topeng monyet, dll.);

Nilai penambahan tanaman dan hewan menghasilkan berulang mencakup biaya pemeliharaan tanaman dan hewan belum dewasa/menghasilkan hingga mulai menghasilkan, pembelian tanaman dan hewan baru, penerimaan dari pihak lain (transfer modal masuk), hewan menghasilkan berulang yang baru lahir yang akan digunakan sebagai barang modal/aset tetap.

Sedangkan **nilai pengurangan** tanaman dan hewan menghasilkan berulang mencakup penjualan tanaman dan hewan, penyembelihan hewan ternak oleh pemiliknya, pemotongan tanaman sebelum umur manfaatnya, serta pemberian ke pihak lain (transfer modal keluar).

- e. Lainnya mencakup biaya pemindahan kepemilikan lahan/tanah, produk kekayaan intelektual, seperti: *software* komputer, *database*, hasil karya hiburan, sastra, dan seni yang digunakan untuk usaha baik dikembangkan sendiri maupun membeli lisensi penggunaannya kepada pihak lain, dll.

Kehilangan barang modal karena bencana alam, kematian, habis usia pakai, musibah seperti kebakaran, pencurian, maupun kerusakan alami **tidak** dicatat sebagai pengurangan aset/barang modal, tetapi akan dicatat sebagai neraca perubahan *volume* (di Susenas tidak dicakup).

Blok V.G Rincian 1 akan terisi jika rumah tangga memiliki **usaha rumah tangga**.

2. Bangunan tempat tinggal

Bangunan tempat tinggal merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal atau yang difungsikan sebagai tempat tinggal, mencakup bangunan tempat tinggal utama serta fasilitas penunjang seperti garasi, kolam renang, dan sebagainya yang bangunannya terpisah dengan bangunan tempat tinggal utama. **Termasuk bangunan tempat tinggal untuk usaha**, seperti: indekos, vila, dan kontrakan. Contoh bangunan tempat tinggal, yaitu: rumah, rumah susun, apartemen, dll.

3. Biaya Pemindahan Kepemilikan Lahan/Tanah

Biaya pemindahan kepemilikan lahan/tanah mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemindahan kepemilikan atas lahan/tanah, baik lahan yang nantinya akan digunakan untuk tempat tinggal, maupun untuk usaha, ataupun lainnya. Contohnya: biaya sertifikat, biaya balik nama lahan, dll.

4. Lahan/tanah dan barang berharga

Lahan/tanah merupakan aset yang tidak diproduksi, mencakup penambahan dan pengurangan lahan, baik lahan untuk bangunan tempat tinggal maupun untuk usaha, serta tidak termasuk biaya pemindahan kepemilikan lahan.

Barang berharga merupakan barang yang sangat bernilai, yang tujuan utamanya bukan untuk produksi atau konsumsi, melainkan untuk ditahan sebagai penyimpan nilai sepanjang waktu, dan tidak mengalami penyusutan. Contohnya: batu dan logam mulia, emas batangan, barang antik, lukisan, dll.

R. Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir

Blok ini merupakan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran rumah tangga selama setahun terakhir. Selisih antara penerimaan dengan pengeluaran rumah tangga selama setahun dapat bernilai **negatif**. Hal tersebut dapat terjadi ketika rumah tangga menggunakan uang kas tahun sebelumnya untuk memenuhi konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Adapun uang kas yang dimaksud adalah uang simpanan yang bukan berasal dari tabungan, penerimaan, maupun pendapatan rumah tangga dalam jangka waktu setahun terakhir.

S. Transaksi Keuangan Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir

Perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, sedangkan tabungan merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tabungan memungkinkan terciptanya modal yang dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Untuk dapat melihat apa yang dilakukan rumah tangga responden atas tabungannya dibutuhkan data tabungan, seperti yang disimpan di bank atau koperasi, jumlah investasi, serta transaksi keuangan lainnya.

Pada kenyataannya, selisih penerimaan dengan pengeluaran rumah tangga responden ada yang **negatif (defisit)**, sehingga dalam membiayai pengeluaran dan investasinya diperlukan pinjaman (utang), maka rumah tangga pun ada yang berutang dan ada yang meminjamkan uang (piutang). Jadi, selain dari tabungan, sumber dana investasi dapat berasal dari pinjaman. Di samping itu, ada pula rumah tangga responden yang melakukan kegiatan di pasar uang atau di pasar modal sehingga terjadi transaksi finansial (keuangan) antar-rumah tangga maupun dengan sektor ekonomi lainnya. Investasi finansial dapat berupa uang tunai, simpanan di bank, dan kepemilikan surat berharga.

Keseluruhan kegiatan ekonomi yang dilakukan rumah tangga akan memengaruhi kondisi keuangan rumah tangga. Penerimaan upah dan gaji akan meningkatkan aset keuangan rumah tangga, misalnya peningkatan uang tunai/tabungan. Begitu pula dengan pengeluaran konsumsi, seperti pembelian TV akan mengurangi aset keuangan rumah tangga, pengurangan terjadi uang tunai/tabungan jika didanai dari aset keuangan milik rumah tangga sendiri. Jika didanai dari utang, maka akan ada peningkatan utang rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga akan berpengaruh terhadap aset keuangan rumah tangga.

Pada Kuesioner KP (VSEN24.KP) blok mengenai transaksi keuangan tidak memisahkan uang tunai sebagai rincian tersendiri, maka perlakuan untuk **rincian uang tunai digabung dengan rincian menabung**. Oleh karena hal tersebut:

1. Ketika terjadi **penambahan pendapatan**, baik berupa upah/gaji, surplus usaha dari usaha rumah tangga, atau pendapatan lain baik melalui rekening tabungan maupun penerimaan secara tunai, maka dicatatkan pada **Blok VII Rincian 1 Kolom 4 Menabung**.
2. Ketika terjadi **pengeluaran**, misalnya membiayai konsumsi, baik melalui pengambilan uang di rekening tabungan atau mengambil uang tunai yang disimpan dirumah, maka dicatatkan pada **Blok VII Rincian 1 Kolom 2 Pengambilan Tabungan**.

Rincian Penerimaan Transaksi Keuangan

Terdiri atas penerimaan transaksi keuangan dari pengambilan tabungan, meminjam uang, menerima pembayaran kredit barang, kredit barang, pengembalian piutang, menggadaikan barang, mendapat arisan, dll.

1. **Pengambilan uang tunai dan tabungan**, meliputi nilai tabungan simpanan yang mencakup tabungan, deposito, dan rekening koran/giro yang ditarik dari lembaga keuangan, seperti: bank (bank umum, bank pembangunan, bank perkreditan rakyat) dan lembaga keuangan selain bank yang mencakup koperasi (KUD dan non-KUD) serta Bapertarum. Pada Blok VII Rincian 1 kolom 2 dicatatkan seluruh **konsumsi/pengeluaran** rumah tangga yang berasal dari **pembelian** yang pembiayaannya bersumber dari tabungan/uang rumah tangga. Uang yang dikeluarkan rumah tangga untuk pemberian (uang/barang) kepada pihak lain, membayar cicilan utang, membayar kredit barang, biaya produksi pada Blok V.C Kolom 3, dan lain-lain juga dicatat di Pada Blok VII Rincian 1 kolom 2.
2. **Meminjam uang**, meliputi nilai pinjaman yang diterima rumah tangga dari pihak yang meminjamkan, seperti dari Bank (Bank Umum, Bank Pembangunan, dan Bank Perkreditan Rakyat), Lembaga keuangan selain Bank (Koperasi, Lembaga Pembiayaan, dsb.), lainnya (Pinjaman antar rumah tangga, pinjaman dari perusahaan, dsb). Termasuk didalamnya pembelian barang secara kredit melalui lembaga keuangan (bank dan non bank), seperti: KPR, pembelian motor, mobil dll.
3. **Menerima pembayaran kredit barang**, meliputi nilai penerimaan pembayaran piutang dari mengkreditkan barang atau pinjaman barang serta penjualan barang dengan sistem bayar angsuran yang dilakukan oleh **usaha rumah tangga**. Dalam hal ini **rumah tangga sampel mempunyai usaha rumah tangga** yang menjual barang dagangannya secara kredit. Kredit barang merupakan pinjaman atau transaksi rumah tangga dalam bentuk barang tidak tunai oleh rumah tangga atau lainnya yang pembayarannya dilakukan sedikit demi sedikit.
4. **Kredit barang**, meliputi nilai barang yang dibeli rumah tangga secara kredit. Pihak yang mengkreditkan barang adalah **selain**

Iembaga keuangan. Contoh: rumah tangga membeli panci yang dijual secara kredit oleh usaha rumah tangga tetangganya.

5. **Lainnya**, meliputi: pengembalian piutang yang diterima rumah tangga dari rumah tangga maupun lainnya (usaha, koperasi, dsb.) serta tidak termasuk bunga, menggadaikan barang (meminjam uang dengan jaminan barang) pada pegadaian ataupun pada pihak lain, mendapat arisan, dll.

Ilustrasi pengisian penerimaan dari transaksi keuangan:

- a. Pada bulan Juli seharusnya Pak Sucipto membayar pajak atas sepeda motornya, tetapi sampai dengan hari pencacahan pajaknya belum dibayarkan. Biasanya pajak sepeda motor Pak Sucipto adalah sebesar Rp225.000,-.
- b. Pak Sucipto meminjam uang kepada kakaknya sebesar Rp2.000.000,- untuk acara aqiqah Naldo.
- c. Pak Sucipto membeli kulkas Rp1.200.000,- dengan sistem kredit dari usaha rumah tangga saudaranya. Pak Sucipto telah membayar uang muka Rp200.000,- dan tiga kali angsuran Rp300.000,-.
- d. Selama setahun terakhir Bu Maryati 10 kali mengambil tabungan sebesar Rp50.000,-untuk membayar uang arisan.
- e. Dua bulan sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) mendapat uang arisan sebesar Rp500.000,-.
- f. Pengeluaran transfer rumah tangga Pak Sucipto:
Memberikan nasi box acara aqiqah = Rp4.000.000,-
Memberi uang (Rp100.000,- x 4) = Rp400.000,-
Memberikan barang (hadiah popok bayi) = Rp70.000,-
- g. Berdasarkan hasil penghitungan rekapitulasi Blok IV.3.2 dan Blok IV.3.3, rata-rata pengeluaran Rumah Tangga Pak Sucipto sebulan adalah **Rp8.249.119,-** (Blok IV.3.3 Rincian 9 Kolom 3). Pengambilan tabungan rumah tangga atas pengeluaran/konsumsi yang dicatatkan di Blok VII Rincian 1 Kolom 2 adalah pengeluaran/konsumsi yang menggunakan uang rumah tangga. **Pengeluaran yang merupakan pemberian** dari pihak lain dalam bentuk barang, **produksi sendiri**, atau **pembelian barang dengan utang, tidak dicatatkan pada VII Rincian 1 Kolom 2.**
Rata-rata pengeluaran rumah tangga setahun
Rp8.249.119,- X 12 = Rp 98.989.437,-

Pengeluaran yang tidak menggunakan uang rumah tangga secara tunai:

Jagung (Rp44.000,-x30/7x12)	= Rp2.262.857,-
Telur asin (Rp32.000,-x30/7x12)	= Rp1.645.714,-
Nasi putih (Rp3.000,-x30/7x12)	= Rp154.286,-
Rawon (Rp16.000,-x30/7x12)	= Rp822.857,-
Es Jeruk (Rp5.000,-x30/7x12)	= Rp257.143,-
SPP gratis	= Rp1.080.000,-
Klaim asuransi kesehatan	= Rp2.000.000,-
Pembelian Kulkas secara kredit	= Rp1.200.000,-
BPJS PBI yang dibayarkan pemerintah	= Rp3.024.000,-
Tunggakan pajak motor	= Rp225.000,-
Perkiraan sewa rumah	= Rp12.000.000,-
Mangga dan daun pepaya dari halaman rumah sendiri	= Rp2.005.714,- +
Total	= Rp26.677.571,-

Pengambilan tabungan untuk pengeluaran yang dibiayai uang rumah tangga:

$$= \text{Rp}98.989.437,- - \text{Rp}26.677.571,- = \text{Rp}72.311.866,-$$

Pencatatan di Blok VII

Blok VII Rincian 1 Kolom 2:

Pengambilan tabungan untuk uang muka	= Rp200.000,-
Pengambilan tabungan untuk angsuran (Rp100.000,-x3)	= Rp300.000,-
Pengambilan tabungan untuk arisan (Rp50.000,-x10)	= Rp500.000,-
Pengambilan tabungan untuk biaya pupuk Pohon manga dan pohon pepaya	= Rp120.000,-
Pengambilan tabungan untuk pengeluaran yang dibiayai uang rumah tangga.	= Rp72.311.866,-
Memberikan nasi box acara aqiqah	= Rp4.000.000,-
Memberi uang (Rp100.000,- x 4)	= Rp400.000,-
Memberikan barang (hadiyah popok bayi)	= Rp70.000,- +
Total	Rp77.901.866,-

Blok VII Rincian 2 Kolom 2:

Meminjam uang (aqiqah)	= Rp2.000.000,-
------------------------	-----------------

Blok VII Rincian 4 Kolom 2:

Kredit barang (pembelian kulkas)	= Rp1.200.000,-
----------------------------------	-----------------

Blok VII Rincian 5 Kolom 2:

Tunggakan pajak motor	= Rp225.000,-
Mendapat arisan	= <u>Rp500.000,+</u>
	Rp725.000,-

Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

Rincian Pengeluaran Transaksi Keuangan

Rincian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan kepemilikan harta finansial rumah tangga. Apabila Blok ini dikaitkan dengan blok-blok sebelumnya, akan terlihat apa yang dilakukan rumah tangga atas tabungannya dan bagaimana suatu rumah tangga membiayai pembelian barang tahan lama dan barang setengah tahan lama, serta dalam instrumen finansial apa rumah tangga menginvestasikan tabungannya. Transaksi keuangan terdiri atas menabung, membayar utang, memberikan kredit barang, membayar kredit barang, meminjamkan uang, menebus barang gadaian, membayar arisan, dll.)

1. **Menyimpan uang tunai dan menabung**, meliputi nilai uang yang ditabung dalam bentuk tabungan, deposito, atau rekening koran/giro di bank, lembaga keuangan, atau badan lainnya, termasuk setoran/cicilan Ongkos Naik Haji (ONH). Seluruh pendapatan yang diterima rumah tangga baik berupa upah gaji (dalam bentuk uang), surplus usaha dari usaha rumah tangga dan pendapatan lain dicatatkan pada Blok VII Rincian 1 Kolom 4 pengeluaran menyimpan uang tunai/menabung.
2. **Membayar utang**, meliputi nilai pembayaran cicilan utang atau utang yang dibayarkan oleh rumah tangga kepada lembaga keuangan berupa bank, koperasi, atau badan lain maupun perorangan. Nilai pembayaran utang tidak termasuk bunga yang dibayarkan.
3. **Memberikan kredit barang**, meliputi nilai pinjaman dalam bentuk barang kepada pihak lain atau penjualan barang yang pembayarannya dengan sistem angsuran yang dilakukan oleh usaha rumah tangga. Dalam hal ini rumah tangga mempunyai **usaha rumah tangga** yang menjual barang dagangannya secara kredit.
4. **Membayar kredit barang**, meliputi nilai pembayaran rumah tangga dari pinjaman dalam bentuk barang atau pembayaran barang yang dibeli dengan sistem angsuran/kredit **dari usaha rumah tangga** dan lainnya (**selain lembaga keuangan**).

- Lainnya, meliputi meminjamkan uang kepada pihak lain atau rumah tangga lain; menebus barang gadaian dengan membayar untuk menebus barang gadaian; membayar arisan; dll.

Ilustrasi pengisian pengeluaran transaksi keuangan:

- Pendapatan Pak Sucipto selama setahun terakhir sebesar Rp67.500.000,-
- Surplus usaha dari warung Bu Maryati selama setahun terakhir sebesar Rp15.600.000,-
- Besarnya Program Sembako yang diterima rumah tangga Pak Sucipto selama setahun terakhir adalah $Rp200.000 \times 12$ (bulan) = Rp2.400.000,-.
- Dua bulan sebelum pencacahan, tabungan (istri Pak Sucipto) bertambah karena mendapat uang arisan sebesar Rp500.000,-.
- Saat Naldo aqiqah, rumah tangga Pak Sucipto memperoleh uang sumbangan dari tetangga sebesar Rp2.500.000,-.
- Ketika mengadakan acara aqiqah, Pak Sucipto meminjam uang kepada kakaknya sebesar Rp2.000.000,- .
- Pak Sucipto telah membayar uang muka kredit kulkas Rp200.000, dan sudah membayar tiga kali angsuran, totalnya Rp300.000,-.
- Selama setahun terakhir Bu Maryati membayar arisan sebesar Rp50.000,- sebanyak 10 kali.

Pencatatan di Blok VII Kolom 4:

Blok VII Rincian 1 Kolom 4

Penambahan tabungan dari upah dan gaji

Serta surplus usaha

$$(Rp67.500.000,- + Rp15.600.000,-) = Rp83.100.000,-$$

Penambahan tabungan dari Program

$$\text{Sembako} = Rp2.400.000,-$$

Penambahan tabungan dari menerima

$$\text{Arisan (Rp500.000,-)} = Rp500.000,-$$

$$\text{Meminjam uang (aqiqah)} = Rp2.000.000,-$$

$$\text{Sumbangan aqiqah dari tetangga} = \underline{Rp2.500.000,-} + \\ Rp90.500.000,-$$

Blok VII Rincian 4 Kolom 4

$$\text{Membayar uang muka dan utang kulkas} = Rp500.000,-$$

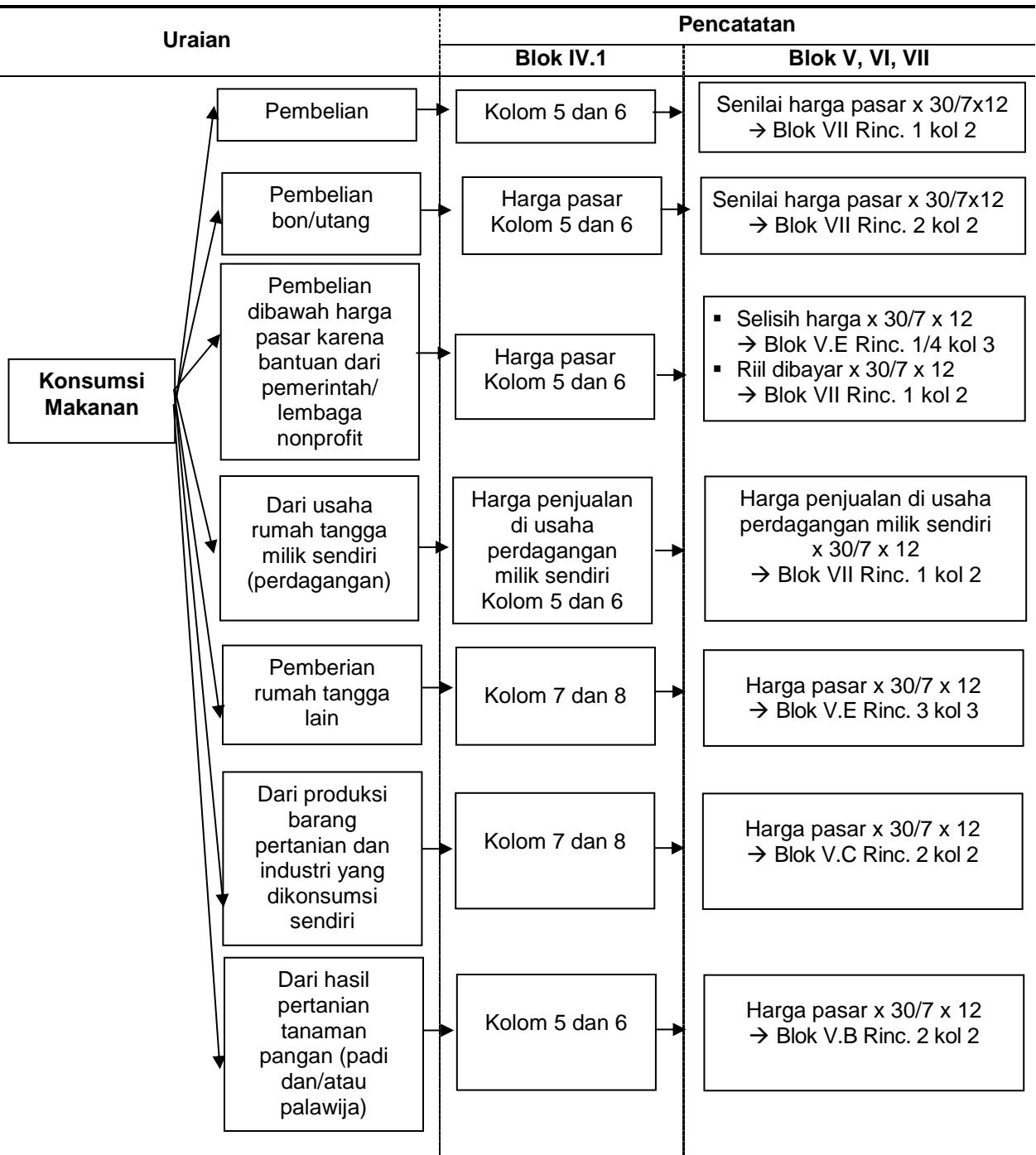
Blok VII Rincian 5 Kolom 4

$$\text{Membayar arisan (Rp50.000,-} \times 10) = Rp500.000,-$$

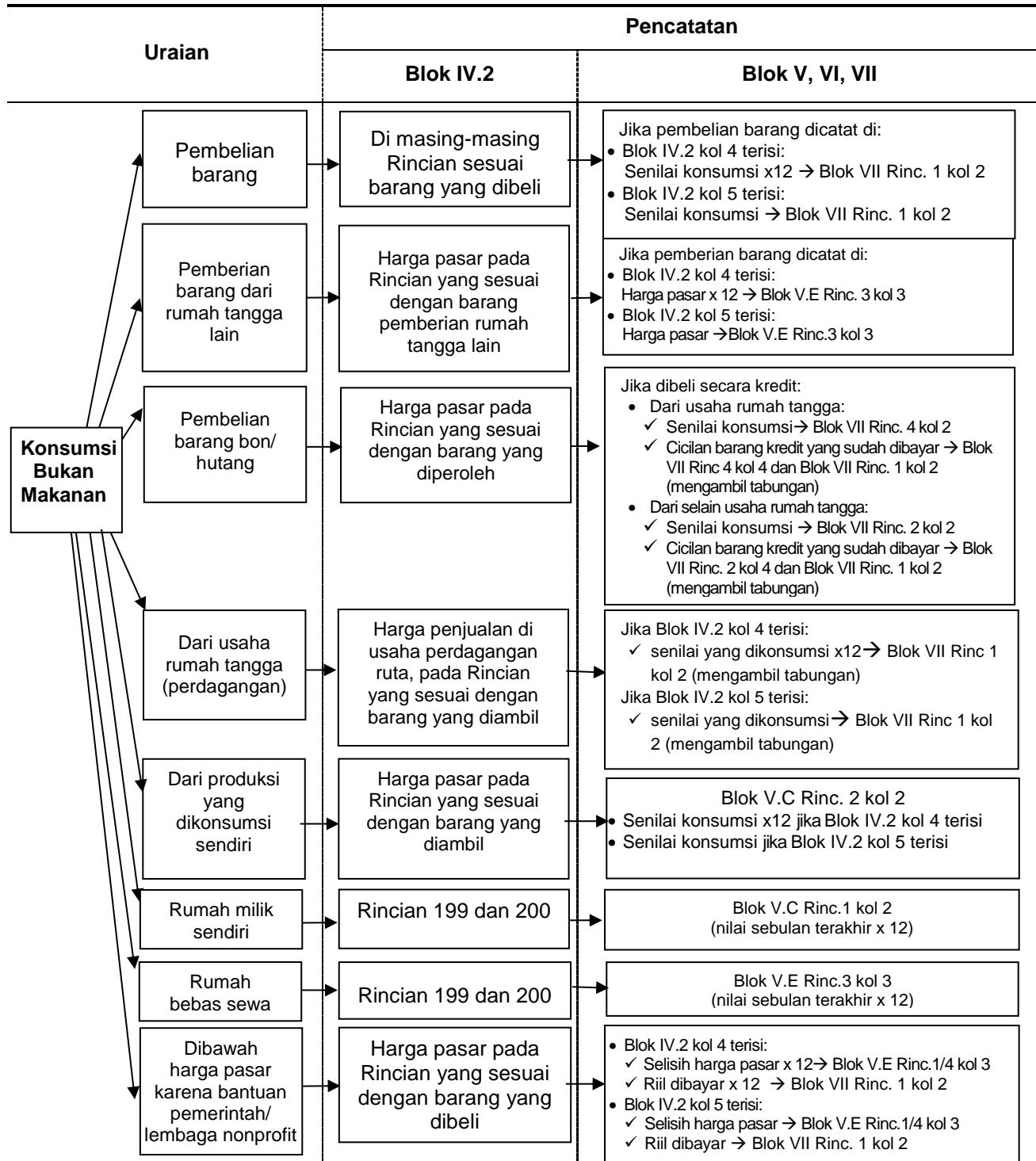
Contoh pengisian daftar VSEN24.KP terdapat di subbagian X.

T. Skema Hubungan Antara Pencatatan Antar Blok

Adapun skema hubungan antara pencatatan Blok IV.1 dengan Blok V, VI dan VII adalah seperti pada bagan di bawah ini.



Adapun skema hubungan antara pencatatan Blok IV.2 dengan Blok V, VI dan VII adalah seperti pada bagan di bawah ini.



U. Contoh-Contoh Keterkaitan Blok IV dengan Blok V

Subbab ini menampilkan beberapa contoh kasus untuk menjelaskan alur pencatatan dan keterkaitan antara Blok IV dan Blok V. Untuk penyederhanaan penjelasan, beberapa contoh di bawah ini hanya menampilkan konsumsi/pengeluaran di Blok IV yang sudah berbentuk total.

1. Rumah tangga Pak Jaka terdiri 4 orang,
2. yaitu Pak Jaka, Bu Lena (istri pak Jaka) dan 2 orang anak Rini dan Rino.
 - a. Pak Jaka bekerja menjadi penjahit pakaian di sebuah pabrik garmen dan mendapatkan **gaji sebesar 2 juta Rupiah setiap bulannya** dan **bonus akhir tahun sebesar 4,6 juta Rupiah**.
 - b. Bu Lena mempunyai **usaha berjualan alat elektronik dengan sistem kredit**. Setahun yang lalu bu Lena **mengkreditkan kulkas ke bu Menik seharga 4,5 juta Rupiah**, **margin** yang didapat dari penjualan kulkas tsb sebesar **1 juta Rupiah** dan **biaya transpor** untuk berjualan bu Lena sebesar **seratus ribu Rupiah**. **Bu Menik baru mencicil sebanyak 2 kali, setiap kali mencicil membayar 1 juta Rupiah**.
 - c. Rini anak Pak Jaka dibelikan **sepeda motor untuk kuliah seharga 14,7 juta Rupiah** melalui Indi*a Finance dengan DP sebesar **2 juta Rupiah** dan baru mencicil sebesar **1 juta Rupiah**. Untuk membayar DP dan mencicil sepeda motor Pak Jaka mengambil tabungan.
 - d. Berdasarkan hasil penghitungan rekapitulasi Blok IV.3.2 dan Blok IV.3.3, **rata-rata pengeluaran** Rumah Tangga Pak Jaka sebulan adalah **2,5 juta rupiah**. Seluruh pengeluaran dilakukan secara tunai (tidak kredit) dengan uang tabungan (termasuk tunai) rumah tangga Pak Jaka, kecuali untuk pembelian Motor.

Pengisian sebagai berikut:

Blok IV.1 dan Blok IV.2:

Catatkan konsumsi/pengeluaran keluarga Pak Jaka pada komoditas yang sesuai. Contoh pencatatan untuk pembelian motor Rini:

Rincian 304 kolom 5 = Rp14.700.000,-

Blok IV.3.3 Rincian 9

Setelah dilakukan pencatatan dan rekapitulasi, diperoleh **rata-rata pengeluaran** Rumah Tangga Pak Jaka sebulan adalah **2,5 juta rupiah** (sudah termasuk pengeluaran untuk pembelian motor).

Blok V.A

Kolom 5. Gaji Pak Jaka Rp2.000.000,- x 12 = Rp24.000.000,-

Kolom 7. Bonus akhir tahun = Rp4.600.000,- +
Rp28.600.000,-

Blok V.B

Kolom 5. Nilai Produksi usaha Bu Lena berjualan

kulkas secara kredit (margin) = Rp1.000.000,-

Kolom 6. Biaya transportasi = Rp100.000,- -

Kolom 7. Surplus usaha = Rp900.000,-

Blok VII

- Pengeluaran untuk menabung (R1 kolom 4)

Total gaji Pak Jaka berupa uang	= Rp28.600.000,-
(V.A kol 5 dan kol 7)	= Rp2.000.000,- +
Uang dari pembayaran kredit Bu Menik	= Rp30.600.000,-
Total	

- Penerimaan dari pengambilan tabungan (R1 kolom 2)

Konsumsi ruta secara tunai setahun terakhir	
(Rp2.500.000,- x12 – Rp14.700.000,-)	= Rp15.300.000,-
DP motor dan cicilan motor	= Rp3.000.000,-
Modal usaha Bu Lena	
(harga beli kulkas + biaya transpor)	= Rp3.600.000,- +
Total	Rp21.900.000,-

- Meminjam uang (R2 kolom 2)

Untuk membeli motor, meminjam uang	
dari Indi*a <i>Finance</i>	= Rp14.700.000 , -

- Membayar utang (R2 kolom 4)

Membayar DP dan cicilan motor	= Rp3.000.000,-
-------------------------------	-----------------

- Menerima pembayaran kredit barang (R3 kolom 2)

Pembayaran kredit dari Bu Menik	= Rp2.000.000 , -
---------------------------------	-------------------

- Memberikan kredit barang (R3 kolom 4)

Kredit kulkas yang diberikan	
Bu Lena pada Bu Menik	= Rp4.500.000,-

Pengisian Kuesioner **Susenas KP Blok V, VI, dan VII**

RUMUS PENGETAHUAN DAN PENGEMBANGAN PENGETAHUAN DILALUKUKAN TANPA BANTUAN SISTEM PENGETAHUAN			
Kode Pengetahuan	Rata-rata	Bilangan Pengembangan	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Rumus Persegi Bentuk Y-A-Bentuk Jarak Kaliem (2) = Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1. Pengembangan Rumus Persegi Tanpa Bantuan Sistem Pengetahuan (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Persegi Empat yang Memiliki Segitiga Bentuk Y-B-A-Bentuk Jarak Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	2. Pengembangan Rumus Persegi Empat yang Memiliki Segitiga Bentuk Y-B-A-Bentuk Jarak Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Persegi Empat yang Memiliki Segitiga Bentuk Y-C-Bentuk Jarak Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	3. Pengembangan Rumus Persegi Empat yang Memiliki Segitiga Bentuk Y-C-Bentuk Jarak Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Persegi Empat yang Dimiliki Segitiga Bentuk Y-D-Bentuk Jarak Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	4. Pengembangan Rumus Persegi Empat yang Dimiliki Segitiga Bentuk Y-D-Bentuk Jarak Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Persegi Empat yang Dimiliki Segitiga Bentuk Y-E-Bentuk Jarak Kaliem (2) = Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	5. Total Rata-rata: Bentuk Y-E-Bentuk Jarak Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6. Persegi Empat yang Dimiliki Segitiga Bentuk Y-F-Bentuk Jarak Kaliem (2) = Kaliem (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Jumlah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Jumlah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Sekolah Pengetahuan dan Pengembangan (Jumlah Kaliem (2) – Jumlah Kaliem (4))			

3. Rumah tangga Pak Ali terdiri atas 3 orang, yaitu Pak Ali, Bu Ani (istri Pak Ali) dan Amir (anak Pak Ali).
 - a. **Pak Ali merupakan pedagang kelontong di teras rumahnya**, setiap bulan **margin** yang diterima Pak Ali sekitar **1,3 juta Rupiah** dan **biaya untuk membeli plastik** dll. untuk tempat belanjaan customernya sebesar **Rp50.000,-**.
 - b. Rumah yang ditempati keluarga Pak Ali adalah **rumah milik sendiri** yang jika **diperkirakan harga sewa rumahnya sekitar Rp500.000,- perbulan.**
 - c. **Bu Ani istri** pak Ali hobi **menanam sayuran** di halaman rumahnya yang biasanya **dipanen untuk konsumsi** keluarga Pak Ali sendiri. Pada seminggu terakhir rumah tangga Pak Ali mengonsumsi **1 kg kangkung dan 1 kg bayam dari halaman rumah**. Jika membeli di pasar harga 1 kg kangkung dan 1 kg bayam masing-masing **Rp10.000- dan Rp11.000,-**. Untuk perawatan tanaman kangkung dan bayamnya, dalam setahun terakhir bu Ani menghabiskan 6 bungkus pupuk seharga Rp15.000,- per kemasannya.
 - d. Untuk **keperluan mandi dan mencuci**, sebulan terakhir keluarga Pak Ali **mengambil dari warungnya sebanyak 5 buah sabun mandi dan 2 kemasan sabun cuci**, harga sabun mandi seharga **Rp2.000,-** untuk **setiap sabunnya dan Rp15.000,-** untuk setiap sabun cuci.
 - e. Rumah tangga Pak Ali merupakan **penerima bantuan PKH dengan bantuan senilai 900ribu rupiah** selama **setahun** yang dihabiskan seluruhnya untuk **membeli baju seragam Amir** anaknya yang masih bersekolah di SD dan kebutuhan sekolah Amir lainnya.
 - f. Di Sekolah **Amir mendapatkan imunisasi campak program pemerintah (harga imunisasi campak sekitar 120ribu rupiah)**.
 - g. Berdasarkan hasil penghitungan rekapitulasi Blok IV.3.2 dan Blok IV.3.3, **rata-rata pengeluaran** Rumah Tangga Pak Ali sebulan adalah **1,5 juta rupiah**. Seluruh pengeluaran dilakukan secara tunai (tidak kredit) dengan uang tabungan (termasuk tunai) rumah tangga Pak Ali, kecuali untuk konsumsi kangkung, bayam, serta keperluan mandi dan mencuci.
 - h. Pak Ali **membeli tanah** didekat rumahnya seharga **100 juta rupiah** untuk bercocok tanam dari **hasil meminjam uang** dari saudaranya dan **baru mengembalikan 3 juta rupiah** dari tabungannya.

Pengisian sebagai berikut:

Blok IV.1 dan Blok IV.2

Catatkan konsumsi/pengeluaran keluarga Pak Ali pada komoditas yang sesuai. Contoh pencatatan beberapa komoditas yang dikonsumsi rumah tangga Pak Ali:

R.76 kolom 8, Bayam dari halaman	= Rp11.000,-
R.77 kolom 8, Kangkung dari halaman	= Rp10.000,-
R.200 kolom 4, Perkiraan sewa rumah yang ditempati sendiri (Rp500.000,-)	= Rp500.000,-
R.241 kolom 4, Sabun mandi pembelian dari usaha rumah tangga (Rp2.000,-x5)	= Rp10.000,-
R.244 kolom 4, Sabun cuci pembelian dari usaha rumah tangga (Rp15.000,-x2)	= Rp30.000,-
R.260 kolom 5, Imunisasi campak (imputasi jika bayar seharga Rp120.000,-)	= Rp120.000,-
R.260.a kolom 3, Imunisasi campak (out of pocket biaya imunisasi)	= 0
R.283 kol 5, Seragam sekolah dan lainnya (dibeli dengan uang pencairan PKH)	= Rp900.000,-

Blok IV.3.3 Rincian 9

Setelah dilakukan pencatatan dan rekapitulasi, diperoleh **rata-rata pengeluaran Rumah Tangga Pak Ali sebulan adalah 1,5 juta rupiah** (sudah termasuk pengeluaran yang dibeli tunai, pemberian dari pihak lain, serta produksi sendiri).

Blok V.B

Usaha warung kelontong Pak Ali: pencatatannya meliputi juga barang-barang dari warung yang dikonsumsi rumah tangga.

Kolom 5. Nilai produksi = Rp1.300.000,-x 12	= Rp15.600.000,-
Kolom 6. Biaya produksi = Rp50.000,- x 12	= Rp600.000,-
Kolom 7. Surplus usaha	= Rp15.000.000,-

Blok V.C

Rincian 1 Kolom 2. Perkiraan sewa rumah yang

ditempati sendiri: Rp500.000,-x12	= Rp6.000.000,-
Rincian 1 Kolom 3. Biaya produksi	= Rp0,-
Rincian 1 Kolom 4. Surplus usaha	= Rp6.000.000,-

Rincian 2 Kolom 2. Produksi pertanian yang dikonsumsi sendiri (kangkung dan bayam)
(Rp10.000,- + Rp11.000,-) x 30/7 x 12 = Rp1.080.000,-

Rincian 2 Kolom 3. Biaya produksi
(Rp15.000 x6) = Rp90.000,-
Rincian 2 Kolom 4. Surplus usaha = **Rp990.000,-**

Blok V.E

Rincian 1.b Kolom 3. Imunisasi campak = Rp120.000,-
Rincian 1.b Kolom 2 Bantuan PKH = Rp900.000,-

Blok V.G Rincian 4 kol 2

Membeli tanah = Rp100.000.000,-

Blok VII Rincian 1 kol 4 Pengeluaran Menabung:

Bantuan PKH yang masuk ke rekening ruta = Rp900.000,-
Uang pinjaman untuk beli tanah = Rp100.000.000,-
Surplus usaha dagang kelontong pak Ali = Rp15.000.000,-
Total Menabung = Rp115.900.000,-

(Catatan: hanya yang benar-benar ada transaksi keuangan saja)

Blok VII Rincian. 1 kol 2 Pengambilan Tabungan:

Konsumsi ruta secara **tunai** setahun terakhir

(Blok IV.3.3 Rincian 9 x 12 – konsumsi makanan hasil panen – biaya perkiraan sewa rumah sendiri – biaya imunisasi yang ditanggung pemerintah)
(Rp1.500.000,- x 12) – Rp1.080.000,-
– Rp6.000.000,- – Rp120.000,- = Rp10.800.000,-

Membayar cicilan beli tanah = Rp3.000.000,-
Membeli tanah = Rp100.000.000,-
Membeli pupuk untuk bayam dan kangkung = Rp90.000,-
Total mengambil tabungan = Rp113.890.000,-

(Catatan: hanya yang benar-benar ada transaksi keuangan saja)

Blok VII Rincian 2 kol 2 Meminjam Uang

Meminjam uang untuk membeli tanah = **Rp100.000.000,-**

Blok VII rincian 2 kol 4 Membayar Utang

Membayar cicilan pinjaman untuk membeli tanah = **Rp3.000.000,-**

C. PENDAPATAN DARI PRODUKSI BIRMIN TINGGA YANG DICEMBLONGKUN/KAN SENGKELAR SETAHAN TERINDEN (DALAM RUPIAH)				
Rakute	Bil. Produk	Sisa Perdukaan (Bahan baku dan Penolong, Biaya Listrik, Transportasi, Angkut, dsb.)	Banyak Jumlah Jualan (Koren 2 x Rakute 2)	
1. Produksi Sisa Hembahan	8.000	8.000	8.000	
2. Masi Penangan, Penuruan, Turunku, Terangku, Mekul, Bl	8.000	8.000	8.000	
Jumlah (Rakute +2)	16.000	16.000	16.000	

Penerimaan	Transfer Internal Pemerintah		Transfer Untuk/Ke Biroko Daerah	
	Rp	Rp	Rp	Rp
1 Pendapatan Sumber Pajak	9.000.000	1.700.000		
2. Pendapatan Non Pajak				
3. Pendapatan Dari BUMN BUMD (Rp. 100.000.000)	9.000.000	1.700.000		
4. Pendapatan Dari Lain-Lain Kegiatan dan Kegiatan Penyelenggaraan Pemerintahan Pada Organ Pemerintah				
5. Pendapatan Impresario				
6. Pendapatan Non Pajak Bukan Wajib (Rp. 100.000.000)				
7. Lain-lain (Rp. 100.000.000)				
Jumlah (Jumlah 1-2+3+4+5)	9.000.000	1.700.000		

5. PENGETAHUAN DAN PENGEMBANGAN ABDI RELIGIA SISTEMATIK TERAKHIR (DILAMPUKAN)				
Kode	Pemahaman (Pendekar, Pendekar, Pendekar-Sosial)	Pengembangan (Pendekar, Pendekar-Sosial-Puan Lelaki)	Kelakuan (2) - Kelakuan (3)	Sifat (2)
1. Asas Tempat Cemerlang Pengajar dilampukan 1+2+3+4+5	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
2. Mengalih-alihkan makna tafsir Al-Qur'an Bersama "Ulu Nakud" 3	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
3. Kebolehan Maha Ustaz Ismail, Ustaz Ismail, 43	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
4. Ustaz, Penyelesaian dan Penolakan Waka Dakwah Kebangsaan, Ustaz Jaffar, 43	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
5. Tafsir Al-Qur'an dan Boleh praktik Bolehnya Praktik Religia, Apakah Praktik Bolehnya, 43	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
6. Ustaz (PDRM) Ahli Kebudayaan Melayu Sekolah Dalamansari, Haslina, 43	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
7. Mengalih-alihkan Tafsir	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
8. Syariah Perpaduan, Republik Islam Lanjut (Willy Senthias, Bapa Buku Rasa Lanjut, 43)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
9. Ustaz Ismail dan Ustaz Ismail (Ustaz Ismail, Lanjut, 43)	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
10. Ustaz Ismail, Ustaz Jaffar dan Ustaz Ismail	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>

BLOK VI. SEKAPITALISASI PENERIMAAN DAN PENGOLEHAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR DALAM RUPIAH			
Bilangan Penerimaan	Rupiah	Bilangan Pengeluaran	Rupiah
1. Gaji dan Upah Rp100.000,-/hari x 100 hari = Rp10.000.000,-	100	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga: Rp100.000,-/hari x 90 hari = Rp9.000.000,-	90
2. Pendekatkan Penghasilan Lainnya Rumah Tangga Rp100.000,-/hari x 100 hari = Rp10.000.000,-	100	2. Pengeluaran Konsumsi yang Lainnya: Rp100.000,-/hari x 90 hari = Rp9.000.000,-	90
3. Pendekatkan Penghasilan dari Penjualan Sampah yang Dikemas Organisasi Tempat Tinggal Rp100.000,-/hari x 100 hari = Rp10.000.000,-	100	3. Transaksi Bisnisan (Jual Beli Produk dan Jasa): Rp100.000,-/hari x 90 hari = Rp9.000.000,-	90
4. Pendekatkan Penghasilan yang Lainnya Rp100.000,-/hari x 100 hari = Rp10.000.000,-	100	4. Transaksi Non Bisnisan (Upah) Rp100.000,-/hari x 90 hari = Rp9.000.000,-	90
5. Pendekatkan Biaya dan Biaya Rp100.000,-/hari x 100 hari = Rp10.000.000,-	100	5. Biaya dan Biaya Rp100.000,-/hari x 90 hari = Rp9.000.000,-	90
6. Pendekatkan Pendekatkan Rp100.000,-/hari x 100 hari = Rp10.000.000,-	100		
4.5. Jumlah	400	Jumlah	270
Jumlah Peneriman dan Pengeluaran (Jumlah Kolom 2) - Jumlah Kolom (4)			

BLOK VI. TRANSAKSI KEGIATAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR DALAM RUPIAH			
Bilangan Penerimaan	Rupiah	Bilangan Pengeluaran	Rupiah
1. Pengeluaran Untuk Tujuan Terakhir	100	1. Mengeluaran Untuk Tujuan Menghidang	90
2. Biaya dan Biaya	100	2. Mengeluaran Hidang	90
3. Menerima Pendekatkan Konsumsi Rumah Tangga	100	3. Mengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	90
4. Biaya dan Biaya	100	4. Mengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	90
5. Transaksi (Penghasilan) yang Adalah Pendekatkan Biaya Standarisasi Rumah Tangga dan Pendekatkan Biaya Pendekatkan (R)	100	5. Jalan, Transportasi, Uang, Masakan Makanan, Gaji dan Wadah Pakai, Pakaian, Aksesoris, dan Pendekatkan (R)	90
Jumlah	400	Jumlah	270
Jumlah Transaksi Kegiatan Rumah Tangga Pengeluaran dan Peneriman (Jumlah Kolom 2) - Jumlah Kolom (4)			

4. Rumah tangga Pak Iwan terdiri atas 2 anggota rumah tangga.

- Pak Iwan berusaha **sebagai petani padi** di sawah dan **selama setahun yang lalu berhasil panen 1 kali sebanyak 4 ton** dan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian **bibit, pupuk, bajak** dll. **sebesar 5juta rupiah**. Sebanyak 3,6 ton gabah telah dijual dengan harga perkilogramnya Rp7.000,-. Sementara itu, 4 kwintal gabah digilingkan untuk konsumsi beras rumah tangga. Seminggu terakhir rumah tangga Pak iwan mengonsumsi 5 kg beras dari hasil produksinya (harga pasar perkilo beras adalah Rp14.000,-).
- Selama menunggu panen padi, Pak Iwan berusaha sebagai **buruh bangunan dan mendapatkan upah sebesar Rp100.000,-** sehari. Selama setahun terakhir, Pak Iwan hanya ikut sebagai **buruh bangunan selama 20 hari**.
- Rumah Pak Iwan merupakan rumah kakaknya yang ditinggali oleh rumah tangga Pak Iwan dengan **bebas sewa**. Biaya sewa perbulan di daerah Pak Iwan **sekitar Rp500.000,-**.
- Bulan November tahun lalu Pak Iwan juga menerima **bantuan usaha mikro BPUM sebesar 2,4 juta rupiah**. Istri Pak Iwan melahirkan bulan lalu di RS Pemerintah dan karena Pak Iwan merupakan penerima kartu **BPJS PBI (penerima Bantuan Iuran)** sehingga **tidak membayar sama sekali**. Jika **membayar** biaya melahirkan istri Pak Iwan sekitar **10 juta Rupiah**.

- e. Rumah tangga Pak Iwan peserta BPJS PBI, maka setiap bulan iuran BPJS Kesehatan untuk 2 anggota rumah tangganya dibayarkan oleh pemerintah, yakni sebesar **Rp42.000,-** per orang.
- f. Berdasarkan hasil penghitungan rekapitulasi Blok IV.3.2 dan Blok IV.3.3, **rata-rata pengeluaran** Rumah tangga Pak Iwan sebulan adalah **2,5 juta rupiah**. Seluruh pengeluaran dilakukan secara tunai (tidak kredit) dengan uang tabungan (termasuk tunai) rumah tangga Pak Iwan.

Pengisian sebagai berikut:

Blok IV.1 dan Blok IV.2:

Catatkan konsumsi/pengeluaran keluarga Pak Iwan pada komoditas yang sesuai. Contoh pencatatan beberapa komoditas yang dikonsumsi rumah tangga Pak Iwan:

R.2 kolom 6, konsumsi beras (tanaman pangan)

$$5 \text{ kg} \times \text{Rp}.14.000,- = \text{Rp}70.000,-$$

R.200 kolom 4, Perkiraan sewa rumah

$$\text{menempati rumah bebas sewa } (\text{Rp}500.000,-) = \text{Rp}500.000,-$$

R.248 kolom 5, Rawat inap di RS. Pemerintah

$$(\text{imputasi jika membayar biaya melahirkan}) = \text{Rp}10.000.000,-$$

R.248.b kolom 3, Rawat inap di RS. Pemerintah

$$(\text{out of pocket biaya melahirkan}) = 0$$

R.311 kolom 5, Asuransi kesehatan

$$2 \text{ orang} \times 12 \text{ bulan} \times \text{Rp}42.000,- = \text{Rp}1.008.000,-$$

Blok IV.3.3 Rincian 9

*Setelah dilakukan pencatatan dan rekapitulasi, diperoleh **rata-rata pengeluaran** Rumah tangga Pak Iwan sebulan adalah **2,5 juta rupiah** (sudah termasuk pengeluaran yang dibeli tunai, diberikan pihak lain, serta produksi sendiri).*

Blok V.A

Kolom 5. Buruh bangunan: 20 hari \times Rp100.000,- = **Rp2.000.000,-**

Blok V.B

Kolom 5. Nilai produksi usaha rumah tangga

$$\text{petani padi } (4.000 \text{ kg} \times \text{Rp}7.000,-) = \text{Rp}28.000.000,-$$

Kolom 6. Biaya produksi

$$= \underline{\text{Rp}5.000.000,-}$$

Kolom 7. Surplus usaha

$$= \text{Rp}23.000.000,-$$

Blok V.C

Rincian 1 kolom 2. Perkiraan sewa rumah (bebas sewa) = 0

(Catatan Blok V.C akan terisi jika pemilik rumah adalah Pak Iwan. Rumah tangga Pak Iwan menempati rumah dengan bebas sewa, maka dicatatkan sebagai penerimaan transfer).

Blok V.E

Rincian 1.b kolom 2. Bantuan BPUM = Rp2.400.000,-

Rincian 1.b kolom 3

Iuran BPJS PBI dibayarkan pemerintah = Rp1.008.000,-

Rincian 2 kolom 3

Bantuan biaya kelahiran peserta BPJS PBI = Rp10.000.000,-

Rincian 3 kolom 3

Rumah bebas sewa (senilai konsumsinya) = Rp6.000.000,-

Blok VII Rincian 1 kol 4 Pengeluaran Menabung:

Surplus usaha tani Pak Iwan	= Rp23.000.000,-
Upah sebagai buruh bangunan	= Rp2.000.000,-
Penerimaan transfer BPUM	= <u>Rp2.400.000,-</u> +
Total menabung	= Rp27.400.000,-

(Catatan: hanya yang benar-benar ada transaksi keuangan saja)

Blok VII Rincian 1 kol 2 Mengambil tabungan:

Konsumsi ruta secara **tunai** setahun terakhir

(Blok IV.3.3 Rincian 9 x 12 – biaya perkiraan
bebas sewa – biaya rawat inap yang
ditanggung BPJS PBI – biaya asuransi
kesehatan yang ditanggung pemerintah)
(Rp2.500.000,- x 12) – Rp6.000.000,- –
Rp10.000.000,- – Rp1.008.000,- = Rp12.992.000,-

(Catatan: hanya yang benar-benar ada transaksi keuangan saja)

BLOK V. PENDAPATAN DAN UPAYA DILAKUKAN BERSAMA DALAM BANTUAN TINGGI TERAKHIR (DALAM RUPIAH)								
No. Urut	Sumber Pendapatan	Kategori Lebih Dari Rata-Rata (%)	Jenis Pendapatan	Untuk Jenis Adalah Berikut Untuk (grd. Anggaran, wad. milian)	Spesifikasi Jenis Bantuan Terakhir Kandil-Kandil, Kondisi dan Ciri-Ciri, Kuantitas (d)	Lambat, Retentif, TFR, dsb		
0.1	Rumah-Bangunan	11	9	2.000.000				
	Jumlah			2.000.000				

B. PENDAPATAN DAN BISAMA BUMBUH TINGGA BILANG BANTUAN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)								
No. Urut	Bisama Kegiatan Usaha	Kategori Lebih Dari Rata-Rata (%)	Jenis Pendapatan	Nomor Pendapatan	Bisama Produk (Bahan Baku dan Penitng, Bahan Laku, Transportasi, Paket-Gud, Bantuan Bantuan)	Bisama Produk/Jenis (Pekerja (d) - Kebut (d))		
0.1	Pemasaran-Tokoan-Pasir	0.3	6	28.000.000	5.000.000	23.000.000		
	Jumlah			28.000.000	5.000.000	23.000.000		

Penelitian	Transaksi Guna-Makanan		Transaksi Bahan/Bahan Bahan	
	Meng	Banting/Ura	Beng	Bangkit
1. Bantuan (Sosial-d)	2.400.000			
2. Uang Pekerja				
3. Bantuan Universitas (Pekerja Bantuan) PBK BL.1 PWK. HGS. dS.	2.400.000.000		1.000.000	
4. Bantuan (Keluarga) Keluarga Bantuan Keluarga Bantuan Keluarga Bantuan Keluarga Bantuan			0.000.000	
5. Rumah-Tempat			0.000.000	
6. Transportasi-Nikmati Jarak Raya, Genggong, dR.				
7. Lain-Lain (Keluarga dR. dR. Keluarga dR. dR. dR. dR.)				
Jumlah (Batas 1+2+3+4+5)	2.400.000.000		1.000.000.000	

BLOK VI. BANTUAN DAN PENGETAHUAN DAN PENGELUARAN BUMBUH TINGGA BILANG BANTUAN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Bantuan Pendapatan	Nilai	Bantuan Pendapatan	Nilai	
1. Pendapatan Bantuan Jasa Jembatan-Kebut (d) + Kebut (d)	2.000.000.000	1. Pengeluaran Konsumsi Bantuan Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d) Kebut (d)	2.000.000.000	
2. Pendapatan Bantuan Jasa Jembatan-Kebut Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d)	2.000.000.000	2. Pengeluaran Konsumsi Jasa Jembatan Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d) Kebut (d)	2.000.000.000	
3. Pendapatan Bantuan Jasa Jembatan-Kebut Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d)	2.000.000.000	3. Pengeluaran Konsumsi Jasa Jembatan Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d) Kebut (d)	2.000.000.000	
4. Pendapatan Bantuan Jasa Jembatan-Kebut Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d)	2.000.000.000	4. Pengeluaran Konsumsi Jasa Jembatan Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d) Kebut (d)	2.000.000.000	
5. Pendapatan Bantuan Jasa Jembatan-Kebut Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d)	2.000.000.000	5. Pengeluaran Konsumsi Jasa Jembatan Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d) Kebut (d)	2.000.000.000	
6. Pendapatan Bantuan Jasa Jembatan-Kebut Tinggi Bantuan Tinggi Bantuan Kebut (d)	2.000.000.000			
Jumlah (Batas 1+2+3+4+5)	10.000.000.000	Jumlah (Batas 1+2+3+4+5)	10.000.000.000	
Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran (Jumlah Kebut (d) - Jumlah Kebut (d))				
	10.000.000.000			

BLOK VE. TRANSAKSI KUANTITAS DILAKUKAN TAHUNA (DENGAN SETAHUN TERAKHIR DALAM RUPIAH)			
Blok Pengeluaran	Misi	Blok Pengeluaran	Misi
1. Pengembangan Jaringan dan Penyebarluasan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1. Mengalihpindah Jaringan dan Penyebarluasan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Penyebarluasan	<input type="checkbox"/>	2. Meningkatkan Pemasaran	<input type="checkbox"/>
3. Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi	<input type="checkbox"/>	3. Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi	<input type="checkbox"/>
4. Kredit Jangka Panjang	<input type="checkbox"/>	4. Meningkatkan Kredit Jangka Panjang	<input type="checkbox"/>
5. Lainnya (Pengembangan Jaringan, Mengoptimalkan Bisnis, Mengelola Risiko, Klien Nasional dan Internasional, dsb)	<input type="checkbox"/>	5. Lainnya (Pengembangan Jaringan, Mengoptimalkan Bisnis, Mengelola Risiko, Klien Nasional dan Internasional, dsb)	<input type="checkbox"/>
Jumlah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Jumlah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Bilah Transaksi Kuantitas Radius Pengeluaran dan Pendapatan (Jumlah Kriteria (R) - Jumlah Kelompok (S))			
			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

5. Contoh keterkaitan *out of pocket* dengan Blok V

Pak Andi peserta asuransi BPJS mandiri kelas II, setiap bulan membayar **Rp100.000,-**. Bulan yang lalu, Pak Andi sakit dan dirawat di RS swasta, biaya rawat inap Pak Andi semua di-cover oleh BPJS, yaitu sekitar **20 juta rupiah**. Diketahui pendapatan Pak Andi sebagai buruh bangunan dalam setahun terakhir adalah 30 juta rupiah. Pengisian sebagai berikut:

Blok IV.2:

R.249 kolom 5, Rawat inap di RS. Swasta (imputasi jika membayar biaya rawat inap)	= Rp20.000.000,-
R.249.b kolom 3, Rawat inap di RS. Swasta (<i>out of pocket</i> biaya rawat inap)	= 0
R.311 kolom 5, Asuransi kesehatan (12x100.000)	= Rp1.200.000,-

Blok V.A

Kolom 4. Buruh bangunan	= Rp30.000.000,-
-------------------------	------------------

Blok VE Rincian 2 kol 3:

Biaya rawat inap di-cover BPJS	= Rp.20.000.000,-
--------------------------------	-------------------

Blok VII Rincian 1 kol 2 Mengambil tabungan

Membayar premi asuransi perbulan (12xRp100.000)	= Rp. 1.200.000,-
Total mengambil tabungan	= Rp. 1.200.000,-

Blok VII Rincian 1 kol 4 Pengeluaran Menabung

Pendapatan Pak Andi setahun terakhir	= Rp.30.000.000,-
--------------------------------------	-------------------

Penerapan	Transfer (Beban) (a)		Transfer (Beban) (b) (b)	
	Reng	Bengkel	Reng	Bengkel
1 Penerapan Bahan (a)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4 Lang Proses	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5 Sertifikat Penerapan (Pensir/SI/S Rn, Rn, Rn, Rn, Rn, Rn)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7 Sistem Kualitas Akhir Kontrol dan Analisis Kelebihan, Kekurangan, Penerapan dan Penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9 Rencana Tanggap Darurat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10 Lingkup Manfaat (Antaraang dalam, Nasional, Global, Rn, Rn)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11 Layanan Pelanggan (Rn, Rn, Rn, Rn, Rn, Rn)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah Penerapan = 1 + 2 + 4 + 5 + 7 + 9 + 10 = 40	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

BLOK V. REKAPITULASI PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN SISTEM KERJA DALAM BUMN			
Batasan Pengetahuan		Risiko Pengetahuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lapisan dasar Blok V.C. Sistem Jaminan Kerja (3 + 4 + 5)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	1. Persepsi/kemauan Rancangan Blok V.D. Sistem Kesehatan dan Keamanan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Persepsi/kemauan tentang Lapisan dasar Blok V.C. Sistem Jaminan Kerja (2)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	2. Persepsi/kemauan yang tidak Blok V.D. Sistem Jaminan Kerja (3)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Persepsi/kemauan tentang Persepsi/kemauan yang diketahui tentang Lapisan dasar Blok V.C. Sistem Jaminan Kerja (4)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	3. Persepsi/kemauan yang tidak diketahui Blok V.D. Sistem Jaminan Kerja (4 + Keterikat (2))	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Persepsi/kemauan yang diketahui Blok V.C. Sistem Jaminan Kerja (3)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	4. Persepsi/kemauan yang diketahui Blok V.D. Sistem Jaminan Kerja (3 + Keterikat (3))	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Sistem kerja tidak diketahui Blok V.A. Sistem Jaminan Kerja (3 + Keterikat (3))	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	5. Sistem kerja tidak diketahui Blok V.D. Sistem Jaminan Kerja (4)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6. Sistem kerja diketahui Blok V.F. Sistem Jaminan Kerja (3 + Keterikat (3))	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
2.5 m x 1.5	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	2.5 m x 1.5	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

BUKU VI. TRANSAKSI KEUANGAN RUMAH TANGGA SELAIN SEKITAR BERPADA (DALAM RUPIAH)				
Bukti Pencairan	Tgl.	Bukti Pengeluaran	Tgl.	
1. Pengeluaran yang Tujuannya Tetap	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1. Membeli Peralatan Rumah Tangga	<input type="checkbox"/>	
2. Kesehatan Diri	<input type="checkbox"/>	2. Membayar Biaya	<input type="checkbox"/>	
3. Membeli Perlengkapan Kantor/Bisnis	<input type="checkbox"/>	3. Membeli Perlengkapan	<input type="checkbox"/>	
4. Kredit/Belanja	<input type="checkbox"/>	4. Membayar Kredit/Belanja	<input type="checkbox"/>	
5. Lainnya (Pembelian Bahan, Bahan Pangan, Bahan Binaan Rumah Tangga, Bahan Produksi, dsb)	<input type="checkbox"/>	5. Lainnya (Pembelian Bahan, Bahan Pangan, Galon, Bahan Produksi, Perabot Rumah Tangga, dsb)	<input type="checkbox"/>	
Jumlah	<input type="checkbox"/>	Jumlah	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Transaksi Keuangan Rumah Tangga Pengeluaran dan Pencairan (Jumlah Kolom 4) – Jumlah Kolom 5				

6. Pak Anto peserta asuransi kesehatan Prudent*al dan setiap bulan membayar premi asuransi sebesar 500ribu rupiah per bulan. Bulan yang lalu, Pak Anto sakit dan dirawat di RS swasta, biaya rawat inap Pak Anto semua di-cover oleh asuransi Prudent*al, yaitu sekitar **20juta rupiah** dan sistem pembayarnya *reimburse* dengan menunjukkan struk biaya perawatan, jadi Pak Anto harus membayar seluruhnya terlebih dahulu ke RS, dan setelah itu baru akan diganti oleh pihak asuransi. Diketahui pendapatan Pak Anto sebagai pekerja pabrik *furniture* dalam setahun terakhir adalah 30 juta rupiah. Pengisian sebagai berikut:

Pengisian di kuesioner susenas KP

Blok IV.2:

R.249 kolom 5, Rawat inap di RS. Swasta

(imputasi jika membayar biaya rawat inap) = Rp20.000.000,-

R.249.b kolom 3, Rawat inap di RS. Swasta

(out of pocket biaya rawat inap) = Rp20.000.000,-

R.311 kolom 5, Asuransi kesehatan

$$(12 \times 500.000) = \text{Rp}6.000.000,-$$

Blok V.E Rincian 2 kolom 3:

Klaim asuransi kesehatan = Rp20.000.000,-

Blok VII Rincian 1 kolom 2 Mengambil Tabungan:

Biaya rawat inap di RS. Swasta = Rp20.000.000,-

Membayar premi asuransi perbulan

$$(12 \times \text{Rp}500.000) = \text{Rp}6.000.000,- +$$

Total mengambil tabungan = Rp26.000.000,-

Blok VII R1 kolom 4 Pengeluaran Menabung:

Pendapatan Pak Anto setahun terakhir = Rp30.000.000,-

Hasil klaim asuransi (*reimburse*) = Rp20.000.000,-

Penerimah	Transaksi Berjalan (Selama ASSET)		Transaksi Berjalan (Selama REVENUE)	
	Tung	Banyak Jatah	Tung	Banyak Jatah
1. Penerimaan (Banyak jatah)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
a. Uang Posisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Debitur Penerimaan (Bank/BPJS PK, dsb. Pihak ketiga, dsb.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Biaya Jasa (Kami Asetnya Memerlukan Biaya Pengeluaran, Penetrasi dan Penyebarluasan)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/>
3. Biaya Tenggat Jati	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Transaksi Bantuan (Bantuan dari Pihak Ketiga, Part. dpt.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Lainnya (Banyak jatah 10) Guru/tutoran/latihan dan Negosiasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah Rencana = 1 + 2 + 3 + 4 + 5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/>

BLOK VI. REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PEMERILAIAN BERPASIH TANDAISI SELAMA PERIODE TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Blokus Peneriman	Nilai	Blokus Pengeluaran	Nilai	
1. Uang Tunai Blok 4.1 Biaya Jasa Biaya (2) + (3) + (5)	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	1. Pengeluaran Biaya Bantuan Tunai Blok 4.2 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	
2. Pengeluaran Pendapatan dan Biaya Bantuan Tunai Blok 4.3 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/>	2. Pengeluaran Biaya Bantuan Tunai Blok 4.4 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/>	
3. Pengeluaran Pendapatan dan Biaya Bantuan Tunai Tenggat Blok 4.5 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/>	3. Pengeluaran Biaya Bantuan Tunai Tenggat Blok 4.6 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/>	
4. Penerimaan Bantuan yang Disetor Blok 4.7 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/>	4. Pengeluaran Biaya Bantuan yang Disetor Blok 4.8 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/>	
5. Transaksi Bantuan (bantuan dan disetoran) Blok 4.9 Biaya Jasa Biaya (2) + Biaya (3)	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	5. Pengeluaran Biaya Bantuan Blok 4.10 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/>	
6. Biaya/tarif/taksir/tarif Blok 4.11 Biaya Jasa Biaya (2)	<input type="checkbox"/>			
Jumlah Rencana = 1 + 2 + 3 + 4 + 5	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	Jumlah Realisasi	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	
Sisa/selisih Penerimaan dan Pengeluaran (Jumlah Rencana (5) – Jumlah Realisasi (4))				

BLOK VII. TRANSAKSI KELUARAN BERPASIH TANDAISI SELAMA PERIODE TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Blokus Pengeluaran	Nilai	Blokus Pengeluaran	Nilai	
(2)	(3)	(2)	(3)	
1. Pengeluaran Uang Tunai dan Biaya Pengeluaran	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	1. Biaya/tarif/taksir/tarif/tenggat	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	
2. Makanan/Geng	<input type="checkbox"/>	2. Biaya/tarif/taksir/tenggat	<input type="checkbox"/>	
3. Makanan/Pengeluaran Biaya Bantuan	<input type="checkbox"/>	3. Biaya/tarif/taksir/tenggat	<input type="checkbox"/>	
4. Biaya Bantuan	<input type="checkbox"/>	4. Biaya/tarif/taksir/tenggat	<input type="checkbox"/>	
5. Lainnya (Pengeluaran Piring, Mengeluaran Tunai, Biaya/tarif/taksir/tenggat, Biaya Bantuan dan Biaya/tarif/taksir/tenggat Penyebarluasan)	<input type="checkbox"/>	5. Lainnya (Pengeluaran Piring, Mengeluaran Tunai, Biaya/tarif/taksir/tenggat, Biaya Bantuan dan Biaya/tarif/taksir/tenggat Penyebarluasan)	<input type="checkbox"/>	
Jumlah	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	Jumlah Realisasi	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0 0	
Sisa/selisih Transaksi Keluaran Rincian Pengeluaran dan Penerimaan (Jumlah Rencana (2) – Jumlah Realisasi (3))				

V. Blok Catatan

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang perlu untuk disampaikan terkait pencacahan. Setelah wawancara selesai, catat waktu selesai wawancara (dalam jam dan menit). Tuliskan waktu selesai wawancara dan pemberi informasi utama.

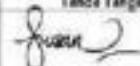
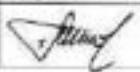
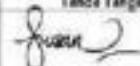
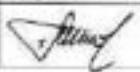
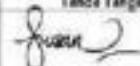
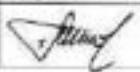
W.Petunjuk dan Tata Cara Pengisian Daftar VSEN24.KP

Dalam pengisian VSEN24.KP, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Dalam berwawancara, petugas harus memperhatikan jumlah anggota rumah tangga, anggota rumah tangga yang bekerja/sekolah, anggota rumah tangga yang sakit, dan jumlah bayi/balita. Hal ini terkait dengan jumlah maksimum konsumsi per kapita dan jenis komoditas yang biasanya akan terisi;
- (2) Bacakan daftar nama komoditas per subkelompok dan tanyakan komoditas yang dikonsumsi rumah tangga hari per hari selama seminggu terakhir;
- (3) Berikan tanda cek (✓) pada sebelah kiri nomor rincian komoditas yang dikonsumsi tersebut;
- (4) Tanyakan komoditas lain yang belum bertanda cek, agar seluruh komoditas yang dikonsumsi rumah tangga tidak ada yang terlewat. Apabila komoditas tersebut dikonsumsi, berikan tanda cek;
- (5) Tanyakan satu persatu komoditas yang telah diberi tanda cek secara urut dari setiap subblok, banyaknya yang dikonsumsi (dalam satuan standar) dan nilai yang dikeluarkan dalam rupiah selama seminggu terakhir;
- (6) Apabila rumah tangga mengonsumsi jenis bahan makanan dan minuman, makanan dan minuman jadi, serta rokok yang tidak tercantum pada kuesioner, maka konsumsi dan pengeluarannya diisikan pada rincian "Lainnya" yang tersedia pada masing-masing subkelompok;
- (7) Apabila responden menjawab dengan satuan setempat/berbeda dari yang tercantum pada Kolom 4, maka periksa pada daftar konversi satuan komoditas. Apabila isian pada rincian "Lainnya" lebih dari satu komoditas dengan satuan yang berbeda, maka satuan yang ditulis adalah satuan komoditas dari konsumsi yang terbanyak. Sementara itu, banyaknya dan nilainya merupakan penjumlahan dari semua komoditas yang dikonsumsi rumah tangga pada rincian "Lainnya";
- (8) Pada Blok IV.1 isikan **Banyaknya** pada Kolom 9, dengan menjumlahkan banyaknya jumlah konsumsi pada Kolom 5 dengan banyaknya jumlah konsumsi pada Kolom 7;
- (9) Pada Blok IV.1, periksa apakah harga per satuan standar (isian Kolom 6 dibagi Kolom 5, Kolom 8 dibagi Kolom 7, dan Kolom 10 dibagi Kolom 9) sudah wajar. Jika tidak wajar (janggal), harga terlalu mahal atau terlalu murah, maka periksa lagi karena ada kemungkinan salah dalam menentukan banyaknya dalam satuan standar;

- (10) Isikan jumlah **Nilai** untuk setiap subkelompok komoditas.
- (a) Isikan jumlah Nilai Subkelompok Kolom 6, diisi dengan menjumlahkan seluruh isian Kolom 6 untuk rincian yang termasuk dalam subkelompok yang sesuai.
 - (b) Isikan jumlah Nilai Subkelompok Kolom 8, diisi dengan menjumlahkan seluruh isian Kolom 8 untuk rincian yang termasuk dalam subkelompok yang sesuai.
 - (c) Isikan jumlah Nilai Subkelompok Kolom 10, diisi dengan menjumlahkan nilai jumlah Subkelompok Kolom 6 dengan nilai jumlah Subkelompok Kolom 8.
- (11) Tuliskan jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok dan komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi untuk setiap halaman pada kotak yang telah disediakan di pojok kanan atas halaman. Kemudian tuliskan total jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi di seluruh halaman pada P304. Sementara itu, untuk total jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi di seluruh halaman dituliskan pada P305;
- (12) Ulangi kembali satu per satu rincian makanan yang telah dicatat yang biasa dikonsumsi oleh rumah tangga atau penduduk sekitar.

X. Contoh Pengisian Daftar VSEN24.KP

 REPUBLIC INDONESIA	VSEN24.KP Diklat Tahunan BPS Kab/Kota																																														
SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2024 KETERANGAN KONSUMSI/PENGELUARAN MAKANAN & BUKAN MAKANAN, DAN PENDAPATAN/PENERIMAAN RUMAH TANGGA																																															
<p>SILAHKAN FASILITASI PEMERIKSAAN. KAMI SEDIAKAN BERPENGURUHAN DIANTARANYA: QUAZAWNA, BUDGET RUMAH TANGGA, SERTA PENGELUARAN DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA. LAYAK ITU, KAMIDAYA JUGA SEJAGUNGNYA BERPENGURUHAN BERPENGURUHAN, KECILKOTA, KECILKOTA RUMAH TANGGA LAINNYA. SELURUH DATA YANG DITULISKAN BERPENGURUHAN KETAKA XARAKATAN DILAKUKAN DENGAN HATI-HATI KARENA DILAKUKAN UNTUK REFERENSI PENERIMAAN PEMERIKSAAN PEMERINTAH.</p> <p>BERLAKU DALAM PERIODE PENELUSURAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Ya bersedia → Melakukan pemeriksaan <input type="checkbox"/> Bersedia dengan pertemuan di kantor kota/kabupaten → Blok VII. Catatan <input type="checkbox"/> Tidak bersedia → Lingkup pemeriksaan Blok I, Blok II, dan Blok VI. Catatan, Empat puluh lima (45) persen. <p>Gantikan atau anggarkan apabila tidak penggunaan.</p>																																															
BAHASA	MARET																																														
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">KETERANGAN TEMPAT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 5%;">101</td> <td style="width: 15%;">Provinsi</td> <td>JAWA BARAT</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">3 2</td> </tr> <tr> <td>102</td> <td>Kelurahan/Kota*</td> <td>BEKASI</td> <td style="text-align: center;">1 5</td> </tr> <tr> <td>103</td> <td>Kecamatan</td> <td>BAHTAR BEBAN</td> <td style="text-align: center;">0 3 0</td> </tr> <tr> <td>104</td> <td>Desa/Kelurahan</td> <td>BAHTAR BEBAN</td> <td style="text-align: center;">0 0 4</td> </tr> <tr> <td>105</td> <td>Klasifikasi Desa/Kelurahan</td> <td>① Pedesaan 2 Perkotaan</td> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> <tr> <td>106</td> <td>Nomor Blok Sensus</td> <td>1136</td> <td></td> </tr> <tr> <td>107</td> <td>Nomor Kode Sosial</td> <td>17478</td> <td style="text-align: center;">1 3 3 1 8</td> </tr> <tr> <td>108</td> <td>Nomor Urut Bangunan/Tempat Tinggal</td> <td>001</td> <td></td> </tr> <tr> <td>109</td> <td>Nomor Urut Sumber Rumah Tangga</td> <td>01</td> <td></td> </tr> <tr> <td>110</td> <td>Nama Kepala Rumah Tangga</td> <td>ENKYEDO</td> <td></td> </tr> <tr> <td>111</td> <td>Nomor (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)</td> <td>Dr. BAUH NO. 1 RT. 05 RW. 08</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		KETERANGAN TEMPAT		101	Provinsi	JAWA BARAT	3 2	102	Kelurahan/Kota*	BEKASI	1 5	103	Kecamatan	BAHTAR BEBAN	0 3 0	104	Desa/Kelurahan	BAHTAR BEBAN	0 0 4	105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	① Pedesaan 2 Perkotaan	1	106	Nomor Blok Sensus	1136		107	Nomor Kode Sosial	17478	1 3 3 1 8	108	Nomor Urut Bangunan/Tempat Tinggal	001		109	Nomor Urut Sumber Rumah Tangga	01		110	Nama Kepala Rumah Tangga	ENKYEDO		111	Nomor (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	Dr. BAUH NO. 1 RT. 05 RW. 08	
KETERANGAN TEMPAT																																															
101	Provinsi	JAWA BARAT	3 2																																												
102	Kelurahan/Kota*	BEKASI	1 5																																												
103	Kecamatan	BAHTAR BEBAN	0 3 0																																												
104	Desa/Kelurahan	BAHTAR BEBAN	0 0 4																																												
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	① Pedesaan 2 Perkotaan	1																																												
106	Nomor Blok Sensus	1136																																													
107	Nomor Kode Sosial	17478	1 3 3 1 8																																												
108	Nomor Urut Bangunan/Tempat Tinggal	001																																													
109	Nomor Urut Sumber Rumah Tangga	01																																													
110	Nama Kepala Rumah Tangga	ENKYEDO																																													
111	Nomor (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	Dr. BAUH NO. 1 RT. 05 RW. 08																																													
* Diisi yang tidak lengkap																																															
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="5" style="text-align: center;">BLOCK I. KETERANGAN PEMERIKSAAN</th> </tr> <tr> <th>Urutan</th> <th>Ruang dan Kode KNP</th> <th>Jawaban</th> <th>Waktu</th> <th>Tanda Tangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>201</td> <td>SUSAN [5 6 7 9 4]</td> <td>Sifat BPS Provinsi 1 Sifat BPS Kab/Kota 2 Min 3</td> <td>Tgl [0 4] Bln [0 3]</td> <td></td> </tr> <tr> <td>202</td> <td>SUSAN/ED [1 6 5 1 4]</td> <td>Sifat BPS Provinsi 1 Sifat BPS Kab/Kota 2 Min 3</td> <td>Tgl [0 4] Bln [0 3]</td> <td></td> </tr> <tr> <td>203</td> <td>Hasil penelusuran rumah tangga</td> <td>Tersi lengkap 0 Tersi tidak lengkap 1 Tidak ada ART-wajibandan yang dapat memberi jawaban sampai akhir proses pencacahan 2 Responden tidak 3 Rumah tangga pindah/tinggalan 4 sebuah suatu tidak ada 5</td> <td></td> <td>Block VIII. Catatan [1]</td> </tr> </tbody> </table>		BLOCK I. KETERANGAN PEMERIKSAAN					Urutan	Ruang dan Kode KNP	Jawaban	Waktu	Tanda Tangan	201	SUSAN [5 6 7 9 4]	Sifat BPS Provinsi 1 Sifat BPS Kab/Kota 2 Min 3	Tgl [0 4] Bln [0 3]		202	SUSAN/ED [1 6 5 1 4]	Sifat BPS Provinsi 1 Sifat BPS Kab/Kota 2 Min 3	Tgl [0 4] Bln [0 3]		203	Hasil penelusuran rumah tangga	Tersi lengkap 0 Tersi tidak lengkap 1 Tidak ada ART-wajibandan yang dapat memberi jawaban sampai akhir proses pencacahan 2 Responden tidak 3 Rumah tangga pindah/tinggalan 4 sebuah suatu tidak ada 5		Block VIII. Catatan [1]																					
BLOCK I. KETERANGAN PEMERIKSAAN																																															
Urutan	Ruang dan Kode KNP	Jawaban	Waktu	Tanda Tangan																																											
201	SUSAN [5 6 7 9 4]	Sifat BPS Provinsi 1 Sifat BPS Kab/Kota 2 Min 3	Tgl [0 4] Bln [0 3]																																												
202	SUSAN/ED [1 6 5 1 4]	Sifat BPS Provinsi 1 Sifat BPS Kab/Kota 2 Min 3	Tgl [0 4] Bln [0 3]																																												
203	Hasil penelusuran rumah tangga	Tersi lengkap 0 Tersi tidak lengkap 1 Tidak ada ART-wajibandan yang dapat memberi jawaban sampai akhir proses pencacahan 2 Responden tidak 3 Rumah tangga pindah/tinggalan 4 sebuah suatu tidak ada 5		Block VIII. Catatan [1]																																											
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">BLOCK II. BANYAKNYA ART, PEMERIKSA INFORMASI, DAN JUMLAH KOMODITAS YANG TERISI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>301</td> <td>Banyaknya anggota rumah tangga</td> <td style="text-align: center;">0 6</td> </tr> <tr> <td>302</td> <td>Nomor urut pemberi informasi</td> <td style="text-align: center;">0 2</td> </tr> <tr> <td>303</td> <td>Nama pemberi informasi: MARYATI</td> <td></td> </tr> <tr> <td>304</td> <td>Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan minyak yang tersisa</td> <td style="text-align: center;">0 5 6</td> </tr> <tr> <td>305</td> <td>Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang tersisa</td> <td style="text-align: center;">0 3 5</td> </tr> </tbody> </table>		BLOCK II. BANYAKNYA ART, PEMERIKSA INFORMASI, DAN JUMLAH KOMODITAS YANG TERISI		301	Banyaknya anggota rumah tangga	0 6	302	Nomor urut pemberi informasi	0 2	303	Nama pemberi informasi: MARYATI		304	Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan minyak yang tersisa	0 5 6	305	Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang tersisa	0 3 5																													
BLOCK II. BANYAKNYA ART, PEMERIKSA INFORMASI, DAN JUMLAH KOMODITAS YANG TERISI																																															
301	Banyaknya anggota rumah tangga	0 6																																													
302	Nomor urut pemberi informasi	0 2																																													
303	Nama pemberi informasi: MARYATI																																														
304	Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan minyak yang tersisa	0 5 6																																													
305	Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang tersisa	0 3 5																																													

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

No. urut	Kode COICOP	Bahan	Satuan standar	Bersal dari pembelian (tunai/toran)		
				Banyaknya (0.00)	Rupiah (Rp)	(d)
A. PADI-PADIAN (R.2 s.d. R.7)						
✓2	01111001	Beras (beras lokal, medium, premium, dan impor)	Kg	□ 1 6 4 5	□ 1 0 0 0	
3	01111003	Beras ketan	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
✓4	01111006	Jagung basah dengan kulit	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
5	01111009	Jagung pipil keras (jengkol/jengkol)	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
✓6	01111020	Tepung tempe	Kg	□ □ 0 3 5	□ □ 3 5 0 0	
7	01111	Padi-padian lainnya (selukuk)	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
B. UMBI-UMBIAH (R.9 s.d. R.15)						
9	01176001	Kelapa sejuk dingin	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
10	01176002	Kelapa mentah/tiup asap	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
11	01176007	Sago (bukan dan kelapa pokok)	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
12	01176008	Telur keleci	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
✓13	01177001	Kentang	Kg	□ □ 1 5 0	□ 1 0 0 0	
14	01178001	Gedek	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
15	01178	Umbi-umbian lainnya (selukuk)	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
C. IKAN-IKANG/UMUM/KERANG (R.17 s.d. R.56)						
1) Ikan segar/basah						
17	01131017	Ikan kering	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
18	01131039	Tongkol	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
19	01131072	Tuna	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
20	01131013	Cakalang dasar	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
21	01131005	Tenggiri	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
22	01131017	Selat	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
23	01131038	Kembung, ikan laut/tanah, tanyantanyan	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
24	01131067	Telur basah	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
✓25	01131060	Randeng	Kg	□ □ 2 5 0	□ 3 0 0 0	
26	01131018	Gebus	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
27	01131045	Mujair	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
28	01131041	Mes	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
29	01131046	Nira	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
30	01131039	Late	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
31	01131023/04	Kelapa	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
32	01131004	Bacolang	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
33	01131051	Patin	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	
34	01131000	Bawal	Kg	□ □ □ □	□ □ □ □	

3. Jumlah komoditas bahan makanan/bahan minuman,
dan rokok yang tersaji pada halaman ini

[D] [S]

BUKOK SEMINGGU TERAKHIR

No. urut	Banyaknya (B)	N + 1 (P)	Banyaknya (B + 1) (B)	Jumlah komoditas	
				N + 1 (P)	(B)
1					
✓2					
3					
✓4	5 8 6	4 4 0 0 0	5 8 0	4 4 0 0 0	
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
✓13				1 0 0	1 1 0 0 0
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
✓25				1 0 0	3 0 0 0 0
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					

BLOCK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN						
No. urut	Kode COC/DP	Bahan	Satuan standar	Berasal dari sumberan (bantuan)	Total (Rp.)	Rp. (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
35	0113020	Gorengan	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
36	01131	Ran segar basah isi rasa (satuan/kilo)	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		2) Ustang dan hewan air lainnya yang segar				
37	01132004	Ustang, leher	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
38	011320056	Cure-cure, sotong, gurita	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
39	0113200700	Kelam, lepung, rengas	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
40	011320071012	Kerang, ayam, telur, semut	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
41	01133	Ustang dan hewan air lainnya yang segar lainnya (satuan)	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		3) Ban dawuhan (biasa kunci atau dipisahkan)				
42	011330212657	Kemang direndam/beda	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
43	0113303	Tenggiri dawuhan	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
44	011330350468	Tengko, tuna, cakalang, dindings, ikan lemak, dawuhan	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
45	01133002	Teti dawuhan	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
46	01133003	Seleri dawuhan	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
47	01133008	Seputih dawuhan	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
48	01133002311	Buncung dawuhan	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
49	01133011	Gobek dawuhan	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
50	01134001	Ikan durih kaleng (berdaging, tumbuk, dalam kaleng, dsb)	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
51	01133	Ran dawuhan lainnya (satuan)	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		4) Ustang dan hewan air lainnya yang dawuhan				
52	01133015	Ustang dawuhan (rb. ratus)	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
53	01133019	Cure-cure, sotong, gurita dawuhan	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
54	01133	Ustang dan hewan air lainnya yang dawuhan lainnya (satuan)	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
55	D) DAGING (R.56 sat. R.44)				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	1) Daging segar					
56	01121001	Daging sapi	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
57	01123001	Daging kambing, domba/kambing	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
58	01122001	Daging babi	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓59	01124003	Daging ayam ras	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
60	01124002	Daging ayam lampung	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
61	01121232304	Daging sapi lainnya (satuan)	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	2) Daging dawuhan					
✓62	01125	Daging dawuhan (bosis, asinan, nugget, aneka saus)	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>

				Jumlah konsumsi bahan makanan/bahan minuman, dan rencana yang tetap pada halaman ini	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
No. Urut	Bersasi dari produksi sendiri, pemberian, dkk. Banyaknya (0,0)	Nilai (Rp)	Ranyaknya (0 + 1) (0,0)	Jumlah konsumsi Nilai (0 + 1) (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
35	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
36	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
37	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
38	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
39	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
40	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
41	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
42	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
43	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
44	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
45	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
46	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
47	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
48	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
49	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
50	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
51	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
52	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
53	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
54	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
55	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
56	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
57	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
58	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
✓59	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
60	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
61	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	
▼62	□□□,□□	□□□,□□□	□□□,□□	□□□,□□□	

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

No. urut (1)	Kode CDDCOP (2)	Bincan (3)	Satuan standar (4)	Berdasarkan pembelian (tambah/tambah)		
				Banting (5)	Niaga (6)	(7)
3) Lainnya						
53	01121035	Tetelan, sotong amur	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
54	011217	Lorong (hal, jeruk, lg, kuli, tempe, wedang, dsb.)	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
55	E. TEUR DAN SUSU [R.66 s.d. R.74]					
V56	01147392	Teur ayam renyah	Bkt	<input type="checkbox"/> 2 ½	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 3 6 . 0 0 0
57	01147393	Teur ayam kampung	Bkt	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
58	01147394	Teur telur dadar dik manis	Bkt	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V59	01147002/111110 0301142034	Teur ikannya (teur puyuh, teur asin mentari, masakan madura, teur puyuh, teur angsa, dsb.)	Bkt	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
60	01143003	Susu cair pokok	Kaleng rendah (≤250 ml)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V61	01143005	Susu ketek endek	KMHD (≥307 gr)	<input type="checkbox"/> 1 5 0	<input type="checkbox"/> 2 1 . 5 0 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V62	0114300117	Susu bubuk	Kg	<input type="checkbox"/> 0 5 8	<input type="checkbox"/> 4 1 . 0 0 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
73	01143007	Susu bubuk cokelat	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
74	0114300706	Susu ikan dan hasil laut dari sosis (sebuturan)	—	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
75	F. SAYUR-SAYURAN [R.75 s.d. R.101]					
V76	01171012	Bayam	Kg	<input type="checkbox"/> 1 2 5	<input type="checkbox"/> 3 5 . 0 0 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V77	01171014	Kangkung	Kg	<input type="checkbox"/> 0 3 9	<input type="checkbox"/> 1 1 . 0 0 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
78	0117300132	Kolokolo	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
79	01171016	Sawi putih (beloi)	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V80	01171015	Sawi hijau	Kg	<input type="checkbox"/> 1 0 0	<input type="checkbox"/> 1 2 . 0 0 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
81	01173003	Buncis	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V82	01173008	Kacang putih	Kg	<input type="checkbox"/> 0 5 0	<input type="checkbox"/> 1 0 . 0 0 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
83	01173015	Tomat sayur, tomat cili	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
84	01174007	Wortel	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
85	01173004	Mentimun	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
86	01171019	Duku teluk perahu dan singkong	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
87	0117302026	Terong	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V88	01171017	Tauge	Kg	<input type="checkbox"/> 1 0 0	<input type="checkbox"/> 5 . 0 0 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
89	0117301418	Lobak, lobak siam, lobak pareng	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V90	01171026	Sayur sayur sopisop sayur melinjo (paku)	Rungus	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 5 . 0 0 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
91	0117102425	Bahan sayur asam (siong gakut)	Rungus	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
92	01173017	Nangka muda	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
93	01173020	Papaya muda	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
94	01173022	Jengkol	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

No. urut	Serasai dari produksi sendiri, pemberikan, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (6,00)	N + L (8,00)	Banyaknya (5 + 7) (6,00)	N + L (9 + 10) (10)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
63	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
64	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
65		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓66	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
67	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
68	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓69	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
70	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓71	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓72	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
73	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
74	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
75		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓76	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓77	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
78	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
79	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓80	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
81	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓82	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
83	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
84	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
85	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
86	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
87	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓88	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
89	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓90	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
91	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
92	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
93	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
94	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

No. Urut (1)	Kode CODOP (2)	Bahan	Satuan standar (3)	Berat/dari pembelian (ton/tong)		
				Banyaknya (R.00)	Nila (Rp)	
✓ 85	01174096	Bawang merah	Ong.	<input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓ 86	01174097	Bawang putih	Ong.	<input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
87	01174098	Bawang bombay	Ong.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓ 88	01175012	Celai merah	Kg	<input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
89	01175015	Celai hijau	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓ 90	01175013	Celai putih	Kg	<input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓ 91	0117173937476	Sayur-sayuran lainnya (selukuk)	DAN PERKIRA	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
102	G. KACANG-KACANGAN (R.103 s.d. R.108)				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
103	01168010	Kacang tanah (sepas kg)	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
104	01168014	Kacang kacil	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
105	01168	Kacang kenari (bebukar) (-----)	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
106	01164011	Tahu	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓ 107	01164013	Tempe	Kg	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
108	01164013	Orcorn	Ong.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
109	01154	Hasil bahan kacang-kacangan (bebukar)	-----	Ong.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
110	H. BUAH-BUAHAN (R.111 s.d. R.126)				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
111	01165001-33	Jeruk, jinti hitam	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓ 112	01167002-14	Mangga	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
113	01163001-5	Apel	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
114	01167046-45	Rambutan	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
115	011673500-38	Duku, longsat	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
116	01167058-35	Buritan	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
117	01165006-11	Srikaya	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
118	01162601	Pisang ambon	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
119	01162602-14	Pisang lainnya (bebukar)	-----	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓ 120	01167023-27	Pisang	Kg	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
121	01167026-32	Somaqdo	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
122	01167002	Tomat buah	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
123	01165004-4	Ajiput	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
124	01167053	Jambu biji	Kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
✓ 125	Buah-buahan lainnya (bebukar) MELON				<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 0
126	I. MINYAK DAN KELAPA (R.127 s.d. R.130)				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
127	01164013	Minyak kelapa	Liter	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

No. ant	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dkk.		Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada bukti-bukti ini	
	Banyaknya (0,00)	N I ± I (Rp)	Banyaknya (S + T) (0,00)	N II ± I (S + T) (Rp)
✓ 95	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
✓ 96	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
97	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
✓ 98	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
99	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
✓ 100	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
✓ 101	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
102	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
103	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
104	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
105	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
106	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
✓ 107	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
108	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
109	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
110	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
111	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
✓ 112	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
113	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
114	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
115	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
116	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
117	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
118	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
119	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
✓ 120	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
121	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
122	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
123	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
124	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
✓ 125	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
126	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □
127	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □	□ □ □ , □ □

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

No. Urut (1) (2)	Kode COCOP (3)	Rindan (4)	Satuan standar (5)	Berasal dari pembelian (item/ribon)		
				Rangsangan (E.00) (6)	Nilai (Rp) (7)	
V.28	0115402042	Minyak goreng (kemasan saku, bunga matang)	Liter	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.29	01167033	Kelapa (tidak termasuk sortiran makan)	Liter	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
M.30	01155425354	Minyak dan telur telurnya (sebutir per butir)	Ms.	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
J. BAHAN MINUMAN (R.152 s.d. R.158)					<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.31	01181081	Gula pasir	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.32	01167032	Gula merah, gula air (gula aren, kelapa, kent)	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.33	01167031	Teh bubuk	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.34	01155425354	Teh celup (sachet)	Zgr	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.35	01211081	Kopi batok, teh	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.36	01211082	Kopi instan (sachet)	Zgr	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.37	01122019	Bahan minuman lainnya (sebutir)	-----	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
K. BUMBU-BUMBUAN (R.149 s.d. R.158)					<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.38	01192081	Garam	Gram	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.39	01192085	Kemiri	Gram	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.40	01192086	Ketumbar/jinten	Gram	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.41	01192087	Minyak/ledek	Gram	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.42	01192088	Joha	Gram	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.43	01192089	Kunyit	Gram	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.44	01173024	Asem	Gram	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.45	01194004	Terasik/ketul	Gram	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.46	01191081	Kecap	100 ml	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.47	01194008	Pempek/peleburan/kacang	Gram	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.48	01191080	Sambel/jed	100 ml	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.49	01191086-7	Saus/taulud	100 ml	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.50	01194007	Bumbu masak jati/karewan, humba/racikan	Gram	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.51	011960034	Bumbu dapur lainnya (temur, jilo, kacang/gajus)	Gram	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
L. BAHAN MAKANAN LAINNYA (R.159 s.d. R.168)					<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.52	0115212	Mie instan	Bungkus (± 80 gr)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.53	011601818	Kerupuk	Ong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.54	0115213	Tempeh/biji tempeh	Kilogram (± 100 gr)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.55	0117205014	Lainnya (kecuali: bahan)	Gram	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

11 Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini 14

No. urut	Banyaknya produk sendiri, pembelian, dkk.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (6.96) (7)	Nilainya (Rp) (8)	Banyaknya (5 + 7) (6.96) (9)	Nilainya (Rp) (10)
✓128	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 3.00
✓129	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.6.000
✓130	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 0.9.00	<input type="checkbox"/> 0.4.500
131	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 0.3.4.5.00
✓132	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.0.00	<input type="checkbox"/> 0.4.000
✓133	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 0.9.00	<input type="checkbox"/> 0.5.000
134	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
135	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
136	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
137	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
138	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
139	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.6.0.000
✓140	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.0	<input type="checkbox"/> 1.3.4.0
141	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
142	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
✓143	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.1	<input type="checkbox"/> 1.5.000
144	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
145	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
146	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
147	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
✓148	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 0.9.6.0	<input type="checkbox"/> 0.3.3.00
✓149	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 4.4	<input type="checkbox"/> 2.0
150	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
151	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
✓152	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 2.0.0	<input type="checkbox"/> 1.5.00
✓153	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 3.0.0	<input type="checkbox"/> 0.8.000
154	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 0.1.0.000
155	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
156	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
✓157	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 0.9.7.3	<input type="checkbox"/> 0.7.0.00
✓158	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.5.0.0.0	<input type="checkbox"/> 0.2.0.000

Nama: JUCIPTO
Nomor Unit ART:
(VSD004/Blok IV/P-A6)

13

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

No. urut	Kode COCOP	Ringan	Satuan Makanan	Bersaral dari pembelian (Barang/bahan)							
				(4)	(5)	(6)	(7)	(8)			
M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI [R.190 e.d. R.197]											
1) Makanan dan minuman jadi											
160	01112005	Roti tawar	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
161	01112007	Roti manis, roti lembaya	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
162	11111025.044	Kue kering, buah, cemara	Ora	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
163	11111027	Kue basah (kue lapis, kue ambon, kueper, dsb.)	Buah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
164	11111103.03-00	Makanan gorengan (tauco, tempe, br. kurni, pisang)	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
165		Makanan gorengan lainnya, sebutan	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
166	11111011	Bubur kacang hitam	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
167	11111015	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
168	11111017	Nasi campur/nasi	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
169	11111018	Nasi goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
170	11111020	Nasi putih	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
171	11111023	Lemang/ketupat/seur	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
172	11111026.017/ 0350401748	Soto, gule, sayur, rebusan, cireng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
173	11111178-003	Sejuk masing (ditutup, disertai, dsb.)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
174	11111040	Soto, tempeh	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
175	11111047	Mie bakso, mie telor, mie goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
176	11111059	Mie instan	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
177	11111027	Makanan dingin aneka-aneka, kue-puding-puding	Ora	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
178	11111019	Ikan matang	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
179	11111029/11111034	Ayam/tikus/telur/mabung (ayam-goreng, nasi-tikus, dsb.)	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
180	11111032	Daging sapi/tauco, ngepel/daging asap, dsb.) matang	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
181	11111008	Bubur ayam	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
182	11111003	Sinanay, tempegor	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
183		Makanan jadi lainnya (sebutan)	—	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
184	11111008	Air keranau	Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
185	01221002	Air keranau gelas	Gelas	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
186	11111055-058	Air air keranau, minuman bersoda/mengandung CO_2 , $\leq 250 \text{ ml}$	—	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
187	01225-01225	Sari buah keranau, minuman kesehatan, minuman kembang	—	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
188	11111052-57	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu kental, dsb.)	Gelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
189	11111046	Es krim	Wingking ml	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
190	11111051	Es keranya (sebutan)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
2) Minuman mengandung alkohol											
191	01110000	Minuman keras (sebutan)	Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
192	M. BOKOK DAN TEMBAKAU [R.190 e.d. R.197]			<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
193	02201001	Bokok/kretek/ker	Bung	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
194	02201002	Bokok/kretek tembakau	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
195	02201003	Revolvita	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
196	02202008	Tembakau	Ora	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
197		Rokok dan tembakau lainnya (sebutan)	—	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			

“ = Kurang/paling sedikit

No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dkk.		Jumlah komoditas bahan makanan/bahan minuman, dan rekek yang tersisa pada halaman ini	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (0 + 0) : 0,00	Nilai (0 + 0) : Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	
150				
151				
152				
153				
154				
155				
156				
157				
158			6	0
159				
160				
161				
162				
163				
164				
165				
166				
167				
168				
169				
170				
171				
172				
173				
174				
175				
176				
177				
178				
179				
180				
181				
182				
183				
184				
185			6	0
186				
187				
188				
189				
190				
191				
192				
193				
194				
195				
196				
197				

BLOK N.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

No. urut	Kode COICOP	Bentuk	Satuan standar	Bersifat dari pembelian (tunai/toko)				
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)			
M. MAKANAN DAN MINUMAN (ADI [R.185 s.d. R.190]								
1) Makanan dan minuman (adi)								
160	9111305	Roti/tawar	Piring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
161	9111303	Roti/tawar, roti bahan	Piring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
162	1111020/044	Kue/kering, kacang, wengong	Ong.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
163	1111020/100	Kue/biskuit, kue arahan, lempor, dsb.)	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
164	1111133/03-05	Makanan gorengan (tauco, tempe, tahu, kacang, pisang)	Piring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
165		Makanan gorengan (tempe, telur)	Piring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
166	11111011	Bubur/kacang hijau	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
167	11111015	Gado-gado, mie/palak, pedes	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
168	11111017	Nasi (cincin/cincin)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
169	11111019	Nasi goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
170	11111039	Nasi putih	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
171	11111023	Lontong/roti putih sayur	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
172	11120206/057 1112047/045	Soto, gule, sup, rawon, cicang	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
173	1111113-135	Sayur malang (dalam, dicampur, dsb.)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
174	11111040	Soto, tongkol	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
175	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
176	11111029	Mie instan	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
177	11111037	Makanan ringan (kuk-kuk, kripik/kripik)	Ong.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
178	11111019	Ramen/mie	Piring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
179	111110078/11111036	Ayam/babi/daging miring (ayam goreng, mending, cuci)	Piring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
180	11111044/ 11111028	Daging dahan (sapi, ngepet, daging asap, dsb.) maling	Piring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
181	11111038	Bakso ayam	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
182	11111033	Bakso, sategor	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
183		Makanan jadi (tempe, tahu)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
184	11111058	Air kompres	liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
185	91221029	Air kompres gelas	Gelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
186	1111105/056	Air teh/jamuan, minuman bersoda/mengandung CO ₂	± 250 ml	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
187	61223-01226	Sari/minuman kesehatan, minuman kesehatan, minuman energi	± 200 ml	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
188	11111052-07	Minuman jadi (keju, kopi/susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
189	11111049	Ea krim	Mangkuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
190	11111051	Ea krimnya (bebukan)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
2) Minuman mengandung alkohol								
191	8211003	Minuman khas (bebukan)	Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
N. ROKOK DAN TEMBAKU (R.191 s.d. R.197)								
192	82211031	Rokok letek fiber	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
193	82211032	Rokok letek tanpa fiber	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
194	82211033	Rokok pash	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
195	82203020	Tembakau	Ong.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
196		Rokok dan tembakau kimia (jambu/air)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			

*) = kopi/gelas/keju

15 Jumlah komoditas bahan, reukuran/bahan minuman,
dan reuk yang terdapat pada halaman ini

0	3
---	---

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LARUT/PAU)			
No. urut	Berasal dari produksi/cadat/pemberian, dkk.		Jumlah konsumsi:
	Banyaknya (0,00)	Harga (Rp)	Banyaknya (0,00)
150	(7)	14.000	(9)
151			
152			
153			
154			
155			
156			
157			
158			
159			
✓170	1 0	5.000	1 0
171			
✓172	1 0	1.4.000	1 0
173			
174			
175			
176			
177			
178			
179			
180			
181			
182			
183			
184			
185			
186			
187			
✓188	1	5.000	1
189			
190			
191			
192			
193			
194			
195			
196			
197			

Nama: **TIAH INDA****0 3**Nomor Unit ART:
RSAB 24 K Blok IV PABRI

16

BLOK IV-A. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN Makanan, Bahan Minuman, dan

No. urut	Kode CO/COP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (buatan)		
				Banyaknya (kg)	Nilai (Rp)	(%)
153		B. MAKANAN DAN MINUMAN JADI (R.190 ad. R.191)				
		1) Makanan dan minuman jadi				
160	01112005	Roti tawar	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
161	01112003	Roti manis, roti lapisnya	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
162	11111025.044	Kue kering, kiskis, semprong	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
163	11111024* 129.102	Kue basah (kue tapia, tiramamber, jambu, dsb.)	Buah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
164	11111133.83-83	Makanan garingan (tauco, tempe, telur, pisang)	Potong	<input type="checkbox"/>	3	1
165		Makanan garingan lainnya (secukupnya)	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
166	11111021	Bubur kacang hijau	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
167	11111015	Gado-gado ketoprak, pecel	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
168	11111010	Nasi campur/tambahan	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
169	11111016	Nasi goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	0	3
170	11111020	Nasi putih	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
171	11111022	Lontong/ketupat/seur	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
172	035041148	Soto, gule, sari, rawon, choles	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
173	11111178-180	Sayur mreng (timun, daunrat, dsb.)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
174	11111040	Soto, bingsong	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
175	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
176	11111029	Mie instan	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
177	11111027	Makanan dingin ansi-anси, knusper/piskl	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
178	11111019	Ranu mreng	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
179	11112005*	Ayam/babi/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.)	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
180	11111024*	Daging sapi (bau, sapi, daging sapi, dkk) matang	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
181	11112006	Bulet ayam	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
182	11113003	Siomay, tempe	Porsi	<input type="checkbox"/>	1	5
183		Makanan pdt lainnya (secukupnya)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
184	11111038	Air keranjang	Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
185	01221009	Air keranjang gelas	Gelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
186	11111053/058	Air teh keranjang, minuman bersoda/mengandung CO ₂ > 250 mg/L	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
187	01223401225	Sari buah/vermicelli, minuman keripik, minuman berbahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
188	11111302-57	Minuman pdt (kopi, teh, susu, kopi susu, kopi susu, coklat, dsb.)	Gelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
189	11111049	Eskrim	Uang/pck	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
190	11111051	Es krimnya (secukupnya)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
		2) Minuman mengandung alkohol				
191	02110039	Minuman keras (secukupnya)	Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
192		C. ROKOK DAN TEMBAKAU (R.192 ad. R.197)				
193	02201601	Rokok kretek filter	Bungkus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
194	02201602	Rokok kretek tanpa filter	Bungkus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
195	02201603	Rokok pash	Bungkus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
196	02202000	Tembakau	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
197		Rokok dan tembakau lainnya (secukupnya)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1

*) = kemasan/jenis kedua

No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pembelian, dlsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Harga (Rp)	Banyaknya (0,00)	Harga (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	
155				
156				
157				
158				
✓159			2	3.000
160				
161				
162				
163				
164				
165				
166				
167				
168				
✓169			0,5	3.000
170				
171				
172				
173				
174				
175				
176				
177				
178				
179				
180				
181				
✓182			1,6	8.000
183				
184				
185				
186				
187				
188				
189				
190				
191				
192				
193				
194				
195				
196				
197				

Nama: JUNIPO PUTRA
Nomor Unit ART: 04
ASET KUKUS SIAP MAKAN

15

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

Re. unit	Kode C000P	Rencan	Satuan standar	Sensasi dari pembelahan (bunyi-bunyi)				
				Gangguan (0-80)	Merasa (0-80)			
159 M. MAKANAN DAN MINUMAN (JL. R.180 s.d. R.180)								
1) Makanan dan minuman jadi								
160	01112025	Roti tawar	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
161	01112033	Roti manis, roti laimya	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
162	11111025-044	Kue kering, bolu putih, semprong	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
163	11111024- 153123	Kue basah (tau coek, lila ambon, tempe, cokelat)	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
164	1111103483-85	Makaroni gorengan (tahu, tempe, telur, pisang)	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
165		Makaroni gorengan kimchi, seledri	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
166	11111011	Balur facang hijau	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
167	11111015	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
168	11111020	Nasi campur tahu	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
169	11111069	Nasi goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
170	11111020	Nasi putih	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
171	11111023	Lontong istek bat stur	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
172	11120096-018/ 035041-748	Sate, gule, tau, miean, dingding	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
173	11111078-160	Sayur mreng (durih, daun taro, esok)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
174	11111040	Sate, tempeh	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
175	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
176	11111029	Mie instan	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
177	11111027	Makaroni ringan aneka rasa, kripuk kripuk	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
178	11111019	Bumbu malang	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
179	11111007-010/ 11110304	Ayam bacem/daging malang (lewin, goreng, nasi dagang, dsb.)	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
180	11111004/ 11111026	Daging sapi (sapi, ngepet, daging sapi, dsb.) malang	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
181	11110308	Bistik ayam	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
182	11110302	Sioray, catgor	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
183		Mieonan (jd. laimya (tabukan))	—	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
184	11111006	Air keranjang	Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
185	01221060	Air keranjang gelas	Galon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
186	11111006-053	Air teh keranjang, minuman bersoda/mengandung CO ₂	± 250 ml ^a	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
187	01223-01225	Sari buah keranjang, minuman keripik, minuman bersoda	± 200 ml ^a	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
188	11111052-57	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)	Celos	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
189	11111046	Eselin	Kantong/Isi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
190	11111001	Esel laimya (tabukan)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
2) Minuman mengandung alkohol								
191	01110300	Minuman keras (beralkohol)	Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
152 B. ROKOK DAN TEMBAKAU (JL. R.180 s.d. R.180)								
193	02201001	Rokok menthol	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
194	02201002	Rokok menthol terpia/tur	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
195	02201003	Rokok parut	Bung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
196	02201003	Tembakau	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
197		Rokok dan tembakau laimya (tabukan)	—	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			

^a) = kemasan/pack

Jumlah imbalan buku makanan, buku minuman,
dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)

No. urut	Berselai dan presepsi setelah pemberian, dkk.		Jumlah bersama	
	Banyaknya (0/6)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5 + 1) (0/00)	Nilai (Rp) (0/00)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
159				
160				
161				
162				
163				
164				
165				
166				
167				
168				
169				
170				
171				
172				
173				
174				
175				
176				
177				
178				
179				
180				
181				
182				
183				
184				
185				
186				
187				
188				
189				
190				
191				
192				
193				
194				
195				
196				
197				
198				
199				
200				
201				
202				
203				
204				
205				
206				
207				
208				
209				
210				
211				
212				
213				
214				
215				
216				
217				
218				
219				
220				
221				
222				
223				
224				
225				
226				
227				
228				
229				
230				
231				
232				
233				
234				
235				
236				
237				

No. urut	Kode CDRCP	Ringan	Satuan standar	Berdasarkan pembelian (banyaknya)					
				Banyaknya (B.B)	Nilai (Rp)	%			
I. MAKANAN DAN PENGEMASAN JADIS (R.180 plus R.181)									
1) Makanan dan minuman jadi									
160	01110205	Roll tawar	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			
161	011102040	Roll manis, roti lembut	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
162	11111025041	Kue kering, coklat, semprong	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
163	11111025047	Kue basah (kue lapis, kue ambon, kueper, dsb.)	Buah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
164	11111133103-05	Makanan gorengan (tahu, tempe, berasan, pisang)	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
165		Makanan gorengan lainnya, sebutan:	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
166	111110111	Bubur lacang hijau	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
167	111110115	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
168	111110170	Nasi campur/jamur	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
169	111110189	Nasi goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
170	11111030	Nasi putih	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
171	111110233	Lontong/kerupuk/segar	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
172	111200060075-08	Soto, gule, sup, rebus, dingding	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
173	11111028-180	Goyur/mie dingding (tempe, daging, dsb.)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
VII4	111110409	Sate, tempewang	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
175	111110417	Mie bolco, mie rebus, mie goreng	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
176	111110329	Mie instan	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
177	111110327	Makanan ringan coklat/coklat, kripik/kripik	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
178	111110119	Bali mabung	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
179	111110278	Asem/kecap/daging/mie/mie ayam (sambal, nenas, dsb.)	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
180	111110260	Daging dicampur daging, ngepet, daging asap, dsb./meling	Potong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
181	11110609	Gudeg ayam	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
182	11110603	Somay, bulugor	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
183		Makanan pedas (sambal/pecel)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
184	11111008	Air kelapa	liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
185	01221003	Air kelapa/milok	Galon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
186	11111055039	Air botol/minuman bersoda/mengandung CO ₂	± 250 ml/P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
187	01223-01225	Sen buah/kentang/ketimun/ketela/kelapa/mirumur/bengkoang	± 250 ml/P	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
188	11111053-057	Minuman pdl (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
189	11111049	Eskrim	Mengikat/isi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
190	11111061	Eskrimnya (souvenir)	Porsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
2) Minuman mengandung alkohol									
191	02110002	Minuman keras (souvenir)	Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
II. BOKOK DAN TEMBAKAU (R.182 plus R.183)									
192	02261001	Rokok kretek liter	Bungkus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
193	02261002	Rokok kretek tembakau filter	Bungkus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
194	02261003	Rokok putih	Bungkus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
195	02262000	Tembakau	Ong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
196		Rokok dan tembakau isi Myers (souvenir)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			

*) = kategoriplus/kelip

No. Urut	Bersaraf dan produksi sendiri, pembelian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (L.00)	Harga (Rp)	Banyaknya (L) x (1) (L.00)	Harga x (L) x (1) (Rp)
160				
161				
162				
163				
164				
165				
166				
167				
168				
169				
170				
171				
172				
173				
174				
175				
176				
177				
178				
179				
180				
181				
182				
183				
184				
185				
186				
187				
188				
189				
190				
191				
192				
193				
194				
195				
196				
197				

No. Soal	Kode COCOP	Bincalan	Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang termasuk pada halaman ini						
			Sebulan Terakhir			Sebulan Terakhir			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
188		A. PEREMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
189		Status penggunaan bangunan tetap: tinggal yang diperlukan:	<input checked="" type="checkbox"/>	1. Milik sendiri	2. Beli sewa	3. Kredit	4. Dinao	5. Sewa	6. Lainnya
190	54221003	Jika milik sendiri/beliau sewa, petakain seno sebulan: Rp.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
201	041120002	Jika kredit, nilai kredit sebulan: Rp.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
202	041120001	Jika sewa, nilai sewa sebulan: Rp.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
203	54222000	Jika dinao atau lantai, petakain seno sebulan: Rp.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
204	54298000	Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan (cat, kayu, koper, cat lembar, genteng, laca jendela, engsel, dsb.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
205	54510003	Lampu listrik: Banyaknya: Sebulan Terakhir: 214.5 kWh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		Grafik: Biaya total mengelahi setiap kWh (misalkan pencairan listrik non-PUN), bisa perhitungan sbb: Jumlah watt yang dicuciakan dikalikan jumlah jam pemakaian selama dibagi 1000.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
206	54510003	M. Listrik:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
207	04410003	Air (PAM/pipatan bumi): Banyaknya: Sebulan Terakhir: 10 m ³	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
208	04410003	M. Air:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
		Generator (Bincalan 209 s.d. Bincalan 214):	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
209	0720011-7 07220006 04530007	1. Jumlah dan jenis pecahan dan buatan batu minyak (BBM): 1. Bahan bakar: a. bahan bakar obat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
210	0720011-7 07220006 04530007	2. Sifat/dampak (bahan bakar, performance diesel, gas): 3. Minyak tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
211	0720011-7 07220006 04530007	Sebulan Terakhir: Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
212	07220006-7	N. Minyak: a. Minyak pelumas: Scoring Totalnya: Liter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
213	07200007	N. Listrik:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
214	05300100	b. Penelusuran dan perbaikan generator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

73 Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang berisi pada halaman ini 0 | 8

BLOK IV.C PENGELUARAN UNTUK BARANG-BERANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Kondisional bermotor (Rincian 215 s.d. Rincian 225)		
215	07220011-17	a. Bahan bakar, pertamax, shell, total, dsb. Sebulan Terakhir: 36 Liter 0 3 6 0 0		
M216	07220011-17	Nilai: 0 3 4 0 0 0		
217	07220008	b. Solar (bensin dan diesel, pertamax, shell, total, dsb.) Sebulan Terakhir: Liter 0 0 0 0 0 0		
218	07220008	Nilai: 0 0 0 0 0 0		
219	04530001	c. Minyak tanah Sebulan Terakhir: Liter 0 0 0 0 0 0		
220	04530001	Nilai: 0 0 0 0 0 0		
221	07220017	d. Minyak pelumas Sebulan Terakhir: 4,5 Liter 0 0 4 5 0		
M222	07220017	Nilai: 0 0 3 1 0 0 0		
M223	07220000	e. Perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor Bahan bakar untuk keperluan lainnya (Rincian 224 s.d. Rincian 230)		
224	04521001	LPG (gas telung) Banyaknya: Sebulan Terakhir: 9,0 Kg 0 0 9 0		
M225	04521001	Nilai: 0 0 0 0 0 0		
226	04521002	Gas alga Banyaknya: Sebulan Terakhir: ml 0 0 0 0 0 0		
227	04521002	Nilai: 0 0 0 0 0 0		
228	04530001	Minyak tembak Banyaknya: Sebulan Terakhir: Liter 0 0 0 0 0 0		
229	04530001	Nilai: 0 0 0 0 0 0		
230	04500024	Analgelat batubara/ketuk Banyaknya: Sebulan Terakhir: Kg 0 0 0 0 0 0		
231	04500024	Nilai: 0 0 0 0 0 0		
232	04521003	Bioas		
233	04510001	Kayu bakar dan batu bata lainnya		
M234	06520039 06610003	Pengeluaran kebutuhan lainnya untuk rumah (koper, peralatan kantor, perawatan rumah, bahan bangunan, alat, alat sekolah, sepatu, sekrup, obat-obatan, perlengkapan, bahan bakar dsb.)		0 0 3 5 6 5 0 0
		Pas dan telekomunikasi (Rincian 235 s.d. Rincian 236)		
235	06630002	Rekening telepon rumah 0 0 0 0 0 0		
M236	06630011	Pulsa HP 0 0 1 1 5 0 0 0		
237	06700003	Berita pos (kabel, matras, cendekia, dsb.)		0 0 0 0 0 0 0 0
M238	06300010	Biaya internet, wimax 0 0 0 0 0 0 0 0		
M239	06300006	Lainnya (termasuk pertama, koin pasir, dsb.) jumlah: 10.000 (X) Rupiah 0 0 0 0 0 0 0 0		

No	Kode COCOP	Rincian	Sekolah Terakhir	Sekolah Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
240		B. ANAK BARANG DAN JASA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
✓241	12130000	Sabun mandi, sabun pgi, sikat gigi, dan sampai	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
✓242	12130000	Banting kecantikan (minyak wangi), minyak rambut, deodoran, cecair, sabut pgi, lensa kontak, gasing lalu, sumbu, pulsker, spuit, sari, stik, dan pemotong alat makan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
✓243	12110000	Pengawas kuli, maska, loksi, rendam (coglos pangkas rambut, tali pinggang, wanita benar, tali rupa, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
✓244	05611912 -15	Sabun cuci (batangan, telur, krim, dan cair)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
✓245	05611900	Bahan pemeliharaan pakaian (pembersih dan perbaikan, pemutih, pelembut, sabu)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
✓246	05610000	Sabut kacang, nangka, buah-buahan dan akhir-akhir tahun (di buat keperluan sekitar dan kebutuhan imbasan serta eksport-imporan)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
✓247	12130004	Banting tempe (tauco, tempeper, tempe plastik, telur tempe plastik, tauk gigi, cotton bed, tauk beras, tauk sate, masakan sekuat pakaian nabati)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
		Biaya perjalanan pengobatan kematil (jasa mesuk biaya melahat dan obat yang tidak bisa direnci) (R. 248 a.d. R. 254)		
✓248	05610004	Rumah sakit perawatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
248.a		Biaya berobat jalan yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
248.b		Biaya rawat inap yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
249	05610006	Rumah sakit rawat inap		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
249.a		Biaya berobat jalan yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
249.b		Biaya rawat inap yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
250	05610004	Puskesmas/puslit/poliandis/polyandu		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
250.a		Biaya berobat jalan ke puskesmas yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
250.b		Biaya rawat inap ke puskesmas yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
250.c		Tanah berobat ke puskesmas yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
250.d		Biaya berobat ke poliandis yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
250.e		Biaya perobat ke polyandis yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
251	05610000	Praktik dokter/poliandis		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
251.a		Biaya berobat ke praktik dokter/poliandis yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

No. Urut	Kode DODOP	Rincian	Jumlah komoditas barang-barang bukan-makanan yang terikti pada halaman ini			
			(4)	(5)	(6)	(7)
BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)						
252	08232000	Pokok pengeluaran kesehatan (tidak perawatan diri sehat)				
252.a		Baya berobat ke praktik pengobatan kesehatan yang dibayar tunai (out of pocket) seluruh besarnya:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
253	08232015	Pokok pengobatan tradisional				
253.a		Baya berobat ke pengobatan tradisional yang dibayar tunai (out of pocket) seluruh besarnya:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
254	08232015	Dukun penolong persalinan				
254.a		Baya berobat ke penolong persalinan yang dibayar tunai (out of pocket) seluruh besarnya:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Baya obat (baya obat yang dibeli di apotik, toko obat, dsb.) (R. 253 a.d R. 258)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
255	08110000-23	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan obider, bauer, susteran)				
255.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
256	08110000-23	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan				
256.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
257	08110021	Obat hadzim/obat untuk pengobatan				
257.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
258	08103000	Baya pembelian kacamata, kait/tali/tangki/paku (jantung) dan kursi roda				
258.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Baya pokoknya pencucian/pencegahan/preventif (R. 259 a.d. R. 264)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
259	08232001	Pokok kebersihan				
259.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
260	08110012	Imunisasi				
260.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
261		Vaksin Covid-19				
261.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
262	08032015	Tes kesehatan/dokter diri/Medical Check Up				
262.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
263	08282002	Konseling/Berobatan psikologis/psihologis, konsultasi dsb.				
263.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
264	08032000	Baya pemeliharaan kesehatan dirinya (juml. obat-obatan, bekalan dirumah, jogja, buku, surat, teleponan, alat-alat, jurnal online, manajemen kesehatan, buku dan buku, dsb.)				
264.a		Baya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam sebulan terakhir:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN
SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)**

No. uraian	Kode COCOP	Rincian	Sekulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Biaya sekolah/kelasus (R. 265 s.d. R. 271)		
265	10030001	Bantuan pembangunan sekolah/pangkalan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
M266	10050005	Uang sekolah (SPARKAT) dan Lain-lain kelas/akademik/PONG	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
M267	10030003	Iuran sekolah lainnya (kelas rendah, les, les, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
268	12700004	Buku pelajaran, bahan cory teknik pelajaran	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
M269	00040002	Alat-alat tulis/gulungan pensil, penghapus, penggaris, kalkulator, penjepit, dsb.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
270	10520003	Uang konsumsi/bingkisan belajar di luar sekolah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		Biaya transportasi, akomodasi, dan jasa (R.271 s.d. R.278)		
M271	073120009	Transportasi dalam (biaya naik bas/angkot, ojek, taksi, mikrolet, minibus, bus, kendaraan, sepeda motor, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
271.a		Transportasi ke lokasi kesehatan yang dibayar tunai dalam sebutuh kerah:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
271.b		Biaya transportasi yang dibayar tunai dalam sebutuh kerah:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
272	07330000	Transportasi udara/besawat (kereta, airport tax, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
273.a		Transportasi ke lokasi kesehatan yang dibayar tunai dalam sebutuh kerah:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
273.b		Transportasi kerapapatan feri, kapal laut	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
274.a	07340001	Transportasi ke lokasi kesehatan yang dibayar tunai dalam sebutuh kerah:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
274.b	07340002	Lainnya (uang parkir, tiket kereta, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
275	11200001	Hotel/hotel/penginapan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
276	09400001	Hauzari (makanan di bioskop, makanan sambutan pernikahan, makanan pertemuan dan hajat negara, sebotol, langsungan TV kabel, dan televisi lainnya, termasuk kartu akses dan pembelian barang untuk hauzari)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
277	09421001	Diskon/tarif/kupon rumah tangga, warung, toko, supermarket, dan superstore	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
278	12621001	Jasa finansial/wangkarung (jasa ATM, jasa karta kredit, biaya transfer, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
279	12700001	Jasa finansial/pembukaan KTP, SIM, alat identifikasi, fotokopi, foto, jasa pemotretan bayar, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
280		G. PAKAIAN, ALAS KAKI DAN TUTUP KEPALA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
M281	03121001	Pakaian pd untuk anak-anak & remaja gaul, sempurna, kereta, celana, celana, kaos, baju, pakaian dalam, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
M282	03122001	Pakaian pd untuk perempuan dewasa (baju gamis, gamis panjang, baju, blus, blus batik wanita, daster, dsb), sarung, rok, kerudung, selendang, anggora, pakaian dalam, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
M283	03123001	Pakaian pd untuk anak-anak, baju gamis, baju, celana, kaos, pakaian dalam, baju batik, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
284	03111001	Bahan sepatu/atas/latihan/penyuapan, dan anak-anak (topi, sepatu, sepatu, celana, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
285	03140001	Iuran mesjid, imam-pimpinan/ketua, bimbingan wali, dan barang lain untuk kegiatan bersama	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
286	03110001	Alas kaki (sepatu, sandal, kaos-kaki, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
287	03130001-01	Tutup kebaya, rias, kebaya, penempaan, dan anak-anak (topi, sepatu, sepatu, celana, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
288	03220001	Lainnya (bauson, blus, punggung, senter sopatu, dasi, bros, handuk, parfum, gelang patahan/bangle, mulut air, jas hujan, tas plastik, dsb.)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG SAKU MAKANAN
SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)**

No Urut	Kode COCOP	Rincian	Satuan Terdiri	Satuan Terdiri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D. BARANG TAHAN LAMA				
288				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
289	05113000	Mesin/motor (mesin kendaraan bermotor, mesin payas, mtk payas, lokomotif, mtk sepeda, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
290	05300000	Peralatan rumah tangga (mesin jahit; lemari es, kipas angin, mesin cuci, AC, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
291	05260000	Peralatan peralihan rumah tangga (kursi, bangku, tapak, spiri, saring bandul, alat nasi, puker, sandal, sepatu pemancing, sikat, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
292	05502100	Peralatan rumah tangga (peralihan, sapu, gunting, pisau, gantungan, sangkar, gelang, wadah obat-obatan, gelang, gelas, mangkuk, tumbler, kaca, plastik, gelas/karangkareng plastik, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
293	05450000	Alat-alat dapur/makan (rik ping, kompor, arang, paro, ember, pasu, dusuk, penganggangan, sendok, cincin, ping, gelas, mangkuk, kaca, plastik, blender, mincer, oven, dan pecan batik keramik yang terbuat dari gelas/karangkareng plastik, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
294	05113000	Barang-barang seken/penghematan (mesin dingin, elektronik, barang hasil bukti dan keramik, posco, oyot, niram, kayu, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
295	05823000	Peralatan pembakar, peningkapan, dan perlakuan rumah tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
296	05020000/10	Pembakar, «Pemusnahan dan pembakaran», termasuk pembakarannya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
297	05112000	Pembakar kamera, kasetvita, video camera, televisi, optik lainnya, semai/makanan pembakarnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
298	12300000	Pembakar arang jati, payang bat, kapur, termasuk pembakarnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
299	1231430000	Pembakar minyak terbaik dan habu mulia (benz, beren, mulia, dsb.), termasuk pembakarnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
300	08014001-12	Pembakar minyak anak daun rambutan (pembakar minyak, dan lembu), termasuk pembakarnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
301	08014001-12	Pembakar televisi, radio, indro, DVD, kamer, televisi kabel, pilar, pencocoran, komputer, laptop, tablet, termasuk pembakarnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
302	05110000	Pembakar set dan peralatan makan (sabut, roti, batu, apel, bet, cik, buah-buahan, buah selimut, buah buah madu, buah buah hasil), termasuk pembakarnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
303	05020000	Pembakar kendaraan untuk transportasi (motor, sepeda, sepeda motor, sepeda motor, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
304	0511403000	Rantang dan aksesori perlakuan, termasuk bahan perlakuanannya (makanan, kandang, kemasan pupuk, ds.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
305	04820000	Buang air besar/tinja (mesin faeces/flusher), leding, ayam, kontak bayi, dsb.), termasuk pembakarnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
306	04820000	Buang air besar/tinja (mesin faeces/flusher), leding, ayam, kontak bayi, dsb.), termasuk pembakarnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
307		E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI:		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
308		Pajak bumi dan bangunan (PBB)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
309		Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tarif bermotor		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
310		Pungutan/but busi (tarif RT/RW, sampai, kebersihan, kebutuhan, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
311	12550000	Asuransi kecelakaan		<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
312	12500000	Asuransi kesehatan dan asuransi kerugian (asuransi kematian, kecelakaan, mobil, rumah, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
313		Lainnya (Starg, PPH, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang termasuk pada halaman ini

**BLOK IV.2: PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN
SELAMA BEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LAJUAN)**

No. Urut	Kode COCOP	Rincian	Selama Tahun	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
314.		E. KEGIATAN PESTA DAN UPACARA KENDURI		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
315.		Perkemahan (zona atau acara di posisi pengarit, kus, tenda, pinggir jalan seperti angkuh posisi pengarit, penghulu, atau perwakilan suku, serta akira gedung dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
316.		Kiraninan (zur, tangan jengkol bengkoang, beras, cokelat, kacang, tempe, tempeh, tempe goreng, tempe telor, tempe pedas, tempe rica)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
317.		Pelayanan haji atau agama (sewa rumah, sewa bendera dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
318.	0900000207	Bayar Penyelenggaran Ibadah Haji (BPH), amanah, pertambahan lainnya		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
319.		Upacara agama atau adat lembu (merawanggi, Uluud, Pendekar, sasakjan, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
320.		Baya pemberantasan sampah (makanan dan posisan, kasi ketan, jasa penggali lautan, peti mati, baya keranjang, baya plastik, dsb.)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**BLOK IV.3.1: REKAPITULASI PENGELUARAN MAKANAN DAN MINUMAN JADI SERTA ROKOK
SELURUH ANGGOTA RUMAH TANGGA (DALAM RUPIAH)**

No. Urut ART	Nama ART	Makanan dan Minuman Jadi		Rokok dan Tembakau	
		Bersesai dari Pembelian	Bersesai dari Produksi Sendiri/Pemberian	Bersesai dari Pembelian	Bersesai dari Produksi Sendiri/Pemberian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	SACIETTE	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.	MARYATI	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.	TAMU INDRI	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.	MALDI PUTRI	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.	SEBELAH SARI, Eduaryna	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6.		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7.		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8.		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
9.		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10.		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	JUMLAH	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

BLOK IV.3.2. REKAPITULASI PENGELUARAN MAKANAN, MINUMAN, DAN ROKOK (DALAM RUPIAH)					
(Kolom (3) Dikali dan Blok N.1 Kolom (1), Blok N.2.1 Kolom (3), Blok (5) dan Kolom (4) Dikali, dan Blok N.3 Kolom (3), Blok N.2.1 Kolom (4), Blok (6))					
No.	Jenis Pengeluaran	Pembelian Seminggu Terakhir	Produksi Sendiri, Pembelian, dsb. Seminggu Terakhir	Total Seminggu Terakhir	[Kolom 3 + Kolom 4]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pasti-pasti (R.1)	<input type="checkbox"/> 2 1 3 5 6 0	<input type="checkbox"/> 4 4 0 0 0	<input type="checkbox"/> 2 4 5 0 0 0	
2.	Umbi-umbian (R.2)	<input type="checkbox"/> 3 1 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 2 1 0 0 0	
3.	Kendong-kendong (R.16)	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	
4.	Daging (R.5)	<input type="checkbox"/> 1 3 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 3 0 0 0 0	
5.	Telur dan Sosis (R.6)	<input type="checkbox"/> 1 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 0 0 0 0 0	
6.	Sayur-sayuran (R.7)	<input type="checkbox"/> 1 5 0 5 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 5 0 5 0 0	
7.	Kacang-kacangan (R.10)	<input type="checkbox"/> 1 2 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 2 0 0 0 0	
8.	Buah-buahan (R.11)	<input type="checkbox"/> 4 4 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 4 4 0 0 0 0	
9.	Minyak dan Kalaja (R.12)	<input type="checkbox"/> 4 5 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 4 5 0 0 0 0	
10.	Bahan Minuman (R.13)	<input type="checkbox"/> 1 4 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 4 0 0 0 0	
11.	Bumbu-bumbu (R.13)	<input type="checkbox"/> 1 5 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 5 0 0 0 0	
12.	Bahan Makanan Lainnya (R.14)	<input type="checkbox"/> 1 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 0 0 0 0 0	
13.	Makanan dan Minuman Jadi (Blok IV.3.1 Banyak Jumlah)	<input type="checkbox"/> 1 3 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 2 4 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 5 1 0 0 0	
14.	Rokok dan Tembakau (Blok N.3.1 Banyak Jumlah)	<input type="checkbox"/> 1 2 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 2 0 0 0 0	
15.	SUBJUMLAH [R.1 s.d. R.14]	<input type="checkbox"/> 1 0 1 8 4 0 6	<input type="checkbox"/> 0 3 0 0 0	<input type="checkbox"/> 1 1 5 2 8 0 6	
16.	RATA-RATA PENGELUARAN MAKANAN SEBULAN [R.15 x 30]			<input type="checkbox"/> 4 5 5 2 4 0 0	

BLOK IV.3.3. REKAPITULASI PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN (DALAM RUPIAH)					
(Dikali dan Blok IV.2 Kolom (4) dan Kolom (5))					
No.	Jenis Pengeluaran	Sembulan Terakhir	Seluruh Terakhir		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengaman dan Faktoris Rumah Tangga A. Sembulan Isolasi (R.196 Kolom 4)	<input type="checkbox"/> 0 0 0 1 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0		
2.	B. Sembulan Isolasi (R.196 Kolom 5)		<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	
3.	Antiseptik dan Jasa A. Sembulan Isolasi (R.240 Kolom 6)	<input type="checkbox"/> 0 0 0 3 6 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0		
4.	B. Sembulan Isolasi (R.240 Kolom 6)		<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	
5.	Fiksasi, Alat Kesehatan, dan Tutes Kejatuhan (R.200)			<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	
6.	Barang Tahan Lama (R.206)			<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	
7.	Pajak, Penggajian, dan Akuisisi (R.307)			<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	
8.	Koperasi Pesta dan Usaha-Kerja (R.314)			<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0	
+	JUMLAH PENGELUARAN A. Sembulan Isolasi (R.1 s.d. R.2 Kolom 3)	<input type="checkbox"/> 0 0 0 2 0 0 0	<input type="checkbox"/> 0 0 0 0 0 0		
+	B. Sembulan Isolasi (R.1 s.d. R.6 Kolom 4)		<input type="checkbox"/> 0 0 0 1 1 4 0	<input type="checkbox"/> 1 1 4 0 0 0	
9.	RATA-RATA PENGELUARAN BUKAN MAKANAN SEBULAN [R.7 s. Kolom (4)/(12) + R.7 s. Kolom (5)]	<input type="checkbox"/> 0 0 0 3 8 4 2 0 5			
10.	RATA-RATA PENGELUARAN BUKAN BAKAN SEBULAN [Blok IV.3.2, R.16 Kolom (5) ÷ Blok N.13, R.8 Kolom (2)]	<input type="checkbox"/> 0 0 0 2 4 0 1 1 9			

BOKI: PENDAPATAN, PENGETAHUAN DAN PENGELUARAN BURGANI KONSEP											
A. PENDAPATAN DARI UPAH/GAI BAK SERUPA UANG MAUPUN BAGIAN/JASA YANG DITERIMA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPAH)											
No.	Urutan Pengeluaran	Kategori Lajang/Lebih dari 10 tahun	Jumlah	Sifat/sifat dalam Bentuk Uang (Rp), menganggap yang sekeras ditarik)	Upah/gaji dalam Bentuk Barang/Jasa (menurut deskripsi, mencantumkan dana di akun, diketahui)						Lambang, Horoskop, Tgl. Jl.
Urut. Art.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RENTALA, PERUSAHAI DILAPORAN, SAMA-SAMA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah											
				40	50	50	50	50	50	50	50
B. PENDAPATAN DARI USAHA RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPAH)											
No.	Urutan Kegiatan Usaha	Kategori Lajang/Lebih dari 10 tahun	Jenis Penghasilan	Nilai Pendapatan	Bentuk Pendapatan						Surplus Pendapatan dan Pengeluaran (Pendapatan - Pengeluaran)
Urut. Art.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UPAH/RAH, YANG TIDAK TERDAFTAR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah											
				15	20	20	20	20	20	20	20
C. PENDAPATAN DARI PRODUKSI RUMAH TANGGA YANG DIKONSUMSI DILAKUKAN SENDIRI SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPAH)											
Rincian:				Nila Pendapatan	Bentuk Pendapatan						
(1)				10	10	10	10	10	10	10	10
1. Penjualan Sido Rumah Milik Sendiri				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Hadi Pendapatan, Pendapatan, Perbaikan Perugalan, kebutuhan dkk				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah (Rincian 1 + 2)				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

J. TRANSFER WUUDI / ASSET SELAMA SETELAH 10 TAHUN (Dalam Rupiah)

Kode	Bengkel, Aset Produktif, Kendaraan, dsb.	Transfer Ditempat (Satu)		Transfer Ditempat/Diluar dan (luar satuan)	
		Lahan/Tanah dan Binaan	Bangunan, Alat Produksi, Kendaraan, dsb.	Lahan/Tanah dan Binaan	Bangunan, Alat Produksi, Kendaraan, dsb.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perencana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Sistem Listrik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Peralatan Tepung Terigu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Lemari Arsip	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Lantai Pengering	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah					
(7) = (2+3+4+5)					

6. PENAWARAN DAN PENGURANGAN AKTSET SEJAK SETAHUN TEAMWORK DILAKUKAN

BLOK VI. REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)									
Blok/Bentuk Rincian	No.	Rincian Pengeluaran	No.	Rincian Pengeluaran					
1. Uang dan Gop	(1)	□ □ , □ 6 3 8 0 0 0 0 0 0	6)	□ □ , □ 9 8 3 4 3 3					
2. Bank YG Banyak Jumlah Kolom (5) + (6)		□ □ , □ 1 5 6 0 0 0 0 0 0	1. Penyekatan Konsum. Rumah Tingga [Bank YG 3 Blok 9 Kolom (3) Jumlah 52]	□ □ , □ 9 8 3 4 3 3					
3. Pendapatan Sari-sari dan Usaha Jurnal Terbagi Antara Bank dan Jumlah Kolom (7)		□ □ , □ 1 3 8 0 5 1 0 0 0	2. Penyekatan Koperasi yang Dibayar [Bank YG Bank Amalik Kolom (2)]	□ □ , □ 9 8 3 4 3 3					
4. Pendapatan Koperasi yang Ditambah Jumlah Kolom Kolom (8)		□ □ , □ 0 0 0 0 0 0 0 0 0	3. Transfer ke Lainnya Antara [Bank] [Bank YG Bank Amalik Kolom (4) + Kolom (5)]	□ □ , □ 9 8 3 4 3 3					
5. Transf. Antara [Bank] dan Lainnya [Bank YG Bank Amalik Kolom (6) + Kolom (7)]		□ □ , □ 0 1 6 1 4 6 8 6 1	4. Transfer Nasabah Atas Biaya [Bank YG Bank Amalik Kolom (4) + Kolom (5)]	□ □ , □ 9 8 3 4 3 3					
6. Transf. Nasabah Dalam [Bank YG Bank Amalik Kolom (2) + Kolom (3)]		□ □ , □ 0 0 0 0 0 0 0 0 0	5. Total Angsuran [Bank YG Banyak Jumlah Kolom (4)]	□ □ , □ 9 8 3 4 3 3					
Jumlah		□ □ , □ 0 0 3 0 0 1 5 2 1	Jumlah	□ □ , □ 9 8 3 4 3 3					
Selisih Penjumlahan dan Pengeluaran [Jumlah Kolom (2) – Jumlah Kolom (4)]									
		□ □ , □ 0 0 3 0 0 1 5 2 1		□ □ , □ 9 8 3 4 3 3					

BLOK VI. TRANSAKSI KEUANGAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)									
Blok/Pembentuk	No.	Rincian Pengeluaran	No.	Rincian Pengeluaran					
1. Pengambilan Juga Transfer dari Luar [Dana Pihak Ketiga]	(1)	□ □ , □ 7 7 3 0 1 8 6 6	1. Mengambil Uang Tunai dan Menabung [Bank]	□ □ , □ 9 0 5 0 0 0 0 0					
2. Membeli barang		□ □ , □ 1 0 0 0 0 0 0 0 0	2. Membeli barang	□ □ , □ 0 0 0 0 0 0 0 0					
3. Biaya dan Pengeluaran Koperasi [Dana Pihak Ketiga]		□ □ , □ 1 2 0 0 0 0 0 0 0	3. Memberi uang ke Bank Banyak [Bank]	□ □ , □ 0 0 0 0 0 0 0 0					
4. Kredit barang		□ □ , □ 1 3 5 0 0 0 0 0 0	4. Membayar dan Beli barang	□ □ , □ 5 0 0 0 0 0 0 0					
5. Lainnya (Penambahan Pemasukan Barang, Membayar Akhir, Pembiayaan, Jasa, Pendekat, dsb.)		□ □ , □ 0 0 0 0 0 0 0 0 0	5. Lainnya (Penambahan Uang Nasabah Banyak, Gadai, Membayar Akhir, Pembiayaan, Jasa, Pendekat, dsb.)	□ □ , □ 5 0 0 0 0 0 0 0					
Jumlah		□ □ , □ 0 0 0 2 6 1 5 2 1	Jumlah	□ □ , □ 9 1 5 0 0 0 0 0					
Selisih Transaksi Keuangan Blok dan Penjumlahan [Jumlah Kolom (1) – Jumlah Kolom (2)]									
		□ □ , □ 0 0 0 2 6 1 5 2 1		□ □ , □ 9 1 5 0 0 0 0 0					

BLOK VIII. CATATAN			
KUNJUNGAN I : TANGGAL: 01.03.2024	MULAI: <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> SELESAI: <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
KUNJUNGAN II : TANGGAL:	MULAI: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> SELESAI: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
KUNJUNGAN III : TANGGAL:	MULAI: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> SELESAI: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
KUNJUNGAN IV : TANGGAL:	MULAI: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> SELESAI: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
<p>*) Kategori Lapangan Usaha</p> <p>1. Pertanian tanaman padi dan cabai/jala 2. Hortikultura 3. Perkebunan 4. Perikanan 5. Perawakan 6. Kehutanan dan pertanian lainnya 7. Petambangan dan penggalian 8. Industri perkebunan 9. Pengolahan hasil k, gns, usaha pnsia, dan olahan drgs 10. Pengelolaan air, pengembangan lahan, pengelolaan tanah dengan sertifikat, aktivitas remediasi 11. Konservasi 12. Pendaungan besar dan kecil, impor dan eksport hasil dan sumber daya alam 13. Pengangkutan dan perdagangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan rumah 15. Infrastruktur komunikasi 16. Aktivitas bisnis dan aransmen 17. Real estate 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis 19. Aktivitas penyewaan dan sewa jasa tanpa hak opsi, kewajipkan, tiga, pajak, dan penyalahgunaan 20. Administrasi pemerintahan, perusahaan, dan jaminan sosial wajib 21. Pendidikan 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktifitas sosial 23. Kesejahteraan, kultur, dan rekreasi 24. Aktivitas jasa lainnya 25. Aktivitas niat tidak tetap sebagai penitip barang 26. Aktivitas basis internasional dan bidang ekstra imigrasi/wajib lainnya</p>			
<p>**) Jenis Pekerjaan</p> <p>6. Tenaga Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) 1. Manager 2. Tenaga profesional 3. Teknis dan asisten profesional 4. Tenaga laku seku 5. Penjaga usaha/jasa dan tenaga penjualan 6. Pekerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 7. Pekerja pengolahan, kerajinan, dan yang berulang kali 8. Operator dan pemilik mesin 9. Pekerja kater</p>			
Waktu selesainya wajib: <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			